سنن الترمذي

Tarjamah

Sunan At-Tirmidzi

Oleh:
Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk

1

PENERBIT: CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

Judul Asli:

سُنَنُ التِّرمِذِي

الجزءُ الأوّل

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

SUNAN AT TIRMIDZI, Juz I

Pengarang	**: Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi**
Judul Buku	**: Terjemah Sunan At Tirmidzi**
Penterjemah	**: Drs. H. Moh Zuhri, Dipl, Tafl, dkk.**

Diterbitkan oleh	: Penerbit CV. Asy-Syifa' Semarang Jl. Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 – 15 Semarang
Cetakan pertama	: Oktober 1992
Khat Arab	: Rahmatullah
Editor	: Ashari Ath Thowily
Lay out isi	: Vivi Mardhiyah
Setting isi	: Yosephine Hartati
Design cover	: Pro Graphic Studio
Dicetak oleh	: CV. Adhi Grafika Semarang

All right reserver

Kata Pengantar Penterjemah

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, rasul yang terakhir, demikian juga atas para keluarga dan para shahabat beliau seluruhnya, aamiin.

Teriring rasa syukur ke hadhirat Allah SWT kami, para penterjemah menyajikan ke hadapan para pembaca yang budiman sebuah terjemah SUNAN AT TIRMIDZI yang dalam bahasa Indonesia kami beri judul TERJEMAH SUNAN AT TIRMIDZI. Kitab hadits ini disusun oleh Imam Hafizh Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At Tirmidzi yang hidup pada tahun 209 - 279 Hijriyyah.

Sunan At Tirmidzi ini termasuk kitab pokok bidang hadits yang lima, dan sebagai salah satu dari kitab pokok yang enam (kutubus sittah) tidak diperselisihkan di kalangan ulama hadits. Imam At Tirmidzi sendiri mengatakan: "Aku tidak memasukkan ke dalam kitab ini melainkan hadits yang sekurang-kurangnya telah diamalkan oleh sebagian fuqaha' (Nailul Authar III: 17 - 19)

Terjemah Sunan At Tirmidzi ini sebanyak 5 jilid sesuai dengan kitab aslinya. Dan yang sekarang di hadapan para pembaca adalah jilid I yang insya Allah segera menyusul jilid-jilid berikutnya. Jilid I ini berisikan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah bersuci dan shalat. Namun karena jilid II terlalu tebal maka sebagian dari jilid II dimasukkan ke dalam jilid I ini, yaitu sejak dari Bab-bab yang berkaitan dengan shalat Jum'at, dua hari raya, bepergian sampai bab zakat.

Kepada para 'ulama kami pohonkan tegur sapanya demi penyempurnaan terjemahan ini. Untuk itu para penterjemah menyampaikan terma kasih.

Dan kepada Bapak Drs. H. Ahmad Tohaputra, direktur Penerbit CV Asy Syifa' kami sampaikan terima kasih atas kesediaannya menerbitkan terjemahan ini.

Semoga segala sesuatu yang berkenaan dengan buku ini, baik dari para penterjemah, pihak penerbit dan para pembaca semua dicatat sebagai amal shalih yang menjadi bekal kita untuk hidup kita yang kekal abadi setelah hidup yang fana' di dunia ini, aamiin ya Mujiibas saa-iliin, wal hamdu lillaahi Rabbil 'aalamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 20 Ramadhan 1412 H
25 Maret 1992 M

Hormat kami,

Para penterjemah

Daftar Isi

Hal.

Halaman Judul i
Judul Asli ii
Kata Pengantar Penterjemahan iii
Daftar Isi v

Bab-bab tentang bersuci dari Rasulullah S.A.W.

1. Bab tentang shalat itu tidak diterima tampa bersuci 1
2. Bab tentang keutamaan bersuci 2
3. Bab tentang kunci shalat itu suci 5
4. Bab tentang ucapan apabila seorang masuk kamar kecil 6
5. Bab tentang apa yang diucapkan apabila ia keluar dari kamar kecil 9
6. Bab tentang larangan untuk menghadap kiblat waktu berak atau kencing 10
7. Bab tentang rukhsah yang datang mengenai hal di atas 12
8. Bab tentang larangan dari kencing dengan berdiri 14
9. Bab tentang rukhsah (kelonggaran) dalam hal tersebut 16
10. Bab tentang bertutup ketika buang air 18
11. Bab tentang makruhnya bersuci dengan tangan kanan 19
12. Bab tentang bersuci dengan batu 20
13. Bab tentang bersuci dengan dua batu 21
14. Bab tentang barang yang makruh untuk beristinjak 25
15. Bab tentang bersuci (cebok) dengan air 26
16. Bab tentang apabila Nabi S.A.W. mau hajat maka beliau keluar jauh 27
17. Bab tentang makruhnya kencing di tempat mandi 28
18. Bab tentang siwak (bersuci) 30
19. Bab tentang apabila salah seorang dari padamu bangun dari tidurnya maka janganlah ia memasukkan tangannya ke bejana sehingga ia mencucinya 33
20. Bab tentang membaca nama Allah ketika wudhu 35

21. Bab tentang berkumur dan istinsaq (menghidup dan menghempaskan air lewat hidung) 37
22. Bab tentang berkumur dan istinsyaq dari satu telapak tangan . 39
23. Bab tentang menyela-nyela jenggot 40
24. Bab tentang mengusap kepala yaitu dimulai dengan bagian dengan bagian depan kepala sampai bagian belakangnya 43
25. Bab tentang mengusap kepala itu dimulai dengan bagian belakang kepala 44
26. Bab tentang mengusap kepala itu satu kali 45
27. Bab tentang beliau mengambil air baru untuk kepalanya 46
28. Bab tentang mengusap kedua telinga, bagian dan bagian dalamnya 48
29. Bab tentang dua telinga itu termasuk kepala 49
30. Bab tentang menyela-nyelai jari-jari 50
31. Bab tentang kecelakaan dari neraka bagi tumit 52
32. Bab tentang wudhu sekali-sekali 54
33. Bab tentang wudhu itu dua kali-dua kali 55
34. Bab tentang wudhu tiga kali-tiga kali 56
35. Bab tentang wudhu sekali-sekali, dua kali-dua kali, tiga kali-tiga kali-tiga kali 58
36. Bab tentang orang yang wudhu yang sebagian wudhunya dua-kali-dua kali dan sebagiannya tiga kali-tiga kali 59
37. Bab tentang wudhu Nabi S.A.W. bagaimana adanya 60
38. Bab tentang memerciknya air setelah wudhu 63
39. Bab tentang penyempurnaan wudhu 64
40. Bab tentang lap setelah wudhu 65
41. Bab tentang bacaan setelah wudhu 68
42. Bab tentang wudhu dengan mud (takaran yang sebesar kira-kira dua telapak tangan) 69
43. Bab tentang makruhnya berlebih-elebihan dengan air dalam wudhu 71
44. Bab tentang wudhu bagi setiap shalat 72
45. Bab tentang Nabi shalat beberapa shalat dengan satu wudhu .. 74
46. Bab tentang wudhu seorang laki-laki (suami) dan seorang wanita (istri) dari satu bejana 77
47. Bab tentang makruhnya lebihan air yang setelah dipakai bersuci oleh seorang wanita 78
48. Bab tentang ruhshah (kemurahan) dalam hal itu 79
49. Bab tentang air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu 80
50. Bab tentang hadits lain 81
51. Bab tentang makruhnya kencing pada air yang dalam (tidak mengalir) 83
52. Bab tentang air laut suci 83
53. Bab tentang menyangatkan ancaman dalam kencing 85
54. Bab tentang memercikkan (air) pada air kencing anak laki-laki sebelum anak itu makan 86
55. Bab tentang air kencing binatang yang dagingnya boleh dimakan 87
56. Bab tentang wudhu karena angin atau kentut 90
57. Bab tentang wudhu karena tidur 92
58. Bab tentang meninggalkan wudhu karena sesuatu yang diubah oleh api 94
59. Bab tentang wudhu karena makanan yang disentuh oleh api .. 96
60. Bab tentang wudhu karena daging unta 98
61. Bab tentang wudhu karena menyentuh dzakar (kemaluan) ... 100
62. Bab tentang tidak wudhu karena menyentuh zakar (kemaluan) 103
63. Bab tentang tidak wudhu karena ciuman 104
64. Bab tentang wudhu karena untahan dan darah yang keluar dari hidung 106
65. Bab tentang wudhu karena nira 109
66. Bab tentang berkumur dengan susu 110
67. Bab tentang makruhnya menjawab salam atas orang yang tidak wudhu' 111
68. Bab tentang sisa minuman anjing 112
69. Bab tentang sisa minuman kucing 113
70. Bab tentang mengusap (menyapu) sepasang khuff (sepatu yang menutupi mata kaki) 115

71. Bab tentang mengusap sepasang khuff bagi orang yang dalam perjalanan (musafir) dan orang yang tinggal di rumah 118
72. Bab tentang menyapu sepasang khuff itu bagian atas dan bagian bawahnya 121
73. Bab tentang menyapu sepasang khuff, bagian luarnya 123
74. Bab tentang menyapu sepasang kaus kaki dan sepasang sandal 124
75. Bab tentang menyapu serban 125
76. Bab tentang mandi junub 128
77. Bab tentang apakah wanita menguraikan rambutnya ketika mandi 131
78. Bab tentang apa yang di bawah setiap rambutnya ada junub . 132
79. Bab tentang wudhu' setelah mandi 133
80. Bab tentang apabila dua khitan bertemu maka wajib mandi .. 134
81. Bab tentang air (mandi) itu karena air (keluarnya air mani) .. 136
82. Bab tentang orang yang bangun tidur lalu ia melihat basah-basah (air mani) dan ia tidak ingat mimpi 138
83. Bab tentang mani dan madzi 140
84. Bab tentang madzi yang mengenai kain 141
85. Bab tentang mani yang memakai kain 142
86. Bab tentang mencuci mani dari kain 144
87. Bab tentang orang yang junub itu tidur sebelum ia mandi 145
88. Bab tentang wudhu' apabila mau tidur 146
89. Bab tentang menjabat tangan orang yang junub 147
90. Bab tentang wanita mimpi seperti mimpinya laki-laki 148
91. Bab tentang laki-laki menghangatkan badan dengan isteri setelah mandi 150
92. Bab tentang tayammum apabila ia tidak mendapatkan air ... 151
93. Bab tentang wanita yang istihadhah 153
94. Bab tentang wanita istihadhah itu wudhu' bagi setiap shalat 154
95. Bab tentang wanita yang istihadhah itu menghimpun antara dua shalat dengan satu kali mandi 156
96. Bab tentang wanita yang istihadhah mandi pada setiap shalat 161
97. Bab tentang wanita yang istihadhah itu tidak mengqadha shalat 163
98. Bab tentang orang yang junub dan wanita yang haidh itu tidak boleh membaca Al Qur'an 164
99. Bab tentang mempergauli wanita yang haidh 166
100. Bab tentang makan bersama wanita yang haidh dan bekas minumannya 167
101. Bab tentang yang haidh itu memperoleh sesuatu dari masjid . 168
102. Bab tentang makruhnya mendatangi wanita yang haidh 169
103. Bab tentang kaffarat menggauli isteri waktu haidh 170
104. Bab tentang mencuci darah haidh dari kain 172
105. Bab tentang berapa lama wanita yang nifas diam 174
106. Bab tentang seorang laki-laki (suami) mengelilingi para isterinya dengan satu kali mandi 176
107. Bab tentang orang junub apabila mau mengulangi (persetubuhan) maka ia wudhu' 177
108. Bab tentang apabila telah iqamah untuk shalat dan seseorang di antaramu mendapatkan (rasa ingin) ke belakang maka hendaklah ia mulai ke belakang (kamar kecil) 179
109. Bab tentang wudhu' karfan tempat yang diinjak 189
110. Bab tentang tayammum 182
111. Bab tentang orang laki-laki membaca Al Qur'an pada setiap keadaan selama ia tidak junub 187
112. Bab tentang kencing yang mengenai tanah 188

Bab-bab tentang shalat dari Rasulullah SAW.

113. Bab tentang waktu-waktu shalat 191
114. Bab dari padanya 194
115. Bab dari padanya 196
116. Bab tentang shalat di kegelapan akhir malam 197
117. Bab tentang shubuh di waktu sudah ada sinar 199
118. Bab tentang menyegarkan shalat zhuhur 200
119. Bab tentang mengakhirkan shalat zhuhur karena sangat panas 202

120. Bab tentang mensegerakan shalat ashar 206
121. Bab tentang mengakhirkan shalat ashar 208
122. Bab tentang waktu maghrib 209
123. Bab tentang waktu shalat isya' yang akhir (isya') 211
124. Bab tentang mengakhirkan shalat isya' yang akhir (isya') 212
125. Bab tentang makhruhnya tidur sebelum shalat isya' dan percakapan setelah shalat isya' 213
126. Bab tentang keringanan percakapan setelah shalat isya' 215
127. Bab tentang keutamaan awal waktu 216
128. Bab tentang lupa dari waktu shalat ashar 220
129. Bab tentang menyegerakan shalat apabila Imam mengakhirkannya 221
130. Bab tentang tertidur dari shalat 222
131. Bab tentang seseorang lupa shalat 224
132. Bab tentang seseorang terlewatkan beberapa shalat, dengan yang mana ia memulainya 226
133. Bab tentang shalat wustha adalah shalat ashar, dan ada yang mengatakan shalat zhuhur 228
134. Bab tentang makruhnya shalat setelah shalat ashar dan shubuh 231
135. Bab tentang shalat setelah shalat ashar 233
136. Bab tentang shalat sebelum maghrib 236
137. Bab tentang orang yang mendapatkan satu reka'at dari ashar sebelum matahari terbenam 238
138. Bab manjama' (mengumpulkan) antara dua shalat di rumah . 239
139. Bab tentang mulainya adzan 242
140. Bab tentang tarji' (pengulangan) dalam adzan 245
141. Bab tentang menyendirikan iqamah 247
142. Bab tentang iqamah itu dua kali - dua kali 248
143. Bab tentang perlahan-lahan di dalam adzan 249
144. Bab tentang memasukkan jari di dalam telinga ketika adzan . 251
145. Bab tentang tatswib pada adzan shubuh 252
146. Bab tentang orang yang adzan itulah orang yang iqamah 255
147. Bab tentang makruhnya adzan tanpa wudhu' 257

148. Bab tentang Imam itu lebih berhaq terhadap iqamah 258
149. Bab tentang adzan di malam hari 259
150. Bab tentang makruhnya keluar dari masjid setelah adzan 263
151. Bab tentang dalam perjalanan 264
152. Bab tentang keutamaan adzan 265
153. Bab tentang Imam itu menjamin dan Muadzdzin itu terpercaya 267
154. Bab tentang apa yang diucapkan seseorang apabila Muadzdzin adzan 269
155. Bab tentang makruhnya Muadzdzin untuk mengambil upah atas adzannya 270
156. Bab tentang do'a yang diucapkan oleh seseorang ketika Muadzdzin adzan 271
157. Bab lain dari padanya 272
158. Bab tentang do'a di antara dua adzan itu tidak ditolak 273
159. Bab tentang berapa banyak shalat yang difardhukan oleh Allah terhadap para hambaNya 274
160. Bab tentang keutamaan shalat lima waktu 275
161. Bab tentang keutamaan jama'ah 276
162. Bab tentang orang yang mendengar panggilan (adzan) namun ia tidak menjawabnya 277
163. Bab tentang seorang laki-laki shalat sendirian kemudian mendapati jama'ah 279
164. Bab tentang jama'ah di masjid yang di dalamnya telah dilakukan shalat sekali 281
165. Bab tentang keutamaan shalat isya' dan shubuh dengan jama'ah 283
166. Bab tentang keutamaan shaff (barisan dalam jama'ah) yang pertama 286
167. Bab tentang mendirikan shaff-shaff 287
168. Bab tentang hendaklah mengiringi aku orang yang dewasa dan pandai dari kamu 289
169. Bab tentang makruhnya shaff di antara dua 291
170. Bab tentang shalat di belakang shaff sendirian 292

171. Bab tentang seorang laki-laki shalat dan ia bersama seorang laki-laki 295
172. Bab tentang seorang laki-laki shalat bersama dua orang laki-laki 296
173. Bab tentang seorang laki-laki shalat bersama orang laki-laki banyak dan orang perempuan banyak 298
174. Bab tentang orang yang paling berhak untuk menjadi Imam . 300
175. Bab tentang apabila salah seorang dari kamu menjadi Imam maka hendaklah ia meringankannya 302
176. Bab tentang mulai dan selesainya shalat 304
177. Bab tentang (posisi) jari-jari sewaktu takbir 306
178. Bab tentang keutamaan takbir yang pertama 307
179. Bab tentang bacaan yang diucapkan sewaktu memulai shalat 309
180. Bab tentang tidak mengeraskan bacaan bismillahir rahmaanir rahim 312
181. Bab tentang pendapat orang yang membaca bismillahir rahmaanir rahiim dengan suara keras 313
182. Bab tentang permulaan bacaan dengan alhamdulillaahi rabbil 'aalamin 315
183. Bab tentang shalat itu tidak sah kecuali dengan bacaan Al-Fatihah 316
184. Bab tentang bacaan Amin 317
185. Bab keutamaan Amin 320
186. Bab tentang dua kali berhenti 321
187. Bab tentang meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri sewaktu shalat 322
188. Bab tentang takbir ketika ruku' dan sujud 324
189. Bab tentang mengangkat kedua tangan sewaktu ruku' 325
190. Bab tentang meletakkan kedua tangan pada dua lutut ketika ruku' 329
191. Bab tentang bahwa Rasulullah S.A.W. merenggangkan dua tangan dari lambungnya sewaktu ruku' 330
192. Bab tentang tasbih dalam ruku' dan sujud 332

193. Bab tentang larangan membaca Al-Qur'an di dalam ruku' dan sujud 334
194. Bab tentang orang yang tidak meluruskan tulang belakangnya sewaktu ruku' dan sujud 335
195. Bab tentang bacaan yang dibaca seseorang ketika mengangkat kepalanya dari ruku' 337
196. Bab tentang masalah di atas 338
197. Bab tentang meletakkan dua tangan sebelum (meletakkan) dua lutut sewaktu sujud 340
198. Bab tentang masalah di atas 341
199. Bab tentang sujud dengan meletakkan dahi dan hidung 342
200. Bab tentang tempat di mana seseorang harus meletakkan mukanya ketika sujud 243
201. Bab tentang sujud dengan tujuh anggota badan 344
202. Bab tentang merenggangkan anggota tubuh sewaktu sujud .. 345
203. Bab tentang lurus dalam sujud 347
204. Bab tentang meletakkan dua tangan dan menegakkan dua telapak kaki ketika sujud 348
205. Bab tentang meluruskan tulang belakang ketika mengangkat kepala dari sujud dan ruku' 350
206. Bab tentang larangan bagi Imam untuk tergopoh-gopoh dalam ruku' dan sujud 351
207. Bab tentang larangan bersandar atau duduk di atas pantat dengan menegakkan dua paha di antara dua sujud 352
208. Bab tentang rukhshah (keringanan) untuk duduk bersandar atau duduk diatas pantat dengan menegakkan dua paha 354
209. Bab tentang bacaan yang diucapkan di antara dua sujud 355
210. Bab tentang pegangan dalam sujud 356
211. Bab tentang cara bangkit dari sujud 357
212. Bab tentang masalah di atas 358
213. Bab tentang tasahhud (tahiyyat) 359
214. Bab tentang masalah di atas 360
215. Bab tentang Nabi S.A.W. tidak keras di dalam membaca tasyahhud 362

216. Bab tentang cara duduk dalam tasyahhud 362
217. Bab tentang masalah di atas 363
218. Bab tentang menunjuk (dengan jari telunjuk) 365
219. Bab tentang ucapan salam dalam shalat 366
220. Bab tentang masalah di atas 367
221. Bab tentang meringankan/memperpendek ucapan salam itu adalah sunnat 369
222. Bab tentang bacaan uang diucapkan Nabi S.A.W. ketika selesai mengucapkan salam 370
223. Bab tentang meninggalkan shalat ke arah kanan dan kearah kiri 372
224. Bab tentang sifat shalat 374
225. Bab tentang bacaan yang dibaca pada shalat shubuh 382
226. Bab tentang bacaan yang dibaca pada shalat zhuhur dan 'ashar 383
227. Bab tentang bacaan pada shalat maghrib 385
228. Bab tentang bacaan pada shalat 'isya' 388
229. Bab tentang membaca (ayat-ayat Al-Qur'an) di belakang Imam 389
230. Bab tentang meninggalkan bacaan (ayat-ayat Al-Qur'an) di belakang Imam sewaktu Imam mengeraskan bacaannya 391
231. Bab tentang bacaan yang diucapkan oleh Nabi S.A.W. apabila beliau masuk masjid 397
232. Bab tentang seseorang yang masuk masjid hendaknya mengerjakan shalat dua rakaat 398
233. Bab tentang semua bumi itu adalah masjid kecuali tanah kubur dan kamar mandi 401
234. Bab tentang keutamaan membangun masjid 403
235. Bab tentang larangan menjadikan tanah kubur sebagai masjid 404
236. Bab tentang tidur di masjid 405
237. Bab tentang tidak diperbolehkan jual beli mengumumkan barang yang hilang dan membaca syair di masjid 406
238. Bab tentang masjid yang didirikan atas dasar taqwa 408

239. Bab tentang melakukan shalat di masjid Quba' 410
240. Bab tentang masjid apa yang utama 411
241. Bab tentang berjalan ke masjid 412
242. Bab tentang keutamaan duduk di masjid dan menunggu shalat 415
243. Bab tentang shalat diatas khumrah (tikar kecil) 416
244. Bab tentang shalat diatas tikar yang besar 417
245. Bab tentang shalat diatas permadani 417
246. Bab tentang melakukan shalat di kebon yang berpagar 419
247. Bab tentang tabir bagi orang yang shalat 419
248. Bab tentang makruhnya lewat dihadapan orang yang shalat .. 420
249. Bab tentang bahwa tidak ada sesuatu yang memutuskan shalat 422
250. Bab tentang bahwa tidak bisa memutuskan shalat selain anjing, keledai dan wanita 423
251. Bab tentang melakukan shalat dengan menyelubungi badannya dengan selembar kain 425
252. Bab tentang permulaan qiblat 426
253. Bab tentang bahwa antara arah timur dan barat adalah qiblat 428
254. Bab tentang seseorang melakukan shalat dengan tidak menghadap qiblat disaat mendung 430
255. Bab tentang larangan melakukan shalat menghadap sesuatu dan di dalamnya 432
256. Bab tentang melakukan shalat di kandang kambing dan di tempat berbaring onta 434
257. Bab tentang melakukan shalat di atas binatang kendaraan menghadap kearah yang dihadapi oleh binatang tsb. 436
258. Bab tentang shalat ke arah yang sejalan dengan kendaraan ... 437
259. Bab tentang bahwa apabila makanan malam telah dihidangkan dan shalat telah dilakukan maka dahulukan makan malam 438
260. Bab tentang melakukan shalat dalam keadaan mengantuk ... 440

261. Bab tentang barang siapa mengunjungi suatu kaum maka janganlah menjadi Imam atas mereka 441
262. Bab tentang larangan seorang, Imam mengkhususkan dirinya dalam do'a 443
263. Bab tentang bahwa barang siapa menjadi Imam terhadap suatu kaum sedang mereka membenci kepadanya 444
264. Bab tentang apabila Imam shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk 447
264. Bab dari padanya 449
265. Bab tentang Imam yang berdiri pada dua raka'at karena lupa (tasyahud pertama) 451
266. Bab tentang kira-kira lama duduk pada dua rakaat 454
267. Bab tentang memberi isyarah diwaktu shalat 456
268. Bab tentang bahwa membaca tasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan 457
269. Bab tentang larangan menguap diwaktu shalat 458
270. Bab tentang bahwa shalat orang duduk adalah setengah pahala shalat orang yang berdiri 459
271. Bab tentang orang yang melakukan shalat sunnah dengan duduk 462
272. Bab tentang bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya aku mendengar tangis anak kecil diwaktu shalat lalu aku mempercepat 465
273. Bab tentang bahwa tidak diterima shalat wanita yang telah baligh kecuali dengan memakai kerundung 466
274. Bab tentang makruhnya menurunkan pakaian (sampai mengenai tanah atau dalam bahasa jawa disebut nyeret-nyeret) diwaktu shalat 467
275. Bab tentang makruhnya mengusap batu-batu kecil diwaktu tengah shalat 468
276. Bab tentang makruhnya meniup diwaktu shalat 469
277. Bab tentang larangan meletakkan tangan pada rusuk diwaktu shalat 471
278. Bab tentang makruh menjalin rambut diwaktu shalat 472

279. Bab tentang merendahkan diri diwaktu shalat 473
280. Bab tentang makruhnya menjalin jari-jari diwaktu shalat 475
281. Bab tentang lama berdiri diwaktu shalat 476
282. Bab tentang banyak ruku' dan sujud 477
283. Bab tentang membunuh dua binatang yang berwarna hitam (ular dan kala jengking) diwaktu shalat 479
284. Bab tentang kedua sujud sahwi sebelum mengucapkan salam . 480
285. Bab tentang dua kali sujud sahwi setelah salam dan setelah berbicara 484
286. Bab tentang tasyahud setelah dua kali sujud sahwi 486
287. Bab tentang orang-orang yang ragu-ragu diantara tambah atau kurang rakaatnya 488
288. Bab tentang seseorang yang mengucapkan salam pada dua rakaat dari shalat dzhuhur dan ashar 492
289. Bab tentang shalat dengan memakai sandal 494
290. Bab tentang membaca do'a qunut diwaktu shalat fajar (shubuh) 495
291. Bab tentang tidak membaca do'a qunut 497
292. Bab tentang seseorang yang bersin di waktu shalat 498
293. Bab tentang penghapusan berbicara di waktu shalat 500
294. Bab tentang shalat ketika bertaubat 502
295. Bab tentang kapan anak kecil diperintah melakukan shalat .. 504
296. Bab tentang seseorang yang berhadats setelah tasyahud 505
297. Bab tentang apabila turun hujan maka melakukan shalat di rumah 507
298. Bab tentang membaca tasbih setelah shalat 508
299. Bab tentang melakukan shalat di atas binatang kendaraannya pada waktu lumpur dan hujan 510
300. Bab tentang giat di dalam mengerjakan shalat 511
301. Bab tentang amal hamba yang mula yang pertama dihisab di hari qiyamat adalah masalah shalat 512
302. Bab tentang keutamaan orang yang shalat sunnat dua belas rakaat 514
303. Bab tentang keutamaan dua raka'at shalat shubuh 516

304. Bab tentang meringankan dua reka'at fajar dan bacaan padanya 517
305. Bab tentang bercakap-cakap sesudah mengerjakan dua raka'at fajar 518
306. Bab tentang tidak ada shalat sesudah terbitnya fajar kecuali hanya dua raka'at 519
307. Bab tentang tidur miring sesudah dua rakaat fajar 520
308. Bab tentang ketika telah dilaksanakan shalat tidak ada shalat sunnat kecuali hanya shalat fardlu 522
309. Bab tentang orang yang ketinggalan dua rakaat sebelum shubuh ia shalat sesudah shalat shubuh 524
310. Bab tentang mengkadla' dua rakaat sunnat shubuh sesudahnya terbitnya matahari 525
311. Bab tentang shalat sunnat empat rakaat sebelum dzhuhur ... 527
312. Bab tentang shalat sunnat dua rakaat sesudah dzhuhur 528
313. Bab tentang yang lain 529
314. Bab tentang shalat sunnat empat rakaat sebelum ashar 532
315. Bab tentang shalat sunnat dua rakaat sesudah maghrib dan bacaan di dalamnya 533
316. Bab tentang Nabi shalat sunnat dua rakaat sesudah maghrib dan sebelum shubuh di rumahnya 534
317. Bab tentang keutamaan shalat sunnat enam raka'at sesudah maghrib 536
318. Bab tentang shalat sunnat dua rakaat sesudah shalat isya' ... 537
319. Bab tentang shalat diwaktu malam dua rakaat - dua rakaat .. 538
320. Bab tentang keutamaan shalat malam 540
321. Bab tentang sifat shalatnya Nabi SAW. di malam hari 540
322. Bab dari padanya 542
323. Bab dari padasnya 543
324. Bab tentang turunnya Tuhan Tabaaraka Wa Ta'ala ke langit dunia setiap malam 545
325. Bab tentang bacaan di waktu malam 547
326. Bab tentang keutamaan shalat sunnat di rumah 549

Bab-bab tentang shalat witir

327. Bab tentang keutamaan shalat witir 553
328. Bab tentang shalat witir tidak wajib 554
329. Bab tentang makruh tidur sebelum shalat witir 555
330. Bab tentang shalat witir di awal dan di akhir malam 557
331. Bab tentang shalat witir tujuh rakaat 558
332. Bab tentang mengerjakan shalat witir lima rakaat 560
333. Bab tentang mengerjakan shalat witir tiga rakaat 561
334. Bab tentang shalat witir dengan satu rakaat 563
335. Bab tentang bacaan di dalam shalat witir 564
336. Bab tentang qunut di dalam witir 566
337. Bab tentang orang yang tertidur dari witir atau lupa mengerjakannya 568
338. Bab tentang cepat-cepat mengerjakan shalat witir sebelum shubuh 570
339. Bab tentang tidak ada dua witir didalam satu malam 572
340. Bab tentang mengerjakan shalat witir di dalam kendaraan ... 574
341. Bab tentang shalat dzuha 575
342. Bab tentang mengerjakan shalat ketika matahari tergelincir .. 580
343. Bab tentang shalat hajat 581
344. Bab tentang shalat istikharah 582
345. Bab tentang shalat tasbih 585
346. Bab tentang shalat Nabi S.A.W. 591
347. Bab tentang keutamaan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. 592

Bab-bab tentang shalat Jum'at

348. Bab tentang keutamaan shalat Jum'at 596
349. Bab tentang waktu yang mustajab di hari Jum'at 596
350. Bab tentang mandi di hari Jum'at 600
351. Bab tentang keutamaan mandi pada hari Jum'at 604
352. Bab tentang wudhu' pada hari Jum'at 605
353. Bab tentang berpagi-pagi datang ke tempat shalat Jum'at 608
354. Bab tentang meninggalkan Jum'at tanpa 'udzur 609

355. Bab tentang orang yang diwajibkan mendatangi Jum'at 611
356. Bab tentang waktu Jum'at 614
357. Bab tentang khutbah di atas mimbar 615
358. Bab tentang duduk di antara dua khutbah 616
359. Bab tentang pendeknya khutbah 617
360. Bab tentang bacaan di atas mimbar 618
361. Bab tentang menghadapnya imam ketika berkhutbah 619
362. Bab tentang dua raka'at ketika seseorang datang sedangkan imam sedang berkhutbah 621
363. Bab tentang dibencinya berbicara sewaktu imam sedang berkhutbah 625
364. Bab tentang dibencinya melangkahi leher pada hari Jum'at .. 626
365. Bab tentang dibencinya duduk bertelakan sementara imam sedang berkhutbah 627
366. Bab tentang dilarangnya mengangkat dua tangan di atas mimbar 629
367. Bab tentang adzan Jum'at 629
368. Bab tentang berbicara sesudah turunnya imam dari mimbar .. 630
369. Bab tentang bacaan pada shalat Jum'at 633
370. Bab tentang surat Al-Qur'an yang dibaca pada shalat shubuh-nya hari Jum'at 634
371. Bab tentang shalat sebelum dan sesudah shalat Jum'at 635
372. Bab tentang orang yang mendapatkan satu raka'at daripada shalat Jum'at 640
373. Bab tentang tidur siang pada hari Jum'at 641
374. Bab tentang orang yang mengantuk pada saat Jum'atan supaya bergeser dari tempat duduknya 642
375. Bab tentang bepergian pada hari Jum'at 643
376. Bab tentang bersikat gigi dan memakai harum-haruman pada hari Jum'at 645

Bab-bab tentang dua hari raya

377. Bab tentang berjalan pada hari raya 647
378. Bab tentang bahwa dua shalat hari raya dilaksanakan sebelum khutbah 648

379. Bab bahwa shalat dua hari raya itu tanpa adzan dan iqamah . 649
380. Bab tentang bacaan pada dua shalat dua hari raya 650
381. Bab tentang takbir pada dua hari raya 653
382. Bab tentang tidak ada shalat sebelum dan sesudah shalat dua hari raya 655
383. Bab tentang keluarnya wanita pada dua hari raya 657
384. Bab tentang keluarnya Nabi s.a.w. ketempat shalat hari raya dengan melewati jalan yang berbeda sewaktu pergi dan pulang 659
385. Bab tentang makan sebelum keluar pada hari raya fitrah 661

Bab-bab tentang bepergian

386. Bab tentang mengqashar shalat dalam bepergian 663
387. Bab tentang berapa lama shalat itu boleh diqashar 667
388. Bab tentang shalat sunnat dalam bepergian 670
389. Bab tentang menjama' (mengumpulkan) dua shalat 675
390. Bab tentang shalat istisqa' (minta hujan) 677
391. Bab tentang shalat gerhana matahari (kusuf) 681
392. Bab tentang bacaan pada shalat gerhana 687
393. Bab tentang shalat khauf (shalat dalam peperangan) 689
394. Bab tentang sujud Al-Qur'an 694
395. Bab tentang keluarnya wanita ke masjid 696
396. Bab tentang makruhnya meludah di dalam masjid 697
397. Bab tentang sujud pada idzassamaa-un syaqqat dan iqra' bismi rabbikal ladzii khalaq 699
398. Bab tentang sujud pada surat An-Najm 700
399. Bab tentang orang yang tidak sujud pada surat An-Najm 702
400. Bab tentang sujud pada surat Shad 704
401. Bab tentang sujud pada surat Al-Hajj 705
402. Bab tentang bacaan di dalam sujud Al-Qur'an (sujud Tilawah) 706
403. Bab tentang seseorang yang tidak membaca wirid yang selalu ia baca di waktu malam kemudian mengqadhanya di waktu malam kemudian mengqadhanya di waktu siang 709
404. Bab tentang ancaman bagi orang yang mengangkat kepalanya

sebelum imam mengangkatnya 710
405. Bab tentang orang yang mengerjakan shalat fardhu kemudian mengimami oang setelah itu 711
406. Bab tentang dibolehkannya sujud di atas pakaian pada waktu panas dan dingin 713
407. Bab tentang disunnatkannya duduk di dalam masjid sesudah shalat shubuh sampai matahari terbit 714
408. Bab tentang menoleh di dalam shalat 715
409. Bab tentang seseorang yang mendapatkan imam sedang sujud, apa yang harus ia lakukan 717
410. Bab tentang makruhnya orang-orang menunggu imam sambil berdiri ketika hendak memulai shalat 719
411. Bab tentang memuji kepada Allah dan membaca atas Nabi S.A.W. sebelum berdo'a 720
412. Bab tentang memberi wewangian pada masjid 722
413. Bab tentang penjelasan bahwa shalat (sunnat) pada waktu malam dan siang itu dua raka'at - dua raka'at 723
414. Bab tentang cara Nabi s.a.w. mengerjakan shalat sunnat pada siang hari 725
415. Bab tentang makruhnya shalat pada selimut istri 727
416. Bab tentang diperbolehkannya berjalan dan mengerjakan sesuatu dalam shalat sunnat 728
417. Bab tentang membaca dua surat dalam satu raka'at 729
418. Bab tentang keutamaan berjalan ke masjid dan pahala yang dicatatkan untuknya dalam langkahnya 730
419. Bab tentang bahwa shalat sunnat sesudah shalat maghrib lebih utama dikerjakan di rumah 731
420. Bab tentang mandi ketika seseorang masuk Islam 733
421. Bab tentang membaca basmalah sewaktu kamar kecil (WC) .. 734
422. Bab tentang tanpa daripada ummat ini yang berupa bekas sujud dan bersuci pada hari kiamat 735
423. Bab tentang disunnatkannya mendahulukan anggota sebelah kanan waktu bersuci 735
424. Bab tentang perkiraan air yang cukup untuk berwudhu' 736

425. Bab tentang memerciki kencing anak laki-laki yang menetek 737
426. Bab tentang diperbolehkannya makan dan minum bagi orang yang junub bila ia berwudhu' 738
427. Bab tentang keutamaan shalat 739
428. Bab dari padanya 741

Bab-bab tentang zakat dari Rasulullah S.A.W.

1. Bab tentang hadits Rasulullah S.A.W. mengenai larangan yang sangat keras bagi orang yang menahan zakat 743
2. Bab tentang bahwa apabila kamu telah menunaikan zakat maberarti kamu telah menunaikan apa yang menjadi kewajibanmu 745
3. Bab tentang zakat emas dan uang 749
4. Bab tentang zakat unta dan kambing 751
5. Bab tentang zakat sapi 754
6. Bab tentang makruhnya mengambil harta pilihan dalam zakat 757
7. Bab tentang zakat tanaman, buah-buahan dan biji-bijian 758
8. Bab tentang tidak zakat bagi kuda dan budak 760
9. Bab tentang zakat madu 762
10. Bab tentang bahwa tidak ada zakat atas harta yang diperbolebihkan sebelum melewati masa satu tahun 763
11. Bab tentang tidak ada pajak bagi kaum muslimin 765
12. Bab tentang zakat perhiasan 767
13. Bab tentang zakat sayur-mayur 770
14. Bab tentang zakat tanaman yang disiram dengan air sungai dan yang lain 772
15. Bab tentang zakat harta anak yatim 774
16. Bab tentang bahwa melukai binatang itu bebas (dari qishash) dan zakat barang temuan adalah seperlima (10%) 776
17. Bab tentang taksiran 777
18. Bab tentang 'amil (orang yang memungut) zakat dengan benar 780
19. Bab tentang orang yang berbuat aniaya dalam masalah za-

kat 781
20. Bab tentang ridhanya orang yang berzakat 782
21. Bab tentang bahwa zakat itu dipungut dari orang-orang kaya itu lalu diberikan kepada orang-orang fakir 783
22. Bab tentang orang yang dibebaskan dari zakat 784
23. Bab tentang orang yang tidak terbebas dari zakat 786
24. Bab tentang dibebaskannya zakat bagi orang-orang yang mempunyai hutang dan yang lain 789
25. Bab tentang makruhnya zakat kepada Nabi S.A.W. keluarga (Ahli bait) dan budak-budak yang dimerdekakan oleh beliau 790
26. Bab tentang zakat bagi sanak kerabat 793
27. Bab tentang bahwa di dalam harta itu ada anak selain zakat .. 794
28. Bab tentang keutamaan shadaqah 796
29. Bab tentang hak orang yang meminta-minta 801
30. Bab tentang pemberian kepada orang yang dijinakkan hatinya (Mu'allaf) 802
31. Bab tentang orang yang bersadaqah yang mewariskan shadaqahnya 804
32. Bab tentang makruhnya merusak dalam bershadaqah 806
33. Bab tentang shadaqah untuk orang yang telah meninggal dunia 807
34. Bab tentang shadaqahnya isteri yang (diambil) dari rumah suaminya 808
35. Bab tentang zakat fithrah 810
36. Bab tentang mendahulukan zakat fithrah sebelum shalad 'Id 815
37. Bab tentang bersegera mengeluarkan zakat 816
38. Bab tentang larangan meminta-minta 817

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

قَالَ اَبُوْعِيْسَى : مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ سَوْرَةَ التِّرْمِذِيُّ

Abu Musa, Muhammad bin Isa bin Saurah At Tirmidzi berkata:

اَبْوَابُ الطَّهَارَةِ

عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

BAB - BAB BERSUCI
DARI RASULULLAH SAW

بَابُ مَاجَاءَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُوْرٍ

1. BAB TENTANG SHALAT ITU TIDAK DITERIMA TANPA SUCI

١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا اَبُوْعَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ ح، وَحَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ اِسْرَائِيْلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُوْرٍ، وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُوْلٍ، قَالَ هَنَّادٌ فِيْ حَدِيْثِهِ : اِلَّا بِطُهُوْرٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا الْحَدِيثُ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَحْسَنُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ ، عَنْ أَبِيهِ ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ ، وَأَبُو الْمَلِيحِ بْنُ أُسَامَةَ اسْمُهُ : عَامِرٌ ، وَيُقَالُ : زَيْدُ بْنُ أُسَامَةَ ابْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيُّ .

1. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb. Dan Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Simak dari Mush'ad bin Sa'id dari Ibnu Umar dari nabi saw. bersabda: "Tidak diterima shalat tampa suci, dan tidak diterima juga sedekah dari harta khianat (disembunyikan rampasan perang) Hannad berkata didalam haditsnya: "Kecuali dengan suci."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang paling shahih mengenai bab ini dan yang paling shahih mengenai bab ini dan yang paling baiknya.

Dalam bab ada hadits dari Abul Malik dari ayahnya. Abu Hurairah dan Anas, Abul Malik bin Usmah namanya adalah Amir. Dan disebut (dipanggil) Zaid bin Usamah bin Umair Al Hudzali.

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الطُّهُورِ

2. BAB TENTANG KEUTAMAAN BERSUCI

٢- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى الْقَزَّازُ ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ ، ح وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، عَنْ مَالِكٍ ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ ، أَوِ الْمُؤْمِنُ ،

فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، أَوْ نَحْوِ هٰذَا ، وَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ بَطْشَةٍ يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وَهُوَ حَدِيثُ مَالِكٍ عَنْ سُهَيْلٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . وَأَبُو صَالِحٍ : وَالِدُ سُهَيْلٍ هُوَ أَبُو صَالِحٍ السَّمَّانُ ، وَاسْمُهُ ذَكْوَانُ . وَأَبُو هُرَيْرَةَ اخْتُلِفَ فِي اسْمِهِ ، فَقَالُوا : عَبْدُ شَمْسٍ ، وَقَالُوا : عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَمْرٍو ، وَهٰكَذَا ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، وَهُوَ الْأَصَحُّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ، وَثَوْبَانَ ، وَالصُّنَابِحِيِّ ، وَعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ، وَسَلْمَانَ ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو .

وَالصُّنَابِحِيُّ الَّذِي رَوَى عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ : لَيْسَ لَهُ سَمَاعٌ مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَاسْمُهُ : عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ عُسَيْلَةَ ، وَيُكْنَى : أَبَا عَبْدِ اللّٰهِ ، رَحَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ فِي الطَّرِيقِ . وَقَدْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ . وَالصُّنَابِحُ بْنُ الْأَعْسَرِ الْأَحْمَسِيُّ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ :

الصُّنَابِحِيُّ، أَيْضًا. وَإِنَّمَا حَدِيثُهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ فَلَا تَقْتَتِلُنَّ بَعْدِي.

2. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami. Dan Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik dari Suhail bin Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila hamba yang muslim itu bertawadhu atau hamba yang mu'min lalu ia membasuh mukanya maka dari wajahnya keluarlah setiap kesalahan yang mana ia melihatnya dengan kedua matanya bersamaan dengan air atau bersama akhir tetesan air atau seperti ini. Apabila ia membasuh kedua tangannya maka dari kedua tangannya itu keluarlah setiap kesalahan yang mana kedua tangannya itu menempeleng bersamanya dengan air atau bersamaan dengan air atau bersamaan dengan akhir tetesan air sehingga ia keluar dengan bersih dari dosa."

Abu Isa berkata: "Ini hadits hasan shahih, yaitu hadits Malik dari Suhail dai ayahnya dari Abu Hurairah dan Abu Shalih yaitu Walid bin Suhail, dia adalah Abu Shalih As Samman, namanya Dzakwan. Sedangkan Abu Hurairah itu diperselisihkan tentang namanya.
Ada yang menyatakan Abdu Syamsin, ada yang menyatakan Abdullah bin Amrin. Demikianlah Muhammad bin Ismail berkata. Dan itulah yang paling shahih.

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Utsman bin Affan, Tsauban dan Shanabihi, Amr bin Abasah, Salman dan Abdullah bin 'Amr.

Shunabihi yang meriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shiddiq itu tidak mendengar dari Rasulullah saw. Namanya adalah Abdur Rahman bin Usailah dan ia dijuluki Abu Abdillah. Ia bepergian kepada nabi saw. lalu nabi saw. wafat, sedangkan ia masih di tengah perjalanan. Ia meriwayatkan beberapa hadits dari nabi saw. Shunabih bin Al A'sar Al Ahmasi, sahabat nabi saw. dipanggil: Ash Shanabihi juga. Haditsnya hanyalah ia mengatakan: "Saya mendengar nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya saya berbanyak-banyakkan kepada umat yang lain dengan kamu, maka janganlah kamu berbunuh-bunuhan setelah aku."

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ مِفْتَاحَ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

3. BAB TENTANG KUNCI SHALAT ITU SUCI

٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَهَنَّادٌ، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ ابْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا الْحَدِيثُ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَحْسَنُ.

وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ: هُوَ صَدُوقٌ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَإِسْحٰقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَالْحُمَيْدِيُّ يَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَهُوَ مُقَارِبُ الْحَدِيثِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ: عَنْ جَابِرٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ.

3. Qutaibah menceritakan kepada kami, mereka mengatakan: "Waki' bercerita kepada kami dari Sufyan Al Hadist. Muhammad bin Basy-

syar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad bin Al Hanafiyyah dari Ali dari Nabi saw. bersabda: "Kunci shalat adalah suci, sedangkan yang menjadikan pengharamannya (untuk mengerjakan/menyatakan amalan/ucapan diluar shalat) adalah taqbir (membaca Allahu Akbar: Allah Maha Besar) dan yang menghalalkannya (untuk melakukan) mengucapkan tindakan-tindakan (ucapan-ucapan di luar shalat) adalah ucapan salam.

Dan Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang paling shahih dalam bab ini, dan paling bagus.

Abdullah bin Muhammad bin Aqil adalah orang yang sangat jujur. Tentangnya telah dibicarakan oleh ahli ilmu dari sisi hafalannya.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Ahmad bin Hambal, Ishaq bin Ibrahim dan Al Humaidi berhujjah dengan hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Muhammad berkata: "Dia mendekati hadits."

Abu Isa berkata: "Dia dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dan Abu Sa'id.

٤ - حَدَّثَنَا اَبُوبَكْرٍ: مُحَمَّدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ الْبَغْدَادِيُّ ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ قَرْمٍ، عَنْ اَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ .

4. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zanjawaih Al Baghdadi dan tidak hanya seorang berkata: Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Qarm menceritakan kepada kami dari Abu Yahya Al Qattat dari Mujahid dari Jabbir bin Abdillah ra. berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Kunci shalat adalah wudhu".

بَابُ مَا يَقُوْلُ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ

4. BAB TENTANG UCAPAN APABILA SESEORANG MASUK KAMAR KECIL

٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ ، عَنْ شُعْبَةَ ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي اَعُوذُ بِكَ - قَالَ شُعْبَةُ : وَقَدْ قَالَ مَرَّةً اُخْرَى : اَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبِيثِ ، اَوِ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ .

قَالَ اَبُوعِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَزَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ ، وَجَابِرٍ، وَابْنِ مَسْعُودٍ .

قَالَ اَبُوعِيسَى : حَدِيثُ اَنَسٍ اَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَاَحْسَنُ :

وَحَدِيثُ زَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ فِي إِسْنَادِهِ اضْطِرَابٌ : رَوَى هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ اَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ : فَقَالَ سَعِيدٌ : عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ. وَقَالَ هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ : عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ. وَرَوَاهُ شُعْبَةُ وَمَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ اَنَسٍ : فَقَالَ شُعْبَةُ : عَنْ زَيْدِ ابْنِ اَرْقَمَ. وَقَالَ مَعْمَرٌ : عَنِ النَّضْرِ بْنِ اَنَسٍ، عَنْ اَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ اَبُوعِيسَى : سَاَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا ؟ فَقَالَ : يَحْتَمِلُ اَنْ يَكُونَ قَتَادَةُ رَوَى عَنْهُمَا جَمِيعًا .

5. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abdul Aziz dan Shuhaib dari Malik berkata: "Nabi saw apabila beliau masuk kamar kecil beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُ بِكَ

(Wahai Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu).
Sya'bah berkata: "Dan pada kali yang lain mengucapkan:

اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبِيْثِ

(Saya berlindung dengan-Mu dari keburukan dan sesuatu yang amat buruk, atau dari keburukan dan beberapa keburukan).

Abu Isa berkata: "Dan dalam bab ini ada hadits dari Ali, Zaid dan Arqam, Jabir dan Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits yang paling shahih dan paling hasan dalam bab ini.

Di dalam sanad hadits Zaid bin Arqam terdapat idhthirab: Hisyam Ad Dastawai dan Sa'id dan Abu Arubah dari Qatadah, lalu Sa'id berkata dari Qasim dan Auf Asy Syaibani dari Zaid bin Arqam. Dan Hisyam Ad Dastawai berkata dari Qatadah dari Zaid bin Arqam. Syu'bah dan Ma'mar meriwayatkannya dari Qatadah dari Nadhr bin Anas, Syu'bah berkata dari Zaid bin Arqam. Dan Ma'mar berkata dari Nadhr bin Anas dan ayahnya dari Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang ini?" Ia menjawab: "Mengandung kemungkinan Qatadah meriwayatkannya dari keduanya semua."

٦- اَخْبَرَنَا اَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ ابْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

6. Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi Al Bashri memberitakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik bahwasanya Nabi saw. apabila beliau masuk kamar kecil maka beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

Artinya: "Wahai Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan dan beberapa keburukan (ular, kala, dsb)".
Abu Isa menyatakan: "Ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَا يَقُوْلُ اِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ

5. BAB TENTANG APA YANG DIUCAPKAN APABILA IA KELUAR DARI KAMAR KECIL

٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ، عَنْ اِسْرَائِيْلَ بْنِ يُوْنُسَ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ اَبِي بُرْدَةَ، عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، قَالَ: غُفْرَانَكَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ حَدِيْثِ اِسْرَائِيْلَ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ اَبِي بُرْدَةَ. وَاَبُوْ بُرْدَةَ ابْنُ اَبِي مُوْسٰى اسْمُهُ: عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ قَيْسٍ الْاَشْعَرِيُّ.

وَلَا نَعْرِفُ فِي هٰذَا الْبَابِ اِلَّا حَدِيْثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

7. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Malik bin Isma'il menceritakan kepada kami dari Israil bin Yunus dari Yusuf bin Burdah dari ayahnya dari Aisyah ra. berkata: Keadaan Nabi saw. apabila keluar dari kamar kecil beliau membaca: "(Kami mohon) ampunan-Mu."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Israil dari Yusuf bin Abi Burdah. Sedangkan nama Abu Burdah adalah Amir bin Abdillah bin Qais Al Asy'ari. Dan kami tidak mengetahui dalam bab ini kecuali hadits Aisyah ra. dari Nabi saw.

بَابٌ فِي النَّهْيِ عَنِ اسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ

6. BAB TENTANG LARANGAN UNTUK MENGHADAP KIBLAT WAKTU BERAK ATAU KENCING

٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلَا بَوْلٍ، وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا، وَلٰكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا، فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّأْمَ، فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ قَدْ بُنِيَتْ مُسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةِ، فَنَنْحَرِفُ عَنْهَا وَنَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، وَمَعْقِلِ بْنِ أَبِي الْهَيْثَمِ، وَيُقَالُ: مَعْقِلُ بْنُ أَبِي مَعْقِلٍ، وَأَبِي أُمَامَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَيُّوبَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ.

وَأَبُو أَيُّوبَ اسْمُهُ: خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ. وَالزُّهْرِيُّ اسْمُهُ: مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، وَكُنْيَتُهُ: أَبُو بَكْرٍ. قَالَ أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ: قَالَ أَبُو عَبْدِ اللّٰهِ: مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ: إِنَّمَا مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلَا بِبَوْلٍ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا، إِنَّمَا هٰذَا فِي الْفَيَافِي، وَأَمَّا فِي الْكُنُفِ الْمَبْنِيَّةِ، لَهُ رُخْصَةٌ فِي أَنْ يَسْتَقْبِلَهَا وَهٰكَذَا قَالَ إِسْحٰقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ.

وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ: إِنَّمَا الرُّخْصَةُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اسْتِدْبَارِ الْقِبْلَةِ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، وَأَمَّا اسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ فَلَا يَسْتَقْبِلُهَا. كَأَنَّهُ لَمْ يَرَ فِي الصَّحْرَاءِ وَلَا فِي الْكُنُفِ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ.

8. Sa'id bin Abdur Rahman Al Mahzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Atha' bin Yazid Al laitsi dari Abu Ayyub Al Anshari berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu mendatangi tempat berak maka janganlah kamu menghadap kiblat waktu berak atau kencing dan janganlah membelakanginya. Tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat".1). Abu Ayyub berkata: "Kami datang (tiba) di Syam (Syiria) dan kami telah

1) Beliau bersabda demikian bersama beliau tinggal di Madinah di sebelah utara Makkah. Sedangkan bagi kita yang kiblatnya di arah barat tentu kita seharusnya ke utara atau selatan ketika buang air besar/kecil (Pent.).

mendapat kakus-kakus telah dibangun dengan menghadap kiblat, maka kami merubahnya dan mohon ampunan kepada Allah."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Al Harits bin jaza' Az Zubaidi dan Ma'qil bin Abdil Haitsam dan dikatakan Ma'qil bin Abi Ma'qil, Abu Umamah, Abu Hurairah dan Sahl bin Hunaif.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Ayyub adalah sebaik-baik hadits dan seshahih-shahih dalam bab ini."

Abu Ayyub namanya adalah Khalid bin Zaid. Az Zuhri namanya adalah Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab Az Zuhri, kuniahnya adalah Abu Bakr. Abdul Walid Al Makki berkata: Abu Abdillah, Muhammad bin Idris Asy Syafi'i berkata: "Makna sabda saw.: "Janganlah kamu menghadap kiblat diwaktu berak atau kencing dan juga jangan membelakanginya "hanyalah di tanah lapang". Adapun di dalam petak yang dibangun maka tempat itu mempunyi kelonggaran dalam hal ia menghadapnya. Demikianlah Ishaq bin Ibrahim

Ahmad bin Hambal ra. berkata: "Kemurahan itu dari Nabi saw. mengenai membelakangi kiblat dalam buang air besar/berak atau buang air kecil/kencing. Adapun menghadap kiblat beliau tidak menghadapnya, seolah-olah beliau tidak melihat di lapangan dan tidak pula di selatan untuk menghadap kiblat.

بَابُ مَاجَاءَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

7. BAB TENTANG RUKHSAH YANG DATANG MENGENAI HAL DI ATAS

٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحٰقَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ، فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا. وَفِي الْبَابِ: عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، وَعَائِشَةَ، وَعَمَّارٍ

ابْنِ يَاسِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

9. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Aban bin Shalih dari Mujahid dari Jabir bin Abdillah berkata: "Nabi saw. melarang kami untuk menghadap kiblat dengan berkencing. Lalu saya melihatnya setahun sebelum beliau wafat, beliau menghadapnya "Dan di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Qatadah, Aisyah dan Amrar bin Yasir.

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir dalam bab ini adalah hadits hasan gharib.

١٠- وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبُولُ مُسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةِ. حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ: وَحَدِيثُ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ لَهِيعَةَ.

وَابْنُ لَهِيعَةَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. ضَعَّفَهُ يَحْيَى سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

10. Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits ini dari Zubair, dari Jabir dari Abu Qatadah bahwasanya ia melihat nabi saw. kencing sambil meng hadap ki-blat". Qutaibah menceritakan kepada kami tentang hal itu. Ia berkata: "Ibnu Lahi'ah memberitakan kepada kami, Hadits Jabir dari Nabi saw. adalah lebih shahih daripada hadits Ibnu Abi Lahi'ah.

Sedangkan Ibnu Lahi'ah itu lemah menurut ahli hadits. Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan lainnya dari sisi hafalannya.

١١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَقِيتُ يَوْمًا عَلَى بَيْتِ حَفْصَةَ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ مُسْتَدْبِرَ الْكَعْبَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

11. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari pamannya. Wasi' bin Habban dari Ibnu Umar berkata: "Pada suatu hari saya naik ke rumah Hafshah maka saya melihat Nabi saw. atas hajatnya dengan menghadap Syam (Syiria) dengan membelakangi ka'bah".

Abu Isa' mengatakan: "Ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ قَائِمًا

8. BAB TENTANG LARANGAN DARI KENCING DENGAN BERDIRI

١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ، مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ: عَنْ عُمَرَ، وَبُرَيْدَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَسَنَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي الْبَابِ وَأَصَحُّ.

وَحَدِيثُ عُمَرَ إِنَّمَا رُوِيَ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ أَبِي

الْمُخَارِقِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا أَبُولُ قَائِمًا، فَقَالَ: يَا عُمَرُ، لَا تَبُلْ قَائِمًا فَمَا بُلْتُ قَائِمًا بَعْدُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَإِنَّمَا رَفَعَ هٰذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ أَبِي الْمُخَارِقِ، وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، ضَعَّفَهُ أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَتَكَلَّمَ فِيهِ.

وَرَوَى عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَا بُلْتُ قَائِمًا مُنْذُ أَسْلَمْتُ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ. وَحَدِيثُ بُرَيْدَةَ فِي هٰذَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَمَعْنَى النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ قَائِمًا: عَلَى التَّأْدِيبِ لَا عَلَى التَّحْرِيمِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّ مِنَ الْجَفَاءِ أَنْ تَبُولَ وَأَنْتَ قَائِمٌ.

12. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Miqdan bin Syuraih dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Barang siapa bercerita kepadamu bahwa Nabi saw. itu kencing dengan berdiri maka jangan kamu benarkan! Beliau tidak pernah kencing kecuali duduk (berjongkok)".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Buraidah dan Abdur Rahman bin Hasanah.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits yang paling bagus dan paling shahih di dalam bab ini.

Hadits Umar hanyalah diriwayatkan dari hadits Abdul Karim bin Abdil Mukhariq dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Nabi saw. melihat

saya, dan saya sedang kencing dengan berdiri, maka beliau bersabda: "Hai Umar, janganlah kamu kencing dengan berdiri! "Maka setelah itu saya tidak kencing dengan berdiri.

Abu Isa berkata: "Hanyalah Abdul Karim bin Al Mukhariq yang memarfukan hadits ini, padahal itu lemah menurut ahli hadits. Ayyub As sakhtiyani melemahkannya dan membicarakannya.

Ubaidullah meriwayatkannya dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Umar ra. berkata: "Saya tidak kencing dengan berdiri semenjak saya masuk Islam." Hadits Buraidah dalam hal ini tidak mahfuzh.

Ma'na larangan kencing dengan berdiri itu untuk mendidik bukan untuk mengharamkan, telah diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Mas'ud berkata: "Sesungguhnya termasuk kekasaran akhlaq adalah kencing sambil sendiri".

بَابُ مَاجَاءَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

9. BAB TENTANG RUKHSHAH (KELONGGARAN) DALAM HAL TERSEBUT

١٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الْاَعْمَشِ، عَنْ اَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا، فَاَتَيْتُهُ بِوُضُوءٍ، فَذَهَبْتُ لِاَتَاَخَّرَ عَنْهُ، فَدَعَانِي حَتّٰى كُنْتُ عِنْدَ عَقِبَيْهِ فَتَوَضَّاَ وَمَسَحَ عَلٰى خُفَّيْهِ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَسَمِعْتُ الْجَارُوْدَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يُحَدِّثُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ عَنِ الْاَعْمَشِ، ثُمَّ قَالَ وَكِيعٌ: هٰذَا اَصَحُّ حَدِيْثٍ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْحِ، وَسَمِعْتُ اَبَا عَمَّارٍ: الْحُسَيْنَ بْنَ حُرَيْثٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَهٰكَذَا رَوٰى مَنْصُوْرٌ وَعُبَيْدَةُ الضَّبِّيُّ، عَنْ اَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، مِثْلَ رِوَايَةِ الْاَعْمَشِ. وَرَوٰى حَمَّادُ ابْنُ اَبِي سُلَيْمَانَ، وَعَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ اَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَدِيْثُ اَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ اَصَحُّ.

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْبَوْلِ قَائِمًا.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَعُبَيْدَةُ بْنُ عَمْرٍو السَّلْمَانِيُّ رَوٰى عَنْهُ اِبْرَاهِيْمُ النَّخَعِيُّ، وَعَبِيْدَةُ، مِنْ كِبَارِ التَّابِعِيْنَ، يُرْوٰى عَنْ عُبَيْدَةَ اَنَّهُ قَالَ: اَسْلَمْتُ قَبْلَ وَفَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَنَتَيْنِ. وَعُبَيْدَةُ الضَّبِّيُّ صَاحِبُ اِبْرَاهِيْمَ: هُوَ عُبَيْدَةُ بْنُ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيُّ، وَيُكْنٰى اَبَا عَبْدِ الْكَرِيْمِ.

13. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Wail dari Hudzaifah bahwasanya Nabi saw. mendatangi tempat lemparan sapu dan debu lalu beliau kencing di atasnya dengan berdiri. Lalu saya membawa kepada beliau air wudhu. Lalu saya pergi untuk mundur dari beliau. Beliau wudhu dan mengusap kedua sepatu panjangnya (khuf)."

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' menceritakan hadits ini dari Al A'masy. Kemudian Waki' berkata: "Ini adalah hadits yang paling shahih yang diriwayatkan dari Nabi saw mengenai mengusap (khuf).

Dan saya mendengar Abu Ammar, Husain bin Huraits berkata: "Saya mendengar Waki' lalu ia menuturkan seperti itu.

Abu Isa berkata: "Demikianlah Manshur dan Ubaidah Adh Dhabbi meriwayatkan dari Abu Wa'il dari Hudzaifah seperti riwayat Al

A'masy. Hammad bin Abi Sulaiman 'Ashim bin Bahdalah meriwayatkan dari Abu Wa'il dari Mughirah bin Syu'bah dari Nabi saw. Dan hadits Abu Wa'il dari Hudzaifah itu lebih shahih.

Satu kaum dari ahli ilmu telah memberi kelonggaran dengan berdiri dalam kencing.

Abu Isa berkata: Abidah bin Amr As Salmani yang daripadanya Ibrahim An Nakha'i dan Abidah, termasuk tabi'in besar meriwayatkan. Diriwayatkan dari Abidah bahwasanya ia berkata: "Saya masuk Islam sebelum wafat Nabi saw. dua tahun. Sedangkan Ubaidah Adh Dhabbi adalah teman Ibrahim, yaitu Ubaidah bin Mu'attib adh Dhabbi dan ia dijuluki dengan Abdul Karim.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْاِسْتِتَارِ عِنْدَ الْحَاجَةِ

10. BAB TENTANG BERTUTUP KETIKA BUANG AIR

١٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ الْمُلَائِيُّ، عَنِ الْاَعْمَشِ، عَنْ اَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اَرَادَ الْحَاجَةَ لَمْ يَرْفَعْ ثَوْبَهُ حَتّٰى يَدْنُوَ مِنَ الْاَرْضِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰكَذَا رَوٰى مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ عَنِ الْاَعْمَشِ، عَنْ اَنَسٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ.

وَرَوٰى وَكِيْعٌ، وَاَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الْاَعْمَشِ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اَرَادَ الْحَاجَةَ، لَمْ يَرْفَعْ ثَوْبَهُ حَتّٰى يَدْنُوَ مِنَ الْاَرْضِ. وَكِلَا الْحَدِيْثَيْنِ مُرْسَلٌ، وَيُقَالُ: لَمْ يَسْمَعِ الْاَعْمَشُ مِنْ اَنَسٍ وَلَا مِنْ اَحَدٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ نَظَرَ اِلٰى اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

رَاَيْتُهُ يُصَلِّي. فَذَكَرَ عَنْهُ حِكَايَةً فِي الصَّلَاةِ. وَالْاَعْمَشُ اِسْمُهُ سُلَيْمَانُ بْنُ مِهْرَانَ، اَبُوْ مُحَمَّدٍ الْكَاهِلِيُّ، وَهُوَ مَوْلًى لَهُمْ. قَالَ الْاَعْمَشُ: كَانَ اَبِيْ حَمِيْلًا، فَوَرَّثَهُ مَسْرُوْقٌ.

14. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Abdus Salam bin Harb Al Mula' menceritakan kepada kami dari A'masy dari Anas berkata: "Nabi saw. apabila akan buang air (besar/kecil) tidak mengangkat pakaiannya sehingga beliau dekat dari tanah."

Abu Isa berkata: Demikianlah Muhammad bin Rabi'ah meriwayatdari Al A'masy dari Anas akan hadits ini.

Waki' dan Abu Yahya Al Himmani meriwayatkan dari Al A'masy berkata: Ibnu Umar berkata: "Nabi saw. apabila mau buang air tidak mengangkat pakaiannya sehingga beliau dekat dengan tanah.

Kedua hadits itu tidak mursal, dan dikatakan: "Ia tidak mendengar dari Anas dan tidak seorang pun dari shahabat nabi saw. Dan ia telah melihat kepada Anas bin Malik, ia berkata: "Saya melihatnya beliau shalat. Lalu ia menyebutkan daripadanya akan hikayat tentang shalat.

Nama Al A'masy adalah Sulaiman bin Mihran, Abu Muhammad Al Kahili, dan ia adalah nenek mereka. Al A'masy berkata: "Ayahku seorang yang tampan lalu ia diwaris oleh Masruq."

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْاِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِيْنِ

11. BAB TENTANG MAKRUHNYA BERSUCI DENGAN TANGAN KANAN

١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اَبِيْ عُمَرَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ اَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِيْ قَتَادَةَ، عَنْ اَبِيْهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهٰى اَنْ يَمَسَّ الرَّجُلُ ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ. وَفِيْ هٰذَا الْبَابِ: عَنْ عَائِشَةَ، وَسَلْمَانَ،

وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ . قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَأَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ اسْمُهُ الْحَارِثُ بْنُ رِبْعِيٍّ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ: كَرِهُوا الِاسْتِنْجَاءَ بِالْيَمِينِ .

15. Muhammad bin Abi Umar Al Makki menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Yahya bin Abi Katsir dari Abdullah bin Abi Qatadah dari ayahnya bahwa Nabi saw. melarang seorang laki-laki menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Salman, 'Abu Hurairah dan Sahl bin Hunaif. Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Qatadah Al Anshari adalah Al Harits bin Rib'i.

Pengamatan terhadap hadits ini menurut umumnya ahli ilmu adalah makruh bersuci dengan tangan kanan.

بَابُ الِاسْتِنْجَاءِ بِالْحِجَارَةِ

12. BAB TENTANG BERSUCI DENGAN BATU

١٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قِيلَ لِسَلْمَانَ: قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى الْخِرَاءَةَ ؟ فَقَالَ سَلْمَانُ: أَجَلْ، نَهَانَا أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ، أَوْ أَنْ يَسْتَنْجِيَ أَحَدُنَا بِأَقَلَّ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، وَجَابِرٍ، وَخَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ سَلْمَانَ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: رَأَوْا أَنَّ الِاسْتِنْجَاءَ بِالْحِجَارَةِ يُجْزِئُ، وَإِنْ لَمْ يُسْتَنْجَ بِالْمَاءِ، إِذَا أَنْقَى أَثَرَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ، وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ .

16. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awwiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdur Rahman bin Yazid berkata: Dikatakan kepada Salman: "Nabimu saw. telah mengajarkan akan sesuatu sehingga Salman berkata: "Ya, beliau telah melarang kami untuk menghadap kiblat dengan buang air besar dan buang air kecil atau kami bersuci dengan tangan kanan, atau salah seorang diantara kamu bersuci dengan batu kurang dari tiga buah, atau bersuci dengan arang atau tulang."

Abu Isa berkata: Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Khuzaimah bin Tsabit, Jabir dan Khallad bin Sa'ib dari ayahnya.

Abu Musa berkata: Hadits Salman di dalam bab ini adalah hasan shahih. Dan itu adalah pendapat sebagian besar ahli ilmu dari shahabat Nabi saw. dan orang yang sesudah mereka berpendapat bahwa bersuci dengan batu itu mencakupi meskipun ia tidak bersuci dengan air apabila batu itu bisa membersihkan bekas berak dan kencing. Dengan itulah pendapat At Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الِاسْتِنْجَاءِ بِالْحَجَرَيْنِ

13. BAB TENTANG BERSUCI DENGAN DUA BUAH BATU

١٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَقُتَيْبَةُ، قَالَا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ،

عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ، فَقَالَ: الْتَمِسْ لِي ثَلَاثَةَ أَحْجَارٍ. قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: إِنَّهَا رِكْسٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهَكَذَا رَوَى قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، نَحْوَ حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ وَرَوَى مَعْمَرٌ، وَعَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ.

وَرَوَى زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ. وَرَوَى زَكَرِيَّا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، وَهَذَا حَدِيثٌ فِيهِ اضْطِرَابٌ.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ: هَلْ تَذْكُرُ مِنْ عَبْدِ اللهِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَيُّ الرِّوَايَاتِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ أَصَحُّ؟ فَلَمْ يَقْضِ فِيهِ

بِشَيْءٍ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا؟ فَلَمْ يَقْضِ فِيهِ بِشَيْءٍ. وَكَأَنَّهُ رَأَى حَدِيثَ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَشْبَهَ، وَوَضَعَهُ فِي كِتَابِهِ: الْجَامِعِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا عِنْدِي حَدِيثُ إِسْرَائِيلَ وَقَيْسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، لِأَنَّ إِسْرَائِيلَ أَثْبَتُ وَأَحْفَظُ لِحَدِيثِ أَبِي إِسْحَقَ مِنْ هَؤُلَاءِ. وَتَابَعَهُ عَلَى ذَلِكَ قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ أَبَا مُوسَى: مُحَمَّدَ بْنَ الْمُثَنَّى يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَهْدِيٍّ يَقُولُ: مَا فَاتَنِي الَّذِي فَاتَنِي مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ إِلَّا لِمَا اتَّكَلْتُ بِهِ عَلَى إِسْرَائِيلَ، لِأَنَّهُ كَانَ يَأْتِي بِهِ أَتَمَّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَزُهَيْرٌ فِي أَبِي إِسْحَقَ لَيْسَ بِذَاكَ، لِأَنَّ سَمَاعَهُ مِنْهُ بِأَخَرَةٍ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ التِّرْمِذِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتَ الْحَدِيثَ عَنْ زَائِدَةَ وَزُهَيْرٍ فَلَا تُبَالِي أَنْ لَا تَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِهِمَا، إِلَّا حَدِيثَ أَبِي إِسْحَقَ. وَأَبُو إِسْحَقَ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّبِيعِيُّ الْهَمْدَانِيُّ. وَأَبُو عُبَيْدَةَ

ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيهِ ، وَلَا يُعْرَفُ اسْمُهُ .

17. Hannad dan Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu 'Ubaidah dari Abdullah berkata: "Nabi saw. keluar untuk hajat, lalu beliau bersabda: "Carikan tiga buah batu untukku". Ia berkata: "Lalu saya membawa kepada beliau dua batu dan kotoran hewan. Maka beliau mengambil dua batu dan melemparkan kotoran binatang". Sambil beliau bersabda: "Bahwasanya kotoran binatang itu najis."

Abu Isa berkata: "Demikianlah Qais dan Rabi' meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah seperti hadits Israil. Dan Ma'mar dan 'ammar bin Zuraiq meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Al Qamah dari Abdullah".

Zuhair meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abdur Rahman bin Al Aswad dari ayahnya Aswad bin Yazid dari Abdullah. Zakariyya Ibnu Abu Zaidah meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abdur Rahman bin Yazid dari Aswad bin Yazid dari Abdullah. Hadist ini di dalamnya terdapat idhthirab (kekacauan).

Muhammad bin Basysyar Al 'Abdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'ban menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah berkata: "Saya bertanya kepada Abu Ubaidah bin Abdillah: "Apakah kamu ingat sesuatu dari hamba Allah?" Ia menjawab: "Tidak".

Abu Isa berkata: "Saya bertanya kepada Abdullah bin Abdur Rahman bertanya: "Riwayat manakah yang paling shalih dalam hadits ini dari Abu Ishaq?
Maka tentangnya ia tidak memutuskan sesuatu. Dan saya bertanya tentang ini, maka tentangnya ia tidak memutuskan sesuatu. Dan seolah-olah ia berpendapat tentang hadits Zuhair dari Abu Ishaq dari Abdur Rahman bin Al Aswad dan ayahnya dari Abdullah dengan mirip itu, dan ia letakkan hadits itu dalam kitabnya "Al Jami'.

Abu Isa berkata: "Sesuatu yang paling shahih di dalam hadits ini menurut saya adalah hadits Israil dan Qais dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah karena Israil itu lebih kokoh dan lebih penghafal terhadap hadits Abu Ishaq dari pada mereka (yang lain). Hal ini diikuti oleh Qais bin Rabi'.

Abi Isa berkata: "Saya mendengar Abu Musa, Muhammad bin Abu Mutsanna berkata: "Saya mendengar Abdur Rahman bin Al Mahdi berkata: "Tidaklah terlepas bagiku sesuatu yang lepas bagiku dari hadits Sufyan Ats Tsauri dari Abu Ishaq kecuali bagi sesuatu yang saya pegangi ats Israil karena ia membawakannya lebih sempurna.

Abu Isa berkata: "Zubair pada Abu Ishaq tidak demikian itu karena ia mendengarnya dengan akhir.

Ia berkata: "Saya mendengar Ahmad bin Hasan At Tirmidzi berkata: "Apakah kamu mendengar hadits dari Zaidah dan Zuhair maka janganlah kamu indahkan bahwa kamu tidak mendengarnya dari selain keduanya kecuali hadits Abu Ishaq. Nama Abu Ishaq adalah Amr bin Abdillah As Sabi'i Al Hamdani sedangkan Abu 'Ubaidah bin Abdillah bin Mas'ud tidak mendegar dari ayahnya, dan namanya tidak diketahui.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ مَا يُسْتَنْجَى بِهِ

BAB TENTANG BARANG YANG MAKRUH UNTUK BERISTINJAK

١٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ ، عَنِ الشَّعْبِيِّ ، عَنْ عَلْقَمَةَ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَسْتَنْجُوا بِالرَّوْثِ وَلَا بِالْعِظَامِ ، فَإِنَّهُ زَادُ إِخْوَانِكُمْ مِنَ الْجِنِّ .

وَفِي الْبَابِ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، وَسَلْمَانَ ، وَجَابِرٍ ، وَابْنِ عُمَرَ .
قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَغَيْرُهُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ ، عَنِ الشَّعْبِيِّ ، عَنْ عَلْقَمَةَ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ : أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ ،

الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسْتَنْجُوا بِالرَّوْثِ وَلَا بِالْعِظَامِ، فَإِنَّهُ زَادُ إِخْوَانِكُمْ مِنَ الْجِنِّ. وَكَانَ رِوَايَةُ إِسْمَاعِيلَ أَصَحَّ مِنْ رِوَايَةِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَفِي الْبَابِ: عَنْ جَابِرٍ، وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

18. Hannad menceritakan kepadaku, Hafs bin Ghiyats menceritakan kepadaku dari Dawud bin Abi Hindun dari Asy Sya'bi dari Al Qamah dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu bersuci (dari buang air besar/kecil) dengan kotoran dan tulang karena sesungguhnya tulang itu bakal saudaramu dari jin."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Salman, Jabir dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Ismail bin Ibrahim dan lainnya meriwayatkan hadits ini dari Dawud bin Abu Hindun Asy Sya'bi dari Al Qamah dari Abdullah bahwasanya ia bersama nabi saw. pada malam yang gelap". Bacalah hadits sepanjangnya. Lalu Nabi saw. bersabda: "Janganlah kamu bersuci (dari berak/kencing) dengan kotoran dan jangan dengan tulang karena tulang itu bakal saudara-saudaramu dari jin". Seolah-olah riwayat Ismail lebih Shahih daripada riwayat Hafsh bin Ghiyats.

Pengamalan hadits ini adalah menurut ahli ilmu.

Dalam bab ini dari Jabir dan Ibnu Umar ra.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الِاسْتِنْجَاءِ بِالْمَاءِ

15. BAB TENTANG BERSUCI (CEBOK) DENGAN AIR

١٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ الْبَصْرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مُرْنَ أَزْوَاجَكُنَّ أَنْ يَسْتَطِيبُوا بِالْمَاءِ، فَإِنِّي

اَسْتَحْيِيهِمْ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُهُ.

وَفِي الْبَابِ: عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، وَأَنَسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَخْتَارُونَ الِاسْتِنْجَاءَ بِالْمَاءِ وَإِنْ كَانَ الِاسْتِنْجَاءُ بِالْحِجَارَةِ يُجْزِئُ عِنْدَهُمْ، فَإِنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الِاسْتِنْجَاءَ بِالْمَاءِ وَرَأَوْهُ أَفْضَلَ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ.

19. Qutaibah dan Muhammad bin Abdil Malik bin Abisy Syawarib Al Bashri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Abu Awanah menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Mu'adzah dari 'Aisyah berkata: "Perintahkanlah kepada para suamimu untuk bersuci dengan air karena saya malu kepada mereka karena Rasulullah saw. selalu melakukannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Abdillah Al Bajali, Anas dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits Hasan Shahih.

Dan atasnya pengamalan menurut ahli ilmu: Mereka memilih bersuci (cebok) dengan air. Jika bersuci dengan batu maka ayah menurut mereka, namun mereka memandang sesuatu bersuci dengan air dan mereka memandangnya lebih utama. Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ فِي الْمَذْهَبِ

16. BAB TENTANG APABILA NABI SAW MAU HAJAT MAKA BELIAU KELUAR JAUH

٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ فَأَبْعَدَ فِي الْمَذْهَبِ. قَالَ: وَفِي هٰذَا الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ، وَأَبِي قَتَادَةَ، وَجَابِرٍ، وَيَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ، وَأَبِي مُوسَى، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَبِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَيُرْوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَرْتَادُ لِبَوْلِهِ مَكَانًا كَمَا يَرْتَادُ مَنْزِلًا. وَأَبُو سَلَمَةَ اسْمُهُ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ الزُّهْرِيُّ.

20. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqifi menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Mughirah bin Syu'bah berkata: Kami dalam perjalanan bersama Nabi saw. lalu Nabi saw. mendatangi hajatnya (buang air) maka beliau jauh perginya". Ia berkata: Di dalam bab ini dari Abdur Rahman bin Abi Qurad. Abu Qatadah, Jabir, Yahya bin Ubaid dari ayahnya, Abu Musa, Ibnu Abbas dari Bilal bin Harits.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Dan diriwayatkan dari Nabi saw. bahwasanya beliau berselendang karena kencing sebagaimana berselendang di rumah". Abu Salamah namanya adalah Abdullah bin Abdir Rahman bin Auf Az Zuhri.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْبَوْلِ فِي الْمُغْتَسَلِ

17. BAB MAKRUHNYA KENCING DI TEMPAT MANDI

٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، مَرْدَوَيْهِ قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَبُولَ الرَّجُلُ فِي مُسْتَحَمِّهِ.

وَقَالَ: إِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَيُقَالُ لَهُ: أَشْعَثُ الْأَعْمَى.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ الْبَوْلَ فِي الْمُغْتَسَلِ، وَقَالُوا: عَامَّةُ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ. وَرَخَّصَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمُ: ابْنُ سِيرِينَ، وَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ يُقَالُ: إِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ؟ فَقَالَ: رَبُّنَا اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ.

وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: قَدْ وُسِّعَ فِي الْبَوْلِ فِي الْمُغْتَسَلِ إِذَا جَرَى فِيهِ الْمَاءُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الْآمُلِيُّ، عَنْ حِبَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ.

21. Ali Hujra dan Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Mubarak memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari Asy'ats bin Abdillah dari Hasan dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Nabi saw. melarang seseorang itu kencing di tempat mandinya."

Dan ia berkata: "Sesungguhnya umumnya wiswas (kebimbangan) itu dari padanya.

Ia berkata: "Di dalam bab itu terdapat hadits dari seorang shahabat Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib yang kami tidak mengetahui bahwa hadits itu marfu' kecuali dari hadits Asy'ats bin Abdillah dan ia disebut Asy'ats Al A'ma.

Suatu kaum dari ahli ilmu telah membenci untuk kencing di tempat mandi. Mereka mengatakan: "Umumnya wiswas daripadanya". Dan sebagian ahli ilmu memberi kelonggaran padanya, maka ia berkata: "Tuhan kita Allah, tidak ada sekutu bagiNya.

Ibnul Mubarak berkata: "Telah dilapangkan kencing di tempat mandi apabila air mengalir padanya.

Abu Isa berkata: "Ahmad bin Abdah Al Amuli menceritakan kepada kami dari Hibban dari Abdullah bin Al Mubarak."

بَابُ مَاجَاءَ فِي السِّوَاكِ

18. BAB SIWAK (BERSUCI)

٢٢- حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحٰقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرٰهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَحَدِيثُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلَاهُمَا عِنْدِي صَحِيحٌ، وَلِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثُ. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّمَا صَحَّ، لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَأَمَّا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، فَزَعَمَ أَنَّ حَدِيثَ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَصَحُّ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَعَلِيٍّ، وَعَائِشَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَحُذَيْفَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَأَنَسٍ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَابْنِ عُمَرَ، وَأُمِّ حَبِيبَةَ، وَأَبِي أُمَامَةَ، وَأَبِي أَيُّوبَ، وَتَمَّامِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ حَنْظَلَةَ، وَأُمِّ سَلَمَةَ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَأَبِي مُوسَى.

22. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya tidak aku menyulitkan terhadap ummatku niscaya saya memerintahkan mereka untuk bersugi ketika setiap shalat."

Abu Isa berkata: "Muhammad bin Ishaq telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Zaid bin Khalid dari Nabi saw."

Hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid dari Nabi saw., keduanya shahih menurut saya, karena hadits itu telah diriwayatkan dari jalan lain, yaitu dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Dan hadits Abu Hurairah itu shahih karena hadits itu telah diriwayatkan dari jalan lain.

Adapun Muhammad bin Isma'il maka ia menduga bahwa hadits Abu Salamah dari Zaid bin Khalid itu lebih shahih.

Abu Isa berkata: Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar Ash Shiddiq, Ali, Aisyah, Ibnu Abbas, Khudzaifah, Zaid bin Khalid, Anas, Abdullah bin Amr, Ibnu Umar, Ummu Habibah, Abu Umamah, Abu Ayyub, Tammam bin Abbas, Abdullah bin Hudzaifah, Ummu Salamah Watslah bin Asqa' dan Abu Musa.

٢٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحٰقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَلَأَخَّرْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ. قَالَ: فَكَانَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ يَشْهَدُ الصَّلَوَاتِ فِي الْمَسْجِدِ وَسِوَاكُهُ عَلَى أُذُنِهِ مَوْضِعَ الْقَلَمِ مِنْ أُذُنِ الْكَاتِبِ، لَا يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ إِلَّا اسْتَنَّ، ثُمَّ رَدَّهُ إِلَى مَوْضِعِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

23. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Zaid binKhalid Al Juhani berkata: "Saya mendegar Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya tidak karena aku menyulitkan ummatku niscaya aku memerintahkan mereka untuk siwak (bersugi) pada setiap shalat dan saya akhirkan shalat isya' sampai

sepertinya malam". Ia berkata: Zaid bin Khalid selalu menyaksikan (menghadiri) shalat-shalat di masjid sedangkan suginya di atas telingan seperti tempat pena dari telingan penulis (Kalau di Indonesia biasanya tukang kayu meletakkan pensil di atas telinga: pent.) dimana ia tidak berdiri untuk shalat keculai ia bersugi kemudian ia mengembalikannya ke tempatnya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا

19. BAB APABILA SALAH SEORANG DARI PADAMU BANGUN DARI TIDURNYA MAKA JANGANLAH IA MEMASUKKAN TANGANNYA KE BEJANA SEHINGGA IA MENCUCINYA

٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، أَحْمَدُ بْنُ بَكَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ: يُقَالُ: هُوَ مِنْ وَلَدِ بُسْرِ بْنِ أَرْطَاةَ، صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

وَفِي الْبَابِ: عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَجَابِرٍ، وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَأُحِبُّ لِكُلِّ مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنَ النَّوْمِ،

قَائِلَةً كَانَتْ اَوْغَيْرَهَا : اَنْ لَا يُدْخِلَ يَدَهُ فِي وُضُوْئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا فَاِنْ اَدْخَلَ يَدَهُ قَبْلَ اَنْ يَغْسِلَهَا كَرِهْتُ ذٰلِكَ لَهُ، وَلَمْ يُفْسِدْ ذٰلِكَ الْمَاءَ اِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَى يَدِهِ نَجَاسَةٌ.

وَقَالَ اَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : اِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ النَّوْمِ مِنَ اللَّيْلِ فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِي وُضُوْئِهِ قَبْلَ اَنْ يَغْسِلَهَا فَاَعْجَبُ اِلَيَّ اَنْ يُهْرِيْقَ الْمَاءَ.

وَقَالَ اِسْحٰقُ : اِذَا اسْتَيْقَظَ مِنَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ اَوْ بِالنَّهَارِ فَلَا يُدْخِلْ يَدَهُ فِي وُضُوْئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا.

24. Abul Walid, Ahmad bin Bakar Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami; Dikatakan bahwa dia adalah termasuk putra Busr bin Arthah shahabat Nabi saw. Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i dari Az Zuhri dari Sa'id bin Musaiyyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: "Apabila salah seorang dari padanya bangun di malam hari maka janganlah ia memasukkan tangannya di bejanna sehingga ia menuangkan (air) atasnya dua atau tiga kali, karena sesungguhnya ia tidak mengetahui dimana tangannya bermalam."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Jabir, dan Aisyah.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Asy Syafi'i berkata: "Dan saya senang bagi seorang yang bangun dari tidurnya baik tidur siang atau lainnya untuk tidak memasukkan tangannya di tempat wudhunya sehingga ia mencucinya. Jika ia memasukkan supaya sebelum ia mencucinya maka saya tidak menyenangi hal itu baginya. Dan hal itu tidak merusakkan air itu apabila ditangannya tidak ada najis.

Ahmad bin Hambal berkata: "Apabila ia (seseorang) bangun dari tidurnya di mlam hari lalu ia memasukkan tangannya di air wudhunya sebelum ia mencucinya maka mengherankan kepadaku bahwa ia mengalirkan air itu."

Ishaq berkata: "Apabila ia (seseorang) bangun dari tidurnya maka janganlah ia memasukkan tangannya dari air wudhunya sehingga ia mencucinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّسْمِيَةِ عِنْدَ الْوُضُوْءِ

20. BAB TENTANG MEMBACA NAMA ALLAH KETIKA WUDHU

٢٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ قَالَا : حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ اَبِي ثِفَالٍ الْمُرِّيِّ، عَنْ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِي سُفْيَانَ بْنِ حُوَيْطِبٍ، عَنْ جَدَّتِهِ، عَنْ اُمِّهَا قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : لَا وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهِ.

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَاَبِي سَعِيْدٍ، وَاَبِي هُرَيْرَةَ، وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَاَنَسٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : قَالَ اَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : لَا اَعْلَمُ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيْثًا لَهُ اِسْنَادٌ جَيِّدٌ.

وَقَالَ اِسْحٰقُ : اِنْ تَرَكَ التَّسْمِيَةَ عَامِدًا اَعَادَ الْوُضُوْءَ، وَاِنْ كَانَ نَاسِيًا اَوْ مُتَاَوِّلًا : اَجْزَاَهُ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ : اَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ : حَدِيْثُ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَرَبَاحُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ جَدَّتِهِ عَنْ أَبِيهَا . وَأَبُوهَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ .

وَأَبُو ثِفَالٍ الْمُرِّيُّ اسْمُهُ : ثُمَامَةُ بْنُ حُصَيْنٍ .

وَرَبَاحُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ هُوَ : أَبُو بَكْرِ بْنُ حُوَيْطِبٍ ، مِنْهُمْ مَنْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ ، فَقَالَ : عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حُوَيْطِبٍ ، فَنَسَبَهُ إِلَى جَدِّهِ .

25. Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Byisr bin Mu'adz Al Aqdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Bisyr Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Harmalah dari Abu Tsifal Al Murri dari Rabah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan bin Huwaithib neneknya dari ayahnya, berkata: "Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah atasnya."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Sahl bin Ibnu Sa'd dan Anas.

Abu Isa berkata: "Ahmad bin Hambal berkata: "Saya tidak mengetahui hadits dalam bab ini yang mempunyai sanad yang baik.

Ishaq berkata: "Jika ia meninggalkan tasmiyah dengan sengaja maka ia mengulangi wudhu. Dan jika ia lupa atau merencanakan maka hal itu mencukupinya.

Muhammad bin Isma'il berkata: "Sesuatu yang terbaik dalam bab ini adalah hadits Rabbah bin Abdur Rahman.

Abu Isa berkata: "Rabbah bin Abdur Rahman dari kakeknya dari ayahnya adalah Said bin Zaid bin Amr bin Nufail.

Abu Tsifal Al Murri namanya adalah Tsumamah bin Hushain

Rabbah bin Abdirrah adalah Abu Bakar bin Huwaithib. Di antara mereka adalalah orang yang meriwayatkan hadits ini lalu ia berkata: "Dari Abu Bakar bin Huwaithib" lalu ia menasabkannya kepada kakeknya.

٢٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ ،

عَنْ يَزِيدَ بْنِ عِيَاضٍ ، عَنْ أَبِي ثِفَالٍ الْمُرِّيِّ ، عَنْ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حُوَيْطِبٍ ، عَنْ جَدَّتِهِ بِنْتِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ ، عَنْ أَبِيهَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِثْلَهُ .

26. Hasan bin Ali Hulwani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Yazid bin Iyyadh dari Abu Tsifal Al Murri dari Rabbah bin Abdur Rahman bin Abu Sufyan bin Huwaithib dari neneknya binti (anak perempuan) Sa'id bin Zaid dari ayahnya dari Nabi saw. seperti itu.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَضْمَضَةِ وَالْاِسْتِنْشَاقِ

21. BAB TENTANG BERKUMUR DAN ISTINSYAQ (MENGHIRUP DAN MENGHEMPASKAN AIR LEWAT HIDUNG)

٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ ، وَجَرِيرٌ ، عَنْ مَنْصُورٍ ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْتَثِرْ ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ ، وَلَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ ، وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ ، وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِيمَنْ تَرَكَ الْمَضْمَضَةَ وَالْاِسْتِنْشَاقَ فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ : إِذَا تَرَكَهُمَا فِي الْوُضُوءِ حَتَّى صَلَّى أَعَادَ

الصَّلَاةَ . وَرَأَوْا ذٰلِكَ فِي الْوُضُوءِ وَالْجَنَابَةِ سَوَاءً . وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ أَبِي لَيْلَى ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ ، وَأَحْمَدُ ، وَإِسْحٰقُ . وَقَالَ أَحْمَدُ : الْإِسْتِنْشَاقُ أَوْكَدُ مِنَ الْمَضْمَضَةِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ : يُعِيدُ فِي الْجَنَابَةِ ، وَلَا يُعِيدُ فِي الْوُضُوءِ . وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَبَعْضِ أَهْلِ الْكُوفَةِ .

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ : لَا يُعِيدُ فِي الْوُضُوءِ وَلَا فِي الْجَنَابَةِ ، لِأَنَّهُمَا سُنَّةٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَلَا تَجِبُ الْإِعَادَةُ عَلَى مَنْ تَرَكَهُمَا فِي الْوُضُوءِ وَلَا فِي الْجَنَابَةِ . وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ .

27. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid dan Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Hilal bin Yasar dari Salamah bin Qais berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu wudhu maka hirup dan hempaskanlah air (ke dan dari hidung), dan apabila kamu bersuci dengan batu maka gosokkanlah!"

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman, Laqith bin Shabirah, Ibnu Abas, Miqdam bin Ma'dikariba, Wa-il bin Hujr dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Hadits Salamah bin Qais adalah hadits hasan shahih.

Ahli ilmu berbeda pendapat mengenai orang yang meninggalkan berkumur dan istisyaq. Sekelompok mereka berkata: "Apabila ia meninggalkan keduanya dalam wudhu sehingga ia shalat maka ia mengulangi shalat. Mereka melihat hal itu dalam wudhu dan jinabah (mandi

junud) adalah sama. Dengannya Ibnu Abi Laila berpendapat, (demikian juga) Abdullah bin Al Mubarrak, Ahmad dan Ishaq. Ahmad berkata: "Istinsyak itu lebih dikuatkan daripada berkumur.

Abu Isa berkata: "Sekelompok ahli ilmu berkata: "Ia mengulangi dalam janabah dan tidak mengulangi dalam wudhu. Itu adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri dan sebahagian penduduk Kufah.

Sekelompok lain berkata: "Ia tidak mengulangi dalam wudhu dan tidak juga dalam jinabah. Karena Sunnah Nabi saw. maka tidak wajib mengulangi atas orang yang meninggalkan keduanya dalam wudhu dan jinabah. Itu adalah pendapat Malik dan Asy Syafi'i pada akhir (pendapatnya).

بَابُ الْمَضْمَضَةِ وَالْإِسْتِنْشَاقِ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ

22. BAB BERKUMUR DAN ISTINSYAQ DARI SATU TELAPAK TANGAN

٢٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ ، فَعَلَ ذٰلِكَ ثَلَاثًا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ حَسَنٌ غَرِيبٌ . وَقَدْ رَوَى مَالِكٌ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى وَلَمْ يَذْكُرُوا هٰذَا الْحَرْفَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ . وَإِنَّمَا ذَكَرَهُ خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ، وَخَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ثِقَةٌ حَافِظٌ عِنْدَ أَهْلِ

الْحَدِيثِ .

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : الْمَضْمَضَةُ وَالْاِسْتِنْشَاقُ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ يُجْزِئُ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : تَفْرِيقُهُمَا أَحَبُّ إِلَيْنَا . وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : إِنْ جَمَعَهُمَا فِي كَفٍّ وَاحِدٍ فَهُوَ جَائِزٌ ، وَإِنْ فَرَّقَهُمَا فَهُوَ أَحَبُّ إِلَيْنَا .

28. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mus Ar Razi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid berkata: Saya melihat Nabi saw. berkumur dan istinsyak dari satu telapak tangan.
Beliau melakukan hal itu tiga kali.

Abu Isa berkata: "Dia dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Abbas.

Abu Isa berkata: Hadits Abdullah bin Zaid adalah hasan gharib.

Malik Ibnu Uyainah dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Yahya dan mereka tidak meriwayatkan lafal ini: "Bahwasanya Nabi saw. berkumur dan istinsyak dari satu telapak tangan."

Khalid bin Abdullah sedangkan Khalid bin Abdullah adalah seorang tsiqah (terpercaya ingatannya) dan hafizh (penghafal) menurut ahli hadits.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Berkumur dan istinsyaq itu satu telapak tangan itu mencukupi." Sebagian mereka berkata: "Memisahkan keduanya itu lebih disukai oleh kami". Dan Syafi'i berkata: "Jika menghimpun keduanya dalam satu telapak tangan maka itu boleh. Dan jika memisahkan (masing-masing dilakukan tersendiri) itu lebih disukai oleh kami."

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَخْلِيلِ اللِّحْيَةِ

23. BAB TENTANG MENYELA - NYELA JENGGOT

٢٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ عَبْدِ

الْكَرِيمِ بْنِ أَبِي الْمُخَارِقِ أَبِي أُمَيَّةَ ، عَنْ حَسَّانِ بْنِ بِلَالٍ قَالَ رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ ، فَقِيلَ لَهُ ، أَوْ قَالَ : فَقُلْتُ لَهُ : أَتُخَلِّلُ لِحْيَتَكَ ؟ قَالَ : وَمَا يَمْنَعُنِي ؟ وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ .

29. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainal menceritakan kepada kami dari Abdul Karim bin Abdul Mukhariq Abu Umayyah dari Hassan bin Bilal berkata: "Saya melihat Ammar bin Yasin berwudhu lalu menyela-nyelai jenggot lalu dikatakan kepadanya atau ia berkata: Maka saya berkata kepadanya: "Apakah kamu menyela-nyelai jenggotmu?" Maka ia menjawab: "Apakah yang menghalangi saya? Sungguh saya melihat Rasulullah saw. menyela-nyelai jenggotnya."

٣٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ حِسَّانِ بْنِ بِلَالٍ ، عَنْ عَمَّارٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِثْلَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ ، وَعَائِشَةَ ، وَأُمِّ سَلَمَةَ ، وَأَنَسٍ ، وَابْنِ أَبِي أَوْفَى ، وَأَبِي أَيُّوبَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَسَمِعْتُ إِسْحَقَ بْنَ مَنْصُورٍ يَقُولُ : قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ : لَمْ يَسْمَعْ عَبْدُ الْكَرِيمِ مِنْ حَسَّانِ بْنِ بِلَالٍ حَدِيثَ التَّخْلِيلِ .

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ : أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ ، حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عُثْمَانَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَالَ بِهٰذَا أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ بَعْدَهُمْ: رَأَوْا تَخْلِيلَ اللِّحْيَةِ . وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ .

وَقَالَ أَحْمَدُ : إِنْ سَهَا عَنْ تَخْلِيلِ اللِّحْيَةِ فَهُوَ جَائِزٌ .

وَقَالَ إِسْحٰقُ : إِنْ تَرَكَهُ نَاسِيًا أَوْ مُتَأَوِّلًا أَجْزَأَهُ، وَإِنْ تَرَكَهُ عَامِدًا أَعَادَ .

30. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Said bin Abu Arubah dari Qatadah dari Hissan bin Bilal dari Amr dari Nabi saw. sepertinya.

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini (ada riwayat) dari Utsman, Aisyah, Ummu Salamah, Anas, Ibnu Abi Aufa dari Abu Ayyub.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Ishaq bin Manshur berkata: Ahmad bin Hambal berkata: Ibnu Uyainah berkata:"Abdul Karim tidak mendengar dari Hassan bin Bilal akan hadits menyela-nyelaan itu.

Muhammad bin Isma'il berkata: "Sesuatu yang paling shahih dalam bab ini adalah hadits Amir bin Syaqiqi dari Abu Wa'il dari Utsman.

Abu Isa berkata: "Sebagian banyak ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. dan orang yang sesudah mereka mengatakan dengan ini. Mereka berpendapat menyela-nyelaan jenggot. Dan dengan Asy Syafi'i berpendapat.

Ahmad berkata: "Jika ia lupa dari menyela-nyelai jenggot maka itu boleh."

Ishaq berkata: "Jika ia meninggalkan karena lupa atau merencanakan maka hal itu mencukupinya. Dan jika ia meninggalkannya karena sengaja maka ia mengulangi.

٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ : أَنَّ

النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

31. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami dari Israil dari Amir bin Syaqqiq dari Abu Wa-il dari Utsman bin Affan bahwasanya Nabi saw. menyela-nyelai jenggotnya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَسْحِ الرَّأْسِ أَنَّهُ يَبْدَأُ بِمُقَدَّمِ الرَّأْسِ إِلَى مُؤَخَّرِهِ

24. BAB MENGENAI MENGUSAP KEPALA YAITU DIMULAI DENGAN BAGIAN DEPAN KEPALA SAMPAI BAGIAN BELAKANGNYA

٣٢- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ : أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ: بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاوِيَةَ، وَالْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ أَصَحُّ شَيْءٍ

فِي الْبَابِ وَاَحْسَنُ . وَبِهِ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ .

32. Ishak bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an bin Isa Al Qazzas menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid bahwasanya rasulullah saw. mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, beliau memajukan dan mengundurkan keduanya. Beliau memulai dengan bagian depan kepalanya kemudian beliau menjalankan keduanya sampai ke tengkuknya kemudian beliau mengembalikan keduanya sampai kembali ke tempat yang beliau memulainya, kemudian beliau mencuci kedua kakinya.

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Muawwiyah, Miqdan bin Ma'di Kariba dan Aisyah."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Zaid adalah hadits yang paling shahih dan paling baik dalam bab ini dan dengannya Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat."

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّهُ يَبْدَأُ بِمُؤَخَّرِ الرَّأْسِ

25. BAB TENTANG MENGUSAP KEPALA ITU DIMULAI DENGAN BAGIAN BELAKANG KEPALA

٣٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ : بَدَأَ بِمُؤَخَّرِ رَأْسِهِ ثُمَّ بِمُقَدَّمِهِ بِكِلْتَيْهِمَا : ظُهُوْرِهِمَا وَبُطُوْنِهِمَا .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ . وَحَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ اَصَحُّ مِنْ هٰذَا وَاَجْوَدُ اِسْنَادًا .

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ اَهْلِ الْكُوْفَةِ اِلٰى هٰذَا الْحَدِيْثِ ، مِنْهُمْ

وَكِيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ .

33. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Rubayyi' binti Mu'awwidz bin Afro' bahwasanya nabi saw. mengusap kepalanya dua kali yaitu beliau memulai dengan bagian belakang kepalanya kemudian bagian depannya, keduanya zhahir dan batinnya.

Abi Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan. Hadits Abdullah bin Zaid adalah lebih shahih dan lebih baik sanadnya daripada hadits ini."

Sebagian penduduk Kuffah berpendapat (memegangi) kepada hadits ini. Antara lain Waki' bin Jarrah.

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّ مَسْحَ الرَّأْسِ مَرَّةٌ

26. BAB TENTANG MENGUSAP KEPALA ITU SATU KALI

٣٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ : اَنَّهَا رَاَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ ، قَالَتْ : مَسَحَ رَأْسَهُ ، وَمَسَحَ مَا اَقْبَلَ مِنْهُ وَمَا اَدْبَرَ ، وَصُدْغَيْهِ ، وَاُذُنَيْهِ مَرَّةً وَاحِدَةً .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ ، وَجَدِّ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفِ بْنِ عَمْرٍو .

وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنَّهُ مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً .

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ ، مِنْ اَصْحَابِ

٣٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ زَيْدٍ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، وَأَنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى ابْنُ لَهِيعَةَ هٰذَا الْحَدِيثَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، وَأَنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ.

وَرِوَايَةُ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَبَّانَ أَصَحُّ، لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ وَغَيْرِهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ لِرَأْسِهِ مَاءً جَدِيدًا.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ: رَأَوْا أَنْ يَأْخُذَ لِرَأْسِهِ مَاءً جَدِيدًا.

35. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb memberitakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Habban bin Wasi' dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid bahwasanya ia melihat nabi saw. berwudhu dan beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan kelebihan kedua tangannya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Ibnu Lahi'ah meriwayatkan hadits ini dari Habban bin Wasi' dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid bahwasanya nabi saw. berwudhu, beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan kelebihan kedua tangannya."

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ. وَبِهِ يَقُولُ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ، رَأَوْا مَسْحَ الرَّأْسِ مَرَّةً وَاحِدَةً.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَكِّيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ يَقُولُ: سَأَلْتُ جَعْفَرَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ مَسْحِ الرَّأْسِ: أَيُجْزِئُ مَرَّةً؟ فَقَالَ: إِيْ وَاللهِ.

34. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Rubayyi' binti Muawwiz bin Afra' bahwasanya ia melihat nabi saw. sedang berwudhu. Ia berkata: "Beliau mengusap kepalanya, beliau mengusap bagian depannya dan bagian belakangnya, kedua pelipisnya dan kedua telinganya sekali."

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan kakek Thalhah bin Musharrif bin 'Amr.

Telah diriwayatkan dari lain sanad dari nabi saw. bahwasanya beliau mengusap kepalanya satu kali.

Hadits ini diamalkan oleh sebagian besar ahli ilmu dari para sahabat nabi saw. dan orang-orang yang setelah mereka. Dengannyalah berpendapat Ja'far bin Muhammad, Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarrak, As Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berpendapat mengusap kepala itu satu kali.

Muhammad bin Manshur Al Makki menceritakan kepada kami ia berkata: "Saya mendengar Sufyan bin Uyainah mengatakan: "Saya bertanya kepada Ja'far bin Muhammad tentang mengusap kepala: "Apakah mengusap itu cukup satu kali?" Ia menjawab: "Ya demi Allah".

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ يَأْخُذُ لِرَأْسِهِ مَاءً جَدِيدًا

27. BAB TENTANG BELIAU MENGAMBIL AIR BARU UNTUK KEPALANYA

Riwayat Amr bin Al Harits dari Habban adalah lebih shahih karena hadits itu telah diriwayatkan dari sanad lain. Harits ini dari Abdullah bin Zaid dan lainnya bahwasanya nabi saw. mengambil air baru untuk kepalanya.

Hadits ini diamalkan oleh sebagian besar ahli ilmu. Mereka berpendapat bahwa Nabi mengambil air baru untuk kepalanya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَسْحِ الْأُذُنَيْنِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا

28. BAB TENTANG MENGUSAP KEDUA TELINGA, BAGIAN LUAR DAN BAGIAN DALAMNYA

٣٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ: ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنِ الرُّبَيِّعِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَوْنَ مَسْحَ الْأُذُنَيْنِ، ظُهُورِهِمَا وَبُطُونِهِمَا.

36. Hannad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Ajlan dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Abbas bahwasanya Nabi mengusap kepalanya dan kedua telinganya yaitu bagian luar dan dalamnya.

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Rubayyi'."

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih."

Hadits ini diamalkan oleh sebagian besar ahli ilmu, mereka berpendapat mengusap kedua telinga itu bagian luar dan dalamnya.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْأُذُنَيْنِ مِنَ الرَّأْسِ

29. BAB TENTANG DUA TELINGA ITU TERMASUK KEPALA

٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَيَدَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَقَالَ: الْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: قَالَ قُتَيْبَةُ: قَالَ حَمَّادٌ: لَا أَدْرِي، هَذَا مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِنْ قَوْلِ أَبِي أُمَامَةَ؟

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ الْقَائِمِ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: أَنَّ الْأُذُنَيْنِ مِنَ الرَّأْسِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحَقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: مَا أَقْبَلَ مِنَ الْأُذُنَيْنِ فَمِنَ الْوَجْهِ وَمَا أَدْبَرَ فَمِنَ الرَّأْسِ.

قَالَ إِسْحَقُ: وَاخْتَارَ أَنْ يَمْسَحَ مُقَدَّمَهُمَا مَعَ الْوَجْهِ، وَمُؤَخَّرَهُمَا مَعَ رَأْسِهِ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: هُمَا سُنَّةٌ عَلَى حِيَالِهِمَا: يَمْسَحُهُمَا بِمَاءٍ جَدِيدٍ.

37. Qutaibah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sinan bin Rabi'ah dari Sahr bin Hausyab dari Abu Umamah, ia berkata: "Nabi saw. wudhu, beliau membasuh mukanya tiga kali dan membasuh tangannya tiga kali dan beliau mengusap kepalanya sambil bersabda: "Dua telinga itu termasuk kepala."

Abu Isa berkata: "Qutaibah berkata: "Hammad berkata: "Saya tidak tahu, ini dari sabda Nabi saw. atau dari perkataan Umamah."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan sanadnya tidak dengan daftar itu." Hadits ini diamalkan oleh sebagian besar ahli ilmu dari para sahabat Nabi saw. dan orang yang setelah mereka bahwasanya dua telinga itu termasuk kepala. Dengannyalah berpendapatlah Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishak".

Sebahagian ahli ilmu berkata: "Bagian depan dari dua telinga itu termasuk muka dan bagian belakangnya termasuk kepala."

Ishak berkata: "Saya memilih untuk mengusap bagian depannya bersama muka dan bagian belakangnya bersama kepala."

Asy-Syafi'i berkata: "Keduanya sunnah atas upayanya, yaitu beliau mengusapnya dengan air baru."

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَخْلِيلِ الْأَصَابِعِ

30. BAB TENTANG MENYELA-NYELAI JARI-JARI

٣٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلِ الْأَصَابِعَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَالْمُسْتَوْرِدِ، وَهُوَ ابْنُ شَدَّادٍ الْفِهْرِيُّ، وَأَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّهُ يُخَلِّلُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ فِي الْوُضُوءِ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَقُ، وَقَالَ إِسْحَقُ: يُخَلِّلُ أَصَابِعَ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فِي الْوُضُوءِ.

وَأَبُو هَاشِمٍ اسْمُهُ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ الْمَكِّيُّ.

38. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hisyam dari 'Ashim bin Laqith bin Shabirah dari ayahnya berkata: "Nabi saw bersabda: "Apabila kamu wudhu maka selailah jari-jari itu."

Abu Isa berkata: "Didalam bab ini ada hadits dari Ibnu Abbas, Al Mustaurih yaitu Ibnu Syaddad al Fihri dan Abu Ayyub Al Anshari.

Ia berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu adalah bahwasanya beliau menyela-nyelai jari-jari kedua kakinya dalam wudhu. Dengannyalah Ahmad dan Ishak berpendapat. Ishak berkata: "Ia (orang yang berwudhu) itu menyela-nyelai jari-jari kedua tangannya dan kedua kakinya dalam wudhu".

Abu Hasyim namanya adalah Ismail bin Katsir Al Makki.

٣٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلْ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

39. Ibrahim bin Said, dia adalah Al Jauhari menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Abuz-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari shaleh Maula Tauamah dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu wudhu maka sela-selailah antara jari-jari kedua tanganmu dan kedua kakimu."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib.

٤٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْحُبُلِيِّ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ الْفِهْرِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ دَلَكَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصَرِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ لَهِيعَةَ.

40. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Amr dari Abu Abdir Rahman Al Hubuli dari Mustaurid bin Syaddad Al Fihri berkata: "Saya melihat Nabi saw. apabila beliau berwudhu maka beliau menggosok jari-jari kedua kakinya dengan kelingkingnya."

Abu Isa berkata: Ini adalah hadits hasan gharib yang kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits dari Ibnu Lahi'ah.

بَابُ مَا جَاءَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

31. BAB TENTANG KECELAKAAN DARI NERAKA BAGI TUMIT

٤١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَائِشَةَ، وَجَابِرٍ، وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْحَارِثِ هُوَ ابْنُ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيُّ، وَمُعَيْقِيبٍ، وَخَالِدِ ابْنِ الْوَلِيدِ، وَشُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ، وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَيَزِيدَ ابْنِ أَبِي سُفْيَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ وَبُطُونِ الْأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ.

قَالَ: وَفِقْهُ هٰذَا الْحَدِيثِ: أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْمَسْحُ عَلَى الْقَدَمَيْنِ إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِمَا خُفَّانِ أَوْ جَوْرَبَانِ.

41. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ia berkata: "Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Kecelakaan dari neraka itu adalah bagi tumit-tumit."

Abi Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Amir, Aisyah, Jabir, Abdullah bin Al Harits yaitu Ibnu Ja-in Az Zubaidi, Mu'aqif, Khallid bin Walid, Syurahbil bin Hasanah, Amr bin Ash dan Yazid bin Abu Sufyan.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

Telah diriwayatkan dari nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: "Kecelakaanlah dari neraka bagi tumit-tumit dan bagian dalam telapak kaki."

Abu Isa berkata: "Pemahaman hadits ini adalah bahwasanya tidak

boleh mengusap kedua telapak kaki apabila pada keduanya tidak ada sepasang khuf (sepatu yang menutup kedua mata kaki) atau dua kaos kaki."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مَرَّةً مَرَّةً

32. BAB TENTANG WUDHU SEKALI - SEKALI

٤٢- حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ وَهَنَّادٌ وَقُتَيْبَةُ قَالُوا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح قَالَ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، وَجَابِرٍ، وَبُرَيْدَةَ، وَأَبِي رَافِعٍ، وَابْنِ الْفَاكِهِ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ.

وَرَوَى رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ وَغَيْرُهُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الضَّحَّاكِ ابْنِ شَرَحْبِيلَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

قَالَ: وَلَيْسَ هٰذَا بِشَيْءٍ. وَالصَّحِيحُ مَارَوَى ابْنُ عَجْلَانَ، وَهِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

42. Abu Kuraib Hannad dan Qutaibah menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: "Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, ia berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Saw. wudhu sekali-sekali.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah sebaik-baik dan seshaheh-shaheh hadits dalam bab ini."

Risydin bin Sa'd dan lainnya meriwayatkan hadits ini dari Dhahhak bin Syurahbil dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bin Khaththab bahwasanya Nabi saw. wudhu sekali-sekali.

Abu Isa berkata: "Ini bukanlah sesuatu. Yang shahih adalah apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Ajlan, Hisyam bin Sa'd, Sufyan Ats-Tsauri, Abdul Aziz bin Muhammad dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ

33. BAB TENTANG WUDHU ITU DUA KALI - DUA KALI

٤٣- حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَا: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ ابْنُ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ هُرْمُزَ هُوَ الْأَعْرَجُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَانَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، وَهُوَ إِسْنَادٌ

حَسَنٌ صَحِيحٌ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَدْ رَوَى هَمَّامٌ ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ ، عَنْ عَطَاءٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا .

43. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami keduanya berkata: "Zaid bin Hubbab menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Tsabit bin Tsauban, ia berkata: "Abdullah bin Fadhl menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Hurmuz yaitu Al A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw. wudhu dua kali - dua kali.

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib yang kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Tsauban dari Abdullah bin Fadhl. Itu adalah sanad hasan shahih."

Abu Isa berkata: "Hammam meriwayatkan dari Amir Al Ahwal dari Atha' dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw. wudhu tiga kali - tiga kali."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا

34. BAB TENTANG WUDHU TIGA KALI - TIGA KALI

٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ ، عَنْ سُفْيَانَ ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ ، عَنْ أَبِي حَيَّةَ ، عَنْ عَلِيٍّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ وَعَائِشَةَ وَالرُّبَيِّعِ ، وَابْنِ عُمَرَ ، وَأَبِي أُمَامَةَ ، وَأَبِي رَافِعٍ ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ، وَمُعَاوِيَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ، وَجَابِرٍ ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عَلِيٍّ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ ، لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَلِيٍّ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ : أَنَّ الْوُضُوءَ يُجْزِئُ مَرَّةً مَرَّةً ، وَمَرَّتَيْنِ أَفْضَلُ ، وَأَفْضَلُهُ ثَلاَثٌ ، وَلَيْسَ بَعْدَهُ شَيْءٌ .

وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ : لاَ آمَنُ إِذَا زَادَ فِي الْوُضُوءِ عَلَى الثَّلاَثِ أَنْ يَأْثَمَ .

وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ : لاَ يَزِيدُ عَلَى الثَّلاَثِ إِلاَّ رَجُلٌ مُبْتَلَى .

44. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah dari Ali bahwasanya Nabi saw. wudhu tiga kali-tiga kali.

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman, Aisyah, Rubayyi', Ibnu Umar, Abu Umamah, Abu Rafi', Abdullah bin Amr, Muawiyah, Abu Hurairah, Jabir, Abdullah bin Zaid dan Ubai bin Ka'ad.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali adalah sebaik-baik dan seshaheh-shaheh dalam bab ini karena hadits ini diriwayatkan dari Ali ra. tidak hanya satu sanad."

Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu adalah bahwasanya wudhu itu cukup sekali-sekali, dua kali - dua kali itu lebih utama dan paling utamanya adalah tiga kali - tiga kali, setelah itu tidak ada apa-apanya (tidak utama).

Ibnul Mubarak berkata: "Saya tidak akan untuk seseorang berdosa apabila dalam wudhu menambah ats tiga kali.

Ahmad bin Ishak berkata: "Tidaklah menambah atas tiga kali kecuali orang yang mendapat cobaan (was-was)

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوْءِ مَرَّةً وَمَرَّتَيْنِ وَثَلَاثًا

35. BAB TENTANG WUDHU SEKALI - SEKALI, DUA KALI - DUA KALI, TIGA KALI - TIGA KALI

٤٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي صَفِيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي جَعْفَرٍ: حَدَّثَكَ جَابِرٌ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً، وَمَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، وَثَلَاثًا ثَلَاثًا؟ قَالَ: نَعَمْ.

45. Isma'il bin Musa Al Fazari menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Abi Shafiyah, ia berkata: "Saya berkata kepada Abu Ja'far: "Jabir menceritakan kepada kamu bahwa Nabi saw. Wudhu sekali-sekali, dua kali - dua kali tiga kali - tiga kali?" Ia menjawab: "Ya."

٤٦- قَالَ أَبُوْ عِيسَى: وَرَوَى وَكِيعٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي صَفِيَّةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي جَعْفَرٍ: حَدَّثَكَ جَابِرٌ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً مَرَّةً، قَالَ: نَعَمْ، وَحَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ وَقُتَيْبَةُ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي صَفِيَّةَ.

قَالَ أَبُوْ عِيسَى: وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ شَرِيكٍ، لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ هٰذَا عَنْ ثَابِتٍ نَحْوَ رِوَايَةِ وَكِيعٍ. وَشَرِيكٌ كَثِيرُ الْغَلَطِ. وَثَابِتُ بْنُ أَبِي صَفِيَّةَ هُوَ: أَبُوْ حَمْزَةَ الثُّمَالِيُّ.

46. Abu Isa berkata: Waki' meriwayatkan hadits ini dari Tsabit bin Abi Shafiyah, ia berkata: "Saya kepada Abu Ja'far: "Jabir menceritakan kepada kami bahwasanya Nabi saw. wudhu sekali-sekali?" Ia menjawab: "Ya". Hannad menceritakan dan Qutaibah menceritakan hal itu. Keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Abi Shafiyah.

Abu Isa berkata: "Hadits ini lebih shahih daripada hadits Syarik karena hadits itu telah diriwayatkan dari sanad lain. Ini dari Tsabit seperti uraian Waki', sedang syarik itu banyak salahnya. Tsabit bin Abi Shafiyah adalah Abu Hamzah Ats Tsumali.

بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَتَوَضَّأُ بَعْضَ وُضُوْئِهِ مَرَّتَيْنِ وَبَعْضَهُ ثَلَاثًا

36. BAB TENTANG ORANG YANG WUDHU YANG SEBAHAGIAN WUDHUNYA DUA KALI - DUA KALI DAN SEBAHAGIANNYA TIGA KALI - TIGA KALI

٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ: فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ.

قَالَ أَبُوْ عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ ذُكِرَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ بَعْضَ وُضُوئِهِ مَرَّةً وَبَعْضَهُ ثَلَاثًا.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ: لَمْ يَرَوْا بَأْسًا أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بَعْضَ وُضُوئِهِ ثَلَاثًا، وَبَعْضَهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ مَرَّةً.

47. Muhammad bin Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid bahwasanya Nabi saw. wudhu. Beliau men-

cuci wajahnya tiga kali, beliau mencuci kedua tangannya dua kali - dua kali, beliau mengusap kepalanya dan beliau membasuh kedua kakinya dua kali - dua kali.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Telah disebutkan di lain hadits bahwasanya Nabi saw. wudhu, sebagian wudhunya sekali dan sebagiannya tiga kali.

Sebagian ahli ilmu memberikan kemurahan (ruhshah) dalam hal itu, mereka berpendapat tidak mengapa seseorang wudhu pada sebagian wudhunya tiga kali dan sebagiannya dua kali atau satu kali.

بَابُ مَاجَاءَ فِي وُضُوْءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ كَانَ ؟

37. BAB TENTANG WUDHU NABI SAW. BAGAIMANA ADANYA

٤٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَقُتَيْبَةُ قَالَا: حَدَّثَنَا اَبُوالْاَحْوَصِ، عَنْ اَبِي اِسْحٰقَ، عَنْ اَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَاَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّاَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ حَتّٰى اَنْقَاهُمَا، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَاْسِهِ مَرَّةً، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ اِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَاَخَذَ فَضْلَ طَهُوْرِهِ، فَشَرِبَهُ وَهُوَ قَائِمٌ.

ثُمَّ قَالَ: اَحْبَبْتُ اَنْ اُرِيَكُمْ كَيْفَ كَانَ طُهُوْرُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَالرُّبَيِّعِ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اُنَيْسٍ

وَعَائِشَةَ، رِضْوَانُ اللّٰهِ عَلَيْهِمْ.

48. Hannad dan Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishak dari Abu Hayyah ia berkata: "Saya melihat Ali wudhu, ia membasuh kedua telapak kakinya sehingga ia membersihkan keduanya. Kemudian ia berkumur tiga kali, ia istinsyak (menghirup air ke hidung dan menghempaskannya lagi) tiga kali, ia mencuci mukanya tiga kali, kedua hastanya tiga kali, mengusap kepalanya satu kali kemudian ia mencuci kedua telapak kakinya sampai kepada kedua mata kaki. Kemudian ia berdiri dan mengambil kelebihan air yang untuk bersuci dan mengambil untuk meminumnya sambil berdiri". Kemudian ia berkata: "Saya senang untuk memperlihatkan kepada bagaimana Rasulullah saw. bersuci."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman, Abdullah bin Zaid, Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr, Rubayyi', Abdullah bin Unais dan Aisyah ra.

٤٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ قَالَا: حَدَّثَنَا اَبُوالْاَحْوَصِ، عَنْ اَبِي اِسْحٰقَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: ذَكَرَ عَنْ عَلِيٍّ مِثْلَ حَدِيْثِ اَبِي حَيَّةَ اِلَّا اَنَّ عَبْدَ خَيْرٍ قَالَ: كَانَ اِذَا فَرَغَ مِنْ طُهُوْرِهِ اَخَذَ مِنْ فَضْلِ طُهُوْرِهِ بِكَفِّهِ فَشَرِبَهُ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: حَدِيْثُ عَلِيٍّ رَوَاهُ اَبُوْاِسْحٰقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ اَبِي حَيَّةَ، وَعَبْدِ خَيْرٍ، وَالْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ.

وَقَدْ رَوَاهُ زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ حَدِيْثَ الْوُضُوْءِ بِطُوْلِهِ.

وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

قَالَ : وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ ، فَأَخْطَأَ فِي اسْمِهِ وَاسْمِ أَبِيهِ ، فَقَالَ : مَالِكُ بْنُ عُرْفُطَةَ ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ .

قَالَ : وَرُوِيَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ : عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ .

قَالَ : وَرُوِيَ عَنْهُ : عَنْ مَالِكِ بْنِ عُرْفُطَةَ ، مِثْلَ رِوَايَةِ شُعْبَةَ . وَالصَّحِيحُ : خَالِدُ بْنُ عَلْقَمَةَ .

49. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishak dari Abdu Khair, ia berkata: "Ia menyebutkan dari Ali seperti hadits Abu Hayyah hanya saja Abdu Khair itu berkata: "Apabila beliau selesai dari bersucinya maka beliau mengambil dari lebihan air bersihnya itu dengan telapak tangannya lalu beliau meminumnya."

Abu Isa berkata: "Hadits Ali itu diriwayatkan oleh Abu Ishak Al Hamdani dari Abu Hayyah, Abdu Khair dari Al Kharits dari Ali".

Zaidah bin Qudamah dan Ghairu wahid meriwayatkannya dari Khalid bin Alqamah dari Abdu Khair dari Ali ra. hadits wudhu sepanjangnya.

Ini adalah hadits hasan shahih.

Ia berkata: "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Khalid bin Al qamah, ia salah pada namanya dan nama ayahnya, ia berkata: "Malik bi 'urfuthah dari Abu Khair dari Ali."

Ia berkata: "Hadits itu diriwayatkan dari bu Awanah dari Khalid bin Alqamah dari Abdul Khair dan Ali.

Ia berkata: "Dan hadits itu diriwayatkan dari Malik bin 'Urfuthah seperti riwayat Syu'bah yang benar adalah Khalid bin Alqamah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّضْحِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

38. BAB MENGENAI MEMERCIKKAN AIR SETELAH WUDHU

٥٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ ، وَأَحْمَدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدِ اللهِ السَّلِيمِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الْهَاشِمِيِّ .

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : جَاءَنِي جِبْرِيلُ ، فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ، إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْتَضِحْ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ قَالَ : وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْهَاشِمِيُّ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ .

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ وَابْنِ عَبَّاسٍ ، وَزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : سُفْيَانُ ابْنُ الْحَكَمِ أَوِ الْحَكَمُ بْنُ سُفْيَانَ ، وَاضْطَرَبُوا فِي هٰذَا الْحَدِيثِ .

50. Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Ahmad bin Abi Ubaidillah Assalimi Al Bashri, ia berkata: "Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceriterakan kepada kami dari Hasan bin Ali Hasyimi dari Abdir Rahman Al A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw bersabda: "Jibril datang kepadaku lalu ia berkata: "Hai Muhammad, apabila kamu berwudhu maka percikkanlah air."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib". Saya mendengar Muhammad berkata: "Hasan berkata 'Hasan bin Ali Al Hasyimi itu mungkar haditsnya'.

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abul Hakam bin Sufyan, Ibnu Abbas, Zaid bin Kharitsah dan Abu Said Al Khudri. Se-

bagian mereka berkata: "Sufyan bin Hakam atau Hakam bin Sufyan mereka bimbang mengenai hadits ini.

بَابُ مَاجَاءَ فِي إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

39. BAB MENGENAI PENYEMPURNAAN WUDHU

٥١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللّٰهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللّٰهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ، فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ.

51. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sima'il menceritakan kepada kami, dari 'Alak bin Abdur Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Maukah Aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan meninggikan derajat?" Mereka (para sahabat): "Ya, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disukai, memperbanyak langah-langkah ke masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Itulah ikatan."

٥٢- وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ نَحْوَهُ، وَقَالَ قُتَيْبَةُ فِي حَدِيثِهِ: فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذٰلِكُمُ الرِّبَاطُ، ثَلَاثًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَعُبَيْدَةَ، وَيُقَالُ: عُبَيْدَةُ، ابْنِ عَمْرٍو، وَعَائِشَةَ،

وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَائِشٍ الْحَضْرَمِيِّ، وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ هُوَ ابْنُ يَعْقُوبَ الْجُهَنِيُّ الْحُرَقِيُّ وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

52. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari 'Ala' seperti itu. Qutaibah berkata dalam haditsnya: "Itulah ikatan, itulah ikatan, itulah ikatan" tiga kali.

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abdullah bin Amr, Ibnu Abbas, Abidah ia disebut juga Ubaidah bin Amr, Aisyah, Abdur Rahman bin Aisy Al Hadhrami dan Anas.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah dalam bab ini adalah hadits hasan shahih.

'Ala' bin Abdir Rahman adalah Ibnu Ya'qub Al Juhari Al Huraqi ia seorang kepercayaan menurut ahli hadits.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّمَنْدُلِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

40. BAB TENTANG LAP SETELAH WUDHU

٥٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَابٍ، عَنْ أَبِي مُعَاذٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِرْقَةٌ يُنَشِّفُ بِهَا بَعْدَ الْوُضُوءِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ.

53. Sufyan bin Waki' bin Jarrah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Zaid bin Hubab dari Abu Mu'adz dari Az Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw. mempunyai kain kecil yang dipakai untuk meresap air setelah wudhu".

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Mu'adz bin Jabbal".

٥٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ زِيَادِ بْنِ اَنْعُمٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: رَاَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا تَوَضَّاَ مَسَحَ وَجْهَهُ بِطَرَفِ ثَوْبِهِ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَاِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ. وَرِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ اَنْعُمٍ اَلْاِفْرِيْقِيُّ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيْثِ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: حَدِيْثُ عَائِشَةَ لَيْسَ بِالْقَائِمِ. وَلَا يَصِحُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

وَاَبُوْمُعَاذٍ يَقُوْلُوْنَ: هُوَ سُلَيْمَانُ بْنُ اَرْقَمَ، وَهُوَ ضَعِيْفٌ عِنْدَ اَهْلِ الْحَدِيْثِ.

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ فِي التَّمَنْدُلِ بَعْدَ الْوُضُوْءِ.

وَمَنْ كَرِهَهُ اِنَّمَا كَرِهَهُ مِنْ قِبَلِ اَنَّهُ قِيْلَ: اِنَّ الْوُضُوْءَ يُوْزَنُ. وَرُوِيَ ذٰلِكَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَالزُّهْرِيِّ.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنِيْهِ عَلِيُّ بْنُ مُجَاهِدٍ عَنِّيْ.

وَهُوَ عِنْدِيْ ثِقَةٌ، عَنْ ثَعْلَبَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: اِنَّمَا كُرِهَ الْمِنْدِيْلُ بَعْدَ الْوُضُوْءِ، لِاَنَّ الْوُضُوْءَ يُوْزَنُ.

54. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ziyah bin An'um Humaid dari Ubadah bin Nusayyi dari Abdur Rahman bin Ghanm dari Muadz bin Jabal berkata: "Saya melihat Nabi saw. Apabila beliau berwudhu maka Beliau mengusap mukanya dengan ujung kainnya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib, dan sanadnya dhaif (lemah). Risydin adalah Ibnu Sa'd dan Abdur Rahman bin Ziad dan An'um Al Ifriqi melemahkan hadits ini.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah tidak dapat dipegangi, dalam bab ini tidak ada sesuatu yang shahih dari Nabi saw."

Ahli hadits mengatakan: "Abu Muadz adalah Sulaiman bin Arqam, ia lemah menurut ahli hadits".

Suatu kaum dari ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi saw. dan orang yang setelah mereka itu memberikan ruhshah terhadap penggunaan sapu tangan setelah wudhu.

Barang siapa yang tidak menyukainya adalah dia tidak menyukai dari sisi bahwasanya dikatakan: "Sesungguhnya wudhu itu ditimbang". Hal itu diriwayatkan dari Said dari Al Musayyab dan Az Zuhri.

Muhammad bin Humaid Ar Razi menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dengan berkata: "Ali bin Mujahid menceritakan hadits itu kepada saya dari saya".

Ia menurut saya (Abu Isa seorang kepercayaan, dari Tsa'labah dari Az Zuhri berkata: "Sesungguhnya sapu tangan setelah wudhu itu hanya dimakruhkan karena wudhu itu ditimbang."

بَابُ فِيمَا يُقَالُ بَعْدَ الْوُضُوءِ

41. BAB TENTANG BACAAN SETELAH WUDHU

٥٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِمْرَانَ الثَّعْلَبِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، وَأَبِي عُثْمَانَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ، وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ قَدْ خُولِفَ زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ.

قَالَ: وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ وَغَيْرُهُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنْ عُمَرَ، وَعَنْ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُمَرَ.

وَهَذَا حَدِيثٌ فِي إِسْنَادِهِ اضْطِرَابٌ. وَلَا يَصِحُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَابِ كَبِيرُ شَيْءٍ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَبُو إِدْرِيسَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُمَرَ شَيْئًا.

55. Ja'far bin Muhammad bin Imran Ats-Tsa'labi Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceriterakan kepada kami dari Muawiyah bin Shaleh dari Rabi'ah bin Yazid Ad Dimasyqi dari Abu idris Al Khaulani dari Abu Utsman dari Umar bin Khaththab berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa yang berwudhu lalu ia membaikkan wudhunya kemudian ia membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

(Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Wahai Allah jadikanlah saya termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah saya termasuk orang-orang yang bersuci). Maka dibuka baginya delapan pintu-pintu gerbang, ia masuk dari mana dia kehendaki."

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Uqbah bin Amir."

Abu Isa berkata: "Hadits Umar dalam hadits ini telah diselisihi oleh Zaid bin Hubab."

Ia berkata: "Abdullah bin Shaleh dan lainnya meriwayatkan dari Muawiyah bin Shaleh dari Rabi'ah bin Yazid dari Abu Idris dari Uqbah bin Amir dari Amir dari Umar, dan dari Rabi'ah dari Abu Utsman dari Jubair bin Nufair dari Umar."

Ini adalah hadits yang dalam sanadnya terdapat kebimbangan. Dan sesuatu yang besar dalam bab ini tidak shahih dari Nabi saw.

Muhammad berkata: "Abu Idris itu tidak mendengar sesuatu dari Umar."

بَابُ فِي الْوُضُوءِ بِالْمُدِّ

42. BAB TENTANG WUDHU DENGAN MUD (TAKARAN YANG SEBESAR KIRA-KIRA DUA TELAPAK TANGAN)

٥٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمٰعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، عَنْ سَفِينَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَجَابِرٍ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَفِينَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو رَيْحَانَةَ اسْمُهُ: عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مَطَرٍ.

وَهٰكَذَا رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْوُضُوءَ بِالْمُدِّ، وَالْغُسْلَ بِالصَّاعِ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ: لَيْسَ مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ عَلَى التَّوْقِيتِ، أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَكْثَرُ مِنْهُ وَلَا أَقَلُّ مِنْهُ: وَهُوَ قَدْرُ مَا يَكْفِي.

56. Ahmad bin Mani' dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami keduanya berkata: "Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Roihanah dari Safinah bahwasanya Nabi saw. berwudhu dengan mud (air sebanyak satu mud) dan beliau mandi dengan satu sha' (air sekitar dua setengah liter)."

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Jabir dan Anas bin Malik.

Ia berkata: "Hadits Safinah adalah hadits hasan shahih. Abu Raihanah namanya adalah Abdullah bin Mathar.

Demikianlah sebagian ilmu-ilmu berpendapat mengenai wudhu dengan satu mud dan mandi dengan satu sha'.

Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishak berkata: "Ma'na hadits ini bukanlah pembatasan waktu karena tidak boleh lebih banyak daripadanya dan tidak boleh lebih sedikit daripadanya namun hal itu menurut kadar sesuatu yang mencukupinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْإِسْرَافِ فِي الْوُضُوءِ بِالْمَاءِ

43. BAB TENTANG MAKRUHNYA BERLEBIH-LEBIHAN DENGAN AIR DALAM WUDHU

٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيِّ بْنِ ضَمْرَةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْوُضُوءِ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ: الْوَلَهَانُ، فَاتَّقُوا وَسْوَاسَ الْمَاءِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ، وَالصَّحِيحُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، لِأَنَّا لَا نَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ خَارِجَةَ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْحَسَنِ: قَوْلَهُ: وَلَا يَصِحُّ فِي هٰذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ. وَخَارِجَةُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَصْحَابِنَا، وَضَعَّفَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ.

57. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid dari Hasan dari Utai bin Dhamrah Assa'di dari Ubai bin Kaab dari Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya pada wudhu itu ada syaithan yang bernama Walahan maka takutlah kamu terhadap kebimbangan air."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Amr dan Abdullah bin Mughaffal".

Ia berkata: "Hadits Ubai bin Kaab adalah hadits gharib. Sanadnya

tidak kuat dan tidak shahih menurut ahli hadits karena kami tidak mengetahui sesorang yang mensanadkannya selain Kharijah.

Hadits ini telah diriwayatkan dari lain sanad dari Hasan akan perkataannya dan tidak shahih sesuatupun dalam bab ini dari Nabi saw. Sedangkan Kharijah itu tidaklah orang kuat menurut teman-teman kami dan ia dilemahkan oleh Ibnul Mubarak."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوْءِ لِكُلِّ صَلَاةٍ

44. BAB TENTANG WUDHU BAGI SETIAP SHALAT

٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ: طَاهِرًا أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ. قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: فَكَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ أَنْتُمْ؟ قَالَ: كُنَّا نَتَوَضَّأُ وُضُوْءًا وَاحِدًا.

قَالَ أَبُوْ عِيسَى: وَحَدِيْثُ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَالْمَشْهُوْرُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ حَدِيْثُ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَنَسٍ.

وَقَدْ كَانَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَى الْوُضُوْءَ لِكُلِّ صَلَاةٍ اِسْتِحْبَابًا لَا عَلَى الْوُجُوْبِ.

58. Muhammad bin Humaid Ar Razi menceritakan kepada kami, Salamah bin Fadhl menceritakan keapda kami dari Muhammad bin Ishaq dari Humaid bin Anas bahwasanya Nabi saw. selalu wudhu bagi setiap shalat baik beliau suci maupun tidak suci." Ia berkata: "Saya bertanya kepada Anas: "Bagaimana kamu lakukan?" Ia menjawab: "Kami wudhu satu kali."

Abu Isa berkata: "Hadits Humaid dari 'Anas adalah hadits hasan gharib dari sanad ini. Yang masyhur menurut ahli hadits adalah hadits Amr bin Amir Al Anshari dari Anas.

Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa wudhu bagi setiap shalat itu sunnat, tidak wajib.

٥٩- وَقَدْ رُوِيَ فِي حَدِيْثٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ. قَالَ: وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيْثَ الْإِفْرِيْقِيُّ عَنْ أَبِي غُطَيْفٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ الْوَاسِطِيُّ عَنِ الْإِفْرِيْقِيِّ، وَهُوَ إِسْنَادٌ ضَعِيْفٌ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ: ذُكِرَ لِهِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ هٰذَا الْحَدِيْثُ فَقَالَ: هٰذَا إِسْنَادٌ مُشْرِقِيٌّ.

قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ بِعَيْنِي مِثْلَ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْقَطَّانِ.

59. Telah diriwayatkan dalam satu hadits dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: "Barang siapa wudhu dalam keadaan suci maka Allah mencatat baginya sepuluh kebaikan karenanya". Abu Isa berkata: "Al Ifriqi meriwayatkan hadits ini dari Abu Ghuthaif dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami dengan demikian itu, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Al Ifriqi itu adalah sanad yang lemah.

Ali bin Al Madini berkata: "Yahya bin Said Al Qaththan berkata: "Hadits ini disebutkan kepada Hisyam bin Urwah, lalu ia berkata: "Ini adalah sanad masyriqi (cemerlang).

Ia berkata: "Saya mendengar Ahmad bin Hasan berkata: "Saya

tidak melihat dengan kedua mataku seperti Yahya bin Said al Qaththan.'

٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ هُوَابْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو ابْنِ عَامِرٍ الْاَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ اَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، قُلْتُ: فَاَنْتُمْ مَاكُنْتُمْ تَصْنَعُونَ؟ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ مَالَمْ نُحْدِثْ.

قَالَ اَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَحَدِيثُ حُمَيْدٍ عَنْ اَنَسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ.

60. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said dan Abdur Rahman yaitu Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami keduanya berkata: ''Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amr bin Amir Al Anshari berkata: ''Saya mendengar Anas bin Malik berkata: ''Nabi saw. selalu wudhu pada setiap shalat''. Saya bertanya: ''Kamu, apa yang selalu kamu lakukan?'' Ia menjawab: ''Kami shalat seluruh shalat-shalat dengan satu wudhu selama kami belum hadats.''

Abu Isa berkata: ''Ini adalah hadits hasan shahih. Sedangkan hadits Humaid dari Anas adalah hadits gharib hasan.

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّهُ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ

45. BAB TENTANG NABI SHALAT BEBERAPA SHALAT DENGAN SATU WUDHU

٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ،

عَنْ اَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، فَلَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ صَلَّى الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ: اِنَّكَ فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ؟ قَالَ: عَمْدًا فَعَلْتُهُ.

قَالَ اَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَزَادَ فِيهِ: تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

قَالَ: وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ هٰذَا الْحَدِيثَ اَيْضًا عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

وَرَوَاهُ وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَارِبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيهِ.

قَالَ: وَرَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَغَيْرُهُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا، وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ وَكِيعٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ: اَنَّهُ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ مَالَمْ يُحْدِثْ. وَكَانَ بَعْضُهُمْ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ:

اِسْتِحْبَابًا وَإِرَادَةَ الْفَضْلِ .

وَيُرْوَى عَنِ الْإِفْرِيقِيِّ ، عَنْ أَبِي غُطَيْفٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كَتَبَ اللّٰهُ لَهُ بِهِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ . وَهٰذَا إِسْنَادٌ ضَعِيفٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ .

61. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al Qamah bin Martsad dari Sulaiman bin Biraidah dari ayahnya berkata: "Nabi saw. selalu wudhu bagi setiap shalat. Ketika Ammul Fattah (menaklukkan Makkah) beliau shalat seluruh shalat dengan satu wudhu, beliau mengusap sepasang khufnya (sepatu yang menutupi mata kaki). Lalu Umar bertanya: "Sesungguhnya engkau lakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan?" Beliau bersabda: "Dengan sengaja aku melakukannya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Ali bin Qadim meriwayatkan hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri, ia menambahkan kepadanya "beliau wudhu sekali-sekali."

Ia berkata: "Sufyan Ats Tsauri meriwayatkan hadits inijuga dari Muharib bin Ditsar juga dari Sulaiman bin Buraidah bahwasanya Nabi saw. selalu wudhu bagi setiap shalat.

Waqi' meriwayatkan juga dari Sufyan dari Muharib dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya.

Ia berkata: "Abdur Rahman bin Mahdi dan lainnya meriwayatkannya dari Sufyan dari Muharib bin Ditsar dari Sulaiman bin Buraidah dari Nabi saw. secara mursal. Hadits ini lebih shahih daripada hadits Waqi'."

Hadits ini diamalkan menurut ahli ilmu, beliau shalat beberapa shalat dengan satu wudhu selama beliau belum berhadats. Sebagian dari mereka wudhu bagi setiap shalat karena sunnat dan menginginkan kelebihan.

Dan diriwayatkan dari Al Ifriqi dari Abu Ghuthaif dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bersabda: "Barang siapa wudhu dalam keadaan suci maka Allah mencatat baginya sepuluh kebaikan karenanya". Ini adalah sanad yang lemah.

Dalam bab ini dari Jabir bin Abdillah bahwasanya Nabi saw. shalat dhuur dan Ashar dengan satu wudhu.

بَابُ مَا جَاءَ فِي وُضُوءِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

46. BAB TENTANG WUDHU SEORANG LAKI - LAKI (SUAMI) DAN SEORANG WANITA (ISTRI) DARI SATU BEJANA

٦٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ قَالَتْ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ : أَنْ لَا بَأْسَ أَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ .

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ ، وَعَائِشَةَ ، وَأَنَسٍ ، وَأُمِّ هَانِئٍ ، وَأُمِّ صُبَيَّةَ الْجُهَنِيَّةِ ، وَأُمِّ سَلَمَةَ ، وَابْنِ عُمَرَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَأَبُو الشَّعْثَاءِ اسْمُهُ : جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ .

62. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Abu Sya'tsa' dari Ibnu Abbas berkata: "Maimunah menceritakan kepadaku dengan berkata: "Saya dan Rasulullah mandi dari satu bejana karena junub."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Itu adalah pendapat umum fuqaha bahwa tidak mengapa (suami) dan wanita (istri) mandi dari satu bejana.

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ali, Aisyah, Anas, Ummi Hani, Ummu Subayyah Al Juhaniyyah, Ummu Salamah dan Ibnu Umar."

Abu Isa berkata: "Abu Sya'tsa' namanya Jabir bin Zaid".

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ فَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ

47. BAB TENTANG MAKRUHNYA LEBIHAN AIR YANG TELAH DIPAKAI BERSUCI OLEH SEORANG WANITA

٦٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي صَاحِبٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي غِفَارٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَكَرِهَ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ الْوُضُوءَ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَقَ: كَرِهَا فَضْلَ طَهُورِهَا، وَلَمْ يَرَيَا بِفَضْلِ سُؤْرِهَا بَأْسًا.

63. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, ia berkata: "Waqi' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Sulaiman Attaimi dari Abu Hajib dari seoran laki-laki bani Ghifar berkata: "Rasulullah saw. melarang terhadap lebihan air dipakai bersuci oleh seorang wanita."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Sarjis".

Abu Isa berkata: "Sebagian fuqaha memakruhkan wudhu dengan lebihan air yang dipakai bersuci oleh seorang wanita. Itu pendapat Ahmad dan Ishaq dimana keduanya memakruhkan lebihan air yang dipakai bersuci oleh wanita." Dan keduanya berpendapat tidak mengapa dengan lebihan air yang diminumnya.

٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَاجِبٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ، أَوْ قَالَ: بِسُؤْرِهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَأَبُو حَاجِبٍ اسْمُهُ: سِوَادَةُ بْنُ عَاصِمٍ.

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ طَهُورِ الْمَرْأَةِ، وَلَمْ يَشُكَّ فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ.

64. Muhammad bin Basysyar dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami dengan berkata: "Abu Dawud menceritakan kepada kami dari Syu'bah bin Ashim berkata: "Saya mendengar Abu Hajib menceritakan dari Hakam bin Amr Al Ghifari bahwa Nabi saw. melarang seorang laki-laki berwudhu dengan lebihan air yang dipakai bersuci oleh wanita atau ia berkata dengan air lebihan minumnya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits Hasan. Abu Hajib namanya adalah Sawadah bin Ashim."

Muhammad bin Basysyar berkata dalam haditsnya: "Rasulullah saw. melarang seseorang laki-laki berwudhu dengan lebihan air yang dipakai bersuci oleh seorang wanita." Muhammad bin Basysyar tidak ragu dalam hadits itu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

48. BAB TENTANG RUHSHAH (KEMURAHAN) DALAM HAL ITU

٦٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ لَا يُجْنِبُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ.

65. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Sebagian istri Nabi saw. mandi pada mangkuk besar lalu Rasulullah saw mau wudhu daripadanya maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya junub maka beliau bersabda: "Sesungguhnya air itu tidak junub."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Malik dan Asy-Syafi'i.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

49. BAB AIR ITU TIDAK DINAJISKAN OLEH SESUATU

٦٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَتَوَضَّأُ مِنْ بِئْرِ بُضَاعَةَ، وَهِيَ بِئْرٌ يُلْقَى فِيهَا الْحِيَضُ وَلُحُومُ الْكِلَابِ وَالنَّتْنُ؟ فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ جَوَّدَ أَبُو أُسَامَةَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَلَمْ يَرْوِ أَحَدٌ حَدِيثَ أَبِي سَعِيدٍ فِي بِئْرِ بُضَاعَةَ أَحْسَنَ مِمَّا رَوَى أَبُو أُسَامَةَ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ.

66. Hannad, Hasan bin Ali Al Khalal dan Ghairu wahid menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Walid bin Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab dari Ubaidillah bin Abdillah bin Rafi' bin Khadij dari Abu Said Al Hudri berkata: "Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apakah kami wudhu dari sumur budha'ah yaitu sumur yang padanya dicampakkan sisa-sisa haid, daging anjing dan barang busuk?" Maka Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya air itu suci, tidak dinajiskan oleh sesuatu".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan Abu Usamah membaikkan hadits ini. Tidaklah seseorang meriwayatkan hadits Abu Said tentang sumur Budha'ah yang lebih baik daripada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Usamah. Hadits ini diriwayatkan dari sanad lain dari Abu Said."

Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu Abbas dan Aisyah.

بَابٌ مِنْهُ آخَرُ

47. BAB TENTANG HADITS LAIN

٦٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

يُسْأَلُ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ فِي الْفَلَاةِ مِنَ الْأَرْضِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ ؟ قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ .

قَالَ عَبْدَةُ : قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحٰقَ : الْقُلَّةُ هِيَ الْجَرَّةُ ، وَالْقُلَّةُ الَّتِي يُسْتَقَى فِيهَا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ ، قَالُوا : إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ ، مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ رِيحُهُ أَوْ طَعْمُهُ ، وَقَالُوا : يَكُونُ نَحْوًا مِنْ خَمْسِ قِرَبٍ .

67. Hannad menceritakan kepada kami 'Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Ja'far bin Zubair dari Ubaidullah bin Abdillah bin Umar dari Ibnu Umar berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw. sedang ditanya tentang air yang ada di tanah lapang dan terkena binatang buas dan binatang-binatang lain?" Ibnu Umar berkata: "Maka Rasulullah saw. bersabda: "Apabila air itu ada dua kulah maka air itu tidak menanggung kotoran."

Abdah berkata: "Muhammad bin Ishaq berkata: "Kulah itu adalah guci besar (sekitar seratus liter = pent.) Kulah adalah sesuatu yang pakai untuk minum."

Abu Isa berkata: "Itu adalah pendapat Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka mengatakan: "Apabila air itu dua kulah maka tidak dinajiskan oleh sesuatu selama tidak berubah baunya atau rasanya". Dan mereka mengatakan: "Air itu ada sekitar lima geraba (tempat air yang terbuat dari kulit kambing)."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ

51. BAB TENTANG MAKRUHNYA KENCING PADA AIR YANG DIAM (TIDAK MENGALIR)

٦٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ .

68. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Hammam bin Munabih Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: "Janganlah seseorang diantara kamu kencing di air yang tenang kemudian ia wudhu dari padanya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Dalam bab ini terdapat hadits lain dari Jabir.

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَاءِ الْبَحْرِ أَنَّهُ طَهُورٌ

52. BAB TENTANG AIR LAUT ITU SUCI

٦٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ ح وَحَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ آلِ ابْنِ الْأَزْرَقِ ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا

بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَالْفِرَاسِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْفُقَهَاءِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَابْنُ عَبَّاسٍ: لَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِمَاءِ الْبَحْرِ.

وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوُضُوءَ بِمَاءِ الْبَحْرِ، مِنْهُمْ: ابْنُ عُمَرَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو. وَقَالَ عَبْدُ اللهِ ابْنُ عَمْرٍو، هُوَ نَارٌ.

69. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik. Al Anshari Ishaq bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sulaim dari Sa'id bin Salamah dari keluarga Ibnul Azraq bahwasanya Mughirah bin Abu Burzah - dia dari bani Abdid Dar - ia memberitakannya bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw." Ia berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya kami mengarungi lautan dan kami membawa air sedikit. Jika kami wudhu dengannya maka kami haus. Apakah kami wudhu dari air laut?" Maka Rasulullah saw. bersabda: "Dia (laut) adalah sesuatu yang suci airnya dan halal bangkainya."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dai Al Firasi."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat sebagian besar fuqaha dari sahabat Nabi saw. antara lain Abu Bakar, Umar dan Ibnu Abbas, mereka berpendapat tidak mengapa dengan air laut.

Sebagian sahabat nabi memakruhkan wudhu dengan air laut. Antara lain Ibnu Umar dan Abdullah bin Amr berkata: "Dia adalah api."

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّشْدِيدِ فِي الْبَوْلِ

53. BAB TENTANG MENYANGATKAN ANCAMAN DALAM KENCING

٧٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَقُتَيْبَةُ وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ: أَمَّا هٰذَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا هٰذَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي مُوسَى، وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَسَنَةَ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَأَبِي بَكْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى مَنْصُورٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ: عَنْ طَاوُسٍ، وَرِوَايَةُ الْأَعْمَشِ أَصَحُّ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ، مُحَمَّدَ بْنَ أَبَانَ الْبَلْخِيَّ مُسْتَمْلِيَ وَكِيعٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: الْأَعْمَشُ أَحْفَظُ لِإِسْنَادِ إِبْرَاهِيمَ مِنْ مَنْصُورٍ.

70. Hannad, Qutaibah bin Abu Kuraib menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy berkata: "Saya mendengar Mujahid menceritakan dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi saw. melewati dua kuburan dan keduanya disiksa tidak karena dosa besar. Adapun ini maka ia tidak bertutup dari kencingnya (waktu) kencing). Adapun orang ini maka ia berjalan dengan melompat."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abu Musa, Abdur Rahman bin Hasanah, Zaid bin Tsabit, dan Abu Bakrah.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Manshur meriwayatkan hadits ini dari Mujahid dari Ibnu Abbas dan padanya ia tidak menyebutkan dari Thawus.
Riwayat Al A'masy adalah lebih shahih.

Ia berkata: "Saya mendengar Abu Bakar, Muhammad bin Aban Al Balkhi orang yang minta didektekan Waki' berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Al A'masy adalah lebih hafal kepada sanad Ibrahim daripada Manshur."

بَابُ مَاجَاءَ فِي نَضْحِ بَوْلِ الْغُلَامِ قَبْلَ اَنْ يَطْعَمَ

54. BAB TENTANG MEMERCIKKAN (AIR) PADA KENCING ANAK LAKI - LAKI SEBELUM ANAK ITU MAKAN

٧١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَاَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ اُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَاْكُلِ الطَّعَامَ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّهُ عَلَيْهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَعَائِشَةَ وَزَيْنَبَ، وَلُبَابَةَ

بِنْتِ الْحَرْثِ، وَهِيَ اُمُّ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَاَبِي السَّمْحِ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَاَبِي لَيْلَى وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ اَبُو عِيسَى: وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، مِثْلِ اَحْمَدَ وَاِسْحٰقَ، قَالُوا: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ، وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ.

وَهٰذَا مَالَمْ يَطْعَمَا، فَاِذَا طَعِمَا غُسِلَا جَمِيعًا.

71. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah dari Ummu Qais binti Mihshan berkata: "Saya masuk termasuk dengan anak laki-laki saya yang belum memakan makanan kepada Nabi saw lalu anak itu kencing atasnya, maka Nabi minta diambilkan air lalu beliau memercikkan air itu pada kencing tersebut."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Aisyah, Zainab, Lubabah binti Harts dia adalah ummul Fadhl bin Abbas bin Abdul Muththalib, Abus Samhi, Abdullah bin Amr, Abu Laila dan Ibnu Abbas."

Abu Isa berkata: "Itu adalah pendapat tidak seorang dari ahli ilmu dari para sahabat Nabi saw., tabi'in, dan orang yang setelah mereka seperti Ahmad dan Ishaq. Mereka mengatakan: "Air kencing anak laki-laki itu diperciki air dan air kencing anak perempuan itu dicuci kemudian dibasuh.

Ini sebelum keduanya makan, apabila keduanya telah makan maka keduanya dicuci semua".

بَابُ مَاجَاءَ فِي بَوْلِ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ

55. BAB TENTANG AIR KENCING BINATANG YANG DAGINGNYA BOLEH DIMAKAN

٧٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ وَقَتَادَةُ وَثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، وَارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلَامِ، فَأُتِيَ بِهِمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ مِنْ خِلَافٍ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ، وَأَلْقَاهُمْ بِالْحَرَّةِ. قَالَ أَنَسٌ: فَكُنْتُ أَرَى أَحَدَهُمْ يَكُدُّ الأَرْضَ بِفِيهِ، حَتَّى مَاتُوا. وَرُبَّمَا قَالَ حَمَّادٌ: يَكْدُمُ الأَرْضَ بِفِيهِ، حَتَّى مَاتُوا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا: لَا بَأْسَ بِبَوْلِ مَا يُؤْكَلُ لَحْمُهُ.

72. Hasan bin Muhammad Az Za'farani menceritakan kepada kami, 'affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Humaid, Qatadah dan Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas bahwasanya orang-orang dari Urainah datang ke Madinah lalu mereka tidak tentram padanya. Lalu Rasulullah saw. mengirimkan kepada mereka unta zakat sambil bersabda: "Minumlah dari air susunya dan air kencingnya". Lalu mereka membunuh penggembala Rasulullah saw., mereka menggiring onta itu dan murtad dari Islam. Lalu mereka dihadapkan pada Nabi saw., maka beliau memotong tangan dan kaki mereka dengan bersilang, memaku mata mereka dan melemparkan mereka di tanah yang tak berpasir. Anas berkata: "Saya melihat salah seorang dari mereka sehingga mereka meninggal". Dan barangkali Hammad berkata: "Ia menggigit tanah dengan mulutnya sehingga mereka mati."

Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih. Dan hadits itu telah diriwayatkan dengan sanad lain dari Anas.

Itu pendapat sebagian ahli ilmu, mereka mengatakan: "Tidak mengapa air kencing binatang yang dimakan dagingnya."

٧٣- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيُنَهُمْ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرُّعَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَهُ غَيْرَ هَذَا الشَّيْخِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ.

وَهُوَ مَعْنَى قَوْلِهِ (وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ) وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: إِنَّمَا فَعَلَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الْحُدُودُ.

73. Fadhl bin Sahl Al A'raj Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, ia berkata: "Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sulaiman At Taimi menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik berkata: "Nabi saw mencukil mata mereka karena mereka mencukil mata para penggembala."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahui seseorang yang menyebutkannya selain syaikh ini dari Yazid bin

Zurai'."

Itu adalah ma'na firman Allah:

(Dan luka-lukapun ada kisasnya) (Al Maidah: 45).

Hadits itu diriwayatkan dari Muhammad bin Sirrin, ia berkata: "Hal ini dilakukan Nabi saw. sebelum turun Hudud.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِنَ الرِّيحِ

56. BAB TENTANG WUDHU KARENA ANGIN ATAU KENTUT

٧٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا وُضُوءَ إِلَّا مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

74. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Suhail bin Abu Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada wudhu kecuali kamu mendengar suara atau angin".

٧٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَوَجَدَ رِيحًا بَيْنَ أَلْيَتَيْهِ فَلَا يَخْرُجْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

75. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulúllah saw bersabda: "Apabila

salah seorang diantaramu di dalam masjid lalu ia mendapatkan angin diantara dua pantatnya maka janganlah ia keluar sehingga ia mendengar suara atau ia mendapatkan angin."

٧٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، وَعَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ، وَعَائِشَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ الْعُلَمَاءِ: أَنْ لَا يَجِبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ إِلَّا مِنْ حَدَثٍ يَسْمَعُ صَوْتًا أَوْ يَجِدُ رِيحًا.

وَقَالَ عَبْدُ اللهِ ابْنُ الْمُبَارَكِ: إِذَا شَكَّ فِي الْحَدَثِ فَإِنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ حَتَّى يَسْتَيْقِنَ اسْتِيقَانًا أَنْ يَحْلِفَ عَلَيْهِ.

وَقَالَ: إِذَا خَرَجَ مِنْ قِبَلِ الْمَزَاةِ الرِّيحُ وَجَبَ عَلَيْهَا الْوُضُوءُ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحٰقَ.

76. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak menerima shalat salah seorang di antaramu apabila ia berhadats sehingga ia wudhu".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib hasan shahih".

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Zaid, Ali bin Thalq, Aisyah, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud bin Abu Sa'id."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Itu pendapat ulama adalah tidak wajib atas seseorang untuk wudhu kecuali karena hadats yaitu ia mendengar suara atau ia mendapatkan angin.

Abdullah bin Mubarrak berkata: "Apabila seseorang ragu mengenai hadats maka ia tidak wajib wudhu sehingga ia yakin benar-benar yang ia mau untuk bersuci atasnya". Dan ia berkata: "Apabila keluar angin dari qubul (kemaluan wanita) maka wajib atasnya wudhu". Itu pendapat Syafi'i dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوْءِ مِنَ النَّوْمِ

57. BAB TENTANG WUDHU KARENA TIDUR

٧٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى كُوفِيٌّ وَهَنَّادٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، لَفْظُ الْحَدِيثِ وَاحِدٌ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ الْمُلَائِيُّ عَنْ أَبِي خَالِدٍ الدَّالَانِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ وَهُوَ سَاجِدٌ، حَتَّى غَطَّ أَوْ نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ قَدْ نِمْتَ، قَالَ: إِنَّ الْوُضُوءَ لَا يَجِبُ إِلَّا عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعًا، فَإِنَّهُ إِذَا اضْطَجَعَ اسْتَرْخَتْ مَفَاصِلُهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَبُو خَالِدٍ اسْمُهُ: يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَابْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

77. Isma'il bin Musa-Kufi, Hannad, Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami ma'na itu satu, mereka mengatakan:

"Abdus Salam bin Harb Al Mula'in menceritakan kepada kami dari Abu Khalid Ad Dalani dari Qatadah dari Abul 'Aliyah dari Ibnul Abbas bahwasanya ia melihat Nabi saw. tidur sedangkan beliau sedang sujud sehingga beliau mendengkur atau meniup (mengeluarkan angin lewat mulut) kemudian beliau berdiri shalat, lalu saya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Engkau telah tidur". Beliau bersabda: "Sesungguhnya wudhu itu tidak wajib kecuali apabila ia berbaring maka menjadi kendurlah pergelangan-pergelangannya."

Abu Isa berkata: "Abu Khalid namanya adalah Yazid bin Abdir Rahman.

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Aisyah, Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah".

٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنَامُونَ ثُمَّ يَقُومُونَ فَيُصَلُّونَ، وَلَا يَتَوَضَّئُونَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ صَالِحَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْمُبَارَكِ عَمَّنْ نَامَ قَاعِدًا مُعْتَمِدًا، فَقَالَ: لَا وُضُوءَ عَلَيْهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رَوَى حَدِيثَ ابْنِ عَبَّاسٍ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَبَا الْعَالِيَةِ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

وَاخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي الْوُضُوءِ مِنَ النَّوْمِ: فَرَأَى أَكْثَرُهُمْ أَنْ لَا يَجِبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ إِذَا نَامَ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا حَتَّى يَنَامَ

مُضْطَجِعًا . وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ .

قَالَ : وَقَالَ بَعْضُهُمْ : إِذَا نَامَ حَتَّى غَلَبَ عَلَى عَقْلِهِ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ ، وَبِهِ يَقُولُ إِسْحٰقُ .

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : مَنْ نَامَ قَاعِدًا فَرَأَى رُؤْيَا أَوْ زَالَتْ مَقْعَدَتُهُ لِوَسَنِ النَّوْمِ : فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ .

78. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Su'bah dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata: "Sahabat-sahabat Rasulullah saw. itu tidur kemudian mereka berdiri dan shalat dan mereka tidak berwudhu".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Ia berkata: "Saya mendengar Shalih bin Abdillah berkata: "Saya bertanya kepada Abdullah bin Al Mubarak tentang seseorang yang tidur dengan duduk dan sengaja, lalu menjawab: "Tidak wudhu' atasnya".

Abu Isa berkata: "Sa'id bin Abi 'Arubah meriwayatkan hadist Ibnu Abbas dari Qatadah dari Ibnu Abbas akan perkataannya dan ia padanya tidak menyebutkan Abul Aliyah dan tidak memarfu'kannya. Ulama berpendapat tentang wudhu' karena tidur. Sebagian besar mereka berpendapat, atasnya tidak wajib wudhu' karena tidur. Sebagian besar mereka berpendapat, atasnya tidak wajib wudhu' apabila ia tidak dengan duduk atau berdiri sehingga ia tidur dengan berbaring.
Dan dengannya berpedapatlah Ats Tsauri. Ibnu Mubarak dan Ahmad.

Ia berkata: "Sebagian mereka berkata: 'Apabila ia tidur sehingga hilang akalnya maka wajib atasnya wudhu'". Dan dengannya Ishaq berpendapat".

Asy Syafi'i berkata: "Barang siapa tidur dengan duduk lalu ia mimpi atau tempat duduknya beralih kerena keperluan tidur maka wajib atasnya wudhu'".

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ

57. BAB TENTANG WUDHU KARENA MAKANAN YANG DISENTUH OLEH API

٧٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْوُضُوءُ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ ، وَلَوْ مِنْ ثَوْرِ أَقِطٍ . قَالَ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، أَنَتَوَضَّأُ مِنَ الدُّهْنِ ؟ أَنَتَوَضَّأُ مِنَ الْحَمِيمِ ؟ قَالَ : فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : يَا ابْنَ أَخِي ، إِذَا سَمِعْتَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا تَضْرِبْ لَهُ مَثَلًا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ ، وَأُمِّ سَلَمَةَ ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، وَأَبِي طَلْحَةَ ، وَأَبِي أَيُّوبَ ، وَأَبِي مُوسَى .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْوُضُوءَ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ . وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ : عَلَى تَرْكِ الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ

79. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: "Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Wudhu itu karena sesuatu yang disentuh oleh api, walaupun dari keju sapi". Ia (Abu Hurairah) berkata: "Ibnu Abbas berkata kepadanya: "Hai Abu Hurairah, apakah kita wudhu karena minyak? apakah kita wudhu karena air panas?" Ia berkata: "Abu Hurirah berkata: "Anak saudaraku apabila kamu mendengar hadits dari Rasulullah maka janganlah kamu buat padanan baginya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ummu Habibah, Ummu Salamah, Zaid bin Tsabit, Abu Talhah, Abu Ayub dan Abu Musa."

Abu Isa berkata: "Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa wudhu itu karena sesuatu yang dirubah oleh api (dari mentah menjadi masak). Kebanyakan ahli ilmu dari para sahabat Nabi saw., tabi'in dan orang

yang setelah mereka meninggalkan wudhu karena sesuatu yang diubah oleh api."

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَرْكِ الْوُضُوءِ مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ

59. BAB TENTANG MENINGGALKAN WUDHU KARENA SESUATU YANG DIUBAH OLEH API

٨٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ سَمِعَ جَابِرًا، قَالَ سُفْيَانُ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَذَبَحَتْ لَهُ شَاةً فَأَكَلَ، وَأَتَتْهُ بِقِنَاعٍ مِنْ رُطَبٍ فَأَكَلَ مِنْهُ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَصَلَّى، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَتْهُ بِعُلَالَةٍ مِنْ عُلَالَةِ الشَّاةِ، فَأَكَلَ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَابْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي رَافِعٍ، وَأُمِّ الْحَكَمِ، وَعَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، وَأُمِّ عَامِرٍ، وَسُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ، وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَلَا يَصِحُّ حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ فِي هَذَا الْبَابِ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ، إِنَّمَا رَوَاهُ حُسَامُ بْنُ مِصَكٍّ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالصَّحِيحُ إِنَّمَا هُوَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا رَوَى الْحُفَّاظُ، وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ، عَنِ ابْنِ

سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَاهُ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ، وَعِكْرِمَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَهَذَا أَصَحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، مِثْلِ: سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَابْنِ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيِّ، وَأَحْمَدَ، وَإِسْحَقَ: رَأَوُا تَرْكَ الْوُضُوءِ، مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

وَهَذَا آخِرُ الأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَأَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ نَاسِخٌ لِلْحَدِيثِ الأَوَّلِ: حَدِيثِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

80. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, ia berkata: "Abdullah bin Muhammads bin Aqil menceritakan kepada kami dimana ia mendengar Jabir, Sufyan berkata: "Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar dan saya bersamanya. Beliau masuk pada seorang wanita dari sahabat Anshar, lalu wanita itu menyembelih seekor kambing untuknya dan beliau pun makan. Wanita itu membawa talam berisi kurma masak maka beliau makan daripadanya. Kemudian beliau wudhu, shalat dan pergi lalu wanita itu membawakan sisa dari sisa kambing itu, beliau makan kemudian shalat ashar namun beliau tidak wudhu".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakar Ash Shiddiq, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Abu Rafi", Ummul Hakam, Amr bin Umayyah, Ummu Amir, Suwaid bin Nu'man dan Ummu salamah.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Bakar dalam bab ini tidak shahih dari segi sanadnya. Husam Mishak hanyalah meriwayatkannya dari Ibnu Sirrin dari Ibnu Abbas dari Abu Bakar Ash Shiddiq. Yang shahih adalah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. Demikianlah para hafizh meriwayatkannya. Dan diriwayatkan dari lain sanad dari Ibnu Sirrin dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. Dan diriwayatkan juga oleh Atha' bin Yasar, Ikrimah, Muhammad bin Amr bin Atha', Ali bin Abdillah bin Abbas dan ghairu Wahid dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.; padanya mereka tidak menyebutkan" dari Abu Bakar Ash Shiddiq "dan ini adalah lebih shahih."

Abu Isa berkata: "Mengamalkan hadits ini menurut sebagian besar ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw., tabi'in dan orang yang setelah mereka seperti Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berpendapat untuk meninggalkan (tidak) wudhu karena sesuatu yang disentuh oleh api."

Inilah akhir dua urusan dari Rasulullah saw. seolah-olah hadits ini menghapus hadits yang pertama yaitu hadits wudhu karena sesuatu yang disentuh oleh api.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ

60. BAB TENTANG WUDHU KARENA DAGING UNTA

٨١ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الرَّازِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ ابْنِ عَازِبٍ قَالَ:

سُئِلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ فَقَالَ: تَوَضَّئُوا مِنْهَا. وَسُئِلَ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ: لَا تَتَوَضَّئُوا مِنْهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، وَأُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رَوَى الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ.

وَرَوَى عُبَيْدَةُ الضَّبِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الرَّازِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ ذِي الْغُرَّةِ الْجُهَنِيِّ.

وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، فَأَخْطَأَ فِيهِ، وَقَالَ فِيهِ: عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ.

وَالصَّحِيحُ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الرَّازِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ.

قَالَ إِسْحٰقُ: صَحَّ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثَانِ، عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَدِيثُ الْبَرَاءِ، وَحَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّهُمْ لَمْ يَرَوُا الْوُضُوءَ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

81. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Abdillah Ar Razi dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Barak bin 'Azib, ia berkata: "Rasulullah saw. ditanya tentang wudhu karena daging unta maka beliua bersabda: "Wudhulah karenanya". Dan beliau ditanya tentang wudhu karena daging kambing maka beliau bersabda: "Janganlah wudhu karenanya."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Samurah dan Usaid bin Hudhair."

Abu Isa berkata: "Al Hajjaj bin Arthah meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Abdillah dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Barrak bin Azib, dan itu pendapat Ahmad dan Ishaq."

Ubaidah Adh-dhabbi dari Abdullah bin Abdillah Ar Razi dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Dzulghurrah Al Juhani.

Hammad bin Salamah meriwayatkan hadits ini dari Al Hajjaj bin Arthah, ia berbuat kesalahan padanya, dan ia berkata kepadanya: "Dari Abdullah bin Abdir Rahman bin Abi Laila dari ayahnya dari Usaid bin Hudhair.

Yang shahih adalah dari Abdullah bin Abdillah Ar Razi dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Barrak bin Azib.

Ishaq berkata: "Dalam bab ini ada dua hadits yang shahih dari Rasulullah saw. yaitu hadits Barrak dan hadits Jabir bin Samurah.

Itu pendapat Ahmad dan Ishaq. Telah diriwayatkan dari sebagian ahli ilmu dari tabi'in dan lainnya bahwasanya mereka berpendapat tidak wudhu karena daging unta. Itu pendapat Sufyan Ats Tsauri dan penduduk Kuffah.

بَابُ الْوُضُوْءِ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ

61. BAB WUDHU KARENA MENYENTUH DZAKAR (KEMALUAN)

٨٢- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلَا يُصَلِّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ، وَأَبِي أَيُّوْبَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَرْوَى ابْنَةِ أُنَيْسٍ، وَعَائِشَةَ، وَجَابِرٍ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

قَالَ: هٰكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِثْلَ هٰذَا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ بُسْرَةَ.

82. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: "Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah berkata: "Ayahku memberitahukan kepadaku dari Busrah binti Sofyan bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Barang siapa menyentuh dzakarnya (kemaluannya) maka janganlah ia shalat sehingga ia berwudhu".

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Habibah, Abu Ayyub, Abu Hurairah, Arwa binti Unais, Aisyah, jabir, Zaid bin Khalid dan Abdullah bin Amr."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits shahih".

Ia berkata: "Demikianlah ghairu wahid meriwayatkan seperti ini dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Busrah".

٨٣- وَرَوَى أَبُوْ أُسَامَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ، حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ إِسْحٰقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ بِهٰذَا.

83. Abu Usamah dan ghairu wahid meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Marwan dari Busrah dari Nabi saw. seperti itu. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami demikian Abu Usamah menceritakan kepada kami dengan ini.

٨٤- وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيْثَ أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ بُسْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ

بُسْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ .

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ . وَبِهِ يَقُولُ الأَوْزَاعِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ .

قَالَ مُحَمَّدٌ : وَأَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثُ بُسْرَةَ .

وَقَالَ أَبُو زُرْعَةَ : حَدِيثُ أُمِّ حَبِيبَةَ فِي هٰذَا الْبَابِ صَحِيحٌ ، وَهُوَ حَدِيثُ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَرِثِ ، عَنْ مَكْحُولٍ ، عَنْ عَنْبَسَةَ ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ .

وَقَالَ مُحَمَّدٌ : لَمْ يَسْمَعْ مَكْحُولٌ مِنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَرَوَى مَكْحُولٌ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَنْبَسَةَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ .

وَكَأَنَّهُ لَمْ يَرَ هٰذَا الْحَدِيثَ صَحِيحًا .

84. Abuz Zinad meriwayatkan hadits ini dari Urwah dari Busrah dari Nabi saw. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami demikian itu, ia berkata: "Abdur Rahman bin Abiz Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Urwah dari Busrah dari Nabi saw. seperti itu."

Itu pendapat tidak seorang dari para shahabat Nabi saw. dan tabi'in. Dan dengannya berpendapatlah Al Auza'i, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Muhammad berkata: "Sesuatu yang paling shahih dalam bab ini adalah hadits Busrah."

Abu Zur'ah berkata: "Hadits Ummu Habibah dalam bab ini adalah shahih, itu adalah hadits 'Alak bin Al Harits dari Mak-hul dari Anbasah bin Abi Sufyan dari Ummu Habibah".

Muhammad berkata: "Mak-hul tidak mendengar dari Anbasah bin Abu Sufyan. Mak-hul meriwayatkan dari seorang laki-laki dari Anbasah selain hadits ini.

Seolah-olah ia tidak melihat hadits ini shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الْوُضُوءِ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ

62. BAB TENTANG TIDAK WUDHU KARENA MENYENTUH DZAKAR (KEMALUAN)

٨٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ ، حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ هُوَ الْحَنَفِيُّ ، عَنْ أَبِيهِ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَهَلْ هُوَ إِلاَّ مُضْغَةٌ مِنْهُ أَوْ بَضْعَةٌ مِنْهُ .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ : عَنْ أَبِي أُمَامَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَعْضِ التَّابِعِينَ : أَنَّهُمْ لَمْ يَرَوُا الْوُضُوءَ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ . وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَابْنِ الْمُبَارَكِ .

وَهٰذَا الْحَدِيثُ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هٰذَا الْبَابِ .

وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ .

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فِي مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ وَأَيُّوبَ ابْنِ عُتْبَةَ .

وَحَدِيثُ مُلاَزِمِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ أَصَحُّ وَأَحْسَنُ

85. Hannad menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Badr dari Qais bin Thalq bin Ali, dia Al Hanafi dari ayahnya dari Nabi saw. bersabda: "Tidaklah dzakar

itu kecuali segumpal darah dari padanya (seseorang) atau sepotong daging dari padanya?"

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Umamah."

Abu Isa berkata: "Telah diriwayatkan tidak dari seorang dari shahabat Nabi saw. dan sebagian tabi'in bahwasanya mereka berpendapat tidak wudhu karena menyentuh dzakar (kemaluan). Itu adalah pendapat penduduk Kufah dan Ibnul Mubarak."

Hadits ini adalah sebaik-baik sesuatu yang diriwayatkan dalam bab ini.

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ayub bin Utbah dan Muhammad bin Jabir dari Qais bin Thalq dari ayahnya.

Sebagian ahli hadits membicarakan tentang Muhammad bin Jabir dan Ayyub bin Abbas.

Hadits Mulazim bin Amr dari Abdullah bin Badr adalah seshahih-shahih dan sebaik-baiknya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَرْكِ الْوُضُوْءِ مِنَ الْقُبْلَةِ

63. BAB TENTANG TIDAK WUDHU KARENA CIUMAN

٨٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَهَنَّادٌ، وَأَبُوْ كُرَيْبٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، وَمَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، وَأَبُوْ عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هِيَ إِلَّا أَنْتِ؟ قَالَ: فَضَحِكَتْ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ هٰذَا عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِيْنَ،

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوْفَةِ، قَالُوْا لَيْسَ فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءٌ.

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَالْأَوْزَاعِيُّ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ: فِي الْقُبْلَةِ وُضُوْءٌ، وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِيْنَ.

وَإِنَّمَا تَرَكَ أَصْحَابُنَا حَدِيْثَ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا لِأَنَّهُ لَا يَصِحُّ عِنْدَهُمْ لِحَالِ الْإِسْنَادِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الْعَطَّارَ الْبَصْرِيَّ، يَذْكُرُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ قَالَ: ضَعَّفَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ هٰذَا الْحَدِيْثَ جِدًّا وَقَالَ: هُوَ شِبْهُ لَا شَيْءَ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ يُضَعِّفُ هٰذَا الْحَدِيْثَ وَقَالَ: حَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُرْوَةَ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَهَا وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

وَهٰذَا لَا يَصِحُّ أَيْضًا، وَلَا نَعْرِفُ لِإِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ سَمَاعًا مِنْ عَائِشَةَ.

وَلَيْسَ يَصِحُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

86. Qutaibah, Hannad, Abu Kuraib, Ahmad bin Mani', Mahmud bin Ghailan dan Abu Amr Al Husain bin Hurais menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Habib bin Abi Tsabit dari Urwah dari Aisyah bahwasanya Nabi saw. mencium sebagian istrinya kemudian beliau keluar untuk shalat dan beliau tidak wudhu. Ia berkata: "Saya berkata: "Siapakah (tidaklah) wanita itu kecuali kami?" Ia berkata: "Maka ia (Aisyah) tertawa".

Abu Isa berkata: "Hadits seperti ini telah diriwayatkan dari tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. dan tabi'in. Itu pendapat Sufyan Ats Tsauri dan penduduk Kufah dimana mereka mengatakan: "Dalam ciuman tidak ada wudhu".

Malik bin Anas, Al Auza'i, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berkata: "Dalam ciuman itu terdapat wudhu" Itu adalah tidak hanya pendapat seorang dari ahli ilmu dari shahabat Nabi saw. dan tabi'in.

Teman-teman kami meninggalkan hadits Aisyah dari Nabi saw. mengenai ini hanyalah karena hadits itu tidak shahih menurut mereka karena keadaan sanad.

Ia berkata: "Saya mendengar Abu Bakar Al Aththar Al Bashri menyebut dari Ali bin Al Madini berkata: "Yahya bin Said Al Qaththan melemahkan sekali hadits ini dan ia berkata: "Itu adalah kemiripan yang tidak ada apa-apanya."

Ia berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Isma'il melemahkan hadits ini. Dan ia berkata: Habib bin Abi Tsabit tidak mendengar dari Urwah".

Telah diriwayatkan dari Ibrahim Ath Thaimi dari Aisyah bahwasanya Nabi saw menciumnya dan beliau tidaklah wudhu.

Ini tidak shahih juga dan kami tidak tahu Ibrahim At Taimi pernah mendengar dari Aisyah.

Tidak ada sesuatu yang shahih dari Nabi saw. dalam bab ini.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِنَ الْقَيْءِ وَالرُّعَاتِ

64. BAB TENTANG WUDHU KARENA UNTAHAN DAN DARAH YANG KELUAR DARI HIDUNG

٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، وَهُوَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ

الْهَمْدَانِيُّ الْكُوفِيُّ وَإِسْحٰقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: حَدَّثَنَا، وَقَالَ إِسْحٰقُ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ عَمْرٍو الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاءَ فَأَفْطَرَ فَتَوَضَّأَ، فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَ، أَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَالَ إِسْحٰقُ بْنُ مَنْصُورٍ: مَعْدَانُ بْنُ طَلْحَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَابْنُ أَبِي طَلْحَةَ أَصَحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رَأَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ مِنَ التَّابِعِينَ: الْوُضُوءَ مِنَ الْقَيْءِ وَالرُّعَافِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ فِي الْقَيْءِ وَالرُّعَافِ وُضُوءٌ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ.

وَقَدْ جَوَّدَ حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ هٰذَا الْحَدِيثَ.

وَحَدِيثُ حُسَيْنٍ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ .

وَرَوَى مَعْمَرٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ فَأَخْطَأَ فِيهِ، فَقَالَ: عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ: الْأَوْزَاعِيَّ، وَقَالَ: عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، وَإِنَّمَا هُوَ: مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ.

87. Abu Ubaidah bin Abis Safar menceritakan kepada kami, dia adalah Ahmad bin Abdillah Al Hamdani Al Kufi dan (menceritakan juga) Ishaq bin Manshur, Abu Ubaidah berkata: "Ia menceritakan kepada kami." Ishaq berkata: "Abdush Shamad bin Abdil Warits memberitahukan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Husain Al Mu'allim dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata: "Abdur Rahman bin Amr Al Auza'i menceritakan kepadaku dari Ya'isy bin Al Walid Al Makhzumi dari ayahnya dari Ma'dan bin Abi Thalhah dari Abud Dar'da' bahwasanya Rasulullah saw. muntah lalu beliau berbuka dan wudhu. Saya ketemu Tsauban di masjid Damaskus lalu saya menyebutkan hal itu kepadanya maka ia berkata: "Benar, saya meluangkan air wudhunya kepadanya."

Abu Isa berkata: "Ishaq bin Manshur berkata: "Ma'dan bin Thalhah".

Abu Isa berkata: "Sedang Ibnu Abi Thalhah itu lebih shahih".

Abu Isa berkata: "Tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. berpendapat dan juga orang lain dari kalangan tabi'in bahwa wudhu itu karena untah-untahan dan darah. Yaitu adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Dalam untahan dan darah yang keluar dari hidung tidak ada wudhu". Itu pendapat Malik dan Asy Syafi'i.

Husain Al Muallim membaikkan hadits ini.

Hadits Husain adalah sesuatu yang paling shahih dalam bab ini.

Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abi Katsir lalu ia berbuat kesalahan padanya, ia berkata: "Dari Ya'is bin Al Walid dari

Khalid bin Ma'dan dari Abu Darda'." Padanya ia tidak menyebut Al Auza'i dan Ia berkata: "Dari Khalid bin Ma'dan". Namun dia adalah ma'dan bin Abi Thalhah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ بِالنَّبِيذِ

65. BAB TENTANG WUDHU KARENA NIRA

٨٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ، عَنْ أَبِي زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي إِدَاوَتِكَ؟ فَقُلْتُ نَبِيذٌ، فَقَالَ: تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ، قَالَ: فَتَوَضَّأَ مِنْهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَإِنَّمَا رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَبُو زَيْدٍ رَجُلٌ مَجْهُولٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، لَا تُعْرَفُ لَهُ رِوَايَةٌ غَيْرُ هٰذَا الْحَدِيثِ .

وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْوُضُوءَ بِالنَّبِيذِ، مِنْهُمْ: سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يُتَوَضَّأُ بِالنَّبِيذِ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ .

وَقَالَ إِسْحٰقُ: إِنِ ابْتُلِيَ رَجُلٌ بِهٰذَا فَتَوَضَّأَ بِالنَّبِيذِ وَتَيَمَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَوْلُ مَنْ يَقُولُ : لَا يُتَوَضَّأُ بِالنَّبِيذِ ، أَقْرَبُ إِلَى الْكِتَابِ وَأَشْبَهُ ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ : (فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا)

88. Hannad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Fazarah dari Abi Zaid dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Nabi saw. bertanya kepadaku: "Apakah yang ada di dalam kantong kulitmu?" Lalu saya menjawab: "Nira". Maka beliau bersabda: "Kurma yang baik dan air yang suci". Ia berkata: "Maka beliau berwudhu karenanya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hanyalah diriwayatkan dari Abu Zaid dari Abdullah dari Nabi saw. Sedangkan Abu Zaid adalah seorang laki-laki yang tidak dikenal (majhul) menurut ahli hadits, Ia tidak dikenal riwayatnya selain hadits ini.

Sebagian ahli ilmu berpendapat boleh wudhu dengan nira, dan di antara mereka adalah sufyan Ats Tsauri dan lainnya. Dan sebagian ahli ilmu lagi berpendapat bahwa tidak wudhu dengan nira. Itu adalah pendapat Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Ishaq berkata: "Apabila seseorang mengetahui hal ini lalu ia wudhu dengan nira dan ia tayammum maka itu lebih disukai.

Abu Isa berkata: "Pendapat orang yang mengatakan 'tidak boleh wudhu dengan nira' adalah lebih mendekati kepada Al Qur'an, dan lebih sesuai karena Allah ta'ala berfirman:

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا

(Lalu kamu tidak memperoleh air maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih) (Al Maidah: 7)

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَضْمَضَةِ مِنَ اللَّبَنِ

66. BAB TENTANG BERKUMUR DENGAN SUSU

٨٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ ، عَنْ عُقَيْلٍ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَدَعَا بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ وَقَالَ : إِنَّ لَهُ دَسَمًا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ : عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ وَأُمِّ سَلَمَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْمَضْمَضَةَ مِنَ اللَّبَنِ وَهَذَا عِنْدَنَا عَلَى الِاسْتِحْبَابِ ، وَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمُ الْمَضْمَضَةَ مِنَ اللَّبَنِ .

89. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Aqil dari Az Zuhri dari Ubidullah bin Abdillah dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi saw minum susu lalu beliau memanggil untuk dibawakan air maka beliau berkumur sambil beliau bersabda: "Sesungguhnya susu itu berlemak."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idi dan Ummu Salamah. Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa berpendapat wajib berkumur karena minum susu sedang menurut kami adalah kami sunnah. Dan sebagian dari mereka berpendapat tidak ada berkumur karena minum susu.

بَابُ فِي كَرَاهَةِ رَدِّ السَّلَامِ غَيْرَ مُتَوَضِّئٍ

67. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENJAWAB SALAM ATAS ORANG YANG TIDAK WUDHU

٩٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِيُّ ، عَنْ سُفْيَانَ ، عَنِ الضَّحَّاكِ ابْنِ عُثْمَانَ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَجُلًا سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَإِنَّمَا يُكْرَهُ هٰذَا عِنْدَنَا إِذَا كَانَ عَلَى الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ .

وَقَدْ فَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ ذٰلِكَ .

وَهٰذَا أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هٰذَا الْبَابِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ حَنْظَلَةَ ، وَعَلْقَمَةَ بْنِ الْفَغْوَاءِ ، وَجَابِرٍ ، وَالْبَرَّاءِ .

90. Nadhr bin Ali dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Abu Ahmad dan Muhammad bin Abdillah Az Zubairi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Adh Dhahhak bin Utsman dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwasanya seorang laki-laki memberi salam kepada Nabi SAW padahal beliau sedang kencing maka beliau tidak membalas salamnya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.
Menurut kami hal ini dimakruhkan apabila orang itu sedang buang air besar dan kencing. Sebagian ahli ilmu menafsirkan hal itu.
Ini adalah sebaik-baik hadits yang diriwayatkan dalam bab ini.

Abu Isa berkata: "Dalam ini terdapat hadits dari Al Muhajir bin Qunfudz, Abdullah bin Hadzhalah, Alqamah bin Al Faghwa', Jabir dan Al Barak'.

بَابُ مَا جَاءَ فِي سُؤْرِ الْكَلْبِ

68. BAB TENTANG SISA MINUMAN ANJING

٩١- حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ الْعَنْبَرِيُّ ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ : سَمِعْتُ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ :

يُغْسَلُ الْإِنَاءُ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ سَبْعَ مَرَّاتٍ : أُولَاهُنَّ ، أَوْ أُخْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ ، وَإِذَا وَلَغَتْ فِيهِ الْهِرَّةُ غُسِلَ مَرَّةً .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ .

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا ، وَلَمْ يُذْكَرْ فِيهِ : إِذَا وَلَغَتْ فِيهِ الْهِرَّةُ غُسِلَ مَرَّةً .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ .

91. Sawwar bin Abdillah Al Ambari menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman, berkata: "Saya mendengar Ayyub menceritakan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah darah Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda: "Bejana apabila dijilat anjing itu dicuci tujuh kali, awalnya atau akhirnya dengan debu. Dan apabila bejana itu dijilat kucing maka dicuci satu kali."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih. Itu adalah pendapat Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Hadits diriwayatkan tidak hanya dari satu arah dari Abu Hurairah dari Nabi SAW seperti ini. Padanya tidak disebutkan 'apabila kucing itu menjilat padanya (bejana maka bejana itu dicuci satu kali'.

Ia berkata: "Didalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mughaffar."

بَابُ مَا جَاءَ فِي سُؤْرِ الْهِرَّةِ

69. BAB TENTANG SISA MINUMAN KUCING

٩٢- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ ، حَدَّثَنَا

مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحٰقَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ حُمَيْدَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَتْ عِنْدَ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا قَالَتْ: فَسَكَبْتُ لَهُ وُضُوءًا، قَالَتْ: فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ، فَأَصْغَى لَهَا الْإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ! فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا بِنْتَ أَخِي؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ أَوِ الطَّوَّافَاتِ.

وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ مَالِكٍ: وَكَانَتْ عِنْدَ أَبِي قَتَادَةَ، وَالصَّحِيحُ: ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِثْلُ: الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ لَمْ يَرَوْا بِسُؤْرِ الْهِرَّةِ بَأْسًا.

وَهٰذَا أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هٰذَا الْبَابِ.

وَقَدْ جَوَّدَ مَالِكٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ إِسْحٰقَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ وَلَمْ يَأْتِ بِهِ أَحَدٌ أَتَمَّ مِنْ مَالِكٍ.

92. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dari Humaidah binti Ubaid bin Rifa'ah dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, ia berada di sisi Ibnu Abi Qatadah bahwasanya Abu Qatadah masuk kepadanya, Kabsyah berkata: "Saya menuangkan air wudhu untuknya 'Kabsyah berkata: "Datanglah seekor kucing yang minum lalu Abu Qatadah memiringkan bejana bagi kucing itu sehingga kucing itu minum". Kabsyah berkata: "Lalu dia melihat saya dimana saya melihat kepada bejana itu lalu ia berkata: "Apakah kamu heran hai anak perempuan saudaraku?" Saya berkata: "Ya". Ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Kucing itu tidak najis, kucing itu hanyalah dari peronda atasmu."

Sebagian dari mereka meriwayatkan dari Malik: "Ia di sisi Abu Qatadah" yang benar adalah Ibnu Abu Qatadah".

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Abu Hurairah".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Itu adalah pendapat sebagian besar ulama' dari kalangan shahabat Nabi SAW, tabi'in dan orang setelah mereka seperti Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka berpendapat sisa minuman kucing itu tidak apa-apa."

Ini adalah sebaik-baik hadits yang diriwayatkan dalam bab ini.

Malik telah membagikan hadits ini dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dan tidak seorang pun mendatangkannya yang lebih dari pada Malik.

بَابٌ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

70. BAB TENTANG MENGUSAP (MENYAPU) SEPASANG KHUFF (SEPATU YANG MENUTUPI MATA KAKI)

٩٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: بَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هٰذَا؟ قَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي

وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَكَانَ يُعْجِبُهُمْ حَدِيثُ جَرِيرٍ، لِأَنَّ إِسْلَامَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ. هٰذَا قَوْلُ إِبْرَاهِيمَ، يَعْنِي: كَانَ يُعْجِبُهُمْ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، وَعَلِيٍّ، وَحُذَيْفَةَ، وَالْمُغِيرَةِ، وَبِلَالٍ، وَسَعْدٍ، وَأَبِي أَيُّوبَ، وَسَلْمَانَ، وَبُرَيْدَةَ، وَعَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، وَأَنَسٍ، وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَيَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، وَأُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، وَأَبِي أُمَامَةَ، وَجَابِرٍ، وَأُسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ، وَابْنِ عُبَادَةَ، وَيُقَالُ ابْنُ عِمَارَةَ، وَأُبَيُّ بْنُ عِمَارَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ جَرِيرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

93. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hammam bin Al Harits berkata: "Jaril bin Abdillah kencing kemudian ia wudhu dan menyapu sepasang khufnya lalu ditanyakan kepadanya". Apakah kamu melakukan ini?" Ia berkata: "Apakah yang mencegahku, karena saya telah melihat Rasulullah SAW melakukannya". Ibrahim berkata: "Hadits Jarir itu mengherankan mereka karena masuk Islamnya itu setelah turunnya surat Al Maidah". Ini adalah pendapat Ibrahim yakni 'hal itu mengherankan mereka.'

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar, Ali, Hudzaifah, Mughirah, Bilal, Sa'd, Abu Ayyub, Salman, Buraidah, Amr bin Umayyah, Anas, Sahl bin Sa'd, Ya'la bin Murrah, Ubadah bin Shamit, Usamah bin Syarik, Abu Umamah, Jabir, Usamah bin Zaid, Ibnu Ubadah dan ia dipanggil (bernama) Ibnu Imarah, dan Ubai bin Imarah".

Abu Isa berkata: "Hadits Jarir adalah hadits hasan shahih."

٩٤- وَيُرْوَى عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ فِي ذٰلِكَ، فَقَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَقَبْلَ الْمَائِدَةِ أَمْ بَعْدَ الْمَائِدَةِ؟ فَقَالَ: مَا أَسْلَمْتُ إِلَّا بَعْدَ الْمَائِدَةِ. حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ زِيَادٍ التِّرْمِذِيُّ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ جَرِيرٍ.

قَالَ: وَرَوَى بَقِيَّةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَدْهَمَ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ جَرِيرٍ.

هٰذَا حَدِيثٌ مُفَسَّرٌ، لِأَنَّ بَعْضَ مَنْ أَنْكَرَ الْمَسْحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ تَأَوَّلَ أَنَّ مَسْحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْخُفَّيْنِ كَانَ قَبْلَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ، وَذَكَرَ جَرِيرٌ فِي حَدِيثِهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

94. Diriwayatkan dari Syahr bin Hausyab berkata: "Saya melihat Jarir bin Abdillah wudhu dan ia mengusap atas sepasang khuffnya. Lalu saya berkata kepadanya mengenai hal itu. Maka ia berkata: "Saya melihat Nabi saw berwudhu dan beliau mengusap sepasang kuffnya". Saya berkata kepadanya: "Apakah sebelum surat Al Maidah (turun) atau sesudahnya?" Maka ia berkata: Saya tidak masuk Islam kecuali setelah surat Al Maidh (turun)". Qutaibah menceriterakan hal itu kepada kami, Khalid bin Ziyad At Tirmidzi menceritakan kepada kami dari Muqatil bin Hayyan dari Syahr bin Hausyab dari Jarir.

Ia berkata: "Baqiyyah meriwayatkan dari Ibrahim bin Adham dari Muqatil bin Hayyan dari Syahr bin Hausyab dari Jarir.

Ini adalah hadits yang ditafsiri karena sebagian orang yang mengingkari akan menyapu khuff itu mena'wilkan bahwasanya Nabi mengusap khuff itu sebelum turunnya surat Al Maidah. Jarir menyebutkan di dalam haditsnya bahwasanya ia melihat Nabi saw mengusap sepasang khuffnya setelah turunnya surat Al Maidah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ لِلْمُسَافِرِ وَالْمُقِيمِ

71. BAB TENTANG MENGUSAP SEPASANG KHUFF BAGI ORANG YANG DALAM PERJALANAN (MUSAFIR) DAN ORANG YANG TINGGAL DI RUMAH

٩٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُوعَوَانَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةٌ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ.

وَذَكَرَ عَنْ يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ أَنَّهُ صَحَّحَ حَدِيثَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ فِي الْمَسْحِ.

وَأَبُو عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيُّ اسْمُهُ: عَبْدُ بْنُ عَبْدٍ، وَيُقَالُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدٍ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَأَبِي بَكْرَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَصَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، وَعَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، وَابْنِ عُمَرَ، وَجَرِيرٍ.

95. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceriterakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq dari Ibrahim At Taimi dari Amr bin Maimun dari Abu Abdillah bin Al Jadali dari Khuzaimah bin Tsabit dari Nabi saw bahwasanya beliau ditanya tentang menyapu atas sepasang khuf maka beliau bersabda: "Bagi orang yang dalam perjalanan selama tiga hari dan bagi orang yang tinggal di rumah selama sehari."

Dan disebutkan dari Yahya bin Mu'in bahwasanya ia menshahihkan hadits Khuzaimah bin Tsabit mengenai menyapu khuff.

Abu Abdillah Al Jadali namanya adalah Abd bin Abd dan ia dipanggil Abdur Rahman bin Abd.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Di dalam bab ini ada hadits dari Ali, Abu Bakrah, Abu Hurairah, Shafwan bin Assal, Auf bin Malik, Ibnu Umar dan Jarir.

٩٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُوالْأَحْوَصِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، وَلٰكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَى الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ وَحَمَّادٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، وَلَا يَصِحُّ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ شُعْبَةُ: لَمْ يَسْمَعْ إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ مِنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ حَدِيثَ الْمَسْحِ.

وَقَالَ زَائِدَةُ عَنْ مَنْصُورٍ: كُنَّا فِي حُجْرَةِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ،

وَمَعَنَا إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ، فَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثُ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ الْفُقَهَاءِ، مِثْلِ: سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَابْنِ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيِّ، وَأَحْمَدَ، وَإِسْحٰقَ، قَالُوا: يَمْسَحُ الْمُقِيمُ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَالْمُسَافِرُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّهُمْ لَمْ يُوَقِّتُوا فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالتَّوْقِيتُ أَصَحُّ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ أَيْضًا مِنْ غَيْرِ حَدِيثِ عَاصِمٍ.

96. Hannad menceriterakan kepada kami, Abul Ahwash menceriterakan kepada kami dari Ashim bin Abin Najud dari Zirr bin Hubaisy dari Shafwan bin Assal berkata: "Rasulullah saw memerintah kami apabila kami bepergian untuk tidak melepas khuff (sepatu yang menutup mata kaki) kami tiga hari tiga malam kecuali karena junub tetapi dari berak, kencing dan tidur."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Hakam bin 'Utaibah dan Hammad dari Ibrahim An Nakha'i meriwayatkan dari Abu Abdillah Al Jadali dari Khuzaimah bin Tsabit, dan tidak shahih.

Ali bin Al Madini berkata: "Yahya bin Sa'id berkata: "Syu'bah berkata: "Ibrahim An Nakha'i tidak mendengar hadits tentang mengusap (menyapu) khuff dari Abu Abdillah Al Jadali.

Zaidah berkata dari Manshur: "Kami berada di kamar Ibrahim At Taimi, dan kami bersama Ibrahim An Nakha'i. Lalu Ibrahim At Taimi menceriterakan kepada kami dari Amr bin Maimun dari Abu Abdillah Al Jadali dari Khuzaimah bin Tsabit dari Nabi saw mengenai menyapu sepasang khuff.

Muhammad bin Isma'il berkata: "Sebaik-baik hadits dalam bab ini adalah hadits Shafwan bin Assal Al Muradi.

Abu Isa berkata: "Itu adalah pendapat sebagian besar ulama dari kalangan para shahabat Nabi saw, tabi'in dan para fuqaha' setelah mereka seperti Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata: "Orang yang tinggal di rumah mengusap khuff sehari semalam dan orang yang bepergian mengusap selama tiga hari tiga malam."

Abu Isa berkata: "Telah diriwayatkan dari sebagian ahli ilmu bahwasanya mereka tidak membatasi waktu dalam menyapu sepasang khuff. Itu adalah pendapat Malik bin Anas.

Abu Isa berkata: "Membatasi waktu itu lebih shahih".

Hadits ini telah ddiriwayatkan juga dari Shafwan bin Assal dari selain hadits Ashim.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: أَعْلَاهُ وَأَسْفَلُهُ

72. BAB TENTANG MENYAPU SEPASANG KHUFF ITU BAGIAN ATAS DAN BAGIAN BAWAHNYA

٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ

أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ الْفُقَهَاءِ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ، وَإِسْحٰقُ.

وَهٰذَا حَدِيثٌ مَعْلُولٌ، لَمْ يُسْنِدْهُ عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ غَيْرُ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ وَمُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَا: لَيْسَ بِصَحِيحٍ، لِأَنَّ ابْنَ الْمُبَارَكِ رَوَى هٰذَا عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ: مُرْسَلٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يُذْكَرْ فِيهِ الْمُغِيرَةُ.

97. Abu Walid Ad Dimasyqi menceriterakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceriterakan kepada kami, Tsaur bin Yazid memberitahukan kepada kami dari Raja' bin Haiwah dari Katib Al Mughirah dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwasanya Nabi saw menyapu bagian atas dan bagian bawah khuff beliau".

Abu Isa berkata: "Ini adalah pendapat tidak hanya seorang dari kalangan para shahabat Nabi saw, tabi'in dan para fuqaha' setelah mereka. Dan dengannya Malik, Asy Syafi'i dan Ishaq berpendapat".

Ini adalah hadits yang ber'illat di mana tidaklah mensanadkan dari Tsaur bin Yazid selain Walid bin Muslim."

Abu Isa berkata: "Saya bertanya kepada Abu Zur'ah dan Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini, lalu keduanya berkata: "Hadits itu tidak shahih karena Ibnul Mubarak meriwayatkan hadits ini dari Tsaur

dari Raja' bin Haiwah. Ia berkata: "Saya diceritai dari penulis Al Mughirah (hadits ini) mursal dari Nabi saw, dan padanya tidak disebutkan Al Mughirah".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: ظَاهِرِهِمَا

73. BAB TENTANG MENYAPU SEPASANG KHUFF, BAGIAN LUARNYA

٩٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ: عَلَى ظَاهِرِهِمَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَهُوَ حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْمُغِيرَةِ. وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا يَذْكُرُ عَنْ عُرْوَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ: عَلَى ظَاهِرِهِمَا غَيْرَهُ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَحْمَدُ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَكَانَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ يُشِيرُ بِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ.

98. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Abdur Rahman bin Abiz Zinad menceriterakan kepada kami dari ayahnya dari Urwah bin Az Zubair dari Al Mughirah bin Syu'bah berkata: "Saya melihat Nabi saw menyapu sepasang khuffnya atas bagian luarnya (bagian atas)."

Abu Isa berkata: "Hadits Mughirah adalah hadits hasan. Dan itu adalah hadits Abdur Rahman bin Abiz Zinad dari ayahnya dari Al Mughirah. Dan kami tidak mengetahui seseorang yang menyebutkan dari Urwah dari Al Mughirah "atas bagian luarnya", selainnya.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari kalangan ahli ilmu. Dan dengannyalah Sufyan dan Ahmad berpendapat.

Muhammad berkata: "Malik bin Anas menunjuk kepada Abdur Rahman bin Abiz Zinad."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ

74. BAB TENTANG MENYAPU SEPASANG KAUS KAKI DAN SEPASANG SANDAL

٩٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ، قَالُوا: يَمْسَحُ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ نَعْلَيْنِ، إِذَا كَانَا ثَخِينَيْنِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَمِعْتُ صَالِحَ بْنَ مُحَمَّدٍ التِّرْمِذِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُقَاتِلٍ السَّمَرْقَنْدِيَّ يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي

حَنِيفَةَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، وَعَلَيْهِ جَوْرَبَانِ، فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ قَالَ: فَعَلْتُ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ أَكُنْ أَفْعَلُهُ، مَسَحْتُ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَهُمَا غَيْرُ مُنَعَّلَيْنِ.

99. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Qais dari Huzail bin Syurahbil dari Al Mughirah bin Syu'bah berkata: "Nabi saw berwudhu dan beliau menyapu sepasang kaus kaki dan sepasang sandal."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih. Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu. Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat. Mereka berpendapat bahwa seseorang boleh menyapu sepasang kaus kaki meskipun bukan sandal apabila keduanya tebal."

Ia berkata: Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Musa."

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Shaleh bin Muhammad Al Tirmidzi berkata: "Saya mendengar Abu Muqatil As Samarqandi berkata: "Saya masuk pada Abu Hanifah pada sakitnya yang ia meninggal. ia minta air lalu ia berwudhu dan padanya terdapat sepasang kaus kaki lalu ia menyapu keduanya. Kemudian ia berkata: "Saya lakukan pada hari ini sesuatu yang tidak pernah saya lakukan yaitu saya menyapu sepasang kaus kaki sedangkan keduanya tanpa bersandal."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ

75. BAB TENTANG MENYAPU SERBAN

١٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ.

قَالَ بَكْرٌ: وَقَدْ سَمِعْتُ مِنِ ابْنِ الْمُغِيرَةِ.

قَالَ: وَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِهِ وَعِمَامَتِهِ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: ذَكَرَ بَعْضُهُمْ: الْمَسْحَ عَلَى النَّاصِيَةِ وَالْعِمَامَةِ، وَلَمْ يَذْكُرْ بَعْضُهُمْ: النَّاصِيَةَ.

وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ بِعَيْنِي مِثْلَ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، وَسَلْمَانَ، وَثَوْبَانَ، وَأَبِي أُمَامَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَأَنَسٌ. وَبِهِ يَقُولُ الْأَوْزَاعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ، قَالُوا: يَمْسَحُ عَلَى الْعِمَامَةِ.

وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: لَا يَمْسَحُ عَلَى الْعِمَامَةِ إِلَّا أَنْ يَمْسَحَ

بِرَأْسِهِ مَعَ الْعِمَامَةِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، وَابْنِ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ الْجَرَّاحِ يَقُولُ: إِنْ مَسَحَ عَلَى الْعِمَامَةِ يُجْزِئُهُ لِلْوِتْرِ.

100. Muhammad bin Basysyar menceriterakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceriterakan kepada kami dari Sulaiman At Taimi dari Bakr bin Abdillah Al Muzanni dari Al Hasan dari Ibnul Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya berkata: "Nabi saw berwudhu dan beliau menyapu atas sepasang kaus kaki dan serban."

Bakr berkata: "Saya telah mendengar dari Ibnul Mughirah."

Ia berkata: "Muhammad bin Basysyar menyebutkan tentang hadits ini di tempat lain bahwasanya beliau menyapu atas ubun-ubunnya dan serbannya.

Hadits ini telah diriwayatkan dari segi yang lain dari Al Mughirah bin Syu'bah. Sebagian dari mereka menyebutkan 'menyapu atas ubun-ubun dan serban', dan sebagian dari mereka tidak menyebutkan 'ubun-ubun'.

Saya mendengar Ahmad bin Hasan berkata: "Saya mendengar Ahmad bin Hambal berkata: "Saya tidak melihat dengan kedua mataku seperti Yahya bin Sa'id bin Al Qaththan".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Amr bin Umayyah, Salman, Tsauban dan Abu Umamah."

Abu Isa berkata: "Hadits Mughirah bin Syu'bah adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. Antara lain Abu Bakar, Umar dan Anas. Dan dengannya Al Auza'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat. Mereka mengatakan: "Seseorang boleh menyapu (mengusap) serban".

Tidak hanya seseorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in berkata: "Tidak boleh seseorang menyapu serban kecuali ia menyapu kepalanya dengan serbannya". Dan itu pendapat Sufyan Ats Tsauri, Malik bin Anas, Ibnul Mubarak dan Asy Syafi'i.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Jarud bin Mu'adz berkata: "Saya mendengar Waki' bin Al Jarrah berkata: "Jika ia mengusap (menyapu) serban maka cukup baginya karena sunnah."

١٠١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ بِلَالٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

101. Hannad menceriterakan kepada kami, Ali bin Mushir menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Al Hakam dari Abdur Rahman bin Laila dari Ka'ab bin Ujrah dari bilal bahwasannya Nabi saw menyapu (mengusap) atas sepasang khuff dan kerudung.

١٠٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ إِسْحٰقَ هُوَ الْقُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللّٰهِ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَ: السُّنَّةُ يَا ابْنَ أَخِي، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ؟ فَقَالَ: أَمِرَّ الشَّعْرَ الْمَاءَ.

102. Qutaibah bin Sa'id menceriterakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ishaq dia adalah Al Quraisyi dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir berkata: "Saya bertanya kepada Jabir bin Abdillah tentang menyapu sepasang khuff lalu ia berkata: "Sunnah, hai anak saudaraku!" Ia berkata: "Saya bertanya kepadanya tentang mengusap serban maka ia berkata: "Sentuhkanlah ke air ke rambut."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

76. BAB TENTANG MANDI JUNUB

١٠٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلًا فَاغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ: فَأَكْفَأَ الْإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَأَفَاضَ عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ دَلَكَ بِيَدِهِ الْحَائِطَ أَوِ الْأَرْضَ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَجَابِرٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

103. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Salim bin Abil Ja'di dari Kuraib dari Ibnu Abbas dari bibinya, Maimunah berkata: "Saya letakkan air untuk mandi bagi Nabi saw lalu beliau mandi karena junub. Beliau memiringkan bejana dengan tangan kirinya untuk tangan kanannya, lalu beliau mencuci kedua telapak tangannya. Kemudian beliau memasukkan tangannya di dalam bejana lalu beliau menyiramkan atas kemaluannya kemudian beliau gosokkan tangannya ke dinding atau tanah. Kemudian beliau berkumur dan istinsyaq (menghirup air ke hidung dan menghempaskannya), beliau mencuci muka dan kedua hastanya kemudian beliau mengalirkan (air) ke kepalanya tiga kali. Kemudian beliau mengalirkan (air) ke seluruh tubuhnya, kemudian beliau menjauh lalu mencuci kedua kakinya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hasan shahih".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Salamah, Jabir, Abu Sa'id, Jubair bin Muth'im dan Abu Hurairah".

١٠٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بَدَأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا الْإِنَاءَ، ثُمَّ غَسَلَ فَرْجَهُ، وَيَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ يُشْرِبُ شَعْرَهُ الْمَاءَ، ثُمَّ يَحْثِي عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ: أَنَّهُ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ يُفْرِغُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَقَالُوا: إِنِ انْغَمَسَ الْجُنُبُ فِي الْمَاءِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أَجْزَأَهُ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ.

104. Ibnu Abi Umar menceriterakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceriterakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw apabila mau mandi dari junub maka beliau memulai lalu beliau mencuci kedua tangannya sebelum memasukkan keduanya ke bejana. Kemudian beliau mencuci kemaluannya dan berwudhu' seperti wudhunya untuk shalat. Kemudian beliau mem-

basahi rambutnya dengan air kemudian beliau mencibuk tiga cibukan atas kemaluannya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Itulah sesuatu yang dipilih ahli ilmu dalam arti karena junub yaitu seseorang wudhu seperti wudhu untuk shalat. Kemudian ia menuangkan tiga kali pada kepalanya kemudian mengalirkan air ke seluruh tubuhnya kemudian mencuci kedua telapak kakinya.

Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu (adalah demikian itu). Mereka berkata: "Jika orang yang junub itu membenamkan dirinya di dalam air dan ia tidak wudhu maka hal itu mencukupinya. Itu adalah pendapat Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

بَابُ هَلْ تَنْقُضُ الْمَرْأَةُ شَعْرَهَا عِنْدَ الْغُسْلِ؟

77. BAB TENTANG APAKAH WANITA MENGURAIKAN RAMBUTNYA KETIKA MANDI

١٠٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِينَ عَلَى رَأْسِكِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِكِ الْمَاءَ فَتَطْهُرِينَ، أَوْ قَالَ: فَإِذَا أَنْتِ قَدْ تَطَهَّرْتِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا اغْتَسَلَتْ مِنَ الْجَنَابَةِ فَلَمْ تَنْقُضْ شَعْرَهَا أَنَّ ذٰلِكَ يُجْزِئُهَا بَعْدَ أَنْ تُفِيضَ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا.

105. Ibnu Abi Umar menceriterakan kepada kami, Sufyan menceriterakan kepada kami dari Ayyub bin Musa dari Said Al Maqburi dari Abdullah bin Rafi' dari Ummi Salamah berkata: "Saya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya seorang wanita yang menguatkan jalinan rambut kepalaku apakah saya menguraikannya karena mandi junub?" Beliau bersabda: "Tidak, namun cukup kamu mencibuk tiga cibukan air atas kepalamu, kemudian alirkan air keseluruh tubuhmu maka kamu suci". Atau beliau bersabda: "Tiba-tiba kamu telah suci."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu adalah bahwasanya seorang wanita apabila mandi junub lalu ia tidak menguraikan rambutnya maka hal itu mencukupinya setelah mengalirkan air ke kepalanya.

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ تَحْتَ كُلِّ شَعْرَةٍ جَنَابَةٌ

78. BAB TENTANG APA YANG DIBAWAH SETIAP RAMBUTNYA ADA JUNUB

١٠٦- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ وَجِيهٍ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَحْتَ كُلِّ شَعْرَةٍ جَنَابَةٌ، فَاغْسِلُوا الشَّعْرَ وَأَنْقُوا الْبَشَرَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْحَارِثِ بْنِ وَجِيهٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ.

وَهُوَ شَيْخٌ لَيْسَ بِذَاكَ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ. وَقَدْ تَفَرَّدَ بِهٰذَا الْحَدِيثِ عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ. وَيُقَالُ

الْحَارِثُ بْنُ وَجِيهٍ، وَيُقَالُ: ابْنُ وَجْبَةَ.

106. Nashr bin Ali menceriterakan kepada kami, Al Harits bin Wajih berkata: "Malik bin Dinar menceriterakan kepada kami dan Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah dari Nabi bersabda: "Di bawah setiap rambut itu junubnya maka basuhlah rambut dan bersihkanlah kulit itu."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Anas."

Abu Isa berkata: "Hadits Harits bin Wajih adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya."

Dia adalah syekh yang tidak demikian itu. Hal itu telah diriwayatkan tidak hanya seorang dari para imam. Ia telah menyendiri dengan hadits ini dari Malik bin Dinar. Dan ia disebut juga Al Harits bin Wajih dan disebut juga Ibnu Wajbah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوءِ بَعْدَ الْغُسْلِ

79. BAB TENTANG WUDHU SETELAH MANDI

١٠٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: أَنْ لَا يَتَوَضَّأَ بَعْدَ الْغُسْلِ.

107. Ismail bin Musa menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Aisyah bahwasanya Nabi saw tidak wudhu setelah mandi.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Abu Isa berkata: "Ini adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu yaitu para shahabat Nabi saw, dari tabi'in bahwasanya seseorang tidak wudhu setelah mandi."

بَابُ مَاجَاءَ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ وَجَبَ الْغُسْلُ

80. BAB TENTANG APABILA DUA KHITAN BERTEMU MAKA WAJIB MANDI

١٠٨- حَدَّثَنَا أَبُومُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاغْتَسَلْنَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

108. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceriterakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceriterakan kepada kami dari Al Auza'i dari Abdur Rahman bin Al Qasim dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Apabila khitan bertemu khitan (kemaluan laki-laki bertemu kemaluan perempuan/bersetubuh) maka telah wajib mandi. Saya melakukannya bersama Rasulullah saw maka kami mandi."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amr dan Rafi' bin Khadij".

١٠٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ وَجَبَ الْغُسْلُ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ: وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَائِشَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ: إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ: أَبُوبَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَعَائِشَةُ وَالْفُقَهَاءِ مِنَ التَّابِعِينَ، وَمَنْ بَعْدَهُمْ، مِثْلِ: سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَالشَّافِعِيِّ، وَأَحْمَدَ، وَإِسْحٰقَ، قَالُوا: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ وَجَبَ الْغُسْلُ.

109. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin Al Musayyab dari Aisyah berkata: "Nabi saw bersabda: "Apabila khitan melampaui khitan (kemaluan laki-laki masuk ke kemaluan perempuan) maka wajib mandi."

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih."

Ia berkata: "Hadits ini telah diriwayatkan dari Aisyah dari Nabi saw dari jalan lain: "Apabila khitan melampaui khitan maka wajib mandi".

Itu adalah pendapat sebagian banyak ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. Antara lain: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan Aisyah, para fuqaha' dari kalangan tabi'in dan orang-orang yang sesudah mereka seperti Sufyan Ats Tsauri, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka mengatakan: "Apabila dua khitan bertemu (kemaluan laki-laki dan kemaluan perempuan) maka wajib mandi."

بَابُ مَاجَاءَ : اَنَّ الْمَاءَ مِنَ الْمَاءِ

81. TENTANG AIR (MANDI) ITU KARENA AIR (KELUARNYA AIR MANI)

١١٠- حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، اَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ اُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ : اِنَّمَا كَانَ الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ رُخْصَةً فِي اَوَّلِ الْاِسْلَامِ، ثُمَّ نُهِيَ عَنْهَا .

110. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceriterakan kepada kami, Yunus bin Yazid memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Sahl bin Sa'd dari Ubai bin Ka'b berkata: "Air (mandi) karena air (keluar air mani) hanyalah rukhshah (keringanan) pada awwal Islam kemudian hal itu dilarang."

١١١- حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، اَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهٰذَا الْاِسْنَادِ مِثْلَهُ .

قَالَ اَبُوْ عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَاِنَّمَا كَانَ الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ فِي اَوَّلِ الْاِسْلَامِ، ثُمَّ نُسِخَ بَعْدَ ذٰلِكَ .

وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ : اُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَرَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ .

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ : عَلٰى اَنَّهُ اِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ امْرَاَتَهُ فِي الْفَرْجِ وَجَبَ عَلَيْهِمَا الْغُسْلُ، وَاِنْ لَمْ يُنْزِلَا .

111. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceriterakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az Zuhri dengan sanad ini sepertinya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Air (mandi) itu karena air (keluar air mani) hanyalah pada awwal Islam kemudian setelah itu hal itu dinasakh (dihapus)."

Demikianlah tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw, antara lain: Ubai bin Ka'ab, dan Rafi' bin Khadij".

Pengamalan hadits ini pada sebagian banyak hadits ilmu adalah bahwasanya apabila seorang laki-laki mensetubuhi isterinya di dalam kemaluan maka wajib mandi atas keduanya meskipun keduanya tidak keluar mani.

١١٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، اَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ اَبِي الْجَحَّافِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : اِنَّمَا الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ فِي الْاِحْتِلَامِ .

قَالَ اَبُوْ عِيسَى : سَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ : سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ : لَمْ نَجِدْ هٰذَا الْحَدِيثَ اِلَّا عِنْدَ شَرِيكٍ .

قَالَ اَبُوْ عِيسَى : وَاَبُو الْجَحَّافِ اسْمُهُ : دَاوُدُ بْنُ اَبِي عَوْفٍ .

وَيُرْوَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ قَالَ : حَدَّثَنَا اَبُو الْجَحَّافِ وَكَانَ مَرْضِيًّا

قَالَ اَبُوْ عِيسَى : وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَعَلِيِّ ابْنِ اَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرِ، وَطَلْحَةَ، وَاَبِي اَيُّوبَ، وَاَبِي سَعِيدٍ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ : اَلْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ .

112. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Syarik menceriterakan kepada kami dari Abul Hajjaf dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Air (mandi) itu adalah karena air (keluarnya air mani) dalam mimpi."

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Al Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Kami tidak mendapatkan hadits ini kecuali pada Syarik".

Abu Isa berkata: "Abul Jahhaf namanya adalah Dawud bin Abi Auf.

Dan diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri berkata: "Abul Jahhaf menceriterakan kepada kami di mana ia sedang sakit."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Az Zubair, Thalhah, Abu Ayyub dan Abu Sa'id dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Air itu karena air."

بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَسْتَيْقِظُ فَيَرَى بَلَلاً، وَلاَ يَذْكُرُ احْتِلاَمًا

82. BAB TENTANG ORANG YANG BANGUN TIDUR LALU IA MELIHAT BASAH - BASAH (AIR MANI) DAN IA TIDAK INGAT MIMPI

١١٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ هُوَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْبَلَلَ وَلاَ يَذْكُرُ احْتِلاَمًا؟ قَالَ: يَغْتَسِلُ، وَعَنِ الرَّجُلِ يَرَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ وَلَمْ يَجِدْ بَلَلاً؟ قَالَ: لاَ غُسْلَ عَلَيْهِ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَارَسُولَ اللهِ، هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ تَرَى ذَلِكَ غُسْلٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ النِّسَاءَ شَقَائِقُ الرِّجَالِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَإِنَّمَا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: حَدِيثَ عَائِشَةَ فِي الرَّجُلِ يَجِدُ الْبَلَلَ وَلاَ يَذْكُرُ احْتِلاَمًا. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ

حِفْظِهِ فِي الْحَدِيثِ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ، إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ، فَرَأَى بِلَّةً أَنَّهُ يَغْتَسِلُ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَحْمَدَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ: إِنَّمَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْغُسْلُ إِذَا كَانَتِ الْبِلَّةُ نُطْفَةً، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحَقَ.

وَإِذَا رَأَى احْتِلاَمًا وَلَمْ يَرَ بِلَّةً فَلاَ غُسْلَ عَلَيْهِ عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

113. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Hammad bin Khalid Al Khayyath menceriterakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dia adalah Al Umari dari Ubaidullah bin Umar dari Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw ditanya tentang seseorang yang mendapatkan basah-basah namun ia tidak ingat mimpi, maka beliau bersabda: "Ia mandi". (Dan ditanya) tentang seorang laki-laki yang melihat bahwa ia telah mimpi (bersetubuh) namun ia tidak mendapatkan basah-basah (air mani) maka beliau bersabda: "Tidak wajib mandi atasnya." Ummu Salamah berkata: "Wahai Rasulullah, apakah wajib mandi atas wanita yang melihat itu?" Beliau bersabda: "Ya, sesungguhnya wanita itu saudara kandung laki-laki."

Abu Isa berkata: "Abdullah bin Umar meriwayatkan hadits ini hanyalah dari Ubaidullah bin Umar akan hadits Aisyah tentang seorang laki-laki yang mendapatkan basah-basah (air mani) dan ia tidak ingat mimpi. Sedangkan Abdullah bin Umar dianggap lemah oleh Yahya bin Sa'id dari sisi hafalannya dalam hadits.

Itu pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in yaitu apabila seorang laki-laki bangun tidur lalu ia melihat kebasahan maka ia mandi.
Itu pendapat Sufyan Ats Tsauri dan Ahmad.

Sebagian ahli ilmu dari kalangan tabi'in berkata: "Wajib mandi atasnya itu adalah hanya apabila kebasahan itu adalah basahnya air mani." Itu adalah pendapat Asy Syafi'i dan Ishaq.

Apabila ia mimpi dan ia tidak melihat kebasahan maka tidak wajib atasnya menurut umumnya ahli ilmu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَنِيِّ وَالْمَذْيِ

83. BAB TENTANG MANI DAN MADZI

١١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ ح قَالَ: وَحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: مِنَ الْمَذْيِ الْوُضُوءُ، وَمِنَ الْمَنِيِّ الْغُسْلُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ: مِنَ الْمَذْيِ الْوُضُوءُ، وَمِنَ الْمَنِيِّ الْغُسْلُ.

وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ، وَالشَّافِعِيُّ، وَأَحْمَدُ، وَإِسْحٰقُ.

114. Muhammad bin Amr As Sawwaq Al Balkhi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi

Ziyad al hadits ia berkata. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Husain Al Ja'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah dari Zasid bin Abi Ziyad dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Ali berkata: "Saya bertanya kepada Nabi saw tentang mandi maka beliau bersabda: "Kami madzi (wajib) wudhu' dan karena mani (wajib) mandi".

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Al Miqdar bin Al Aswad dan Ubai bin Ka'ab.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Telah diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dari Nabi saw dari jalan lain: "Karena madzi (wajib) wudhu' dan karena mani (wajib) mandi.

Itu adalah pendapat umum dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw, tabi'in, dan para fuqahak setelah mereka seperti Sufan Ats Tsauri.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمَذْيِ يُصِيبُ الثَّوْبَ

84. BAB TENTANG MADZI YANG MENGENAI KAIN

١١٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحٰقَ، عَنْ سَعِيدِ ابْنِ عُبَيْدٍ هُوَ ابْنُ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً وَعَنَاءً، فَكُنْتُ أُكْثِرُ مِنْهُ الْغُسْلَ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلْتُهُ عَنْهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا يُجْزِئُكَ مِنْ ذٰلِكَ الْوُضُوءُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي مِنْهُ؟ قَالَ: يَكْفِيكَ أَنْ تَأْخُذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَتَنْضَحَ بِهِ ثَوْبَكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ مِنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحٰقَ فِي الْمَذْيِ مِثْلَ هٰذَا.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمَذْيِ يُصِيبُ الثَّوْبَ، فَقَالَ

بَعْضُهُمْ: لَا يُجْزِئُ إِلَّا الْغُسْلُ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحٰقَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُجْزِئُهُ النَّضْحُ. وَقَالَ أَحْمَدُ: أَرْجُو أَنْ يُجْزِئَهُ النَّضْحُ بِالْمَاءِ.

115. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari sa'id bin Ubaid dia adalah Ibnus Sabbaq dari ayahnya dari Sahl bin hunaif berkata: "Saya mendapatkan kesempitan dan kelelahan karena madzi, lalu saya memperbanyak mandi karenanya. Saya menyebutkan hal itu kepada Rasulullah saw dan saya menanyakannya kepada beliau maka beliau bersabda: "Dari yang demikian itu cukup wudhu' bagimu". Maka saya berkata: "Wahai Rasulullah bagaimana tentang sesuatu yang mengenai kain dari padanya?" Beliau bersabda: "Cukup bagimu untuk mengambil air setelapak tangan lalu kamu percikkan pada kainmu sekira kamu lihat bahwa madzi itu mengenainya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Ishaq mengenai madzi sepeti ini.

Ahli ilmu telah berbeda pendapat mengenai madzi yang mengenai kain. Sebagian mereka berkata: "Tidak mencukupi kecuali mencucinya. Itu pendapat Asy Syafi'i. Sebagian mereka berkata: "Cukup baginya percikan air." Dan Ahmad berkata: "Saya mengharapkan cukup baginya memercikkan air."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَنِيِّ يُصِيبُ الثَّوْبَ

85. BAB TENTANG MANI YANG MENGENAI KAIN

١١٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَرْثِ قَالَ: ضَافَ عَائِشَةَ ضَيْفٌ فَأَمَرَتْ لَهُ بِمِلْحَفَةٍ صَفْرَاءَ، فَنَامَ فِيهَا، فَاحْتَلَمَ فَاسْتَحْيَا أَنْ يُرْسِلَ بِهَا وَبِهَا أَثَرُ الِاحْتِلَامِ، فَغَمَسَهَا فِي الْمَاءِ، ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ

لِمَ أَفْسَدَ عَلَيْنَا ثَوْبَنَا؟ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَفْرُكَهُ بِأَصَابِعِهِ، وَرُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصَابِعِي.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ الْفُقَهَاءِ، مِثْلِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ. قَالُوا فِي الْمَنِيِّ يُصِيبُ الثَّوْبَ: يُجْزِئُهُ الْفَرْكُ وَإِنْ لَمْ يُغْسَلْ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَرْثِ، عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَ رِوَايَةِ الْأَعْمَشِ.

وَرَوَى أَبُو مَعْشَرٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ. وَحَدِيثُ الْأَعْمَشِ أَصَحُّ.

116. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hammam bin Al Harts berkata: "Ada seorang tamu pada Aisyah lalu memerintahkan kepadanya (berselimut) dengan selimut kuning lalu ia tidur padanya. Ia mimpi maka ia malu untuk mengirimkannya padahal padanya terdapat bekas impian itu maka ia membenamkannya di dalam air kemudian ia mengirimkannya maka Aisyah berkata: "Mengapa ia merusakkan kain kami? Sebenarnya cukup baginya untuk menggosoknya dengan jari-jarinya. Dan banyak kali saya menggosoknya dari kain Rasulullah saw dengan jari-jariku."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat tidak seorang dari para shahabat Nabi saw, tabi'in dan fuquhak seperti Sufyan Ats Tsauri, Asy Syafi'i, Ahmad dan

Ishaq. Mereka mengatakan tentang air mani yang mengenai kain: "Cukup menggosoknya meskipun tidak dicuci."

Demikianlah diriwayatkan dari Manshur, dari Ibrahim dari Hammam bin Al Hirats dari Aisyah seperti riwayat Al A'masy.

Abu Ma'syar meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah. Hadits Al A'masy lebih shahih.

بَابُ غَسْلِ الْمَنِيِّ مِنَ الثَّوْبِ

86. BAB TENTANG MENCUCI MANI DARI KAIN

١١٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَمْرِو ابْنِ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا غَسَلَتْ مَنِيًّا مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَحَدِيثُ عَائِشَةَ: أَنَّهَا غَسَلَتْ مَنِيًّا مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِمُخَالِفٍ لِحَدِيثِ الْفَرْكِ، لِأَنَّهُ وَإِنْ كَانَ الْفَرْكُ يُجْزِئُ: فَقَدْ يُسْتَحَبُّ لِلرَّجُلِ أَنْ لَا يُرَى عَلَى ثَوْبِهِ أَثَرُهُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْمَنِيُّ بِمَنْزِلَةِ الْمُخَاطِ، فَأَمِطْهُ عَنْكَ وَلَوْ بِإِذْخِرَةٍ.

117. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, ia berkata: "Abu Mua'wiyah menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun bin Mihran dari Sulaiman bin Yasar dari Aisyah bahwasanya ia mencuci mani dari kain Rasulullah saw.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.

Hadits Aisyah "bahwasanya ia mencuci mani dari kain Rasulullah saw" tidaklah berlawanan dengan hadits tentang menggosok mani karena meskipun menggosok itu cukup namun kadang-kadang disunnatkan bagi orang laki-laki untuk tidak terlihat bekasnya pada kainnya. Ibnu Abbas berkata: "Mani itu pada kedudukan ingus maka hilangkanlah mani itu dari kamu walaupun dengan idzkhir (kayu bakar)."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجُنُبِ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ

87. BAB TENTANG ORANG YANG JUNUB ITU TIDUR SEBELUM IA MANDI

١١٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُ وَهُوَ جُنُبٌ وَلَا يَمَسُّ مَاءً.

118. Hannad menceritakan kepada kami Abu bakar bin Ayyasy dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw itu tidur sedangkan beliau junub dan tidak menyentuh air."

١١٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا قَوْلُ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَغَيْرِهِ.

وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَتَوَضَّأُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ.

وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحٰقَ عَنِ الْأَسْوَدِ.

وَقَدْ رَوَى عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ هٰذَا الْحَدِيثَ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، وَيَرَوْنَ أَنَّ هٰذَا غَلَطٌ مِنْ أَبِي إِسْحٰقَ.

119. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq seperti itu.

Abu Isa berkata: "Ini adalah perkataan sa'id bin Al Musayyab dan lainnya.

Ghairu Wahid telah meriwayatkan dari Al Asawad dari Aisyah dari Nabi saw bahwasanya beliau wudhu' sebelum beliau tidur.

Hadits ini lebih shahih dari pada hadits Abu Ishaq dari Al Aswad.

Syu'bah, Ats Tsauri dari Ghairu Wahid telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq. Mereka berpendapat bahwa hal ini kesalahan dari Abu Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوُضُوْءِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ

88. BAB TENTANG WUDHU' APABILA MAU TIDUR

١٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمَّارٍ، وَعَائِشَةَ، وَجَابِرٍ، وَأَبِي سَعِيْدٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ عُمَرَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِيْنَ، وَبِهِ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ، قَالُوْا: إِذَا أَرَادَ الْجُنُبُ أَنْ يَنَامَ تَوَضَّأَ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ.

120. Muhammad bin Al Mutsanna menceriterakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Umar bahwasanya ia bertanya kepada Nabi saw: "Apakah seseorang dari kami tidur pada hal ia junub?" Beliau bersabda: "Ya, apabila ia wudhu'."

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ammar, Aisyah, Jabir, Abu Said dan Ummu Salamah. Abu Isa berkata: "Hadits Umar adalah hadits yang paling baik dan paling shahih dalam bab ini.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in. Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat. Mereka mengatakan: "Apabila orang yang junub itu mau tidur maka ia wudhu' sebelum tidur."

بَابُ مَاجَاءَ فِي مُصَافَحَةِ الْجُنُبِ

89. BAB TENTANG MENJABAT TANGAN ORANG YANG JUNUB

١٢١- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيْلُ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُ وَهُوَ جُنُبٌ، قَالَ: فَانْخَنَسْتُ أَيْ فَانْخَنَسْتُ فَاغْتَسَلْتُ، ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ أَيْنَ كُنْتَ أَوْ أَيْنَ ذَهَبْتَ؟ قُلْتُ: إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَنْجُسُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: وَحَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ لَقِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جُنُبٌ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رَخَّصَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي مُصَافَحَةِ الْجُنُبِ ،
وَلَمْ يَرَوْا بِعَرَقِ الْجُنُبِ وَالْحَائِضِ بَأْسًا .
وَمَعْنَى قَوْلِهِ : فَانْخَنَسْتُ يَعْنِي : تَنَحَّيْتُ عَنْهُ .

121. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Humaid Ath Thawil menceritakan kepada kami dari Bakr bin Abdillah Al Muzni dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw berjumpa dengannya pada hal ia sedang junub. Ia berkata: "Lalu saya bersembunyi yaitu saya bersembunyi lalu saya mandi kemudian saya datang maka beliau bersabda: "Di manakah kamu? atau dimanakah kamu pergi?" Saya berkata: "Sesungguhnya saya junub beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang muslim tidak najis."

Abu Isa berkata: Di dalam bab ini terdapat hadits dari Hudzaifah dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah bahwasanya ia ketemu Nabi saw pada hal ia sedang junub adalah hadits hasan shahih.

Tidak hanya seorang dari ahli ilmu telah meringankan dalam berjabat tangan dengan orang yang junub dan mereka memandang tidak apa-apa keringat orang junub dan orang khaid.

Makna perkataannya 'Saya bersembunyi' adalah saya menjauhkan diri dari beliau.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِي الْمَنَامِ مِثْلَ مَا يَرَى الرَّجُلُ

90. BAB TENTANG WANITA MIMPI SEPERTI MIMPINYA LAKI-LAKI

١٢٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ هِشَامِ
ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ
قَالَتْ : جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ بِنْتُ مِلْحَانَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللهِ ، إِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ .
فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ ، تَعْنِي غُسْلًا ، إِذَا هِيَ رَأَتْ فِي الْمَنَامِ مِثْلَ مَا يَرَى
الرَّجُلُ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، إِذَا هِيَ رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ ، قَالَتْ أُمُّ
سَلَمَةَ : قُلْتُ لَهَا : فَضَحْتِ النِّسَاءَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ .
قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .
وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ : إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا رَأَتْ فِي الْمَنَامِ
مِثْلَ مَا يَرَى الرَّجُلُ فَأَنْزَلَتْ : أَنَّ عَلَيْهَا الْغُسْلَ . وَبِهِ يَقُولُ
سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ .
قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ وَخَوْلَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ .

122. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari zainab binti Abu Salamah dari Ummu Salamah berkata: "Ummu Sulaim bintu Milhan menghadap Nabi saw lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran apakah wajib atas wanita - ia maksudkan mandi - apabila ia mimpi seperti apa yang diimpikan oleh laki-laki?" Beliau bersabda: "Ya, apabila wanita itu melihat air (air mani) maka hendaklah ia mandi". Ummu Salamah berkata: "Saya berkata padanya: "Kamu membuka tentang wanita, hai Ummu Sulaim!"

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Itu adalah pendapat umum fuqahak sesungguhnya wanita apabila mimpi seperti apa yang diimpikan oleh laki-laki lalu ia mengularkan air mani maka wajib mandi atasnya". Dengannya Sufyan Ats Tsauri dan Asy Syafi'i berpendapat.

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Sulaim, Khaulah, Aisyah dan Anas."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يَسْتَدْفِئُ بِالْمَرْأَةِ بَعْدَ الْغُسْلِ

91. BAB TENTANG LAKI - LAKI MENGHANGATKAN BADAN DENGAN ISTERI SETELAH MANDI

١٢٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حُرَيْثٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا اغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ جَاءَ فَاسْتَدْفَأَ بِي فَضَمَمْتُهُ إِلَيَّ وَلَمْ أَغْتَسِلْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ بِإِسْنَادِهِ بَأْسٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا اغْتَسَلَ فَلَا بَأْسَ بِأَنْ يَسْتَدْفِئَ بِامْرَأَتِهِ وَيَنَامَ مَعَهَا قَبْلَ أَنْ تَسْتَغْسِلَ الْمَرْأَةُ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

123. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Huraits dari Asy Sya'bi dari Masruq dari Aisyah berkata: 'Nabi saw banyak kali mandi karena junub kemudian beliau datang dan menghangatkan badan denganku lalu saya memeluknya kepadaku dan saya tidak mandi."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits yang sanadnya tidak mengapa.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in yaitu bahwasanya seorang laki-laki apabila mandi maka tidak mengapa untuk menghangatkan badannya dengan isterinya dan ia tidur bersamanya sebelum isterinya mandi. Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri Asya Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat".

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّيَمُّمِ لِلْجُنُبِ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ

92. BAB TENTANG TAYAMMUM APABILA IA TIDAK MENDAPATKAN AIR

١٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ طَهُورُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ، فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيُمِسَّهُ بَشَرَتَهُ، فَإِنَّ ذٰلِكَ خَيْرٌ.

وَقَالَ مَحْمُودٌ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ وُضُوءُ الْمُسْلِمِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَعِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ.

وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَلَمْ يُسَمِّهِ.

قَالَ: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ: أَنَّ الْجُنُبَ وَالْحَائِضَ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ تَيَمَّمَا وَصَلَّيَا.

وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى التَّيَمُّمَ لِلْجُنُبِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ.

وَيُرْوَى عَنْهُ: أَنَّهُ رَجَعَ عَنْ قَوْلِهِ، فَقَالَ: يَتَيَمَّمُ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

124. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: "Aku Ahmad Az Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Abu Dzarr bahwasanya Rasulullah saw: bersabda: "Sesungguhnya debu yang baik itu alat bersuci bagi muslim meskipun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun. Apabila ia mendapatkan air maka hendaklah ia menyentuhkan air itu ke kulitnya. Maka hal itu lebih baik."

Mahmud berkata dalam haditsnya debu yang baik adalah alat wudhunya muslim.

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amr dan Imran bin Hushain berkata: "Demikianlah tidak hanya seorang meriwayatkan dari Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Amr bin Bujdan dari Abu Dzarr.

Ayyub telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Qilabah dari seorang laki-laki dari Bani Amir dari Abu Dzarr dan ia tidak menyebut namanya.

Ia berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.

Itu adalah perkataan umumnya fuqahak bahwasannya orang junub dan orang khaid apabila keduanya tidak mendapatkan air maka kedua tayammum dan shalat.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasannya ia berpendapat tidak boleh tayammum bagi orang yang junub meskipun ia tidak mendapatkan air.

Dan diriwayatkan dari padanya bahwasanya ia menarik kembali pendapatnya dan ia mengatakan: "Ia tayammum apabila tidak mendapatkan air."

Dengannya Sufyan Ats Tsauri, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ

93. BAB TENTANG WANITA YANG ISTIHADZAH

١٢٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدَةُ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا ذٰلِكِ عِرْقٌ، وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ.

فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ فِي حَدِيثِهِ: وَقَالَ: تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذٰلِكَ الْوَقْتُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ أَنَّ الْمُسْتَحَاضَةَ إِذَا جَاوَزَتْ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا اغْتَسَلَتْ وَتَوَضَّأَتْ لِكُلِّ صَلَاةٍ .

125. Hannad menceritakan kepada kami, Waki', Abdah, dan Abu Mua'awiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Fathimah binti Abi Hubaisy datang kepada Nabi saw lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya seorang wanita yang keluar darah istihadkah (darah yang keluar di luar masa haid) maka saya tidak suci. Apakah saya meninggalkan shalat?" Beliau bersabda: "Tidak, hal itu hanyalah peluh (keringat) bukan haid. Apabila haid datang maka tinggalkanlah shalat. Dan apabila haid berlalu maka mandilah (cucilah) darah dari kamu dan shalatlah!"

Abu Mua'wiyah berkata dalam haditsnya: "Dan beliau bersabda: "Wudhulah untuk setiap shalat sehingga waktu datang."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Salamah."

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah "Fathimah datang" adalah hadits hasan shahih.

Itu adalah tidak hanya seorang ahli ilmu dari kalangan para shahabat Nabi saw dan tabi'in.

Dengannya Sufyan Ats Tsauri, Malik, Ibnul Mubarak dan Asy Syafi'i berpendapat yaitu bahwasanya wanita yang istihadhah apabila melampaui hari-hari khaidnya ia mandi dan wudhu' bagi setiap shalat.

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ الْمُسْتَحَاضَةَ تَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ

94. BAB TENTANG WANITA ISTIHADHAH ITU WUDHU' BAGI SETIAP SHALAT

١٢٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ

قَالَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ : تَدَعُ الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُ فِيهَا ، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَتَصُومُ وَتُصَلِّي .

126. Qutaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abul Yaqzhan dari Addi bin Tsabit dari kakeknya dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda mengenai wanita yang istihadhah: "Ia meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya yang padanya ia haid kemudian ia mandi dan wudhu' setiap shalat, ia berpuasa dan shalat."

١٢٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ قَدْ تَفَرَّدَ بِهِ شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ .

قَالَ : وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ ، فَقُلْتُ : عَدِيُّ ابْنُ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ، جَدُّ عَدِيٍّ مَا اسْمُهُ ؟ فَلَمْ يَعْرِفْ مُحَمَّدٌ اسْمَهُ . وَذَكَرْتُ لِمُحَمَّدٍ قَوْلَ يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ : أَنَّ اسْمَهُ دِينَارٌ ، فَلَمْ يَعْبَأْ بِهِ .

وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ : إِنِ اغْتَسَلَتْ لِكُلِّ صَلَاةٍ هُوَ أَحْوَطُ لَهَا ، وَإِنْ تَوَضَّأَتْ لِكُلِّ صَلَاةٍ أَجْزَأَهَا ، وَإِنْ جَمَعَتْ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ أَجْزَأَهَا .

127. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitakan kepada kami seperti itu dengan maknanya.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits yang mana Syarik menyendiri dengannya dari Abul Yhaqzhan".

Ia berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini saya berkata: "Addi bin Tsabit dari ayahnya dari kakeknya, kakek Adi siapa namanya?" Muhammad tidak mengetahui namanya. Saya menyebutkan kepada Muhammad akan perkataan Yahya bin Ma'in bahwa namanya adalah Dinar maka ia tidak bersedia dengannya.

Ahmad dan Ishaq berkata: "Jika wanita itu mandi untuk setiap shalat itu adalah lebih memelihara baginya. Dan jika ia berwudhu' bagi setiap shalat maka wudhu' itu cukup baginya. Dan jika wanita itu menghimpun antara dua shalat dengan satu kali mandi maka mandi itu cukup baginya."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ : أَنَّهَا تَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ

95. BAB TENTANG WANITA YANG ISTIHADHAH ITU MENGHIMPUN ANTARA DUA SHALAT DENGAN SATU KALI MANDI

١٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَمِّهِ عِمْرَانَ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ : كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً شَدِيدَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَفْتِيهِ وَأُخْبِرُهُ، فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِ أُخْتِي زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً شَدِيدَةً، فَمَا تَأْمُرُنِي فِيهَا، قَدْ مَنَعَتْنِي الصِّيَامَ وَالصَّلَاةَ؟ قَالَ : أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ قَالَتْ : هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ : فَتَلَجَّمِي، قَالَتْ :

هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ : فَاتَّخِذِي ثَوْبًا، قَالَتْ : هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ إِنَّمَا أَثُجُّ ثَجًّا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَآمُرُكِ بِأَمْرَيْنِ : أَيَّهُمَا صَنَعْتِ أَجْزَأَ عَنْكِ، فَإِنْ قَوِيتِ عَلَيْهِمَا فَأَنْتِ أَعْلَمُ، فَقَالَ : إِنَّمَا هِيَ رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَتَحَيَّضِي سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ فِي عِلْمِ اللهِ ثُمَّ اغْتَسِلِي، فَإِذَا رَأَيْتِ أَنَّكِ قَدْ طَهُرْتِ وَاسْتَنْقَأْتِ فَصَلِّي أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَوْ ثَلَاثًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، وَصُومِي وَصَلِّي، فَإِنَّ ذَلِكِ يُجْزِئُكِ، وَكَذَلِكِ فَافْعَلِي كَمَا تَحِيضُ النِّسَاءُ وَكَمَا يَطْهُرْنَ لِمِيقَاتِ حَيْضِهِنَّ وَطُهْرِهِنَّ، فَإِنْ قَوِيتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي الْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ تُؤَخِّرِينَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلِينَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ تَغْتَسِلِينَ، وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ، فَافْعَلِي وَتَغْتَسِلِينَ مَعَ الصُّبْحِ وَتُصَلِّينَ وَكَذَلِكِ فَافْعَلِي وَصُومِي إِنْ قَوِيتِ عَلَى ذَلِكِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْجَبُ الْأَمْرَيْنِ إِلَيَّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَرَوَاهُ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَشَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَمِّهِ عِمْرَانَ عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ، إِلَّا أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ يَقُولُ : عُمَرُ بْنُ طَلْحَةَ، وَالصَّحِيحُ : عِمْرَانُ بْنُ طَلْحَةَ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : وَاخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِي اَقَلِّ الْحَيْضِ وَاَكْثَرِهِ :

فَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ : اَقَلُّ الْحَيْضِ ثَلَاثَةٌ ، وَاَكْثَرُهُ عَشَرَةٌ .

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَاَهْلِ الْكُوْفَةِ ، وَبِهِ يَأْخُذُ ابْنُ الْمُبَارَكِ ، وَرُوِيَ عَنْهُ خِلَافُ هٰذَا .

وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ ، مِنْهُمْ عَطَاءُ بْنُ رَبَاحٍ : اَقَلُّ الْحَيْضِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ ، وَاَكْثَرُهُ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا .

وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالْاَوْزَاعِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَاِسْحٰقَ وَاَبِيْ عُبَيْدٍ .

128. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammads bin Aqil dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari pamannya, Imran bin Thalhah dari ibunya, Hamnah binti Jahsy berkata: "Saya haid dengan yang banyak dan keras. Lalu saya datang kepada Nabi saw saya minta fatwa dan memberi berita kepadanya saya mendapatkan beliau di rumah saudara perempuanku zainab binti Jahsy saya berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya saya istihadhah dengan banyak dan keras. Apakah yang engkau peritahkan kepadaku tentangnya di mana saya terhalang dari puasa dan shalat?" Beliau bersabda: "Saya mensifatkan kapas untukmu sesungguhnya kapas itu menghilangkan darah". Ia berkata: "Itu lebih banyak dari yang demikian itu". Beliau bersabda: "Halangilah". Ia berkata: "Itu lebih banyak dari pada yang demikian itu". Beliau bersabda: "Ambillah kain" Ia berkata: "Itu (darah) lebih banyak dari pada yang demikian itu. Saya benar-benar mengalir (darah istihadhahku)".

قَالَ : وَسَاَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ ، فَقَالَ : هُوَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَهٰكَذَا قَالَ اَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : هُوَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَالَ اَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ : اِذَا كَانَتْ تَعْرِفُ حَيْضَهَا بِاِقْبَالِ الدَّمِ وَاِدْبَارِهِ ، وَاِقْبَالُهُ اَنْ يَكُوْنَ اَسْوَدَ ، وَاِدْبَارُهُ اَنْ يَتَغَيَّرَ اِلَى الصُّفْرَةِ : فَالْحُكْمُ لَهَا عَلٰى حَدِيْثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ اَبِيْ حُبَيْشٍ ، وَاِنْ كَانَتِ الْمُسْتَحَاضَةُ لَهَا اَيَّامٌ مَعْرُوْفَةٌ قَبْلَ اَنْ تُسْتَحَاضَ : فَاِنَّهَا تَدَعُ الصَّلَاةَ اَيَّامَ اَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّاُ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَتُصَلِّيْ ، وَاِذَا اسْتَمَرَّ بِهَا الدَّمُ وَلَمْ يَكُنْ لَهَا اَيَّامٌ مَعْرُوْفَةٌ وَلَمْ تَعْرِفِ الْحَيْضَ بِاِقْبَالِ الدَّمِ وَاِدْبَارِهِ : فَالْحُكْمُ لَهَا عَلٰى حَدِيْثِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ .

وَكَذٰلِكَ قَالَ اَبُوْ عُبَيْدٍ .

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : اَلْمُسْتَحَاضَةُ اِذَا اسْتَمَرَّ بِهَا الدَّمُ فِيْ اَوَّلِ مَا رَاَتْ فَدَامَتْ عَلٰى ذٰلِكَ ، فَاِنَّهَا تَدَعُ الصَّلَاةَ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا ، فَاِذَا طَهُرَتْ فِيْ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا اَوْ قَبْلَ ذٰلِكَ : فَاِنَّهَا اَيَّامُ حَيْضٍ ، فَاِذَا رَاَتِ الدَّمَ اَكْثَرَ مِنْ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا : فَاِنَّهَا تَقْضِيْ صَلَاةَ اَرْبَعَةَ عَشَرَ يَوْمًا ، ثُمَّ تَدَعُ الصَّلَاةَ بَعْدَ ذٰلِكَ اَقَلَّ مَا تَحِيْضُ النِّسَاءُ ، وَهُوَ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ .

Maka Nabi saw bersabda: "Saya akan memerintahkan kamu dengan dua perintah. Mana di antara keduanya yang kamu lakukan maka hal itu cukup bagimu. Jika kamu kuat atas keduanya maka kamu lebih mengetahui". Lalu beliau bersabda: "Istihadhah adalah goyangan dari syaitan, maka berhaidlah kamu enam atau tujuh hari dalam ilmu Allah. Kemudian mandilah kamu. Apabila kamu melihat bahwa kamu telah bersih dan kamu menganggapnya suci maka shalatlah dua puluh malam atau dua puluh tiga siang dan malamnya. Puasalah kamu dan shalatlah maka hal itu cukup bagimu. Demikianlah maka lakukanlah sebagaimana wanita itu haid dan sebagaimana wanita bersuci untuk waktu-waktu haid dan suci mereka. Jika kamu kuat untuk mengakhirkan Maghrib dan mensegerakan Isya' kemudian kamu mandi dan menjamak antara dua shalat maka kerjakanlah. Kamu mandi di waktu Shubuh dan kamu shalat. Demikianlah maka lakukanlah, dan puasalah jika kamu kuat atas hal itu maka Rasulullah saw bersabda: "Itulah di anatar dua hal yang paling menarik bagiku."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Ubaidullah bin Amr Ar Raqqi, Ibnu Juraij dan Syarik meriwayatkannya dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari pamannya, Imran, dari ibunya, Hamnah hanya saja anak laki-laki Juraij berkata: Umar bin Thalhah padahal yang shahih adalah Imran bin Thalhah.

Ia berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini maka Muhammad berkata: "Itu adalah hadits hasan shahih."

Demikianlah Ahmad bin Hambal berkata: "Itu adalah hadits hasan shahih."

Ahmad dan Ishaq berkata: "Tentang wanita yang istihadhah: "Apabila ia mengetahui haidnya dengan datang dan berlalunya darah. Datangnya darah adalah darah itu hitam dan, berlalu darah adalah yaitu berubah kekuning-kuningan. Hukum bagi wanita itu adalah menurut hadits Fathimah binti Abi Hubasy. Jika wanita yang istiadhah itu mempunyai hari-hari yang diketahui sebelum ia istihadhah maka wanita itu meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya. Kemudian ia mandi dan berwudhu' bagi setiap shalat dan ia melakukan shalat. Apabila darah itu terus menerus padanya dan ia tidak mempunyai hari-hari yang tidak diketahui dan ia tidak mengetahui haidh dengan datang dan berlalunya

darah. Maka hukum baginya adalah menurut hadits Hamnah bin Jahsy.

Demikian juga Abu Ubaid berkata.

Asy Syafi'i berkata: "Wanita yang istihadhah itu apabila darah terus menerus padanya pada awal darah yang ia lihat dan ia terus menerus atas hal itu maka ia meninggalkan shalat waktu antaranya dan lima belas hari. Apabila ia suci dalam lima belas hari atau sebelum itu maka hari-hari haid. Apabila wanita itu melihat darah lebih banyak dari pada lima belas hari maka ia mengqdha' empat belas hari. Kemudian setelah itu ia meninggalkan shalat sedikit-dikit waktu yang mana wanita itu haid yaitu sehari semalam.

Abu Isa berkata: "Ahli ilmu berbeda pendapat tentang sedikit-dikit haid dan sebanyak-banyaknya haid (waktunya).

Sebagian ahli ilmu berkata: "Sedikit-dikitnya haid itu tiga hari dan sebanyak-banyaknya adalah sepuluh hari".

Itu adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri dan penduduk Kuffah. Dan dengannya Ibnul Mubarak mengambil pendapat, dan diriwayatkan dari padanya akan pendapat yang berbeda dengan ini.

Sebagai ahli ilmu antara lain Atha' bin Abi Rabah berkata: "Sedikit-dikinya haid adalah sehari semalam dan sebanyak-banyaknya adalah lima belas hari".

Itu adalah pendapat Malik, Al Auza'i, Asy Syafi'i, Ahmad, Ishaq dan Abu Ubaid.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ: أَنَّهَا تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

96. BAB TENTANG WANITA YANG ISTIHADHAH MANDI PADA SETIAP SHALAT

١٢٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: اسْتُفْتِتَ أُمُّ حَبِيبَةَ ابْنَةُ جَحْشٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ: لَا، إِنَّمَا ذٰلِكِ عِرْقٌ فَاغْتَسِلِي ثُمَّ صَلِّي، فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

قَالَ قُتَيْبَةُ : قَالَ اللَّيْثُ : لَمْ يَذْكُرِ ابْنُ شِهَابٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَرَ اُمَّ حَبِيْبَةَ اَنْ تَغْتَسِلَ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَلٰكِنَّهُ شَيْءٌ فَعَلَتْهُ هِيَ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : وَيُرْوٰى هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : اِسْتَفْتَتْ اُمُّ حَبِيْبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَقَدْ قَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ : اَلْمُسْتَحَاضَةُ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ .

وَرَوَى الْاَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ .

129. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah bahwasanya ia berkata: "Ummu Habibah bintu Jahsy memohon fatwa kepada Rasulullah saw ia berkata: "Sesungguhnya saya istihadhah maka saya tidak suci, apakah menjalankan shalat?"

Maka Nabi bersabda: "Tidak, itu hanyalah keringat maka mandilah - kemudian shalatlah!" Maka dia (Ummu Habibah) selalu mandi bagi setiap shalat."

Qutaibah berkata: " Al Laits berkata: "Ibnu Syihab tidak menyebutkan bahwa Rasulullah saw memerintah Ummu Habibah untuk mandi pada setiap shalat, tetapi mandi itu sesuatu yang dia lakukan".

Abu Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan dari Az Zuhri dari Amrah dari Aisyah berkata: "Ummu Habibah bintu Jahsy mohon fatwa kepada Rasulullah saw."

Sebagian ahli ilmu berkata: "Wanita yang istihadhah itu mandi pada setiap kali shalat. Al Auza'i meriwayatkan dari Az Zuhri dari Urwah dan Amrah dari Aisyah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَائِضِ : اَنَّهَا لَا تَقْضِي الصَّلَاةَ

97. BAB TENTANG WANITA YANG ISTIHADHAH ITU TIDAK MENGQADHA SHALAT

١٣٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ اَيُّوْبَ عَنْ اَبِيْ قِلَابَةَ عَنْ مُعَاذَةَ : اَنَّ امْرَاَةً سَاَلَتْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : اَتَقْضِيْ اِحْدَانَا صَلَاتَهَا اَيَّامَ مَحِيْضِهَا ؟ فَقَالَتْ : اَحَرُوْرِيَّةٌ اَنْتِ ؟ قَدْ كَانَتْ اِحْدَانَا تَحِيْضُ فَلَا تُؤْمَرُ بِقَضَاءٍ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ : اَنَّ الْحَائِضَ لَا تَقْضِي الصَّلَاةَ .

وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ فِيْ اَنَّ الْحَائِضَ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ .

130. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceriterakan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Mu'adzah bahwasanya seorang wanita bertanya kepada Aisyah. Ia bertanya: "Apakah salah seorang dari kita mengqadha shalatnya pada hari-hari haidhnya?" Maka Aisyah berkata: "Apakah kamu seorang merdeka? Salah seorang dari kita selalu berhaidh (tiap bulan) maka kita tidak diperintah untuk mengqadha'."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Telah diriwayatkan dari Aisyah dari jalan lain bahwasanya wanita yang berhaidh itu tidak mengqadha' shalat.

Itu adalah pendapat umum fuqaha', tidak ada perbedaan pendapat

di kalangan mereka bahwa wanita yang berhaid itu mengqadha puasa, namun tidak mengqadha shalat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْجُنُبِ وَالْحَائِضِ: أَنَّهُمَا لَا يَقْرَآنِ الْقُرْآنَ

98. BAB TENTANG ORANG YANG JUNUB DAN WANITA YANG HAIDH ITU TIDAK BOLEH MEMBACA AL QUR'AN

١٣١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقْرَإِ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْرَإِ الْجُنُبُ وَلَا الْحَائِضُ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِثْلِ: سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَقَ قَالُوا: لَا تَقْرَإِ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا إِلَّا طَرَفَ الْآيَةِ وَالْحَرْفَ وَنَحْوَ ذَلِكَ، وَرَخَّصُوا لِلْجُنُبِ وَالْحَائِضِ فِي التَّسْبِيحِ وَالتَّهْلِيلِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: إِنَّ إِسْمَاعِيلَ ابْنَ عَيَّاشٍ يَرْوِي عَنْ أَهْلِ الْحِجَازِ وَأَهْلِ الْعِرَاقِ أَحَادِيثَ مَنَاكِيرَ كَأَنَّهُ ضَعَّفَ رِوَايَتَهُ عَنْهُمْ فِيمَا يَنْفَرِدُ بِهِ. وَقَالَ: إِنَّمَا حَدِيثُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ أَهْلِ الشَّأْمِ.

وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ أَصْلَحُ مِنْ بَقِيَّةَ، وَلِبَقِيَّةَ أَحَادِيثُ مَنَاكِيرُ عَنِ الثِّقَاتِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ ذَلِكَ.

131. Ali bin Hujr dan Hasan bin Arafah menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: "Isma'il bin Ayyasy menceriterakan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Wanita yang berhaidh dan juga wanita yang junub itu janganlah membaca sedikitpun dari Al Qur'an!"

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali."

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Isma'il bin Abbas dari Musa bin Umar dari Nabi saw bersabda: "Orang yang junub dan wanita yang haidh janganlah membaca (Al Qur'an)!"

Itu adalah pendapat sebagian banyak ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw, tabi'in dan orang-orang setelah mereka seperti Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata: "Wanita yang haidh dan orang yang junub itu janganlah membaca sedikitpun dari Al Qur'an kecuali ujung ayat, huruf dan sepertinya". Dan mereka memberi keringanan (tarkhish) bagi orang yang junub dan wanita yang haidh untuk membaca tasbih dan tahlil.

Ia berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata: "Sesungguhnya Isma'il bin Ayyasy itu meriwayatkan hadits-hadits munkar dari penduduk Hijaz dan penduduk Iraq. Seolah-olah mereka meman-

dang lemah riwayatnya dari mereka pada sesuatu yang ia menyendiri padanya. Dan ia berkata: "Hadits Isma'il bin Ayyasy itu dari penduduk Syam."

Ahmad bin Hambal berkata: "Isma'il bin Ayyasy itu lebih baik dari pada Baqiyyah. Sedangkan Baqiyyah itu mempunyai hadits-hadits mungkar dari rawi-rawi yang terpercaya".

Abu Isa berkata: "Ahmad bin Hasan menceriterakan kepadaku, ia berkata: "Saya mendengar Ahmad bin Hambal mengatakan hal itu."

بَابُ مَاجَاءَ فِي مُبَاشَرَةِ الْحَائِضِ

99. BAB TENTANG MEMPERGAULI WANITA YANG HAIDH

١٣٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حِضْتُ يَأْمُرُنِي أَنْ أَتَّزِرَ، ثُمَّ يُبَاشِرُنِي.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَمَيْمُونَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ، وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ

132. Bundar menceriterakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah berkata: "Keadaan Rasulullah saw apabila saya berhaidh, beliau menyuruh saya untuk berkain kemudian beliau mempergauli saya."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummu Salamah dan Maimunah."

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in. Dan dengannya Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ وَسُؤْرِهَا

106. BAB TENTANG MAKAN BERSAMA WANITA YANG HAIDH DAN BEKAS MINUMANNYA

١٣٣- حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَرَامِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ؟ فَقَالَ: وَاكِلْهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَعْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَمْ يَرَوْا بِمُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ بَأْسًا.

وَاخْتَلَفُوا فِي فَضْلِ وُضُوئِهَا: فَرَخَّصَ فِي ذٰلِكَ بَعْضُهُمْ، وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ فَضْلَ طَهُورِهَا.

133. Abbas Al Ambari dan Muhammad bin Abdil A'la menceritèrakan kepada kami, keduanya berkata: "Abdur Rahman bin Mahdi men-

ceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih dari Al 'Ala' bin Al Harits dari Haram bin Mua'wiyah dari pamannya Abdullah bin Sa'ad berkata: "Saya bertanya kepada Nabi saw tentang menemani makan wanita yang haid maka beliau bersabda: "Temanilah makan dia".

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Anas."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Sa'ad adalah hasan gha-rib."

Itu adalah pendapat umumnya ahli ilmu, mereka berpendapat tidak apa-apa menemani makan wanita yang sedang haid.

Mereka berbeda pendapat mengenai lebihan air wudhu'nya di mana sebagian mereka memberi keringanan dalam hal itu dan sebagian mereka memakruhkan lebihan alat bersucinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْحَائِضِ تَتَنَاوَلُ الشَّيْءَ مِنَ الْمَسْجِدِ

101. BAB TENTANG WANITA YANG HAID ITU MEMPEROLEH SESUATU DARI MASJID

١٣٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَتْ: قُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، قَالَ: إِنَّ حَيْضَتَكِ لَيْسَتْ فِي يَدِكِ.

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمُ اخْتِلَافًا فِي ذَلِكَ: بِأَنْ لَا بَأْسَ أَنْ تَتَنَاوَلَ الْحَائِضُ شَيْئًا مِنَ الْمَسْجِدِ.

134. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Abidah bin Khumaid menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Tsabit bin Ubaid dari Al Qasim bin Muhammad berkata: "Aisyah berkata kepadaku: "Rasulullah saw bersabda kepadaku: "Terimalah tikar kecil dari masjid". Aisyah berkata: "Saya berkata: "Sesungguhnya saya sedang haid beliau bersabda: "Sesungguhnya haidmu tidaklah pada tanganmu".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dan Abu Hurairah."

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hasan shahih.

Itu adalah pendapat umumnya pendapat ahli ilmu, kami tidak mengetahui perbedaan pendapat tentang hal itu di kalangan mereka bahwa tidak mengapa wanita yang haid itu menerima sesuatu dari masjid."

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ إِتْيَانِ الْحَائِضِ

102. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENDATANGI WANITA YANG HAID

١٣٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَبَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حَكِيمٍ الْأَثْرَمِ عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى حَائِضًا أَوِ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: لَا نَعْرِفُ هٰذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَكِيمٍ الْأَثْرَمِ عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

وَإِنَّمَا مَعْنَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى التَّغْلِيظِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى

حَائِضًا فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ.

فَلَوْ كَانَ إِتْيَانُ الْحَائِضِ كُفْرًا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ بِالْكَفَّارَةِ.

وَضَعَّفَ مُحَمَّدٌ هٰذَا الْحَدِيثَ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ.

وَأَبُو تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيُّ اسْمُهُ: طَرِيفُ بْنُ مُجَالِدٍ.

135. Bundar menceriterakan kepada kami, Yahya bin Sa'id, Abdur Rahman bin Mahdi dan Bahez bin Asad menceriterakan kepada kami, mereka berkata: "Hammad bin Salamah menceriterakan kepada kami dari Hakim Al Atsram dari Abu Tamimah Al Hujaimi dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa yang mendatangi wanita yang sedang haid atau wanita (isteri) di duburnya atau mendatangi dukun (tukang meramal) maka sungguh ia telah kafir kepada apa yang diturunkan atas Muhammad saw."

Abu Isa berkata: "Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Hakim Al Atsram dari Abu Tamimah Al Hujaimi dari Abu Hurairah.

Makna ini menurut ahli ilmu adalah untuk memberatkan.

Telah diriwayatkan dari Nabi saw bersabda: "Barang siapa yang mendatangi wanita yang sedang haid maka hendaklah ia bersedekah satu dinar!"

Seandainya yang mendatangi wanita yang sedang haid itu kafir maka padanya ia tidak diperintah untuk membayar kafarat.

Muhammad melemahkan hadits ini dari segi sanadnya.

Abu Tamimah Al Hujaimi namanya adalah Tharif bin Mujalid.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْكَفَّارَةِ فِي ذٰلِكَ

103. BAB TENTANG KAFFARAT MENGGAULI ISTERI WAKTU HAID

١٣٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الرَّجُلِ

يَقَعُ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

136. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Khushaif dari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Nabi saw mengenai seorang laki-laki yang menggauli isteri dalam keadaan haid, beliau bersabda: "Ia sedekah setengah dinar."

١٣٧- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ دَمًا أَحْمَرَ فَدِينَارٌ، وَإِذَا كَانَ دَمًا أَصْفَرَ فَنِصْفُ دِينَارٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْكَفَّارَةِ فِي إِتْيَانِ الْحَائِضِ قَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَوْقُوفًا وَمَرْفُوعًا.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: يَسْتَغْفِرُ رَبَّهُ وَلَا كَفَّارَةَ عَلَيْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ قَوْلِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ بَعْضِ التَّابِعِينَ، مِنْهُمْ: سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ، وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ عُلَمَاءِ الْأَمْصَارِ.

137. Al Husain bin Huraits menceriterakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa memberitakan kepada kami dari Abu Hamzah As Sukkari dari Abdul Karim dari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "Apabila darah itu merah maka satu dinar dan apabila darah itu kuning maka setengah dinar."

Abu Isa berkata: "Hadits kaffarah mengenai mendatangi isteri

yang sedang haid telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan Maquf dan Marfuq.

Itu adalah pendapat sebagian ahli ilmu. Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Ibnu Mubarak berkata: "Ia mohon ampun kepada Tuhannya dan tidak ada kaffarat atasnya."

Telah diriwayatkan seperti perkataan Ibnul Mubarak dari sebagian tabi'in, antara lain: "Sa'id bin Jubair dan Ibrahim An Nakha'i. itu adalah pendapat umum ulama' negara-negara besar.

بَابُ مَاجَاءَ فِي غَسْلِ دَمِ الْحَيْضِ مِنَ الثَّوْبِ

104. BAB TENTANG MENCUCI DARAH KHAID DARI KAIN

١٣٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ : أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الثَّوْبِ يُصِيبُهُ الدَّمُ مِنَ الْحَيْضَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُتِّيهِ ثُمَّ اقْرُصِيهِ بِالْمَاءِ، ثُمَّ رُشِّيهِ وَصَلِّي فِيهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَسْمَاءَ فِي غَسْلِ الدَّمِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الدَّمِ يَكُونُ عَلَى الثَّوْبِ فَيُصَلِّي فِيهِ قَبْلَ أَنْ يَغْسِلَهُ.

قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ: إِذَا كَانَ الدَّمُ مِقْدَارَ

الدِّرْهَمِ فَلَمْ يَغْسِلْهُ وَصَلَّى فِيهِ أَعَادَ الصَّلَاةَ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَ الدَّمُ أَكْثَرَ مِنْ قَدْرِ الدِّرْهَمِ أَعَادَ الصَّلَاةَ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ.

وَلَمْ يُوجِبْ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ عَلَيْهِ الْإِعَادَةَ وَإِنْ كَانَ أَكْثَرَ مِنْ قَدْرِ الدِّرْهَمِ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَقُ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: يَجِبُ عَلَيْهِ الْغَسْلُ وَإِنْ كَانَ أَقَلَّ مِنْ قَدْرِ الدِّرْهَمِ، وَشَدَّدَ فِي ذٰلِكَ.

138. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari Fathimah binti Mundzir dari Asmak binti Abi Bakar bahwasanya seorang bertanya kepada Nabi saw tentang yang terkenal darah haid maka Rasulullah saw bersabda: "Hilangkanlah (gosoklah) kain itu kemudian gosok-gosoklah dengan air kemudian percikan air padanya dan shalatlah padanya.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, dan Ummu Qais binti Mihshan.

Abu Isa berkata: "Hadits Asmak mengenai mencuci darah adalah hadits hasan shahih."

Ahli ilmu telah berbeda pendapat mengenai darah yang ada pada kain lalu ia shalat padanya sebelum ia mencucinya.

Sebagian ahli ilmu dari tabi'in berkata: "Apabila darah itu seukuran dirham ia tidak mencucinya dan ia shalat padanya maka ia mengulangi shalat.

Dan sebagian dari mereka berkata: "Apabila darah itu lebih banyak dari pada ukuran satu dirham maka ia mengulangi shalat. Itu pendapat Sufyan Ats Tsauri dan Ibnu Mubarak.

Sebagian dari ahli ilmu dari tabi'in dan lainnya tidak mewajibkan untuk mengulangi shalat meskipun darah itu lebih banyak dari pada

ukuran satu dirham. Dan dengannya Ahmad dan Isahaq berpendapat.

Asy Syafi'i berpendapat berkata: "Wajib atasnya mencuci meskipun darah itu kurang dari ukuran satu dirham". Dan ia mengeraskan dalam hal itu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَمْ تَمْكُثُ النُّفَسَاءُ

105. BAB TENTANG BERAPA LAMA WANITA YANG NIFAS DIAM

١٣٩- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ أَبُو بَدْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ أَبِي سَهْلٍ عَنْ مُسَّةَ الْأَزْدِيَّةِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ تَجْلِسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَكُنَّا نَطْلِي وُجُوهَنَا بِالْوَرْسِ مِنَ الْكَلَفِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَهْلٍ عَنْ مُسَّةَ الْأَزْدِيَّةِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ.

وَاسْمُ أَبِي سَهْلٍ: كَثِيرُ بْنُ زِيَادٍ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى ثِقَةٌ، وَأَبُو سَهْلٍ ثِقَةٌ.

وَلَمْ يَعْرِفْ مُحَمَّدٌ هٰذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَهْلٍ.

وَقَدْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ عَلَى أَنَّ النُّفَسَاءَ تَدَعُ الصَّلَاةَ

أَرْبَعِينَ يَوْمًا، إِلَّا أَنْ تَرَى الطُّهْرَ قَبْلَ ذٰلِكَ فَإِنَّهَا تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي

فَإِذَا رَأَتِ الدَّمَ بَعْدَ الْأَرْبَعِينَ: فَإِنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: لَا تَدَعُ الصَّلَاةَ بَعْدَ الْأَرْبَعِينَ، وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْفُقَهَاءِ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَيُرْوَى عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهَا تَدَعُ الصَّلَاةَ خَمْسِينَ يَوْمًا إِذَا لَمْ تَرَ الطُّهْرَ.

وَيُرْوَى عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَالشَّعْبِيِّ: سِتِّينَ يَوْمًا.

139. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceriterakan kepada kami, Syuja' bin Al Walid Abu Badr menceriterakan kepada kami dari Ali bin Abdil A'la dari Abu Sahl dari Mussah Al Azdiah dari Ummu Salamah berkata: "Orang-orang yang nifas itu duduk pada masa Rasulullah saw selama empat puluh hari, kami memoles muka-muka kami dengan waras (jenis tumbuh-tumbuhan) karena warna yang merah kehitaman".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib yang kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abu Sahl Mussah Al Azdiah dari Ummu Salamah."

Nama Abu Sahl adalah Katsir bin Ziyad.

Muhammad bin Isma'il berkata: "Ali bin Abdil A'la adalah orang yang terpercsaya dan Abu Sahl adalah orang yang terpercaya."

Muhammad tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abu Sahl.

Ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw, tabi'in dan orang-orang yang sesudah mereka sepakat bahwa wanita yang nifas itu meninggalkan shalat selama empat puluh hari kecuali ia melihat suci sebelum itu, maka ia mandi dan shalat.

Apabila ia melihat darah setelah empat puluh hari maka sebagian besar ahli ilmu mengatakan: "Ia tidak meninggalkan shalat setelah em-

pat puluh hari." Dan itu pendapat sebagian besar fuqaha'.

Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad Ats Ishaq berpendapat.

Dan diriwayatkan dari Al Hasan Al Bashri bahwasanya ia berkata: "Sesungguhnya wanita yang nifas itu meninggalkan shalat selama lima puluh hari apabila ia tidak melihat suci.

Dan diriwayatkan dari Atha' bin Abi Rabah dan Asy Sya'bi enam puluh hari.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ

106. BAB TENTANG SEORANG LAKI - LAKI (SUAMI) MENGELILINGI PARA ISTERINYA DENGAN SATU KALI MANDI

١٤٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ: أَنْ لَا بَأْسَ أَنْ يَعُودَ قَبْلَ أَنْ يَتَوَضَّأَ.

وَقَدْ رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ هَذَا عَنْ سُفْيَانَ فَقَالَ: عَنْ أَبِي عُرْوَةَ عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ عَنْ أَنَسٍ.

وَأَبُو عُرْوَةَ هُوَ: مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، وَأَبُو الْخَطَّابِ: قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ أَبِي عُرْوَةَ عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ.

وَهُوَ خَطَأٌ، وَالصَّحِيحُ عَنْ أَبِي عُرْوَةَ.

140. Bundar Muhammad bin Basysyar menceriterakan kepada kami, Abu Ahmad menceriterakan kepada kami, Sufyan menceriterakan kepada kami dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas bahwasanya Nabi saw selalu mengelilingi (berkeliling) pada para isterinya dalam satu kali mandi.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Rafi'."

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih bahwasanya Nabi saw selalu berkeliling pada para isterinya dengan mandi satu kali.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu, antara lain: Al Hasan Al Bashri bahwasanya tidak mengapa seorang (suami) mengulangi (persetubuhan) sebelum ia berwudhu'.

Muhammad bin Yusuf telah meriwayatkan ini dari Sufyan, ia mengatakan dari Abu Urwah dari Abul Khaththab dari Anas.

Abu Urwah adalah Ma'mar bin Rasyid, sedangkan Abul Khaththab adalah Qatadah bin Di'amah.

Abu Isa berkata: "Sebagian dari mereka meriwayatkan dari Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Ibnu Abi Urwah dari Abul Khaththab. Itu adalah salah, yang benar adalah dari Abu Urwah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُودَ تَوَضَّأَ

107. BAB TENTANG ORANG JUNUB APABILA MAU MENGULANGI (PERSETUBUHAN) MAKA IA WUDHU'

١٤١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوءًا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

وَقَالَ بِهِ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا: إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ قَبْلَ أَنْ يَعُودَ.

وَأَبُو الْمُتَوَكِّلِ اسْمُهُ: عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ.

وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ اسْمُهُ: سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ.

141. Hannad menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceriterakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal dari Abul Mutawwakil dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi saw bersabda: "Apabila salah seorang mendatangi isterinya kemudian ia mau mengulanginya maka hendaklah ia wudhu' di antara keduanya dengan suatu wudhu'."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah perkataan (pendapat) Umar bin Khaththab.

Tidak hanya seorang dari ahli ilmu mengatakannya. Mereka berkata: "Apabila seorang laki-laki menggauli isterinya kemudian ia mau mengulanginya maka hendaklah ia wudhu' sebelum ia mengulanginya.

Abu Mutawakkil namanya adalah Ali bin Dawud.

Abu Sa'id Al Khudri namanya adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَوَجَدَ أَحَدُكُمُ الْخَلَاءَ فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلَاءِ

108. BAB TENTANG APABILA TELAH IQAMAH UNTUK SHALAT DAN SESEORANG DI ANTARAMU MENDAPATKAN (RASA INGIN) KE BELAKANG MAKA HENDAKLAH IA MULAI KE BELAKANG (KAMAR KECIL)

١٤٢- حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَرْقَمِ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَخَذَ بِيَدِ رَجُلٍ فَقَدَّمَهُ، وَكَانَ إِمَامَ قَوْمِهِ وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَوَجَدَ أَحَدُكُمُ الْخَلَاءَ فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلَاءِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَثَوْبَانَ وَأَبِي أُمَامَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَرْقَمِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

هَكَذَا رَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَرْقَمِ.

وَرَوَى وُهَيْبٌ وَغَيْرُهُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ .

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ .

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ، قَالاَ: يَقُومُ إِلَى الصَّلاَةِ وَهُوَ يَجِدُ شَيْئًا مِنَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ. وَقَالاَ: إِنْ دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ فَوَجَدَ شَيْئًا مِنْ ذٰلِكَ فَلاَ يَنْصَرِفُ مَا لَمْ يَشْغَلْهُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لاَ بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ وَبِهِ غَائِطٌ أَوْ بَوْلٌ، مَا لَمْ يَشْغَلْهُ ذٰلِكَ عَنِ الصَّلاَةِ .

142. Hannad bin As Sari menceriterakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceriterakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abdullah bin Al Arqam berkata: "Shalat didirikan (iqamah) lalu ia memegangi tangan seorang laki-laki maka ia mengajukannya, ia adalah imam kaumnya, sambil berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Apabila shalat didirikan (iqamah) dan salah seorang dari kamu mendapatkan (keinginan) ke belakang maka hendaklah ia mulai dengan belakang itu (kamar kecil)."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, dari Abu Hurairah, Tsauban, dan Abu Umamah."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah Al Arqam adalah hadits hasan shahih."

Demikianlah Malik bin Anas, Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan tidak hanya seorang dari para hafid meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abdullah bin Al Arqam.

Wuhaib dan lainya meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari seorang laki-laki dari Abdullah Al Arqam.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in.

Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berkata: "Ia berdiri untuk shalat sedangkan ia mendapatkan sesuatu dari berak dan kencing". Dan keduanya berkata: "Jika ia masuk dalam shalat dan ia mendapatkan sesuatu dari padanya maka janganlah ia berpaling selama hal itu tidak menyibukkannya".

Sebagian ahli ilmu berkata: "Tidak mengapa ia shalat dan padanya ada rasa berak dan kencing selama hal itu tidak menyibukkannya dari shalat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِنَ الْمَوْطِئِ

109. BAB TENTANG WUDHU' KARENA TEMPAT YANG DIINJAK

١٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ: قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَوْفٍ قَالَتْ: قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي وَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ .

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نَتَوَضَّأُ مِنَ الْمَوْطِئِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِهُودِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ .

وَهُوَ وَهْمٌ، وَلَيْسَ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ ابْنٌ يُقَالُ لَهُ: هُوْدٌ.

وَإِنَّمَا هُوَ عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِإِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَهٰذَا الصَّحِيحُ.

143. Abu Raja Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceriterakan kepada kami dari Muhammad bin Umarah, dari Muhammad bin Ibrahim dari ummu walad milik Abdur Rahman bin Auf berkata: "Saya berkata kepada Ummu Salamah". Sesungguhnya saya seorang wanita yang memperpanjang ujung kainku dan saya berjalan di tempat yang kotor". Lalu Ummu Salamah berkata Rasulullah saw bersabda: "Apa yang sesudahnya mensucikannya."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Kami bersama Rasulullah saw tidak wudhu' karena tempat yang diinjak."

Abu Isa berkata: "Itu pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu, mereka berkata: "Apabila seseorang menginjak tempat yang kotor maka tidak wajib untuk mencuci telapak kaki kecuali tempat yang diinjak itu basah maka ia mencuci apa yang mengenainya."

Abu Isa berkata: "Abdullah Al Mubarak meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Anas dari Muhammad bin Umarah dari Muhammad bin Ibrahim dari Ummu Walad milik Hud bin Abdur Rahman bin Auf dari Ummu Salamah."

Itu adalah keraguan-keraguan karena Abdur Rahman tidak hanya anak laki-laki yang bernama Hud.

Namun dia hanyalah dari Ummu Walad, milik Ibrahim bin Abdur Rahman bin Auf dari Ummu Salamah inilah yang benar.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّيَمُّمِ

110. BAB TENTANG TAYAMMUM

١٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَّاسُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ

ابْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَزْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ بِالتَّيَمُّمِ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَمَّارٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَمَّارٍ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: عَلِيٌّ وَعَمَّارٌ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ التَّابِعِينَ، مِنْهُمْ: الشَّعْبِيُّ وَعَطَاءٌ وَمَكْحُولٌ، قَالُوا: التَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمُ ابْنُ عُمَرَ وَجَابِرٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَالْحَسَنُ، قَالُوا: التَّيَمُّمُ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَمَّارٍ فِي التَّيَمُّمِ أَنَّهُ قَالَ:

لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ، مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَمَّارٍ أَنَّهُ قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَنَاكِبِ وَالْأَبَاطِ.

فَضَعَّفَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ حَدِيثَ عَمَّارٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّيَمُّمِ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ لِمَا رُوِيَ عَنْهُ حَدِيثُ الْمَنَاكِبِ وَالْأَبَاطِ.

قَالَ إِسْحٰقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَخْلَدٍ الْحَنْظَلِيُّ حَدِيثُ عَمَّارٍ فِي التَّيَمُّمِ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ: هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَحَدِيثُ عَمَّارٍ: تَيَمَّمْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَنَاكِبِ وَالْأَبَاطِ لَيْسَ هُوَ بِمُخَالِفٍ لِحَدِيثِ الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ، لِأَنَّ عَمَّارًا لَمْ يَذْكُرْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ بِذٰلِكَ، وَإِنَّمَا قَالَ: فَعَلْنَا كَذَا وَكَذَا، فَلَمَّا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ بِالْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ فَانْتَهَى إِلَى مَا عَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَجْهَ وَالْكَفَّيْنِ، وَالدَّلِيلُ عَلَى ذٰلِكَ: مَا أَفْتَى بِهِ عَمَّارٌ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّيَمُّمِ أَنَّهُ قَالَ: الْوَجْهُ وَالْكَفَّيْنِ فَفِي هٰذَا دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى مَا عَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّمَهُ إِلَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الْكَرِيمِ يَقُولُ: لَمْ أَرَ بِالْبَصْرَةِ أَحْفَظَ مِنْ هٰؤُلَاءِ الثَّلَاثَةِ: عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ وَابْنِ الشَّاذَكُونِيِّ وَعَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ الْفَلَّاسِ.

قَالَ أَبُو زُرْعَةَ: وَرَوَى عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ حَدِيثًا.

144. Abu Hafsh Amr bin Ali Al Fallas menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Azrah dari Sa'id bin Abdullah Rahman bin Abza dari ayahnya dari Ammar bin Yasin bahwasanya Nabi saw memerintahnya untuk tayammum bagi muka dan dua telapak tangan.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Ibnu Abbas."

Abu Isa berkata: "Hadits Ammar adalah hadits hasan shahih. Dan telah diriwayatkan dari Ammar dari jalan lain.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw antara lain Ali, Ammar, Ibnu Abbas dan hanya seorang dari tabi'in antara lain Asy Sya'bi, Atha' dan Mak-hul. Mereka berkata: "Tayammum itu satu pukulan (ke debu) untuk muka dan ke dua telapak tangan.

Dengan Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Sebagian ahli ilmu antara lain Ibnu Umar, Jabir, Ibrahim, dan Al Hasan berkata: "Tayammum itu satu pukulan untuk muka dan satu pukulan lagi untuk ke dua tangan sampai ke siku."

Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Malik, Ibnul Mubarak dan Asy Syafi'i berpendapat.

Hadits ini telah diriwayatkan dari Ammar mengenai tayammum bahwasanya beliau bersabda: "Untuk muka dan ke dua telapak tangan" tanpa jalan lain.

Telah diriwayatkan dari Ammar bahwasanya ia berkata: "Kami tayammum bersama Nabi saw sampai ke pundak dan ketiak".

Sebagian Ahli ilmu melemahkan hadits Ammar dari Nabi saw mengenai tayammum bagi muka dan ke dua telapak tangan ketika dari

padanya diriwayatkan pundak dan ketiaknya.

Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad Al Hanzhali berkata: "Hadits Ammar tentang tayammum bagi muka dan telapak tangan adalah hadits hasan shahih sedangkan hadits Ammar "Kami tayammum bersama Nabi saw sampai ke pundak dan ketiak" Tidaklah berlawanan terhadap hadits tayammum bagi muka dan telapak tangan karena Ammar tidak menyebutkan bahwasanya Nabi saw memerintah mereka untuk demikian itu. Namun dia berkata: "Kami melakukan demikian dan demikian". Ketika ia tanya kepada Nabi saw maka beliau memerintahkannya untuk (mengusap) muka dan telapak tangan maka berakhirlah kepada apa yang diajarkan oleh rasulullah saw yaitu muka dan dua telapak tangan. Dalilnya adalah apa yang difatwakan oleh Ammar setelah Nabi saw mengenai tayammum bahwasanya beliau bersabda: "Muka dan dua telapak tangan". Maka di dalam hal ini terdapat dalil bahwasanya hal itu berakhir kepada apa yang diajarkan oleh Nabi saw maka ia mengajarkannya sampai kemuka dan dua telapak tangan.

Ia berkata: "Saya mendengar Abu Zur'ah berkata: "Affan bin Muslim meriwayatkan dari Amr bin Ali akan suatu hadits."

١٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدٍ الْقُرَشِيِّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ التَّيَمُّمِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ فِي كِتَابِهِ حِينَ ذَكَرَ الْوُضُوءَ (فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ) وَقَالَ فِي التَّيَمُّمِ (فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ) وَقَالَ (وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا) فَكَانَتِ السُّنَّةُ فِي الْقَطْعِ الْكَفَّيْنِ، إِنَّمَا هُوَ الْوَجْهُ وَالْكَفَّانِ، يَعْنِي التَّيَمُّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.

145. Yahya bin Musa menceriterakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceriterakan kepada kami, Husyaim menceriterakan kepada

kami dari Muhammad bin Khalid Al qurasyi dari Dawud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwasanya ia ditanya tentang tayammum maka ia berkata: "Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam kitabnya ketika menyebutkan wudhu':

فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

(maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku) (Al Maidah: 6)
dan Dia berfirman mengenai tayammum:

فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ

(dan sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu) (Al Maidah: 6)
dan Dia berfirman mengenai tayammum:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا

(laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan ke duanya) (Al Maidah: 38)
Maka sunnah (ajaran Nabi) dalam memotong tangan pencuri adalah dua telapak tangan, Hanyasanya dia adalah muka dan dua telapak tangan. Itulah yang dimaksudkan dengan tayammum.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ عَلَى كُلِّ حَالٍ مَا لَمْ يَكُنْ جُنُبًا

111. BAB TENTANG ORANG LAKI - LAKI MEMBACA AL QUR'AN PADA SETIAP KEADAAN SELAMA IA TIDAK JUNUB

١٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَعُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ وَابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيٍّ

قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقْرِئُنَا الْقُرْآنَ عَلَى كُلِّ حَالٍ مَا لَمْ يَكُنْ جُنُبًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهِ قَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ.

قَالُوا: يَقْرَأُ الرَّجُلُ الْقُرْآنَ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ، وَلَا يَقْرَأُ فِي الْمُصْحَفِ إِلَّا وَهُوَ طَاهِرٌ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

146. Abu Sa'id Abdullah bin Sa'id Al Asyajj menceriterakan kepada kami, Hafsh Ghiyats dan Uqbah bin Khalid menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: "Al A'masy dan Abu Laila menceriterakan kepada kami dari Amr bin Murrah dari Abdullah bin Salamah dari Ali berkata: "Rasulullah saw selalu membacakan Al Qur'an kepada kami pada setiap keadaan selama beliau tidak junub."

Abu Isa berkata: "Hadits Ali ini adalah hadits shahih."

Dan dengannya tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in berpendapat.

Mereka berkata: "Seorang laki-laki membaca Al Qur'an dengan tidak wudhu, dan tidaklah ia membaca pada Mush-haf melainkan ia suci."

Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْبَوْلِ يُصِيبُ الْأَرْضَ

112. BAB TENTANG KENCING YANG MENGENAI TANAH

١٤٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ الْمَسْجِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَصَلَّى، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: اللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَاسِعًا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَسْرَعَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْرِيقُوا عَلَيْهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

147. Ibnu Abi Umar dan Sa'id bin Abdir Rahman Al Makhzumi menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceriterakan kepada kami dari Az Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, ia berkata: "Seorang dusun Arab masuk masjid dan Nabi saw sedang duduk, lalu ia shalat. Ketika ia selesai shalat ia berkata: "Wahai Allah sayangilah kami dan Muhammad, dan janganlah Engkau sayang kepada seseorang bersama kami." Maka Nabi saw menoleh kepadanya lalu beliau bersabda: "Sungguhn kamu telah menahan secara luas". Tidak lama kemudian ia kencing di masjid. Lalu manusia (kaum muslimin) bersegera kepadanya maka Nabi saw bersabda: "Alirkanlah padanya air setimba besar atau setimba air!" Kemudian beliau bersabda: "Kamu semua didorong untuk memudahkan, dan kamu sekalian tidak didorong untuk menyulitkan."

١٤٨- قَالَ سَعِيدٌ: قَالَ سُفْيَانُ: وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ نَحْوَ هٰذَا.

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ .

وَقَدْ رَوَى يُونُسُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

148. Sa'id berkata: "Sufyan berkata: "Yahya bin Sa'id menceriterakan kepadaku dari Anas bin Malik seperti ini."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud, Ibnu Abbas, dan Wailah bin Al Asqa'..

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Hal ini diamalkan di kalangan sebagian ahli ilmu. Dan itu adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Yunus telah meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Ubaidullah bin Abdillah dari Ibu Hurairah".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

أَبْوَابُ الصَّلَاةِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB SHALAT DARI RASULULLAH SAW

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ

113. BAB TENTANG WAKTU - WAKTU SHALAT

١٤٩ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمٍ، وَهُوَ بْنُ عُبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ، فَصَلَّى الظُّهْرَ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا حِينَ كَانَ الْفَيْءُ مِثْلَ الشِّرَاكِ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ كُلُّ شَيْءٍ مِثْلَ ظِلِّهِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ وَجَبَتِ الشَّمْسُ وَأَفْطَرَ الصَّائِمُ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ حِينَ بَرَقَ الْفَجْرُ وَحَرُمَ الطَّعَامُ عَلَى الصَّائِمِ. وَصَلَّى الْمَرَّةَ الثَّانِيَةَ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، لِوَقْتِ الْعَصْرِ

بِالْأَمْسِ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَيْهِ، ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ لِوَقْتِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ أَسْفَرَتِ الْأَرْضُ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هٰذَا وَقْتُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِكَ وَالْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هٰذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَبُرَيْدَةَ وَأَبِي مُوسَى وَأَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ وَالْبَرَاءِ وَأَنَسٍ.

149. Hannad bin As Sari menceriterakan kepada kami, Abdur Rahman bin Abiz Zinad menceriterakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ayyasy bin Abi Rabi'ah dari Hakim bin Hakim, dia adalah Ibnu Abbad bin Hunaif, Nafi' bin Jubair bin Muth'im memberitakan kepada kami, ia berkata: "Ibnu Abbas memberitahukan kepada kami bahwasanya Nabi saw bersabda: "Jibril as mengimami aku di Baitullah dua kali. Pada yang pertama, ia shalat Zhuhur ketika bayang-bayang seperti pasangan sandal. Kemudian ia shalat Ashar ketika setiap sesuatu seperti bayangannya (bayang-bayang sesuatu sepanjang bendanya). Kemudian ia shalat Maghrib ketika matahari berbenam dan orang yang berpuasa itu berbuka. Kemudian ia shalat Shubuh ketika terbit fajar dan makanan haram atas orang yang berpuasa. Dan pada kali yang kedua, ia shalat Zhuhur ketika bayangan setiap sesuatu seperti sesuatu itu, untuk waktu Ashar kemarin. Kemudian ia shalat Ashar ketika bayangan setiap sesuatu itu seperti lipat dua kalinya. Kemudian ia shalat Maghrib pada waktunya yang pertama. Kemudian ia shalat Isya' yang akhir (Isya' yang pertama adalah Maghrib = pent.) ketika telah berlalu sepertiga malam. Kemudian ia shalat Shubuh ketika bumi terang. Kemudian ia berpaling (menoleh) kepadaku dan berkata: "Hai Muhammad, ini adalah waktu para Nabi sebelummu, dan waktu yang ada di antara dua waktu ini."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Buraidah, Abu Musa, Abu Mas'ud Al Anshari, Abu Sa'id, Jabir, Amr bin Hazm, Al Bara' dan Anas."

١٥٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمَعْنَاهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ: لِوَقْتِ الْعَصْرِ بِالْأَمْسِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَالَ مُحَمَّدٌ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي الْمَوَاقِيتِ حَدِيثُ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ: وَحَدِيثُ جَابِرٍ فِي الْمَوَاقِيتِ قَدْ رَوَاهُ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ وَأَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

150. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceriterakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitakan kepada kami, Husain bin Ali bin Husain memberitakan kepada kami, Wahb bin Kaisan memberitakan kepadaku dari Jabir bin Abdillah dari Rasulullah saw bersabda: "Jibril mengimami aku" lalu ia menyebutkan seperti hadits Ibnu Abbas dengan ma'nanya. Di dalamnya ia tidak menyebut "untuk waktu

'Ashar kemarin."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib.

Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih.

Muhammad berkata: "Hadits yang paling shahih mengenai waktu-waktu shalat adalah hadits Jabir dari Nabi saw.

Ia berkata: "Hadits Jubair mengenai waktu-waktu shalat telah diriwayatkan oleh Atha' bin Abi Rabah, Amr bin Dinar dan Abuz Zubair dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw seperti hadits Wahb bin Kaisan dari Jabir dari Nabi saw.

بَابٌ مِنْهُ

114. BAB DARI PADANYA

١٥١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلصَّلَاةِ أَوَّلًا وَآخِرًا، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الظُّهْرِ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ، وَآخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَدْخُلُ وَقْتُ الْعَصْرِ، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ حِينَ يَدْخُلُ وَقْتُهَا، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ تَصْفَرُّ الشَّمْسُ، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْمَغْرِبِ حِينَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَغِيبُ الْأُفُقُ، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ حِينَ يَغِيبُ الْأُفُقُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَنْتَصِفُ اللَّيْلُ، وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْفَجْرِ حِينَ يَطْلُعُ الْفَجْرُ، وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: حَدِيثُ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ فِي الْمَوَاقِيتِ: أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، وَحَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ خَطَأٌ، أَخْطَأَ فِيهِ مُحَمَّدُ ابْنُ فُضَيْلٍ.

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْفَزَارِيِّ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كَانَ يُقَالُ: إِنَّ لِلصَّلَاةِ أَوَّلًا وَآخِرًا فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

151. Hannad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhair dari Al A'masy dari Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya shalat itu mempunyai awalan dan akhiran. Sesungguhnya awal waktu shalat zhuhur adalah ketika matahari tergelincir dan akhir waktunya ketika Ashar masuk. Sesungguhnya awal waktu shalat Ashar adalah ketuka waktunya masuk, akhir waktunya adalah ketika matahari menguning. Sesungguhnya awal waktu maghrib ketika matahari terbenam dan akhir waktunya adalah ketika apa yang tampak di cakrawala (mega) itu hilang. Awal waktu Isya' akhir (maghrib adalah Isya' awal = pen.) adalah ketika apa yang nampak pada cakrawala itu hilang dan akhir waktunya adalah ketika separoh malam. Dan awal waktu Shubuh adalah ketika terbit fajar dan akhir waktunya adalah ketika tebit matahari."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Amr".

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata: "Hadits Al A'masy dari Mujahid mengenai waktu-waktu shalat adalah lebih shahih dari pada hadits Muhammad bin Fudhail dari Al A'masy, sedangkan hadits Muhammad bin Fudhail adalah salah, padanya Muhammad bin Fudhail salah".

Hannad menceriterakan kepada kami, Abu Usamah menceriterakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Fazari dari Al A'masy dari Mujahid

berkata: "Adalah diucapkan "Sesungguhnya shalat mempunyai awal dan akhir". Lalu ia menyebutkan seperti hadits Muhammad bin Fudhail dari Al A'masy seperti itu dengan makanannya.

بَابٌ مِنْهُ

115. BAB DARI PADANYA

١٥٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَالْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ وَأَحْمَدُ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: أَقِمْ مَعَنَا إِنْ شَاءَ اللّٰهُ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ مُرْتَفِعَةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْمَغْرِبِ حِينَ وَقَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعِشَاءِ فَأَقَامَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ مِنَ الْغَدِ فَنَوَّرَ بِالْفَجْرِ، ثُمَّ أَمَرَهُ بِالظُّهْرِ فَأَبْرَدَ وَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ، ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعَصْرِ فَأَقَامَ وَالشَّمْسُ أَخَّرَ وَقْتَهَا فَوْقَ مَا كَانَتْ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ إِلَى قُبَيْلِ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ بِالْعِشَاءِ فَأَقَامَ حِينَ ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا، فَقَالَ: مَوَاقِيتُ الصَّلَاةِ كَمَا بَيْنَ هٰذَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.
قَالَ: وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ أَيْضًا.

152. Ahmad bin Mani', Al Hasan bin Shabbah Al Bazzar dan Ahmad bin Muhammad bin Musa, satu makna. Mereka berkata: "Ishaq bin Yusuf Al Azraq dari Sufyan Ats Tsauri dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw lalu ia bertanya kepada beliau tentang waktu-waktu shalat lalu beliau bersabda: "Dirikanlah bersama kami insya Allah". Lalu beliau memerintah bilal maka beliau iqamah ketika terbit fajar. Kemudian beliau memerintahkannya lalu ia iqamah ketika tergelincir matahari beliau shalat Zhuhur. Kemudian beliau memerintahkan lalu ia iqamah lalu beliau shalat Ashar sedangkan matahari itu putih dan tinggi. Kemudian beliau memerintahkannya untuk shalat Maghrib ketika sinar matahari itu jatuh (terbenam). Kemudian beliau memerintahkannya untuk shalat Ishak lalu ia iqamah ketika mega itu hilang. Kemudian keesokannya beliau memerintahkannya maka (bumi) terang karena fajar. Kemudian beliau memerintahkannya untuk shalat Zhuhur lalu beliau mencari waktu yang dingin dan lebih nikmat untuk waktu dingin. Kemudian beliau memerintahkannya untuk shalat Ashar lalu ia iqamah sedangkan matahari akhir waktunya adalah apa yang ada. Kemudian beliau memrintahkannya lalu beliau mengakhirkan Maghrib sampai menjelang mega itu hilang. Kemudian beliau memerintahkannya untuk shalat Isya' lalu beliau mendirikan ketika hilang (lewat) sepertiga malam. Kemudian beliau bersabda: "Di manakah yang bertanya tentang waktu-waktu shalat?" maka laki-laki berkata: "Saya". Maka beliau bersabda: "Waktu-waktu shalat adalah sebagaimana antara dua ini."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib shahih."

Ia berkata: "Shu'bah meriwayatkannya dari Alqamah bin Martsad juga."

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّغْلِيسِ بِالْفَجْرِ

116. BAB TENTANG SHALAT DI KEGELAPAN AKHIR MALAM

١٥٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ: وَحَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ، قَالَ الْأَنْصَارِيُّ: فَيَمُرُّ النِّسَاءُ مُتَلَفِّفَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ مَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْغَلَسِ، وَقَالَ قُتَيْبَةُ: مُتَلَفِّعَاتٍ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَقَيْلَةَ بِنْتِ مَخْرَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَهُ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ: يَسْتَحِبُّونَ التَّغْلِيسَ بِصَلَاةِ الْفَجْرِ.

153. Qutaibah menceriterakan kepada kami, dari Malik bin Anas berkata: "Al Anshari menceriterakan kepada kami, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik menceriterakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Amrah dari Aisyah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw shalat shubuh lalu para wanita berangkat". Al Anshari berkata: "Wanita-wanita lewat dengan berselimut dengan kain mereka yang tidak berjahit dimana mereka tidak diketahui karena gelap". Qutaibah berkata: "Wanita-wanita itu menyelubungi tubuh dengan kain".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Anas

dan Qailah binti Makhramah".

Abu Isa berkata; "Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih".

Az Zuhri telah meriwayatkannya dari Urwah dari Aisyah seperti-nya.

Itulah yang dipilih oleh tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw antara lain Abu Bakar, Umar dan orang-orang sesudah mereka dari tabi'in.

Dan dengannya Asy Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq berpendapat. Mereka mensunnatkan gelap di akhir malam untuk shalat shubuh.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِسْفَارِ بِالْفَجْرِ

117. BAB TENTANG SHUBUH DI WAKTU SUDAH ADA SINAR

١٥٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُهُ هُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْفِرُوا بِالْفَجْرِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلْأَجْرِ.

قَالَ: وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَقَ.

قَالَ: وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ أَيْضًا عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ ابْنِ قَتَادَةَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ وَجَابِرٍ وَبِلَالٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَأَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ الْإِسْفَارَ بِصَلَاةِ الْفَجْرِ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ: مَعْنَى الْإِسْفَارِ أَنْ يَتَبَيَّنَ الْفَجْرُ فَلَا يُشَكَّ فِيهِ، وَلَمْ يَرَوْا أَنَّ مَعْنَى الْإِسْفَارِ تَأْخِيرُ الصَّلَاةِ.

154. Hannad menceriterakan kepada kami, Abduh yaitu Ibnu Sulaiman menceriterakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Libid dari Rafi' bin Khadij berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Shalatlah shubuh ketika sudah ada sinar (terbit fajar) karena sesungguhnya hal itu sebesar-besar pahala."

Ia berkata: "Shu'bah dan Ats Tsauri telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq.

Ia berkata: "Muhammad bin Ajlan meriwayatkan juga dari Ashim bin Umar bin Qatadah."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Barzah Al Aslami, Jabir dan Bilal."

Abu Isa berkata: "Hadits Rafi' bin Khadij adalah hadits hasan shahih."

Tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan tabi'in berpendapat shalat shubuh itu pada waktu ada sinar (fajar).

Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mengatakan makna ada sinar adalah fajar itu jelas dan tidak diragukan lagi dan mereka tidak berpendapat bahwa makna ada sinar itu mengakhirkan shalat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّعْجِيلِ بِالظُّهْرِ

118. BAB TENTANG MENYEGARKAN SHALAT ZHUHUR

١٥٥- حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشَدَّ تَعْجِيلًا لِلظُّهْرِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا مِنْ أَبِي بَكْرٍ وَلَا مِنْ عُمَرَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَخَبَّابٍ وَأَبِي بَرْزَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِي حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ مِنْ أَجْلِ حَدِيثِهِ الَّذِي رَوَى عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ.

قَالَ يَحْيَى: وَرَوَى لَهُ سُفْيَانُ وَزَائِدَةُ، وَلَمْ يَرَ يَحْيَى بِحَدِيثِهِ بَأْسًا.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ

الظُّهْرِ.

155. Hannad bin As Sari menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Hakim bin Jubair dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah berkata: "Saya tidak melihat seseorang yang lebih menyegerakan shalat Zhuhur dari pada Rasulullah saw, tidak juga dari Abu Bakar dan tidak juga dari pada Umar.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Abdillah, Khubbab, Abu Barzah, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan Jabir bin Samurah."

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan."

Itulah yang dipilih oleh ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan orang-orang setelah mereka.

Ali bin Al Madini berkata: "Yahya bin Sa'id berkata: "Shu'bah telah membicarakan mengenai Hakim bin Jubair karena haditsnya yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dari Nabi saw: "Barang siapa minta kepada manusia dan ia mempunyai sesuatu yang mencukupinya."

Sufyan bin Zaidah meriwayatkan baginya, dan Yahya berpendapat tidak mengapa tentang haditsnya.

Muhammad berkata: "Telah diriwayatkan dari Hakim bin Jubair dari Sa'id bin Jubair dari Aisyah dari Nabi saw mengenai disegerakannya shalat zhuhur."

١٥٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَهُوَ أَحْسَنُ حَدِيثٍ فِي هٰذَا الْبَابِ، وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

156. Al Hasan bin Ali Al Hulwani menceriterakan kepada kami, Abdur Razak memberitakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az Zuhri berkata: "Anas bin Malik memberitakan kepadaku bahwasanya Rasulullah saw shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits shahih itu adalah sebaik-baik hadits dalam bab ini, Dan di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir".

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَأْخِيرِ الظُّهْرِ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ

119. BAB TENTANG MENGAKHIRKAN SHALAT ZHUHUR KARENA SANGAT PANAS

١٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي ذَرٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَالْمُغِيرَةِ وَالْقَاسِمِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ أَبِيهِ وَأَبِي مُوسَى وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ.

قَالَ: وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا وَلَا يَصِحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدِ اخْتَارَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ تَأْخِيرَ صَلَاةِ الظُّهْرِ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ.

وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَقَ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: إِنَّمَا الْإِبْرَادُ بِصَلَاةِ الضُّهْرِ إِذَا كَانَ مَسْجِدًا

يَنْتَابُ اَهْلُهُ مِنَ الْبُعْدِ، فَاَمَّا الْمُصَلِّى وَحْدَهُ وَالَّذِى يُصَلِّى فِى مَسْجِدِ قَوْمِهِ، فَالَّذِى اُحِبُّ لَهُ اَنْ لَا يُؤَخِّرَ الصَّلَاةَ فِى شِدَّةِ الْحَرِّ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: وَمَعْنَى مَنْ ذَهَبَ اِلَى تَاْخِيْرِ الظُّهْرِ فِى شِدَّةِ الْحَرِّ هُوَ اَوْلَى وَاَشْبَهُ بِالْاِتِّبَاعِ.

وَاَمَّا مَا ذَهَبَ اِلَيْهِ الشَّافِعِىُّ اَنَّ الرُّخْصَةَ لِمَنْ يَنْتَابُ مِنَ الْبُعْدِ وَلِلْمَشَقَّةِ عَلَى النَّاسِ: فَاِنَّ فِى حَدِيْثِ اَبِى ذَرٍّ مَا يَدُلُّ عَلَى خِلَافِ مَا قَالَ الشَّافِعِىُّ.

قَالَ اَبُوْ ذَرٍّ: كُنَّا مَعَ النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى سَفَرٍ، فَاَذَّنَ بِلَالٌ بِصَلَاةِ الظُّهْرِ، فَقَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بِلَالُ اَبْرِدْ ثُمَّ اَبْرِدْ.

فَلَوْ كَانَ الْاَمْرُ عَلَى مَا ذَهَبَ اِلَيْهِ الشَّافِعِىُّ: لَمْ يَكُنْ لِلْاِبْرَادِ فِى ذٰلِكَ الْوَقْتِ مَعْنًى، لِاجْتِمَاعِهِمْ فِى السَّفَرِ، وَكَانُوْا لَا يَحْتَاجُوْنَ اَنْ يَنْتَابُوْا مِنَ الْبُعْدِ.

157. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits menceriterakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Sa'id Ibnul Musayyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Apabila sangat panas maka tunggulah agak dingin dalam melaksanakan shalat karena sangat panas itu dari panasnya jahanam.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id Abu Dzarr, Ibnu Umar, Al Mughirah, Qasim bin Shafwan dari ayahnya, Abu Musa, Ibnu Abbas dan Anas".

Ia berkata: "Ia meriwayatkan dari Umar dari Nabi saw mengenai

ini dan tidak sah."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

Suatu kaum dari ahli ilmu memilih untuk mengakhirkan shalat zhuhur dalam keadaan sangat panas.

Itu pendapat Ibnul Mubarak, Ahmad, dan Ishaq.

Asy Syafi'i berkata: "Menunggu dingin shalat Zhuhur itu apabila penghuni masjid tertimpa panas karena jauh. Adapun mushalla sendiri dan orang yang shalat di masjid kaumnya maka yang saya sukai baginya untuk tidak mengakhirkan shalat dalam sangat panas.

Abu Isa berkata: "Pengertian orang yang berpendapat untuk mengakhirkan shalat zhuhur karena sangat panas adalah lebih utama dan lebih sesuai untuk diikuti.

Adapun pendapat yang dipegangi oleh Asy Syafi'i bahwasanya Rukhshah (keringanan) bagi orang yang tertimpa (panas) karena jauh dan karena kesulitan atas manusia karena di dalam hadits Abu Dzarr terdapat sesuatu yang menunjukkan perbedaan apa yang dikatakan Asy Syafi'i.

Abu Dzarr berkata: "Kami bersama Nabi saw dalam perjalanan lalu bilal adzan untuk shalat Zhuhur maka Nabi saw bersabda: "Hai Bilal tunggulah sampai dingin."

Seandainya urusan itu menurut apa yang menjadi pendapat Asy Syafi'i maka pada waktu itu tidak ada artinya untuk menunggu dulu karena mereka berkumpul dalam perjalanan dan mereka tidak butuh untuk tertimpa panas karena jauh."

١٥٨- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا اَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِىُّ قَالَ: اَنْبَاَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُهَاجِرٍ اَبِى الْحَسَنِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ اَبِى ذَرٍّ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِى سَفَرٍ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَاَرَادَ اَنْ يُقِيْمَ، فَقَالَ: اَبْرِدْ، ثُمَّ اَرَادَ اَنْ يُقِيْمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَبْرِدْ فِى الظُّهْرِ، قَالَ: حَتَّى رَاَيْنَا فَىْءَ التُّلُوْلِ، ثُمَّ اَقَامَ فَصَلَّى، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

158. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Syu'bah memberitakan kepada kami dari Muhajir, ayah Hasan dari Zaid Wahb dari Abu Dzarr bahwasanya Rasulullah saw dalam perjalanan, beliau bersama bilal lalu bilal ingin mendirikan (shalat) maka Nabi bersabda: "Tunggulah sampai dingin dalam shalat Zhuhur." Ia berkata: "Sehingga kami melihat bayang-bayang leher." Kemudian ia iqamah dan shalat maka Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya sangat panas itu dari panasnya jahanam, maka tunggulah sampai dingin dalam melakukan shalat."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْجِيلِ الْعَصْرِ

120. BAB TENTANG MENSEGERAKAN SHALAT ASHAR

١٥٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِهَا، لَمْ يَظْهَرِ الْفَيْءُ مِنْ حُجْرَتِهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي أَرْوَى وَجَابِرٍ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

قَالَ: وَيُرْوَى عَنْ رَافِعٍ أَيْضًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَأْخِيرِ الْعَصْرِ وَلَا يَصِحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: عُمَرُ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةُ وَأَنَسٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ التَّابِعِينَ: تَعْجِيلُ صَلَاةِ الْعَصْرِ وَكَرِهُوا تَأْخِيرَهَا.

وَبِهِ يَقُولُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ.

159. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits menceriterakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah bahwasanya ia berkata: "Rasulullah saw shalat Ashar sedangkan matahari pada arahnya yang tidak jelas bayangan dari arahnya".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Abu Arwa, Jabir dan Rafi' bin Khadij.

Ia berkata: "Dan diriwayatkan dari Rafi' juga dari Nabi saw mengenai pengakhiran shalat Ashar namun hal itu tidak shahih.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih."

Itulah yang dipilih oleh sebagian ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw antara lain: "Umar, Abdullah bin Mas'ud, Aisyah, Anas, dan tidak hanya seorang dari tabi'in mensegerakan shalat Ashar, dan mereka memakruhkan untuk mengakhirkannya.

Dan dengannya Abdullah bin Al Mubarak, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

١٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: قُومُوا فَصَلُّوا الْعَصْرَ، قَالَ: فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ،

يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ، حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَقَرَ أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

160. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceriterakan kepada kami Al 'Ala' bin Abdir Rahman bahwasanya ia masuk pada Malik bin Anas di dalam rumahnya di Bashrah ketika pulang dari shalat Zhuhur sedangkan rumahnya di samping masjid lalu ia berkata: "Berdirilah maka shalatlah Ashar". Ia berkata: "Maka berdiri dan kami shalat. Ketika kami pergi ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Itu adalah shalat orang munafik, ia duduk mengawasi matahari sehingga apabila matahari itu di antara dua tanduk syaithan maka ia berdiri lalu ia mencocok empat kali, padanya ia tidak ingat kepada Allah kecuali sedikit".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَأْخِيرِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

121. BAB TENTANG MENGAKHIRKAN SHALAT ASHAR

١٦١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمٰعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ تَعْجِيلًا لِلظُّهْرِ مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ أَشَدُّ تَعْجِيلًا لِلْعَصْرِ مِنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ إِسْمٰعِيلَ بْنِ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ نَحْوَهُ.

161. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Isma'il bin Uiayyah

menceriterakan kepada kami dari Ayyub dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ummu Salamah bahwasanya ia berkata: "Rasulullah saw lebih segera shalat zhuhur dari pada kamu dan kamu lebih segera shalat Ashar dari pada beliau."

Abu Isa berkata: "Hadits ini telah diriwayatkan dari Isma'il bin Ulayyah dari Ibnu Juraib dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ummu Salamah sepertinya."

١٦٢- وَوَجَدْتُ فِي كِتَابِي: أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ إِسْمٰعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

162. Saya mendapatkan di dalam kitabku: "Ali bin Hujr memberitakan kepadaku dari Isma'il bin Ibrahim dari Ibnu Juraij."

١٦٣- وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمٰعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَهٰذَا أَصَحُّ.

163. Bisyr bin Mu'adz Al Bashri menceritakan kepada kami, ia berkata: "Isma'il bin Ulayyah menceriterakan kepada kami dari Ibnu Juraij dengan sannad ini sepertinya, dan ini adalah lebih shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي وَقْتِ الْمَغْرِبِ

122. BAB TENTANG WAKTU MAGHRIB

١٦٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمٰعِيلَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَتَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَالصُّنَابِحِيِّ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَأَنَسٍ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَأَبِي أَيُّوبَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَعَبَّاسِ بْنِ عَبْدٍ

الْمُطَّلِبِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

وَحَدِيثُ الْعَبَّاسِ قَدْ رُوِيَ مَوْقُوفًا عَنْهُ وَهُوَ أَصَحُّ.

وَالصُّنَابِحِيُّ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهُوَ صَاحِبُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ: اخْتَارُوا تَعْجِيلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَكَرِهُوا تَأْخِيرَهَا، حَتَّى قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِلَّا وَقْتٌ وَاحِدٌ، وَذَهَبُوا إِلَى حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ صَلَّى بِهِ جِبْرِيلُ.

وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ.

164. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceriterakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ubaid dari Salamah bin Al Akwa' berkata: "Rasulullah saw selalu shalat Maghrib apabila matahari terbenam dan matahari tertutup dengan tirai."

Ia berkata: "Dia dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Ash Shunabihi, Zaid bin Khalid, Anas, Rafi' bin Khadij, Abu Ayyub, Ummu Habibah, Abbas bin Abdil Muththalib dan Ibnu Abbas".

Hadits Abbas telah diriwayatkan dengan mauquf dari padanya, dan itu lebih shahih.

Sedang Ash Shanabihi tidak mendengar dari Nabi saw, dia adalah teman Abu Bakr ra.

Abu Isa berkata: "Hadits Salamah bin Al Akwa' adalah hadits hasan shahih.

Dan itu adalah pendapat sebagian besar ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan orang-orang yang sesudah mereka dari para tabi'in. Mereka memilih mensegerakan shalat Maghrib dan mereka membenci mengakhirkannya, sehingga sebagian ahli ilmu berkata: "Tidak ada shalat Maghrib kecuali satu waktu. Dan mereka berpendapat kepada hadits Nabi saw di mana Jibril shalat dengannya (waktu tsb).

Itu adalah pendapat Ibnul Mubarak dan Asy Syafi'i.

بَابُ مَا جَاءَ فِي وَقْتِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

123. BAB TENTANG WAKTU SHALAT ISYA' YANG AKHIR (ISYA')

١٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ حَبِيبِ ابْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِوَقْتِ هٰذِهِ الصَّلَاةِ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهَا لِسُقُوطِ الْقَمَرِ لِثَالِثَةٍ.

165. Muhammad bin Abdul Malik bin Abisy Syawarib menceriterakan kepada kami, Abu 'Awanah menceriterakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Basyir bin Tsabit dari Habib bin Salim dari An Nu'man bin Basyir berkata: "Saya adalah orang yang paling mengetahui tentang waktu shalat ini. Rasulullah saw shalat padanya karena gugurnya bulan untuk ketiga."

١٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ

حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ هُشَيْمٌ: عَنْ بَشِيرِ بْنِ ثَابِتٍ.

وَحَدِيثُ أَبِي عَوَانَةَ أَصَحُّ عِنْدَنَا، لِأَنَّ يَزِيدَ بْنَ هَارُونَ رَوَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ نَحْوَ رِوَايَةِ أَبِي عَوَانَةَ.

166. Abu Bakr Muhammad bin Aban menceriterakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi dari Abu 'Awanah dengan sanad ini seperti-nya.

Abu Isa berkata: "Husyaim meriwayatkan hadits ini dari Abu Bisyr dari Habib bin Ibnu Salim dari An Nu'man bin Basyir. Padanya Husyaim tidak menyebutkan dari Basyir bin Tsabit.

Hadits Abi 'Awanah menurut kami adalah lebih shahih, karena Yazid bin Harun meriwayatkan dari Syu'bah dari Abu Bisyr seperti riwayat Abu 'Awanah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَأْخِيرِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

124. BAB MENGAKHIRKAN SHALAT ISYA' YANG AKHIR (ISYA')

١٦٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُؤَخِّرُوا الْعِشَاءَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي بَرْزَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ

وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ: رَأَوْا تَأْخِيرَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَقُ.

167. Hannad menceriterakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah berkata: "Nabi saw bersabda: "Seandainya tidak karena aku menyulitkan terhadap umatku niscaya memerintahkan untuk mengakhirkan shalat Isya' kepada sepertiga malam atau tengah malam."

Di dalam bab ini terdapat hadits Jabir bin Samurah, Jabir bin Abdillah, Abu Barzah, Ibnu Abbas, Abu Sa'id Al Khudri, Zaid bin Khalid dan Ibnu Umar."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hutairah adalah hadits hasan Shahih.

Itulah suatu yang dipilih oleh kebanyakan ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw, tabi'in dan selain mereka. Mereka berpendapat untuk mengakhirkan shalat Isya' yang akhir (Isya').

Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّوْمِ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالسَّمَرِ بَعْدَهَا

125. BAB TENTANG MAKRUHNYA TIDUR SEBELUM SHALAT ISYA' DAN PERCAKAPAN SETELAH SHALAT ISYA'

١٦٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ.

قَالَ أَحْمَدُ: وَحَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ هُوَ الْمُهَلَّبِيُّ وَإِسْمَعِيلُ

ابْنُ عُلَيَّةَ : جَمِيعًا عَنْ عَوْفٍ عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلَامَةَ ، هُوَ أَبُو الْمِنْهَالِ الرِّيَاحِيُّ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي بَرْزَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ كَرِهَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ النَّوْمَ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا وَرَخَّصَ فِي ذَلِكَ بَعْضُهُمْ .

وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ : أَكْثَرُ الْأَحَادِيثِ عَلَى الْكَرَاهِيَةِ .

وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي النَّوْمِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فِي رَمَضَانَ .

وَسَيَّارُ بْنُ سَلَامَةَ هُوَ أَبُو الْمِنْهَالِ الرِّيَاحِيُّ .

168. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Husyain menceriterakan kepada kami Auf memberitakan kepada kami.

Ahmad berkata: "Abad bin Abad yaitu Al Muhallabi dan Isma'il bin Ulayyah seluruhnya menceriterakan kepada kami dari Auf dari Sayyar bin Salamah dia adalah Abu Minhal Ar Rayahi dari Abu Barzah berkata: "Nabi saw adalah membenci tidur sebelum Isya' dan bercakap-cakap sesudah Isya'."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits Aisyah, Abdullah bin Mas'ud dan Anas."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Barzah adalah hasan shahih". Sebagian besar ahli ilmu sungguh membenci tidur sebelum shalat Isya' dan ceritera sesudahnya, dari sebagian mereka meringankan mengenai hal itu.

Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Kebanyakan hadits-hadits itu menunjukkan makruh.

Sebagian dari mereka meringankan untuk tidur sebelum shalat Isya' pada bulan Ramadhan.

Syyar bin Salamah adalah Abu Minhal Ar Rayahi.

بَابُ مَا جَاءَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي السَّمَرِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

126. BAB TENTANG KERINGANAN PERCAKAPAN SETELAH SHALAT ISYA'

١٦٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمُرُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فِي الْأَمْرِ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ وَأَنَا مَعَهُمَا .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَوْسِ بْنِ حُذَيْفَةَ وَعِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ جُعْفِيٍّ يُقَالُ لَهُ : قَيْسٌ أَوِ ابْنُ قَيْسٍ ، عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ فِي قِصَّةٍ طَوِيلَةٍ .

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ فِي السَّمَرِ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ فَكَرِهَ قَوْمٌ مِنْهُمُ السَّمَرَ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ، وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ إِذَا كَانَ فِي مَعْنَى الْعِلْمِ وَمَا لَا بُدَّ مِنْهُ مِنَ الْحَوَائِجِ ، وَأَكْثَرُ الْحَدِيثِ

عَلَى الرُّخْصَةِ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا سَمَرَ إِلَّا لِمُصَلٍّ أَوْ مُسَافِرٍ .

169. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Umar bin Al Khaththab berkata: "Rasulullah saw adalah berceritera bersama Abu Bakar dalam satu urusan kaum muslimin dan saya bersama keduanya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Amr, Aus bin Hudzaifah, dan Imran Hushain.

Abu Isa berkata: "Hadits Umar adalah hadits hasan.

Al Hasan bin Ubaidillah meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim dari Alqamah dari seseorang laki-laki dari suku Ju'fi yang bernama Qayas atau Ibnu Qabas dari Umar bin Nabi saw akan hadits ini dalam kisah yang panjang.

Ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw, tabi'in dan orang-orang yang setelah mereka berbeda pendapat mengenai cerita setelah shalat Isya' yang akhir (Isya'). Suatu kaum dari mereka membenci cerita setelah shalat Isya'. Dan sebagian mereka meringankan apabila dalam pengertian ilmu dan sesuatu yang tidak boleh tidak dari beberapa hajat. Sebagian hadits menunjukkan keringanan.

Telah diriwayatkan dari Nabi saw bersabda: "Tidak ada cerita kecuali bagi orang yang shalat atau musafir.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوَقْتِ الْأَوَّلِ مِنَ الْفَضْلِ

127. BAB TENTANG KEUTAMAAN AWAL WAKTU

١٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ عَنْ عَمَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ ، وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ :

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ .

170. Abu Ammar Al Husain bin Hurats menceriterakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceriterakan kepada kami dari Abdullah bin Umar Al Umari dari Qasim bin Ghannam dari bibinya Ummu Farwah dimana ia termasuk wanita yang bai'at kepada Nabi saw ia berkata: "Nabi saw ditanya: "Apakah amal yang paling utama? Beliau bersabda: "Shalat pada awal waktunya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib hasan".

١٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ الْوَلِيدِ الْمَدَنِيُّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ اللّٰهِ ، وَالْوَقْتُ الْآخِرُ عَفْوُ اللّٰهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ .

وَقَدْ رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ .

171. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami Ya'qub bin Walid Al Madani menceriterakan kepada kami dari Abdullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Waktu yang awal dari shalat adalah keridhaan Allah dan waktu yang akhir adalah kemaafan atau ampunan Allah."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib".

Ibnu Abbas telah meriwayatkan dari Nabi saw seperti itu.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Ibnu Umar, Aisyah dan Ibnu Mas'ud.

١٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا عَلِيُّ، ثَلَاثٌ لَا تُؤَخِّرْهَا: الصَّلَاةُ إِذَا أَنَتْ، وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرَتْ، وَالْأَيِّمُ إِذَا وَجَدْتَ لَهَا كُفُؤًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أُمِّ فَرْوَةَ لَا يُرْوَى إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَاضْطَرَبُوا عَنْهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ وَهُوَ صَدُوقٌ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

172. Qutaibah menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Abdullah bin Wahb dari Sa'id bin Abdillah Al Juhani dari Muhammad bin Umar dari Ali bin Abi Thalib dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib Nabi saw bersabda kepadanya: "Hai Ali, tiga hal jangan kamu mengakhirkannya (menunda-nunda) yaitu: shalat apabila telah masuk waktu jenazah apabila hadir dan janda apabila kamu mendapatkan laki-laki yang sepadan untuknya."

Abu Isa berkata: "Hadits Ummu Farwah itu tidak diriwayatkan kecuali dari hadits Abdullah bin Umar Al Amari, dia bukanlah orang yang kuat menurut ahli hadits dan mereka memandangnya kacau tentangnya dalam hadits ini pada hal dia orang yang sangat jujur, dan Yahya bin Sa'id dari sisi hafalannya.

١٧٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ،

عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَأَلْتُ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِيتِهَا قُلْتُ: وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَى الْمَسْعُودِيُّ وَشُعْبَةُ وَسُلَيْمَانُ هُوَ أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ: هَذَا الْحَدِيثَ.

173. Qutaibah menceriterakan kepada kami Marwan Mu'awiyah bin Al fajari menceriterakan kepada kami dari Abu Ya'fur dari Al Walid bin Al 'Aizar dari Abu Amr bin Asy Syaibani bahwasanya seorang laki-laki berkata: "Ibnu Mas'ud: "Apakah amal yang paling utama?" Ia berkata: "Saya bertanya tentangnya kepada Rasulullah saw maka beliau bersabda: "Shalat pada waktu-waktunya."
Saya berkata: "Dan apa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dan berbuat kebaikan kepada kedua orang tua". Saya bertanya: "Dan apa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Jihad di jalan Allah."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Al Mas'udi, Syu'bah, Sulaiman dari adalah Abu Ishaq Asy Syaibani dan Ghairu Wahid meriwayatkan dari Walid akan hadits ini.

١٧٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً لِوَقْتِهَا الْآخِرِ مَرَّتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَالْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ. وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى فَضْلِ أَوَّلِ الْوَقْتِ عَلَى آخِرِهِ: اخْتِيَارُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَمْ يَكُونُوا يَخْتَارُونَ إِلَّا مَا هُوَ أَفْضَلُ وَلَمْ يَكُونُوا يَدَعُونَ الْفَضْلَ، وَكَانُوا يُصَلُّونَ فِي أَوَّلِ الْوَقْتِ.

قَالَ: حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ أَبُو الْوَلِيدِ الْمَكِّيُّ عَنِ الشَّافِعِيِّ.

174. Qutaibah menceriterakan kepada kami Al Laits menceriterakan kepada kami dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abi Hilal dari Ishaq bin Umar dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw tidaklah shalat untuk waktunya yang dua kali sehingga Allah mewafatkannya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan gharib dan sannadnya adalah bersambung."

Asy Syafi'i berkata: "Waktu yang pertama dari shalat adalah paling utama. Termasuk sesuatu yang menunjukkan keutamaan awal waktu atas akhirnya adalah pilihan Nabi saw, Abu Bakar dan Umar mereka tidak memilih kecuali sesuatu yang lebih utama dan mereka tidaklah meninggalkan keutamaan dan mereka shalat diawal waktu."

Ia berkata: "Abul Walid Al Makki menceriterakan kepada kami demikian itu dari Asy Syafi'i."

بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّهْوِ عَنْ وَقْتِ صَلَاةِ الْعَصْرِ

128. BAB TENTANG LUPA DARI WAKTU SHALAT ASHAR

١٧٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَنَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ أَيْضًا عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

175. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceriterakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Orang yang terlepas shalat Ashar maka seolah-olah ia di sendirikan dari keluarga dan hartanya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah dan Naufal bin Mua'wiyah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih."

Az Zuhri meriwayatkannya juga dari Salim dari ayahnya Ibnu Umar dari Nabi saw.

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْجِيلِ الصَّلَاةِ إِذَا أَخَّرَهَا الْإِمَامُ

129. BAB TENTANG MENYEGERAKAN SHALAT APABILA IMAM MENGAKHIRKANNYA

١٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ،

أُمَرَاءُ يَكُونُونَ بَعْدِي يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ، فَصَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا كَانَتْ لَكَ نَافِلَةً، وَإِلَّا كُنْتَ قَدْ أَحْرَزْتَ صَلَاتَكَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَسْتَحِبُّونَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ الصَّلَاةَ لِمِيقَاتِهَا إِذَا أَخَّرَهَا الْإِمَامُ، وَالصَّلَاةُ الْأُولَى هِيَ الْمَكْتُوبَةُ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَأَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ اسْمُهُ: عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ حَبِيبٍ.

176. Muhammad bin Musa Al Bashri menceriterakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh Dhuba'i menceriterakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni dari Abdullah bin Ash Shamit dari Abu Dzarr berkata: "Nabi saw bersabda: "Hai Abu Dzarr, para amir setelahku adalah mendirikan shalat. Maka shalatlah akan shalat pada waktunya maka shalat itu menjadi tambahan bagimu. Dan jika tidak maka kamu telah memelihara shalatmu!"

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud dan Ubadah bin Ash Shamit.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Dzarr adalah hadits hasan.

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu. Mereka memandang baik bahwa seseorang itu shalat pada waktunya apabila imam mengakhirkannya. Shalat yang pertama adalah shalat fardhu menurut sebagian besar ahli ilmu. Abu Imran Al Jauni namanya adalah Abdul Malik bin Habib.

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّوْمِ عَنِ الصَّلَاةِ

130. BAB TENTANG TERTIDUR DARI SHALAT

١٧٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوْمَهُمْ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقْظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي مَرْيَمَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ وَذِي مِخْبَرٍ وَيُقَالُ: ذِي مِخْمَرٍ وَهُوَ ابْنُ أَخِي النَّجَاشِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الرَّجُلِ يَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ أَوْ يَنْسَاهَا فَيَسْتَيْقِظُ أَوْ يَذْكُرُ وَهُوَ فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلَاةٍ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ أَوْ عِنْدَ غُرُوبِهَا.

فَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُصَلِّيهَا إِذَا اسْتَيْقَظَ أَوْ ذَكَرَ، وَإِنْ كَانَ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ أَوْ عِنْدَ غُرُوبِهَا. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَقَ وَالشَّافِعِيِّ وَمَالِكٍ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يُصَلِّي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبَ.

177. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceriterakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani dari Abdullah bin Rabah Al Anshari dari Abu Qatadah berkata: "Mereka (para shahabat) menyebutkan kepada Nabi saw akan ketertiduran mereka dari shalat, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam tidur tidak ada kelengahan karena kelengahan itu hanyalah di dalam jaga. Apabila salah seorang dari kamu lupa shalat atau tidur maka hendaklah ia mengerjakan shalat itu apabila ia mengingatnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Abu Maryam, Imran bin Hushain, Jubair bin Muth'im, Abu Juhaifah, Abu Sa'id, Amr bin Umayyah Adh Dhamri dan Dzu Mikhbar dan ia disebut Dzu Mikhmar, dia adalah anak laki-laki saudara laki-laki An Najasyi.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Qatadah adalah hadits hasan shahih."

Ahli ilmu berbeda pendapat mengenai seseorang yang tertidur dari shalat atau ia lupa lalu ia bangun atau ingat, padahal ia di luar waktu shalat yaitu ketika terbit matahari atau terbenamnya.

Maka sebagian dari mereka berkata: "Ia mengerjakan shalat itu apabila ia bangun atau ingat meskipun ketika terbitnya matahari atau terbenamnya. Itu adalah pendapat Ahmad, Ishaq, Asy Syafi'i dan Malik". Dan sebagian dari mereka berkata: "Ia tidak mengerjakan shalat sehingga matahari itu terbit atau terbenam."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يَنْسَى الصَّلَاةَ

131. BAB TENTANG SESEORANG LUPA SHALAT

١٧٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَيُرْوَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ قَالَ فِي الرَّجُلِ يَنْسَى الصَّلَاةَ قَالَ: يُصَلِّيهَا مَتَى مَا ذَكَرَهَا فِي وَقْتٍ أَوْ فِي غَيْرِ وَقْتٍ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَإِسْحَقَ.

وَيُرْوَى عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّهُ نَامَ عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ فَاسْتَيْقَظَ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ، فَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ.

وَقَدْ ذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ إِلَى هٰذَا.

وَأَمَّا أَصْحَابُنَا فَذَهَبُوا إِلَى قَوْلِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ.

187. Qutaibah dan Bisyr bin Mu'adz menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: "Abu Awanah menceriterakan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa lupa shalat maka hendaklah ia mengerjakan shalat apabila ia mengingatnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Samurah dan Abu Qatadah.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih.

Dan diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya ia berkata mengenai seseorang yang lupa mengerjakan shalat. Ia berkata: "Ia mengerjakan shalat itu kapan saja ia mengingatnya baik di dalam waktu atau di luar waktu". Dan itu pendapat Asy Syafi'i, Ahmad bin Hambal dan Ishaq.

Dan diriwayatkan dari Abu Bakrah bahwasanya ia tidur (tertidur) dari shalat Ashar lalu ia bangun ketika matahari terbenam maka ia tidak shalat sehingga matahari terbenam.

Suatu kaum dari penduduk Kufah berpendapat demikian ini.

Adapun teman-teman kami maka mereka berpendapat kepada pendapat Ali bin Abi Thalib ra.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ تَفُوْتُهُ الصَّلَوَاتُ بِأَيَّتِهِنَّ يَبْدَأُ

132. BAB TENTANG SESEORANG TERLEWATKAN BEBERAPA SHALAT, DENGAN YANG MANA IA MEMULAINYA

١٧٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ مَاشَاءَ اللهُ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ لَيْسَ بِإِسْنَادِهِ بَأْسٌ، إِلَّا أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَبْدِ اللهِ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْفَوَائِتِ: أَنْ يُقِيمَ الرَّجُلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَضَاهَا، وَإِنْ لَمْ يُقِمْ أَجْزَأَهُ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

179. Hannad menceriterakan kepada kami, Husyaim menceriterakan kepada kami dari Abuz Zubair dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud berkata: "Abdullah bin

Mas'ud berkata: "Sesungguhnya orang-orang musyrik menyibukkan Rasulullah saw dari empat shalat pada masa perang Khandaq sehingga lewat dari malam itu sesuatu (waktu) yang dikehendaki Allah. Lalu beliau memerintahkan Bilal lalu ia adzan kemudian iqamat maka beliau shalat Zhuhur, kemudian ia iqamat lalu beliau shalat Ashar, kemudian ia iqamat maka beliau shalat Maghrib, kemudian ia iqamat maka beliau shalat Isya'."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id dan Jabir."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah mengenai sanadnya tidak mengapa hanya saja bahwasanya Abu Ubaidah tidak mendengar dari Abdullah".

Itulah yang dipilih oleh sebagian ahli ilmu mengenai shalat-shalat yang terlewatkan, yaitu seseorang iqamat bagi setiap shalat apabila ia menunaikannya. Namun jika ia tidak iqamat maka cukup (shah) baginya. Itu adalah pendapat Asy Syafi'i.

١٨٠- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كِدْتُ أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا، قَالَ: فَنَزَلْنَا بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَوَضَّأْنَا، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

180. Muhammad bin Basysyar Bundar menceriterakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceriterakan kepada kami, ayahku menceriterakan kepadaku dari Yahya bin Katsir, Abu Salamah bin Abdir Rahman menceriterakan kepada kami dari Jabir bin Abdillah bahwasanya Umar bin Al Khaththab berkata pada masa perang Khandaq, ia mulai mencaci maki orang-orang kafir Quraisy. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, saya hampir tidak shalat Ashar sehingga terbenam matahari". Maka Rasulullah saw bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya saya menshalatinya". Ia berkata: "Maka kami tiba di Buth-han lalu Rasulullah saw wudhu' maka kami wudhu. Lalu Rasulullah saw shalat Ashar setelah terbenam matahari, kemudian setelah itu beliau shalat Maghrib."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ فِي صَلَاةِ الْوُسْطَى أَنَّهَا الْعَصْرُ وَقَدْ قِيلَ: إِنَّهَا الظُّهْرُ

133. BAB TENTANG SHALAT WUSTHA ADALAH SHALAT ASHAR, DAN ADA YANG MENGATAKAN SHALAT ZHUHUR

١٨١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ وَأَبُو النَّضْرِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْوُسْطَى صَلَاةُ الْعَصْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

181. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Abu Dawud Ath Thayalisi dan Abun Nadhr menceriterakan kepada kami dari Muhammad bin Thalhah bin Musharrif dari Zubaid dari Murrah Al Hamdani dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Shalatul wustha (shalat pertengahan) adalah shalat 'Ahsar."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

١٨٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: صَلَاةُ الْوُسْطَى صَلَاةُ الْعَصْرِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: قَالَ مُحَمَّدٌ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ: حَدِيثُ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ سَمِعَ مِنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَمُرَةَ فِي صَلَاةِ الْوُسْطَى حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَعَائِشَةُ: صَلَاةُ الْوُسْطَى صَلَاةُ الظُّهْرِ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ عُمَرَ: صَلَاةُ الصُّبْحِ.

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ: سَلِ

الْحَسَنَ : مِمَّنْ سَمِعَ حَدِيثَ الْعَقِيقَةِ ؟ فَسَأَلْتُهُ ، فَقَالَ : سَمِعْتُهُ مِنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمَدِينِيِّ عَنْ قُرَيْشِ بْنِ أَنَسٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ .

قَالَ مُحَمَّدٌ : قَالَ عَلِيٌّ : وَسَمَاعُ الْحَسَنِ مِنْ سَمُرَةَ صَحِيحٌ . وَاحْتَجَّ بِهَذَا الْحَدِيثِ .

182. Hannad menceriterakan kepada kami, Abdah menceriterakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah bin Jundub dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Shalatul wustha adalah shalat Ashar."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Aisyah, Hafshah, Abu Hurairah dan Abu Hasyim bin Utbah".

Abu Isa berkata: "Muhammad berkata: "Ali bin Abdillah berkata: "Hadits Al Hasan dari Samurah adalah hadits shahih, dan ia sungguh mendengar dari padanya."

Abu Isa berkata: "Hadits Samurah mengenai shalatul wustha adalah hadits hasan.

Itu adalah pendapat sebagian besar ulama' dari para shahabat Nabi saw dan lainnya.

Zaid bin Tsabit dan Aisyah berkata: "Shalat wustha adalah shalat Zhuhur."

Ibnu Abbas dan Ibnu Umar berkata: "Shalat Shubuh."

Abu Musa Muhammad Al Mutsanna menceriterakan kepada kami, Quraisy bin Anas menceriterakan kepada kami, dari Habib bin Syahid, Muhammad bin Sirin berkata kepadaku: "Bertanyalah kepada Al Hasan dari siapakah ia mendengar hadits 'aqiqah?" Maka saya bertanya kepadanya maka ia berkata: "Saya mendengarnya dari Samurah bin Jundub."

Abu Isa berkata: "Muhammad bin Isma'il memberitakan kepadaku, Ali bin Abdillah Al Madini menceriterakan kepada kami dari Quraisy bin Anas dengan hadits ini."

Muhammad berkata: "Ali berkata: "Pendengaran Al Hasan dari Samurah itu benar, dan ia berhujjah dengan hadits ini."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الْفَجْرِ

134. BAB TENTANG MAKRUHNYA SHALAT SETELAH SHALAT ASHAR DAN SHUBUH

١٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ ، وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : سَمِعْتُ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ، وَكَانَ مِنْ أَحَبِّهِمْ إِلَيَّ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ، وَعَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَمُعَاذِ بْنِ عَفْرَاءَ ، الصُّنَابِحِيِّ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَعَائِشَةَ وَكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ وَأَبِي أُمَامَةَ وَعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ وَيَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ وَمُعَاوِيَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْفُقَهَاءِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: أَنَّهُمْ كَرِهُوا الصَّلَاةَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ. وَأَمَّا الصَّلَوَاتُ الْفَوَائِتُ فَلَا بَأْسَ أَنْ تُقْضَى بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: قَالَ شُعْبَةُ: لَمْ يَسْمَعْ قَتَادَةُ مِنْ أَبِي الْعَالِيَةِ إِلَّا ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ: حَدِيثَ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَحَدِيثَ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى، وَحَدِيثَ عَلِيٍّ: الْقُضَاةُ ثَلَاثَةٌ.

183. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Husyaim menceriterakan kepada kami, Manshur memberitakan kepada kami, dia adalah Ibnu Zadzan dari Qatadah berkata: "Abul 'Aliyah memberitakan kepada kami dari Ibnu Abbas berkata: "Saya mendengar tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw, antara lain: Umar bin Al Khaththab

di mana dia adalah orang yang paling dicintai olehku bahwasanya Rasulullah saw melarang shalat setelah shalat Shubuh sehingga terbit matahari dan dari shalat setelah 'Ashar sehingga terbenam matahari.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Ibnu Mas'ud, Uqbah bin 'Amir, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Samurah bin Jundub, Abdullah bin 'Amr, dan Mu'adz bin 'Afra' Ash Shunabihi, namun ia tidak mendengar dari Nabi saw, Salamah bin Al Akwa', Zaid bin Tsabit, Aisyah, Ka'b bin Murrah, Abu Umamah, Amr bin Abasah, Ya'la bin Umayyah, dan Mu'awiyah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas dari Umar adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat sebagian besar fuqaha' dari para shahabat Nabi saw dan orang-orang yang sesudah mereka bahwasanya mereka memakruhkan shalat setelah shalat Shubuh sehingga matahari terbit, dan setelah shalat Ashar sehingga matahari terbenam. Adapun shalat-shalat yang terlewat maka tidak mengapa shalat-shalat itu diqadha setelah shalat Ashar dan shalat Shubuh.

Ali bin Al Madini berkata: "Yahya bin Sa'id berkata: "Syu'bah berkata: "Qatadah tidak mendengar dari Abul 'Aliyah kecuali tiga hal, yaitu: -Hadits Umar bahwasanya Nabi saw melarang shalat setelah shalat Ashar sehingga terbenam matahari, dan setelah shalat Shubuh sehingga terbit matahari".

- Hadits Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "Tidak seyogya bagi seseorang untuk berkata: "Saya lebih baik dari pada Yunus bin Matta", dan

- Hadits Ali "Hakim itu ada tiga macam".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ

135. BAB TENTANG SHALAT SETELAH SHALAT ASHAR

١٨٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ لِأَنَّهُ أَتَاهُ مَالٌ فَشَغَلَهُ

عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، فَصَلَّاهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، ثُمَّ لَمْ يَعُدْ لَهُمَا

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَمَيْمُونَةَ وَأَبِي مُوسَى .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ صَلَّى بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ .

وَهٰذَا خِلَافُ مَا رُوِيَ عَنْهُ: أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ .

وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَصَحُّ حَيْثُ قَالَ: لَمْ يَعُدْ لَهُمَا .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ نَحْوُ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ فِي هٰذَا الْبَابِ رِوَايَاتٌ :

رُوِيَ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا دَخَلَ عَلَيْهَا بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَّا صَلَّى رَكْعَتَيْنِ .

وَرُوِيَ عَنْهَا عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ .

وَالَّذِي اجْتَمَعَ عَلَيْهِ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ: عَلَى كَرَاهِيَةِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ

الشَّمْسُ، إِلَّا مَا اسْتُثْنِيَ مِنْ ذٰلِكَ ، مِثْلُ الصَّلَاةِ بِمَكَّةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ بَعْدَ الطَّوَافِ، فَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُخْصَةٌ فِي ذٰلِكَ .

وَقَدْ قَالَ بِهِ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ .

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمُ الصَّلَاةَ بِمَكَّةَ أَيْضًا بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ .

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَبَعْضُ أَهْلِ الْكُوفَةِ .

184. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Jarir menceriterakan kepada kami dari 'Atha' bin As Sa'ib dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas berkata: Nabi saw hanyalah shalat dua reka'at setelah shalat Ashar karena dihaturkan harta lalu beliau sibuk (sehingga beliau tidak mengerjakan) dua reka'at setelah Zhuhur lalu beliau mengerjakan dua reka'at itu setelah shalat Ashar. Kemudian beliau tidak mengulanginya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Ummu Salamah, Maimunah dan Abu Musa.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan".

Tidak hanya seorang telah meriwayatkan dari Nabi saw bahwasa-

nya beliau shalat dua reka'at setelah shalat Ashar.

Ini adalah perbedaan apa yang diriwayatkan dari beliau bahwasanya beliau melarang shalat setelah shalat Ashar sehingga terbenam matahari.

Hadits Ibnu Abbas adalah lebih shahih di mana ia berkata: "Beliau tidak mengulanginya."

Telah diriwayatkan dari Zaid bin Tsabit seperti hadits Ibnu Abbas.

Telah diriwayatkan dari Aisyah beberapa riwayat dalam bab ini, yaitu:

- Diriwayatkan dari padanya bahwasanya Nabi saw tidak masuk kepadanya setelah Ashar kecuali beliau shalat dua reka'at.

- Dan diriwayatkan dari padanya dari Ummu Salamah dari Nabi saw bahwasanya beliau melarang shalat setelah shalat Ashar sehingga terbenam matahari, dan setelah shalat Shubuh sehingga terbit matahari.

Sesuatu yang disepakati oleh sebagian besar ahli ilmu adalah makruhnya shalat setelah shalat Ashar sehingga terbenam matahari, dan setelah shalat Shubuh sehingga terbit matahari kecuali sesuatu yang dikecualikan dari yang demikian itu, seperti shalat di Makkah setelah shalat Ashar sampai terbenam matahari, dan setelah shalat Shubuh sehingga terbit fajar setelah thawaf. Karena telah diriwayatkan keringanan (rukhshah) mengenai hal itu dari Nabi saw.

Suatu kaum dari ahli ilmu dari kalangan para shahabat Nabi saw dan orang-orang yang sesudah mereka berpendapat demikian. Dan juga Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Suatu kaum dari ahli ilmu dari kalangan para shahabat Nabi saw dan orang-orang setelah mereka juga memakruhkan shalat di Makkah setelah shalat Ashar dan shalat Shubuh.

Dengannya Sufyan Ats Tsauri, Malik bin Anas dan sebagian penduduk Kufah berpendapat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ

136. BAB TENTANG SHALAT SEBELUM MAGHRIB

١٨٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ لِمَنْ شَاءَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مُغَفَّلٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمُ الصَّلَاةَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ، بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ: إِنْ صَلَّاهُمَا فَحَسَنٌ، وَهٰذَا عِنْدَهُمَا عَلَى الِاسْتِحْبَابِ.

185. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami, dari Kahmas bin Al Hasan dari Abdullah bin Buraidah dari Abdullah bin Mughaffal dari Nabi saw bersabda: "Antara dua addzan itu ada shalat bagi orang yang mau."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Az Zubair.

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Mughaffal itu hadits hasan shahih."

Para shahabat Nabi saw berbeda pendapat mengenai shalat sebelum Maghrib. Sebagian dari mereka berpendapat tidak mengapa shalat sebelum Maghrib.

Telah diriwayatkan dari tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw bahwasanya mereka shalat dua reka'at sebelum Maghrib, yaitu antara adzan dan iqamah.

Ahmad dan Ishaq berkata: "Jika seseorang shalat dua reka'at maka itu baik. Ini menurut keduanya berdasarkan istish-hab.

بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ اَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ اَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ

137. BAB TENTANG ORANG YANG MENDAPATKAN SATU REKA'AT DARI ASHAR SEBELUM MATAHARI TERBENAM

١٨٦- حَدَّثَنَا اِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْاَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ اَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ وَعَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ وَعَنِ الْاَعْرَجِ يُحَدِّثُوْنَهُ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ اَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ اَدْرَكَ الصُّبْحَ، وَمَنْ اَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ اَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ اَدْرَكَ الْعَصْرَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ اَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَبِهِ يَقُوْلُ اَصْحَابُنَا وَالشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ.

وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَهُمْ لِصَاحِبِ الْعُذْرِ، مِثْلُ الرَّجُلِ يَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ اَوْ يَنْسَاهَا فَيَسْتَيْقِظُ وَيَذْكُرُ عِنْدَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوْبِهَا.

186. Ishaq bin Musa Al Anshari menceriterakan kepada kami, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik bin Anas menceriterakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dan Busr bin Sa'id dan dari Al A'raj, mereka menceriterakannya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa mendapatkan satu reka'at dari shalat Shubuh sebelum terbit matahari maka ia telah mendapatkan shalat Shubuh. Dan barangsiapa mendapatkan satu reka'at dari shalat Ashar sebelum matahari terbenam maka ia telah mendapatkan shalat Ashar."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

Dan dengannya teman-teman kami, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Ma'na hadits ini menurut mereka adalah bagi pemilik udzur (halangan), seperti seseorang yang tertidur dari shalat atau lupa lalu ia bangun atau ingat ketika terbit matahari atau ketika terbenamnya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي الْحَضَرِ

138. TENTANG MENJAMA' (MENGUMPULKAN) ANTARA DUA SHALAT DI RUMAH

١٨٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا اَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْاَعْمَشِ عَنْ حَبِيْبِ بْنِ اَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمَدِيْنَةِ، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطَرٍ.

قَالَ: فَقِيْلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا اَرَادَ بِذٰلِكَ؟ قَالَ: اَرَادَ اَنْ لَا يُحْرِجَ اُمَّتَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ: رَوَاهُ جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيُّ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ هٰذَا.

187. Hannad menceriterakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceriterakan kepada kami, dari Al A'masy dari Habib bin Abi Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw menjama' (mengumpulkan) antara Zhuhur dan 'Ashar, dan antara Maghrib dan Isya' di Madinah tanpa ada ketakutan dan tidak ada hujan."

Ia berkata: Maka dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Apakah yang beliau kehendaki dengan demikian itu?" Ia menjawab: "Beliau kehendaki untuk tidak menyempitkan ummatnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas telah diriwayatkan dari padanya dari sanad lain yaitu diriwayatkan oleh Jabir bin Zaid, Sa'id bin Jubair dan Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili.

Dan telah diriwayatkan selain hadits ini dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.

١٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَقَدْ أَتَى بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَنَشٌ هٰذَا هُوَ: أَبُو عَلِيٍّ الرَّحَبِيُّ، وَهُوَ حُسَيْنُ بْنُ قَيْسٍ، وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، ضَعَّفَهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنْ لَا يُجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ إِلَّا فِي السَّفَرِ أَوْ بِعَرَفَةَ.

وَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ لِلْمَرِيضِ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي الْمَطَرِ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَلَمْ يَرَ الشَّافِعِيُّ لِلْمَرِيضِ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ.

188. Abu Salamah Yahya bin Khalaf Al Bashri menceriterakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceriterakan kepada kami dari ayahnya dari Hanasy dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa menjama' (mengumpulkan) antara dua shalat tanpa udzur (halangan) maka ia telah mendatangi satu pintu dari beberapa pintu dosa-dosa besar."

Abu Isa berkata: "Hanasy ini adalah Abu Ali Ar Rahabi, dia adalah Husain bin Qais, dia adalah lemah menurut ahli hadits. Ia dilemahkan oleh Ahmad dan lainnya.

Pengamalan hadits ini menurut ahli ilmu adalah untuk tidak menjama' antara dua shalat kecuali dalam perjalanan atau di 'Arafah".

Sebagian ahli ilmu dari kalangan tabi'in meringankan dalam menjama' antara dua shalat bagi orang sakit. Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Seseorang boleh menjama' antara dua

shalat karena hujan".

Dan dengannya Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Asy Syafi'i berpendapat bahwa orang yang sakit itu tidak boleh untuk menjama' antara dua shalat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي بَدْءِ الْأَذَانِ

139. BAB TENTANG MULAINYA ADZAN

١٨٩- حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأَمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحٰقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: لَمَّا أَصْبَحْنَا أَتَيْنَا رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالرُّؤْيَا، فَقَالَ: إِنَّ هٰذِهِ لَرُؤْيَا حَقٍّ، فَقُمْ مَعَ بِلَالٍ، فَإِنَّهُ أَنْدَى وَأَمَدُّ صَوْتًا مِنْكَ، فَأَلْقِ عَلَيْهِ مَا قِيْلَ لَكَ، وَلْيُنَادِ بِذٰلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نِدَاءَ بِلَالٍ بِالصَّلَاةِ خَرَجَ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَجُرُّ إِزَارَهُ، وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي قَالَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ، فَذٰلِكَ أَثْبَتُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ

صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رَوٰى هٰذَا الْحَدِيْثَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحٰقَ أَتَمَّ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ وَأَطْوَلَ، وَذَكَرَ فِيْهِ قِصَّةَ الْأَذَانِ مَثْنٰى مَثْنٰى، وَالْإِقَامَةِ مَرَّةً مَرَّةً.

وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ زَيْدٍ هُوَ ابْنُ عَبْدٍ، وَيُقَالُ ابْنُ عَبْدِ عَبْدِ رَبِّهِ.

وَلَا يُعْرَفُ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ يَصِحُّ هٰذَا الْحَدِيْثَ الْوَاحِدَ فِي الْأَذَانِ.

وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيُّ لَهُ أَحَادِيْثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَمُّ عُبَّادِ بْنِ تَمِيْمٍ.

189. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceriterakan kepada kami, ayahku menceriterakan kepadakami, Muhammad bin Ishaq menceriterakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At Taimi dari Muhammad bin Abdillah bin Zaid dari ayahnya berkata: "Ketika kami masuk waktu pagi, kami datang kepada Rasulullah saw, lalu saya memberitakan kepada beliau akan impian itu, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya impian ini adalah benar maka berdirilah bersama Bilal, karena ia lebih merdu dan lebih panjang suaranya dari pada kamu. Sampaikan kepadanya apa yang telah dikatakan kepadamu, dan hendaklah ia memanggil dengan itu!" Ia berkata: "Ketika Umar bin Al Khaththab mendengar panggilan Bilal untuk shalat maka ia keluar kepada Rasulullah saw sambil menarik kainnya dan ia berkata: "Wahai Rasulullah, demi Dzat Yang mengutus engkau dengan kebenaran, sungguh saya telah mimpi seperti apa yang ia katakan". Ia berkata: "Maka Rasulullah saw bersabda: "Segala puji bagi Allah, dan itu lebih kokoh".

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Zaid adalah hadits hasan

shahih.

Ibrahim bin Sa'd telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq dengan lebih sempurna dan lebih panjang dari pada hadits ini. Padanya ia menyebutkan kisah adzan dua kali - dua kali sedangkan iqamah itu satu kali - satu kali.

Abdullah bin Zaid adalah Ibnu Abd, dan ia bernama Ibnu Adbi Abdi Rabbih.

Dan kami tidak mengetahui baginya akan sesuatu dari Nabi yang lebih shahih dari pada hadits satu ini mengenai adzan.

Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini mempunyai beberapa hadits dari Nabi saw. Dia adalah paman 'Abbad bin Tamim.

١٩٠- حَدَّثَنَا أَبُوبَكْرُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَوَاتِ، وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذٰلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ: أَوَلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ

قَالَ أَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

190. Abu Bakr bin An Nadhr bin Abin Nadhr menceriterakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Ibnu Juraij berkata: "Nafi' memberitakan kepada kami dari Ibnu Umar berkata: "Orang-orang muslim ketika tiba di Madinah, mereka

berkumpul dan menanti sa'at shalat-shalat (waktu-waktu shalat), dan tidak ada seorangpun yang memanggilnya. Maka pada suatu hari mereka membicarakan mengenai hal itu. Sebagian dari mereka berkata: "Ambillah lonceng seperti lonceng orang-orang Nashrani!" Sebagian dari mereka berkata: "Ambillah terompet seperti terompet orang-orang Yahudi!" Ia berkata: "Maka Umar bin Al Khaththab berkata: "Apakah kalian tidak mengirimkan seseorang untuk menyeru (memanggil) untuk shalat". Ia berkata: "Maka Rasulullah saw bersabda: "Hai Bilal, berdirilah lalu panggillah untuk shalat!"

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari hadits Ibnu Umar."

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّرْجِيعِ فِي الْأَذَانِ

140. BAB TENTANG TARJI' (PENGULANGAN) DALAM ADZAN

١٩١- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي وَجَدِّي جَمِيعًا عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْعَدَهُ وَأَلْقَى عَلَيْهِ الْأَذَانَ حَرْفًا حَرْفًا، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: مِثْلَ أَذَانِنَا، قَالَ بِشْرٌ: فَقُلْتُ لَهُ: أَعِدْ عَلَيَّ فَوَصَفَ الْأَذَانَ بِالتَّرْجِيعِ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: حَدِيثُ أَبِي مَحْذُورَةَ فِي الْأَذَانِ حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ بِمَكَّةَ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

191. Bisyr bin Mu'adz Al Bashri menceriterakan kepada kami, Ibrahim bin 'Abdil 'Aziz bin 'Abdil Malik bin Abi Mahdzurah menceritera-

kan kepada kami, ia berkata: "Ayahku dan kakekku semua memberitakan kepadaku dari Abu Mahdzurah bahwasanya Rasulullah saw mendudukkannya dan menyampaikannya adzan kepadanya huruf demi huruf". Ibrahim berkata: "Seperti adzan kita." Bisyr berkata: "Maka saya berkata kepadanya: "Ulangilah ataskul" Maka ia mensifati adzan dengan tarji' (pengulangan dua kalimah syahadatain dengan dibaca keras setelah keduanya dibaca lunak/samar)."

Abu Isa berkata: "Hadits Abi Mahdzurah tentang adzan adalah hadits shahih. Dan dari padanya telah diriwayatkan dari jalan lain."

Dan atasnya diamalkan di Makkah, itu adalah pendapat Asy Syafi'i.

١٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الأَحْوَلِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو مَحْذُورَةَ اسْمُهُ: سَمُرَةُ بْنُ مِعْيَرٍ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا فِي الأَذَانِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّهُ كَانَ يُفْرِدُ الإِقَامَةَ.

192. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceriterakan kepada kami, Affan menceriterakan kepada kami, Hammam menceriterakan kepada kami dari 'Amir bin Abdil Walid Al Ahwal dari Mak-hul dari Abdullah bin Muhairiz dari Abu Muhdzurah bahwasanya Nabi saw mengajarkan adzan kepadanya sembilan belas kata, sedangkan iqamah tuhuh belas kata".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

Abu Mahdzurah namanya adalah Samurah bin Mi'yar.

Sebagian ahli ilmu berpendapat kepada demikian ini tentang adzan.

Telah diriwayatkan dari Abu Mahdzurah bahwasanya ia menyendirikan iqamah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي إِفْرَادِ الإِقَامَةِ

141. BAB TENTANG MENYENDIRIKAN IQAMAH

١٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَيَزِيدُ ابْنُ زُرَيْعٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ، وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

193. Qutaibah menceiterakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi dan Yazid bin Zurai' menceriterakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik berkata: "Bilal diperintah untuk menggenapkan adzan (dua kali - dua kali) dan menggasalkan iqamah (satu kali - satu kali)."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih."

Itu adalah pendapat sebagian ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw. dan para tabi'in. Dengannya Malik, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّ الْاِقَامَةَ مَثْنَى مَثْنَى

142. BAB TENTANG IQAMAH ITU DUA KALI - DUA KALI

١٩٤- حَدَّثَنَا اَبُوْ سَعِيْدِ الْاَشَجُّ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ اَبِيْ لَيْلَى عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ لَيْلَى عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَانَ اَذَانُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَفْعًا شَفْعًا فِي الْاَذَانِ وَالْاِقَامَةِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ رَوَاهُ وَكِيْعٌ عَنِ الْاَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا اَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ زَيْدٍ رَاَى الْاَذَانَ فِي الْمَنَامِ.

وَقَالَ شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ لَيْلَى اَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ زَيْدٍ رَاَى الْاَذَانَ فِي الْمَنَامِ.

وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ اَبِيْ لَيْلَى.

وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ اَبِيْ لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ زَيْدٍ.

وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ: الْاَذَانُ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْاِقَامَةُ مَثْنَى مَثْنَى.

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: اِبْنُ اَبِيْ لَيْلَى هُوَ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ اَبِيْ لَيْلَى: كَانَ قَاضِيَ الْكُوْفَةِ، وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْ اَبِيْهِ شَيْئًا،

اِلَّا اَنَّهُ يَرْوِيْ عَنْ رَجُلٍ عَنْ اَبِيْهِ.

وَبِهٖ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَاَهْلُ الْكُوْفَةِ.

194. Abu Sa'id Al Asyajj menceriterakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceriterakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari 'Amr bin Murrah dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Abdullah bin Zaid berkata: "Adzan Rasulullah saw adalah genap-genap yakni dalam adzan dan iqamah."

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Zaid yang diriwayatkan oleh Waki' dari Al A'masy dari 'Amr bin Murrah dari Abdur Rahman bin Abi Laila berkata: "Para shahabat Muhammad saw menceriterakan kepada kami bahwasanya Abdullah bin Zaid itu mimpi (mendengar) adzan".

Syu'bah berkata dari 'Amr bin Murrah dari Ibnu Abi Laila: "Bahwasanya Abdullah bin Zaid itu mimpi (mendengar) adzan".

Ini adalah lebih shahih dari pada hadits Ibnu Abi Laila.

Abdur Rahman bin Abi Laila itu tidak mendengar dari Abdullah bin Zaid.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Adzan itu dua - dua, dan iqamah itu dua - dua."

Abu Isa berkata: "Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdur Rahman bin Abi Laila, ia adalah hakim Kufah. Ia tidak mendengar sesuatu dari ayahnya, hanya saja ia meriwayatkan dari seorang laki-laki dari ayahnya."

Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak dan penduduk Kufah berpendapat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّرَسُّلِ فِي الْاَذَانِ

143. BAB TENTANG PERLAHAN - LAHAN DI DALAM ADZAN

١٩٥- حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ اَسَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ هُوَ صَاحِبُ السِّقَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُسْلِمٍ

عَنِ الْحَسَنِ وَعَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبِلَالٍ : يَا بِلَالُ، اِذَا اَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ فِي اَذَانِكَ، وَاِذَا اَقَمْتَ فَاحْدُرْ، وَاجْعَلْ بَيْنَ اَذَانِكَ وَاِقَامَتِكَ قَدْرَ مَا يَفْرُغُ الْاٰكِلُ مِنْ اَكْلِهِ، وَالشَّارِبُ مِنْ شُرْبِهِ وَالْمُعْتَصِرُ اِذَا دَخَلَ لِقَضَاءِ حَاجَتِهِ، وَلَا تَقُوْمُوْا حَتّٰى تَرَوْنِي .

195. Ahmad bin Hasan menceriterakan kepada kami, Al Mu'li bin Usud menceriterakan kepada kami, Abdul Mun'im pemilik siqa' (wadah air dari kulit) menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Yahya bin Muslim menceriterakan kepada kami dari Al Hasan dan 'Atha' dari Jabir bin Abdillah bahwasanya Rasulullah saw bersabda kepada Bilal: "Hai Bilal, apabila kamu adzan maka perlahan-lahanlah dalam adzanmu. Dan apabila kamu iqamah maka percepatlah, dan jadikanlah (jarak) antara adzan dan iqamahmu sekira waktu orang yang makan selesai dari makannya, dan orang yang minum selesai dari minumnya, dan orang yang mengejar apabila ia masuk untuk menunaikan hajatnya, dan janganlah kamu iqamah sehingga kamu melihat aku!"

١٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الْمُنْعِمِ نَحْوَهُ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : حَدِيْثُ جَابِرٍ هٰذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْمُنْعِمِ وَهُوَ اِسْنَادٌ مَجْهُوْلٌ . وَعَبْدُ الْمُنْعِمِ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ .

196. Abd bin Humaid menceriterakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceriterakan kepada kami dari Abdul Mun'im sepertinya.

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir ini adalah hadits yang tidak kami

ketahui kecuali dari jalan ini dari hadits Abdul Mun'im, dan itu adalah sanad yang tidak diketahui.

Abdul Mun'im adalah seorang syaikh berasal dari Bashrah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي اِدْخَالِ الْاِصْبَعِ فِي الْاُذُنِ عِنْدَ الْاَذَانِ

144. BAB TENTANG MEMASUKKAN JARI DI DALAM TELINGA KETIKA ADZAN

١٩٧- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَوْنِ بْنِ اَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ : رَاَيْتُ بِلَالًا يُؤَذِّنُ وَيَدُوْرُ، وَيُتْبِعُ فَاهُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا .

وَاِصْبَعَاهُ فِي اُذُنَيْهِ وَرَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ، اُرَاهُ قَالَ : مِنْ اَدَمٍ، فَخَرَجَ بِلَالٌ بَيْنَ يَدَيْهِ بِالْعَنَزَةِ فَرَكَزَهَا بِالْبَطْحَاءِ، فَصَلّٰى اِلَيْهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، كَاَنِّي اَنْظُرُ اِلَى بَرِيْقِ سَاقَيْهِ، قَالَ سُفْيَانُ : نُرَاهُ حِبَرَةً .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : حَدِيْثُ اَبِي جُحَيْفَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ : يَسْتَحِبُّوْنَ اَنْ يُدْخِلَ الْمُؤَذِّنُ اِصْبَعَيْهِ فِي اُذُنَيْهِ فِي الْاَذَانِ .

وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ : وَفِي الْاِقَامَةِ اَيْضًا، يُدْخِلُ اِصْبَعَيْهِ، وَهُوَ قَوْلُ الْاَوْزَاعِيِّ .

وَأَبُوْ جُحَيْفَةَ اسْمُهُ : وَهْبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّوَائِيُّ .

197. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Abdur Razzaq menceriterakan kepada kami, Sufyan Ats Tsauri menceriterakan kepada kami dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya berkata: "Saya melihat Bilal sedang adzan dan berputar, dan ia ikutkan mulutnya ke sini dan ke sini, kedua jarinya di dalam telinganya. Sedangkan Rasulullah saw di dalam kubah merahnya. Saya kira ia berkata: "Dari kulit". Lalu Bilal keluar di mukanya terdapat tombak kecil lalu tombak kecil itu ditancapkan di saluran air yang luas. Maka Rasulullah saw shalat padanya di mana di depannya lewatlah anjing dan keledai. Beliau mengenakan pakaian merah seolah-olah saya melihat kilatan betisnya". Sufyan berkata: "Kami duga pakaian itu adalah Yaman = kain loreng terbuat dari katun)".

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Juhaifah adalah hadits hasan shahih."

Dan hadits itu diamalkan menurut ahli ilmu, di antara memandang baik bahwa muadzdzin memasukkan kedua jarinya ke dalam kedua telinganya ketika adzan.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Juga di dalam iqamat, ia memasukkan kedua jarinya ke dalam telinganya. Itu adalah pendapat Al Auza'i.

Abu Juhaifah, namanya adalah Wahb bin Abdullah As Suwa'i.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّثْوِيْبِ فِي الْفَجْرِ

145. BAB TENTANG TATSWIB PADA ADZAN SHUBUH

١٩٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْرَائِيْلَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى عَنْ بِلَالٍ قَالَ : قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُثَوِّبَنَّ فِيْ شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ إِلَّا فِيْ صَلَاةِ الْفَجْرِ.

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ .

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ بِلَالٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ إِسْرَائِيْلَ الْمُلَائِيِّ .

وَأَبُوْ إِسْرَائِيْلَ لَمْ يَسْمَعْ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِنَ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ قَالَ : إِنَّمَا رَوَاهُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ .

وَأَبُوْ إِسْرَائِيْلَ اسْمُهُ : إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحٰقَ ، وَلَيْسَ هُوَ بِذَاكَ الْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ .

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِيْ تَفْسِيْرِ اللُّبَابِ .

قَالَ بَعْضُهُمْ : اَلتَّثْوِيْبُ أَنْ يَقُوْلَ فِيْ أَذَانِ الْفَجْرِ : اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ ، وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ .

وَقَالَ إِسْحٰقُ فِي التَّثْوِيْبِ غَيْرَ هٰذَا ، قَالَ : اَلتَّثْوِيْبُ الْمَكْرُوْهُ هُوَ شَيْءٌ أَحْدَثَهُ النَّاسُ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَاسْتَبْطَأَ الْقَوْمُ قَالَ : بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ : قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ .

قَالَ : وَهٰذَا الَّذِيْ قَالَ إِسْحٰقُ : هُوَ التَّثْوِيْبُ الَّذِيْ قَدْ كَرِهَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ ، وَالَّذِيْ أَحْدَثُوْهُ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَالَّذِيْ فَسَّرَ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ : أَنَّ التَّثْوِيْبَ أَنْ يَقُوْلَ

الْمُؤَذِّنُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ: اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

وَهُوَ قَوْلٌ صَحِيحٌ، وَيُقَالُ لَهُ: اَلتَّثْوِيبُ أَيْضًا.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ وَرَأَوْهُ.

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ: اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

وَرُوِيَ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ مَسْجِدًا وَقَدْ أُذِّنَ فِيهِ، وَنَحْنُ نُرِيدُ أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِ، فَثَوَّبَ الْمُؤَذِّنُ، فَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ مِنَ الْمَسْجِدِ وَقَالَ: اُخْرُجْ بِنَا مِنْ عِنْدِ هٰذَا الْمُبْتَدِعِ! وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ.

قَالَ: وَإِنَّمَا كَرِهَ عَبْدُ اللهِ التَّثْوِيبَ الَّذِي أَحْدَثَهُ النَّاسُ بَعْدُ.

198. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Abu Ahmad Az Zubairi menceriterakan kepada kami, Abu Israil menceriterakan kepada kami dari Al Hakam dari Abdur Rahman bin Abi Qilabah dari Bilal berkata: "Rasulullah saw bersabda kepadaku: "Janganlah kamu bertswib (membawa ash shalaatu khairum minan naum = shalat adalah lebih baik dari pada tidur) pada sesuatu dari shalat-shalat kecuali shalat Shubuh."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Mahdzurah".

Abu Isa berkata: "Hadits Bilal tidak kami ketahui kecuali dari hadits Abu Israil Al Mula-i".

Sedangkan Abu Israil tidak mendengar hadits ini dari Al Hakam bin Utaibah. Ia berkata: "Ia hanyalah meriwayatkannya dari Al Husain bin

'Umarah dari Al Hakam bin Utaibah".

Abu Israil, namanya adalah Isma'il bin Ishaq, dia tidaklah sedemikian kuat menurut ahli hadits.

Ahli imu berbeda pendapat mengenai tafsir tatswib.

Sebagian dari mereka berkata: "Tatswib adalah muadzdzin mengatakan dalam adzan Shubuh "ash shalaatu khairum minan naum" (shalat itu lebih baik dari pada tidur). Itu pendapat Ibnul Mubarak dan Ahmad.

Ishaq berkata mengenai tatswib lain dari ini. Ia berkata: "Tatswib yang makruh adalah sesuatu yang diada-adakan oleh manusia setelah Nabi saw, yaitu apabila muadzdzin adzan lalu kaum itu minta dilambatkan. Ia berkata antara adzan dan iqamah "qad qaamatish shalaatu. Hayya 'alash shalaati, hayya 'alal falaah".

Ia berkata: "Inilah yang dikatakan oleh Ishaq yaitu tatswib yang telah dibenci (dimakruhkan) oleh ahli ilmu dan sesuatu yang diada-adakan sesudah Nabi saw."

Sesuatu yang ditafsirkan oleh Ibnul Mubarak dan Ahmad adalah bahwa tatswib itu adalah muadzdzin dalam adzan shalat Shubuh mengucapkan "ash shalaatu khairum minan naum" (shalat itu adalah lebih baik dari pada tidur).

Itu adalah pendapat yang benar. Dan itu disebut tatswib juga.

Itulah pendapat yang dipilih oleh ahli ilmu dan diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwasanya dalam (adzan) shalat Shubuh ia mengucapkan "ash shalaatu khairum minan naum".

Dan diriwayatkan dari Mujahid, ia berkata: "Saya masuk masjid bersama Abdullah bin Umar dan adzan telah selesai. Kami ingin shalat di dalamnya. Lalu muadzdzin bertatswib maka Abdullah bin Umar keluar dari masjid sambil berkata: "Keluarlah bersama kami dari orang yang berbuat bid'ah ini!", dan ia tidak shalat padanya.

Ia berkata: "Abdullah membenci tatswib yang diada-adakan oleh manusia setelahnya (Nabi).

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ مَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ

146. BAB TENTANG ORANG YANG ADZAN ITULAH ORANG YANG IQAMAH

١٩٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ وَيَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَبْدِ

الرَّحْمٰنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ اَنْعَمَ الْاِفْرِيْقِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَرِثِ الصُّدَائِيِّ قَالَ: اَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ اُؤَذِّنَ فِيْ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَاَذَّنْتُ فَاَرَادَ بِلَالٌ اَنْ يُقِيْمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ اَخَا صُدَاءٍ قَدْ اَذَّنَ فَهُوَ يُقِيْمُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: وَحَدِيْثُ زِيَادٍ اِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ الْاِفْرِيْقِيِّ.

وَالْاِفْرِيْقِيُّ هُوَ ضَعِيْفٌ عِنْدَ اَهْلِ الْحَدِيْثِ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُهُ، قَالَ اَحْمَدُ: لَا اَكْتُبُ حَدِيْثَ الْاِفْرِيْقِيِّ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ: اَنَّ مَنْ اَذَّنَ فَهُوَ يُقِيْمُ.

199. Hannad menceriterakan kepada kami, Abdah dan Ya'la bin Ubaid menceriterakan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ziyad bin An'am Al Ifriqi (bangsa Afrika) dari Ziyad bin Nu'aim Al Hadhrami dari Ziyad bin Al Harts Ash Shudai berkata: "Rasulullah saw memerintahku untuk adzan pada shalat Shubuh. Lalu saya adzan. Bilal ingin untuk iqamah, maka Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya saudara Shuda' telah adzan maka dia (membaca) iqamah."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Hadits Ziyad kami ketahui hanyalah dari hadits Al Ifriqi."

Ifriqi adalah orang yang lemah menurut ahli hadits. Ia dilemahkan oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan lainnya. Ahmad berkata: "Saya tidak mencatat hadits Al Ifriqi.

Ia berkata: "Saya melihat Muhammad bin Ismail menguatkan urusannya. Dan ia mengatakan: Ia orang yang membicarakan hadits.

Mengamalkan atas dasar ini menurut sebagian besar ahli ilmu adalah orang yang adzan itulah orang yang iqamah.

بَابُ مَاجَاءَ فِيْ كَرَاهِيَةِ الْاَذَانِ بِغَيْرِ وُضُوْءٍ

147. BAB TENTANG MAKRUHNYA ADZAN TANPA WUDHU'

٢٠٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ ابْنِ يَحْيَى الصَّدَفِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤَذِّنُ اِلَّا مُتَوَضِّئٌ.

200. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceriterakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Yahya Ash Shadafi dari Az Zuhri dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Tidaklah adzan kecuali orang yang wudhu'."

٢٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسٰى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ يُوْنُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ اَبُوْ هُرَيْرَةَ: لَا يُنَادِيْ بِالصَّلَاةِ اِلَّا مُتَوَضِّئٌ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: وَهٰذَا اَصَحُّ مِنَ الْحَدِيْثِ الْاَوَّلِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: وَحَدِيْثُ اَبِيْ هُرَيْرَةَ لَمْ يَرْفَعْهُ بْنُ وَهْبٍ وَهُوَ اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ.

وَالزُّهْرِيُّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْأَذَانِ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ.

فَكَرِهَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَإِسْحٰقُ.

وَرَخَّصَ فِي ذٰلِكَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ.

201. Yahya bin Musa menceriterakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceriterakan kepada kami dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata: Abu Hurairah berkata: "Tidaklah memanggil untuk shalat kecuali orang yang wudhu'."

Abu Isa berkata: "Ini adalah lebih shahih dari pada hadits yang pertama."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah tidak dimarfu'kan oleh Ibnu Wahb, pada hal hadits itu lebih shahih dari pada hadits Al Walid bin Muslim."

Sedangkan Az Zuhri tidak mendengar dari Abu Hurairah.

Ahli ilmu berbeda pendapat mengenai adzan dengan tidak berwudhu'.

Sebagian ahli ilmu memakruhkannya, dan dengannya Asy Syafi'i dan Ishaq berpendapat.

Sedangkan sebagian ahli ilmu meringankan hal itu. Dengannya Sufyan Ats Tsauri. Ibnul Mubarak dan Ahmad berpendapat.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْإِمَامَ أَحَقُّ بِالْإِقَامَةِ

148. BAB TENTANG IMAM ITU LEBIH BERHAK TERHADAP IQAMAH

٢٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ أَخْبَرَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ: كَانَ

مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْهِلُ فَلَا يُقِيمُ، حَتَّى إِذَا رَأَى رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ أَقَامَ الصَّلَاةَ حِينَ يَرَاهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَحَدِيثُ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَهٰكَذَا قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنَّ الْمُؤَذِّنَ أَمْلَكُ بِالْأَذَانِ، وَالْإِمَامَ أَمْلَكُ بِالْإِقَامَةِ.

202. Yahya bin Musa menceriterakan kepada kami, Abdur Razzaq menceriterakan kepada kami, Israil memberitakan kepada kami, Simak bin Harb memberitakan kepadaku, ia mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Muadzdzin Rasulullah saw perlahan-lahan maka ia tidak iqamat sehingga ia melihat Rasulullah saw telah berangkat (keluar) maka ia iqamah ketika melihat beliau."

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir bin Samurah adalah hadits hasan shahih."

Hadits Israil bin Simak tidak kami ketahui kecuali dari jalan ini.

Demikianlah sebagian ahli ilmu berkata: "Sesungguhnya muadzdzin itu lebih menguasai terhadap adzan, dan imam lebih menguasai terhadap iqamah."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَذَانِ بِاللَّيْلِ

149. BAB TENTANG ADZAN DI MALAM HARI

٢٠٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ

عَنْ اَبِيْهِ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى تَسْمَعُوْا تَاْذِيْنَ بْنِ اُمِّ مَكْتُوْمٍ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَفِى الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ وَعَائِشَةَ وَاَنِيْسَةَ وَاَنَسٍ وَاَبِىْ ذَرٍّ وَسَمُرَةَ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِى الْاَذَانِ بِاللَّيْلِ.

فَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ: اِذَا اَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ بِاللَّيْلِ اَجْزَاَهُ وَلَا يُعِيْدُ وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَاَحْمَدَ وَاِسْحٰقَ.

وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ: اِذَا اَذَّنَ بِلَيْلٍ اَعَادَ، وَبِهٖ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِىُّ.

وَرَوٰى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ اَيُّوْبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ بِلَالًا اَذَّنَ بِلَيْلٍ، فَاَمَرَهُ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يُنَادِىَ اِنَّ الْعَبْدَ نَامَ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ غَيْرُ مَحْفُوْظٍ.

وَالصَّحِيْحُ مَا رَوٰى عُبَيْدُ اللّٰهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهٗ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ،

فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يُؤَذِّنَ ابْنُ اُمِّ مَكْتُوْمٍ.

قَالَ: وَرَوٰى عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ اَبِىْ رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ: اَنَّ مُؤَذِّنًا لِعُمَرَ اَذَّنَ بِلَيْلٍ، فَاَمَرَهُ عُمَرُ اَنْ يُعِيْدَ الْاَذَانَ.

وَهٰذَا لَا يَصِحُّ اَيْضًا لِاَنَّهٗ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عُمَرَ: مُنْقَطِعٌ.

وَلَعَلَّ حَمَّادَ بْنَ سَلَمَةَ اَرَادَ هٰذَا الْحَدِيْثَ.

وَالصَّحِيْحُ رِوَايَةُ عُبَيْدِ اللّٰهِ وَغَيْرِ وَاحِدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَالزُّهْرِىِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى: وَلَوْ كَانَ حَدِيْثُ حَمَّادٍ صَحِيْحًا لَمْ يَكُنْ لِهٰذَا الْحَدِيْثِ مَعْنًى، اِذْ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَاِنَّمَا اَمَرَهُمْ فِيْمَا يُسْتَقْبَلُ، فَقَالَ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، وَلَوْ اَنَّهٗ اَمَرَهٗ بِاِعَادَةِ الْاَذَانِ حِيْنَ اَذَّنَ قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ، لَمْ يَقُلْ: اِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ.

قَالَ عَلِىُّ بْنُ الْمَدِيْنِىِّ: حَدِيْثُ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ اَيُّوْبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيْرُ مَحْفُوْظٍ، وَاَخْطَاَ فِيْهِ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

203. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits menceriterakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Salim dari ayahnya bahwasanya

Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal itu adzan di malam hari (belum terbit fajar = pent) maka makanan dan minuman sehingga kamu mendengarkan adzan Ummi Maktum."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Anisah, Anas, Abu Dzarr dan Samurah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih."

Ahli ilmu berbeda pendapat mengenai adzan di malam hari (sebelum terbit fajar).

Sebagian ahli ilmu berkata: "Apabila muadzdzin adzan di malam hari (sebelum terbit fajar) maka hal itu telah cukup dan tidak mengulanginya. Itu adalah pendapat Malik, Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian ahli ilmu berkata: "Apabila ia adzan di malam hari maka ia mengulanginya. Dengan Sufyan Ats Tsauri berpendapat.

Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwasanya Bilal adzan di malam hari lalu Nabi saw memerintahnya untuk adzan lagi karena hamba (manusia) masih tidur.

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits tidak mahfuzh."

Yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Ubaidullah bin Umar dan yang lainnya, dari Nafi' bin Umar bahwasannya Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal adzan di malam hari maka makan dan minumlah kamu sehingga Ibnu Ummi Maktum adzan."

Ia berkata: "Abdul Aziz bin Abi Rawwad meriwayatkan dari Nafi' bahwasanya muadzdzin Umar itu adzan di malam hari, lalu Umar memerintahkan untuk mengulangi adzan."

Ini tidak shahih juga, karena hadits itu dari Nafi' dari Umar adalah munqathi'.

Barangkali Hammad bin Salamah menghendaki hadits ini.

Yang shahih adalah riwayat Ubaidullah dan Ghairu Wahid dari Nafi' dari Ibnu Umar dan Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal itu adzan di malam hari."

Abu Isa berkata: "Seandainya hadits Hammad itu shahih maka hadits ini tidak mempunyai arti karena Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Bilal itu adzan di malam hari". Beliau perintah kepada mereka pada apa yang dihadapi. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Bilal adzan di malam hari." Seandainya beliau memerintahkan kepadanya untuk mengulangi adzan ketika ia adzan sebelum terbit fajar niscaya

beliau tidak bersabda: "Sesungguhnya Bilal adzan di malam hari."

Ali Al Madini berkata: "Hadits Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw adalah tidak terpelihara, padanya Hammad bin Ibnu Salamah itu salah."

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ

150. BAB TENTANG MAKRUHNYA KELUAR DARI MASJID SETELAH ADZAN

٢٠٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَمَا أُذِّنَ فِيهِ بِالْعَصْرِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هٰذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَلَى هٰذَا الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: أَنْ لَا يَخْرُجَ أَحَدٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ: أَنْ يَكُونَ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ، أَوْ أَمْرٌ لَا بُدَّ مِنْهُ.

وَيُرْوَى عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَخْرُجُ مَا لَمْ يَأْخُذِ الْمُؤَذِّنُ فِي الْإِقَامَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا عِنْدَنَا لِمَنْ لَهُ عُذْرٌ فِي الْخُرُوجِ مِنْهُ.

وَأَبُو الشَّعْثَاءِ اسْمُهُ: سُلَيْمُ بْنُ أَسْوَدَ وَهُوَ وَالِدُ أَشْعَثَ

ابْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ.

وَقَدْ رَوَى أَشْعَثُ بْنُ أَبِي الشَّعْثَاءِ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِيهِ.

204. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Ibrahim bin Al Muhajir dari Abusy Sya'-tsa' berkata: "Seorang laki-laki keluar dari masjid setelah diserukan ad-dzan shalat Ashar, maka Abu Hurairah berkata: "Adapun orang ini maka ia telah durhaka terhadap Abul Qasim (Nabi) saw."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

Atas dasar ini pengamalan di kalangan ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan orang-orang setelah mereka adalah seseorang janganlah ia keluar dari masjid setelah adzan kecuali karena udzur yakni ia menjadi tidak wudhu' (batal wudhu'nya) atau urusan yang tidak boleh tidak.

Dan diriwayatkan dari Ibrahim An Nakha'i bahwasanya ia berkata: "Ia boleh keluar selama muadzdzin belum mulai iqamah."

Abu Isa berkata: "Ini menurut kami bagi orang yang mempunyai udzur dalam keluar dari padanya."

Abusy Sya'tsa' namanya adalah Sulaim bin Aswad, dia adalah orang tua (ayah) Asy'ats bin Abisy Sya'tsa'.

Asy'ats bin Abisy Sya'tsa' meriwayatkan hadits dari ayahnya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَذَانِ فِي السَّفَرِ

151. BAB TENTANG DALAM PERJALANAN

٢٠٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، فَقَالَ لَنَا: إِذَا سَافَرْتُمَا فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ: اخْتَارُوا الْأَذَانَ فِي السَّفَرِ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُجْزِئُ الْإِقَامَةُ، إِنَّمَا الْأَذَانُ عَلَى مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَجْمَعَ النَّاسَ.

وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

205. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits berkata: Saya dan anak lelaki pamanku datang kepada Rasulullah saw lalu beliau bersabda kepada kami: "Apabila kamu berdua berpergian maka adzan dan iqamahlah, dan hendaklah orang yang paling besar di antaramu berdua menjadi imam".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih". Menurut sebagian besar ahli ilmu wajib mengamalkannya, mereka memilih adzan dan iqamah.

Sebagian dari mereka berkata: "Cukup iqamah, karena adzan itu atas orang yang mau mengumpulkan manusia.

Pendapat yang pertama itu lebih shahih. Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْأَذَانِ

152. BAB TENTANG KEUTAMAAN ADZAN

٢٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ سَبْعَ سِنِينَ مُحْتَسِبًا كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَثَوْبَانَ وَمُعَاوِيَةَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

وَأَبُو تُمَيْلَةَ اسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ وَاضِحٍ.

وَأَبُو حَمْزَةَ الثُّكْرِيُّ اسْمُهُ: مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ.

وَجَابِرُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ ضَعَّفُوهُ، تَرَكَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: لَوْلَا جَابِرٌ الْجُعْفِيُّ لَكَانَ أَهْلُ الْكُوفَةِ بِغَيْرِ حَدِيثٍ، وَلَوْلَا حَمَّادٌ لَكَانَ أَهْلُ الْكُوفَةِ بِغَيْرِ فِقْهٍ.

206. Muhammad bin Humaid Ar Razi menceriterakan kepada kami, Abu Tumailah menceriterakan kepada kami, Abu Hamzah menceriterakan kepada kami dari Jabir dari Mujahid dari Ibnu Abbas berkata bahwasanya Nabi saw bersabda: "Barang siapa adzan selama tujuh tahun karena mengharap pahala maka baginya ditulis bebas dari neraka."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud, Tsauban, Mu'awiyah, Anas, Abu Hurairah dan Abu Sa'id."

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits gharib."

Abu Tumailah namanya adalah Yahya bin Wadhih.

Abu Hamzah Asy Syukri namanya adalah Muhammad bin Maimun.

Jabir bin Yazid Al Ju'fi adalah dilemahkan oleh mereka (ahli hadits). Ia ditinggalkan oleh Yahya bin Sa'id dan Abdur Rahman bin Mahdi.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Seandainya tidak karena Jabir Al Ju'fi niscaya penduduk Kufah tanpa hadits. Dan seandainya tidak karena Hammad niscaya penduduk Kufah tanpa fiqh".

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْإِمَامَ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنَ مُؤْتَمَنٌ

153. BAB TENTANG IMAM ITU MENJAMIN DAN MUADZDZIN ITU TERPERCAYA

٢٠٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اللَّهُمَّ أَرْشِدِ الْأَئِمَّةَ وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى نَافِعُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ يَقُولُ: حَدِيثُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: حَدِيثُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ عَائِشَةَ أَصَحُّ. وَذَكَرَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ أَنَّهُ لَمْ يُثْبِتْ حَدِيثَ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَا حَدِيثَ أَبِي صَالِحٍ عَنْ عَائِشَةَ فِي هٰذَا.

207. Hannad menceriterakan kepada kami, Abul Ahwash dan Abu Mu'awiyah menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Imam itu menjamin (menanggung) sedangkan muadzdzin itu terpercaya. Wahai Allah tunjukilah para imam dan ampunilah orang-orang yang adzan."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Sahl bin Sa'd dan Uqbah bin Amir."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah diriwayatkan oleh Sufyan Ats Tsauri, Hafsh bin Ghiyats dan Ghairu Wahid dari Al A'masy dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

Asbath bin Muhammad meriwayatkan dari Al A'masy berkata: "Saya diceritai dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

Nafi' bin Sulaiman meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abi Shalih dari ayahnya dari Aisyah dari Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Abu Zur'ah berkata: "Hadits Abu Shalih dari Abu Hurairah adalah shahih dari pada hadits Abu Shalih dari Aisyah".

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata: "Hadits Abu Shalih dari Aisyah adalah lebih shahih. Dan ia menyebutkan dari Ali bin Al Madini bahwasanya ia tidak menshahkan hadits Abu Shalih

dari Abu Hurairah dan tidak pula hadits Abu Shalih dari Aisyah mengenai hal ini."

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ

154. BAB TENTANG APA YANG DIUCAPKAN SESEORANG APABILA MUADZDZIN ADZAN

٢٠٨- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ قَالَ: وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ ابْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ وَعَائِشَةَ وَمُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ وَمُعَاوِيَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهٰكَذَا رَوَى مَعْمَرٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ مِثْلَ حَدِيثِ مَالِكٍ.

وَرَوَى عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ إِسْحٰقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرِوَايَةُ مَالِكٍ أَصَحُّ .

208. Ishaq bin Musa Al Anshari menceriterakan kepada kami, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Apabila kamu mendengar panggilan (adzan) maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzdzin."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Rafi', Abu Hurairah, Ummu Habibah, Abdullah bin Amr, Abdullah bin Rabi'ah, Aisyah, Mu'adz bin Anas dan Mu'awiyah".

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Sa'd adalah hadits hasan shahih."

Demikianlah Ma'mar dan Ghairu Wahid meriwayatkan dari Az Zuhri seperti hadits Malik.

Abdur Rahman bin Ishaq meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

Dan riwayat Malik adalah lebih shahih.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يَأْخُذَ الْمُؤَذِّنُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا

155. BAB TENTANG MAKRUHNYA MUADZDZIN UNTUK MENGAMBIL UPAH ATAS ADZANNYA

٢٠٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو زُبَيْدٍ وَهُوَ عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ أَشْعَثَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ : إِنَّ مِنْ آخِرِ مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِ اتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لَا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عُثْمَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ : كَرِهُوا أَنْ يَأْخُذَ الْمُؤَذِّنُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا ، وَاسْتَحَبُّوا لِلْمُؤَذِّنِ أَنْ يَحْتَسِبَ فِي أَذَانِهِ .

209. Hannad menceriterakan kepada kami, Abu Zubaid, dia adalah Abtsar bin Al Qasim menceriterakan kepada kami dari Asy'ats dari Al Hasan dari Utsman bin Abil 'Ash berkata: "Sesungguhnya sebagian dari akhir sesuatu yang diamanatkan oleh Rasulullah saw kepadaku adalah agar saya mengambil muadzdzin yang tidak mengambil upah atas adzannya."

Abu Isa berkata: "Hadits Utsman adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan hadits ini menurut ahli ilmu adalah merka memakruhkan muadzdzin untuk mengambil upah atas adzannya, dan mereka memandang baik bagi muadzdzin untuk mencari pahala dalam adzannya.

بَابُ مَاجَاءَ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الدُّعَاءِ

156. BAB TENTANG DO'A YANG DIUCAPKAN OLEH SESEORANG KETIKA MUADZDZIN ADZAN

٢١٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ الْحَكِيمِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ : وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا ، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ حَكِيمِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ قَيْسٍ .

210. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits menceriterakan kepada kami dari Al Hakim bin Abdillah bin Qais dari Amir bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqqash dari Rasulullah saw bersabda: "Barang-

siapa ketika mendengar muadzdzin mengucapkan 'Wa ana asyhadu allaa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, wa anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh. Radhiitu billaahi rabbaa, wa bi Muhammadir rasuulaa, wa bil Islaami diinaa *(Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusanNya, saya ridha kepada Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai utusan Allah dan Islam sebagai agama)' maka ia* diampuni dosanya."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Laits bin Sa'd dari Hukaim bin Abdillah bin Qais."

بَابٌ مِنْهُ أُخَرُ

157. BAB LAIN DARI PADANYA

٢١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَا: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ حَدَّثَنَا شُعَيْبُ ابْنُ أَبِي حَمْزَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ غَيْرُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ.

وَأَبُو حَمْزَةَ اسْمُهُ: دِينَارٌ

211. Muhammad bin Sahl bin 'Askar Al Baghdadi dan Ibrahim bin Ya'qub menceriterakan kepada kami, keduanya berkata: "Ali bin Ayyasy Al Himshi menceriterakan kepada kami, Syu'aib bin Abi Hamzah menceriterakan kepada kami, Muhawmmad bin Al Munkadir menceriterakan kepada kami dari Jabir bin Abdillah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barang ketika mendengar panggilan (adzan) mengucapkan: Allaahumma Rabba haadzidid da'watit taammati wash shalaatil qaaimati aati Muhammadanil wasiilata wal fadhiilata wab'ats-hu maqaamam mahmuudanil ladzil wa'attah *(Wahai Allah, Tuhan seruan yang sempurna ini dan shalat yang tegak, berikanlah kepada Muhammad akan wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah beliau pada kedudukan yang terpuji yang telah Engkau janjikan)* melainkan syafa'at menempat baginya (memperoleh syafa'at) pada hari Kiyamat."

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalah hadits shahih hasan gharib dari hadits Muhammad Al Munkadir; kami tidak mengetahui seseorang yang meriwayatkannya selain Syu'aib bin Abi Hamzah dari Muhammad bin Al Munkadir.

Abu Hamzah namanya adalah Dinar.

بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ الدُّعَاءَ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

158. BAB TENTANG DO'A DI ANTARA DUA ADZAN ITU TIDAK DITOLAK

٢١٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ وَأَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ عَنْ أَبِي إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ ابْنِ قُرَّةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو إِسْحٰقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هٰذَا.

212. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Waki', Abdur Razzaq, Abu Ahmad dan Abu Nu'aim menceriterakan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan menceriterakan kepada kami dari Zaid Al 'Ammi dari Abu Iyas Mu'awiyah bin Qurrah dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Do'a antara adzan dan iqamat itu tidak ditolak."

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih.

Abu Ishaq Al Hamdani telah meriwayatkannya dari Buraid bin Abi Maryam dari Anas dari Nabi saw seperti ini.

بَابُ مَا جَاءَ كَمْ فَرَضَ اللّٰهُ عَلَى عِبَادِهِ مِنَ الصَّلَوَاتِ

159. BAB TENTANG BERAPA BANYAK SHALAT YANG DIFARDHUKAN OLEH ALLAH TERHADAP PARA HAMBANYA

٢١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: فُرِضَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ، ثُمَّ نُقِصَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا، ثُمَّ نُودِيَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُ لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ، وَإِنَّ لَكَ بِهٰذِهِ الْخَمْسِ خَمْسِينَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللّٰهِ وَأَبِي ذَرٍّ وَأَبِي قَتَادَةَ وَمَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

213. Muhammad bin Yahya An Naisaburi menceriterakan kepada kami, Abdur Razzaq menceriterakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Az Zuhri dari Anas bin Malik berkata: "Difardhukan atas Nabi pada malam beliau diisra'kan lima puluh shalat. Kemudian dikurangi sehingga dijadikan lima. Kemudian diserukan: "Hai Muhammad! sesungguhnya perkataan di mukaKu tidak diganti dan dengan lima ini kamu mendapat lima puluh (shalat).

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ubadah bin Ash Shamit, Thalhah bin Ubaidullah, Abu Dzarr, Abu Qatadah, Malik bin Sha'sha'ah dan Abu Sa'id Al Khudri.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih gharib."

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ

160. BAB TENTANG KEUTAMAAN SHALAT LIMA WAKTU

٢١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَنَسٍ وَحَنْظَلَةَ الْأُسَيِّدِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

214. Ali bin Hujr menceriterakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceriterakan kepada kami dari Al 'Ala' bin Abdir Rahman dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Shalat lima (waktu) dan (shalat) Jum'at ke (shalat) Jum'at adalah penghapus bagi apa (dosa) di antaranya selama dosa-dosa besar tidak dilanggar."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Anas dan Hanzhalah Al Usaidi."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الْجَمَاعَةِ

161. BAB TENTANG KEUTAMAAN JAMA'AH

٢١٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهٰكَذَا رَوَى نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: تَفْضُلُ صَلَاةُ الْجَمِيعِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَعَامَّةُ مَنْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَالُوا: خَمْسٍ وَعِشْرِينَ، إِلَّا ابْنَ عُمَرَ فَإِنَّهُ قَالَ: بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ.

215. Hannad menceriterakan kepada kami, Abdah menceriterakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah saw bersabda: "Shalat jama'ah itu melebihi atas shalat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."

Ia berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud, Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abu Sa'id, Abu Hurairah dan Anas bin Malik".

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih."

Demikianlah Nafi' menceriterakan dari Ibnu Umar dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Shalat jama'ah itu melebihi atas shalat seorang laki-laki sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".

Abu Isa berkata: "Umumnya orang yang meriwayatkan dari Nabi saw hanyalah mereka berkata: "Dua puluh lima derajat" kecuali Ibnu Umar maka sesungguhnya ia berkata: "dengan dua puluh tujuh (derajat)."

٢١٦- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

216. Ishaq bin Musa Al Anshari menceriterakan kepada kami, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik menceriterakan kepada kami, dari Ibnu Syibah dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya shalat seorang laki-laki dalam jama'ah itu melebihi atas shalatnya sendirian dengan dua puluh lima bagian."

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَسْمَعُ النِّدَاءَ فَلَا يُجِيبُ

162. BAB TENTANG ORANG YANG MENDENGAR PANGGILAN (ADZAN) NAMUN IA TIDAK MENJAWABNYA

٢١٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ فِتْيَتِي أَنْ يَجْمَعُوا حُزَمَ الْحَطَبِ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى أَقْوَامٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَمُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَالُوا: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْ فَلَا صَلَاةَ لَهُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: هٰذَا عَلَى التَّغْلِيظِ وَالتَّشْدِيدِ، وَلَا رُخْصَةَ لِأَحَدٍ فِي تَرْكِ الْجَمَاعَةِ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

217. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Ja'far bin Barfan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Sungguh aku bermaksud untuk menyuruh para pemudaku untuk mengumpulkan ikatan kayu bakar, kemudian aku menyuruh shalat lalu didirikan shalat kemudian aku membakar kaum-kaum yang tidak menyaksikan (tidak menghadiri) shalat."

Abu Isa berkata: Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud, Abud Darda', Ibnu Abbas, Mu'adz bin Anas dan Jabir."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

Telah diriwayatkan dari tidak hanya seorang dari para shahabat Nabi saw bahwasanya mereka berkata: "Barangsiapa mendengar panggilan (adzan) namun ia tidak menjawabnya maka tidak ada shalat baginya."

Sebagian ahli ilmu berkata: "Ini atas dasar memberatkan dan menyangatkan dan tidak keringanan (rukhshah) bagi seseorang untuk meninggalkan jama'ah kecuali karena udzur."

٢١٨- قَالَ مُجَاهِدٌ: وَسُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ رَجُلٍ يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ، لَا يَشْهَدُ جُمُعَةً وَلَا جَمَاعَةً، قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ.

قَالَ: وَمَعْنَى الْحَدِيثِ: أَنْ لَا يَشْهَدَ الْجَمَاعَةَ وَالْجُمُعَةَ رَغْبَةً عَنْهَا، وَاسْتِخْفَافًا بِحَقِّهَا، وَتَهَاوُنًا بِهَا.

218. Mujahid berkata: "Ibnu Abbas ditanya tentang seorang laki-laki yang puasa di siang hari dan bangun (untuk shalat) di malam hari, di mana ia tidak menyaksikan (tidak menghadiri) Jum'ah dan tidak pula jama'ah. Ia menjawab: "Dia di neraka." Ia berkata: "Hannad menceriterakan hal itu kepada kami, Al Muharibi menceriterakan kepada kami dari Laits dari Mujahid."

Ia berkata: "Ma'na hadits itu adalah bahwa ia jangan tidak menyaksikan (tidak menghadiri) jama'ah dan Jum'ah karena membencinya, meringankannya dan meremehkannya."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُصَلِّي وَحْدَهُ ثُمَّ يُدْرِكُ الْجَمَاعَةَ

163. BAB TENTANG SEORANG LAKI - LAKI SHALAT SENDIRIAN KEMUDIAN MENDAPATI JAMA'AH

٢١٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ

عَطَاءٍ حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الْأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : شَهِدْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّتَهُ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ وَانْحَرَفَ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي أُخْرَى الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، فَقَالَ : عَلَيَّ بِهِمَا، فَجِيءَ بِهِمَا تُرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ : مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّا كُنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ : فَلَا تَفْعَلَا. إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ مِحْجَنٍ الدِّيلِيِّ وَيَزِيدَ بْنِ عَامِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ يَزِيدَ بْنِ الْأَسْوَدِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

قَالُوا: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ وَحْدَهُ ثُمَّ أَدْرَكَ الْجَمَاعَةَ فَإِنَّهُ يُعِيدُ الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا فِي الْجَمَاعَةِ، وَإِذَا صَلَّى الرَّجُلُ الْمَغْرِبَ وَحْدَهُ ثُمَّ أَدْرَكَ الْجَمَاعَةَ، قَالُوا: فَإِنَّهُ يُصَلِّيهَا مَعَهُمْ وَيَشْفَعُ بِرَكْعَةٍ، وَالَّتِي صَلَّى وَحْدَهُ هِيَ الْمَكْتُوبَةُ عِنْدَهُمْ.

219. Ahmad bin Mani' menceriterakan kepada kami, Husyaim menceriterakan kepada kami, Ya'la bin Atha' memberitakan kepada kami, Jabir bin Yazid bin Al Aswad Al Amiri menceriterakan kepada kami dari ayahnya berkata: "Saya menyaksikan bersama Rasulullah saw akan hajjinya. Saya shalat Shubuh bersamanya di Masjid Khaif. Ia berkata: "Ketika beliau selesai menunaikan shalatnya dan beliau berpaling tiba-tiba ada dua orang laki-laki pada kaum yang lain yang keduanya tidak shalat bersamanya. Lalu beliau bersabda: "Ataskulah kedua orang itu." Maka keduanya didatangkan dengan gemetar urat-uratnya, lalu beliau bersabda: "Apakah yang menghalangi kamu berdua untuk shalat bersama kami?" Keduanya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah shalat di dalam tempat tinggal kami". Beliau bersabda: "Janganlah kamu berdua melakukannya. Apabila kamu berdua telah shalat di tempat tinggalmu kemudian kamu datang ke masjid jama'ah maka shalatlah kamu berdua bersama mereka, maka shalat yang telah kamu kerjakan adalah sunnah bagimu berdua!"

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Mihjan Ad Dili dan Yazid bin Amir".

Abu Isa berkata: "Hadits Yazid bin Al Aswad adalah hadits hasan shahih."

Itu pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu.

Dan dengannya Sufyan Ats Tsauri, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Mereka berkata: "Apabila seorang laki-laki telah shalat sendirian kemudian ia mendapatkan jama'ah maka ia mengulangi shalat-shalat seluruhnya dalam jama'ah. Dan apabila seorang laki-laki telah shalat Maghrib sendirian kemudian ia mendapatkan jama'ah, mereka berkata: "Sesungguhnya ia shalat Maghrib bersama mereka dan ia genapkan dengan satu reka'at, dan shalat yang ia shalat sendirian adalah shalat fardhu menurut mereka."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجَمَاعَةِ فِي مَسْجِدٍ قَدْ صُلِّيَ فِيهِ مَرَّةً

164. BAB TENTANG JAMA'AH DI MASJID YANG DI DALAMNYA TELAH DILAKUKAN SHALAT SEKALI

٢٢٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ النَّاجِيِّ الْبَصْرِيِّ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَتَّجِرُ عَلَى هَذَا؟ فَقَامَ رَجُلٌ فَصَلَّى مَعَهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ وَأَبِي مُوسَى وَالْحَكَمِ بْنِ عُمَيْرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ مِنَ التَّابِعِينَ.

قَالُوا: لَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ الْقَوْمُ جَمَاعَةً فِي مَسْجِدٍ قَدْ صُلِّيَ فِيهِ جَمَاعَةً.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَقُ.

وَقَالَ آخَرُونَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: يُصَلُّونَ فُرَادَى.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ: يَخْتَارُونَ الصَّلَاةَ فُرَادَى.

وَسُلَيْمَانُ النَّاجِيُّ بَصْرِيٌّ، وَيُقَالُ: سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَسْوَدِ.

وَأَبُو الْمُتَوَكِّلِ اسْمُهُ: عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ.

220. Hannad menceriterakan kepada kami, Abdah menceriterakan kepada kami dari Sa'id bin Abi 'Arubah dari Sulaiman An Naji Al Bashri dari Abul Mutawakkil dari Abu Sa'id berkata: "Seorang laki-laki datang sedangkan Rasulullah telah shalat maka beliau bersabda: "Siapakah yang mau berdagang (mencari keuntungan) atas orang ini?" Lalu seseorang berdiri dan shalat bersamanya."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Umamah, Abu Musa dan Al Hakam bin Ibnu Umair."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id adalah hadits hasan".

Itu adalah pendapat tidak hanya seorang dari ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan selain mereka dari para tabi'in.

Mereka berkata: "Tidak mengapa kaum itu shalat dengan jama'ah di masjid yang padanya telah dilaksanakan shalat jama'ah padanya."

Dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Orang-orang lain dari ahli ilmu berkata:

"Mereka shalat sendiri-sendiri."

Dengannya Sufyan, Ibnul Mubarak, Malik dan Asy Syafi'i berpendapat. Mereka memilih untuk shalat sendiri-sendiri.

Sulaiman An Naji adalah orang Bashrah, dan ia disebut Sulaiman bin Al Aswad.

Sedangkan Abul Mutawakkil namanya adalah Ali bin Dawud.

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْعِشَاءِ وَالْفَجْرِ فِي الْجَمَاعَةِ

165. BAB TENTANG KEUTAMAAN SHALAT ISYA' DAN SHUBUH DENGAN JAMA'AH

٢٢١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَعِمَارَةَ ابْنِ رُوَيْبَةَ وَجُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَأَبِي مُوسَى وَبُرَيْدَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُثْمَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ عُثْمَانَ مَوْقُوفًا، وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عُثْمَانَ مَرْفُوعًا.

221. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Bisyr bin As Surri menceriterakan kepada kami, Sufyan menceriterakan kepada kami dari Utsman bin Hakim dari Abdur Rahman bin Abu Amrah dari Utsman bin Affan berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa menyaksikan (menghadiri) shalat Isya' dalam jama'ah maka ia mendapat ibadah malam (qiyam) setengah malam. Dan barangsiapa shalat Isya' dan Shubuh dengan jama'ah maka ia mendapat seperti qiyam satu malam."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Abu Hurairah, Anas, Umarah bin Ruwaibah, Jundub bin Abdillah bin Sufyan Al Bajali, Ubai bin Ka'b, Abu Musa dan Buraidah.

Abu Isa berkata: "Hadits Utsman adalah hadits hasan shahih."

Hadits ini diriwayatkan dari Abdur Rahman bin Abi Amrah dari Utsman dengan mauquf, dan diriwayatkan dari jalan lain dari Utsman dengan marfu."

٢٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هٰرُونَ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ، فَلَا تُخْفِرُوا اللهَ فِي ذِمَّتِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

222. Muhammad Basysyar menceriterakan kepada kami, Yazid bin Harun menceriterakan kepada kami, Dawud bin Abi Hind memberitakan kepada kami dari Al Hasan dari Jundub bin Sufyan dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa shalat Shubuh maka ia di dalam jaminan Allah maka janganlah ia melanggar Allah dalam jaminanNya!"

Abu Isa berkata: "Hadits hasan shahih."

٢٢٣- حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ أَبُو غَسَّانَ الْعَنْبَرِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ الْكَحَّالِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَوْسٍ الْخُزَاعِيِّ عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مَرْفُوعٌ، هُوَ صَحِيحٌ مُسْنَدٌ وَمَوْقُوفٌ إِلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يُسْنَدْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

223. Abbas Al Anbari menceriterakan kepada kami, Yahya bin Katsir Abu Ghassan Al Anbari menceriterakan kepada kami dari Isma'il Al Kahhal dari Abdullah bin Aus Al Khuza'i dari Buraidah Al Aslami dari Nabi saw bersabda: "Bergembiralah orang-orang yang berjalan di kegelapan ke masjid-masjid dengan cahaya yang sempurna besok pada hari Kiyamat!"

Abu Isa berkata: Ini adalah hadits gharib. Dari jalan ini adalah marfu', dia shahih, bersanad dan mauquf kepada para shahabat Nabi saw dan tidak disanadkan kepada Nabi saw".

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ

166. BAB TENTANG KEUTAMAAN SHAFF (BARISAN DALAM JAMA'AH) YANG PERTAMA

٢٢٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأُبَيٍّ وَعَائِشَةَ وَالْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْأَوَّلِ ثَلَاثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

224. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceriterakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik shaf laki-laki adalah shaf yang awal (pertama) dan seburuk-buruknya adalah yang paling akhir (paling belakang). Sebaik-baik shaf perempuan adalah shaf yang paling akhir dan seburuk-buruknya adalah yang paling awalnya."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abu Sa'id, Ubai, Aisyah, Al Irbadh bin Sariyah dan Anas."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

Telah diriwayatkan dari Nabi saw bahwasanya beliau memohonkan

ampunan bagi shaff pertama tiga kali, dan bagi shaff kedua satu kali.

٢٢٥- وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوا عَلَيْهِ.

قَالَ: حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

225. Nabi saw bersabda: "Seandainya manusia mengetahui apa (pahala) yang terdapat di dalam panggilan (adzan) dan shaff pertama kemudian mereka tidak mendapatkan kecuali mereka berundi atasnya niscaya mereka berundi atasnya."

Ia berkata: Ishaq bin Musa Al Anshari menceriterakan kepada kami akan hal itu, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik menceriterakan kepada kami dari Sumai dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw sepertinya.

٢٢٦- وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ نَحْوَهُ.

226. Qutaibah menceriterakan kepada kami sepertinya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي إِقَامَةِ الصُّفُوفِ

167. BAB TENTANG MENDIRIKAN SHAFF - SHAFF

٢٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا، فَخَرَجَ يَوْمًا فَرَأَى رَجُلًا خَارِجًا صَدْرُهُ عَنِ

الْقَوْمِ، فَقَالَ: لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَالْبَرَاءِ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ إِقَامَةُ الصُّفُوفِ.

وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ يُوَكِّلُ رِجَالًا بِإِقَامَةِ الصُّفُوفِ فَلَا يُكَبِّرُ حَتَّى يُخْبَرَ أَنَّ الصُّفُوفَ قَدِ اسْتَوَتْ.

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ: أَنَّهُمَا كَانَا يَتَعَاهَدَانِ ذٰلِكَ، وَيَقُولَانِ: اسْتَوُوا.

وَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ: تَقَدَّمْ يَا فُلَانُ، تَأَخَّرْ يَا فُلَانُ.

227. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Abu 'Awanah menceriterakan kepada kami dari Simak bin Harb dari An Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah saw meluruskan shaf-shaf kami. Suatu hari beliau keluar lalu beliau melihat seorang laki-laki dadanya keluar (menjorok) dari kaum itu, lalu beliau bersabda: "Sungguh kamu luruskan shaff-shaffmu atau Allah merombak di antara wajah-wajahmu."

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Samurah, Al Barra'. Jabir bin Abdillah, Anas, Abu Hurairah dan Aisyah.

Abu Isa berkata: "Hadits An Nu'man bin Basyir adalah hadits hasan shahih."

Telah diriwayatkan dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: "Termasuk kesempurnaan shalat adalah mendirikan shaff."

Dan diriwayatkan dari Umar bahwasanya ia menunjuk wakil beberapa orang laki-laki untuk mendirikan (meluruskan) shaff, di mana ia tidak bertakbir sebelum ia diberitahu bahwa shaff-shaff itu telah lurus.

Dan diriwayatkan dari 'Ali dan Utsman bahwasanya keduanya memelihara hal itu dan keduanya berkata: "Luruslah!"

Dan Ali selalu mengatakan: "Maju hai Fulan, mundur hai Fulan!"

بَابُ مَا جَاءَ لِيَلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى

168. BAB TENTANG HENDAKLAH MENGIRINGI AKU ORANG YANG DEWASA DAN PANDAI DARI KAMU

٢٢٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَأَبِي مَسْعُودٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَالْبَرَاءِ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يُعْجِبُهُ

أَنْ يَلِيَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ لِيَحْفَظُوا عَنْهُ.

قَالَ: وَخَالِدٌ الْحَذَّاءُ هُوَ: خَالِدُ بْنُ مِهْرَانَ يُكْنَى: أَبَا الْمَنَازِلِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ يُقَالُ: إِنَّ خَالِدًا الْحَذَّاءَ مَا حَذَا نَعْلًا قَطُّ، إِنَّمَا كَانَ يَجْلِسُ إِلَى حَذَّاءٍ فَنُسِبَ إِلَيْهِ.

قَالَ: وَأَبُو مَعْشَرٍ اسْمُهُ: زِيَادُ بْنُ كُلَيْبٍ.

228. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceriterakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceriterakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' menceriterakan kepada kami dari Abu Ma'syar dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah dari Nabi saw bersabda: "Hendaklah mengiringi aku orang dewasa dan pandai dari kamu, kemudian orang yang mengiringi (mendekati) mereka, kemudian orang yang mengiringi mereka. Dan janganlah kamu berselisih maka hatimu berselisih. Takutlah kamu terhadap kegaduhan pasar-pasar!"

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ubai bin Ka'b, Abu Mas'ud, Abu Sa'id, Al Bara' dan Anas".

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud adalah hadits hasan shahih gharib."

Dan telah diriwayatkan dari Nabi saw bahwasanya beliau tertarik bahwa orang-orang Muhajirin dan Anshar mengiringi beliau untuk menjaganya.

Ia berkata: "Khalid Al Hadzdza' adalah Khalid bin Mihran, yang dijuluki Abul Munazil".

Ia berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata: "Dikatakan bahwa Khalid Al Hadzdza' tidak pernah memakai sandal, ia duduk selalu setentang maka ia dinasabkan kepadanya."

Ia berkata: "Abu Ma'syar namanya adalah Ziyad bin Kulaib."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّفِّ بَيْنَ السَّوَارِي

169. BAB TENTANG MAKRUHNYA SHAFF DI ANTARA DUA TIANG

٢٢٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ هَانِئِ ابْنِ عُرْوَةَ الْمُرَادِيِّ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ مَحْمُودٍ قَالَ: صَلَّيْنَا خَلْفَ أَمِيرٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ فَاضْطَرَّنَا النَّاسُ فَصَلَّيْنَا بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ، فَلَمَّا صَلَّيْنَا قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: كُنَّا نَتَّقِي هٰذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ قُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ الْمُزَنِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يُصَفَّ بَيْنَ السَّوَارِي.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ.

229. Hannad menceriterakan kepada kami, Waki' menceriterakan kepada kami dari Sufyan dari Yahya bin Hani' bin Urwah Al Muradi dari Abdul Hamid bin Mahmud berkata: "Kami shalat di belakang salah seorang dari beberapa amir lalu orang-orang menjadikan kami terpaksa maka kami shalat di antara dua tiang. Ketika kami shalat, Anas bin Malik berkata: "Kami selalu menjaga ini pada masa Rasulullah saw."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Qurrah bin Iyas Al Muzanni.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan shahih."

Suatu kaum dari ahli ilmu memakruhkan dibuatnya shaff di antara dua tiang.

Dan dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Dan suatu kaum dari ahli ilmu meringankan hal itu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ

170. BAB TENTANG SHALAT DI BELAKANG SHAFF SENDIRIAN

٢٣٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ قَالَ: أَخَذَ زِيَادُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ بِيَدِي وَنَحْنُ بِالرَّقَّةِ فَقَامَ بِي عَلَى شَيْخٍ يُقَالُ لَهُ وَابِصَةُ بْنُ مَعْبَدٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ فَقَالَ زِيَادٌ: حَدَّثَنِي هٰذَا الشَّيْخُ: أَنَّ رَجُلًا صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، وَالشَّيْخُ يَسْمَعُ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ الصَّلَاةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ وَابِصَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ وَقَالُوا: يُعِيدُ إِذَا صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ.

وَقَدْ قَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: يُجْزِئُهُ إِذَا صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ.

وَقَدْ ذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ إِلَى حَدِيثِ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ أَيْضًا، قَالُوا: مَنْ صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ يُعِيدُ.

مِنْهُمْ حَمَّادُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ وَابْنُ أَبِي لَيْلَى وَوَكِيعٌ.

وَرَوَى حَدِيثَ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ غَيْرُ وَاحِدٍ مِثْلَ رِوَايَةِ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ وَابِصَةَ ابْنِ مَعْبَدٍ.

وَفِي حَدِيثِ حُصَيْنٍ مَا يَدُلُّكَ عَلَى أَنَّ هِلَالًا قَدْ أَدْرَكَ وَابِصَةَ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْحَدِيثِ فِي هٰذَا.

فَقَالَ بَعْضُهُمْ: حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ رَاشِدٍ عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ: أَصَحُّ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: حَدِيثُ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ أَصَحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا عِنْدِي أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ حَدِيثِ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ وَابِصَةَ.

230. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceriterakan kepada kami dari Hushain dari Hilal bin Yisaf berkata: "Ziyad

bin Abil Ja'd memegang tanganku sedangkan kami di tanah yang habis tergenang air lalu ia memberhentikan saya pada seorang syaikh yang bernama Wabishah bin Ma'bad dari Bani Asad. Lalu Ziyad berkata: "Syaikh (orang terpandang) itu berkata: "Bahwasanya seorang laki-laki shalat di belakang shaff sendirian - syaikh itu mendengar - lalu Rasulullah memerintahnya untuk mengulangi shalat."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali bin Syaiban dan Ibnu Abbas."

Abu Isa berkata: "Hadits Wabishah adalah hadits hasan."

Satu kaum dari ahli ilmu memakruhkan seseorang shalat di belakang shaff sendirian, dan mereka mengatakan: "Ia mengulangi apabila ia shalat di belakang shaff sendirian."

Dengannya Ahmad dan Ishaq berpendapat.

Suatu kaum dari ahli ilmu berkata: "Cukup baginya apabila ia shalat di belakang shaff sendirian.

Itu adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Ibnul Mubarak dan Asy Syafi'i.

Satu kaum dari penduduk Kufah berpendapat kepada hadits Wabishah bin Ma'bad juga. Mereka berkata: "Barangsiapa shalat di belakang shaff sendirian maka ia mengulanginya."

Di antara mereka adalah Hammad bin Sulaiman, Ibnu Abi Laila, dan Waki'.

Hadits Hushain dari Hilal bin Yisaf diriwayatkan oleh tidak hanya seorang seperti riwayat Abul Ahwash dari Ziyad bin Abil Ja'd dari Wabishah bin Ma'bad.

Di dalam hadits Hushain terdapat sesuatu yang menunjukkan bahwa Hilal menjumpai Wabishah.

Ahli hadits berbeda pendapat tentang ini.

Sebagian dari mereka mengatakan: "Hadits 'Amr bin Murrah dari Hilal bin Yisaf dari 'Amr bin Rasyid dari Wabishah bin Ma'bad adalah lebih shahih.

Dan sebagian dari mereka berkata: "Hadits Hushain dari Hilal bin Yisaf dari Ziyad bin Abil Ja'd dari Wabishah bin Ma'bad adalah lebih shahih.

Abu Isa berkata: "Ini menurut saya adalah lebih shahih dari pada hadits 'Amr bin Murrah karena hadits itu telah diriwayatkan dari selain hadits Hilal bin Yisaf dari Ziyad bin Abil Ja'd dari Wabishah.

٢٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ رَاشِدٍ عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ: أَنَّ رَجُلاً صَلَّى خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ الصَّلاَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ فَإِنَّهُ يُعِيدُ.

231. Muhammad bin Basysyar menceriterakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far meriwayatkan kepada kami, Syu'bah meriwayatkan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Hilal bin Yisaf dari 'Amr bin Rasyid dari Wabishah bin Ma'bad bahwasanya seorang laki-laki shalat di belakang shaff sendirian, lalu Nabi saw memerintahnya untuk mengulangi shalat itu.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Al Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Apabila seorang laki-laki shalat di belakang shaff sendirian maka ia mengulanginya."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُصَلِّي وَمَعَهُ رَجُلٌ

171. BAB TENTANG SEORANG LAKI - LAKI SHALAT DAN IA BERSAMA SEORANG LAKI - LAKI

٢٣٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْعَطَّارُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِي مِنْ وَرَائِي

فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ قَالُوا: إِذَا كَانَ الرَّجُلُ مَعَ الْإِمَامِ يَقُومُ عَنْ يَمِينِ الْإِمَامِ.

232. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Dawud bin Abdir Rahman Al 'Aththar menceriterakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Kuraib, maula Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas berkata: "Saya shalat bersama Nabi saw pada suatu malam. Lalu Rasulullah saw. memegang kepalaku (memegang kepala menurut adab Arab adalah perbuatan yang wajar dan biasa = pent) dari belakangku dan beliau menjadikan aku di sebelah kanannya."

Abu Isa berkata: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas."

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan atas dasar hadits ini menurut ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan orang-orang yang setelah mereka adalah mereka mengatakan: "Apabila seorang laki-laki bersama imam maka ia berdiri di sebelah kanan imam".

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُصَلِّي مَعَ الرَّجُلَيْنِ

172. BAB TENTANG SEORANG LAKI - LAKI SHALAT BERSAMA DUA ORANG LAKI - LAKI

٢٣٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ

قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنَّا ثَلَاثَةً أَنْ يَتَقَدَّمَنَا أَحَدُنَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً قَامَ رَجُلَانِ خَلْفَ الْإِمَامِ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّهُ صَلَّى بِعَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ، فَأَقَامَ أَحَدَهُمَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرَ عَنْ يَسَارِهِ، وَرَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ النَّاسِ فِي إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْمَكِّيِّ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

233. Bundar Muhammad bin Basysyar menceriterakan kepada kami, Muhammad bin Abi 'Adi menceriterakan kepada kami, ia berkata: "Isma'il bin Muslim menceriterakan kepada kami dari Al Hasan dari Samurah bin Jundub berkata: "Rasulullah saw memerintahkan kami apabila kami tiga orang maka salah seorang dari kami utuk maju (ke depan, menjadi imam)."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas' ud, Jabir, dan Anas bin Malik.

Abu Isa berkata: "Hadits Samurah adalah hadits hasan gharib."

Pengamalan atas dasar hadits ini menurut ahli ilmu adalah mereka mengatakan: "Apabila mereka tiga orang maka dua orang berdiri di be-

lakang imam."

Dan diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia shalat bersama 'Alqamah dan Al Aswad, maka ia memberdirikan salah seorang dari keduanya di sebelah kanannya, dan yang lain di sebelah kirinya. Dan ia meriwayatkannya dari Nabi saw.

Sebagian manusia membicarakan mengenai Isma'il bin Muslim Al Makki dari segi hafalannya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُصَلِّي وَمَعَهُ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ

173. BAB TENTANG SEORANG LAKI - LAKI SHALAT BERSAMA ORANG LAKI - LAKI BANYAK DAN ORANG PEREMPUAN BANYAK

٢٣٤- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ الْاَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ عَنْ إِسْحٰقَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِي طَلْحَةَ عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : اَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ صَنَعَتْهُ، فَاَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ : قُومُوا فَلْنُصَلِّ بِكُمْ. قَالَ اَنَسٌ : فَقُمْتُ اِلٰى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ فَنَضَحْتُهُ بِالْمَاءِ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَفْتُ عَلَيْهِ اَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلّٰى بِنَا رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ.

قَالَ اَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ اَنَسٍ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا : اِذَا كَانَ مَعَ الْاِمَامِ رَجُلٌ وَامْرَاَةٌ، قَامَ الرَّجُلُ عَنْ يَمِينِ الْاِمَامِ وَالْمَرْاَةُ خَلْفَهُمَا، وَقَدِ احْتَجَّ بَعْضُ النَّاسِ بِهٰذَا

الْحَدِيثِ فِي اِجَازَةِ الصَّلَاةِ اِذَا كَانَ الرَّجُلُ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، وَقَالُوا : اِنَّ الصَّبِيَّ لَمْ تَكُنْ لَهُ صَلَاةٌ. وَكَانَ اَنَسٌ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحْدَهُ، وَلَيْسَ الْاَمْرُ عَلٰى مَا ذَهَبُوا اِلَيْهِ، لِاَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَقَامَهُ مَعَ الْيَتِيمِ خَلْفَهُ، فَلَوْلَا اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لِلْيَتِيمِ صَلَاةً، لَمَّا اَقَامَ مَعَهُ وَلَا اَقَامَهُ عَنْ يَمِينِهِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مُوسَى بْنِ اَنَسٍ عَنْ اَنَسٍ اَنَّهُ صَلّٰى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاَقَامَهُ عَنْ يَمِينِهِ، وَفِي هٰذَا الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ اَنَّهُ اِنَّمَا صَلّٰى تَطَوُّعًا، اَرَادَ اِدْخَالَ الْبَرَكَةِ عَلَيْهِمْ.

234. Ishaq Al Anshari menceriterakan kepada kami, Ma'n menceriterakan kepada kami, Malik bin Anas menceriterakan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah dari Anas bin Malik bahwasanya neneknya, Mulaikah memanggil Rasulullah pada makanan yang dibuatnya. Lalu beliau memakan dari padanya kemudian beliau bersabda: "Berdirilah, kami shalat bersamamu!" Anas berkata: "Saya berdiri ke tikar kami yang telah hitam karena lamanya dipakai, lalu saya memercikinya dengan air. Lalu Rasulullah saw berdiri di atasnya, saya dan seorang yatim membuat shaff di belakangnya, sedang wanita tua (nenek) itu di belakang kami. Rasulullah shalat dua reka'at bersama kami kemudian beliau pergi."

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah shahih, pengamalan atasnya menurut ahli ilmu adalah mereka mengatakan: "Apabila ada seorang laki-laki dan seorang perempuan berkumpul bersama imam maka laki-laki berdiri di sebelah kanan imam dan perempuan itu di belakang keduahya. Sebagian manusia berhujjah dengan hadits ini mengenai boleh-

nya shalat apabila seorang laki-laki shalat di belakang shaff sendirian. Dan mereka mengatakan: "Sesungguhnyua anak itu tidak mempunyai shalat." Anas di belakang Nabi saw sendirian. Dan urusan itu tidak menurut apa yang mereka berpendapat itu, karena Nabi menempatkannya bersama yatim di belakangnya. Seandainya tidak karena Nabi saw menjadikan shalat bagi yatim niscaya tidak menempatkan anak yatim itu bersamanya, dan tidak menempatkannya di sebelah kanannya. Telah diriwayatkan dari Musa bin Anas dari Anas bahwasanya ia shalat bersama Nabi saw dan beliau menempatkannya di sebelah kanannya. Di dalam hadits ini terdapat dalil bahwasanya ia hanyalah shalat sunnat karena beliau bermaksud untuk memasukkan berkah atas mereka.

بَابُ مَنْ أَحَقُّ بِالْإِمَامَةِ

174. BAB TENTANG ORANG PALING BERHAK UNTUK MENJADI IMAM

٢٣٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ رَحِمَهُ اللهُ وَحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَكْبَرُهُمْ سِنًّا، وَلَا يَؤُمَّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. قَالَ مَحْمُودٌ: قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: أَقْدَمُهُمْ سِنًّا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَمَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ وَعَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: أَحَقُّ النَّاسِ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ وَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، وَقَالُوا: صَاحِبُ الْبَيْتِ أَحَقُّ بِإِمَامَتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لِغَيْرِهِ فَلَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ بِهِمْ.

وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ، وَقَالُوا: السُّنَّةُ أَنْ يُصَلِّيَ صَاحِبُ الْبَيْتِ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَؤُمَّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلَا يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، فَإِذَا أَذِنَ فَأَرْجُو أَنَّ الْإِذْنَ فِي الْكُلِّ، وَلَمْ يَرَ بِهِ بَأْسًا إِذَا أَذِنَ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ بِهِ.

235. Hannad menceriterakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceriterakan kepada kami dari Al A'masy rahimahullah, dan Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Abu Mu'awiyah dan Ibnu Numair menceriterakan kepada kami dari Al A'masy dari Isma'il bin Raja' Az Zubaidi dari Aus bin Dham'aj berkata: "Saya mendengar Abu Mas'ud Al Anshari berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Menjadi imam pada suatu kaum orang yang paling pandai membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dari mereka. Jika mereka sama dalam membaca maka orang yang paling mengetahui sunnah di antara mereka. Jika mereka sama dalam sunnah maka orang yang paling dahulu hijrah. Dan jika mereka sama dalam hijrah maka orang yang paling tua di antara mereka. Dan janganlah seseorang dijadikan ma'mum di dalam kekuasaannya, dan bantalnya di rumahnya tidak diduduki kecuali dengan izinnya."

Mahmud berkata: "Ibnu Numair berkata di dalam haditsnya "Orang yang paling tua umurnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id, Anas bin Malik, Malik bin Huwairits dan 'Amr bin Salamah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud adalah hadits hasan shahih. Pengamalan atas dasar ini menurut ahli ilmu adalah mereka mengatakan: "Orang yang paling berhak menjadi imam adalah orang yang paling pandai membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan paling mengetahui As Sunnah". Mereka berkata: "Pemilik rumah adalah orang yang paling berhak menjadi imam". Dan sebagian dari mereka berkata: "Apabila pemilik rumah adzan untuk orang lain maka tidak mengapa ia shalat bersama mereka."

Dan sebagian dari mereka memakruhkannya. Dan mereka berkata: "Menurut Sunnah, pemilik rumah itu shalat bersama mereka (menjadi imam). Ahmad bin Hambal berkata: "Sabda Nabi saw: "Janganlah seseorang dijadikan ma'mum di dalam kekuasaannya dan bantalnya jangan di rumahnya jangan diduduki kecuali dengan izinnya" maka apabila ia mengizinkan maka saya berharap bahwasanya izin secara keseluruhan, dan ia berpendapat tidak mengapa apabila ia mengizinkan orang lain untuk shalat dengannya (menjadi imam).

بَابُ مَاجَاءَ إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ

175. BAB TENTANG APABILA SALAH SEORANG DARI KAMU MENJADI IMAM MAKA HENDAKLAH IA MERINGANKANNYA

٢٣٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ وَالْمَرِيضَ. فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ، فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ.

Simon At Timidzi Jilid I Kaw 2007

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ وَأَنَسٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَمَالِكِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَأَبِي وَاقِدٍ وَعُثْمَانَ بْنِ الْعَاصِ وَأَبِي مَسْعُودٍ وَجَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ: اخْتَارُوا أَلَّا يُطَوِّلَ الْإِمَامُ الصَّلَاةَ مَخَافَةَ الْمَشَقَّةِ عَلَى الضَّعِيفِ وَالْكَبِيرِ وَالْمَرِيضِ.

وَأَبُو الزِّنَادِ اسْمُهُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ ذَكْوَانَ. وَالْأَعْرَجُ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ هُرْمُزٍ الْمَدِينِيُّ يُكْنَى أَبَا دَاوُدَ.

236. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdir Rahman menceriterakan kepada kami, dari Abuz Zinad dari Al A'raj ari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw bersabda: "Apabila salah seorang di antaramu menjadi imam maka hendaklah ia meringankan, karena sesungguhnya di kalangan mereka ada anak kecil dan orang tua, ada orang yang yang lemah dan orang yang sakit. Apabila ia shalat sendirian maka hendaklah ia shalat bagaimana ia kehendaki!"

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Adi bin Hatim, Anas, Jabir bin Samurah, Malik bin Abdillah, Abu Waqid, Utsman bin Al 'Ash, Abu Mas'ud, Jabir bin Abdillah, dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Itu adalah perkataan (pendapat) sebagian besar ahli ilmu. Mereka memilih agar imam tidak memanjangkan shalat karena dikhawatirkan menyulitkan terhadap orang yang lemah, tua dan orang yang sakit. Abuz Zinad, namanya adalah Abdullah bin Dzakwan. Sedangkan Al A'raj adalah Abdur Rahman bin Hurmuz, dijuluki Abu Dawud.

٢٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ

قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي تَمَامٍ .

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

237. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Abu Awanah menceriterakan kepada kami dari Qatadah dari Anas berkata: "Rasulullah saw itu adalah orang yang paling ringan shalatnya dalam kesempurnaan."

Ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَحْرِيمِ الصَّلَاةِ وَتَحْلِيلِهَا

176. BAB TENTANG MULAI DAN SELESAINYA SHALAT

٢٣٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ اَبِي سُفْيَانَ طَرِيفٍ السَّعْدِيِّ عَنْ اَبِي نَضْرَةَ عَنْ اَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ، وَلَاصَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ، فِي فَرِيضَةٍ اَوْ غَيْرِهَا .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ . وَحَدِيثُ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طَالِبٍ اَجْوَدُ اِسْنَادًا وَاَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ اَبِي سَعِيدٍ، وَقَدْ كَتَبْنَاهُ اَوَّلَ فِي كِتَابِ الْوُضُوءِ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ : اِنَّ تَحْرِيمَ

الصَّلَاةِ التَّكْبِيرُ . وَلَايَكُونُ الرَّجُلُ دَاخِلًا فِي الصَّلَاةِ اِلَّا بِالتَّكْبِيرِ .

قَالَ اَبُو عِيسٰى : سَمِعْتُ اَبَابَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ اَبَانٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ مَهْدِيٍّ يَقُولُ : لَوِ افْتَتَحَ الرَّجُلُ الصَّلَاةَ بِتِسْعِينَ اسْمًا مِنْ اَسْمَاءِ اللّٰهِ تَعَالٰى وَلَمْ يُكَبِّرْ لَمْ يُجْزِهِ ، وَاِنْ اَحْدَثَ قَبْلَ اَنْ يُسَلِّمَ اَمَرْتُهُ اَنْ يَتَوَضَّاَ ثُمَّ يَرْجِعَ اِلٰى مَكَانِهِ وَيُسَلِّمَ اِنَّمَا الْاَمْرُ عَلٰى وَجْهِهِ .

وَاَبُو نَضْرَةَ اسْمُهُ مُنْذِرُ بْنُ مَالِكِ بْنِ قُطَعَةَ .

238. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan Tharif As-Sa'di dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkannya (haram melakukan ucapan dan perbuatan selain yang berkaitan dengan shalat) adalah takbir dan yang menghalalkannya (halal dari melakukan ucapan dan perbuatan selain yang berkaitan dengan shalat) adalah ucapan salam. Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca **Al-hamd** (Al-Fatihah) dan surah (dari Al-Qur'an), baik dalam shalat fardhu atau yang lain."

Dalam bab ini ada hadits dari 'Ali dan 'Aisyah. Hadits 'Ali bin Abu Thalib itu lebih baik sanadnya dan lebih shahih daripada hadits Abu Sa'id. Kami telah menuliskannya pada permulaan bab wudhu'. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang sesudah mereka. Dalam masalah ini, Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berkata: "Sesungguhnya yang mengharamkan shalat itu adalah takbir, dan seseorang tidak masuk dalam shalat kecuali dengan takbir."

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Abu Bakr Muhammad bin Aban berkata: "Saya mendengar 'Abdur Rahman bin Mahdi berkata: "Seandainya seseorang memulai shalat dengan 99 nama dari nama-nama

Allah ta'ala tetapi ia tidak bertakbir, maka hal itu tidak cukup (tidak sah) baginya. Apabila seseorang berhadats sebelum mengucapkan salam, maka saya akan menyuruhnya untuk berwudhu' kemudian ia kembali ke tempatnya semula dan mengucapkan salam. Masalah ini hanya menurut wajahnya saja (maksudnya, ini hanya satu pendapat saja)."

Nama Abu Nadhrah adalah Mundzir bin Malik bin Qutha'ah.

بَابٌ فِي الْأَصَابِعِ عِنْدَ التَّكْبِيرِ

177. BAB TENTANG (POSISI) JARI - JARI SEWAKTU TAKBIR

٢٣٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى ابْنُ يَمَانٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ نَشَرَ أَصَابِعَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا.

وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ يَحْيَى بْنِ الْيَمَانِ، وَأَخْطَأَ ابْنُ يَمَانٍ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ.

239. Qutaibah dan Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari Sa'id bin Sama'an dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. bertakbir untuk shalat, beliau membentangkan jari-jarinya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu telah diriwayatkan

pula tidak hanya oleh seseorang dari Ibnu Abu Dzi'b dari Sa'id bin Sam'an dari Abu Hurairah bahwasanya apabila Nabi s.a.w. masuk (memulai) shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya dalam keadaan terbentang."

Hadits ini lebih shahih daripada hadits riwayat Yahya bin Al-Yaman. Ibnu Yaman telah berbuat kesalahan dalam hadits ini.

٢٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ يَمَانٍ، وَحَدِيثُ يَحْيَى بْنِ يَمَانٍ خَطَأٌ.

240. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin 'Abdul Majid Al-Hanafi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Sam'an dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Hurairah berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. berdiri untuk (mengerjakan shalat) maka beliau mengangkat kedua tangannya dalam keadaan terbentang."

Abu 'Isa berkata: " 'Abdullah berkata: "Hadits ini lebih shahih daripada hadits Yahya bin Yaman; hadits Yahya bin Yaman itu salah."

بَابٌ فِي فَضْلِ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى

178. BAB TENTANG KEUTAMAAN TAKBIR YANG PERTAMA

٢٤١- حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى لِلّٰهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى إِلَّا كُتِبَ لَهُ بَرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: قَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَنَسٍ مَوْقُوفًا وَلَا أَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ إِلَّا مَا رَوَى سَلَمُ بْنُ قُتَيْبَةَ عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو، وَإِنَّمَا يُرْوَى هٰذَا عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ الْبَجَلِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَوْلَهُ. حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ طَهْمَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ الْبَجَلِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَرَوَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُمَارَةَ ابْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا. وَهٰذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَهُوَ حَدِيثٌ مُرْسَلٌ.

عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ لَمْ يُدْرِكْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ.

241. 'Uqbah bin Mukram dan Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Thu'mah bin 'Amr dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat 40 hari dengan berjama'ah dimana ia mendapatkan takbir yang pertama maka ia dicatat selamat dari dua hal, yaitu selamat dari api neraka dan selamat dari nifaq."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula dari Anas dengan

mauquf; dan saya tidak mengetahui seseorang yang merafa'kannya kecuali haits yang diriwayatkan oleh Salm bin Qutaibah dari Thu'mah bin 'Amr. Hadits ini diriwayatkan juga dari Habib bin Abu Habib Al-Bajalli dari Anas bin Malik dengan perkataan yang serupa."

Hannad menceritakan kepada kami dengan hadits seperti di atas Waki' menceritakan kepada kami dari Khalid bin Thahman dari Habib bin Abu Habib Al-Bajali dari Anas, akan tetapi ia tidak merafa'kannya. Isma'il bin 'Ayyasy meriwayatkan hadits ini dari 'Umarah bin Ghaziyyah dari Anas bin Malik dari 'Umar bin Al-Khaththab dari Nabi s.a.w. dengan hadits yang serupa. Hadits ini adalah hadits yang tidak dihafal; hadits itu adalah hadits mursal.

'Umarah bin Ghaziyyah itu tidak pernah berjumpa dengan Anas bin Malik.

بَابُ مَا يَقُولُ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ

179. BAB TENTANG BACAAN YANG DIUCAPKAN SEWAKTU MEMULAI SHALAT

٢٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَلِيٍّ الرِّفَاعِيِّ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ بِاللَّيْلِ كَبَّرَ، ثُمَّ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، ثُمَّ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَجَابِرٍ

وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ أَشْهَرُ حَدِيثٍ فِي هٰذَا الْبَابِ، وَقَدْ أَخَذَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ بِهٰذَا الْحَدِيثِ. وَأَمَّا أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ فَقَالُوا: إِنَّمَا يُرْوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ، وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ.

وَقَدْ تُكُلِّمَ فِي إِسْنَادِ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ، كَانَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ يَتَكَلَّمُ فِي عَلِيِّ بْنِ عَلِيٍّ، وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا يَصِحُّ هٰذَا الْحَدِيثُ.

242. Muhammad bin Musa Al-Bashri menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, dari 'Ali bin 'Ali Ar-Rifa'i, dari Abul Mutawakkil dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. berdiri untuk (mengerjakan) shalat pada waktu malam, beliau mengucapkan **Subhaanakallaahumma wabihamdikawatabaarakasmuka wata'aalaa jadduka walaa ilaaha ghairuka** (yang artinya: "Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepadaMu, Maha Berkah namaMu, Maha Tinggi kemuliaanMu, dan tidak ada Tuhan kecuali Engkau"). Kemudian beliau mengucapkan **Allaahu akbar kabiira** (yang artinya: "Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya). Lalu beliau membaca **A'uudzu billaahis samii'il 'aliimi minasy syaithaanir rajiim, min hamzihi wanafkhihi wanaftsih** (yang artinya: "Saya berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari syetan yang terkutut, dari godaan, gangguan dan ludahannya").

Dalam bab ini ada hadits dari 'Ali, 'Abdullah bin Mas'ud, 'Aisyah, Jabir, Jubair bin Muth'im dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id adalah hadits yang paling terkenal dalam masalah ini. Sekelompok ulama' telah mengambil hadits ini. Mayoritas ulama' mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Nabi s.a.w. dimana beliau mengucapkan: "**Subhaanakallaahumma wabihamdika watabaarakasmuka wata'aalaa jadduka walaa ilaaha ghairuk**". Demikianlah yang diriwayatkan dari 'Umar bin Al-Khaththab dan 'Abdullah bin Mas'ud."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan tabi'in yang lain.

Mengenai sanad hadits Abu Sa'id ini dipermasalahkan dimana Yahya bin Sa'id mempermasalahkan tentang 'Ali bin 'Ali. Ahmad berkata: "Hadits ini tidak shahih."

٢٤٣ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَحَارِثَةُ قَدْ تُكُلِّمَ فِيهِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

وَأَبُو الرِّجَالِ اسْمُهُ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ.

234. Al-Hasan bin 'Arafah dan Yahya bin Musa menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Haritshah bin Abur Rijal dari 'Amrah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Apabila Nabi s.a.w. memulai shalat, beliau membaca **Subhaanakallaahumma wabihamdika watabaarakasmuka wata'aalaa**

jadduka walaa ilaaha ghairuk (yang artinya: "Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepadaMu, Maha Berkah namaMu, Maha Tinggi kemuliaanMu, dan tidak ada Tuhan kecuali Engkau").

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang tidak kami ketahui melainkan dari riwayat ini. Haritsah dipermasalahkan dari segi hafalannya."

Nama Abur Rijal adalah Muhammad bin 'Abdur Rahman.

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَرْكِ الْجَهْرِ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

180. BAB TENTANG TIDAK MENGERASKAN BACAAN *BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM*

٢٤٤- حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ حَدَّثَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَايَةَ عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: سَمِعَنِي اَبِي وَاَنَا فِي الصَّلَاةِ اَقُوْلُ (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ) فَقَالَ لِي: اَيْ بُنَيَّ مُحْدَثٌ اِيَّاكَ وَالْحَدَثَ، قَالَ: وَلَمْ اَرَ اَحَدًا مِنْ اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اَبْغَضَ اِلَيْهِ الْحَدَثُ فِي الْاِسْلَامِ، يَعْنِي مِنْهُ، وَقَالَ: وَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَعَ اَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ فَلَمْ اَسْمَعْ اَحَدًا مِنْهُمْ يَقُوْلُهَا، فَلَا تَقُلْهَا، اِذَا اَنْتَ صَلَّيْتَ فَقُلْ: (اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ)

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ اَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَغَيْرُهُمْ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِيْنَ. وَبِهِ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَاَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ، لَا يَرَوْنَ اَنْ يَجْهَرَ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، قَالُوْا: وَيَقُوْلُهَا فِي نَفْسِهِ.

244. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Qais bin 'Abayah dari Ibnu 'Abdullah bin Mughaffal dimana ia berkata: "Ayahku mendengar sewaktu aku shalat dengan mengeraskan bacaan **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim**, kemudian ia berkata kepadaku: "Wahai anakku, apa yang kamu ucapkan adalah buat-buatan, jauhilah untuk membuat-buat". Ia lalu berkata: "Aku tidak melihat seorang pun dari kalangan shahabat Rasulullah s.a.w. itu lebih membenci daripada membuat-buat dalam Islam", yang dimaksud adalah mengenai bacaan basmalah, dan ia berkata: "Aku shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w., Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman dan saya tidak mendengar seorang pun di antara mereka yang mengeraskan bacaan basmalah, maka janganlah kamu mengeraskan bacaan itu. Apabila kamu shalat maka ucapkanlah **Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin.**"

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah bin Mughaffal ini adalah hadits hasan". Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., diantaranya adalah Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali dan yang lain dan ulama' dari kalangan tabi'in. Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq berpendapat bahwa tidak perlu membaca **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim** dengan suara keras, dan mereka berkata: "Cukup membaca basmalah untuk dirinya sendiri."

بَابُ مَنْ رَاَى الْجَهْرَ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

181. BAB TENTANG PENDAPAT ORANG YANG MEMBACA *BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM* DENGAN SUARA KERAS

٢٤٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَمَّادٍ عَنْ أَبِي خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ صَلَاتَهُ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ. وَقَدْ قَالَ بِهٰذَا عِدَّةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ أَبُو هُرَيْرَةَ وَابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ الزُّبَيْرِ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، رَأَوُا الْجَهْرَ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ حَمَّادٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ وَأَبُو خَالِدٍ الْوَالِبِيُّ وَاسْمُهُ هُرْمُزُ وَهُوَ كُوفِيٌّ.

245. Ahmad bin 'Abdah menceritakan kepada kami, Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Isma'il bin Hammad menceritakan kepadaku dari Abu Khalid dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. biasa memulai shalatnya dengan **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim.**"

Abu 'Isa berkata: "Sanad hadits di atas tidak seperti itu. Banyak ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., diantaranya Abu Hurairah, Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Ibnuz Zubair dan ulama' dari kalangan tabi'in berpendapat bahwa bacaan **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim** dengan suara keras. Demikian pula pendapat Asy-Syafi'i, Isma'il bin Hammad, yakni Ibnu Abi Sulaiman, dan Abu Khalid Al-Walibi yang namanya Hurmuz dan dia adalah ulama' Kufah."

بَابٌ فِي افْتِتَاحِ الْقِرَاءَةِ بِالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

182. BAB TENTANG PERMULAAN BACAAN DENGAN *ALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIN*

٢٤٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: إِنَّمَا مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، مَعْنَاهُ أَنَّهُمْ كَانُوا يَبْدَءُونَ بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ قَبْلَ السُّورَةِ، وَلَيْسَ مَعْنَاهُ أَنَّهُمْ كَانُوا لَا يَقْرَءُونَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ.

وَكَانَ الشَّافِعِيُّ يَرَى أَنْ يُبْدَأَ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ وَأَنْ يُجْهَرَ بِهَا إِذَا جُهِرَ بِالْقِرَاءَةِ.

246. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w., Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman biasa memulai bacaan dengan **Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin.**"

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi dan tabi'in, dimana mereka biasa memulai bacaan shalat dengan **Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin.**''

Asy-Syafi'i berkata: ''Yang dimaksud dengan hadits ini yaitu bahwasanya Nabi s.a.w., Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman biasa memulai bacaan dengan **Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamin**, artinya bahwa mereka memulai dengan bacaan Al-Fatihah sebelum membaca surah Al-Qur'an, bukan berarti bahwa mereka tidak membaca **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim.**''

Asy-Syafi'i berpendapat bahwa bacaan itu dimulai dengan **Bismillaahir Rahmaanir Rahiim** dan hendaknya basmalah itu dibaca keras apabila bacaan Al-Fatihah dan surah Al-Qur'an dibaca keras.

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّهُ لَاصَلَاةَ اِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

183. BAB TENTANG SHALAT ITU TIDAK SAH KECUALI DENGAN BACAAN AL - FATIHAH

٢٤٧- حَدَّثَنَا ابْنُ اَبِي عُمَرَ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَاصَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَاَنَسٍ وَاَبِي قَتَادَةَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ اَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُبَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ وَعِمْرَانُ

ابْنُ حُصَيْنٍ وَغَيْرُهُمْ، قَالُوا: لَاتُجْزِئُ صَلَاةٌ اِلَّا بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحٰقُ.

247. Ibnu Abi 'Umar dan 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: ''Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Mahmud bin Ar-Rabi' dari 'Ubadah bin Ash-Shamit dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: ''Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul kitab.''

Dalam hadits ini ada riwayat dari Abu Hurairah, 'Aisyah, Anas, Abu Qatadah dan 'Abdullah bin 'Amr. Abu 'Isa berkata: ''Hadits 'Ubadah itu adalah hadits hasan shahih. Pengalaman terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., diantaranya 'Umar bin Al-Khaththab, Jabir bin 'Abdullah, 'Umrah bin Hushain dan yang lain, dimana mereka berkata: ''Shalat tidak cukup (tidak sah) kecuali dengan bacaan Al-Fatihah''.

Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّأْمِينِ

184. BAB TENTANG BACAAN *AMIN*

٢٤٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجْرِ بْنِ عَنْبَسٍ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) وَقَالَ: آمِينَ، وَمَدَّ بِهَا صَوْتَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَاَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ ، وَبِهِ يَقُولُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ يَرَوْنَ أَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ صَوْتَهُ بِالتَّأْمِينِ وَلَا يُخْفِيهَا .

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ .

248. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Hujr bin 'Anbas dari Wa'il bin Hujr dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. membaca **ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin,** beliau lalu mengucapkan **aamiin,** dan beliau memanjangkan ucapan **aamiin** itu."

Dalam hadits ini ada riwayat dari 'Ali dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Wa'il bin Hujr itu adalah hadits hasan. Pendapat itu diikuti tidak hanya seorang ulama' saja dari kalangan shahabat Nabi dan tabi'in, dimana mereka berpendapat bahwa seseorang hendaknya mengeraskan ucapan aamiin dan tidak menyembunyikannya."

Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

٢٤٩- وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجْرٍ أَبِي الْعَنْبَسِ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ ﴿غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾ فَقَالَ : أَمِينَ ، وَخَفَضَ بِهَا صَوْتَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : حَدِيثُ سُفْيَانَ

أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ شُعْبَةَ فِي هٰذَا ، وَأَخْطَأَ شُعْبَةُ فِي مَوَاضِعَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ عَنْ حُجْرٍ أَبِي الْعَنْبَسِ وَإِنَّمَا هُوَ حُجْرُ بْنُ الْعَنْبَسِ وَيُكْنَى أَبَا السَّكَنِ . وَزَادَ فِيهِ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ ، وَلَيْسَ فِيهِ عَنْ عَلْقَمَةَ .

وَإِنَّمَا هُوَ حُجْرُ بْنُ عَنْبَسٍ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ ، وَقَالَ : وَخَفَضَ بِهَا صَوْتَهُ ، وَإِنَّمَا هُوَ مَدَّ بِهَا صَوْتَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ ، فَقَالَ : حَدِيثُ سُفْيَانَ فِي هٰذَا أَصَحُّ . قَالَ : رَوَى الْعَلَاءُ بْنُ صَالِحٍ الْأَسَدِيُّ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ نَحْوَ رِوَايَةِ سُفْيَانَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ صَالِحٍ الْأَسَدِيِّ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجْرٍ بْنِ عَنْبَسٍ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ .

249. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Salamah bin Kuhail dari Hujr Abul 'Anbas dari 'Alqamah bin Wa'il dari ayahnya bahwasanya Nabi s.a.w. membaca **ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin,** beliau lantas membaca **aamiin,** dan beliau mengucapkannya dengan suara pelan."

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata: "Dalam masalah ini, hadits Sufyan itu lebih shahih daripada hadits Syu'bah. Dalam hadits ini, Syu'bah banyak melakukan kesalahan; dimana ia mengatakan dari Hujr Abul 'Anbas, padahal dia sebenarnya adalah Hujr

bin Al-'Anbas yang diberi julukan dengan Abu Sakan. Dalam hadits itu, ia juga menyebutkan dari 'Alqamah bin Wa'il, padahal sebenarnya tidak ada dari 'Alqamah".

Riwayat yang benar adalah dari Hujr bin 'Anbas dari Wa'il bin Hujr. Dia mengatakan: "beliau mengucapkannya dengan suara pelan", padahal sebenarnya "beliau mengucapkannya dengan panjang."

Abu 'Isa berkata: "Saya bertanya kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini, kemudian ia mengatakan: "Dalam masalah ini, hadits Sufyan itu lebih shahih". Ia berkata: "Al-'Ala' bin Shalih Al-Asadi meriwayatkan dari Salamah bin Kuhail seperti riwayat Sufyan."

Abu 'Isa berkata: "Abu Bakr Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Al-'Ala' bin Shalih Al-Asadi dari Salamah bin Kuhail dari Hujr bin 'Anbas dari Wa'il bin Hujr dari Nabi s.a.w. seperti hadits Sufyan dari Salamah bin Kuhail."

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ التَّأْمِيْنِ

185. BAB TENTANG KEUTAMAAN *AMIN*

٢٥٠- حَدَّثَنَا كُرَيْبٌ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلَائِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

250. Abu Kuraib Muhammad bin Al-'Ala' menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Malik bin Anas menceritakan kepadaku, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al-Musayyab dan Abu Salamah

dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana ia berkata: "Apabila imam mengucapkan **aamiin** maka ucapkanlah **aamiin**, karena barangsiapa yang **aamiin**nya bersamaan dengan **aamiin**nya malaikat, maka diampunilah dosanya yang telah lewat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits shahih."

بَابُ مَاجَاءَ فِي السَّكْتَتَيْنِ

186. BAB TENTANG DUA KALI BERHENTI

٢٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيْدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: سَكْتَتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَرَ ذٰلِكَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ قَالَ: حَفِظْنَا سَكْتَةً، فَكَتَبْنَا إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ بِالْمَدِيْنَةِ، فَكَتَبَ أُبَيٌّ أَنْ: حَفِظَ سَمُرَةُ. قَالَ سَعِيْدٌ: فَقُلْنَا لِقَتَادَةَ: مَا هَاتَانِ السَّكْتَتَانِ؟ قَالَ: إِذَا دَخَلَ فِي صَلَاتِهِ، وَإِذَا فَرَغَ مِنَ الْقِرَاءَةِ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذٰلِكَ: وَإِذَا قَرَأَ (وَلَا الضَّالِّيْنَ) قَالَ: وَكَانَ يُعْجِبُهُ إِذَا فَرَغَ مِنَ الْقِرَاءَةِ أَنْ يَسْكُتَ حَتَّى يَتَرَادَّ إِلَيْهِ نَفْسُهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيْثُ سَمُرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَسْتَحِبُّوْنَ لِلْإِمَامِ

أَنْ يَسْكُتَ بَعْدَ مَا يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ وَبَعْدَ الْفَرَاغِ مِنَ الْقِرَاءَةِ .
وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحٰقُ وَأَصْحَابُنَا .

251. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, 'Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Al-Hasan dari Samurah dimana ia berkata: "Ada dua kali berhenti yang saya ingat dari Rasulullah s.a.w. Kemudian Umran bin Hushain mengingkari yang demikian itu dan berkata: "Kami mengingatnya hanya satu kali berhenti. Kemudian kami mengirim surat kepada Ubay bin Ka'b di Madinah, lantas Ubay menetapkan tentang "ingatan Samurah itu". Said berkata: "Kami bertanya kepada Qatadah: "Apakah dua kali berhenti itu?" Ia menjawab: "Sewaktu beliau masuk (memulai) shalat, dan ketika beliau selesai membaca bacaan". Kemudian setelah itu ia berkata: "dan ketika beliau membaca **waladhdhalliin.**" Ia berkata: "Dan cukup mengherankan sewaktu selesai dari bacaan untuk berhenti sehingga beliau mengambil nafas".

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Samurah itu adalah hadits hasan."

Yang demikian itu bukan hanya pendapat seorang ulama' saja, dimana mereka menganggap sunnat bagi imam untuk berhenti sesudah memulai shalat (doa iftitah) dan setelah selesai bacaan Al-Fatihah.

Ahmad, Ishaq dan kawan-kawan kami berpendapat seperti itu.

بَابُ مَا جَاءَ فِي وَضْعِ الْيَمِينِ عَلَى الشِّمَالِ

187. BAB TENTANG MELETAKKAN TANGAN KANAN DI ATAS TANGAN KIRI SEWAKTU SHALAT

٢٥٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ
عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَمُّنَا ، فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَغُطَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ
وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَسَهْلِ بْنِ سَهْلٍ .
قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ هُلْبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ .
وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ ، يَرَوْنَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ
يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ . وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا فَوْقَ
السُّرَّةِ ، وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا تَحْتَ السُّرَّةِ .
وَكُلُّ ذٰلِكَ وَاسِعٌ عِنْدَهُمْ .
وَاسْمُ هُلْبٍ : يَزِيدُ بْنُ قُنَافَةَ الطَّائِيُّ .

252. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Qabishah bin Hulb dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. yang menjadi panutan kami, dimana beliau menumpangi tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Wa'il bin Hujr, Ghuthaif bin Al-Harits, Ibnu 'Abbas, Ibnu Mas'ud dan Sahl bin Sahl.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Hulb itu adalah hadits hasan."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in, dimana mereka berpendapat bahwa hendaknya seseorang meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya sewaktu mengerjakan shalat. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa hendaknya seseorang meletakkan kedua tangan itu di atas pusat, sedangkan sebahagian yang lain berpendapat bahwa hendaknya ia meletakkan kedua tangan itu di bawah pusat.

Semuanya itu lapang bagi mereka.

Nama Hulb adalah Yazid bin Qunafah Ath-Tha'i.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّكْبِيرِ عِنْدَ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

188. BAB TENTANG TAKBIR KETIKA RUKU' DAN SUJUD

٢٥٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ وَأَبِي مُوسَى وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَغَيْرُهُمْ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، وَعَلَيْهِ عَامَّةُ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ.

253. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Abdur Rahman bin Al-Aswad dari 'Alqamah dan Al-Aswad dari 'Abdullah bin Mas'ud, dimana ia berkata: ''Rasulullah s.a.w. biasa bertakbir pada setiap turun, naik, berdiri dan duduk; demikian pula Abu Bakr dan 'Umar''.

Dalam hadits ini ada riwayat dari Abu Hurairah, Anas, Ibnu 'Umar, Abu Malik Al-Asy'ari, Abu Musa, 'Imran bin Hushain, Wa'il bin Hujr dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: ''Hadits 'Abdullah bin Mas'ud itu adalah hadits

hasan shahih.''

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para shahabat Nabi s.a.w. diantaranya Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali dan yang lain, dan juga dari kalangan tabi'in. Pendapat itu didukung oleh mayoritas ulama'.

٢٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مُنِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحَسَنِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكَبِّرُ وَهُوَ يَهْوِي.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، قَالُوا: يُكَبِّرُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَهْوِي لِلرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

254. 'Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami dimana ia berkata: ''Saya mendengar 'Ali bin Al-Hasan berkata: '' 'Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami dari Ibnu Juraih dari Az-Zuhri dari Abu Bakr bin 'Abdur Rahman dari Abu Hurairah ''bahwasanya Rasulullah s.a.w. biasa bertakbir sewaktu beliau turun''.

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih.''

Demikianlah pendapat para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan ulama' sesudahnya, dimana mereka berpendapat bahwa seseorang hendaknya bertakbir sewaktu turun untuk mengerjakan ruku' dan sujud.

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ الرُّكُوعِ

189. BAB TENTANG MENGANGKAT DUA TANGAN SEWAKTU RUKU'

٢٥٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَزَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي حَدِيثِهِ: وَكَانَ لَا يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

255. Qutaibah dan Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. apabila memulai shalat, beliau mengangkat dua tangannya sehingga sejajar dengan kedua bahunya; (demikian juga) ketika beliau ruku' dan mengangkat kepala dari ruku'." Ibnu Abi 'Umar memberi tambahan dalam haditsnya itu, "beliau tidak mengangkat (dua tangan) di antara dua sujud."

٢٥٦- قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عُمَرَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَمَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَأَبِي أُسَيْدٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَجَابِرٍ وَعُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهَذَا يَقُولُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ: ابْنُ عُمَرَ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَأَنَسٌ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَغَيْرُهُمْ. وَمِنَ التَّابِعِينَ: الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَعَطَاءٌ وَطَاوُسٌ وَمُجَاهِدٌ وَنَافِعٌ وَسَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَغَيْرُهُمْ.

وَبِهِ يَقُولُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَقُ.

وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: قَدْ ثَبَتَ حَدِيثُ مَنْ يَرْفَعُ، وَذَكَرَ حَدِيثَ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، وَلَمْ يَثْبُتْ حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَرْفَعْ إِلَّا فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الْآمُلِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ زَمْعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ.

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: أَلَا أُصَلِّي بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلَّا فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَبِهِ يَقُولُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

256. Abu 'Isa berkata: "Al-Fadhl bin Ash-Shabbah Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dengan sanad yang serupa seperti hadits Ibnu Abi 'Umar.

Ia berkata: "Dalam hadits ini ada riwayat dari 'Umar, 'Ali dan Wa'il bin Hujr, Malik bin Al-Huwairits, Anas, Abu Hurairah, Abu Humaid, Abu Usaid, Shal bin Sa'd, Muhammad bin Maslamah, Abu Qatadah, Abu Musa Al-Asy'ari, Jabir dan 'Umar Al-Laitsi.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih."

Pendapat di atas diikuti oleh sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., diantaranya Ibnu 'Umar, Jabir bin 'Abdullah, Abu Hurairah, Anas, Ibnu 'Abbas, 'Abdullah bin Az-Zubair dan yang lain. Di antara para tabi'in yang mengikuti pendapat itu adalah Al-Hasan Al-Bashri, 'Atha', Thawus, Mujahid, Nafi', Salam bin 'Abdullah, Sa'id bin Jubair dan yang lain.

Demikian pula, 'Abdullah bin Al-Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti tersebut di atas.

'Abdullah bin Al-Mubarak berkata: "Hadits yang menerangkan tentang orang yang mengangkat tangan itu memang benar-benar ada, dan ia menyebutkan hadits Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya. Ia menganggap tidak ada hadits Ibnu Mas'ud yang menyatakan "bahwa Nabi s.a.w. hanya mengangkat tangan pada takbir yang pertama." Yang demikian itu diceritakan kepada kami oleh Ahmad bin 'Abdah Al-Amuli, diceritakan kepada kami oleh Wahb bin Zam'ah dari Sufyan bin 'Abdul Malik dari 'Abdullah bin Al-Mubarak".

Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan dari 'Abdur Rahman bin Al-Aswad dari 'Alqamah dimana ia berkata: " 'Abdullah bin Mas'ud berkata: "Ingatlah, aku akan shalat bersama kamu seperti shalat Rasulullah s.a.w." Kemudian ia shalat, lalu ia tidak mengangkat kedua tangannya kecuali pada takbir yang pertama."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Al Barra' bin 'Azib."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud ini adalah hadits hasan".

Pendapat itu diikuti tidak hanya seorang ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in.

Sufyan dan ulama' Kufah mempunyai pendapat yang sama.

بَابُ مَا جَاءَ فِي وَضْعِ الْيَدَيْنِ عَلَى الرُّكْبَتَيْنِ فِي الرُّكُوعِ

19. BAB TENTANG MELETAKKAN DUA TANGAN PADA LUTUT KETIKA RUKU'

٢٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ لَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ الرُّكَبَ سُنَّتْ لَكُمْ فَخُذُوا بِالرُّكَبِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَأَبِي أُسَيْدٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ وَأَبِي مَسْعُودٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ فِي ذٰلِكَ إِلَّا مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَبَعْضِ أَصْحَابِهِ: أَنَّهُمْ كَانُوا يُطَبِّقُونَ.

وَالتَّطْبِيقُ مَنْسُوخٌ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

257. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Hushain menceritakan kepada

kami dari Abu 'Abdur Rahman As-Sulami dimana ia berkata: "'Umar bin Al-Khaththab berkata: "Sesungguhnya lutut-lutut itu adalah disunnatkan memeganginya bagimu maka peganglah!.

Dalam hadits ini ada riwayat dari Sa'd, Anas, Abu Humaid, Abu Usaid, Sahl bin Sa'd, Muhammad bin Maslamah dan Abu Mas'ud.

Abu Mas'ud berkata: "Hadits 'Umar itu adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in. Tidak ada perbedaan pendapat di antara mereka dalam masalah ini, kecuali hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan sebagian kawan-kawannya dimana mereka mengatakan "bahwasanya mereka mengatupkannya."

Mengatupkan lutut itu menurut para ulama' sudah dimansukh.

٢٥٨- قَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ: كُنَّا نَفْعَلُ ذٰلِكَ فَنُهِينَا عَنْهُ وَأُمِرْنَا أَنْ نَضَعَ الْأَكُفَّ عَلَى الرُّكَبِ.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ عَنْ مُصْعَبِ ابْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ بِهٰذَا.

258. Sa'id bin Abu Waqqash berkata: "Kami biasa melakukan yang demikian itu kemudian dilarangnya dan diperintahkan untuk meletakkan telapak tangan pada lutut."

Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ya'fur dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya Sa'd dengan hadits seperti tersebut.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ يُجَافِي يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ فِي الرُّكُوعِ

191. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA RASULULLAH SAW MERENGGANGKAN DUA TANGAN DARI LAMBUNGNYA SEWAKTU RUKU'

٢٥٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ

سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ وَأَبُو أُسَيْدٍ وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَذَكَرُوا صَلَاةَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ كَأَنَّهُ قَابِضٌ عَلَيْهِمَا، وَوَتَرَ يَدَيْهِ فَنَحَّاهُمَا عَنْ جَنْبَيْهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي حُمَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ: أَنْ يُجَافِيَ الرَّجُلُ يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

259. Bundar menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al-'Aqadi menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, 'Abbas bin Sahl menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Abu Humaid, Abu Usaid, Sahl bin Sa'd dan Muhammad bin Maslamah berkumpul lalu menuturkan tentang shalat Rasulullah s.a.w. Abu Hamid lantas berkata: "Aku adalah orang yang paling tahu di antara kamu sekalian mengenai shalat Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya Rasulullah ruku' lalu meletakkan dua tangannya di atas dua lutut seolah-olah beliau menggengam dua lututnya itu. Beliau mengerakkan dua tangannya itu lantas merenggangkan kedua tangan itu dari lambungnya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Anas."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Humaid itu adalah hadits hasan shahih. Dan itulah yang dipilih oleh para ulama' yaitu bahwa seseorang hendaknya merenggangkan dua tangannya dari lambungnya sewaktu ruku' dan sujud."

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّسْبِيحِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

192. BAB TENTANG TASBIH DALAM RUKU' DAN SUJUD

٢٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ الْهُذَلِيِّ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ رُكُوعُهُ وَذَلِكَ أَدْنَاهُ، وَإِذَا سَجَدَ فَقَالَ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ تَمَّ سُجُودُهُ، وَذَلِكَ أَدْنَاهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ عَوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ لَمْ يَلْقَ ابْنَ مَسْعُودٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَسْتَحِبُّونَ أَلَّا يَنْقُصَ الرَّجُلُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ مِنْ ثَلَاثِ تَسْبِيحَاتٍ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: أَسْتَحِبُّ لِلْإِمَامِ أَنْ يُسَبِّحَ خَمْسَ تَسْبِيحَاتٍ لِكَيْ يُدْرِكَ مَنْ خَلْفَهُ ثَلَاثَ تَسْبِيحَاتٍ.

وَهَكَذَا قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ.

260. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari Ishaq bin Yazid Al-

Hudzali dari 'Aun bin 'Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Mas'ud bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu mengerjakan ruku' hendaklah di dalam ruku'nya itu ia mengucapkan **Subhaana Rabbiyal 'adzlim** (yang artinya: "Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung") tiga kali, maka ruku'nya itu benar-benar sempurna; dan bacaan tiga kali itu adalah sekurang-kurangnya. Dan apabila ia mengerjakan sujud hendaklah di dalam sujudnya itu ia mengucapkan **Subhaana Rabbiyal a'laa** (yang artinya: "Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi") tiga kali, maka sujudnya itu benar-benar sempurna; dan bacaan tiga kali itu adalah sekurang-kurangnya."

Ia berkata: "Dalam hadits ini ada riwayat dari Hudzaifah dan 'Uqbah bin 'Amir."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu sanadnya tidak bersambung, karena 'Aun bin 'Abdullah bin 'Utbah itu tidak pernah bertemu dengan Ibnu Mas'ud."

Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwasanya mereka memandang sunnat bila seseorang sewaktu ruku' dan sujud membaca tasbih tidak kurang dari tiga kali."

Diriwayatkan dari Ibnul Mubarak bahwasanya ia berkata: "Saya menyarankan kepada orang yang menjadi imam untuk membaca tasbih lima kali supaya orang yang ma'mum di belakangnya bisa membaca tasbih tiga kali."

Demikian pula pendapat Ishaq bin Ibrahim.

٢٦١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، وَمَا أَتَى عَلَى آيَةِ رَحْمَةٍ إِلَّا وَقَفَ وَسَأَلَ، وَمَا عَلَى آيَةِ عَذَابٍ إِلَّا وَقَفَ وَتَعَوَّذَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

261. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dimana ia berkata: "Saya mendengar Sa'd bin 'Ubaidah menceritakan dari Al-Mustaurid dari Shilah bin Zufar dari Hudzaifah "bahwasanya ia shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w., maka di dalam ruku'nya beliau membaca **Subhaana Rabbiyal 'adziim**, dan di dalam sujudnya beliau membaca **Subhawana Rabbiyal a'laa.** Dan setiap kali beliau menjumpai ayat (yang menceritakan) rahmat, beliau berhenti dan bermohon; dan setiap kali menjumpai ayat (yang menceritakan) siksaan, beliau berhenti dan berlindung diri."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٢٦٢- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ نَحْوَهُ .

262. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dengan hadits yang serupa.

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

193. BAB TENTANG LARANGAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DALAM RUKU' DAN SUJUD

٢٦٣- حَدَّثَنَا إِسْحٰقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ وَعَنْ تَخَتُّمٍ الذَّهَبِ

وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ كَرِهُوا الْقِرَاءَةَ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ .

263. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dan Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik dari Nafi' dari Ibrahim bin 'Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari 'Ali bin Abu Thalib "bahwasanya Nabi s.a.w. melarang untuk memakai pakaian yang keras, pakaian yang dicelup, cincin dari emas, dan dari membaca Al-Qur'an di dalam ruku'."

Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ali ini adalah hadits hasan shahih. Demikianlah pendapat ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang sesudah mereka, dimana mereka melarang membaca Al-Qur'an di dalam ruku' dan sujud".

بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ لَا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

194. BAB TENTANG ORANG YANG TIDAK MELURUSKAN TULANG BELAKANGNYA SEWAKTU RUKU' DAN SUJUD

٢٦٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُجْزِئُ صَلَاةٌ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا يَعْنِي : صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ .

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَرِفَاعَةَ الزُّرَقِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: يَرَوْنَ أَنْ يُقِيمَ الرَّجُلُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: مَنْ لَا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ فَصَلَاتُهُ فَاسِدَةٌ، لِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُجْزِئُ صَلَاةٌ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ. وَأَبُو مَعْمَرٍ اسْمُهُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ سَخْبَرَةَ. وَأَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ الْبَدْرِيُّ اسْمُهُ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو.

264. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Abu Mas'ud Al-Anshari dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Shalat itu tidak cukup (tidak sah) yang seseorang tidak meluruskannya padanya; maksudnya tulang belakangnya sewaktu ruku' dan sujud."

Ia berkata: "Dalam hadits ini ada riwayat dari 'Ali bin Syaiban, Anas, Abu Hurairah dan Rifa'ah Az Zuraqi."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Mas'ud itu adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan ulama' yang sesudah mereka, dimana mereka berpendapat bahwa seseorang hendaknya meluruskan

tulang belakangnya sewaktu ruku' dan sujud.

Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berkata: "Barangsiapa yang tidak meluruskan tulang belakangnya sewaktu ruku' dan sujud maka shalatnya batal, karena ada hadits Nabi s.a.w. (yang artinya): "Tidak sah shalat yang di dalamnya seseorang tidak meluruskan tulang belakangnya sewaktu ruku' dan sujud."

Nama Abu Ma'mar adalah 'Abdullah bin Sakhbarah, dan nama Abu Mas'ud Al-Anshari Al-Badri adalah 'Uqbah bin 'Amr.

بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ

195. BAB TENTANG BACAAN YANG DIBACA SESEORANG KETIKA MENGANGKAT KEPALANYA DARI RUKU'

٢٦٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونُ حَدَّثَنَا عَمِّي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ قَالَ: يَقُولُ هٰذَا فِي الْمَكْتُوبَةِ وَالتَّطَوُّعِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْكُوفَةِ: يَقُولُ هٰذَا فِي صَلَاةِ التَّطَوُّعِ وَلَا يَقُولُهُ فِي صَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ.

265. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Abu Salamah Al-Majisyun memberitahukan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami dari 'Abdur Rahman Al-A'raj dari 'Ubaidullah bin Abu Rafi' dari 'Ali bin Abu Thalib dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. ketika mengangkat kepalanya dari ruku' mengucapkan **Sami'allaahu liman hamidah, Rabbanaa walakal hamdu mil'as samaawaati wal ardhi wamii'a maa baihanumaa, wamii'a maa syi'ta min sya'in ba'd** (yang artinya: "Mudah-mudahan Allah memperkenankan bagi orang yang memuji KepadaNya. Wahai Tuhan kami, dan hanya bagiMu segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa yang ada di antara keduanya, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki selain itu.")

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Ibnu Abi Aufa, Abu Juhaifah dan Abu Sa'id."

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ali ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'."

Dalam masalah ini, Asy-Syafi'i berkata: "Seseorang mengucapkan bacaan di atas baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunnat."

Sebahagian ulama' Kufah berpendapat: "Seseorang mengucapkan bacaan tersebut hanya dalam shalat sunnat saja, dan tidak membacanya dalam shalat fardhu".

بَابٌ مِنْهُ آخَرُ

196. BAB YANG LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٦٦- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ

الْحَمْدُ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: أَنْ يَقُولَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَيَقُولُ مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ: قَالَ ابْنُ سِيرِينَ وَغَيْرُهُ: يَقُولُ مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ: سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، مِثْلَ مَا يَقُولُ الْإِمَامُ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَإِسْحَاقُ.

266. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila imam mengucapkan **Sami'allaahu liman hamidah** maka ucapkanlah **Rabbanaa walakal hamd,** karena barangsiapa yang ucapannya itu bersamaan dengan ucapan malaikat maka diampunilah dosanya yang telah lewat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan ulama' sesudah mereka, di mana mereka berkata: "Hendaklah imam mengucapkan **Sami'allaahu liman hamidah;** dan orang yang ma'mum di belakangnya hendaklah mengucapkan **Rabbanaa walakal hamd.**"

Pendapat di atas diikuti pula oleh Ahmad. Ibnu Sirin dan yang lain berkata: "Orang yang ma'mum di belakang imam mengucapkan **Sami-'allaahu liman hamidah Rabbanaa walakal hamd,** seperti apa yang diucapkan oleh imam". Pendapat ini diikuti oleh Asy-Syafi'i dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي وَضْعِ الْيَدَيْنِ قَبْلَ الرُّكْبَتَيْنِ فِي السُّجُوْدِ

197. BAB TENTANG MELETAKKAN DUA TANGAN SEBELUM (MELETAKKAN) DUA LUTUT SEWAKTU SUJUD

٢٦٧- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيْرٍ وَاَحْمَدُ بْنُ اِبْرٰهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا : حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ : رَاَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا سَجَدَ يَضَعُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ، وَاِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

وَزَادَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حَدِيْثِهِ : قَالَ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ : وَلَمْ يَرْوِ شَرِيْكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ اِلَّا هٰذَا الْحَدِيْثَ .

قَالَ : هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ حَسَنٌ، لَا نَعْرِفُ اَحَدًا رَوَاهُ غَيْرُ شَرِيْكٍ . وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ : يَرَوْنَ اَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ .

وَاِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ .

وَرَوَى هَمَّامٌ عَنْ عَاصِمٍ هٰذَا مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ وَائِلَ ابْنَ حُجْرٍ.

297. Salamah bin Syabib, 'Abdullah bin Munir, Ahmad bin Ibrahim

Ad-Dauraqi, Al-Hasan bin 'Ali Al-Hulwani dan Ghairu Wahid menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. ketika sujud meletakkan dua lututnya sebelum (melatakkan) dua tangannya; dan ketika bangkit, beliau mengangkat dua tangannya sebelum (mengangkat) dua lututnya."

Al-Hasan bin 'Ali memberi tambahan di dalam haditsnya: "Yazid bin Harun berkata: "Syarik tidak pernah meriwayatkan dari 'Ashim bin Kulaib kecuali hadits ini."

Ia berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib hasan. Kami tidak mengetahui seseorang yang meriwayatkannya kecuali Syarik. Pengamalan terhadap hadits ini menurut mayoritas ulama' yaitu bahwasanya mereka berpendapat bahwa seseorang hendaknya meletakkan dua lututnya sebelum meletakkan dua tangannya. Dan ketika bangkit, ia hendaknya mengangkat dua tangannya sebelum mengangkat dua lututnya.

Hammam meriwayatkan hadits ini secara **mursal**, dan di dalam hadits itu ia tidak menyebut-nyebut nama Wa'il bin Hujr.

بَابٌ اٰخَرُ مِنْهُ

198. BAB YANG LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٦٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ اَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْاَعْرَجِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَعْمِدُ اَحَدُكُمْ فَيَبْرُكُ فِي صَلَاتِهِ بَرْكَ الْجَمَلِ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : حَدِيْثُ اَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ اَبِي الزِّنَادِ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ .

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ

أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُهُ.

268. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Abdullah bin Al-Hasan dari Abuz Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: ''Seseorang di antara kamu menaruh (lututnya) lantas ia menderum seperti deruman unta?''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari Abuz Zinad melainkan dari riwayat ini.''

Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin Sa'id Al-Maqburi dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w.

'Abdullah bin Sa'id Al-Maqburi itu dilemahkan oleh Yahya bin Sa'id Al-Qaththan dan yang lainnya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي السُّجُودِ عَلَى الْجَبْهَةِ وَالْأَنْفِ

199. BAB TENTANG SUJUD DENGAN MENEKANKAN DAHI DAN HIDUNG

٢٦٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ أَمْكَنَ أَنْفَهُ وَجَبْهَتَهُ الْأَرْضَ، نَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي حُمَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنْ يَسْجُدَ الرَّجُلُ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ. فَإِنْ سَجَدَ عَلَى جَبْهَتِهِ دُونَ أَنْفِهِ، فَقَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: يُجْزِئُهُ، وَقَالَ غَيْرُهُمْ: لَا يُجْزِئُهُ حَتَّى يَسْجُدَ عَلَى الْجَبْهَةِ وَالْأَنْفِ.

269. Bundar menceritakan kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dimana ia berkata: '' 'Abbas bin Sahl menceritakan kepada saya dari Abu Humaid As-Sa'idi ''bahwasanya Nabi s.a.w. ketika sujud menekankan hidung dan dahinya ke bumi, menjauhkan dua tangan dari lambungnya, dan meletakkan dua telapak tangannya sejajar dengan dua bahunya.''

Ia berkata: ''Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Abbas, Wa'il bin Hujr dan Abu Sa'id.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits Abu Humaid ini adalah hadits hasan shahih.''

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' yaitu hendaknya seseorang sujud dengan menekankan dahi dan hidungnya. Apabila seseorang sujud hanya dengan menekankan dahinya saja tanpa hidungnya, maka sekelompok ulama' berpendapat bahwa sujudnya itu sah, namun yang lain berpendapat bahwa sujudnya itu tidak sah, jadi ia harus sujud dengan menekankan dahi dan hidungnya.

بَابُ مَا جَاءَ أَيْنَ يَضَعُ الرَّجُلُ وَجْهَهُ إِذَا سَجَدَ

200. BAB TENTANG TEMPAT DIMANA SESEORANG HARUS MELETAKKAN MUKANYA KETIKA SUJUD

٢٧٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَيْنَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ وَجْهَهُ إِذَا سَجَدَ؟ فَقَالَ: بَيْنَ كَفَّيْهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ.

حَدِيثُ الْبَرَّاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

هُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنْ تَكُونَ يَدَاهُ قَرِيبًا مِنْ أُذُنَيْهِ.

270. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al-Hajjaj dari Abu Ishaq dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Al Barra' bin 'Azib: "Dimana Rasulullah s.a.w. meletakkan mukanya sewaktu sujud?" Ia menjawab: "Di antara dua telapak tangannya."

Dalam bab ini ada hadits dari Wa'il bin Hujr dan Abu Humaid.

Hadits Al-Barra' ini adalah hadits hasan gharib.

Pendapat di atas itulah yang dipilih oleh para ulama' yaitu dua tangan seseorang dekat dengan dua telinganya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي السُّجُودِ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ

201. BAB TENTANG SUJUD DENGAN TUJUH ANGGOTA BADAN

٢٧١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ وَكَفَّاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْعَبَّاسِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

271. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ibnul Hadi dari Muhammad bin Ibrahim dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash dari Al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib bahwasanya ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang hamba bersujud, maka tujuh anggota tubuh bersujud bersamanya, yaitu mukanya, dua telapak tangannya, dua lututnya dan dua mata kakinya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Abbas Abu Hurairah, Jabir dan Abu Sa'id."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan hadits ini disepakati oleh para ulama'."

٢٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ وَلَا يَكُفَّ شَعْرَهُ وَلَا ثِيَابَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

272. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. diperintahkan untuk sujud pada tujuh anggota tubuh, tidak menahan rambut dan pakaiannya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّجَافِي فِي السُّجُودِ

202. BAB TENTANG MERENGGANGKAN ANGGOTA TUBUH SEWAKTU SUJUD

٢٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ دَاوُدَ

ابْنِ قَيْسٍ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَقْرَمَ الْخُزَاعِيِّ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ اَبِي بِالْقَاعِ مِنْ نَمِرَةَ فَمَرَّتْ رُكْبَةٌ، فَاِذَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي قَالَ: فَكُنْتُ اَنْظُرُ اِلَى عُفْرَتَيْ اِبْطَيْهِ اِذَا سَجَدَ وَارَى بَيَاضَهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ بُحَيْنَةَ وَجَابِرٍ وَاَحْمَرَ ابْنِ جَزْءٍ وَمَيْمُوْنَةَ وَاَبِي حُمَيْدٍ وَاَبِي اُسَيْدٍ وَاَبِي مَسْعُوْدٍ وَسَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ وَالْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَعَدِيِّ بْنِ عَمِيْرَةَ وَعَائِشَةَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَقْرَمَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ حَدِيْثِ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ وَلَا يُعْرَفُ لِعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَقْرَمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ هٰذَا الْحَدِيْثِ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ.

وَاَحْمَرُ بْنُ جَزْءٍ هٰذَا رَجُلٌ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ حَدِيْثٌ وَاحِدٌ. وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ اَرْقَمَ الزُّهْرِيُّ كَاتِبُ اَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ. وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ اَقْرَمَ الْخُزَاعِيُّ اِنَّمَا يُعْرَفُ لَهُ هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

273. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Dawud bin Qais dari 'Ubaidullah bin

'Abdullah bin Aqram Al-Khuza'i dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya bersama ayah berada di suatu tanah lapang di Namirah kemudian lewatlah suatu rombongan yang berkendaraan, di situ terdapat Rasulullah s.a.w. yang sedang mengerjakan shalat." Ia berkata: "Saya melihat bagian dalam kedua ketiak beliau ketika sujud dan saya juga melihat putihnya ketiak itu."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Abbas, Ibnu Buhainah, Jabir, Ahmar bin Jaz', Maimunah, Abu Humaid, Abu Usaid, Abu Mas'ud, Sahl bin Sa'd, Muhammad bin Maslamah, Al-Barra' bin 'Azib, 'Adi bin 'Amirah dan 'Aisyah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah bin Aqram itu adalah hadits hasan yang tidak kami ketahui melainkan dari hadits Dawud bin Qais. Bagi 'Abdullah bin Aqram tidak diketahui ada riwayat dari Nabi s.a.w. selain hadits ini."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama'.

Ahmad bin Jaz' adalah salah seorang di antara shahabat Nabi s.a.w. Dia meriwayatkan satu hadits saja.

Sedangkan 'Abdullah bin Arqam Az-Zuhri adalah sekretaris Abu Bakr Ash-Shiddiq. 'Abdullah bin Aqram Al-Khuza'i hanya diketahui meriwayatkan hadits ini dari Nabi s.a.w.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْاِعْتِدَالِ فِي السُّجُوْدِ

203. BAB TENTANG LURUS DALAM SUJUD

٢٧٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ اَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْاَعْمَشِ عَنْ اَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِذَا سَجَدَ اَحَدُكُمْ فَلْيَعْتَدِلْ وَلَا يَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ شِبْلٍ وَالْبَرَاءِ وَاَنَسٍ وَاَبِي حُمَيْدٍ وَعَائِشَةَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ جَابِرٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَخْتَارُونَ الْاِعْتِدَالَ فِي السُّجُودِ وَيَكْرَهُونَ الْاِفْتِرَاشَ كَافْتِرَاشِ السَّبُعِ.

274. Hannad Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian sujud maka hendaklah ia lurus, dan janganlah ia menderumkan dua lengannya seperti deruman anjing".

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari 'Abdur Rahman bin Syabl, Al-Barra', Anas, Abu Humaid dan 'Aisyah".

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka menyukai lurus dalam sujud, dan membenci menderum seperti deruman binatang buas.

٢٧٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ فِي الصَّلَاةِ بَسْطَ الْكَلْبِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

275. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Saya mendengar Anas berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Luruslah kamu dalam sujud, dan janganlah salah seorang di antara kamu membentangkan dua lengannya dalam shalat seperti bentangan anjing."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي وَضْعِ الْيَدَيْنِ وَنَصْبِ الْقَدَمَيْنِ فِي السُّجُودِ

204. BAB TENTANG MELETAKKAN DUA TANGAN DAN MENEGAKKAN DUA TELAPAK KAKI KETIKA SUJUD

٢٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أُسَيْدٍ، أَخْبَرَنَا وُهَيْبٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْيَدَيْنِ وَنَصْبِ الْقَدَمَيْنِ.

276. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Al-Mu'alla bin Usaid memberitahukan kepada kami, Wuhaib memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin 'Ajlan dari Muhammad bin Ibrahim, dari 'Amir bin Sa'd dari ayahnya "bahwasanya Nabi s.a.w. menyuruh untuk meletakkan dua tangan dan menegakkan dua telapak kaki."

٢٧٧- قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَقَالَ الْمُعَلَّى: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْيَدَيْنِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ: عَنْ أَبِيهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْيَدَيْنِ وَنَصْبِ الْقَدَمَيْنِ مُرْسَلٌ.

وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ وُهَيْبٍ.

وَهُوَ الَّذِي أَجْمَعَ عَلَيْهِ أَهْلُ الْعِلْمِ وَاخْتَارُوهُ .

277. 'Abdullah berkata: "Al-Mu'alla berkata: "Hammad bin Mas'adah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin 'Ajlan dari Muhammad bin Ibrahim dari 'Amir bin Sa'd "bahwasanya Nabi s.a.w. memerintahkan untuk meletakkan dua tangan", kemudian ia menuturkan hadits seperti tersebut di atas, namun di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan "dari ayahnya".

Abu 'Isa berkata: "Yahya bin Sa'id Al-Qaththan dan Ghairu Wahid meriwayatkan dari Muhammad bin Ibnu 'Ajlan dari Muhammad bin Ibrahim dari 'Amr bin Sa'd "bahwasanya Nabi s.a.w. memerintahkan untuk meletakkan dua tangan dan menegakkan dua telapak kaki", adalah hadits **mursal.**

Hadits tersebut lebih shahih daripada hadits Wuhaib.

Kandungan hadits itulah yang disepakati dan dipilih oleh para ulama'.

بَابُ مَا جَاءَ فِي إِقَامَةِ الصُّلْبِ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَالرُّكُوعِ

205. BAB TENTANG MELURUSKAN TULANG BELAKANG KETIKA MENGANGKAT KEPALA DARI SUJUD DAN RUKU'

٢٧٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ .

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ .

278. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al-Hakam dari 'Abdur Rahman bin Abu Laila dari Al-Barra' bin 'Azib dimana ia berkata: "Shalat Rasulullah s.a.w. itu yaitu apabila beliau ruku', apabila beliau mengangkat kepala dari ruku', apabila beliau sujud, dan apabila beliau mengangkat kepala dari sujud, beliau (meluruskan tulang belakang) hampir rata."

Ia berkata: "Dalam hadits ini ada riwayat dari Anas."

٢٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ نَحْوَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

279. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al-Hakam dengan hadits yang serupa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Barra' itu adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُبَادِرَ الْإِمَامُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

206. BAB TENTANG LARANGAN BAGI IMAM UNTUK TERGOPOH - GOPOH DALAM RUKU' DAN SUJUD

٢٨٠- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ - وَهُوَ غَيْرُ كَذُوبٍ - قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَحْنِ رَجُلٌ مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَسْجُدَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَسْجُدَ .

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَمُعَاوِيَةَ وَابْنِ مَسْعَدَةَ صَاحِبِ

٢٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، وَأَكْرَهُ لَكَ مَا أَكْرَهُ لِنَفْسِي، لَا تَقَعْ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ، إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ.

وَقَدْ ضَعَّفَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْحَارِثَ الْأَعْوَرَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَكْرَهُونَ الْإِقْعَاءَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

281. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah bin Musa memberitahukan kepada kami, Isra'il memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai 'Ali, aku mencintai bagimu apa yang aku cintai bagi diriku sendiri, dan aku membenci bagimu apa yang aku benci bagi diriku sendiri. Janganlah kamu bersandar atau duduk di atas pantat dengan menegakkan dua paha di antara dua sujud."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang tidak kami ketahui termasuk dari hadits 'Ali, kecuali dari hadits Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali."

Sebahagian ulama' menganggap lemah terhadap Al-Harits yang matanya buta sebelah.

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' yaitu mereka melarang bersandar atau duduk di atas pantat.

Dalam hadits ini ada riwayat dari 'Aisyah, Anas dan Abu Hurairah.

الْجَيُوشِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَّاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهِ يَقُولُ أَهْلُ الْعِلْمِ: إِنَّ مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ إِنَّمَا يَتْبَعُونَ الْإِمَامَ فِيمَا يَصْنَعُ وَلَا يَرْكَعُونَ إِلَّا بَعْدَ رُكُوعِهِ، وَلَا يَرْفَعُونَ إِلَّا بَعْدَ رَفْعِهِ، وَلَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ فِي ذٰلِكَ اخْتِلَافًا.

280. Bundar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Abdullah Yazid dimana ia berkata: "Al-Barra' menceritakan kepada kami --dia bukanlah orang yang suka berdusta-- dimana ia berkata: "Sewaktu kami shalat di belakang Rasulullah s.a.w. lantas beliau mengangkat kepala (bangkit) dari ruku', tidak ada seorang pun di antara kami yang tidak meluruskan punggungnya hingga Rasulullah s.a.w. sujud, lalu kami pun bersujud."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Anas, Mu'awiyah, Ibnu Mas'adah yang mempunyai pasukan, dan Abu Hurairah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Barra' itu adalah hadits hasan shahih."

Dalam masalah ini, para ulama' berpendapat bahwa orang-orang yang berada di belakang imam harus mengikuti imam dalam segala apa yang dilakukannya. Mereka tidak boleh ruku' kecuali setelah imam ruku', dan mereka tidak boleh mengangkat kepala kecuali setelah imam mengangkat kepala. Kami tidak melihat adanya perbedaan pendapat di tengah-tengah mereka dalam masalah ini.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْإِقْعَاءِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

207. BAB TENTANG LARANGAN BERSANDAR ATAU DUDUK DI ATAS PANTAT DENGAN MENEGAKKAN DUA PAHA DI ANTARA DUA SUJUD

بَابُ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْإِقْعَاءِ

208. BAB TENTANG RUKHSHAH (KERINGANAN) UNTUK BERSANDAR ATAU DUDUK DI ATAS PANTAT DENGAN MENEGAKKAN DUA PAHA

٢٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يَقُولُ: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ؟ قَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرَّجُلِ؟ قَالَ: هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرَوْنَ بِالْإِقْعَاءِ بَأْسًا.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ مَكَّةَ مِنْ أَهْلِ الْفِقْهِ وَالْعِلْمِ، وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ يَكْرَهُونَ الْإِقْعَاءَ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

282. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dimana ia berkata: "Abuz Zubair memberitahukan kepada saya bahwasanya ia mendengar Thawus berkata: "Saya bertanya kepada Ibnu 'Abbas mengenai duduk bersandar pada dua telapak kaki, kemudian dia menjawab: "Hal itu adalah sunnah". Kemudian kami berkata: "Sesungguhnya kami melihat hal itu (dimana ia) tidak menempatkan kaki (pada posisinya). "Dia menjawab: "Itu adalah sunnah Nabimu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. cenderung kepada hadits ini dimana mereka berpendapat bahwa duduk bersandar

atau duduk di atas pantat dengan menegakkan dua paha itu tidak apa-apa.

Demikian itulah pendapat sebahagian ulama' Makkah. Akan tetapi mayoritas ulama' melarang duduk bersandar atau duduk di atas pantat dengan menegakkan dua paha di antara dua sujud.

بَابُ مَا يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

209. BAB TENTANG BACAAN YANG DIUCAPKAN DI ANTARA DUA SUJUD

٢٨٣- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ كَامِلٍ أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي.

283. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami dari Kamil Abul 'Ala' dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. di antara dua sujud biasa mengucapkan **Allaahummaghfir lii warhamnii wajburnii wahdinii warzuqnii** (yang artinya: "Wahai Allah, ampunilah saya, kasihanilah saya, tamballah (kekurangan) saya, berilah saya petunjuk dan berilah rizqi")

٢٨٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ عَنْ كَامِلٍ أَبِي الْعَلَاءِ: نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: يَرَوْنَ هَذَا جَائِزًا فِي الْمَكْتُوبَةِ وَالتَّطَوُّعِ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَامِلٍ أَبِي

الْعَلَاءِ مُرْسَلًا.

284. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Zaid bin Hubab dari Kamil Abul 'Ala' dengan hadits yang serupa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib. Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Ali."

Dalam masalah ini Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat bahwa bacaan itu dibaca dalam shalat fardlu dan shalat sunnat.

Sebahagian ulama' meriwayatkan hadits ini dari Kamil Abul 'Ala' secara mursal.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْاِعْتِمَادِ فِي السُّجُوْدِ

210. BAB TENTANG PEGANGAN DALAM SUJUD

٢٨٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اِشْتَكَى أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَقَّةَ السُّجُوْدِ عَلَيْهِمْ إِذَا تَفَرَّجُوْا فَقَالَ: اسْتَعِيْنُوْا بِالرُّكَبِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيْثِ اللَّيْثِ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ. وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيْثَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُمَيٍّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا، وَكَأَنَّ رِوَايَةَ هٰؤُلَاءِ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ اللَّيْثِ.

285. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan dari Sumay dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Shahabat-shahabat Nabi s.a.w. mengeluh karena susahnya sujud atas mereka apabila mereka menghadapinya,

kemudian beliau menjawab: "Bantulah dengan lutut."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah suatu hadits yang tidak kami ketahui termasuk dari hadits Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w kecuali dari riwayat ini, dari hadist Al-Laits dari Ibnu 'Ajlan. Sufyan bin 'Uyainah dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Sumay dari An-Nu'man bin Abu 'Ayyats dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut. Nampaknya riwayat mereka itu lebih shahih daripada riwayat Al-Laits."

بَابُ كَيْفَ النُّهُوْضُ مِنَ السُّجُوْدِ

211. BAB TENTANG CARA BANGKIT DARI SUJUD

٢٨٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ اللَّيْثِيِّ: أَنَّهُ رَأَى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَكَانَ إِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُوْلُ أَصْحَابُنَا.

286. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami dari Khalid Al-Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al-Huwairits Al-Laitsi "bahwasanya ia melihat Rasulullah s.a.w. sedang mengerjakan shalat. Apabila beliau berada dalam (raka'at) ganjil, beliau tidak bangkit (berdiri) sehingga duduk dengan sempurna."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Malik bin Al-Huwairits itu adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'; dan kawan-kawan kami berpendapat seperti itu.

بَابٌ مِنْهُ أَيْضًا

212. BAB LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ إِيَاسٍ.

وَيُقَالُ خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَضُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى صُدُورِ قَدَمَيْهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَخْتَارُونَ أَنْ يَنْهَضَ الرَّجُلُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى صُدُورِ قَدَمَيْهِ.

وَخَالِدُ بْنُ إِيَاسٍ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَيُقَالُ خَالِدُ ابْنُ إِلْيَاسَ، وَصَالِحٌ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ هُوَ صَالِحُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ. وَأَبُو صَالِحٍ اسْمُهُ نَبْهَانُ مَدَنِيٌّ.

287. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami, Khalid bin Iyas memberitahukan kepada kami. Ada yang mengatakan Khalid bin Ilyas dari Shalih pelayan At-Tau'amah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. biasa bangkit pada bagian depan dari dua telapak kakinya sewaktu shalat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu menurut para ulama' disepakati untuk diamalkan, dimana mereka memilih hendaknya seseorang itu bangkit pada bagian depan dari dua telapak kaki sewaktu shalat."

Khalid bin Iyas itu dianggap lemah oleh para ahli hadits. Ada yang mengatakan Khalid bin Ilyas. Sedangkan Shalih pelayan At-Tau'amah

itu adalah Shalih bin Abu Shalih; dan nama Abu Shalih adalah Nabhan Madani.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّشَهُّدِ

213. BAB TENTANG TASYAHHUD (TAHIYYAT)

٢٨٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ الْأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَعَدْنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ أَنْ نَقُولَ: اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَأَبِي مُوسَى وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ، وَهُوَ أَصَحُّ حَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّشَهُّدِ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

288. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah Al-Asyja'i memberitahukan kepada kami dari Sufyan Ats-

Tsauri dari Abu Ishaq dari Al-Aswad bin Yazid dari 'Abdullah bin Mas'ud dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengajari kami (yaitu) apabila kami duduk pada dua raka'at, kami supaya membaca **Attahiyyawatu lillaah washshalawaatu waththayyibaat, Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa'alaa ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah wa-asyhadu anaa Muhammadan 'abduhuu warasuuluh** (yang artinya: "Segala penghormatan bagi Allah, (demikian juga) segala rahmat dan kebaikan. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu Wahai Nabi, dan juga rahmat dan barakah Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya").

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu 'Umar, Jabir, Abu Musa dan 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud itu diriwayatkan pula daripadanya dengan riwayat yang berbeda. Hadits ini adalah hadits yang paling shahih dari Nabi s.a.w. dalam masalah tasyahhud."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in.

Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq.

بَابٌ مِنْهُ أَيْضًا

214. BAB LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٨٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، فَكَانَ يَقُولُ: اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدٍ الرُّوَاسِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ نَحْوَ حَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ.

وَرَوَى أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ الْمَكِّيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، وَهُوَ غَيْرُ مَحْفُوظٍ.

وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي التَّشَهُّدِ.

289. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami dari Abuz Zubair dari Sa'id bin Jubair dan Thawus dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengajarkan tasyahhud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada kami. Beliau mengucapkan: **"Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibaatu lillaah. Salaamun 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Salaamun 'alaina wa'alaa 'ibaadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah** (yang artinya: "Segala penghormatan, barakah, rahmat dan kebaikan adalah bagi Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkan atas kamu wahai Nabi, dan juga rahmat dan barakah Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah").

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih gharib."

'Abdur Rahman bin Humaid Ar-Ruwwaisy meriwayatkan hadits ini dari Abuz Zubair yang mirip dengan hadits Al-Laits bin Sa'd.

Aiman bin Nabil Al-Makki meriwayatkan hadits ini dari Abuz Zubair dari Jabir, dan ia bukanlah orang yang terpelihara.

Asy-Syafi'i cenderung kepada hadits Ibnu 'Abbas dalam masalah tasyahhud.

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ يُخْفِي التَّشَهُّدَ

215. BAB TENTANG NABI S.A.W. TIDAK KERAS DI DALAM MEMBACA TASYAHHUD

٢٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُخْفِيَ التَّشَهُّدَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

290. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari 'Abdur Rahman bin Al-Aswad dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud dimana ia berkata: "Termasuk dari sunnah untuk menyamarkan (tidak mengeraskan bacaan) tasyahhud."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud itu adalah hadits hasan gharib. Pengamalan terhadap hadits itu disepakati oleh para ulama'."

بَابُ كَيْفَ الْجُلُوسُ فِي التَّشَهُّدِ

216. BAB TENTANG CARA DUDUK DALAM TASYAHHUD

٢٩١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَلَسَ -يَعْنِي- لِلتَّشَهُّدِ افْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى

-يَعْنِي عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَنَصَبَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

291. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr dimana ia berkata: "Saya datang ke Madinah. Saya berkata: "Sungguh saya ingin melihat shalat Rasulullah s.a.w." Ketika beliau duduk --maksudnya-- untuk tasyahhud, beliau membentangkan kaki kirinya, dan meletakkan tangan kanannya --maksudnya pada paha kirinya; dan beliau menegakkan kaki kanannya".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'.

Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan ulama' Kufah.

بَابٌ مِنْهُ أَيْضًا

217. BAB LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٩٢- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَنِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ وَأَبُو أُسَيْدٍ وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَذَكَرُوا صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ -يَعْنِي لِلتَّشَهُّدِ- فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَأَقْبَلَ

بِصَدْرِ الْيُمْنَى عَلَى قِبْلَتِهِ، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُمْنَى، وَكَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ، يَعْنِي السَّبَّابَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهِ يَقُولُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحٰقَ، قَالُوا: يَقْعُدُ فِي التَّشَهُّدِ الْآخِرِ عَلَى وَرِكِهِ وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ أَبِي حُمَيْدٍ، وَقَالُوا: يَقْعُدُ فِي التَّشَهُّدِ الْأَوَّلِ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ الْيُمْنَى.

292. Bundar menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al-'Aqadi memberitahukan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman Al-Madani memberitahukan kepada kami, 'Abbas bin Sahl As-Sa'idi memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Abu Humaid, Abu Usaid, Sahl bin Sa'd dan Muhammad bin Maslamah berkumpul lalu menyebutkan tentang shalat Rasulullah s.a.w. Abu Humaid lalu berkata: "Aku adalah orang yang paling tahu di antara kamu sekalian mengenai shalat Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. duduk --maksudnya untuk tasyahhud-- maka beliau membentangkan kaki kirinya, dan menghadapkan bagian depan kaki kanannya ke arah kiblat. Beliau meletakkan telapak kanannya yang kanan pada lutut kanannya, dan (meletakkan) telapak kirinya pada lutut kirinya, dan beliau menunjuk dengan jari-jarinya, maksudnya jari telunjuknya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Sebahagian ulama' berpendapat seperti itu.

Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka berkata: "Pada tasyahhud akhir, seseorang hendaknya duduk pada pangkal paha", dan mereka mengambil dalil dari hadits Abu Humaid; serta mereka berkata: "Pada tasyahhud awal, seseorang duduk pada kaki kirinya dan menegakkan (telapak) kaki kanannya."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِشَارَةِ

218. BAB TENTANG MENUNJUK (DENGAN JARI TELUNJUK)

٢٩٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ وَرَفَعَ أُصْبُعَهُ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ يَدْعُو بِهَا، وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ بَاسِطُهَا عَلَيْهِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَنُمَيْرٍ الْخُزَاعِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: يَخْتَارُونَ الْإِشَارَةَ فِي التَّشَهُّدِ، وَهُوَ قَوْلُ أَصْحَابِنَا.

292. Mahmud bin Ghailan dan Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, dimana keduanya berkata: " 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. apabila duduk di dalam shalat, beliau meletakkan tangan kanannya pada lututnya dan mengangkat jari-jari yang berada di sebelah ibu jari (maksudnya jari telunjuk), berdoa dengannya, dan tangan kirinya pada lututnya dengan

membentangkan jari-jarinya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari 'Abdullah bin Az-Zubair, Namair Al-Khuza'i, Abu Hurairah, Abu Humaid dan Wa'il bin Hujr."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahui hadits tersebut termasuk dari hadits 'Ubaidullah bin 'Umar kecuali dari riwayat ini."

Pengamalan terhadap hadits ini disepakati oleh sebagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in dimana mereka memilih untuk menunjuk (dengan jari telunjuk) dalam tasyahhud. Demikian itulah pendapat teman-teman kami.

بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّسْلِيمِ فِي الصَّلَاةِ

219. BAB TENTANG UCAPAN SALAM DALAM SHALAT

٢٩٤- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَالْبَرَاءِ وَعَمَّارٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَعَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

294. Bundar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abul Ahwash dari 'Abdullah dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau mengucapkan salam ke arah kanan dan arah kirinya **Assalaamu 'alaikum warahmatullaah: assalaamu 'alaikum warahmatullaah** (yang artinya: "Semoga kesejahteraan, rahmat dan barakah Allah dilimpahkan kepadamu").

Dalam bab ini ada hadits dari Sa'd bin Abu Waqqash, Ibnu 'Umar, Jabir bin Samurah, Al-Barra', 'Ammar, Wa'il bin Hujr, 'Adiy bin 'Amirah dan Jabir 'Abdullah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud itu adalah hadits hasan shahih."

Pengamalan terhadap hadits itu disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan ulama' yang sesudah mereka.

Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq.

بَابٌ مِنْهُ أَيْضًا

220. BAB LAIN TENTANG MASALAH DI ATAS

٢٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، ثُمَّ يَمِيلُ إِلَى الشِّقِّ الْأَيْمَنِ شَيْئًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ عَائِشَةَ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَهْلُ الشَّامِ يَرْوُونَ عَنْهُ مَنَاكِيرَ، وَرِوَايَةُ أَهْلِ الْعِرَاقِ أَشْبَهُ.

قَالَ مُحَمَّدٌ : وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : كَانَ زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الَّذِي كَانَ وَقَعَ عِنْدَهُمْ لَيْسَ هُوَ هٰذَا الَّذِي يُرْوَى عَنْهُ بِالْعِرَاقِ ، كَأَنَّهُ رَجُلٌ آخَرُ ، قَلَبُوا اسْمَهُ : وَقَدْ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي التَّسْلِيمِ فِي الصَّلَاةِ : وَأَصَحُّ الرِّوَايَاتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمَتَانِ . وَعَلَيْهِ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ .

وَرَأَى قَوْمٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً فِي الْمَكْتُوبَةِ .

قَالَ الشَّافِعِيُّ : إِنْ شَاءَ سَلَّمَ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً ، وَإِنْ شَاءَ سَلَّمَ تَسْلِيمَتَيْنِ .

295. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami , 'Amr bin Abu Salamah memberitahukan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad dari Hisyam dari 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. di dalam shalat mengucapkan salam sekali ke arah depan, kemudian menoleh sedikit ke arah sebelah kanan."

Dalam bab ini ada hadits dari Sahl bin Sa'd.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu tidak kami ketahui **marfu'** kecuali dari riwayat ini."

Muhammad bin Isma'il berkata: "Mengenai Zuhair bin Muhammad, ulama' Syam meriwayatkan tentang dirinya itu adalah orang yang banyak tidak benarnya; dan ulama' 'Iraq juga meriwayatkan hal yang serupa."

Muhammad berkata: "Ahmad bin Hanbal berkata: "Nampaknya Zuhair bin Muhammad yang dituduhkan mereka itu bukanlah Zuhair

yang diriwayatkan oleh ulama' 'Iraq itu; nampaknya ia adalah orang lain, yang mana mereka mengganti namanya."

Sebahagian ulama' berpendapat mengenai ucapan salam dalam shalat. Riwayat-riwayat yang paling shahih dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau mengucapkan salam dua kali. Dan pendapat itulah yang disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in.

Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., tabi'in dan yang lain berpendapat bahwa ucapan salam itu hanya sekali dalam shalat fardhu.

Asy-Syafi'i berkata: "Apabila mau, ia mengucapkan salam sekali; dan apabila mau, ia mengucapkan salam dua kali."

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ حَذْفَ السَّلَامِ سُنَّةٌ

221. BAB TENTANG MERINGANKAN/MEMPERPENDEK UCAPAN SALAM ITU ADALAH SUNNAT

٢٩٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَالْهِقْلُ ابْنُ زِيَادٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : حَذْفُ السَّلَامِ سُنَّةٌ .

قَالَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ ، وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ : يَعْنِي أَنْ لَا تَمُدَّهُ مَدًّا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وَهُوَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ أَهْلُ الْعِلْمِ .

وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ : اَلتَّكْبِيرُ جَزْمٌ وَالسَّلَامُ جَزْمٌ . وَهِقْلٌ يُقَالُ كَانَ كَاتِبَ الْأَوْزَاعِيِّ .

296. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Mubarak dan Al-Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Al-Auza'i dari Qurrah bin 'Abdur Rahman dari Az-Zuhri dari Abu

Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Meringankan/memperpendek ucapan salam itu adalah sunnat."

'Ali bin Hujr berkata: "Ibnul Mubarak berkata: "Yang dimaksud adalah janganlah memanjangkan ucapan salam itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Dan itulah yang disukai oleh para ulama'."

Diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i bahwasanya ia berkata: "Takbir adalah suatu keharusan, dan salam adalah suatu keharusan." Dikatakan bahwa Hiql adalah sekretaris Al-Auza'i.

بَابُ مَا يَقُوْلُ إِذَا سَلَّمَ

222. BAB TENTANG BACAAN YANG DIUCAPAKAN NABI S.A.W. KETIKA SELESAI MENGUCAPKAN SALAM

٢٩٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ لَا يَقْعُدُ إِلَّا مِقْدَارَ مَا يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

297. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari 'Ashim Al-Ahwal dari 'Abdullah bin Al-Harits dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. apabila mengucapkan salam tidak duduk kecuali kira-kira bacaan yang beliau ucapkan (yaitu) **Allaahumma antas salaam waminkas salaam tabaarakta dzal jalaali wal ikraam** (yang artinya: "Wahai Allah, Engkau adalah Dzat yang sejahtera, daripadaMu datangnya kesejahteraan, Engkau Maha Pemberkah, Dzat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan").

٢٩٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ ثَوْبَانَ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَالْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ عَائِشَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ بَعْدَ التَّسْلِيْمِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

وَرُوِيَ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

298. Hannad menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari 'Ashim Al-Ahwal dengan sanad yang serupa, dan ia mengatakan: "**Tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam** (yang artinya: Engkau Maha Pemberkah wahai Dzat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan").

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Tsauban, Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Abu Sa'id, Abu Hurairah dan Al-Mughirah bin Syu'bah"

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya sesudah mengucapkan salam, beliau membaca: "**Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu yuhyii wayumiitu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir. Allaahumma laa maani'a limaa a'thalta walaa mu'thiya limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jadd**(yang artinya: "Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya segala kekuasaan dan pujian. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, tidak ada yang bisa menghalangi terhadap apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang bisa memberi terhadap apa yang Engkau halangi, serta tidak dapat mem-

beri manfaat kepada orang yang bersungguh-sungguh karena hanya daripadaMu segala keuntungan").

Diriwayatkan bahwasanya beliau biasa mengucapkan: "**Subhaana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifuun, wasalaamun 'alal mursaliin, walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin** (yang artinya: "Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka (orang-orang kafir) lukiskan. Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepada para utusan Allah. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam").

٢٩٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَ الْأَوْزَاعِيُّ أَخْبَرَنَا شَدَّادٌ أَبُو عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْصَرِفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

299. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Ibnul Mubarak memberitahukan kepadaku, Al-Auza'i menceritakan kepada kami, Syaddad Abu 'Ammar memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Abu Asma' Ar-Rahabi menceritakan kepadaku dimana ia berkata: "Tsauban yang pelayan Rasulullah s.a.w. menceritakan kepadaku dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. apabila hendak meninggalkan shalatnya, beliau membaca istighfar tiga kali, lalu membaca: "**Antas salaam, waminkas salaam, tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam.**"

Ia berkata: "Hadits ini adalah hadits sahih. Nama Abu 'Ammar adalah Syaddad bin 'Abdullah."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْانْصِرَافِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ

223. BAB TENTANG MENINGGALKAN SHALAT KE ARAH KANAN DAN KE ARAH KIRI

٣٠٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّنَا فَيَنْصَرِفُ عَلَى جَانِبَيْهِ جَمِيعًا عَلَى يَمِينِهِ وَعَلَى شِمَالِهِ.

وَفِي الْبَابِ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ هُلْبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّهُ يَنْصَرِفُ عَلَى أَيِّ جَانِبَيْهِ شَاءَ، إِنْ شَاءَ عَنْ يَمِينِهِ، وَإِنْ شَاءَ عَنْ يَسَارِهِ.

وَقَدْ صَحَّ الْأَمْرَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَيُرْوَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ كَانَتْ حَاجَتُهُ عَنْ يَمِينِهِ أَخَذَ عَنْ يَمِينِهِ، وَإِنْ كَانَتْ حَاجَتُهُ عَنْ يَسَارِهِ أَخَذَ عَنْ يَسَارِهِ.

300. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Qabishah bin Hulb dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengimami (shalat) kami, beliau lantas meninggalkan (shalat) pada kedua arah secara bersama-sama yaitu ke arah kanan dan ke arah kirinya."

Dalam bab ini ada hadits dari 'Abdullah bin Mas'ud, Anas, 'Abdullah bin 'Amr dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Hulb ini adalah hadits hasan."

Pengamalan terhadap hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa-

sanya seseorang boleh meninggalkan shalat ke arah mana yang ia sukai, boleh ka arah kanan, dan boleh ke arah kirinya."

Kedua hal itu (ke arah kanan atau ke arah kiri) ada hadits yang shahih dari Rasulullah s.a.w.

Diriwayatkan dari 'Ali bin Abu Thalib bahwasanya ia berkata: "Apabila kepentingan seseorang itu ke arah kanannya maka hendaklah ia pergi ke arah kanannya, dan apabila kepentingannya itu ke arah kiri maka hendaklah ia pergi ke arah kirinya."

بَابُ مَاجَاءَ فِي وَصْفِ الصَّلَاةِ

224. BAB TENTANG SIFAT SHALAT

٣٠١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ يَحْيَى ابْنِ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلَّادِ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ عَنْ جَدِّهِ عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا، قَالَ رِفَاعَةُ: وَنَحْنُ مَعَهُ. إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ كَالْبَدْوِيِّ، فَصَلَّى، فَأَخَفَّ صَلَاتَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَأْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَعَافَ النَّاسُ وَكَبُرَ عَلَيْهِمْ أَنْ يَكُونَ مَنْ أَخَفَّ صَلَاتَهُ، لَمْ يُصَلِّ، فَقَالَ الرَّجُلُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: فَأَرِنِي وَعَلِّمْنِي، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أُصِيبُ وَأُخْطِئُ

فَقَالَ: أَجَلْ، إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ بِهِ، ثُمَّ تَشَهَّدْ فَأَقِمْ أَيْضًا، فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ، وَإِلَّا فَاحْمَدِ اللهَ وَكَبِّرْهُ وَهَلِّلْهُ، ثُمَّ ارْكَعْ فَاطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ اعْتَدِلْ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَاعْتَدِلْ سَاجِدًا، ثُمَّ اجْلِسْ فَاطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ قُمْ، فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُكَ، وَإِنِ انْتَقَصْتَ مِنْهُ شَيْئًا انْتَقَصْتَ مِنْ صَلَاتِكَ، قَالَ: وَكَانَ هَذَا أَهْوَنَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْأُولَى أَنَّهُ مَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا انْتَقَصَ مِنْ صَلَاتِهِ، وَلَمْ تَذْهَبْ كُلُّهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ رِفَاعَةَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

301. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yahya bin 'Ali bih Yahya bin Khallad bin Rafi' Az-Zuraqi dari kakeknya dari Rifa'ah bin Rafi' "bahwasanya Rasulullah s.a.w. pada suatu hari sewaktu duduk di masjid --Rifa'ah berkata: dan kami bersama beliau-- tiba-tiba ada seorang Badui datang kepada beliau. Ia mengerjakan shalat dan meringankan (mempercepat) shalatnya, kemudian meninggalkan tempat shalat itu lalu mengucapkan salam kepada Nabi s.a.w., maka Nabi s.a.w. bersabda: "Dan untukmu juga (salam itu). Kembalilah lantas kerjakanlah shalat, karena sesungguhnya kamu belum shalat". Maka ia pun kembali lalu mengerjakan shalat. Kemudian ia datang lagi kepada Nabi s.a.w. dan mengucapkan salam, lantas beliau bersabda: "Dan untukmu juga. Kembalilah lantas kerjakanlah shalat, karena sesungguhnya kamu belum shalat". Beliau mengulanginya dua atau tiga kali.

Setiap kali ia datang kepada Nabi s.a.w. dimana ia mengucapkan salam

kepada Nabi s.a.w., maka Nabi s.a.w. bersabda: "Dan untukmu juga. Kembalilah lantas kerjakanlah shalat, karena sesungguhnya kamu belum shalat." Maka orang-orang (yang ada di situ) bingung dan menganggap berat bahwa orang yang meringankan (mempercepat) shalatnya berarti ia belum shalat. Kemudian pada akhirnya orang Badui itu berkata: "Maka beritahukanlah, dan ajarilah saya; karena sesungguhnya saya adalah manusia biasa yang bisa benar dan bisa salah.' Beliau bersabda: "Baiklah, apabila kamu mendirikan shalat maka berwudhu'lah sebagaimana wudhu' yang Allah perintahkan kepadamu, kemudian bacalah tasyahhud (doa sesudah wudhu') lantas dirikanlah shalat. Apabila ada Qur'an padamu (maksudnya kamu hafal ayat-ayat Al-Qur'an) maka bacalah. Jika tidak, maka bacalah hamdalah, takbir dan tahlil. Kemudian ruku'lah maka tenanglah (thuma'ninah) dalam ruku' itu, kemudian bangkitlah (i'tidal) dengan berdiri tegak, kemudian sujudlah maka tegaklah dalam sujud, kemudian duduklah maka tenanglah (thuma'ninah) dalam duduk itu, kemudian berdirilah. Apabila kamu mengerjakan yang demikian itu maka sempurnalah shalatmu, akan tetapi bila kamu mengurangi sedikit saja dari yang demikian itu maka shalatmu itu kurang". Beliau bersabda: "Dan ini (raka'at yang kedua) lebih mudah (lebih cepat) bagi mereka daripada raka'at yang pertama. Barangsiapa yang mengurangi sedikit saja dari yang demikian itu maka shalatnya kurang, dan tidak akan diterima seluruhnya."

Ia berkata: "Dalam hal ini ada hadits dari Abu Hurairah dan 'Ammar bin Yasir."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Rifa'ah bin Rafi' itu adalah hadits hasan".

Hadits ini diriwayatkan pula dari Rifa'ah bin Rafi' itu adalah hadits hasan".

٣٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ

فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، حَتَّى فَعَلَ ذٰلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هٰذَا، فَعَلِّمْنِي، فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، وَافْعَلْ ذٰلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى ابْنُ نُمَيْرٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ: عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

وَرِوَايَةُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَصَحُّ.

وَسَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ قَدْ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَرَوَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

وَأَبُوْ سَعِيْدِ الْمَقْبُرِيُّ اسْمُهُ كَيْسَانُ. وَسَعِيْدُ الْمَقْبُرِيُّ يُكْنَى أَبَا سَعْدٍ.

302. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah bin 'Umar menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Sa'id bin Abu Sa'id memberitahukan kepada saya dari ayahnya dari Abu Hurairah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. masuk masjid, lantas ada seseorang masuk dan mengerjakan shalat. Kemudian ia datang kepada Nabi s.a.w. seraya mengucapkan salam, lantas beliau membalas salamnya, kemudian beliau bersabda: "Kembalilah dan kerjakanlah shalat karena sesungguhnya kamu belum shalat." Kemudian orang itu kembali dan mengerjakan shalat sebagaimana shalat yang telah ia kerjakan. Kemudian ia datang lagi kepada Nabi s.a.w. seraya mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau pun menjawab salamnya, lantas bersabda kepadanya: "Kembalilah dan kerjakanlah shalat karena sesungguhnya kamu belum shalat". Beliau melakukan yang demikian itu tiga kali. (Setelah tiga kali) maka orang itu berkata kepada beliau: "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak bisa mengerjakan shalat lebih baik daripada apa yang telah saya kerjakan, maka ajarilah saya". Beliau bersabda: "Apabila kamu berdiri untuk (mengerjakan) shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah ayat Al-Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku' itu, kemudian bangkitlah hingga kamu tegak berdiri, kemudian sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujut itu, kemudian bangkitlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam duduk itu; dan kerjakanlah yang demikian itu dalam keseluruhan shalatmu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Ibnu Numair meriwayatkan hadits ini dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah, akan tetapi dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan "dari ayahnya" dari Abu Hurairah.

Hadits riwayat Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidullah bin 'Umar itu lebih shahih.

Sa'id al-Maqburi mendengar hadits ini dari Abu Hurairah, dan ia meriwayatkan dari ayahnya dari Abu Hurairah.

Nama Abu Sa'id Al-Muqburi adalah Kaisan, dan Sa'id Al-Maqburi diberi gelar Abu Sa'id.

٣٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا: أَخْبَرَنَا يَحْيَى ابْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُهُ وَهُوَ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمْ أَبُوْ قَتَادَةَ بْنُ رِبْعِيٍّ يَقُوْلُ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوْا: مَا كُنْتَ أَقْدَمَنَا لَهُ صُحْبَةً وَلَا أَكْثَرَنَا لَهُ إِتْيَانًا، قَالَ: بَلَى قَالُوْا: فَاعْرِضْ، فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَرَكَعَ ثُمَّ اعْتَدَلَ، فَلَمْ يُصَوِّبْ وَلَمْ يُقْنِعْ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَاسْتَدَلَ، حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلًا، ثُمَّ هَوَى إِلَى الْأَرْضِ سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ عَلَيْهَا ثُمَّ اعْتَدَلَ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلًا ثُمَّ هَوَى سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ وَقَعَدَ وَاعْتَدَلَ حَتَّى

يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ، ثُمَّ نَهَضَ، ثُمَّ صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ، حَتّٰى إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتّٰى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، ثُمَّ صَنَعَ كَذٰلِكَ حَتّٰى كَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِي تَنْقَضِي فِيهَا صَلَاتُهُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرٰى وَقَعَدَ عَلٰى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا، ثُمَّ سَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسٰى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ: وَمَعْنٰى قَوْلِهِ: إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ، يَعْنِي إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ.

303. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: ''Yahya bin Sa'id Al Qaththan memberitahukan kepada kami, 'Abdul Hamid bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Muhammad bin 'Amr bin 'Atha' memberitahukan kepada kami dari Abu Humaid As-Sa'idi dimana ia berkata: ''Saya mendengarnya sedangkan ia berada di tengah-tengah sepuluh shahabat Nabi s.a.w., yang di antara mereka adalah Abu Qatadah yang mana ia berkata: ''Aku adalah orang yang paling mengetahui di antara kamu sekalian mengenai shalat Rasulullah s.a.w.''. Mereka berkata: ''Kamu memang orang yang paling dulu berteman dengan beliau daripada kami, dan kami tidak lebih banyak datang kepada beliau.'' Ia menjawab: ''Memang benar''. Mereka berkata: ''Maka beritahukanlah''. Ia lantas berkata: ''Rasulullah s.a.w. apabila berdiri untuk (mengerjakan shalat, beliau berdiri tegak dan mengangkat kedua tangannya hingga keduanya itu sejajar dengan dua bahunya. Apabila beliau hendak ruku', beliau mengangkat kedua tangannya hingga keduanya sejajar dengan dua bahunya kemudian mengucapkan Allaahu akbar. Beliau ruku' kemudian i'tidal. Beliau tidak meluruskan kepalanya dan tidak pula mengangkatnya: beliau meletakkan dua tangannya

pada dua lututnya, kemudian mengucapkan **Sami'allaahu liman hamidah.** Beliau mengangkat dua tangannya dan i'tidal, hingga setiap tulang kembali pada tempatnya dengan berdiri tegak lurus, kemudian beliau turun ke bumi dengan bersujud, kemudian mengucapkan **Allaahu akbar.** Beliau merenggangkan dua tangannya (yang antara siku dan bahu) dari dua ketiaknya dan melenturkan jari-jari kedua kakinya. Beliau lantas melipatkan kaki kirinya dan duduk di atasnya, kemudian beliau bersikap lurus sehingga setiap tulang kembali pada tempatnya, kemudian beliau turun dengan bersujud, lantas mengucapkan **Allaahu akbar.** Kemudian beliau melihat kakinya, duduk dan tegak hingga setiap tulang kembali ke tempatnya, lalu beliau bangkit. Kemudian pada raka'at yang kedua beliau mengerjakan seperti itu; hingga ketika bangkit berdiri dari dua sujud, beliau mengucapkan takbir dan mengangkat kedua tangannya hingga kedua tangan itu sejajar dengan kedua bahunya sebagaimana apa yang beliau lakukan sewaktu memulai shalat. Kemudian beliau mengerjakan seperti itu hingga raka'at yang terakhir dari shalatnya dimana beliau membelakangkan kaki kirinya dan duduk pada belahan pahanya, kemudian beliau mengucapkan salam.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih.''

Ia berkata: ''Yang dimaksud dengan 'ketika beliau bangkit dari dua sujud, beliau mengahgkat kedua tangannya', adalah ketika beliau bangkit dari dua raka'at.''

٣٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ ابْنُ رِبْعِيٍّ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ بِمَعْنَاهُ وَزَادَ فِيهِ (أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ هٰذَا الْحَرْفَ) قَالُوا: صَدَقْتَ هٰكَذَا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

304. Muhammad bin Basysyar, Al-Hasan bin 'Ali Al-Hulwani dan Ghairu Wahid menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "Abu 'Ashim memberitahukan kepada kami, 'Abdul Hamid bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Muhammad bin 'Amr bin 'Atha' memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Humaid As-Sa'idi di tengah-tengah sepuluh orang yang termasuk shahabat Nabi s.a.w. termasuk Abu Qatadah bin Rib'i, kemudian ia menuturkan seperti hadits Yahya bin Sa'id dengan maksud yang serupa dan di dalam haditsnya itu ia memberi tambahan (Abu 'Ashim dari 'Abdul Hamid bin Ja'far dengan huruf itu), dimana mereka berkata: "Kamu benar, (memang) demikianlah Nabi s.a.w. mengerjakan shalat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الصُّبْحِ

225. BAB TENTANG BACAAN YANG DIBACA PADA SHALAT SHUBUH

٣٠٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ وَسُفْيَانَ عَنْ زِيَادِ ابْنِ عَلَاقَةَ عَنْ عَمِّهِ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ (وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ) فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ وَأَبِي بَرْزَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الصُّبْحِ بِالْوَاقِعَةِ. وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مِنْ سِتِّينَ إِلَى مِائَةٍ. وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ قَرَأَ (إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ).

وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَبِي مُوسَى أَنِ اقْرَأْ فِي الصُّبْحِ بِطِوَالِ الْمُفَصَّلِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَعَلَى هَذَا الْعَمَلِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ.

305. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Mis'ar dan Sufyan dari Ziyad bin 'Alaqah dari pamannya Quthbah bin Malik dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. membaca "**Wannakhla baasiqaatin**" pada raka'at yang pertama dalam shalat Shubuh."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari 'Amr bin Huraits, Jabir bin Samurah, 'Abdullah bin As-Sa'ib, Abu Barzah dan Ummu Salamah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Quthbah bin Malik itu adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya dalam shalat Shubuh beliau membaca surat Al-Waqi'ah.

Diriwayatkan dari beliau bahwasanya dalam shalat Shubuh beliau biasa membaca 60 sampai 100 ayat.

Diriwayatkan dari beliau bahwasanya beliau membaca **Idzasy syamsyu kuwwirat.**

Diriwayatkan pula dari 'Umar bahwasanya ia menulis surat kepada Abu Musa supaya membaca surat-surat yang panjang dalam shalat Shubuh.

Abu 'Isa berkata: "Dalam hal ini, pengamalannya disepakati oleh para ulama'."

Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan Asy-Syafi'i.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

226. BAB TENTANG BACAAN YANG DIBACA PADA SHALAT ZHUHUR DAN 'ASHAR

٣٠٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ وَشِبْهِهِمَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ خَبَّابٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي قَتَادَةَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَالْبَرَاءِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَرَأَ فِي الظُّهْرِ قَدْرَ تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ.

وَرُوِيَ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ ثَلَاثِينَ آيَةً، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ قَدْرَ خَمْسَةَ عَشَرَ آيَةً.

وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَبِي مُوسَى: أَنِ اقْرَأْ فِي الظُّهْرِ بِأَوْسَاطِ الْمُفَصَّلِ.

وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ قِرَاءَةَ صَلَاةِ الْعَصْرِ كَنَحْوِ الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ: يَقْرَأُ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ.

وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ: تَعْدِلُ صَلَاةُ الْعَصْرِ

بِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ فِي الْقِرَاءَةِ.

وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: تُضَعَّفُ صَلَاةُ الظُّهْرِ عَلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ فِي الْقِرَاءَةِ أَرْبَعَ مِرَارٍ.

306. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. biasa membaca **Wassamaa'i dzaatil buruuj, Wassamaa'i waththaariq** dan yang serupa dengan keduanya pada shalat Zhuhur dan 'Ashar."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Khabbab, Abu Sa'id, Abu Qatadah, Zaid bin Tsabit dan Al-Barra'."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir bin Samurah itu adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. "bahwasanya beliau membaca kira-kira (sepanjang) **Tanzill Assajdah**".

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. "bahwasanya dalam raka'at pertama pada shalat Zhuhur, beliau membaca kira-kira 30 ayat; dan dalam raka'at yang kedua, beliau membaca kira-kira 15 ayat."

Diriwayatkan dari 'Umar bahwasanya ia menulis surat kepada Abu Musa agar dalam shalat Zhuhur ia membaca surat-surat yang sedang (bukan surat yang panjang dan bukan pula surat yang pendek).

Sebahagian ulama' berpendapat bahwa bacaan dalam shalat 'Ashar itu adalah seperti bacaan dalam shalat Maghrib yaitu seseorang hendaknya membaca surat yang pendek-pendek.

Diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i bahwasanya ia berkata: "Shalat 'Ashar dan shalat Maghrib itu sebanding dalam bacaan."

Ibrahim berkata: "Shalat Zhuhur itu dilimpatkan empat kali atas shalat 'Ashar dalam bacaannya."

بَابُ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الْمَغْرِبِ

227. BAB TENTANG BACAAN PADA SHALAT MAGHRIB

٣٠٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّهِ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَاصِبٌ رَأْسَهُ فِي مَرَضِهِ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، فَقَرَأَ بِالْمُرْسَلَاتِ، فَمَا صَلَّاهَا بَعْدُ حَتَّى لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ وَزَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ.

قَالَ: حَدِيثُ أُمِّ الْفَضْلِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِالْأَعْرَافِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ.

وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَبِي مُوسَى أَنِ اقْرَأْ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ.

وَرُوِيَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ.

قَالَ: وَعَلَى هٰذَا الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: وَذُكِرَ عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ يُكْرَهُ أَنْ يُقْرَأَ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِالسُّوَرِ الطِّوَالِ، نَحْوِ الطُّورِ وَالْمُرْسَلَاتِ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا أَكْرَهُ ذٰلِكَ بَلْ أَسْتَحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ بِهٰذِهِ السُّوَرِ فِي الصَّلَاةِ الْمَغْرِبِ.

307. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Az-Zuhri dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah dari Ibnu 'Abbas dari ibunya Ummul Fadhl dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. keluar kepada kita sedangkan beliau membalut kepala karena sakitnya. Beliau lantas shalat Maghrib lalu membaca **Al-Mursalaat.** Setelah itu beliau tidak shalat Maghrib lagi sampai bertemu dengan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi."

Dalam bab ini ada hadits dari Jubair bin Muth'im, Ibnu 'Umar, Abu Ayyub dan Zaid bin Tsabit.

Ia berkata: "Hadits Ummul Fadhl itu adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau membaca surat **Al-A'raf** pada kedua raka'at dalam shalat Maghrib.

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau membaca surat **Ath-Thuur** pada shalat Maghrib.

Diriwayatkan dari 'Umar bahwasanya ia menulis surat kepada Abu Musa agar dalam shalat Maghrib ia membaca surat yang pendek-pendek.

Diriwayatkan dari Abu Bakr bahwasanya pada shalat Maghrib ia membaca surat yang pendek-pendek.

Ia berkata: "Itulah yang disepakati pengamalannya oleh para ulama'."

Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

Asy-Syafi'i berkata: "Disebutkan dari Malik bahwasanya ia tidak suka bila pada shalat Maghrib dibaca surat yang panjang, seperti **Ath-Thuur** dan **Al-Mursalaat.**"

Asy-Syafi'i berkata: "Aku tidak membenci yang demikian itu, bahkan aku menyukai agar surat-surat itu dibaca pada shalat Maghrib."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ

228. BAB TENTANG BACAAN PADA SHALAT 'ISYA'

٣٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَاقِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَنَحْوِهَا مِنَ السُّوَرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِسُورَةِ وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ.

وَرُوِيَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِسُوَرٍ مِنْ أَوْسَاطِ الْمُفَصَّلِ نَحْوَ سُورَةِ الْمُنَافِقِينَ وَأَشْبَاهِهَا.

وَرُوِيَ عَنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: أَنَّهُمْ قَرَءُوا بِأَكْثَرَ مِنْ هٰذَا وَأَقَلَّ: كَانَ الْأَمْرُ عِنْدَهُمْ وَاسِعٌ فِي هٰذَا- وَأَحْسَنُ شَيْءٍ فِي ذٰلِكَ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَرَأَ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ.

308. 'Abdah bin 'Abdullah Al-Khuza'i menceritakan kepada kami, Zaid bin Al-Hubab memberitahukan kepada kami, Ibnu Waqid memberitahukan kepada kami dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa membaca **Wasysyamsyi wadhuhaahaa** dan surat-surat yang serupa pada shalat 'Isya' yang akhir."

Dalam bab ini ada hadits dari Al-Barra' bin 'Azib.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Buraidah itu adalah hadits hasan."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. "bahwasanya pada shalat 'Isya' yang akhir, beliau membaca surat **Wattiini wazzaituun.**"

Diriwayatkan dari 'Utsman bin 'Affan bahwasanya dia biasa membaca surat yang sedang (tidak panjang dan tidak pendek) seperti surat **Al-Munaafiquun** dan yang serupa dengannya pada shalat 'Isya'."

Diriwayatkan dari para shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in bahwasanya kadang-kadang mereka membaca lebih banyak, dan kadang-kadang lebih sedikit dari yang disebutkan di atas. Dalam masalah ini mereka mempunyai pendapat yang luas. Yang paling baik adalah apa yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau membaca **Wasysyamsyi wadhuhaahaa** dan **Wattiini wazzaituun.**"

٣٠٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ.

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

309. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al-Anshari dari 'Adi bin Tsabit dari Al-Barra' bin 'Azib "bahwasanya Nabi s.a.w. membaca surat **Wattiini wazzaituun** pada shalat 'Isya' yang akhir".

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ

229. BAB TENTANG MEMBACA (AYAT - AYAT AL-QUR'AN) DI BELAKANG IMAM

٣١٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ:

صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ، فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي أَرَاكُمْ تَقْرَءُونَ وَرَاءَ إِمَامِكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، إِي وَاللهِ، قَالَ: لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَأَبِي قَتَادَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُبَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ الزُّهْرِيُّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

وَهٰذَا أَصَحُّ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ فِي الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ: يَرَوْنَ الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ.

310. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Mak-hul dari Mahmud bin Ar-Rabi' dari 'Ubadah bin Ash-Shamit dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengerjakan shalat Shubuh, kemudian nampak berat bagi beliau untuk membaca (ayat-ayat Al-Qur'an). Ketika selesai, beliau bersabda: "Aku mengetahui kamu membaca (ayat-ayat Al-Qur'an) di belakang imammu?" Ia berkata: "Kami menjawab: "Demi Allah, benar, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Janganlah kamu membaca kecuali Al-Fatihah, kerena sesungguhnya tidak sah shalat bagi orang yang tidak membacanya."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, 'Aisyah, Anas, Abu Qatadah dan 'Abdullah bin 'Umar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ubadah ini adalah hadits hasan".

Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Mahmud bin Ar-Rabi' dari 'Ubadah bin Ash-Shamit dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca permulaan Al-Qur'an (Al-Fatihah)."

Hadits ini lebih shahih.

Pengamalan terhadap hadits ini yang berkenaan dengan membaca (ayat-ayat Al-Qur'an) di belakang imam disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in.

Demikianlah pendapat Malik bin Anas, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka berpendapat bolehnya membaca (ayat-ayat Al-Qur'an) di belakang imam.

بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ إِذَا جَهَرَ الْإِمَامُ بِالْقِرَاءَةِ

230. BAB TENTANG MENINGGALKAN BACAAN (AYAT - AYAT AL-QUR'AN) DI BELAKANG IMAM SEWAKTU IMAM MENGERASKAN BACAANNYA

٣١١- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ ابْنِ أُكَيْمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ:

إِنِّي أَقُولُ مَالِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَجْهَرُ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّلَوَاتِ بِالْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَابْنُ أُكَيْمَةَ اللَّيْثِيُّ اسْمُهُ عُمَارَةُ، وَيُقَالُ عَمْرُو بْنُ أُكَيْمَةَ.

وَرَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الزُّهْرِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ وَذَكَرُوا هٰذَا الْحَرْفَ، قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذٰلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَلَيْسَ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ مَا يَدْخُلُ عَلَى مَنْ رَأَى الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ، لِأَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ هُوَ الَّذِي رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثَ.

وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. فَقِيلَ لَهُ حَامِلُ الْحَدِيثِ: إِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الْإِمَامِ؟ قَالَ: اقْرَأْ بِهَا

فِي نَفْسِكَ.

وَرَوَى أَبُو عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُنَادِيَ أَنْ لَا صَلَاةَ إِلَّا بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

وَاخْتَارَ أَصْحَابُ الْحَدِيثِ أَنْ لَا يَقْرَأَ الرَّجُلُ إِذَا جَهَرَ الْإِمَامُ بِالْقِرَاءَةِ، وَقَالُوا: يَتْبَعُ سَكَتَاتِ الْإِمَامِ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْقِرَاءَةِ خَلْفَ الْإِمَامِ، فَرَأَى أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمُ الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ.

وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: أَنَا أَقْرَأُ خَلْفَ الْإِمَامِ وَالنَّاسُ يَقْرَءُونَ، إِلَّا قَوْمٌ مِنَ الْكُوفِيِّينَ، وَأَرَى أَنَّ مَنْ لَمْ يَقْرَأْ صَلَاتُهُ جَائِزَةٌ.

وَشَدَّدَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي تَرْكِ قِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَإِنْ كَانَ خَلْفَ الْإِمَامِ، فَقَالُوا: لَا تُجْزِئُ صَلَاةٌ إِلَّا بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَحْدَهُ كَانَ أَوْ خَلْفَ الْإِمَامِ. وَذَهَبُوا إِلَى مَا رَوَى عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَقَرَأَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

خَلْفَ الْإِمَامِ وَتَأَوَّلَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ إِلَّا بِقِرَاءَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَإِسْحَاقُ وَغَيْرُهُمَا.

وَأَمَّا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَقَالَ: مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ: إِذَا كَانَ وَحْدَهُ. وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ حَيْثُ قَالَ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَلَمْ يُصَلِّ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ وَرَاءَ الْإِمَامِ. قَالَ أَحْمَدُ: فَهَذَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأَوَّلَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ: أَنَّ هَذَا إِذَا كَانَ وَحْدَهُ. وَاخْتَارَ أَحْمَدُ مَعَ هَذَا الْقِرَاءَةَ خَلْفَ الْإِمَامِ وَأَنْ لَا يَتْرُكَ الرَّجُلُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَإِنْ كَانَ خَلْفَ الْإِمَامِ.

311. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ukaimah Al-Laitsi dari Abu Hurairah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. selesai dari suatu shalat dimana beliau mengeraskan suaranya dalam shalat itu, kemudian beliau bertanya: "Apakah tadi ada salah seorang di antara kamu sekalian yang membaca bersama-sama dengan aku?" Ada seseorang yang berkata: "Ya, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku berkata: "Mengapa aku ditentang dalam bacaan Al-Qur'an? (maksudnya Nabi sedang membaca Al-Qur'an dan mereka sama-sama membaca). Ia berkata: "Maka orang-orang berhenti untuk membaca bacaan bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam shalat-shalat yang mana Rasulullah s.a.w. membaca bacaan dengan keras ketika mereka mendengar bacaan dari Rasulullah s.a.w."

Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu Mas'ud, 'Imran bin Hushain dan Jabir bin 'Abdullah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

Nama Ibnu Ukaimah Al-Laitsi adalah 'Umarah, dan sering dipanggil juga dengan 'Amr bin Ukaimah.

Sebahagian dari teman-teman Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dan menuturkan pernyataan seperti ini: "Ia berkata: "Az-Zuhri berkata: "Orang-orang berhenti dari membaca bacaan ketika mereka mendengar bacaan dari Rasulullah s.a.w."

Dalam hadits ini tidak dimasukkan pendapat orang yang berpendapat tentang bolehnya membaca bacaan di belakang imam karena Abu Hurairah adalah orang yang meriwayatkan hadits itu dari Nabi s.a.w.

Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat yang di dalam shalatnya itu ia tidak membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) maka shalatnya itu kurang, tidak sempurna". Kemudian orang yang membawakan hadits itu bertanya kepada beliau: "Saya kadang-kadang berada di belakang imam". Beliau bersabda: "Bacalah Al-Fatihah itu dalam dirimu."

Abu 'Utsman An-Nahdi meriwayatkan dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. memerintahkan aku untuk menyerukan bahwa tidak sah shalat kecuali dengan bacaan Fatihatul Kitab."

Orang-orang yang meriwayatkan hadits itu memilih hendaknya seseorang tidak membaca apa pun ketika imam mengeraskan suara bacaannya; dan mereka berkata: "Ia mengikuti saat-saat diamnya imam (membaca Al-Fatihah menunggu diamnya imam setelah selesai membaca Al-Fatihah)."

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah membaca bacaan di belakang imam. Mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., tabi'in dan sesudah mereka berpendapat tentang bolehnya membaca bacaan di belakang imam.

Malik, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

Diriwayatkan dari 'Abdullah bi.. Al-Mubarak bahwasanya ia berkata: "Saya membaca di belakang imam, dan demikian juga orang-orang, kecuali sekelompok orang dari penduduk Kufah. Saya berpendapat bahwa (bagi) orang yang tidak membaca itu maka shalatnya sah."

Sekelompok ulama' sangat kuat (pendiriannya) dalam masalah (tidak boleh) meninggalkan bacaan Fatihatul Kitab, meskipun seseorang berada di belakang imam; dimana mereka berkata: "Suatu shalat tidak sah kecuali dengan bacaan Fatihatul Kitab, baik ia (mengerjakan shalat) sendirian atau pun di belakang imam". Mereka cenderung dengan hadits yang diriwayatkan oleh 'Ubadah bin Ash-Shamit dari Nabi s.a.w.

'Ubadah bin Ash-Shamit yang berada di belakang imam membaca sesudah Nabi s.a.w.; dan ia menerangkan sabda Nabi s.a.w.: "Tidak sah shalat kecuali dengan bacaan Fatihatul Kitab."

Pendapat di atas diikuti oleh Asy-Syafi'i, Ishaq dan yang lain.

Sedangkan Ahmad bin Hanbal berkata: "Yang dimaksud dengan sabda Nabi s.a.w. "tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab" adalah apabila seseorang itu shalat sendirian. Ahmad bin Hanbal mengambil dalil dengan hadits Jabir bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat yang mana ia tidak membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) di dalam shalat itu maka ia tidak mengerjakan shalat, kecuali bila ia berada di belakang imam". Ahmad berkata: "Jabir adalah salah seorang di antara shahabat Nabi s.a.w. yang menginterpretasikan sabda Nabi s.a.w. "tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab", yaitu manakala seseorang itu mengerjakan shalat sendirian. Namun demikian Ahmad memilih untuk membaca Al-Fatihah di belakang imam, dan seseorang hendaknya tidak meninggalkan Al-Fatihah meskipun berada di belakang imam.

٣١٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى رَكْعَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَلَمْ يُصَلِّ إِلَّا أَنْ يَكُونَ وَرَاءَ الْإِمَامِ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

312. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abu Nu'aim Wahb bin Kaisan, bahwasanya ia mendengar Jabir bin

'Abdullah berkata: "Barangsiapa yang mengerjakan shalat yang mana ia tidak membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) di dalam shalat itu maka ia tidak mengerjakan shalat, kecuali bila ia berada di belakang imam."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

بَابُ مَا جَاءَ يَقُولُ عِنْدَ دُخُولِهِ الْمَسْجِدَ

231. BAB TENTANG BACAAN YANG DIUCAPKAN OLEH NABI SAW. APABILA BELIAU MASUK MASJID

٣١٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ عَنْ جَدَّتِهَا فَاطِمَةَ الْكُبْرَى قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ، وَقَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

313. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Laits dari 'Abdullah bin Al-Hasan dari ibunya Fathimah binti Al-Husain dari neneknya Fathimah Al-Kuba dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. apabila masuk masjid membacakan shalawat dan salam untuk Muhammad dan mengucapkan **Allaahummaghfir lii dzunuu bin waftah lii abwaaba rahmaik** (yang artinya: "Wahai Allah, ampunilah dosa-dosa saya dan bukakanlah pintu-pintu rahmatMu untuk saya"). Dan apabila beliau keluar (dari masjid), beliau membacakan shalawat dan salam untuk Muhammad dan mengucapkan **Allaahummaghfir lii dzunuubi waftah lii abwaaba fadhlik** (yang artinya: "Wahai Allah ampunilah dosa-dosa saya dan bukakanlah pintu-pintu keutamaanMu untuk saya").

٣١٤- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: فَلَقِيتُ

عَبْدَاللّٰهِ بْنَ الْحَسَنِ بِمَكَّةَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ فَحَدَّثَنِي بِهِ. قَالَ: كَانَ إِذَا دَخَلَ قَالَ: رَبِّ افْتَحْ بَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: رَبِّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

وَفِي الْبَابِ: عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ وَأَبِي أُسَيْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيْسَى: حَدِيْثُ فَاطِمَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ، وَفَاطِمَةُ ابْنَةُ الْحُسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ فَاطِمَةَ الْكُبْرَى إِنَّمَا عَاشَتْ فَاطِمَةُ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْهُرًا.

314. 'Ali bin Hujr berkata: "Isma'il bin Ibrahim berkata: "Saya berbincang-bincang dengan 'Abdullah bin Al Hasan di Makkah, lantas saya menanyakan tentang hadits ini, kemudian ia menceritakan hadits itu kepada saya, dimana ia berkata: "Apabila beliau masuk (masjid), beliau mengucapkan: "**Rabbiftah baaba rahmatik** (yang artinya: "Wahai Tuhanku, bukakanlah pintu rahmatMu"); dan apabila beliau keluar, beliau mengucapkan: **Rabbiftah lii baaba fadhlik** (yang artinya: "Wahai Tuhanku, bukakanlah pintu rahmatMu"); dan pababila beliau

Abu 'Isa berkata: "Hadits Fathimah itu adalah hadits hasan, dan sanadnya tidak muttashil. Fathimah binti Al-Husain itu tidak pernah bertemu dengan Fathimah Al-Kubra, karena Fathimah Al-Kubra itu hidup beberapa bulan saja setelah Nabi s.a.w."

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ

232. BAB TENTANG SESEORANG YANG MASUK MASJID HENDAKNYA MENGERJAKAN SHALAT DUA RAKA'AT

٣١٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَامِرِ

ابْنِ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي أُمَامَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي ذَرٍّ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيْسَى: وَحَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيْثَ مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَامِرِ ابْنِ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ نَحْوَ رِوَايَةِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

وَرَوَى سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللّٰهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَهٰذَا حَدِيْثٌ غَيْرُ مَحْفُوْظٍ، وَالصَّحِيْحُ حَدِيْثُ أَبِي قَتَادَةَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ أَصْحَابِنَا: اِسْتَحَبُّوْا إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ الْمَسْجِدَ أَنْ لَا يَجْلِسَ حَتَّى يُصَلِّيَ الرَّكْعَتَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ لَهُ عُذْرٌ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ: وَحَدِيْثُ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ خَطَأٌ، أَخْبَرَنِي بِذٰلِكَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ.

315. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari 'Amir bin 'Abdullah bin Az-Zubair dari 'Amr bin Sulaim Az-Zuraqi dari Abu Qatadah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian masuk masjid, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua raka'at sebelum ia duduk".

Ia berkata: "Dalam hadits ini ada riwayat dari Jabir, Abu Umamah, Abu Hurairah, Abu Dzarr dan Ka'b bin Malik".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Qatadah ini adalah hadits hasan shahih."

Muhammad bin 'Ajlan dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari 'Amir bin 'Abdullah bin Az-Zubair seperti riwayat Malik bin Anas.

Suhail bin Abu Shalih meriwayatkan hadits ini dari 'Amir bin 'Abdullah bin Az-Zubair dari 'Amr bin Sulaim dari Jabir bin 'Abdullah dari Nabi s.a.w.

Hadits ini adalah hadits yang tidak dihafal. Yang benar adalah hadits Abu Qatadah.

Pengamalan terhadap hadits ini menurut teman-teman kami yaitu bahwasanya mereka menganggap sunnat apabila seseorang masuk masjid maka hendaknya ia tidak duduk sebelum mengerjakan shalat dua raka'at, kecuali jika ia sedang ber'udzur.

'Ali bin Al-Madani berkata: "Hadits Suhail bin Abu Shalih itu adalah salah. Yang memberitahukan hal itu kepada saya adalah Ishaq bin Ibrahim dari 'Ali bin Al-Madani."

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّ الْاَرْضَ كُلَّهَا مَسْجِدٌ اِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

233. BAB TENTANG SEMUA BUMI ITU ADALAH MASJID KECUALI TANAH KUBUR DAN KAMAR MANDI

٣١٦- حَدَّثَنَا ابْنُ اَبِي عُمَرَ وَاَبُوْ عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَا : اَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ اَبِيْهِ عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلْاَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ اِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَاَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَحُذَيْفَةَ وَاَنَسٍ وَاَبِي اُمَامَةَ وَاَبِي ذَرٍّ، قَالُوْا : اِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : جُعِلَتْ لِيَ الْاَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا .

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ اَبِي سَعِيْدٍ قَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ ابْنِ مُحَمَّدٍ رِوَايَتَيْنِ :

مِنْهُمْ مَنْ ذَكَرَ عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَذْكُرْهُ .

وَهٰذَا حَدِيْثٌ فِيْهِ اضْطِرَابٌ .

رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ اَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرْسَلًا .

وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ اَبِيْهِ عَنْ اَبِي

سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
وَكَانَ عَامَّةُ رِوَايَتِهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.
وَكَأَنَّ رِوَايَةَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَثْبَتُ وَأَصَحُّ.

316. Ibnu Abi 'Umar dan Abu 'Ammar Al-Husain bin Huraits menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: " 'Abdul 'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bumi itu semuanya adalah masjid (tempat bersujud) kecuali tanah kubur dan kamar mandi."

Dalam hadits ini ada riwayat dari 'Ali, 'Abdullah bin 'Amr, Abu Hurairah, Jabir, Ibnu 'Abbas, Hudzaifah, Anas, Abu Umamah dan Abu Dzarr, dimana mereka berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Bumi itu semuanya dijadikan masjid (tempat bersujud) dan alat bersuci bagiku".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id itu diriwayatkan dari 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dengan dua riwayat. Satu di antaranya menyebutkan dari Abu Sa'id, dan yang lainnya tidak menyebutkan dari Abu Sa'id".

Hadits ini adalah suatu hadits yang di dalamnya terdapat kekacauan.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi s.a.w. secara **mursal.**

Hammad bin Salamah meriwayatkan hadits itu dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id dari Nabi s.a.w.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits itu dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya sebagaimana apa yang ia katakan. Secara umum, riwayat hadits itu adalah dari Abu Sa'id dari Nabi s.a.w.; akan tetapi di dalam

hadits itu ia tidak menyebutkan dari Abu Sa'id.

Nampaknya riwayat Ats-Tsauri dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi s.a.w. itu lebih mantap dan lebih shahih.

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ بُنْيَانِ الْمَسْجِدِ

234. BAB TENTANG KEUTAMAAN MEMBANGUN MASJID

٣١٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ
ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا
بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَنَسٍ
وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَأَبِي ذَرٍّ وَعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ
وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.
قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُثْمَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

317. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakr Al-Hanafi memberitahukan kepada kami, 'Abdul Hamid bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Mahmud bin Labid dari 'Utsman bin 'Affan dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah maka Allah membangunkan baginya bangunan yang sepadan di dalam sorga."

Dalam bab ini ada hadits dari Abu Bakr, 'Umar, 'Ali, 'Abdullah bin 'Amr, Anas, Ibnu 'Abbas, 'Aisyah, Ummu Habibah, Abu Dzarr, 'Amr bin 'Abasah, Watsilah bin Al-Asqa', Abu Hurairah dan Jabir bin 'Abdullah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Utsman itu adalah hadits hasan shahih."

٣١٨- وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا صَغِيرًا كَانَ أَوْ كَبِيرًا بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ابْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مَوْلَى قَيْسٍ عَنْ زِيَادٍ النُّمَيْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهٰذَا.

وَمَحْمُودُ بْنُ لَبِيدٍ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَحْمُودُ بْنُ الرَّبِيعِ قَدْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُمَا غُلَامَانِ صَغِيرَانِ مَدَنِيَّانِ.

318. Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah baik itu kecil ataupun besar maka Allah membangunkan baginya rumah di dalam sorga."

Qutaibah bin Sa'id menceritakan hadits itu kepada kami, Nuh bin Qais memberitakan kepada kami dari 'Abdur Rahman pelayan Qais dari Ziyad An-Numairi dari Anas dari Nabi saw dengan bunyi seperti tersebut di atas.

Mahmud bin Labid pernah bertemu dengan Nabi saw Mahmud bin As-Rabi' juga pernah berjumpa dengan Nabi saw. Keduanya itu anak-anak Madinah yang masih kecil sewaktu bertemu dengan beliau.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُتَّخَذَ عَلَى الْقَبْرِ مَسْجِدًا

235. BAB TENTANG LARANGAN MENJADIKAN TANAH KUBUR SEBAGAI MASJID

٣١٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ

ابْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

314. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah dari Abu Shalih dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutuk orang-orang perempuan yang ziarah kubur, orang-orang yang menjadikan tanah kubur itu sebagai masjid (tempat sujud) dan dipasang lampu-lampu."

Ia berkata: "Dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah dan 'Aisyah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّوْمِ فِي الْمَسْجِدِ

236. BAB TENTANG TIDUR DI MASJID

٣٢٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَنَامُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَنَحْنُ شَبَابٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي النَّوْمِ فِي الْمَسْجِدِ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا يَتَّخِذُهُ مَبِيتًا وَمَقِيلًا.

وَذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

320. Mahmud bin Ghailan menceriterakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar berkata: "Pada masa hidup Rasulullah s.a.w. kami tidur di masjid sedangkan kami masih pemuda."

Abi Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hasan shahih.

Sekelompok dari para ahli ilmu memperbolehkan tidur di masjid.

Ibnu Abbas berkata: "Tidak boleh menjadikan masjid sebagai tempat tidur di malam hari maupun di siang hari."

Sekelompok ahli ilmu berpendapat seperti pendapat Ibnu Abbas.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ وَالشِّعْرِ فِي الْمَسْجِدِ

237. BAB TENTANG TIDAK DIPERBOLEHKAN JUAL BELI, MENGUMUMKAN BARANG YANG HILANG DAN MEMBACA SYAIR DI MASJID

٣٢١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ، وَعَنِ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فِيهِ، وَأَنْ يَتَحَلَّقَ النَّاسُ فِيهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَعَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، وَذَكَرَ غَيْرَهُمَا، يَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَقَدْ سَمِعَ شُعَيْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَمَنْ تَكَلَّمَ فِي حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ إِنَّمَا ضَعَّفَهُ لِأَنَّهُ يُحَدِّثُ عَنْ صَحِيفَةِ جَدِّهِ، كَأَنَّهُمْ رَأَوْا أَنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ مِنْ جَدِّهِ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: وَذُكِرَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ قَالَ: حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عِنْدَنَا وَاهٍ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ الْبَيْعَ وَالشِّرَاءَ فِي الْمَسْجِدِ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ رُخْصَةٌ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فِي الْمَسْجِدِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ حَدِيثٍ

رُخْصَةً فِي إِنْشَادِ الشِّعْرِ فِي الْمَسْجِدِ.

321. Qutaibah menceriterakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau melarang saling membaca syair (untuk berbangga-bangga) di masjid, jual beli di dalamnya dan manusia berkelompok di hari Jum'at sebelum shalat."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Buraidah, Jabir dan Anas.

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Amr bin Al-Ash adalah Hasan". Amr bin Syuaib adalah anak laki-laki Muhammad bin Al-Ash.

Muhammad bin Ismail berkata: "Aku mengetahui bahwa Ahmad dan Ishaq - dan dia menyebutkan selain mereka - menjadikan hujjah dengan hadits Amr bin Syuaib."

Muhammad berkata: "Syu'aib bin Muhammad benar-benar mendengar dari Abdullah bin Amr."

Abu Isa berkata: "Barang siapa membicarakan tentang hadits Amr bin Syu'aib sesungguhnya dia hanya menganggap dia lemah karena dia menceriterakan dari sehelai kertas kakeknya seolah-olah mereka menyangka bahwa dia tidak mendengar hadits-hadits ini dari kakeknya."

Ali Bin Abdillah berkata: "Disebutkan dari Yahya bin Saib bahwa dia berkata: "Hadits Amr bin Syuaib menurut pandangan kami adalah lemah." Sekelompok para ahli ilmu memakruhkan jual-beli di masjid. Dan pendapat ini diikuti pula oleh Ahmad dan Ishaq.

Dan benar-benar diriwayatkan dari sebagian ahli ilmu dari golongan Tabi'in diperbolehkan jual-beli di masjid, dan benar-benar diriwayatkan dari Rasulullah s.a.w. di selain hadits ini diperbolehkan membaca syair di masjid.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

238. BAB TENTANG MASJID YANG DIDIRIKAN ATAS DASAR TAQWA

٣٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا حَاتِمُ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أُنَيْسِ ابْنِ أَبِي يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: امْتَرَى رَجُلٌ

مِنْ بَنِي خُدْرَةَ وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى، فَقَالَ الْخُدْرِيُّ: هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ الْآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءٍ، فَأَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: هُوَ هَذَا يَعْنِي مَسْجِدَهُ، وَفِي ذَلِكَ خَيْرٌ كَثِيرٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى الْأَسْلَمِيِّ، فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ بِهِ بَأْسٌ، وَأَخُوهُ أُنَيْسُ بْنُ أَبِي يَحْيَى أَثْبَتُ مِنْهُ.

322. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail memberitahukan kepada kami Unais bin Abi Yahya dari ayahnya dari Abi Said Al Khudri berkata: "Seseorang dari Bani Khudrah dan seseorang dari Bani Amr berdebat tentang masjid yang didirikan atas dasar taqwa lalu seseorang dari Bani Khudrah berkata: "Ia adalah masjid Rasulullah s.a.w.", dan yang lain berkata: "Ia adalah masjid Quba'."

Kemudian mereka berdua datang kepada Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda: "Ia adalah masjid ini - maksudnya adalah masjid beliau - dan di dalam masjid Quba' terdapat kebaikan yang banyak."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ali bin Abdillah berkata: "Aku bertanya kepada Yahya bin Said tentang Muhammad bin Abi Yahya Al-Aslami, lalu dia menjawab: "Dia tidak ada apa-apa dan saudaranya lebih kuat daripadanya."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي مَسْجِدِ قُبَا

239. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DI MASJID QUBA'

٣٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَبْرَدِ مَوْلَى بَنِي خَطْمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أُسَيْدَ بْنَ ظُهَيْرٍ الْأَنْصَارِيَّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلصَّلَاةُ فِي مَسْجِدِ قُبَا كَعُمْرَةٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ.

قَالَ: حَدِيثُ أُسَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَلَا نَعْرِفُ لِأُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ شَيْئًا يَصِحُّ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ. وَأَبُو الْأَبْرَدِ اسْمُهُ: زِيَادٌ مَدِينِيٌّ.

323. Muhammad bin Al-Ala' Abu Khuraib dan Abu Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami mereka berkata: "Aku Usamah memberitahukan kepada kami.

Abu Usamah memberitahukan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, Abul Abrad seorang hamba sahaya Bani Khathmah bahwa dia mendengar dari Usaid bin Az Zhuhair Al-Anshari dan dia termasuk golongan sahabat Rasulullah s.a.w. dia menceritakan dari Rasulullah s.a.w. bersabda: "Melakukan shalat di masjid Quba' adalah seperti umarah". Di dalam bab ini terdapat hadits dari Sahl bin Hunaif.

Abu Isa berkata: "Hadits Usaid adalah hasan gharib. Kami tidak mengerti bagi Usaid bin Zuhair memiliki hadits yang shahih selain hadits

dan kami tidak mengetahuinya selain dari hadits dari Abi Usamah dari Abdillah bin Ja'far. Abul-Abrad namanya adalah Ziyad dari Madinah."

بَابُ مَاجَاءَ فِي أَيِّ الْمَسَاجِدِ أَفْضَلُ؟

240. BAB TENTANG MASJID APA YANG UTAMA

٣٢٤- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ رَبَاحٍ وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْأَغَرِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هٰذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَلَمْ يَذْكُرْ قُتَيْبَةُ فِي حَدِيثِهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَإِنَّمَا ذَكَرَ عَنْ زَيْدِ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْأَغَرِّ.

قَالَ: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَغَرُّ اسْمُهُ: سَلْمَانُ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَمَيْمُونَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي ذَرٍّ.

324. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik dari Zaid bin Rabah dan Ubaidillah bin Abi Abdillah Al Agharr dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Shalat di masjidku ini

lebih baik daripada seribu shalat di masjid lainnya kecuali masjidil Haram."

Abu Isa berkata: "Qutaibah tidak menyebutkan dalam haditsnya dari Ubaidillah, dia hanya menyebutkan dari Zaib bin Rabah dari Abi Abdillah Al Agharr."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih."

Abu Abdillah Al Agharr namanya adalah Salman.

Dan hadits ini benar-benar diriwayatkan oleh Abu Hurairah dengan dengan sanad lain dari Rasulullah s.a.w.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Maimunah, Abi Said, Jubair bin Muth'im, Abdillah bin Az-Zubair, Ibnu Umar dan Abi Dzarr.

٣٢٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ قَزَعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

قَالَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

325. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Qaza'ah dari Abi Said Al-Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah bepergian kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, Masjidku ini dan Masjidil Aqsha".

Abu Isa berkata: Hadits ini adalah hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَشْيِ إِلَى الْمَسْجِدِ

241. BAB MENERANGKAN TENTANG BERJALAN KE MASJID

٣٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَلْكِنِ ائْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَزَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمَشْيِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَمِنْهُمْ مَنْ رَأَى الْإِسْرَاعَ إِذَا خَافَ فَوْتَ تَكْبِيرَةِ الْأُولَى، حَتَّى ذُكِرَ عَنْ بَعْضِهِمْ أَنَّهُ كَانَ يُهَرْوِلُ إِلَى الصَّلَاةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ كَرِهَ الْإِسْرَاعَ، وَاخْتَارَ أَنْ يَمْشِيَ عَلَى تُؤَدَةٍ وَوَقَارٍ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ، وَقَالَا: الْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: إِنْ خَافَ فَوْتَ تَكْبِيرَةِ الْأُولَى، فَلَا بَأْسَ أَنْ يُسْرِعَ فِي الْمَشْيِ.

326. Muhammad bin Abdul Malik bin Abisy Syawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zura'i memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila shalat telah didirikan maka janganlah mendatanginya dengan berlari tetapi datangilah ia dengan berjalan dan tenangiah. Apa yang kamu jumpai (dari shalat imam) shalatlah dan apa yang tertinggal dari shalatmu sempurnakanlah". Abu Isa berkata: "Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang berjalan ke masjid. Sebagian mereka berpendapat: Mempercepat apabila mereka khawatir ketinggalan takbir yang pertama sehingga disebutkan dari sebagian mereka bahwa dia berlari-lari menuju shalat,

dan sebagian mereka memakruhkan mempercepat menuju shalat dan memilih agar berjalan dengan tenang dan pendapat ini diikuti pula oleh Ahmad dan Ishaq dan mereka berkata: "Hadits Abu Hurairah dapat diamalkan."

Ishaq berkata: "Kalau khawatir ketinggalan takbir yang pertama maka tidak mengapa mempercepat dalam berjalan."

٣٢٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِمَعْنَاهُ. هٰكَذَا قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ.

327. Al-Hasan bin Ali Al-Khalal menceritakan kepada kami, Abdur Razaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits Abi Salamah dari Abu Hurairah dalam artinya.

Demikian pula Abdur Razzaq berkata dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah.

Hadits ini adalah lebih shahih daripada hadits Yazid bin Zurai'.

٣٢٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

328. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Said bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits Abi Salamah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقُعُودِ فِي الْمَسْجِدِ وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ مِنَ الْفَضْلِ

242. BAB TENTANG KEUTAMAAN DUDUK DI MASJID DAN MENUNGGU SHALAT

٣٢٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَ يَنْتَظِرُهَا، وَلَا تَزَالُ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي الْمَسْجِدِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ: وَمَا الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ فَقَالَ: فُسَاءٌ أَوْ ضُرَاطٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

329. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah berkata: "Seseorang senantiasa dalam shalat selama dia menunggunya dan para malaikat senantiasa mendoakan kepada seseorang selama berada di masjid, "Wahai Allah, ampunilah dosanya, wahai Allah kasih sayangilah dia", selama dia tidak batal wudhunya."

Lalu seorang dari Hadra maut berkata: "Apa perkara yang membatalkan wudhu?" Dia berkata: "Kentut dengan tanpa suara atau kentut dengan suara keras."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abi Said, Anas, Abdillah bin Mas'ud dan Sahl bin Sa'ad. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْخُمْرَةِ

243. BAB TENTANG SHALAT DI ATAS KHUMRAH (TIKAR KECIL)

٣٣٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَعَائِشَةَ وَمَيْمُونَةَ وَأُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ. وَلَمْ تَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهِ يَقُولُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: قَدْ ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةُ عَلَى الْخُمْرَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْخُمْرَةُ: هِيَ حَصِيرٌ صَغِيرٌ.

330. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Ahwash memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan shalat di atas khumrah".
Dalam hal ini terdapat hadits dari Umi Habibah, Ibnu Umar, Ummi Salamah, Aisyah, Maimunah, Ummi Kaltsum binti Abi Salamah bin Abdul Asad dan dia tidak mendengar dari Rasulullah s.a.w.
Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hasan shahih". Dan dengan berdasarkan hadits ini sebagian ahli ilmu berpendapat: Ahmad dan Ishaq berkata: "Benar-benar telah ada hadits yang shahih dari Rasulullha s.a.w. bahwa Beliau melakukan shalat di atas khumrah".
Abu Isa berkata: "Al-khumrah adalah tikar kecil."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْحَصِيرِ

244. BAB TENTANG SHALAT DI ATAS TIKAR BESAR

٣٣١- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى حَصِيرٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، إِلَّا أَنَّ قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: اخْتَارُوا الصَّلَاةَ عَلَى الْأَرْضِ اسْتِحْبَابًا.

331. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir dari Abi Said bahwa Rasulullah s.a.w. melakukan shalat di atas tikar.
Dalam hal ini terdapat hadits dari Anas dan Al-Mughirah bin Syu'bah.
Abu Isa berkata: "Hadits Abi Said adalah hasan".
Hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu kecuali bahwa sekelompok dari para ahli ilmu memilih melakukan shalat di atas tanah sebagai sunnat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْبُسُطِ

245. BAB TENTANG SHALAT DI ATAS PERMADANI

٣٣٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ الضُّبَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَالِطُنَا حَتَّى كَانَ يَقُولُ لِأَخٍ لِي صَغِيرٍ: يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟ قَالَ: نُضِحَ بِسَاطٌ لَنَا فَصَلَّى عَلَيْهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ. وَلَمْ يَرَوْا بِالصَّلَاةِ عَلَى الْبِسَاطِ وَالطُّنْفُسَةِ بَأْسًا.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَاسْمُ أَبِي التَّيَّاحِ: يَزِيدُ بْنُ حُمَيْدٍ.

232. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Abit Tayyah Adh Dhubai' berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Rasulullah s.a.w. bergaul erat dengan kami sehingga beliau bersabda kepada saudaraku yang kecil: "Hai Abu Umair apa yang dilakukan oleh burung nughair (burung seperti burung pipit yang merah paruhnya)?" Anas bin Malik berkata: "Dan permadani kami disiram lalu shalat di atasnya."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas, Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih. Hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah s.a.w. dan orang-orang sesudah mereka, dan mereka berpendapat tidak ada halangan melakukan shalat di atas permadani. Dan pendapat ini diikuti oleh Ahmad dan Ishaq. Nama Abit Tayyah adalah Yazid bin Humaid.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي الْحِيطَانِ

246. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DI KEBUN

٣٣٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَحِبُّ الصَّلَاةَ فِي الْحِيطَانِ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: يَعْنِي الْبَسَاتِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ مُعَاذٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ. وَالْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ قَدْ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَغَيْرُهُ. وَأَبُو الزُّبَيْرِ اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ ابْنِ تَدْرُسَ. وَأَبُو الطُّفَيْلِ اسْمُهُ: عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ.

333. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abi Ja'far memberitahukan kepada kami, dari Az-Zubair dari Abith Thufail dari Muadz bin Jabal bahwa Rasulullah s.a.w. menganjurkan melakukan shalat di kebun."
Abu Dawud berkata: "(Al-Hithan) artinya kebun". Abu Isa berkata: "Hadits Mu'adz adalah gharib kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al-Hasan bin Abi Ja'far". Al Hasan bin Abi Ja'far dianggap lemah oleh Yahya bin Said dan lainnya. Abuz Zubair namanya adalah Muhammad bin Muslim bin Tadrus. Abuth Thufail namanya adalah Amir bin Watsilah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي سُتْرَةِ الْمُصَلِّي

247. BAB TENTANG TABIR BAGI ORANG YANG SHALAT

٣٣٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ فَلْيُصَلِّ وَلَا يُبَالِي مَنْ مَرَّ مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَسَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَعَائِشَةَ.

وَقَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ طَلْحَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالُوا: سُتْرَةُ الْإِمَامِ سُتْرَةُ لِمَنْ خَلْفَهُ.

334. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, Abul-Ahwash memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Musa bin Thalhah dari ayahnya berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang di hadapannya semacam kayu untuk sandaran orang yang naik binatang kendaraannya, maka shalatlah dan tidak perduli siapa yang lewat di belakang tabir itu."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Sahl bin Hatsmah, Ibnu Umar, Sabrah bin Ma'bad, Abi Juhaifah dan Aisyah. Abu Isa berkata: "Hadits Thalhah adalah hasan shahih". Hadits ini diamalkan menurut para ahli ilmu dan mereka berkata: "Tabir bagi imam adalah tabir bagi orang yang dibelakangnya."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

248. BAB TENTANG MAKRUHNYA LEWAT DI HADAPAN ORANG YANG SHALAT

٣٣٥- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ أَرْسَلَ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي؟ فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا أَدْرِي قَالَ: أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي جُهَيْمٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَأَنْ يَقِفَ أَحَدُكُمْ مِائَةَ عَامٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيهِ وَهُوَ يُصَلِّي.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا الْمُرُورَ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي، وَلَمْ يَرَوْا أَنَّ ذَلِكَ يَقْطَعُ صَلَاةَ الرَّجُلِ.

335. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Abin Nadhr dari Busr bin Said bahwa Zaid bin Khalid Al-Juhani mengutus seseorang kepada Abi Juhaim untuk bertanya kepadanya apa yang

dia dengar dari Rasulullah s.a.w. tentang orang yang lewat di hadapan orang yang shalat? Lalu Abu Juhaim berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya orang yang lewat di hadapan orang yang shalat mengerti, pasti dia berhenti empatpuluh lebih baik baginya daripada lewat di hadapannya". Abun Nadhr berkata: "Aku tidak mengerti beliau bersabda empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun."

Dalam hadits ini terdapat hadits dari Abi Said Al-Khudri, Abi Hurairah, Ibnu Umar, dan Abdillah bin Amr. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Juhaim adalah hasan shahih."

Benar-benar diriwayatkan oleh Rasulullah s.a.w. bahwa beliau bersabda: "Sungguh seseorang berhenti seratus tahun lebih baik baginya daripada lewat di hadapan saudaranya yang tengah melakukan shalat."

Hadits ini diamalkan para ahli ilmu, mereka memakruhkan lewat di hadapan orang yang shalat dan mereka berpendapat bahwa hal itu tidak memutuskan shalat seseorang.

بَابُ مَاجَاءَ لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ شَيْءٌ

249. BAB TENTANG BAHWA TIDAK ADA SESUATU YANG MEMUTUSKAN SHALAT

٣٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ الْفَضْلِ عَلَى أَتَانٍ فَجِئْنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ بِمِنًى، قَالَ: فَنَزَلْنَا عَنْهَا، فَوَصَلْنَا الصَّفَّ، فَمَرَّتْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، فَلَمْ تَقْطَعْ صَلَاتَهُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، قَالُوا: لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ شَيْءٌ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ وَالشَّافِعِيُّ.

336. Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Sawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah dari Ibnu Abbas berkata: "Aku membonceng Al-Fadhl di atas keledai betina lalu kami datang sedangkan Rasulullah s.a.w. tengah melakukan shalat beserta shahabat-shahabatnya di Mina kemudian kami turun darinya lalu kami mendatangi barisan kemudian keledai tersebut lewat di hadapan mereka dan tidak memutuskan shalat mereka."

Dalam hal ini terdapat hadits dari Aisyah, Al Fadhl bin Abbas dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih."

Hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah s.a.w. dan para Tabi'in sesudah mereka, mereka berkata: "Tidak ada sesuatu yang memutuskan shalat." Dan pendapat ini diikuti oleh Sufyan dan Asy Syafi'i.

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّهُ لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ إِلَّا الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ

250. BAB TENTANG BAHWA TIDAK BISA MEMUTUSKAN SHALAT SELAIN ANJING, KELEDAI DAN WANITA

٣٣٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يُونُسُ وَمَنْصُورٌ ابْنُ زَاذَانَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ وَلَيْسَ بَيْنَ يَدَيْهِ كَآخِرَةِ الرَّحْلِ أَوْ كَوَاسِطَةِ الرَّحْلِ قَطَعَ صَلَاتَهُ

الْكَلْبُ الْاَسْوَدُ وَالْمَرْاَةُ وَالْحِمَارُ، فَقُلْتُ لِاَبِي ذَرٍّ: مَابَالُ الْاَسْوَدِ مِنَ الْاَحْمَرِ وَمِنَ الْاَبْيَضِ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ اَخِي سَاَلْتَنِي كَمَا سَاَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اَلْكَلْبُ الْاَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ وَالْحَكَمِ الْغِفَارِيِّ وَاَبِي هُرَيْرَةَ وَاَنَسٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِي ذَرٍّ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ اِلَيْهِ قَالُوْا: يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْحِمَارُ وَالْمَرْاَةُ وَالْكَلْبُ الْاَسْوَدُ. قَالَ اَحْمَدُ: اَلَّذِي لَا اَشُكُّ فِيْهِ اَنَّ الْكَلْبَ الْاَسْوَدَ يَقْطَعُ الصَّلَاةَ، وَفِي نَفْسِي مِنَ الْحِمَارِ وَالْمَرْاَةِ شَيْءٌ. قَالَ اِسْحَاقُ: لَا يَقْطَعُهَا شَيْءٌ اِلَّا الْكَلْبُ الْاَسْوَدُ.

337. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Yunus dan Manshur bin Zadzan memberitahukan kepada kami dari Humaid bin Hilal dari Abdillah bin Ash-Shamit berkata: "Aku mendengar Abu Dzar berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang melakukan shalat dan di hadapannya tidak ada semacam kayu untuk sandaran orang yang naik binatang kendaraan atau semacam bagian tengah sekedup maka anjing hitam, wanita dan keledai memutuskan shalatnya."

Lalu aku berkata kepada Abu Dzarr: "Mengapa anjing hitam tidak anjing merah dan anjing putih?" Lalu dia berkata: Hai anak saudaraku! seperti aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda: "Anjing hitam adalah syaitan."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Said, Al Hakam Al-Ghifari, Abu Hurairah dan Anas. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Dzarr adalah hasan shahih". Dan benar-benar sebagian para ahli ilmu berpendapat berdasarkan hadits ini mereka berkata: "Keledai, wanita dan anjing hitam dapat memutuskan shalat." Ahmad berkata: "Yang tidak aku ragukan adalah

bahwa anjing hitam dapat memutuskan shalat dan di dalam hatiku sedikit keraguan tentang keledai dan wanita."

Ishaq berkata: "Tidak ada sesuatu yang dapat memutuskan shalat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

251. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DENGAN MENYELUBUNGI BADANNYA DENGAN SELEMBAR KAIN

٣٣٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ هِشَامٍ هُوَ ابْنُ عُرْوَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ اَبِي سَلَمَةَ اَنَّهُ رَاٰى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ اُمِّ سَلَمَةَ مُشْتَمِلًا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَسَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ وَاَنَسٍ وَعَمْرِو بْنِ اَبِي اُسَيْدٍ وَاَبِي سَعِيْدٍ وَكَيْسَانَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَاُمِّ هَانِئٍ وَعَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَطَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ الْاَنْصَارِيِّ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ عُمَرَ بْنِ اَبِي سَلَمَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِيْنَ وَغَيْرِهِمْ. قَالُوْا: لَا بَاْسَ بِالصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

وَقَدْ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: يُصَلِّي الرَّجُلُ فِي ثَوْبَيْنِ.

338. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami dari Hisyam yaitu anak laki-laki Urwah dari ayahnya dari Umar bin Salamah bahwa dia melihat Rasulullah s.a.w. melakukan shalat di rumah Ummi Salamah dengan menyelubungi badannya dengan kain satu."

Dalam hal ini terdapat hadits dari Abi Hurairah, Jabir, Salamah bin Al Akwa', Anas, Amr bin Abi Usaid, Kaisan, Ibnu Abbas, Aisyah, Ummi Hani', Ammar bin Yasir, Thalq bin Ali dan Ubadah bin Shamit Al Anshari.

Abu Isa berkata: "Hadits Umar bin Abi Salamah adalah hasan shahih." Hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah s.a.w. dan orang-orang sesudah mereka dari para Tabiin dan lainnya. Mereka berkata: "Tidak mengapa melakukan shalat dengan menyelubangi badan dengan kain satu". Sebagian para ilmu benar-benar berkata: "Seseorang melakukan shalat dengan menyelubungi badannya dengan dua kain."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

252. BAB TENTANG PERMULAAN QIBLAT

٣٣٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى (قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) فَوَجِّهْ إِلَى

الْكَعْبَةِ، وَكَانَ يُحِبُّ ذٰلِكَ، فَصَلَّى رَجُلٌ مَعَهُ الْعَصْرَ، ثُمَّ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ.

قَالَ: فَانْحَرَفُوا وَهُمْ رُكُوعٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعُمَارَةَ بْنِ أَوْسٍ وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَّاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ.

339. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Israil dari Abi Ishaq dari Al Barra' bin Azib berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. datang di Madinah beliau melakukan shalat dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam atau tujuh bulan dan beliau senang agar dihadapan ke Ka'bah lalu Allah menurunkan ayat:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ
قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

(Sungguh Kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke Kiblat yang kamu sukai, palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram). Al Baqarah: 144. Lalu beliau dihadapkan ke Ka'bah dan beliau menyenangi hal itu, lalu seorang melakukan shalat Ashar beserta beliau kemudian berjalan menjumpai

kaum dari golongan Anshar tengah ruku' dalam melakukan shalat Ashar menghadap ke arah Baitul Maqdis lalu dia berkata bahwa dia bersaksi bahwa dia melakukan shalat beserta Rasulullah s.a.w. dan beliau benar-benar telah dihadapkan ke arah Ka'bah."
Al Bara' berkata: Lalu mereka mengubah arah dalam keadaan mereka ruku'."
Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Imarah bin Aus, Amr bin Auf Al Muzani dan Anas.
Abu Isa berkata: "Hadits Al Bara' adalah hasan shahih". Dan Sufyan Ats-Tsauri benar-benar meriwayakannya dari Abi Ishaq.

٣٤٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانُوا رُكُوعًا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ.

240. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari Abdillah bin Dinar dari Ibnu Umar berkata: "Mereka dalam keadaan ruku' dalam shalat shubuh."

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ

253. BAB MENERANGKAN BAHWA ANTARA ARAH TIMUR DAN BARAT ADALAH QIBLAT

٣٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

241. Muhammad bin Abi Ma'syar menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Antara arah timur dan barat adalah Qiblat."

٣٤٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ: مِثْلَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَبِي مَعْشَرٍ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَاسْمُهُ نَجِيحٌ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ مُحَمَّدٌ: لَا أَرْوِي عَنْهُ شَيْئًا، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ النَّاسُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَخْنَسِيِّ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ، وَإِنَّمَا قِيلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ لِأَنَّهُ مِنْ وَلَدِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ، مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلِيُّ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا جَعَلْتَ الْمَغْرِبَ عَنْ يَمِينِكَ، وَالْمَشْرِقَ عَنْ يَسَارِكَ فَمَا بَيْنَهُمَا قِبْلَةٌ إِذَا اسْتَقْبَلْتَ الْقِبْلَةَ.

وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ. هَذَا لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ.

وَاخْتَارَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ التَّيَاسُرَ لِأَهْلِ مَرْوٍ.

242. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Ma'syar memberitahukan kepada kami seperti hadits Muhammad bin Abi Ma'syar. Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah benar-benar diriwayatkan daripadanya dengan tidak satu sanad saja."

Sebagian para ahli ilmu membicarakan tentang Abi Ma'syar dari segi kehafalannya. Namanya adalah Najih hamba sahaya Bani Hasyim. Muhammad berkata: "Aku meriwayatkan satupun hadits daripadanya."

Muhammad berkata: "Hadits Abdillah bin Ja'far Al-Makhrami dari Usman bin Muhammad Al Akhnasi dari Said Al Maqburi dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. bersabda: "Antara arah timur dan barat adalah qiblat". Sesungguhnya dikatakan Abdullah bin Ja'far Al Makhrami karena dia termasuk keturunan Al Miswar bin Makhramah".

Abu Isa berkata: "Benar-benar diriwayatkan dari tidak hanya seorang dari para shahabat Rasulullah s.a.w. (Antara arah timur dan barat adalah qiblat) diantara mereka adalah Umar bin Khaththab, Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Abbas. Ibnu Umar berkata: "Apabila kamu menjadikan arah barat dari arah kananmu dan arah timur dari arah kirimu maka antara keduanya adalah qiblat. Apabila demikian maka kamu telah menghadap qiblat."

(Demikian ini bagi penduduk Madinah = pent). Ibnu Mubarak berkata: Antara arah timur dan barat adalah qiblat demikian ini bagi penduduk timur. Abdullah bin Al Mubarak memilih mengambil arah kiri bagi penduduk Marwu (daerah di negeri Persia).

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُصَلِّي لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ فِي الْغَيْمِ

254. BAB TENTANG SESEORANG MELAKUKAN SHALAT DENGAN TIDAK MENGHADAP QIBLAT DI SAAT MENDUNG

٣٤٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَعِيدٍ السَّمَّانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ

فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ فَلَمْ نَدْرِ أَيْنَ الْقِبْلَةُ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِيَالِهِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَ (فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ).

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَشْعَثَ السَّمَّانِ، وَأَشْعَثُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو الرَّبِيعِ السَّمَّانُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

وَقَدْ ذَهَبَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا. قَالُوا: إِذَا صَلَّى فِي الْغَيْمِ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ اسْتَبَانَ لَهُ بَعْدَ مَا صَلَّى أَنَّهُ صَلَّى لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ فَإِنَّ صَلَاتَهُ جَائِزَةٌ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

343. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Asy-ats bin Said As Saman memberitahukan kepada kami, dari Ashim bin Ubaidillah dari Abdillah bin Amir dari Rabiah dari ayahnya dia berkata: "Kami beserta Rasulullah s.a.w. dalam perjalanan pada malam yang gelap gulita lalu kami tidak mengerti dimana arah qiblat kemudian setiap orang dari kami melakukan shalat menurut upayanya. Kemudian ketika kami pagi-pagi kami sampaikan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. lalu turun ayta:

فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ

(Maka kemanapun kamu menghadap di situlah Wajah Allah). Al-Baqarah: 115.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah sanadnya tidak kuat, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Asy-ats As Saman. Asy-ats bin Said dari Rabi' As Saman dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits."
Kebanyakan para ahli ilmu berpegangan dengan hadits ini, mereka berkata: "Apabila seorang melakukan shalat di waktu berawan menghadap kearah qiblat kemudian jelas baginya setelah selesai melakukan shalat bahwa dia shalat dengan menghadap selain qiblat maka sesungguhnya shalatnya sah". Dan pendapat ini diikuti oleh Sufyan Ats Tsauri, Ibnu Mubarak, Ahmad dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ مَا يُصَلَّى إِلَيْهِ وَفِيهِ

255 . BAB TENTANG LARANGAN MELAKUKAN SHALAT MENGHADAP SESUATU DAN DI DALAMNYA

٣٤٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ قَالَ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَيْدِ بْنِ جَبِيرَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلَّى فِي سَبْعَةِ مَوَاطِنَ : فِي الْمَزْبَلَةِ وَالْمَجْزَرَةِ وَالْمَقْبَرَةِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَفِي الْحَمَّامِ .

وَمَعَاطِنِ الْإِبِلِ ، وَفَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ اللهِ .

344. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Muqri menceritakan kepada kami, dia berkata: "Yahya dan Ya'qub memberitahukan kepada kami dari Zaid bin Jabirah dari Dawud bin Husain dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah s.a.w. melarang melakukan shalat di tujuh tempat yaitu di tempat buang sampah, di tempat penyembelihan, di kuburan, di jalan, di kamar mandi, di tempat berbaring unta dan di atas punggung Baitullah.

٣٤٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ زَيْدِ بْنِ جَبِيرَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ وَنَحْوِهِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِذَاكَ الْقَوِيِّ .

وَقَدْ تُكُلِّمَ فِي زَيْدِ بْنِ جَبِيرَةَ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ .

وَقَدْ رَوَى اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَمِثْلَهُ .

وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْبَهُ وَأَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ . وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ ، مِنْهُمْ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ .

345. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz memberitahukan kepada kami dari Zaid bin Jabirah dari Dawud bin Hushain dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits Yahya bin Ayyub dalam artinya.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Martsad, Jabir dan Anas. Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar sanadnya tidak kuat."
Dan benar-benar dibicarakan tentang Zaid bin Jabirah dari segi hafalannya. Al Laits bin Saad benar-benar meriwayatkan hadits ini dari Abdillah bin Umar Al Umari dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Umar dari Rasulullah s.a.w. dan seperti hadits Ibnu Umar. Dan hadits Ibnu Umar dari

Rasulullah s.a.w. lebih serupa dan lebih shahih daripada hadits Al Laits bin Sa'ad.
Abdullah bin Umar Al Umari dianggap lemah oleh sebagian para ahli ilmu dari segi hafalannya di antara mereka adalah Yahya bin Sa'id Al-Qaththan.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَمَعَاطِنِ الْإِبِلِ

256 . BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DI KANDANG KAMBING DAN DI TEMPAT BERBARING ONTA

٣٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ .

346. Abu Kuraib menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Iyyasy dari Hisyam dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Shalatlah di kandang kambing dan janganlah shalat di tempat berbaringnya onta."

٣٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ أَوْ بِنَحْوِهِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَالْبَرَاءِ وَسَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ أَصْحَابِنَا .

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ .

وَحَدِيثُ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ .

رَوَاهُ إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا وَلَمْ يَرْفَعْهُ .

وَاسْمُ أَبِي حُصَيْنٍ عُثْمَانُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَسَدِيُّ .

347. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam dari Abu Bakar bin Iyyasy dari Abi Hushain dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits Hisyam.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir bin Samurah, Al Bara', Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, Abdillah bin Mughaffal, Ibnu Umar dan Anas.
Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih.
Hadits ini diamalkan menurut para shahabat-shahabat kami (para ahli hadits). Dan hadits ini dijadikan dasar olah Ahmad dan Ishaq dalam pendapatnya.
Hadits dari Abi Hushain dari Abi Shaleh dari Rasulullah s.a.w. adalah hadits gharib.
Hadits tersebut diriwayatkan oleh Israil dari Abi Hushain dari Abu Hurairah secara mauquf dan tidak meriwayatkannya selain marfu'.
Nama Abi Hushain adalah Utsman bin Ashim Al-Asadi.

٣٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ الضُّبَعِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو التَّيَّاحِ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ حُمَيْدٍ.

348. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Abit Tayyah Adh Dhab'i dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah s.a.w. melakukan shalat di kandang kambing.
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah shahih. Abut Tayyah namanya adalah Yazid bin Humaid.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الدَّابَّةِ حَيْثُ مَا تَوَجَّهَتْ بِهِ

257. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DI ATAS BINATANG KENDARAAN MENGHADAP KE ARAH YANG DIHADAPI OLEH BINATANG TERSEBUT

٣٤٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَا: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ فَجِئْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ وَالسُّجُودُ أَخْفَضُ مِنَ الرُّكُوعِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ

اخْتِلَافًا. لَا يَرَوْنَ بَأْسًا أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا حَيْثُمَا كَانَ وَجْهُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ وَغَيْرِهَا.

349. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' dan Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami, mereka berkata: "Sufyan memberitahukan kepada kami dari Abiz Zubair dari Jabir berkata: "Rasulullah mengutusku untuk suatu keperluan lalu aku datang menghadap beliau yang tengah melakukan shalat di atas kendaraannya ke arah timur sedangkan sujud lebih rendah daripada ruku'."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, Ibnu Umar, Abi Said dan Amir bin Rabiah.
Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalahhasan shahih. Dan diriwayatkan dari tidak hanya satu sanad dari Jabir.
Hadits bisa dipakai pegangan menurut umumnya para ahli hadits, kami tidak mengetahui ada pertentangan di antara mereka, mereka berpendapat tidak ada larangan seseorang melakukan shalat sunnat di atas kendaraannya menghadap ke arah yang dihadapi oleh kendaraan tersebut.
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalahl hasan Shahih. Dan pendapat sebagian para ahli ilmu berpendapat tidak ada larangan melakukan menghadap binatang onta untuk dipakai menjadi satir.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ إِلَى الرَّاحِلَةِ

258. BAB TENTANG SHALAT KE ARAH YANG SEJALAN DENGAN KENDARAAN

٣٥٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِلَى بَعِيرِهِ أَوْ رَاحِلَتِهِ وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يَرَوْنَ بِالصَّلَاةِ إِلَى الْبَعِيرِ بَأْسًا أَنْ يَسْتَتِرَ بِهِ.

350. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmad memberitakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw shalat pada ontanya atau kendaraannya beliau shalat di atas kendaraannya ke nama (arah) kendaraan itu menghadapkannya".

Abu Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

Itu adalah pendapat sebagai ahli ilmu di mana mereka berpendapat tidak mengapa shalat pada onta dengan ia bertirai padanya.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

259. BAB BAHWA APABILA MAKANAN MALAM TELAH DIHIDANGKAN DAN SHALAT TELAH DILAKUKAN MAKA DAHULUKAN MAKAN MALAM

٣٥١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَقُولَانِ: يَبْدَأُ بِالْعَشَاءِ وَإِنْ فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ فِي الْجَمَاعَةِ، سَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ: يَبْدَأُ بِالْعَشَاءِ إِذَا كَانَ الطَّعَامُ يُخَافُ فَسَادُهُ.

وَالَّذِي ذَهَبَ إِلَيْهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَشْبَهُ بِالْإِتْبَاعِ، وَإِنَّمَا أَرَادُوا أَلَّا يَقُومَ الرَّجُلُ إِلَى الصَّلَاةِ وَقَلْبُهُ مَشْغُولٌ بِسَبَبِ شَيْءٍ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: لَا نَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَفِي أَنْفُسِنَا شَيْءٌ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

قَالَ: وَتَعَشَّى ابْنُ عُمَرَ وَهُوَ يَسْمَعُ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ.

حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

351. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Anas secara langsung dari Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila makan malam telah dihidangkan shalat telah dilakukan maka dahulukan makan malam".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Ibnu Umar, Salamah bin Akwa' dan Ummi Salamah. Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hasan shahih." Hadits ini diamalkan menurut sebagian ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah s.a.w. diantara mereka adalah Abu Bakar, Umar dan Ibnu Umar.

Hadits ini dipakai dasar oleh Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata: "Mendahulukan makan malam walaupun terlambat melakukan shalat dengan berjama'ah."

Aku mendengar Al Jarud berkata: "Aku mendengar Waki' berkata tentang hadits ini: "Mendahulukan makan malam apabila makanan dikhawatirkan busuknya."

Pendapat yang dipakai oleh sebagian para ahli ilmu dan para shahabat Rasulullah s.a.w. dan lain-lainnya adalah lebih berhak diikuti dan mereka hanya menghendaki agar seseorang tidak melakukan shalat sedang hatinya disibukkan dengan sesuatu.

Dan benar-benar diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa dia berkata: "Kami tidak melakukan shalat sedang hati kita terdapat sesuatu."

Dan diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Rasulullah s.a.w. bahwa Beliau bersabda: "Apabila makanan malam telah dihidangkan dan shalat telah dilakukan maka dahulukan makan malam."

At Turmudzi berkata: "Ibnu Umar makan malam sedang dia mendengar bacaan imam." Demikian Hannad menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami dan Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عِنْدَ النُّعَاسِ

260. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DALAM KEADAAN MENGANTUK

٣٥٢- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكِلَابِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ يَنْعَسُ

فَلَعَلَّهُ يَذْهَبُ لِيَسْتَغْفِرَ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

252. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman Al Kilabi memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu mengantuk sedang dia tengah melakukan shalat maka hendaklah tidur sehingga hilang kantuknya karena sesungguhnya seseorang dari kamu apabila melakukan shalat dalam keadaan mengantuk barangkali dia pergi untuk memohon ampunan ternyata memaki dirinya sendiri."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يُصَلِّ بِهِمْ

261. BAB TENTANG BARANG SIAPA MENGUNJUNGI SUATU KAUM MAKA JANGANLAH MENJADI IMAM ATAS MEREKA

٣٥٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبَانَ ابْنِ يَزِيدَ الْعَطَّارِ عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيِّ عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، رَجُلٌ مِنْهُمْ قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا فِي مُصَلَّانَا يَتَحَدَّثُ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ يَوْمًا فَقُلْنَا لَهُ تَقَدَّمْ فَقَالَ: لِيَتَقَدَّمْ بَعْضُكُمْ حَتَّى أُحَدِّثَكُمْ لِمَ لَا أَتَقَدَّمُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يَؤُمُّهُمْ وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، قَالُوا: صَاحِبُ الْمَنْزِلِ أَحَقُّ بِالْإِمَامَةِ مِنَ الزَّائِرِ.

قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا أَذِنَ لَهُ فَلَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ بِهِ.

وَقَالَ إِسْحَاقُ بِحَدِيثِ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ وَشَدَّدَ فِي أَنْ لَا يُصَلِّيَ أَحَدٌ بِصَاحِبِ الْمَنْزِلِ وَإِنْ أَذِنَ لَهُ صَاحِبُ الْمَنْزِلِ. قَالَ: وَكَذٰلِكَ فِي الْمَسْجِدِ لَا يُصَلِّي بِهِمْ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا زَارَهُمْ يَقُولُ يُصَلِّي بِهِمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

353. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami dari Aban bin Yazid Al-Athar dari Budail bin Maisarah Al-Uqaili dari Abi Athiyyah seorang dari Bani Uqail berkata: "Malik bin Al Huwairits mendatangi kami di tempat shalat kami untuk berbicara lalu datang waktu shalat pada suatu hari lalu kami berkata kepadanya: "Majulah menjadi imam". Dia berkata: "Hendaklah sebagian kamu maju untuk menjadi imam sehingga aku menceritakan kepadamu mengapa aku tidak bersedia maju menjadi imam, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mengunjungi suatu kaum maka janganlah dia menjadi imam atas mereka dan hendaklah seorang dari mereka menjadi imam atas mereka."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah SAW dan lain-lainnya. Mereka berkata: "Pemilik rumah lebih berhak untuk menjadi imam dari pada orang yang berkunjung."
Sebagian para ahli ilmu berkata: "Apabila pemilik rumah mengijinkan dia untuk menjadi imam maka tidak ada larangan untuk dia menjadi imam atasnya." Ishaq berpendapat berdasarkan hadits Malik bin Al Huwairis dan dia menguatkannya bahwa seseorang tidak boleh menjadi

imam atas pemilik rumah walaupun dia mengijinkannya". Dia berkata: "Demikian pula di masjid seseorang tidak boleh menjadi imam atas kaum apabila dia mengunjungi mereka maka dia berkata: "Seorang dari mereka menjadi imam atas mereka."

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يَخُصَّ الْإِمَامُ نَفْسَهُ بِالدُّعَاءِ

262. BAB TENTANG LARANGAN SEORANG IMAM MENGKHUSUSKAN DIRINYA DALAM DO'A

٣٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِي حَيَّ الْمُؤَذِّنِ الْحِمْصِيِّ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ أَنْ يَنْظُرَ فِي جَوْفِ بَيْتِ امْرِئٍ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ، فَإِنْ نَظَرَ فَقَدْ دَخَلَ، وَلَا يَؤُمُّ قَوْمًا فَيَخُصُّ نَفْسَهُ بِدَعْوَةٍ دُونَهُمْ، فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ خَانَهُمْ، وَلَا يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَهُوَ حَقِنٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنِ السَّفَرِ بْنِ نُسَيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَكَأَنَّ حَدِيثَ يَزِيدَ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِي حَيَّ الْمُؤَذِّنِ عَنْ ثَوْبَانَ فِي

هٰذَا أَجْوَدُ إِسْنَادًا وَأَشْهَرُ.

354. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy memberitahukan kepada kami dia berkata: "Habib bin Shaleh menceritakan kepadaku dari Yazid bin Syuraih dari Abi Hayy Al Muadzdzin Al Himshi dari Tsauban dari Rasulullah SAW bersabda: "Tidak diperbolehkan seorang untuk melihat keadaan rumah orang lain sehingga minta ijin, kalau dia melihat berarti telah masuk, dan seorang tidak boleh menjadi imam terhadap suatu kaum lalu mengkhususkan dirinya dalam do'a tanpa mendo'akan mereka, kalau dia melakukan berarti telah mengkhianati mereka dan seseorang tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan menahan air kencing." Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Abi Umamah.

Abu Isa berkata: "Hadits Tsauban adalah hasan". Hadits ini benar-benar diriwayatkan dari Muawiyah bin Shaleh dari As Safar bin Nusair dari Yazid bin Syuraih dari Abi Umamah dari Rasulullah SAW. Hadits ini juga diriwayatkan dari Yazid bin Syuraih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW. Dan seolah-olah hadits Yazid bin Syuraih dari Abi Hayy Al Muadzdzin dari Tsauban dalam hal ini lebih baik sanadnya dan lebih terkenal.

بَابُ مَا جَاءَ مَنْ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ

263. BAB TENTANG BAHWA BARANG SIAPA MENJADI IMAM TERHADAP SUATU KAUM SEDANG MEREKA MEMBENCI KEPADANYA

٣٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ وَاصِلٍ الْكُوفِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قَاسِمٍ الْأَسَدِيُّ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ دَلْهَمَ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ،

وَرَجُلٌ سَمِعَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ثُمَّ لَمْ يُجِبْ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَطَلْحَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي أُمَامَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ لَا يَصِحُّ لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ هٰذَا عَنِ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَمُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ تَكَلَّمَ فِيهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَضَعَّفَهُ وَلَيْسَ بِالْحَافِظِ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يَؤُمَّ الرَّجُلُ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ. فَإِذَا كَانَ الْإِمَامُ غَيْرَ ظَالِمٍ، فَإِنَّمَا الْإِثْمُ عَلَى مَنْ كَرِهَهُ.

وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ فِي هٰذَا: إِذَا كَرِهَهُ وَاحِدٌ أَوِ اثْنَانِ أَوْ ثَلَاثَةٌ فَلَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ بِهِمْ حَتَّى يَكْرَهَهُ أَكْثَرُ الْقَوْمِ.

355. Abdul A'la bin Washil Al-Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Qasim Al-Asadi memberitahukan kepada kami dari Al-Fadhl bin Dalham dari Al Hasan berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Rasulullah SAW mengutuk tiga orang yaitu seorang yang menjadi imam terhadap suatu kaum sedang mereka membenci kepadanya, seorang wanita bermalam sedang suaminya marah kepadanya dan seorang yang mendengar hayya a'lal falah (Marilah menuju kebahagiaan) kemudian tidak memenuhi panggilan."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas Thalhah, Abdillah bin Amr dan Abi Umamah.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas tidak shahih karena hadits ini benar-benar diriwayatkan dari Al Hasan dari Rasulullah SAW secara

mursal. Abu Isa berkata: "Muhammad bin Al-Qasim dibicarakan oleh Ahmad bin Hanbal dan dianggap lemah olehnya dan dia tidaklah orang penghafal. Suatu kaum dari para ahli ilmu memakruhkan seseorag menjadi imam terhadap suatu kaum yang mereka membenci kepadanya lalu apabila imam tidak zhalim maka sesungguhnya dosa hanya menimpa orang yang membencinya.

Ahmad dan Ishaq berkata dalam hal ini: "Apabila seorang atau dua orang atau tiga orang yang membenci maka tidak berdosa menjadi imam terhadap mereka sehingga kebanyakan kaum membencinya."

٣٥٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ قَالَ: كَانَ يُقَالُ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا اثْنَانِ: امْرَأَةٌ عَصَتْ زَوْجَهَا وَإِمَامُ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ.

قَالَ جَرِيرٌ: قَالَ مَنْصُورٌ: فَسَأَلْنَا عَنْ أَمْرِ الْإِمَامِ. فَقِيلَ لَنَا: إِنَّمَا عَنَى بِهَذَا الْأَئِمَّةَ الظَّلَمَةَ، فَأَمَّا مَنْ أَقَامَ السُّنَّةَ فَإِنَّمَا الْإِثْمُ عَلَى مَنْ كَرِهَهُ.

356. Hannad menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Manshur dari Hilal bin Yisaf dari Ziyad bin Abil Ja'ad dari Amr bin Al-Harits bin Al Musthaliq berkata: "Dikatakan bahwa orang yang pailng dahsyat siksanya adalah dua orang yaitu seorang wanita yang durhaka kepada suaminya dan imam pada suatu kaum yang mereka membencinya kepadanya."

Jarir berkata: "Manshur berkata: "Lalu kami bertanya tentang urusan imam lalu dikatakan kepada kami: "Maksud hadits ini adalah para imam yang zhalim adapun imam yang menegakkan sunnah maka sesungguhnya dosa menimpa atas orang yang membencinya."

٣٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ أَخْبَرَنَا

الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو غَالِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُجَاوِزُ صَلَاتُهُمْ آذَانَهُمْ الْعَبْدُ الْآبِقُ حَتَّى يَرْجِعَ، وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ، وَإِمَامُ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَأَبُو غَالِبٍ اسْمُهُ حَزَوَّرٌ.

357. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan memberitahukan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitahukan kepada kami, Abu Ghalib memberitahukan kepada kami berkata: "Aku mendengar Abu Umamah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tiga orang yang shalatnya tidak melewati telinga mereka (tidak diterima) yaitu hamba sahaya yang melarikan diri sehingga kembali, seorang wanita bermalam sedang suaminya marah kepadanya dan imam pada suatu kaum yang mereka membenci kepadanya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan gharib dari sanad ini". Abu Ghalib namanya Hazawwar.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا

264. BAB TENTANG APABILA IMAM SHALAT DENGAN DUDUK MAKA SHALATLAH DENGAN DUDUK

٣٥٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا فَصَلَّيْنَا مَعَهُ قُعُودًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ أَوْ قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ

فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعُونَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ وَمُعَاوِيَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَّ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ مِنْهُمْ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَغَيْرُهُمْ، وَبِهٰذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ جَالِسًا، لَمْ يُصَلِّ مَنْ خَلْفَهُ إِلَّا قِيَامًا، فَإِنْ صَلَّوْا قُعُودًا لَمْ يُجْزِهِمْ.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ

358. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah SAW jatuh dari kuda lalu terkoyak kulitnya kemudian Beliau shalat dengan kami dan duduk lalu kami shalat beserta beliau dengan duduk kemudian akan pulang lalu bersabda: "Sesungguhnya imam - atau beliau bersabda - sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti apabila dia takbir maka takbirlah dan apabila dia ruku' maka ruku'lah dan apabila mengangkat maka angkatlah dan apabila mengucapkan sami' Allahu liman hamidah (semoga Allah mendengar orang yang memujiNya). Maka ucapkanlah: Rabbanaa wa lakal hamdu (Wahai Tuhan kami, bagiMu-lah segala janji).

Dan apabila sujud maka sujudlah dan apabila shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk semuanya".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Abu Hurairah, Jabir, Ibnu Umar dan Muawiyyah.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas bahwa Rasulullah SAW jatuh dari kuda lalu terkoyak kulitnya adalah hadits hasan shahih."

Sebagian para ahli ilmu benar-benar berpegang dengan hadits ini diantara mereka adalah Jabir bin Abdillah, Usaid bin Hudhair, Abu Hurairah dan lain-lainya dan hadits ini dipakai dasar oleh Nahmad dan Ishaq. Sebagian ahli ilmu berkata: "Apabila imam shalat dengan duduk maka orang yang di belakangnya tidak boleh shalat kecuali dengan berdiri, kalau mereka shalat dengan duduk maka tidak sah shalat mereka, ia adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Malik bin Anas, Ibnu Mubarak dan Asy Syafii.

بَابٌ مِنْهُ

264. BAB DARI PADANYA

٣٥٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا شَبَابَةُ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَاعِدًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

قَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا صَلَّى الْإِمَامُ جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا.

وَرُوِيَ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي مَرَضِهِ

وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَصَلَّى إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ قَاعِدًا. وَرُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ قَاعِدٌ.

359. Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, Syababah memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Nu'aim bin Abi Hindun dari Abi Wail dari Masruq dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW melakukan shalat dibelakang Abu Bakar dengan duduk pada waktu sakitnya yang menyebabkan beliau wafat."
Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hasan shahih gharib."
Benar-benar diriwayatkan dari Aisyah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk." Dan diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW keluar pada waktu sakitnya sedang Abu Bakar shalat dengan manusia lalu beliau shalat di samping Abu Bakar dan manusia berma'mum dengan Abu Bakar dan Abu Bakar berma'mun dengan Rasulullah SAW. Dan diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat dibelakang Abu Bakar dengan duduk. Dan diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat di belakang Abu Bakar sedang beliau duduk.

٣٦٠- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ أَخْبَرَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ قَاعِدًا فِي ثَوْبٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
وَهٰكَذَا رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ ثَابِتٍ وَمَنْ ذَكَرَ فِيهِ عَنْ ثَابِتٍ فَهُوَ أَصَحُّ.

360. Abdullah bin Abi Ziyad menceritakan hadiah itu kepada kami, Syababah bin Sawwar memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Thalhah memberitahukan kepada kami dari Humaid dari Tsabit dari Anas berkata: "Rasulullah SAW melakukan shalat diwaktu sakitnya dibelakang Abu Bakar dengan duduk.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih." Demikianlah pula hadits itu diriwayatan oleh Yahya bin Ayyub dari Humaid dari Anas. Dan benar-benar diriwayatkan oleh tidak hanya seorang dari Humaid dari Anas dan mereka menyebutkan didalam haditsnya dari Tsabit maka haditsnya lebih shahih.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِمَامِ يَنْهَضُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ نَاسِيًا

265. BAB TENTANG IMAM YANG BERDIRI PADA DUA RAKAAT KARENA LUPA (TASYAHHUD PERTAMA)

٣٦١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَنَهَضَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَسَبَّحَ بِهِ الْقَوْمُ وَسَبَّحَ بِهِمْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ بِهِمْ مِثْلَ الَّذِي فَعَلَ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَسَعْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي ابْنِ أَبِي لَيْلَى مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، قَالَ أَحْمَدُ: لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: ابْنُ أَبِي لَيْلَى وَهُوَ صَدُوقٌ وَلَا أَرْوِي عَنْهُ لِأَنَّهُ لَا يُدْرَى صَحِيحُ حَدِيثِهِ مِنْ سَقِيمِهِ، وَكُلُّ مَنْ كَانَ مِثْلَ هَذَا لَا أَرْوِي عَنْهُ شَيْئًا.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَرَوَى سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُبَيْلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. وَجَابِرٌ الْجُعْفِيُّ قَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، تَرَكَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَغَيْرُهُمَا. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مَضَى فِي صَلَاتِهِ وَيَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ مِنْهُمْ مَنْ رَأَى قَبْلَ التَّسْلِيمِ، وَمِنْهُمْ مَنْ رَأَى بَعْدَ التَّسْلِيمِ، وَمَنْ رَأَى قَبْلَ التَّسْلِيمِ فَحَدِيثُهُ أَصَحُّ لِمَا رَوَى الزُّهْرِيُّ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْنَةَ.

361. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Ibnu Abi Laila memberitahukan kepada kami dari Asy Syi'bi berkata: "Al Mughirah bin Syu'bah melakukan shalat dengan kami lalu dia berdiri pada dua rakaat kemudian kaum membaca

tasbih untuk mengingatkannya agar kembali duduk untuk tasyahhud pertama. Dan dia membaca tasbih mengingatkan mereka agar mereka berdiri lalu ketika dia telah menyelesaikan shalatnya kemudian sujud dua kali sujud sahwi (sujud karena lupa tasyahhud pertama) sedang dia duduk kemudian dia menceritakan kepada mereka bahwa Rasulullah SAW berbuat dengan mereka seperti apa yang dia perbuat.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Uqbah bin Amir, Saad dan Abdillah bin Buhainah.

Abu Isa berkata: "Hadits Al-Mughirah bin Syu'bah benar-benar diriwayatkan dengan sanad lain dari Al-Mughirah bin Syu'bah".

Sebagian para ahli ilmu membicarakan tentang Ibnu Abi Laila dari segi hafalannya. Ahmad berkata: "Hadits Ibnu Abi laila tidak bisa dipakai hujjah (dasar hukum)". Muhammad bin Ismail berkata: "Ibnu bin Abi Laila adalah orang jujur dan aku tidak meriwayatkan hadits dari padanya karena tidak diketahui haditsnya yang shahih dari pada haditsnya yang dhaif dan setiap orang seperti ini aku tidak meriwayatkan satu hadits pun dari padanya."

Hadits ini diriwayatkan dengan tidak hanya satu sanad dari Al Mughirah bin Syu'bah.

Dan Sufyan juga meriwayatkan dari Jabir dari Al-Mughirah bin Syubail dari Qais bin Abi Hazim dari Al-Mughirah bin Syu'bah.

Jabir Al Ja'fi dianggap lemah oleh sebagian para ahli ilmu dan dia ditinggalkan oleh Yahya bin Said, Abdur Rahman bin Mahdi dan lain-lainnya. Kandungan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa seseorang apabila berdiri setelah dua rakaat tanpa tasyahhud pertama maka dia melangsungkan shalatnya dan bersujud dua kali, di antara mereka ada yang berpendapat sebelum mengucapkan salam dan ada yang berpendapat sesudah mengucapkan salam dan orang yang berpendapat sebelum mengucapkan salam adalah haditsnya lebih shahih karena diriwayatkan oleh Az Zuhri, Yahya bin Said Al-Anshari dari Abdur Rahman Al-A'raj dari Abdillah bin Buhainah.

٣٦٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ عَنْ زِيَادِ بْنِ عَلَاقَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَلَمَّا صَلَّى رَكْعَتَيْنِ قَامَ وَلَمْ يَجْلِسْ، فَسَبَّحَ بِهِ مَنْ خَلْفَهُ فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ

أَنْ قُوْمُوا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ سَلَّمَ وَسَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَسَلَّمَ وَقَالَ هٰكَذَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

362. Abdullah bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Al-Mas'udi dari Ziyad bin 'Alqah berkata: "Al Mughirah bin Syu'bah melakukan shalat dengan kami lalu ketika selesai melakukan shalat dua rakaat maka berdiri dan tidak duduk (untuk tasyahhud pertama) kemudian orang yang dibelakangnya membaca tasbih untuk mengingatkannya lalu dia memberi isyarah kepada mereka agar berdiri, kemudian ketika dia selesai shalatnya maka mengucapkan salam dan sujud dua kali sujud sahwi dan mengucapkan salam dan dia berkata: "Demikianlah Rasulullah SAW berbuat."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Dan hadits ini diriwayatkan denga tidak hanya satu sanad dari dari Al-Mughirah bin Syu'bah dari Rasulullah SAW.

بَابُ مَا جَاءَ فِي مِقْدَارِ الْقُعُوْدِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ

266. BAB TENTANG KIRA-KIRA LAMA DUDUK PADA DUA RAKAAT

٣٦٣- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ كَأَنَّهُ عَلَى الرَّضْفِ. قَالَ شُعْبَةُ: ثُمَّ حَرَّكَ سَعْدٌ شَفَتَيْهِ بِشَيْءٍ فَأَقُوْلُ حَتَّى يَقُوْمَ فَيَقُوْلُ حَتَّى يَقُوْمَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، إِلَّا أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْهِ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَخْتَارُوْنَ أَنْ لَا يُطِيْلَ الرَّجُلُ الْقُعُوْدَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ وَلَا يَزِيْدَ عَلَى التَّشَهُّدِ شَيْئًا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ، وَقَالُوْا: إِنْ زَادَ عَلَى التَّشَهُّدِ فَعَلَيْهِ سَجْدَتَا السَّهْوِ. هٰكَذَا رُوِيَ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَغَيْرِهِ.

363. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Saad bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Rasulullah SAW apabila duduk pada dua rakaat seolah-olah beliau diatas batu yang dipanaskan diatas api". Syu'bah berkata: "Kemudian Saad menggerakkan kedua bibirnya dengan mengucapkan sesuatu lalu aku berkata: "Sehingga beliau berdiri". Lalu dia berkata: "Sehingga beliau berdiri."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan, hanya saja Abu Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya.

Berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa mereka memilih agar seseorang tidak melamakan duduk pada dua rakaat yang pertama dan tidak boleh menambah sedikitpun atas tasyahud pada dua rakaat yang pertama dan mereka berkata: "Kalau menambah atas tasyahud maka wajib baginya melakukan dua sujud syahwi."

Demikianlah diriwayatkan dari Asysyi'bi dan lainnya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْإِشَارَةِ فِي الصَّلَاةِ

267. BAB TENTANG MEMBERI ISYARAH DIWAKTU SHALAT

٣٦٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ نَابِلٍ صَاحِبِ الْعَبَا عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ إِلَيَّ إِشَارَةً وَقَالَ: لَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: إِشَارَةً بِإِصْبَعِهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ بِلَالٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ.

364. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad mem beritahukan kepada kami, dari Bukair bin Abdillah bin Al-Asyajj dari Nabil pemilik mantel dari Ibnu Umar dari Shuhaib berkata: "Aku berjalan melewati Rasulullah SAW yang tengah melakukan shalat lalu aku mengucapkan salam kepada beliau lalu beliau membalas salam kepadaku dengan isyarah". Dan Nabil berkata: "Aku tidak mengerti melainkan bahwa dia berkata: "Dengan memberi isyarah dengan jari beliau".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Bilal, Abu Hurairah, Anas, dan Aisyah.

٣٦٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ لِبِلَالٍ: كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِينَ كَانُوا يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَحَدِيثُ صُهَيْبٍ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ اللَّيْثِ عَنْ بُكَيْرٍ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ زَيْدِ بْنِ

أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ لِبِلَالٍ: كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حَيْثُ كَانُوا يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ فِي مَسْجِدِ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ؟ قَالَ: كَانَ يَرُدُّ إِشَارَةً وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ عِنْدِي صَحِيحٌ، لِأَنَّ قِصَّةَ حَدِيثِ صُهَيْبٍ غَيْرُ قِصَّةِ حَدِيثِ بِلَالٍ، وَإِنْ كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَوَى عَنْهُمَا فَاحْتَمَلَ أَنْ يَكُونَ سَمِعَ مِنْهُمَا جَمِيعًا.

365. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Aku berkata kepada Bilal: "Bagaimana cara Rasulullah SAW membalas salam ketika mereka mengucapkan salam kepada beliau, sedang beliau tengah melakukan shalat". Dia berkata: "Beliau memberi isyarah dengan tangan beliau". Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih, dan hadits Suhaib adalah hasan, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Al Laits dari Bukair dan benar-benar diriwayatkan pula dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Umar berkata: "Aku berkata kepada Bilal: "Bagaimana cara Rasulullah SAW membalas salam kepada mereka ketika mereka mengucapkan salam kepada beliau di masjid Bani Amr bin Auf?" Dia berkata: "Beliau membalas salam dengan isyarah". Dan kedua hadits menurut pendapatku adalah shahih karena cerita hadits Shuhaib bukan cerita hadits Bilal dan kalau Ibnu Umar meriwayatkan dari mereka berdua maka kemungkinan dia mendengar dari mereka berdua semua.

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ التَّسْبِيحَ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقَ لِلنِّسَاءِ

268. BAB TENTANG BAHWA MEMBACA TASBIH BAGI LAKI - LAKI DAN TEPUK TANGAN BAGI PEREMPUAN

٣٦٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ

لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عُمَرَ

قَالَ عَلِيٌّ : كُنْتُ إِذَا اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي سَبَّحَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ .

366. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW: "Membaca tasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Sahl bin Sa'ad, Jabir, Abi Said dan Ibnu Umar.

Ali berkata: "Aku apabila minta ijin untuk menghadap Rasulullah SAW yang tengah melakukan shalat maka beliau membaca tasbih."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih."

Dan hadits ini diamalkan menurut para ahli ilmu dan hadits ini dipakai dasar hukum oleh Ahmad dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّثَاؤُبِ فِي الصَّلَاةِ

269. BAB TENTANG LARANGAN MENGUAP DI WAKTU SHALAT

٣٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : التَّثَاؤُبُ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ

مَا اسْتَطَاعَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَجَدِّ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ .

قَالَ إِبْرَاهِيمُ : إِنِّي لَأَرُدُّ التَّثَاؤُبَ بِالتَّنَحْنُحِ .

367. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Al-Ala' bin Abdur Rahman memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Mengapa diwaktu shalat adalah termasuk perbuatan syaitan apabila seseorang dari kamu menguap hendaklah menahan sedapat mungkin."

Dalam bab ini terdapat hadits drai Abi Said Al-Khudri dan kakek Adi bin Tsabit.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Sekelompok dari para ahli ilmu memakruhkan menguap diwaktu shalat.

Ibrahim berkata: "Aku mencegah menguap dengan daham".

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ صَلَاةَ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ

270. BAB TENTANG SHALATNYA ORANG DUDUK ADALAH SETENGAH PAHALA SHALATNYA ORANG YANG BERDIRI

٣٦٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَهُوَ قَاعِدٌ فَقَالَ : مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ ، وَمَنْ صَلَّاهَا قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ ،

وَمَنْ صَلَّاهَا نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَنَسٍ وَالسَّائِبِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ إِلَّا أَنَّهُ يَقُولُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ الْمَرِيضِ فَقَالَ : صَلِّ قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ .

368. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami, Al-Husain Al-Muallim memberitahukan kepada kami dari Abdillah bin Buraidah bin Hushain berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat seseorang dengan duduk. Lalu beliau bersabda: "Barang siapa melakukan shalat dengan berdiri maka dia lebih utama dan barang siapa melakukan shalat dengan duduk maka dia memperoleh setengah pahala orang yang shalat dengan berdiri dan barang siapa melakukan shalat dengan berbaring maka dia memperoleh setengah pahala orang yang shalat dengan duduk."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr, Anas dan As-Saib.
Abu Isa berkata: "Hadits Imran bin Hushain adalah hasan shahih."
Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibrahim bin Thahman dengan sanad ini kecuali bahwa dia berkata dari Imran bin Hushain berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat orang yang sakit lalu beliau bersabda: "Shalatlah dengan berdiri, kalau kamu tidak mampu, maka shalatlah dengan duduk, kalau kamu tidak mampu, maka shalatlah dengan berbaring."

٣٦٩ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَى عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ نَحْوَ رِوَايَةِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ ، وَقَدْ رَوَى أَبُو أُسَامَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ نَحْوَ رِوَايَةِ عِيسَى بْنِ يُونُسَ وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي صَلَاةِ التَّطَوُّعِ .

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ : إِنْ شَاءَ الرَّجُلُ صَلَّى صَلَاةَ التَّطَوُّعِ قَائِمًا وَجَالِسًا وَمُضْطَجِعًا وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ إِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ جَالِسًا فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : إِنَّهُ يُصَلِّي عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : يُصَلِّي مُسْتَلْقِيًا عَلَى قَفَاهُ وَرِجْلَاهُ إِلَى الْقِبْلَةِ ، وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ : مَنْ صَلَّى جَالِسًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ ، قَالَ : هٰذَا لِلصَّحِيحِ وَلِمَنْ لَيْسَ لَهُ عُذْرٌ ، فَأَمَّا مَنْ كَانَ لَهُ عُذْرٌ مِنْ مَرَضٍ أَوْ غَيْرِهِ فَصَلَّى جَالِسًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ الْقَائِمِ ، وَقَدْ رُوِيَ فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ مِثْلُ قَوْلِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ .

369. Hannad menceritakan hadits itu kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Ibrahim bin Thahman dari Husain Al-Muallim dengan sanad ini.
Abu Isa berkata: "Kami tidak mengetahui seseorang yang meriwayatkan dari Husain Al-Muallim seperti riwayat Ibrahim bin Thahman dan Abu Usamah dan lain-lainnya juga meriwayatkan dari Husain Al-Muallim seperti riwayat Isa bin Yunus dan pengertian hadits ini menurut sebagian para ahli ilmu adalah dalam shalat sunnah.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi memberitahukan kepada kami dari Asy-ats bin Abdul-Malik dari Al-Hasan berkata: "Kalau seseorang hendak melakukan shalat sunnah, maka boleh melakukan shalat dengan berdiri, duduk dan berbaring". Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang shalat orang sakit apabila tidak mampu shalat dengan duduk lalu sebagian ahli ilmu berkata: "Dia shalat dengan berbaring diatas rusuknya yang kanan" dan sebagian mereka berkata: "Dia shalat dengan terlentang diatas tengkuknya dan kedua kakinya menghadap qiblat". Sufyan Ats Tsauri berkata tentang hadits ini: "Barang siapa melakukan shalat dengan duduk maka dia memperoleh setengah pahala orang yang shalat dengan berdiri" Dia berkata: "Demikian ini bagi orang yang sehat dan bagi orang yang tidak berhalangan.

Adapun barang siapa berhalangan karena sakit atau lainnya lalu dia melakukan shalat dengan duduk maka dia memperoleh seperti pahala orang yang shalat dengan berdiri seperti pendapat Sufyan Ats Tsauri.

بَابُ فِيمَنْ يَتَطَوَّعُ جَالِسًا

271. BAB TENTANG ORANG YANG MELAKUKAN SHALAT SUNNAH DENGAN DUDUK

٣٧٠- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ السَّهْمِيِّ عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي سُبْحَتِهِ قَاعِدًا حَتَّى كَانَ قَبْلَ وَفَاتِهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَامٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي فِي سُبْحَتِهِ قَاعِدًا وَيَقْرَأُ بِالسُّورَةِ وَيُرَتِّلُهَا حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلَ مِنْهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ حَفْصَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ جَالِسًا، فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ قَدْرُ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذٰلِكَ. وَرُوِيَ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي قَاعِدًا فَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَاعِدٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَاعِدٌ. قَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: وَالْعَمَلُ عَلَى كِلَا الْحَدِيثَيْنِ كَأَنَّهُمَا رَأَيَا كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحًا مَعْمُولًا بِهِمَا.

371. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari As Saib bin Yazid dari Al-Muththalib bin Abi Wadaah As Sahmi dari Hafshah istri Rasulullah SAW bahwa dia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat sunnah dengan berdiri sehingga menjelang setahun dari wafat beliau SAW, sesungguhnya beliau melakukan shalat sunnah dengan duduk dan membaca surat dan membaguskan bacaannya sehingga surat itu menjadi surat yang lebih panjang dari surat yang terpanjang".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Salamah dan Anas bin Malik.

Abu Isa berkata: "Hadits Hafshah adalah hasan shahih". Dan diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa beliau melakukan shalat dimalam hari dengan duduk lalu apabila tersisa dari bacaan beliau kira-kira tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri lalu membaca kemudian ruku' kemudian beliau berbuat dirakaat yang kedua seperti itu".

Dan diriwayatkan dari padanya bahwa beliau melakukan shalat dengan duduk lalu apabila beliau membaca sedang beliau berdiri maka beliau ruku'

Dan diriwayatkan dalam sebagian hadits sujud dengan berdiri dan apabila beliau membaca sedang beliau duduk dan apabila beliau membaca sedang beliau duduk maka beliau ruku' dan sujud dengan duduk."

Ahmad dan Ishaq berkata: "Boleh mengamalkan kedua hadits ini." Seolah-olah mereka berpendapat bahwa kedua hadits tersebut shahih serta bisa dipakai sumber hukum.

٣٧١- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي جَالِسًا فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ قَدْرُ مَا يَكُونُ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ رَكَعَ وَسَجَدَ ثُمَّ صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

371. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abin Nadhr dari Abi Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat dengan duduk lalu membaca dengan duduk lalu apabila tersisa dari bacaan beliau kira-kira tiga puluh atau empat puluh ayat maka beliau berdiri lalu membaca dengan berdiri kemudian sujud kemudian beliau berbuat di rakaat kedua seperti itu."
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih."

٣٧٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ وَهُوَ الْحَذَّاءُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَ: سَأَلْتُهَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ تَطَوُّعِهِ قَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا قَائِمًا وَلَيْلًا طَوِيلًا قَاعِدًا، فَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِذَا قَرَأَ وَهُوَ جَالِسٌ رَكَعَ وَسَجَدَ وَهُوَ جَالِسٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

372. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyain memberitahukan kepada kami, Khalid Al-Hadzdza' memberitahukan kepada kami dari abdillah bin Syaqiq dari Aisyah, Abdullah berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW tentang shalat sunnahnya", Dia berkata: "Rasulullah SAW melakukan shalat dimalam hari dalam waktu yang lama dengan berdiri serta dimalam hari diwaktu yang lama dengan duduk dan lalu apabila beliau membaca dengan berdiri maka beliau ruku' dan sujud dengan berdiri dan apabila beliau membaca duduk maka beliau ruku' dan sujud dengan duduk".
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih."

بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فِي الصَّلَاةِ فَأُخَفِّفُ

272. BAB BAHWA RASULULLAH SAW BERSABDA: "SESUNGGUHNYA AKU MENDENGAR TANGIS ANAK KECIL DIWAKTU SHALAT LALU AKU MEMPERCEPAT

٣٧٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ وَأَنَا فِي الصَّلَاةِ فَأُخَفِّفُ مَخَافَةَ أَنْ تُفْتَتَنَ أُمُّهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

373. Qutaibah menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al-Fazari memberitahukan kepada kami, dari Humaid dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Demi Allah sesungguhnya aku mendengar tangis anak kecil sedang aku tengah melakukan shalat lalu aku mempercepat karena khawatir terfitnah ibunya (terlena ibunya

dari shalatnya)."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Qatadah, Abi Said dan Abi Hurairah.
Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hasan shahih".

بَابُ مَاجَاءَ لَاتُقْبَلُ صَلَاةُ الْحَائِضِ إِلَّا بِخِمَارٍ

273. BAB TENTANG BAHWA TIDAK DITERIMA SHALAT WANITA YANG TELAH BALIGH KECUALI DENGAN MEMAKAI KERUDUNG

٣٧٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ صَفِيَّةَ ابْنَةِ الْحَارِثِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَاتُقْبَلُ صَلَاةُ الْحَائِضِ إِلَّا بِخِمَارٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَدْرَكَتْ فَصَلَّتْ وَشَيْءٌ مِنْ شَعْرِهَا مَكْشُوفٌ لَاتَجُوزُ صَلَاتُهَا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ قَالَ: لَاتَجُوزُ صَلَاةُ الْمَرْأَةِ وَشَيْءٌ مِنْ جَسَدِهَا مَكْشُوفٌ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَقَدْ قِيلَ إِنْ كَانَ ظَهْرُ قَدَمَيْهَا مَكْشُوفًا فَصَلَاتُهَا جَائِزَةٌ.

374. Hannad menceritakan kepada kami, Qabishah memberitahukan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Qatadah dari Ibnu Sirin dari Shafiyyah binti Al-Harist dari Aisyah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak diterima shalat wanita yang telah baligh kecuali dengan memakai kerudung".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Ibnu Amr Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hasan".

Berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu bahwa seorang wanita yang telah baligh lalu melakukan shalat dan sedikit dari rambutnya terbuka maka tidak sah shalatnya dan ini adalah pendapat Asy syafii dia berkata: "Tidak sah shalat seorang wanita dan sedikit dari rambutnya terbuka" Asysyafii berkata: "Benar-benar dikatakan kalau tampak kedua tapak kakinya dalam keadaan terbuka maka shalatnya sah."

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ

274. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENURUNKAN PAKAIAN (SAMPAI MENGENAI TANAH ATAU DALAM BAHASA JAWA DISEBUT NYERET - NYERET) DIWAKTU SHALAT

٣٧٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عِسْلِ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ لَانَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِسْلِ بْنِ سُفْيَانَ، وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي السَّدْلِ فِي الصَّلَاةِ، فَكَرِهَ بَعْضُهُمُ السَّدْلَ فِي الصَّلَاةِ وَقَالُوا: هٰكَذَا تَصْنَعُ الْيَهُودُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّمَا كُرِهَ السَّدْلُ فِي الصَّلَاةِ إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ إِلَّا ثَوْبٌ وَاحِدٌ، فَأَمَّا إِذَا سَدَلَ عَلَى الْقَمِيصِ فَلَا بَأْسَ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ. وَكَرِهَ ابْنُ الْمُبَارَكِ السَّدْلَ فِي الصَّلَاةِ.

375. Hannad menceritakan kepada kami, Qabishah memberitahukan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Isl bin Sufyan dari Atha' dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW melarang menurunkan pakaian di waktu shalat."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abi Juhaifah Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah kami tidak mengetahuinya dari hadits

Atha' dari Abu Hurairah secara marfu' selain dari hadits isl bin Sufyan".

Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hukum menurunkan pakaian diwaktu shalat, sebagian mereka memakruhkan menurunkan pakaian diwaktu shalat dan mereka berkata: "Demikian itu perbuatan orang yahudi." Sebagian mereka berkata: "Menurunkan pakaian di waktu shalat dimakruhkan hanya apabila dia tidak memakai pakaian, kecuali satu pakaian, adapun menurunkan pakaian diatas baju maka tidak ada larangan" dari ini pendapat Ahmad.

Ibnul Mubarak memakruhkan menurunkan pakaian di waktu shalat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ مَسْحِ الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ

275. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENGUSAP BATU - BATU KECIL DIWAKTU TENGAH SHALAT

٣٧٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يَمْسَحِ الْحَصَى، فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ.

376. Said bin Abdur Rahman Al-Mahzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Abil-Ahwash dari Abi Dzarr dari Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang dari kamu telah mendirikan shalat maka jangan mengusap batu-batu kecil karena sesungguhnya rahmat menghadap kepadanya (turun padanya)".

٣٧٧- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ مُعَيْقِيبٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَسْحِ

الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ لَابُدَّ فَاعِلًا فَمَرَّةً وَاحِدَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَحُذَيْفَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَمُعَيْقِيبٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَرِهَ الْمَسْحَ فِي الصَّلَاةِ وَقَالَ: إِنْ كُنْتَ لَابُدَّ فَاعِلًا فَمَرَّةً وَاحِدَةً، كَأَنَّهُ رُوِيَ عَنْ رُخْصَةٍ فِي الْمَرَّةِ الْوَاحِدَةِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

377. Al-Husain bin Hurait menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dari Al-Auzai dari Yahya bin Abi Katsir berkata: "Abu Salamah bin Abdur Rahman menceritakan kepadaku dari Muaiqib berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mengusap batu-batu kecil diwaktu tengah shalat lalu beliau bersabda: "Kalau kamu terpaksa melakukan maka lakukanlah sekali usapan". Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah shahih". Dalam bab ini terdapat hadits dari Ali bin Thalib, Hudzaifah Jabir bin Abdillah dan Muaiqib. Abi Isa berkata: Hadits Abu Dzarr adalah hasan dan diriwayatkan pula dari Rasulullah SAW bahwa beliau tidak suka mengusap diwaktu tengah shalat dan bersabda: "Kalau kamu terpaksa melakukan maka lakukanlah sekali usapan". Seolah-olah diriwayatkan tentang rukhshah (diperbolehkan) mengusap dengan sekali usapan. Dan hadits ini diamalkan menurut para ahli ilmu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّفْخِ فِي الصَّلَاةِ

276. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENIUP DIWAKTU SHALAT

٣٧٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ أَخْبَرَنَا

مَيْمُونٌ أَبُو حَمْزَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى طَلْحَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامًا لَنَا يُقَالُ لَهُ أَفْلَحُ إِذَا سَجَدَ نَفَخَ، فَقَالَ: يَا أَفْلَحُ تَرِبَ وَجْهُكَ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: كَرِهَ عُبَّادُ النَّفْخَ فِي الصَّلَاةِ وَقَالَ: إِنْ نَفَخَ لَمْ يَقْطَعْ صَلَاتَهُ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: وَبِهِ نَأْخُذُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ هَذَا الْحَدِيثَ، وَقَالَ: مَوْلَى لَنَا يُقَالُ رَبَاحٌ.

378. Ahmad bin Mani menceritakan kepada kami, Abbad bin Al-Awwam memberitahukan kepada kami, Maimun Abu Hamzah memberitahukan kepada kami, dari Abi Shaleh hamba sahaya Thalhah dari Ummi Salamah berkata: Rasulullah SAW melihat hamba sahaya kami yang dipanggil Aflah dia apabila sujud maka meniup (untuk menghilangkan debu ditanah tempat sujud) lalu beliau bersabda: "Hai Aflah! letakkan mukamu diatas debu."
Ahmad bin Mani' berkata: "Abbad memakruhkan meniup diwaktu shalat dan dia berkata: "kalau seorang meniup maka shalatnya tidak putus."
Abu Isa berkata: "Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Abi Hamzah dan berkata: "Hamba sahaya kami yang dipanggail Rabah".

٣٧٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مَيْمُونٍ أَبِي حَمْزَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَقَالَ غُلَامٌ لَنَا يُقَالُ لَهُ رَبَاحٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِذَاكَ، وَمَيْمُونٌ أَبُو حَمْزَةَ قَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ

فِي النَّفْخِ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنْ نَفَخَ فِي الصَّلَاةِ اسْتَقْبَلَ الصَّلَاةَ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُكْرَهُ النَّفْخُ الصَّلَاةَ وَإِنْ نَفَخَ فِي صَلَاتِهِ لَمْ تَفْسُدْ صَلَاتُهُ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

379. Ahmad bin Abdah Adh Dhabi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Maimun Abi Hamzah dengan sanad ini seperti hadits Abbad bin Maimun dan dia berkata: "Hamba sahaya kami dipanggil Rabah".
Abu Isa berkata: "Hadits ummi Salamah sanadnya tidak kuat dan Maimun Abu Hamzah dianggap lemah para ahli ilmu".
Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hukum meniup diwaktu shalat, sebagian mereka berkata: "Kalau seseorang meniup diwaktu shalat, maka dia harus memulai shalatnya", dan ini pendapat Sufyan Ats Tsauri dan penduduk kufah.
Dan sebagian mereka memakruhkan meniup diwaktu shalat dan kalau meniup diwaktu shalat maka tidak rusak shalatnya dan ini pendapat Ahmad dan Ishak.

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الِاخْتِصَارِ فِي الصَّلَاةِ

277. BAB TENTANG LARANGAN MELETAKKAN TANGAN PADA RUSUK DI WAKTU SHALAT

٣٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ الْاِخْتِصَارَ فِي الصَّلَاةِ. وَالْاِخْتِصَارُ هُوَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى خَاصِرَتِهِ فِي الصَّلَاةِ. وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ أَنْ يَمْشِيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا وَيُرْوَى أَنَّ إِبْلِيسَ إِذَا مَشَى يَمْشِي مُخْتَصِرًا.

380. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Hisyam bin Hissan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW melarang melakukan shalat dengan meletakkan tangannya pada rusuknya.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: ''Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih''.

Sekelompok dari para ahli ilmu memakruhkan meletakkan tangan pada rusuk diwaktu shalat.

Al-Ikhtishar adalah seseorang meletakkan tangannya pada rusuknya diwaktu shalat. Sebagian mereka memakruhkan seseorang berjalan dengan meletakkan tangannya dirusuknya dan diriwayatkan bahwa iblis apabila berjalan maka berjalan dengan meletakkan tangannya pada rusuknya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ كَفِّ الشَّعْرِ فِي الصَّلَاةِ

278. BAB TENTANG MAKRUH MENJALIN RAMBUT DI WAKTU SHALAT

٣٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّهُ مَرَّ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَهُوَ يُصَلِّي وَقَدْ عَقَصَ ضَفِيرَتَهُ فِي قَفَاهُ فَحَلَّهَا فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الْحَسَنُ مُغْضَبًا فَقَالَ أَقْبِلْ عَلَى صَلَاتِكَ وَلَا تَغْضَبْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ كِفْلُ الشَّيْطَانِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي رَافِعٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرِهُوا أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ مَعْقُوصٌ شَعْرُهُ.

وَعِمْرَانُ بْنُ مُوسَى هُوَ الْقُرَشِيُّ الْمَكِّيُّ وَهُوَ أَخُو أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى.

381. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dari Imran bin Musa dari Said bin Abi Said Al-Maqburi dari ayahnya dari Abi Rafi' bahwa dia berjalan menjumpai Hasan bin Ali yang tengah melakukan shalat sedang dia menjalin rambutnya pada tengkuknya lalu dia (Abu Rafi') menguraikan rambutnya (yang terjalin) lalu Al Hasan berpaling kepadanya dengan marah lalu Abu Rafi' berkata: ''Teruskan shalatmu dan jangan marah karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ''Demikian itu adalah tempat duduk syaitan''.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Salamah Abdillah bin Abbas.

Abu Isa berkata: ''Hadits Abi Rafi' adalah hasan''. Berdasarkan hadits ini menurut para ahli ilmu memakruhkan seseorang melakukan shalat dalam keadaan terjalin rambutnya.

Imran bin Musa adalah orang dari suku Quraisy dari Makkah dan dia adalah saudara laki-laki Ayyub bin Musa.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّخَشُّعِ فِي الصَّلَاةِ

279. BAB TENTANG MERENDAHKAN DIRI DIWAKTU SHALAT

٣٨٢- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ بْنِ الْعُمْيَا عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى

تَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَتَخَشَّعُ وَتَضَرَّعُ وَتَمَسْكَنُ وَتُقْنِعُ يَدَيْكَ . يَقُولُ تَرْفَعُهُمَا إِلَى رَبِّكَ مُسْتَقْبِلاً بِبُطُونِهِمَا وَجْهَكَ وَتَقُولُ : يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَهُوَ كَذَا وَكَذَا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَالَ غَيْرُ ابْنِ الْمُبَارَكِ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ : مَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَهُوَ خِدَاجٌ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ : رَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ فَأَخْطَأَ فِي مَوَاضِعَ فَقَالَ عَنْ أَبِي أَنَسِ بْنِ أُنَيْسٍ : وَهُوَ عِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ . وَقَالَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ : وَإِنَّمَا هُوَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ نَافِعِ بْنِ الْعُمْيَا، عَنْ رَبِيعَةَ ابْنِ الْحَارِثِ، وَقَالَ شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنِ الْمُطَّلِبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَإِنَّمَا هُوَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدٌ : حَدِيثُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ شُعْبَةَ .

382. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Laits bin Saad memberitahukan kepada kami, Abdur Rabbih bin Said memberitahukan kepada kami, dari Imran bin Abi Anas dari Abdullah bin Nafi' bin Al-Umya' dari Rabi'ah bin Al-Harits dari Al-Fadhl bin Abbas berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Shalat itu dua rakaat-rakaat, terdapat tashahud pada tiap dua rakaat dan merendahkan diri, tunduk, menampakkan orang miskin dan kamu mengangkat kedua tanganmu-Rawi berkata: Kamu mengangkat keduanya-untuk memohon kepada Tuhanmu serta

menghadapkan mukamu dengan kedua tanganmu yang dalam dan kamu berkata: Wahai Tuhanku! Wahai Tuhanku!, barang siapa tidak melakukan apa yang disebutkan tadi maka dia begini dan begini (tidak sempurna shalatnya)". Aku Isa berkata: "Selain Ibnul Mubarak berkata tentang hadits ini: "Barang siapa tidak melakukan apa ang disebutkan tadi maka shalatnya kurang."

Abu Isa berkata: "Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Syu'bah meriwayatkan hadits dari Abdur Rabbih bin Said lalu melakukan kesalahan di beberapa tempat dari sanad lalu dia berkata dari Abi Anas bin Unais dan sebenarnya dia adalah Imran bin Abi Anas dan dia berkata dari Abdillah bin Al-Harits dan dia sebenarnya adalah Abdullah bin Nafi' bin Al-Umya', dari Rabiah bin Al-Harits.

Dan Syu'bah berkata dari Abdillah bin Al-Harits dari Al-Muththalib dari Rasulullah SAW dan sebenarnya adalah dari Rabiah bin Al-Harits bin Abdul Muththalib dari Al-Fadl bin Abbas dari Rasulullah saw. Muhammad berkata: "Hadits Al-Laits bin Saad lebih shahih dari pada hadits Syu'bah".

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ التَّشْبِيكِ بَيْنَ الأَصَابِعِ فِي الصَّلاَةِ

280. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENJALIN JARI - JARI DIWAKTU SHALAT

٣٨٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ رَجُلٍ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَلاَ يُشَبِّكَنَّ بَيْنَ أَصَابِعِهِ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ مِثْلَ حَدِيثِ اللَّيْثِ ، وَرَوَى شَرِيكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ

هٰذَا الْحَدِيْثِ . وَحَدِيْثُ شَرِيْكٍ غَيْرُ مَحْفُوْظٍ .

383. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Saad memberitahukan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Said Al-Maqburi dari seseorang dari Ka'ab bin Ujrah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang dari kamu melakukan wudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian keluar menuju kemasjid maka janganlah menjalin antara jari-jarinya karena dia (sejak keluar menuju ke masjid) dianggap melakukan shalat."
Abu Isa berkata: "Hadits Ka'ab bin Ujrah diriwayatkan oleh tidak hanya seorang dari Ibnu Ajlan seperti hadits Al-Laits dan Syuraik meriwayatkan dari Muhammad bin Ajlan dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW seperti hadits ini dan Hadits Syuraik bukanlah hadits Mahfuzh.

بَابُ مَاجَاءَ فِي طُوْلِ الْقِيَامِ فِي الصَّلَاةِ

281. BAB TENTANG LAMA BERDIRI DIWAKTU SHALAT

٣٨٤- حَدَّثَنَا ابْنُ اَبِي عُمَرَ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ اَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قِيْلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَيُّ الصَّلَاةِ اَفْضَلُ ؟ قَالَ : طُوْلُ الْقُنُوْتِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ حُبْشِيٍّ وَاَنَسِ بْنِ مَالِكٍ .
قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ جَابِرٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ . وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ .

384. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Abiz Zubair dari Jabir berkata: "Ditanyakan kepada Rasulullah SAW "tentang apa shalat yang paling utama. Beliau bersabda: "Lama berdiri."
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Hubsy dan Anas bin

Malik.
Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalah hasan shahih dan diriwayatkan dengan tidak hanya satu sanad dari Jabir bin Abdillah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَثْرَةِ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ

282. BAB TENTANG BANYAK RUKU' DAN SUJUD

٣٨٥- حَدَّثَنَا اَبُوْ عَمَّارٍ اَخْبَرَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْاَوْزَاعِيِّ قَالَ : حَدَّثَنِي الْوَلِيْدُ بْنُ هِشَامٍ الْمُعَيْطِيُّ قَالَ : قَالَ حَدَّثَنِي مَعْدَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيُّ قَالَ : لَقِيْتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ : دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَنْفَعُنِي اللّٰهُ بِهِ وَيُدْخِلُنِي اللّٰهُ الْجَنَّةَ ؟ فَسَكَتَ عَنِّي مَلِيًّا ثُمَّ الْتَفَتَ اِلَيَّ فَقَالَ : عَلَيْكَ بِالسُّجُوْدِ ، فَاِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَامِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً اِلَّا رَفَعَهُ اللّٰهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً .

قَالَ مَعْدَانُ : فَلَقِيْتُ اَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَاَلْتُ عَمَّا سَاَلْتُ عَنْهُ ثَوْبَانَ فَقَالَ : عَلَيْكَ بِالسُّجُوْدِ فَاِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَامِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً اِلَّا رَفَعَهُ اللّٰهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً .

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ وَاَبِي فَاطِمَةَ .
قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ ثَوْبَانَ وَاَبِي الدَّرْدَاءِ فِي كَثْرَةِ الرُّكُوْعِ

وَالسُّجُودِ حَدِيثُ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هٰذَا فَقَالَ بَعْضُهُمْ : طُولُ الْقِيَامِ فِي الصَّلَاةِ أَفْضَلُ مِنْ كَثْرَةِ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ : كَثْرَةُ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ أَفْضَلُ مِنْ طُولِ الْقِيَامِ .

وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا حَدِيثَانِ، وَلَمْ يَقْضِ فِيهِ بِشَيْءٍ .

وَقَالَ إِسْحَاقُ : أَمَّا بِالنَّهَارِ فَكَثْرَةُ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَأَمَّا بِاللَّيْلِ فَطُولُ الْقِيَامِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ لَهُ جُزْءٌ بِاللَّيْلِ يَأْتِي عَلَيْهِ، فَكَثْرَةُ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ فِي هٰذَا أَحَبُّ إِلَيَّ لِأَنَّهُ يَأْتِي عَلَى جُزْئِهِ، وَقَدْ رُبِحَ كَثْرَةَ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ .

وَقَالَ أَبُو عِيسَى : وَإِنَّمَا قَالَ إِسْحَاقُ هٰذَا لِأَنَّهُ كَذَا وُصِفَتْ صَلَاةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ وَوُصِفَ طُولُ الْقِيَامِ. وَأَمَّا بِالنَّهَارِ فَلَمْ تُوصَفْ مِنْ صَلَاتِهِ مِنْ طُولِ الْقِيَامِ مَا وُصِفَ بِاللَّيْلِ .

385. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim dari Al-Auzai' berkata: "Al-Walid bin Hisyam Al-Mu'aihi berkata: "Ma'dan bin Thalhah Al Ya'muri berkata: "Aku menjumpai Tsauban hamba sahaya Rasulullah SAW lalu aku berkata kepadanya: "Tunjukkan kepadaku perbuatan yang berguna bagiku dihadapan Allah dan Dia

memasukkan aku di sorga?" lalu dia diam tidak menjawab pertanyaanku dalam masa panjang kemudian menoleh kepadaku lalu berkata: "Bersujudlah karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang hamba yang melakukan sujud sekali karena mengharapkan keridhaan Allah melainkan Dia mengangkatnya karenanya satu derajat dan mengurang dari padanya satu kesalahan.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dari Abi Thalhah.

Abu Isa berkata: "Hadits Tsauban dan abid Darda' tentang anjuran banyak ruku' dan sujud adalah hasan shahih.

Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hadits ini lalu sebagian mereka berkata: "Lama berdiri diwaktu shalat lebih utama dari pada banyak ruku' dan sujud", dan sebagian berkata: "Banyak ruku' dan sujud lebih utama dari pada lama berdiri".

Ahmad bin Hanbal berkata: "Benar-benar diriwayatkan tentang hal ini dua hadits." Dan dia tidak mengutuskan tentang hal soal ini dengan sedikitpun".

Ishak berkata: Adapun di waktu siang maka banyak ruku' dan sujud (lebih utama). Adapun di malam hari maka lama berdiri (lebih utama) kecuali seseorang yang memiliki juz Al'qur'an yang dibaca setiap malam maka banyak ruku' dan sujud dalam hal ini lebih dicintai olehku karena dia dapat membacanya dan memperoleh keuntungan banyak ruku' dan sujud.

Abu Isa berkata: "Ishaq berkata demikian karena sifat shalat Rasulullah SAW di malam hari dengan lama berdiri. Adapun di siang hari maka shalat Rasulullah SAW tidak disifatkan dengan lama berdiri sebagaimana disifatkan di malam hari.

بَابُ مَا جَاءَ فِي قَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

283. BAB TENTANG MEMBUNUH DUA BINATANG YANG BERWARNA HITAM (ULAR DAN KALAJENGKING) DI WAKTU SHALAT

٣٨٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ عَنْ عَلِيِّ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ جَوْسٍ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ قَالَ: اَمَرَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْاَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ، الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَاَبِي رَافِعٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَبِهِ يَقُوْلُ اَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ. وَكَرِهَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ قَتْلَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ اِبْرَاهِيْمُ: اِنَّ فِي الصَّلَاةِ لَشُغْلًا، وَالْقَوْلُ الْاَوَّلُ اَصَحُّ.

386. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah memberitahukan kepada kami, dari Ali bin Al-Mubarak dari Yahya bin Abi Katsir dari Dhamdham bin Jaus dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan membunuh dua binatang berwarna hitam diwaktu shalat yaitu ular dan kalajengking.
Didalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas dan Abi Rafi'.
Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih.
Dan hadits ini diamalkan menurut sebagian para ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah SAW dan lainnya dan hadit ini dipakai dasar oleh Ahmad bin Ishaq.
Dan sebagian ahli ilmu memakruhkan membunuh binatang ular dan kalajengking diwaktu shalat. Ibrahim berkata: "Sesungguhnya (membunuh binatang tersebut) diwaktu shalat adalah pekerjaan banyak.
Pendapat pertama lebih benar.

بَابُ مَاجَاءَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ السَّلَامِ

284. BAB TENTANG KEDUA SUJUD SAHWI SEBELUM (MENGUCAPKAN) SALAM

٣٨٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ

الْاَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُحَيْنَةَ الْاَسَدِيِّ حَلِيْفِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَامَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوْسٌ فَلَمَّا اَتَمَّ صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ اَنْ يُسَلِّمَ، وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوْسِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الْاَعْلٰى وَاَبُوْ دَاوُدَ قَالَا: اَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ اَبِي كَثِيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ اِبْرَاهِيْمَ: اَنَّ اَبَا هُرَيْرَةَ وَالسَّائِبَ الْقَارِيَّ كَانَا يَسْجُدَانِ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ ابْنِ بُحَيْنَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ يَرٰى سُجُوْدَ السَّهْوِ كُلَّهُ قَبْلَ التَّسْلِيْمِ وَيَقُوْلُ: هٰذَا النَّاسِخُ لِغَيْرِهِ مِنَ الْاَحَادِيْثِ، وَيَذْكُرُ اَنَّ اٰخِرَ فِعْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلٰى هٰذَا.

وَقَالَ اَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ: اِذَا قَامَ الرَّجُلُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فَاِنَّهُ يَسْجُدُ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ السَّلَامِ عَلٰى حَدِيْثِ ابْنِ بُحَيْنَةَ.

وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ بُحَيْنَةَ هُوَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، مَالِكٌ اَبُوْهُ وَبُحَيْنَةُ اُمُّهُ. هٰكَذَا اَخْبَرَنِي اِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ

الْمَدِينِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ مَتَى يَسْجُدُهُمَا الرَّجُلُ قَبْلَ السَّلَامِ أَوْ بَعْدَهُ، فَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَسْجُدَهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يَسْجُدُهُمَا قَبْلَ السَّلَامِ، وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ الْفُقَهَاءِ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، مِثْلِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَرَبِيعَةَ وَغَيْرِهِمَا وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَتْ زِيَادَةً فِي الصَّلَاةِ فَبَعْدَ السَّلَامِ، وَإِذَا كَانَ نُقْصَانًا فَقَبْلَ السَّلَامِ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ فَيَسْتَعْمِلُ كُلٌّ عَلَى جَبْهَتِهِ، يَرَى إِذَا قَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ عَلَى حَدِيثِ ابْنِ بُحَيْنَةَ فَإِنَّهُ يَسْجُدُهُمَا قَبْلَ السَّلَامِ، وَإِذَا صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا فَإِنَّهُ يَسْجُدُهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ وَإِذَا سَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَإِنَّهُ يَسْجُدُهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ، وَكُلٌّ يُسْتَعْمَلُ عَلَى جَبْهَتِهِ وَكُلُّ سَهْوٍ لَيْسَ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِكْرٌ، فَإِنَّ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ فِيهِ قَبْلَ السَّلَامِ.

وَقَالَ إِسْحَاقُ نَحْوَ قَوْلِ أَحْمَدَ فِي هٰذَا كُلِّهِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: كُلُّ سَهْوٍ لَيْسَ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِكْرٌ، فَإِنْ كَانَتْ زِيَادَةً فِي الصَّلَاةِ يَسْجُدُهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ وَإِنْ كَانَ نُقْصَانًا يَسْجُدُهُمَا قَبْلَ

السَّلَامِ.

387. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami, dari Abdur Rahman Al A'raj dari Abdillah bin Buhainah Al Asadi orang yang ada perjanjian dengan Bani Abdil Muththalib bahwa Rasulullah SAW berdiri diwaktu shalat dzuhur padahal seharusnya beliau duduk lalu ketika beliau telah menyelesaikan shalatnya, maka beliau bersujud dua kali sujud sahwi, beliau bertakbir pada setiap sujud dengan duduk sebelum mengucapkan salam dan manusia ikut bersujud dua kali sujud sahwi bersama beliau sebagai pengganti duduk yang beliau lupa.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdur Rahman bin Auf.

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul 'Ala dan Abu Dawud memberitahukan kepada kami mereka berkata: "Hisyam memberitahukan kepada kami mereka berkata: "Hisyam memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Abu Hurairah dan Said Al-Qari bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam." Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Buhainah adalah hasan. Dan hadits ini diamalkan menurut sebagian para ahli ilmu dan ini adalah pendapat Asyafi'i dan dia berpendapat bahwa sujud sahwi semuanya sebelum salam dan dia berkata: "Hadits ini menasahk (menghapus) hadits-hadits lainnya."

Dan dia menjelaskan bahwa akhir perbuatan Rasulullah SAW seperti ini. Ahmad bin Ishaq berkata: "Apabila seseorang berdiri setelah dua rakaat (tanpa tasyahud) maka dia bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam berdasarkan hadits Ibnu Buhainah.

Abdullah bin Buhainah adalah Abdullah bin Malik bin Buhainah. Malik adalah ayahnya adapun Buhainah adalah ibunya. Demikianlah Ishaq bin Manshur memberitahukan kepadaku dari Ali bin Al-Madini. Abu Isa berkata: "Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang dua kali sujud sahwi ketika seseorang bersujudnya apakah sebelum salam atau sesudah lalu sebagian mereka berpendapat agar bersujudnya sesudah salam dan ini pendapat Sufyan Ats Tsauri dan penduduk Kuffah dan sebagian mereka berkata: "Bersujudnya sebelum salam". Dan ini pendapat kebanyakan orang-orang faqih dari penduduk Madinah seperti Yahya bin Said, Rabiah dan lain-lainnya dan ini adalah pendapat Ay Syafii. Sebagian mereka berkata: "Apabila sujud tersebut karena tambahan dalam mela-

kukan shalat maka ia dilaksanakan setelah salam dan apabila ia karena kekurangan maka dilaksanakan sebelum salam."

Dan ini pendapat Malik bin Anas.

Ahmad berkata: "Hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW tentang sujud sahwi masing-masing hadits menurut arahnya, dia berpendapat apabila seseorang berdiri setelah dua rakaat berdasarkan hadits Ibnu Buhainah maka dia bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam dan apabila melakukan shalat dzuhur lima rakaat maka dia bersujudnya setelah salam (berdasarkan hadits Abdullah Mas'ud) dan apabila mengucapkan salam setelah dua rakaat dari shalat dzuhur dan shalat ashar maka ia bersujudnya setelah salam (berdasarkan hadits Dzilyadain).

Masing-masing hadits dipakai menurut arahnya dan setiap kelupaan yang tidak ada keterangan dari Rasulullah SAW maka dua sujud sahwi dilaksanakan setelah salam.

Ishaq berkata seperti pendapat Ahmad didalam hal ini semuanya kecuali dia berkata: "Setiap kelupaan tidak ada keterangan dari Rasulullah SAW kalau kelupaan itu tambahan dalam shalat maka bersujud dua kali sujud sahwi sesudah salam dan kalau kelupaan itu kekurangan maka bersujudnya sebelum salam."

بَابُ مَاجَاءَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ وَالْكَلَامِ

285. BAB TENTANG DUA KALI SUJUD SAHWI SETELAH SALAM DAN SETELAH BERBICARA

٣٨٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ أَمْ نَسِيتَ؟ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

388. Ishaq Bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al Hakam dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdillah bin Mas'ud bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat Dzuhur lima rakaat lalu ditanyakan kepada beliau: "Apakah shalat ditambah rakaatnya atau engkau lupa?" Lalu beliau bersujud dua kali sujud sahwi setelah salam.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih".

٣٨٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ الْكَلَامِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاوِيَةَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ جَعْفَرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

389. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Muawiyah memberitakan kepada kami, dari Al A'masy dari Ibrahim Alqamah dari Abdillah bahwa Rasulullah SAW bersujud dua kali sujud sahwi setelah berbicara.

Dalam bab ini terdapat hadits dari Muawiyah, Abdillah bin Ja'far dan Abu Hurairah.

٣٩٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ أَيُّوبُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ.

وَحَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا

عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ الظُّهْرَ خَمْسًا فَصَلَاتُهُ جَائِزَةٌ وَيَسْجُدُ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، وَإِنْ لَمْ يَجْلِسْ فِي الرَّابِعَةِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا وَلَمْ يَقْعُدْ فِي الرَّابِعَةِ مِقْدَارَ التَّشَهُّدِ فَسَدَتْ صَلَاتُهُ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَبَعْضِ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

390. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Hisssan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersujud dua kali sujud sahwi setelah salam.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Dan hadits ini benar-benar diriwayatkan oleh Ayyub dan tidak hanya seorang dari Ibnu Sirin. Hadits Ibnu Mas'ud adalah hasan shahih dan hadits ini diamalkan menurut sebagian ahli ilmu berkata: "Apabila seseorang melakukan shalat dzuhur lima rakaat maka shalatnya sah dan bersujud dua kali sujud sahwi biarpun tidak duduk (untuk tasyahhud yang terakhir) pada rakaat keempat". Dan ini adalah pendapat Asy Syafii, Ahmad dan Ishaq.

Sebagian mereka berkata: "Apabila seseorang melakukan shalat dzuhur lima rakaat dan tidak duduk pada rakaat keempat: selama kurang lebih membaca tasyahhud maka rusak shalatnya."
Dan ini adalah pendapat Sufyan Ats Tsauri dan sebagian penduduk Kufah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّشَهُّدِ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ

286. BAB TENTANG TASYAHHUD SETELAH DUA KALI SUJUD SAHWI

٣٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ

قَالَ: أَخْبَرَنِي أَشْعَثُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ تَشَهَّدَ ثُمَّ سَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَرَوَى ابْنُ سِيرِينَ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ هُوَ عَمُّ أَبِي قِلَابَةَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ.

وَرَوَى مُحَمَّدٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ. وَأَبُو الْمُهَلَّبِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو، وَيُقَالُ أَيْضًا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو.

وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ بِطُولِهِ، وَهُوَ حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ فَقَامَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْخِرْبَاقُ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي التَّشَهُّدِ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: يَتَشَهَّدُ فِيهِمَا وَيُسَلِّمُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ فِيهِمَا تَشَهُّدٌ وَتَسْلِيمٌ وَإِذَا سَجَدَهُمَا قَبْلَ التَّسْلِيمِ لَمْ يَتَشَهَّدْ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ قَالَا: إِذَا سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ السَّلَامِ لَمْ يَتَشَهَّدْ.

391. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al-Anshari memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Asy-ats memberitahukan kepada kami dari Ibnu Sirin dari Khalid Al Hadzdza' dari Abi Qilabh dari Abil Muhallab dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat dengan para sahabatnya lalu beliau lupa lalu bersujud dua kali sahwi kemudian tasyahhud kemudian salam.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan gharib".

Ibnu Sirin meriwayatkan hadits ini dari Abil Muhallab, dia adalah paman Abi Qilabah.

Muhammad juga meriwayatkan hadits ini dari Khalid Al-Khadzdza' dari Abi Qilabah dari Abil Muhallab. Abil Muhallad namanya Abdur Rahman bin Umar dan dikatakan pula Muawiyah bin Amr.

Abdul Wahhab Ats Tsaqafi dan Husyaim dan tidak hanya seorang juga meriwayatkan hadits ini dari Khalid Al Hadzdza' dari Abi Qilabah dengan secara panjang lebar dan ia adalah hadits Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam pada rakaat ketiga dari shalat ashar lalu seorang yang berdiri yang dipanggil Al Hirbaq berdiri.

Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang duduk tasyahhud setelah dua kali sujud sahwi, sebagian mereka berkata: "Tasyahhud setelah dua kali sujud sahwi dan mengucapkan salam". Sebagian mereka berkata "Tidak ada setelah dua kali sujud sahwi tasyahhud maupun salam dan apabila bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam maka janganlah tasyahhud" dan ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq mereka berkata: "Apabila bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam maka janganlah tasyahhud".

بَابُ فِيمَنْ يَشُكُّ فِي الزِّيَادَةِ وَالنُّقْصَانِ

287. BAB TENTANG ORANG YANG RAGU - RAGU DIANTARA TAMBAH ATAU KURANG RAKAATNYA

٣٩٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ هِلَالٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سَعِيدٍ: أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلَا يَدْرِي كَيْفَ صَلَّى فَقَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَيْفَ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الْوَاحِدَةِ وَالثِّنْتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِي الِاثْنَتَيْنِ وَالثَّلَاثِ فَلْيَسْجُدْ فِي ذَلِكَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَصْحَابِنَا.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيُعِدْ.

392. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Hisyam Ad Dastawi memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Iyadh bin Hilal berkata: "Aku berkata kepada Abi Said: "Seseorang dari kami melakukan shalat lalu tidak mengerti berapa raka'at dia telah melakukan shalat, lalu Abi Said berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang dari kami melakukan shalat lalu tidak mengerti berapa raka'at dia telah melakukan shalat maka hendaklah dia bersujud dua kali sujud dengan duduk."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Utsman Ibnu Mas'ud, Aisyah dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Said adalah hasan". Abu Isa berkata: "Hadits Abi Said adalah hasan". Dan hadits ini benar-benar diri-

wayatkan dari Abi Said dari selain sanad ini. Dan diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Apabila seseorang dari kamu ragu-ragu di antara rakaat pertama dan kedua maka hendaklah menjadikannya rakaat pertama dan apabila ragu-ragu diantara rakaat kedua dan ketiga maka hendaklah bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam. Dan hadits ini diamalkan menurut para shahabat kami dan sebagian orang ahli ilmu berkata: "Apabila seseorang ragu-ragu didalam shalatnya lalu tidak mengerti berapa rakaat dia telah melakukan shalat maka hendaklah mengulangi."

٣٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَيَلْبِسُ عَلَيْهِ حَتَّى لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى، فَإِذَا وَجَدَ ذٰلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

393. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya syaitan mendatangi seseorang dari kamu pada waktu shalat lalu mencampuradukkan kepadanya sehingga dia tidak mengerti berapa rakaat yang telah dia lakukan apabila seseorang dari kami menjumpai hal itu maka hendaklah bersujud dua kali sujud sahwi dengan duduk."
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih.

dia tidak mengerti berapa rakaat yang telah dia lakukan apabila seseorang dari kami menjumpai hal itu maka hendaklah bersujud dua kali sujud sahwi dengan duduk."
Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih.

٣٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مَكْحُولٍ

عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ وَاحِدَةً صَلَّى أَوِ اثْنَتَيْنِ فَلْيَبْنِ عَلَى وَاحِدَةٍ، فَإِنْ لَمْ يَدْرِ ثِنْتَيْنِ صَلَّى أَوْ ثَلَاثًا فَلْيَبْنِ عَلَى ثِنْتَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَدْرِ ثَلَاثًا صَلَّى أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَبْنِ عَلَى ثَلَاثٍ وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ. رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

394. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid bin Atsmah memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Saad memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Muhamamd bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Makhul dari Kuraib dari Ibnu Abbas dari Abdur Rahman bin Auf berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang dari kamu lupa shalatnya lalu tidak mengerti satu rakaat atau dua rakaat yang dia telah lakukan maka ambillah satu rakaat lalu kalau tidak mengerti dua rakaat atau tiga rakaat yang dia lakukan maka ambillah dua rakaat lalu kalau tidak mengerti tiga rakaat atau empat rakaat yang telah dia lakukan maka ambillah tiga rakaat dan hendaklah bersujud dua kali sujud sahwi sebelum salam."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih". Hadits ini benar-benar diriwayatkan dari Abdur Rahman bin Auf dari selain sanad ini. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Az Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah dari Ibnu Abbas dari Abdur Rahman bin Auf dari Rasulullah SAW.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُسَلِّمُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

288. BAB TENTANG SESEORANG YANG MENGUCAPKAN SALAM PADA DUA RAKAAT DARI SHALAT DZUHUR DAN ASHAR

٣٩٥- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ أَبِي تَمِيمَةَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنِ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: أَقُصِرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى اثْنَتَيْنِ أُخْرَيَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ.

فِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَابْنِ عُمَرَ وَذِي الْيَدَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْكُوفَةِ إِذَا تَكَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ نَاسِيًا أَوْ جَاهِلًا أَوْ مَا كَانَ، فَإِنَّهُ يُعِيدُ الصَّلَاةَ وَاسْتَدَلُّوا بِأَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ.

وَأَمَّا الشَّافِعِيُّ فَرَأَى هَذَا حَدِيثًا صَحِيحًا فَقَالَ بِهِ، وَقَالَ: هَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الَّذِي رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

الصَّائِمِ إِذَا أَكَلَ نَاسِيًا فَإِنَّهُ لَا يَقْضِي وَإِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ رَزَقَهُ اللهُ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَفَرَّقَ هَؤُلَاءِ بَيْنَ الْعَمْدِ وَالنِّسْيَانِ فِي أَكْلِ الصَّائِمِ لِحَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَحْمَدُ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ: إِنْ تَكَلَّمَ الْإِمَامُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ قَدْ أَكْمَلَهَا ثُمَّ عَلِمَ أَنَّهُ لَمْ يُكْمِلْهَا يُتِمُّ صَلَاتَهُ، وَمَنْ تَكَلَّمَ خَلْفَ الْإِمَامِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّ عَلَيْهِ بَقِيَّةً مِنَ الصَّلَاةِ فَعَلَيْهِ أَنْ يَسْتَقْبِلَهَا وَاحْتَجَّ بِأَنَّ الْفَرَائِضَ كَانَتْ تُزَادُ وَتُنْقَصُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّمَا تَكَلَّمَ ذُو الْيَدَيْنِ وَهُوَ عَلَى يَقِينٍ مِنْ صَلَاتِهِ أَنَّهَا تَمَّتْ، وَلَيْسَ هَكَذَا الْيَوْمَ لَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتَكَلَّمَ عَلَى مَعْنَى مَا تَكَلَّمَ ذُو الْيَدَيْنِ لِأَنَّ الْفَرَائِضَ الْيَوْمَ لَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ.

قَالَ أَحْمَدُ نَحْوًا مِنَ الْكَلَامِ، وَقَالَ إِسْحَاقُ نَحْوَ قَوْلِ أَحْمَدَ، فِي هَذَا الْبَابِ.

395. Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, dari Malik memberitahukan kepada kami dari Ayyub bin Abi Tamimah As Sakhtiyani dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW berpaling setelah dua rakaat (dari shalat empat rakaat) lalu Dzalyadain berkata kepadanya: "Apakah shalat diqashar atau engkau lupa wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW bersabda: "Apakah Dzulyadain benar?" Lalu manusia berkata: "Ya" maka Rasulullah SAW berdiri lalu melakukan dua rakaat lainnya kemudian mengucapkan salam kemudian bertakbir lalu bersujud seperti sujudnya yang

dahulu atau lebih lama kemudian bertakbir lalu mengangkat kepalanya kemudian bersujud seperti sujudnya yang dahulu atau lebih lama.
Dalam bab ini terdapat hadits dari Imran bin Hushain dan Ibnu Umar dan Dzulyadain.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hasan shahih". Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang hadits ini lalu sebagian mereka berkata: "Apabila seorang berbicara diwaktu shalat karena lupa atau tidak mengerti atau dalam keadaan apapun maka dia mengulangi shalatnya". Dan mereka memberi alasan bahwa hadits ini adalah sebelum diharamkan berbicara di waktu shalat. Adapun Asy Syafii menganggap hadits ini shahih lalu memakainya sebagai dasar pendapatnya dan berkata: "Hadits ini adalah lebih shahih dari pada hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW tentang orang puasa apabila makan karena lupa maka dia tidak perlu qadha dan sesungguhnya makanan itu adalah rizqi yang diberikan oleh Allah kepadanya."

Asy Syafii berkata: "Mereka membedakan antara kesengajaan dan kelupaan tentang makannya orang puasa berdasarkan hadits Abu Hurairah. Ahmad berkata tentang hadits Abu Hurairah: "Kalau imam berbicara tentang sesuatu dari shalatnya dan dia yakin bahwa dia telah menyempurnakannya kemudian dia mengerti bahwa dia belum menyempurnakannya maka dia menyempurnakan shalatnya dan barang siapa berbicara dibelakang imam sedang dia mengetahui bahwa dia masih ada sisa dari shalatnya maka dia harus memulai shalatnya dan dia memberi alasan bahwa shalat-shalat fardlu bisa ditambah dan bisa dikurangi pada masa Rasulullah SAW adapun Dzulyadain berbicara karena dia yakin bahwa shalat beliau telah sempurna dan tidak demikian halnya hari ini seseorang tidak boleh berbicara sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dzulyadain karena shalat-shalat fardlu pada hari ini tidak bisa ditambah dan tidak bisa dikurangi. Ahmad berkata seperti pembicaraan ini dan Ishaq berkata seperti perkataan Ahmad dalam bab ini.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي النِّعَالِ

289. BAB TENTANG SHALAT DENGAN MEMAKAI SANDAL

٣٩٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَعِيدِ

ابْنِ يَزِيدَ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ وَشَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ وَأَوْسٍ الثَّقَفِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَطَاءٍ رَجُلٍ مِنْ بَنِي شَيْبَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

396. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Said bin Yazid Abi Salamah berkata: "Aku berkata kepada Anas bin Malik "Apakah Rasulullah SAW pernah melakukan shalat dengan memakai kedua sandalnya?" dia berkata: "Ya".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Mas'ud Abdillah bin Habibah, Abdillah bin Amr, Amr bin Huraits, Syaddad bin Ans Ats Tsaqafi, Abi Hurirah dan Atha' seorang dari Bani Hanifah.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hasan shahih". Dan hadits ini diamalkan menurut para ahli ilmu.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ

290. BAB TENTANG MEMBACA DO'A QUNUT DIWAKTU SHALAT FAJAR (SHUBUH)

٣٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ

عَازِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَخُفَافِ ابْنِ أَيْمَاءَ بْنِ رَحَضَةَ الْغِفَارِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَّاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ الْقُنُوتَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ.

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ، وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: لَا يَقْنُتُ فِي الْفَجْرِ إِلَّا عِنْدَ نَازِلَةٍ تَنْزِلُ بِالْمُسْلِمِينَ، فَإِذَا نَزَلَتْ نَازِلَةٌ فَلِلْإِمَامِ أَنْ يَدْعُوَ لِجُيُوشِ الْمُسْلِمِينَ.

397. Qutaibah dan Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Muhammad bin Ja'far memberitahu kepada kami dari Syu'bah dari Amr bin Murrah dari Ibnu Abi Laila dari Al-Bara' bin Azib bahwa Rasulullah SAW membaca do'a qunut diwaktu shalat shubuh dan maghrib.

Dalam bab ini terdapat hadits Ali, Anas, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Khufaf bin Aima, bin Rahadhah Al Ghifari.

Abu Isa berkata: "Hadits Al Bara' adalah hasan shahih". Para ahli ilmu berbeda pendapat tentang do'a qunut, diwaktu shalat subuh lalu sebagian ahli ilmu dari para shahabat Rasulullah SAW dan lainnya. Boleh membaca do'a qunut diwaktu shalat shubuh dan ini adalah pendapat Asy Syafii. Ahmad dan Ishaq berkata: "Tidak boleh membaca do'a qunut diwaktu shalat shubuh kecuali ketika terjadi bahaya menimpa

kaum muslimin apabila bahaya terjadi maka imam boleh berdo'a bagi tentara kaum muslimin."

بَابُ فِي تَرْكِ الْقُنُوتِ

291. BAB TENTANG TIDAK MEMBACA QUNUT

٣٩٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ هَاهُنَا بِالْكُوفَةِ، نَحْوًا مِنْ خَمْسِ سِنِينَ أَكَانُوا يَقْنُتُونَ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ مُحْدَثٌ.

398. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Abi Malik Al-Asyjai berkata: "Aku berkata kepada ayahku: "Hai ayahku! Sesungguhnya engkau pernah melakukan shalat dibelakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman serta Ali bin Thalib disini di Kufah sekitar lima tahun apakah mereka membaca do'a qunut?" Dia berkata: "Hai anakku, do'a qunut adalah sesuatu yang diada-adakan (bid'ah)."

٣٩٩- حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: إِنْ قَنَتَ فِي الْفَجْرِ فَحَسَنٌ، وَإِنْ لَمْ

يَقْنُتُ فَحَسَنٌ، وَاخْتَارَ أَنْ لَا يَقْنُتَ. وَلَمْ يَرَ ابْنُ الْمُبَارَكِ الْقُنُوتَ فِي الْفَجْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ اسْمُهُ سَعْدُ بْنُ طَارِقِ ابْنِ أَشْيَمَ.

399. Shaleh bin Abdillah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Abi Malik Al Asyjai dengan sanad ini seperti hadits Yazid bin Harun dalam artinya.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan shahih." Dan hadits ini diamalkan menurut kebanyakan para ahli ilmu.

Sufyan Ats Tsauri berkata: "Kalau membaca do'a qunut diwaktu shalat shubuh maka itu baik dan kalau tidak qunut maka itu baik", dan dia memilih tidak qunut. Ibnul Mubarak tidak berpendapat membaca qunut diwaktu shalat shubuh. Abu Isa berkata: "Abu Malik Al Asyjai namanya adalah Sa'ad bin Thariq bin Asy-yam.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَعْطِسُ فِي الصَّلَاةِ

292. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERSIN DIWAKTU SHALAT

٤٠٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا رِفَاعَةُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيُّ عَنْ عَمِّ أَبِيهِ مُعَاذِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَطَسْتُ فَقُلْتُ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ فَقَالَ

مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ أَحَدٌ ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ أَحَدٌ ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ رِفَاعَةُ بْنُ رَافِعِ بْنِ عَفْرَاءَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ قَالَ: قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا بِضْعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا أَيُّهُمْ يَصْعَدُ بِهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ وَعَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ رِفَاعَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَكَأَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ فِي التَّطَوُّعِ لِأَنَّ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنَ التَّابِعِينَ قَالُوا: إِذَا عَطَسَ الرَّجُلُ فِي الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ إِنَّمَا يَحْمَدُ اللهَ فِي نَفْسِهِ، وَلَمْ يُوَسِّعُوا بِأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

400. Qutaibah menceritakan kepada kami, Rifaah bin Yahya bin Abdillah bin Rifaah bin Rafi' Az Zuraqi dari paman ayahnya yaitu Muadz bin Rifaah dari ayahnya berkata: "Aku melakukan shalat di belakang Rasulullah SAW lalu aku bersin lalu aku mengucapkan

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى

Alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubaaraka fihi mubaarakan 'alaihi kama yuhibbu rabbuna wayarzha.

(Segala puji bagi Allah dengan puji-pujian yang banyak, baik diberkati didalamnya serta diberkati atasnya sebagaimana Tuhan kami senang dan ridha).

Lalu ketika Rasulullah SAW selesai shalat maka berpaling lalu bersabda: "Siapa yang berbicara diwaktu shalat." Lalu tidak ada seorang pun yang berbicara kemudian beliau bersabda yang kedua kalinya: "Siapa yang berbicara diwaktu shalat" lalu tidak ada seorang pun yang berbicara kemudian beliau bersabda yang ketiga: "Siapa yang berbicara diwaktu shalat." Lalu Rifaah bin Rafi' bin Afra' berkata: "Aku wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Bagaimana kamu berkata dia berkata: "Aku berkata:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى

lalu Rasulullah bersabda: "Demi Dzat yang diriku dalam kekuasaan-Nya sungguh tiga puluh dan bilangan antara tiga sampai sembilan berlekas-lekas siapa yang diantara mereka yang baik dengan membawa kalimat tsb.' Dalam bab ini terdapat hadits dari Anas Wail bin Hujr dan Amr bin Rabiah.

Abu Isa berkata: "Hadits Rifaah adalah hasan". Hadits ini menurut sebagian ahli ilmu adalah di shalat sunnah karena tidak hanya seorang dari para Tabiin berkata: "Apabila seseorang bersin di waktu shalat wajib maka hendaklah memuji Allah pada dirinya". Dan mereka memperbolehkan lebih dari itu.

بَابُ فِي نَسْخِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ

293. BAB TENTANG PENGHAPUSAN BERBICARA DIWAKTU SHALAT

٤٠١ - حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ اَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ وَاَخْبَرَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ اَبِي خَالِدٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ شُبَيْلٍ عَنْ اَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ خَلْفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ الرَّجُلُ مِنَّا صَاحِبَهُ اِلَى جَنْبِهِ حَتَّى نَزَلَتْ: وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قَانِتِيْنَ، فَاُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ وَنُهِيْنَا عَنِ الْكَلَامِ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ

وَمُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ زَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوْا: اِذَا تَكَلَّمَ الرَّجُلُ عَامِدًا فِي الصَّلَاةِ اَوْ نَاسِيًا اَعَادَ الصَّلَاةَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِذَا تَكَلَّمَ عَامِدًا فِي الصَّلَاةِ اَعَادَ الصَّلَاةَ، وَاِنْ كَانَ نَاسِيًا اَوْ جَاهِلًا اَجْزَاَهُ.

وَبِهِ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ.

401. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami Ismail bin Abi Khalid memberitahukan kepada kami dari Al-Harits bin Syubail dari Abi Amr Asy Syaibani dari Zaid bin Arqam berkata: "Kami berbicara dibelakang Rasulullah SAW ditengah shalat, seseorang dari kami berbicara dengan temannya yang ada disampingnya sehingga turun ayat:

وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قَانِتِيْنَ،

(Dan berdirilah untuk Allah dalam shalatmu dengan khusu') Al-Baqarah: 238)

Lalu kami diperintah diam dan dilarang berbicara. Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud dan Muawiyah bin Al-Hakam.

Abu Isa berkata: "Hadits Zaid bin Arqam adalah hasan shahih". Dan berdasarkan hadits ini menurut kebanyakan para ahli ilmu berkata: "Apabila seseorang berbicara dengan sengaja atau lupa, maka dia mengulangi shalatnya. Dan ini adalah pendapat Ats Tsauri dan Ibnul Mubarak. Sebagian mereka berkata: "Apabila seseorang berbicara dengan sengaja diwaktu shalat maka mengulangi shalatnya dan kalau karena

lupa atau tidak mengerti maka sah shalatnya". Dan ini adalah pendapat Asy Syafii.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عِنْدَ التَّوْبَةِ

294. BAB TENTANG SHALAT KETIKA BERTAUBAT

٤٠٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنِّي كُنْتُ رَجُلًا إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ، وَإِذَا حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ صَدَّقْتُهُ، وَإِنَّهُ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ، وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ.

قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّي ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ، إِلَّا غَفَرَ اللهُ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ: (وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَنَسٍ وَأَبِي أُمَامَةَ وَمُعَاذٍ وَوَاثِلَةَ وَأَبِي الْيَسَرِ وَاسْمُهُ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ. وَرَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ

وَغَيْرُ وَاحِدٍ فَرَفَعُوهُ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ.

وَرَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمِسْعَرٌ فَأَوْقَفَاهُ وَلَمْ يَرْفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مِسْعَرٍ هٰذَا الْحَدِيثُ مَرْفُوعًا أَيْضًا.

402. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Utsman bin Al Mughirah dari Ali bin Rabiah dari Asma' bin Al-Hakam Al-Fazari berkata: "Aku mendengar Ali berkata: "Sesungguhnya aku adalah seorang yang apabila mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW maka Allah memberi manfaat kepadaku daripadanya dengan apa yang dikehendaki Allah untuk - memberi manfaat kepadaku dan apabila seorang dari sahabat beliau menceritakan kepadaku maka meminta dia bersumpah lalu apabila dia bersumpah maka aku membenarkannya dan sesungguhnya Abu Bakar menceritakan kepadaku dan Abu Bakar benar dalam perkataannya, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang yang melakukan suatu dosa kemudian berdiri lalu bersuci kemudian melakukan shalat kemudian minta ampun kepada Allah melainkan Allah mengampuni dosanya kemudian dia membaca ayat ini:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (آل عمران ١٣٥)

(Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu sedang mereka mengetahui) Ali Imran: 135".

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud Abid Darda', Anas,

Abu Umamah, Mu'adz Watsilah serta Abul Yusr dan namanya adalah Ka'ab bin Amr.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali adalah hadits hasan kami tidak mengetahuinya selain dari sanadnya ini dari hadits Utsman bin Al Mughirah dan Syu'bah dan lain-lainnya meriwayatkan dari padanya lalu meriwayatkannya secara marfu' seperti hadits Abu Awanah.
Sufyan Ats Tsauri dan Mis'ar meriwayatkan hadits ini lalu meriwayatkannya secara mauquf dan tidak meriwayatkannya secara marfu' sampai Rasulullah SAW dan hadits ini benar-benar diriwayatkan secara marfu' juga.

بَابُ مَاجَاءَ مَتَى يُؤْمَرُ الصَّبِيُّ بِالصَّلَاةِ

295. BAB TENTANG KAPAN ANAK KECIL DIPERINTAH MELAKUKAN SHALAT

٤٠٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَبْرَةَ ابْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ، وَقَالَ: مَا تَرَكَ الْغُلَامُ بَعْدَ عَشْرٍ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُعِيدُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَبْرَةُ هُوَ ابْنُ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيُّ وَيُقَالُ هُوَ ابْنُ عَوْسَجَةَ.

403. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar Rabi' bin Sabrah Al Juhani memberitahukan kepada kami dari pamannya yaitu Abul-Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Ajarkanlah anak kecil melakukan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun".
Dalam bab ini terdapat hadits dari Abdillah bin Amr.

Abu Isa berkata: "Hadits Sabrah bin Ma'bad Al Juhani adalah hasan shahih.
Dan hadits ini diamalkan menurut sebagian ahli ilmu. Dan hadits ini dipakai dasar pendapat oleh Ahmad dan Ishaq dan mereka berkata: "Seorang anak setelah berumur sepuluh tahun meninggalkan sesuatu dari shalatnya maka dia harus mengulanginya."
Abu Isa berkata: "Sabrah adalah anak laki-laki Ma'bad Al Juhani dan dikatakan dia adalah anak laki-laki Ausajah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يُحْدِثُ بَعْدَ التَّشَهُّدِ

296. BAB TENTANG SESEORANG YANG BERHADATS SETELAH TASYAHHUD

٤٠٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ زِيَادِ بْنِ أَنْعَمَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ رَافِعٍ وَبَكْرَ بْنَ سَوَادَةَ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحْدَثَ يَعْنِي الرَّجُلُ وَقَدْ جَلَسَ فِي آخِرِ صَلَاتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَقَدْ جَازَتْ صَلَاتُهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ وَقَدِ اضْطَرَبُوا

فِي إِسْنَادِهِ .

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا ، قَالُوا إِذَا جَلَسَ مِقْدَارَ التَّشَهُّدِ وَأَحْدَثَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ .

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : إِذَا أَحْدَثَ قَبْلَ أَنْ يَتَشَهَّدَ أَوْ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ أَعَادَ الصَّلَاةَ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ .

وَقَالَ أَحْمَدُ : إِذَا لَمْ يَتَشَهَّدْ وَسَلَّمَ أَجْزَأَهُ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ ، وَالتَّشَهُّدُ أَهْوَنُ . قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اثْنَتَيْنِ فَمَضَى فِي صَلَاتِهِ وَلَمْ يَتَشَهَّدْ .

وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ : إِذَا تَشَهَّدَ وَلَمْ يُسَلِّمْ أَجْزَأَهُ وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ بْنِ مَسْعُودٍ حِينَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ ، فَقَالَ : إِذَا فَرَغْتَ مِنْ هٰذَا فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زِيَادٍ هُوَ الْإِفْرِيقِيُّ وَقَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ ، مِنْهُمْ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ .

404. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak memberitahukan kepada kami, Abdur Rahman bin Ziyad bin An'am bahwa Abdur Rahman bin Rafi' dan Bakar bin Suwadah memberitahukan kepadanya dari Abdillah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang berhadats sedang dia telah duduk pada akhir shalatnya sebelum salam maka sah shalatnya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini tidak kuat sanadnya dan mereka benar-benar bergoncang dalam sanadnya". Sebagian ahli ilmu berpegang pada hadits ini, mereka berkata: "Apabila seseorang telah duduk

selama kurang lebih tasyahhud dan berhadats sebelum salam maka sempurna shalatnya". Sebagian ahli ilmu berkata: "Apabila seseorang berhadats sebelum tasyahhud atau sebelum salam maka dia harus mengulangi shalatnya". Dan ini adalah pendapat Asy Syafii.

Ahmad berkata: Apabila seseorang tidak tasyahhud dan telah salam maka cukup shalatnya berdasarkan sabda Rasulullah SAW: "Dan akhir shalat adalah mengucapkan salam". Dan tasyahhud itu tidak wajib karena Rasulullah SAW pernah berdiri pada dua rakaat lalu beliau melangsungkan shalatnya dan tidak tasyahhud.

Ishaq bin Ibrahim berkata: "Apabila seseorang telah tasyahhud dan belum salam maka cukup shalatnya dan dia berdasarkan hadits Ibnu Mas'ud ketika Rasulullah mengajarkan tasyahhud kepadanya lalu beliau bersabda: "Apabila kamu telah selesai dari tasyahhud ini maka kamu telah melakukan apa yang menjadi kewajibanmu."

Abu Isa berkata: "Abdur Rahman bin Ziyad adalah orang Afrika dan dianggap lemah oleh sebagian ahli hadits diantara mereka adalah Yahya bin Said Al-Qaththan dan Ahmad bin Hambal.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا كَانَ الْمَطَرُ فَالصَّلَاةُ فِي الرِّحَالِ

297. BAB TENTANG APABILA TURUN HUJAN MAKA MELAKUKAN SHALAT DI RUMAH

٤٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ - عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصَابَنَا مَطَرٌ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ شَاءَ فَلْيُصَلِّ فِي رَحْلِهِ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَسَمُرَةَ وَأَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَقَدْ رَخَّصَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْقُعُودِ عَنِ الْجَمَاعَةِ وَالْجُمُعَةِ فِي الْمَطَرِ وَالطِّينِ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ يَقُولُ: رَوَى عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ حَدِيثًا، وَقَالَ أَبُو زُرْعَةَ: لَمْ أَرَ بِالْبَصْرَةِ أَحْفَظَ مِنْ هَؤُلَاءِ الثَّلَاثَةِ: عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ وَابْنِ الشَّاذَكُونِيِّ وَعَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ، وَأَبُو الْمَلِيحِ بْنُ أُسَامَةَ اسْمُهُ عَامِرٌ، وَيُقَالُ زَيْدُ بْنُ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيُّ.

405. Abu Hafsah Amr bin Ali menceritakan kami, Abu Dawud Ath Thayalisi memberitahukan kepada kami, Zuhair bin Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Abiz Zubair dari Jabir berkata: "Kami pernah beserta Rasulullah SAW dalam suatu bepergian lalu hujan menimpa kami lalu Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa berkehendak maka hendaklah melakukan shalat di rumahnya."

Dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, Samurah, Abil Malih dari ayahnya serta Abdur Rahman bin Samurah.

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalah hasan shahih. Para ahli ilmu benar-benar memperbolehkan tidak berjamaah dan tidak mendatangi Jum'at di waktu hujan dan lumpur dan pendapat ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Abu Isa berkata: "Aku mendengar Abu Zur'ah berkata: "Affan bin Muslim meriwayatkan hadits dari Amr bin Muslim dan Abu Zur'ah berkata: "Aku tidak melihat di Bashrah orang yang hafal daripada tiga orang ini yaitu Ali bin Al Madini, Ibnusy Syadzikuni dan Amr bin Ali". Abul Malik bin Usamah namanya adalah Amir dan katakan Zaid bin Usamah bin Umair Al-Hudzali.

بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّسْبِيحِ فِي أَدْبَارِ الصَّلَاةِ

298. BAB TENTANG MEMBACA TASBIH SETELAH SHALAT

٤٠٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ وَعَلِيُّ بْنُ

جُحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مُجَاهِدٍ وَعِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الْأَغْنِيَاءَ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَلَهُمْ أَمْوَالٌ يُعْتِقُونَ وَيَتَصَدَّقُونَ، قَالَ: فَإِذَا صَلَّيْتُمْ فَقُولُوا: سُبْحَانَ اللَّهِ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً، وَاللَّهُ أَكْبَرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَشْرَ مَرَّاتٍ.

فَإِنَّكُمْ تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَلَا يَسْبِقُكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي ذَرٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَصْلَتَانِ لَا يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ: يُسَبِّحُ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، وَيُسَبِّحُ اللَّهَ عِنْدَ مَنَامِهِ عَشْرًا وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا وَيُكَبِّرُهُ عَشْرًا.

406. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami mereka berkata: "Attab bin Basyir menceritakan kepada kami dari Khushaif dari Mujahid dan Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Orang-orang fakir miskin datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya orang-orang kaya melakukan shalat sebagaimana kami melakukan shalat dan mereka ber-

puasa sebagaimana kami berpuasa dan mereka mempunyai harta yang mereka dapat memerdekakan budak dan bersedeqah". Beliau bersabda: "Apabila kamu telah selesai melakukan shalat maka bacalah Subhanallah tiga puluh tiga kali, Alhamdulillah tiga puluh tiga kali, Allahu Akbar tiga puluh tiga kali dan laila illallah sepuluh kali maka sesungguhnya kamu dapat mencapai derajat orang yang mendahului kamu dan orang sesudahmu tidak dapat mendahului kamu". Dalam bab ini mendapat hadits dari Kaab bin Ujrah, Anas, Abdillah bin Amr, Zaid bin Tsabit, Abid Darda', Ibnu Umar dan Abi Dzarr.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hasan gharib". Dan benar-benar diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Dua macam perbuatan tidaklah seorang muslim memeliharanya melainkan masuk sorga yaitu membaca Subhanallah pada sesudah tiap-tiap shalat wajib tiga puluh tiga kali dan membaca Alhamdulillah tiga puluh tiga kali dan membaca Allahu Akbar tiga puluh tiga kali dan membaca tasbih ketika hendak tidur sepuluh kali dan membaca Allahu Akbar sepuluh kali.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الدَّابَّةِ فِي الطِّيْنِ وَالْمَطَرِ

299. BAB TENTANG MELAKUKAN SHALAT DI ATAS BINATANG KENDARAANNYA PADA WAKTU LUMPUR DAN HUJAN

٤٠٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ أَخْبَرَنَا عُمَرُ ابْنُ الرُّمَاحِ عَنْ كَثِيْرِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَتَوْا عَلَى مَضِيْقٍ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَمُطِرُوْا، اَلسَّمَاءُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَالْبِلَّةُ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، فَأَذِنَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَأَقَامَ فَتَقَدَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَصَلَّى بِهِمْ يُوْمِيْ، إِيْمَاءً يَجْعَلُ السُّجُوْدَ

أَخْفَضَ مِنَ الرُّكُوْعِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ تَفَرَّدَ بِهِ عُمَرُ بْنُ الرُّمَاحِ الْبَلْخِيُّ لَا يُعْرَفُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِهِ.

وَقَدْ رَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَكَذَا رُوِيَ عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ صَلَّى فِي مَاءٍ وَطِيْنٍ عَلَى دَابَّتِهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُوْلُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

407. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar memberitahukan kepada kami, Umar bin Ar Rimah memberitahukan kepada kami dari Katsir bin Ziyad dari Umar bin Utsman bin Ya'la bin Murrah dari ayahnya dari kakeknya bahwa para sahabat pernah beserta Rasulullah SAW dalam suatu bepergian lalu berakhir pada tempat yang sempit lalu datang waktu shalat lalu mereka kehujanan, hujan di atas mereka dan lumpur dari bawah mereka lalu Rasulullah SAW melakukan adzan diatas kendaraannya dan melakukan iqamah lalu maju diatas kendaraannya lalu melakukan shalat dengan mereka beliau memberi isyarah dengan isyarah yang menjadikan sujud lebih rendah dari pada ruku'.

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah gharib Umar bin Ar Rimah Al-Balkhi sendirian dalam meriwayatkannya serta tidak diketahui selain dari haditsnya.

Tidak hanya seorang dari para ahli ilmu benar-benar meriwayatkan dari Umar bin Ar Rimah dan demikian pula diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Beliau melakukan shalat pada waktu hujan dan lumpur diatas kendaraannya dan hadits ini diamalkan menurut para ahli ilmu dan hadits ini dipakai dasar pendapat Ahmad dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْاِجْتِهَادِ فِي الصَّلَاةِ

300. BAB TENTANG GIAT DI DALAM MENGERJAKAN SHALAT

٤٠٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَفَخَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَتَكَلَّفُ هٰذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

408. Qutaibah dan Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Awanah telah memberitahukan kepada kami, ia dari Ziad bin 'Alaqah dari Mughirah bin Syu'bah berkata: "Rasulullah saw mengerjakan shalat sampai bengkaklah kedua kakinya." Dan dikatakan kepadanya: "Mengapa tuan sampai memaksakan begitu, bukankah Allah telah mengampunimu dosa yang terdahulu dan dosa yang terakhir". Maka Rasulullah menjawab: "Bukankah saya adalah hamba yang harus banyak berterima kasih."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan Aisyah. Abu Isa berkata: "Hadits Mughirah bin Syu'bah adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ

301. BAB TENTANG AMAL HAMBA YANG MULA PERTAMA DIHISAB DI HARI KIAMAT ADALAH SHALAT

٤٠٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ حُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، قَالَ: فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يَرْزُقَنِي جَلِيسًا

صَالِحًا، فَحَدِّثْنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلُحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْئًا قَالَ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكْمِلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذٰلِكَ، وَفِي الْبَابِ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الْحَسَنِ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ، وَالْمَشْهُورُ هُوَ قَبِيصَةُ بْنُ حُرَيْثٍ.

وَرُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا.

409. Ali bin Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Shal bin Hammad memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami dari Al Hasan dari Harits bin Qabishah, ia berkata: "Saya datang ke kota Madinah dan saya berdo'a: "Ya Allah mudahkan kepadaku untuk berteman dengan orang yang shaleh maka saya berteman dengan Abu Hurairah, dan saya berkata: "Sesungguhnya saya meminta kepada Allah supaya diberi rizqi teman yang shaleh yang

dia mau menceritakan kepada saya hadits yang ia dengar dari Rasulullah saw, dengan hadits itu semoga Allah memberi manfa'at kepada saya. Abu Hurairah berkata: "Sesungguhnya mula pertama hamba dihisab dihari kiamat dari amalnya adalah shalatnya, jikalau amal shalatnya itu baik, maka ia termasuk orang yang bahagia dan beruntung dan jikalau amal shalatnya rusak, maka ia termasuk orang yang rugi dan tidak beruntung." Adapun jikalau terdapat kekurangan sedikit dari shalat fardlunya, maka Allah Tabaaraka Wa Ta'ala berfirman: "Lihatlah (hai para malaikat) apakah hambaKu mengerjakan shalat sunnat untuk menyempurnakan kekurangan salat fardlunya?, kemudian jikalau hambaku mengerjakan shalat sunnat, maka shalat sunnat itulah untuk menyempurnakan kekurangan shalat fardlunya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Tamim Ad Dariyyi. Abu Isa berkata: "Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan gharib dari sanad ini. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa Rawi dari Abu Hurairah.

Sebahagian sahabat Hasan telah meriwayatkan hadis dari Hasan dari Qabiishah bin Dzuwaib, tetapi bukan hadits ini, yang terkenal adalah Qabishah bin Huraits. Hadits seperti di atas telah diriwayatkan juga dari Anas bin Hakim dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

بَابُ مَاجَاءَ فِي مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ مَالَهُ مِنَ الْفَضْلِ

302. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG SHALAT SUNNAT DUA BELAS RAKAAT

٤١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ ثَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ : أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا،

وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي مُوسَى وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ، مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَمُغِيرَةُ بْنُ زِيَادٍ قَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

410. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar Raazi memberitahukan kepada kami, Mughirah bin Ziad memberitahukan kepada kami dari Atha' dari Aisyah berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa rutin mengerjakan shalat sunnat dua belas raka'at, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga, yaitu empat raka'at sebelum dhuhur, dua raka'at sesudahnya, dua raka'at sesudah maghrib, dua raka'at sesudah isya' dan dua raka'at sebelum shubuh."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Habibah, Abu Hurairah, Abu Musa dan Ibnu Umar. Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits gharib dari sanad ini, sebahagian ahli ilmu mempermasalahkan mughirah bin Ziad dari arah hafalnya."

٤١١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا مُؤَمِّلٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ : أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ صَلَاةَ الْغَدَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَحَدِيثُ عَنْبَسَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ فِي هٰذَا

الْبَابِ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَنْبَسَةَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ .

411. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Muammal memberitahukan kepada kami, Sofyan As Tsauri memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Musayyib bin Rafi' dari Anbasah bin Abi Sufyan dari Ummu Habibah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat dua belas rakaat, maka dibangunkan untuknya rumah di surga, yaitu empat raka'at sebelum dhuhur, dua raka'at sesudahnya, dua raka'at sesudah shalat maghrib, dua raka'at sesudah shalat isya' dan dua raka'at sebelum shalat shubuh yaitu shalat pagi". Abu Isa berkata: "Hadits Anbasah dari Ummi Habibah didalam bab ini adalah hadits hasan shahih". Beberapa rawi telah meriwayatkan hadits yang bersumber dari Anbasah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ مِنَ الْفَضْلِ

303. BAB KEUTAMAAN DUA RAKA'AT SHALAT FAJAR

٤١٢ - حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا أَبُوعَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُوعِيسَى : حَدِيْثُ عَائِشَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ التِّرْمِذِيِّ حَدِيْثًا .

412. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Dua rakaat Fajar (sebelum shalat shubuh) itu lebih baik dari dunia beserta isinya."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Ali, Ibnu Umar dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih". Ahmad bin Hambal telah meriwayatkan satu hadits dari Shalih bin Abdillah At Tirmidzi.

بَابُ مَاجَاءَ فِي تَخْفِيفِ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ وَالْقِرَاءَةِ فِيهِمَا

304. TENTANG MERINGANKAN DUA REKA'AT FAJAR DAN BACAAN PADANYA

٤١٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَأَبُوعَمَّارٍ قَالَا : أَخْبَرَنَا أَبُوأَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : رَمَقْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ بِقُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَحَفْصَةَ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُوعِيسَى : حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ ، وَلَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أَحْمَدَ . وَالْمَعْرُوفُ عِنْدَ النَّاسِ حَدِيْثُ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَحْمَدَ عَنْ أَبِي إِسْرَائِيلَ هٰذَا الْحَدِيْثُ أَيْضًا .

وَأَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ ثِقَةٌ حَافِظٌ قَالَ: سَمِعْتُ بُنْدَارًا يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ حِفْظًا مِنْ أَبِي أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيِّ، وَاسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ الزُّبَيْرِيُّ الأَسَدِيُّ الكُوفِيُّ.

413. Mahmud bin Ghailan dan Abu Amar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ahmad Az Zubairi memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Mujahid dari Ibnu Umar berkata: "Saya memperhatikan Nabi saw dalam masa satu bulan beliau membaca di dalam dua rakaat sebelum shalat Shubuh dengan Qul Ya Ayyuhal Kaafirun dan Qul Huwallahu Ahad."

Didalam bab ini terdapat hadits ini dari Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Hafshah dan Aisyah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadist hasan, dan saya tidak mengetahui hadits ini dari hadits As Tsauri dari Abu Ishaq, kecuali dari haditsnya Abu Ahmad, tetapi yang terkenal dikalangan manusia adalah haditsnya Israil dari Abu Ishaq."

Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ahmad dari Israil. Abu Ahmad Az Zubairi ia tsiqah (dapat dipercaya) dan hafidz ia berkata: Saya mendengar Bundar berkata: "Saya tidak melihat seseorang yang lebih bagus hafalannya kecuali Abu Ahmad Az Zubairi, nama terangnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Az Zubairi Al Asadi Al Kuufi".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْكَلاَمِ بَعْدَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ

305. BAB BERCAKAP - CAKAP SESUDAH MENGERJAKAN DUA RAKAAT FAJAR

٤١٤- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَإِنْ كَانَتْ لَهُ

إِلَيَّ حَاجَةٌ كَلَّمَنِي وَإِلاَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ الْكَلاَمَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ حَتَّى يُصَلِّيَ صَلاَةَ الْفَجْرِ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ ذِكْرِ اللهِ أَوْ مَا لاَ بُدَّ مِنْهُ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

414. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Malik bin Anas ia dari Nadzr dari Abu Salamah dari Aisyah berkata: "Nabi setiap selesai mengerjakan dua rakaat Fajar (sebelum shalat shubuh), setiap beliau ada kebutuhan beliau berbicara kepadaku, dan jikalau tidak ada kebutuhan maka beliau keluar untuk mengerjakan shalat (shubuh)".

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Sebahagian ulama menganggap makruh bercakap-cakap sesudah terbit fajar sampai ia mengerjakan shalat shubuh, kecuali ia mengerjakan dzikir kepada Allah atau untuk sesuatu yang mengharuskan berbicara, seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq".

بَابُ مَا جَاءَ لاَ صَلاَةَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ

306. BAB TIDAK ADA SHALAT SESUDAH TERBITNYA FAJAR KECUALI DUA RAKAAT

٤١٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ قُدَامَةَ بْنِ مُوسَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ يَسَارٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَحَفْصَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ قُدَامَةَ بْنِ مُوسَى. وَرَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ. وَهُوَ مَا أَجْمَعَ عَلَيْهِ أَهْلُ الْعِلْمِ، كَرِهُوا أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَّا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ إِنَّمَا يَقُولُ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَّا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

415. Ahmad bin Abdah Adz Dzabbi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami Qudamah bin Musa dari Muhammad bin Al Hushain dari Abu Alqamah dari Yasar hamba sahaya Ibnu Umar dari Ibnu Umar: "Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada shalat sesudah terbitnya fajar kecuali dua raka'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Amr dan Hafshah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits gharib, saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari hadits Qudamah bin Musa, beberapa rawi telah meriwayatkan hadits darinya yaitu apa yang telah disepakati oleh para ulama, mereka menganggap makruh seseorang shalat sesudah terbitnya fajar, kecuali hanya dua rakaat. Pengertian hadits ini adalah ia berkata: "Tidak ada shalat sesudah terbitnya fajar, kecuali dua rakaat fajar (qabliyah shubuh).

بَابُ مَا جَاءَ فِي الِاضْطِجَاعِ بَعْدَ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ

307. BAB TIDUR MIRING SESUDAH DUA RAKA'AT FAJAR

٤١٦ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ

أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فِي بَيْتِهِ اضْطَجَعَ عَلَى يَمِينِهِ.

وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يُفْعَلَ هٰذَا اسْتِحْبَابًا.

416. Bisyr bin Muadz Al Aqadi menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziad memberitahukan kepada kami, Al A'masy memberitahukan kepada kami dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika kamu semua selesai mengerjakan dua rakaat shalat sunat fajar, maka berbaringlah pada rusuk sebelah kanan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih gharib dari sanad ini." Dan telah diriwayatkan dari Aisyah; "Bahwasanya Nabi saw ketika beliau selesai mengerjakan dua rakaat shalat sunat fajar di rumahnya, maka beliau berbaring pada rusuk yang sebelah kanannya."

Sebahagian ahli ilmu berpendapat bahwa melakukan hal semacam ini hukumnya sunat.

بَابُ مَا جَاءَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

308. BAB KETIKA TELAH DILAKSANAKAN SHALAT TIDAK ADA SHALAT SUNNAT KECUALI SHALAT FARDHU

٤١٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهَكَذَا رَوَى أَيُّوبُ وَوَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ وَزِيَادُ بْنُ سَعْدٍ وَإِسْمَاعِيلُ ابْنُ مُسْلِمٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ وَلَمْ يَرْفَعَاهُ.

وَالْحَدِيثُ الْمَرْفُوعُ أَصَحُّ عِنْدَنَا.

وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ رَوَاهُ عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ

الْمِصْرِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ أَنْ لَا يُصَلِّيَ الرَّجُلُ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

417. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubaadah memberitahukan kepada kami, Zakaria bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Amr bin Dinar memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar Atha' bin Yasar ia dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika telah dilaksanakan shalat, maka tidak ada shalat sunnat kecuali shalat fardhu (Shubuh)."

Didalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Buhainah, Abdullah bin Amr, Abdullah bin Sarjis, Ibnu Abbas dan Anas.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan, seperti inilah Ayyub dan Warqa' bin Umar, Ziad bin Sa'ad, Ismail bin Muslim, Muhammad bin Hujadah meriwayatkan hadist ini dari Amr bin Dinar dari Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Hammad bin Zaid dan Sofyan bin Uyainah telah meriwayatkan hadits ini juga dari Amr bin Dinar, mereka tidak merafa'kan hadits ini, hadits marfu' menurut saya lebih ashah. Hadits ini telah diriwayatkan juga dari Abu Hurairah dari Nabi saw dari beberapa sanad, yang meriwayatkan adalah Ayyas bin Abbas Al Qithbani Al Mishri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Melaksanakan hadits ini menurut ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka berkata: "Ketika telah dilaksanakan shalat (dikumandangkan iqamat) seseorang tidak boleh shalat kecuali shalat fardlu, dengan hadits inilah Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq sependapat."

بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ تَفُوتُهُ الرَّكْعَتَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

309. BAB ORANG YANG KETINGGALAN DUA RAKAAT SEBELUM SHUBUH, IA SHALAT SESUDAH SHALAT SHUBUH

٤١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ جَدِّهِ قَيْسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ مَعَهُ الصُّبْحَ ثُمَّ انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَوَجَدَنِي أُصَلِّي فَقَالَ مَهْلًا يَا قَيْسُ أَصَلَاتَانِ مَعًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَمْ أَكُنْ رَكَعْتُ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، قَالَ: فَلَا إِذَنْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ لَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هَذَا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ.

وَقَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: سَمِعَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ مِنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ هَذَا الْحَدِيثَ. وَإِنَّمَا يُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مُرْسَلًا.

وَقَدْ قَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ: لَمْ يَرَوْا بَأْسًا أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ أَخُو يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ. وَقَيْسٌ هُوَ جَدُّ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، وَيُقَالُ هُوَ قَيْسُ بْنُ

عَمْرٍو، وَيُقَالُ هُوَ قَيْسُ بْنُ قَهْدٍ. وَإِسْنَادُ هَذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِمُتَّصِلٍ، مُحَمَّدُ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ قَيْسٍ.

وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَرَأَى قَيْسًا.

418. Muhammad bin Amr As Sawwaq menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kamu dari Sa'ad bin Said dari Muhammad bin Ibrahim dari Kakeknya Qais, ia berkata: "Rasulullah saw keluar dan lalu dikumandangkanlah shalat, maka saya shalat bersama beliau shalat shubuh, kemudian Nabi saw pulang, dan Nabi melihatku baru mengerjakan shalat. Maka Nabi bersabda: "Tunggu hai Qais apakah kamu melaksanakan dua shalat (Fardhu dan sunat) dengan bersamaan?" Saya menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya belum mengerjakan shalat sunnat shubuh dua rakaat." Maka Nabi saw bersabda: "Jikalau begitu, tidak mengapa kamu mengerjakan".

Abu Isa berkata: "Saya tidak mengetahui hadits Muhammad bin Ibrahim seperti ini, kecuali dari hadits Sa'ad bin Said. Sofyan bin Uyainah berkata: "Atha' bin Abu Rabah telah mendengar dari Sa'ad bin Said hadits seperti ini, hanya saja hadits ini diriwayatkan secara mursal". Kaum ahli Makkah berkata: "Tidak apalah seseorang shalat dua rakaat sunnat sesudah shalat Shubuh sebelum terbitnya matahari."

Abu Isa berkata: "Sa'ad bin Said dia adalah saudara Yahya bin Sa'id Al Anshari, dan Qais dia adalah kakek Yahya bin Sa'id, terkadang dia dipanggil Qais bin Amr, terkadang dipanggil juga Qais bin Qahd. Dan sanad hadits ini tidak muttasil, Muhammad bin Ibrahim At Taimi dia tidak mendengar dari Qais. Sebahagian perawi telah meriwayatkan hadits ini dari Sa'ad bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim: "Bahwasanya Nabi saw keluar dan beliau melihat Qais."

بَابُ مَاجَاءَ فِي إِعَادَتِهِمَا بَعْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ

310. BAB MENGQADLA' DUA RAKAAT SUNNAT SHUBUH SESUDAH TERBITNYA MATAHARI

٤١٩ - حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يُصَلِّ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيُصَلِّهِمَا بَعْدَ مَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ فَعَلَهُ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ هَمَّامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ هَذَا إِلَّا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلَابِيُّ.

وَالْمَعْرُوفُ مِنْ حَدِيثِ قَتَادَةَ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ.

419. Uqbah bin Mukram Al Ammi Al Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin 'Ashim memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Nadhr bin Anas dari Basyir bin Nahiik dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang belum mengerjakan shalat sunnat dua rakaat shubuh, maka shalatlah sesudah terbitnya matahari."

Abu Isa berkata: "Saya tidak mengetahui hadis ini, kecuali dari arah sanad ini". Diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwasanya dia mengerjakan hal semacam ini. Beberapa ahli ilmu juga melaksanakan hal se-

macam ini. Dengan hadits inilah Sofyan As Tsauri, Syafi'i, Ahmad, Ishaq dan Ibnu Mubarak sependapat. Kemudian Abu Isa berkata: "Saya tidak mengetahui seorangpun yang meriwayatkan hadits seperti ini dengan sanad ini, kecuali Amr bin 'Ashim AlKilabi". Yang terkenal dari haditsnya Qatadah ia dari Nadzr bin Anas dari Basyir bin Nahiik dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda "(Yaitu) Barangsiapa mendapatkan satu raka'at dari shalat shubuh sebelum terbitnya matahari, maka ia masih mendapatkan shalat shubuh."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَرْبَعِ قَبْلَ الظُّهْرِ

311. BAB SHALAT SUNNAT EMPAT RAKA'AT SEBELUM DZUHUR

٤٢٠ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: كُنَّا نَعْرِفُ فَضْلَ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَلَى حَدِيثِ الْحَارِثِ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ: يَخْتَارُونَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى ، يَرَوْنَ الْفَصْلَ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ .

420. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Amir memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali berkata: "Nabi saw melakukan shalat sunnat sebelum dhuhur empat raka'at dan sesudah dhuhur dua raka'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah dan Ummi Habibah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali adalah hadits hasan".

Abu Bakar Al 'Atthar telah menceritakan kepada kami, ia berkata: "Ali bin Abdillah berkata, ia dari Yahya bin Sa'id dari Sofyan berkata: "Kita mengetahui keutamaan hadits 'Ashim bin Dzamrah dibanding hadits al Harits". Melaksanakan hadits ini menurut kebanyakan ahli ilmu dari shabat-shabat Nabi saw dan orang-orang sesudahnya, mereka lebih senang untuk melaksanakan shalat sunnah sebelum dhuhur empat rakaat, seperti inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubarak dan Ishaq.

Sebahagian ahli ilmu berkata: "Shalat diwaktu siang dan malam adalah dua raka'at dua raka'at, mereka berpendapat untuk memisahkan setiap dua raka'at dua raka'at, seperti inilah Syafi'i dan Ahmad sependapat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ

312. BAB SHALAT SUNNAT DUA RAKAAT SESUDAH ZHUHUR

٤٢١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

421. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Nafie' dari Ibnu Umar berkata: "Saya shalat bersama Nabi saw dua rakaat sebelum dhuhur dan dua rakaat sesudah dhuhur".

Abu Isa berkata: "Didalam satu bab ini, hadits ini telah diriwayatkan dari Ali dan Aisyah", kemudian dia berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih.

بَابٌ أُخَرُ

313. BAB YANG LAIN

٤٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ الْمَرْوَزِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ صَلَّاهُنَّ بَعْدَهَا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ : وَرَوَاهُ قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ نَحْوَ هَذَا ، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ عَنْ شُعْبَةَ غَيْرَ قَيْسِ بْنِ الرَّبِيعِ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا .

422. Abdul Warits bin Ubaidillah Al 'Atali Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubaarak memberitahukan kepada kami dari Khalid Al Hadzak dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah, "Sesungguhnya Nabi saw ketika beliau belum mengerjakan shalat sunnat sebelum dhuhur empat raka'at, maka beliau kerjakan shalat itu sesudahnya."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib, saya mengetahui hadits ini dari haditsnya Ibnu Mubarak dari sanad ini. Qais bin Rabie' juga telah meriwayatkan hadits seperti ini dari Syu'bah dari Khalid Al Hadzdza'. Kami tidak mengetahui seorangpun yang telah meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Qais bin Rabie'.

Dan telah diriwayatkan dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari Nabi saw, dia meriwayatkan seperti hadits diatas.

٤٢٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الشُّعَيْثِيِّ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ.

423. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Abdillah As Syu'aisiyyi dari ayahnya dari Anbasah bin Abi Sofyan dari Ummi Habibah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat sunnat dhuhur empat rakaat, maka Allah mengharamkan untuknya api neraka."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan gharib, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi."

٤٢٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ

ابْنُ يُوْسُفَ التَّنِيْسِيُّ الشَّامِيُّ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أُخْتِي أُمَّ حَبِيْبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَالْقَاسِمُ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَهُوَ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، وَهُوَ ثِقَةٌ شَامِيٌّ وَهُوَ صَاحِبُ أَبِي أُمَامَةَ.

424.. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At Tunisi As Saami menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: "Al'Ala' bin Harits memberitahukan kepada kami dari Al Qasim Abi Abdurrahman dari Anbasah bin Abu Sofyan berkata: "Saya mendengar saudaraku perempuan Ummu Habibah istri Nabi saw berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa selalu menjaga (melaksanakan) empat raka'at sunnat sebelum zhuhur dan empat raka'at sesudahnya, maka Allah mengharamkan untuknya api neraka."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih gharib dari sanad ini."

Rawi Al Qasim dia adalah Abdurrahman, diberi gelar dengan Abu Abdurrahman, dia adalah hamba sahaya Abdurrahman bin Khalid bin Yazid bin Muawiyah, dia tsiqah, orang Syam, dia temannya Abu Umamah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْاَرْبَعِ قَبْلَ الْعَصْرِ

314. BAB SHALAT SUNNAT EMPAT RAKAAT SEBELUM ASHAR

٤٢٥ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ اَخْبَرَنَا اَبُوْ عَامِرٍ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ اَبِيْ اِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى قَبْلَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيْمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُؤْمِنِيْنَ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو .

وَقَالَ اَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ عَلِيٍّ حَدِيْثٌ حَسَنٌ .

وَاخْتَارَ اِسْحَاقُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ اَنْ لَا يَفْصِلَ فِي الْاَرْبَعِ قَبْلَ الْعَصْرِ ، وَاحْتَجَّ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ ، وَقَالَ : مَعْنَى قَوْلِهِ اَنَّهُ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيْمِ يَعْنِي التَّشَهُّدَ .

وَرَاَى الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ : صَلَاةَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى ، يَخْتَارَانِ الْفَصْلَ .

425. Bundar yaitu Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dzamrah dari Ali berkata: "Nabi saw mengerjakan shalat sunnat empat rakaat sebelum Ashar, yang memisahkan dengan tasyahhud kepada Malaikatil muqarrabin dan orang-orang yang mengikutinya dari orang muslim dan mu'min'.

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar, dan Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali adalah hadits hasan. Ishaq bin Ibrahim lebih senang untuk tidak memisahkan empat rakaat didalam mengerjakan shalat sunat sebelum ashar antara raka'at-raka'atnya dengan tasyahud (salam)."

Syafi'i dan Ahmad berpendapat, shalat diwaktu malam dan siang adalah dua raka'at, dua raka'at mereka lebih condong untuk memisahkannya.

٤٢٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى وَاَحْمَدُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ وَمَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا : اَخْبَرَنَا اَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ اَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ ابْنِ مِهْرَانَ سَمِعَ جَدَّهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَحِمَ اللّٰهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ اَرْبَعًا .

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ .

426. Yahya bin Musa, Ahmad bin Ibrahim, Mahmud bin Ghailan dan rawi lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abu Dawud At Thayalisi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Muslim bin Mahran memberitahukan kepada kami, ia mendengar dari kakeknya dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang mau melakukan shalat sunnat sebelum Ashar empat rakaat".

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan gharib."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَالْقِرَاءَةِ فِيْهِمَا

315. BAB SHALAT SUNNAT DUA RAKAAT SESUDAH MAGHRIB DAN BACAAN DI DALAMNYA

٤٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى اَخْبَرَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ اَخْبَرَنَا عَبْدُ

الْمَلِكِ بْنُ مَعْدَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ
ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: مَا أُحْصِي مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ
الْفَجْرِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ
عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ
ابْنِ مَسْعُودٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ عَاصِمٍ.

427. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Badal bin Muhabbar memberitahukan kepada kami, Abdul Malik bin Ma'dan memberitahukan kepada kami dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Wail dari Abdullah bin Mas'ud; Bahwasanya dia berkata: "Saya tidak bisa menghitung apa yang saya dengar dari Rasulullah saw, beliau membaca didalam mengerakan shalat sunnat dua rakaat sesudah maghrib dan sebelum shalat shubuh dengan bacaan Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun dan Qul Huwallahu Ahad."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud adalah gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Abdul Malik bin Ma'dan dari 'Ashim".

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ يُصَلِّيهِمَا فِي الْبَيْتِ

316. BAB NABI SHALAT SUNNAT DUA RAKAAT SESUDAH MAGHRIB DAN SEBELUM SHUBUH DI RUMAHNYA

٤٢٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ

أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ.

قَالَ: قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

428. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Nafie' dari Ibnu Umar berkata: "Saya shalat bersama Nabi saw dua rakaat sesudah maghrib di rumahnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Rafie' bin Khadij dan Ka'ab bin Ujrah.

Abu Isa berkata: "Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih."

٤٢٩ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا
مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ رَكَعَاتٍ كَانَ يُصَلِّيهَا بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ:
رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ،
وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ، قَالَ: وَحَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ: أَنَّهُ كَانَ
يُصَلِّي قَبْلَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

429. Al Hasan bin Ali Al Halwanit menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Nafie' dari Ibnu Umar berkata: "Saya perhatikan (ajaran) dari Nabi saw sepuluh raka'at, yang beliau mengerja-

kannya itu diwaktu malam dan siang, yaitu: Dua raka'at sebelum dhuhur, dua raka'at sesudahnya, dua raka'at sesudah maghrib dua raka'at sesudah waktu isya' yang terakhir. Ibnu Umar berkata: "Hafshah telah menceritakan kepadaku, bahwasanya beliau mengerjakan shalat sunnah sebelum shubuh dua raka'at."

Hadits ini hasan shahih.

٤٣٠ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

430. Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar dari Nabi saw, ia menceritakan seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ التَّطَوُّعِ سِتِّ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

317. BAB KEUTAMAAN SHALAT SUNNAT ENAM RAKA'AT SESUDAH MAGHRIB

٤٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ يَعْنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي خَثْعَمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيمَا بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ عِشْرِينَ رَكْعَةً بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ الْحُبَابِ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي خَثْعَمٍ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي خَثْعَمٍ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ وَضَعَّفَهُ جِدًّا.

431. Abu Kuraib maksudnya Muhammad bin Alaa' Al Hamdani Al Kuufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami, Umar bin Abu Hats'am memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat sunnat sesudah Maghrib enam raka'at yang ia tidak bercakap-cakap di waktu mengerjakannya dengan percaya kapan yang jelek, maka ia disamakan dengan beribadah dua belas tahun."

Abu Isa berkata: "Telah diriwayatkan dari Aisyah dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa shalat sunnat dua puluh raka'at sesudah maghrib, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga."

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah dalah hadits gharib, saya tidak mengerti hadits ini kecuali dari hadits Zaid bin Hubab dari Umar bin Abi Hats'am, kemudian dia berkata: "Saya mendengar Muhammad bin Ismail berkata: "Umar bin Abdillah bin Abu Hats'am haditsnya adalah munkar, dan Muhammad bin Ismail menganggap lemah sekali."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

318. BAB SHALAT SUNNAT DUA RAKA'AT SESUDAH SHALAT ISYA'

٤٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ ثِنْتَيْنِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ الْفَجْرِ ثِنْتَيْنِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

432. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddzal memberitahukan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza' dari Abdullah bin Syaqiq berkata: "Saya bertanya kepada Aisyah tentang shalatnya Rasulullah saw." Maka Aisyah menjawab: "Rasulullah mengerjakan shalat sunnat sebelum dhuhur dua raka'at dan sesudahnya dua raka'at, sesudah maghrib dua raka'at, sesudah isya' dua raka'at dan sebelum fajar (shubuh) dua raka'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: "Haditsnya Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah adalah hadits hasan shahih.'

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ صَلاَةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى

319. BAB SHALAT DI WAKTU MALAM DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT

٤٣٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ وَاجْعَلْ آخِرَ صَلاَتِكَ وِتْرًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ صَلاَةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

433. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Shalat di waktu malam adalah dua rakaat- dua rakaat, jikalau kamu khawatir akan masuk waktu shubuh, maka witirlah dengan satu raka'at, yaitu dengan menjadikan akhir shalatmu ganjil."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Amr bin Anbasah.

Abu Isa berkata: "Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih". Melaksanakan hadits ini menurut ahli ilmu, mereka mengerjakan shalat sunnat diwaktu malam dengan dua raka'at, dua raka'at. Seperti inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ صَلَاةِ اللَّيْلِ

320. BAB KEUTAMAAN SHALAT MALAM

٤٣٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْحِمْيَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللّٰهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَبِلَالٍ وَأَبِي أُمَامَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَأَبُو بِشْرٍ اسْمُهُ جَعْفَرُ بْنُ إِيَاسٍ، وَهُوَ جَعْفَرُ بْنُ وَحْشِيَّةَ.

434. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Abu Bisyr dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Puasa yang paling utama sesudah bulan ramadlan adalah bulannya Allah yaitu bulan muharram dan shalat yang paling utama sesudah shalat fardlu adalah shalat diwaktu malam."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Bilal dan Abu Umamah.

Abu Isa berkata: "Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan. Abu Bisyr namanya Ja'far bin Iyas dia adalah Ja'far bin Wahsyiyyah".

بَابُ مَاجَاءَ فِي وَصْفِ صَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ

321. BAB TENTANG SIFAT SHALATNYA NABI SAW DI MALAM HARI

٤٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ، أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

435. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Salamah dia memberitahukan kepadanya; "Bahwasanya dia telah bertanya kepada Aisyah; Bagaimana shalatnya Rasulullah saw dibulan Ramadhan?" Maka Aisyah menjawab: "Rasulullah tidak menambah mengerjakan shalat di bulan Ramadhan dan di bulan lainnya, kecuali hanya sebelas raka'at, yaitu: Empat raka'at dan janganlah kamu bertanya tentang baik dan panjangnya shalat itu, kemudian beliau mengerjakan shalat empat raka'at dan janganlah kamu bertanya tentang baik dan panjangnya shalat itu, kemudian beliau mengerjakan shalat lagi tiga raka'at. Kemudian Aisyah berkata: "Saya bertanya, hai Rasulullah, apakah kamu tidur sebelum mengerjakan shalat witir?" Maka Rasulullah menjawab: "Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur tetapi hatiku tidak tidur."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

٤٣٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ.

436. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an bin Isa memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah: "Bahwasanya Rasulullah saw beliau shalat diwaktu malam sebelas raka'at dengan satu kali witir di antara sebelas raka'at itu apabila beliau selesai dari mengerjakan shalat, beliau tidur pada rusuk sebelah kanannya."

٤٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

437. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik dari Ibnu Syihab, dia menceritakan seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

بَابٌ مِنْهُ

322. BAB DARI PADANYA

٤٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

438. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Jamrah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw mengerjakan shalat diwaktu malam tiga belas raka'at."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih."

بَابٌ مِنْهُ

323. BAB DARI PADANYA

٤٣٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ.

439. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwas memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw mengerjakan shalat diwaktu malam sembilan raka'at."

٤٤٠- وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَرَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَ هَذَا حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَكْثَرُ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ ثَلَاثُ عَشْرَةَ رَكْعَةً مَعَ الْوِتْرِ، وَأَقَلُّ مَا وُصِفَ مِنْ

صَلَاتِهِ مِنَ اللَّيْلِ تِسْعُ رَكَعَاتٍ .

440. Didalam satu bab in, hadits ini telah diriwayatkan dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Fadl bin Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadits hasan gharib dari sanad ini. Sofyan As Tsauri telah meriwayatkan hadits seperti ini dari Al A'masy, Mahmud bin Ghailan telah meriwayatkan hadits seperti itu kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami dari Al A'masy".

Abu Isa berkata: "Kebanyakan hadits yang telah diriwayatkan dari Nabi saw didalam menyifati salatnya beliau diwaktu malam adalah tiga belas raka'at termasuk didalamnya witir, dan yang paling sedikit adalah sembilan raka'at."

٤٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ مِنَ اللَّيْلِ مَنَعَهُ مِنْ ذٰلِكَ النَّوْمِ أَوْ غَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

441. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Zararah bin Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah berkata: "Nabi saw ketika beliau belum mengerjakan shalat malam karena ingin tidur atau terserang kantuk, maka shalat diwaktu siang dengan dua belas raka'at."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

٤٤٢ - حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ أَخْبَرَنَا عَتَّابُ ابْنُ الْمُثَنَّى عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ : كَانَ زُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى قَاضِيَ الْبَصْرَةِ

فَكَانَ يَوْمًا بَنِي قُتَيْرٍ فَقَرَأَ يَوْمًا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ : ﴿فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ فَذٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ﴾ خَرَّ مَيِّتًا وَكُنْتُ فِيمَنِ احْتَمَلَهُ إِلَى دَارِهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَسَعْدُ بْنُ هِشَامٍ هُوَ ابْنُ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيُّ وَهِشَامُ بْنُ عَامِرٍ هُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

442. Abbas dia adalah Ibnu Abdil 'Azhim Al Anbari menceritakan kepada kami, Attab bin Al Mutsanna memberitahukan kepada kami dari Buhzi bin Hakim ia berkata: "Zurarah bin Aufa dia adalah qadli di kota Basrah, ketika dia menjadi imamnya bani Qutair dia membaca didalam shalat shubuh ayat ini:

﴿فَذٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ﴾

(Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit). Maka dia tersungkur jatuh dan mati dan sayalah yang membawanya ke rumahnya.

Abu Isa berkata: "Sa'ad bin Hisyam dia adalah Ibnu Amir Al Anshari, Hisyam bin Amir termasuk sahabat Nabi saw."

بَابُ فِي نُزُولِ الرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ

324. BAB TURUNNYA TUHAN TABAARAKA WA TA'AALA KE LANGIT DUNIA SETIAP MALAM

٤٤٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْإِسْكَنْدَرَانِيُّ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَنْزِلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا

كُلَّ لَيْلَةٍ حِيْنَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْاَوَّلُ، فَيَقُوْلُ: اَنَا الْمَلِكُ مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُوْنِي فَاَسْتَجِيْبَ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَاُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَاَغْفِرَ لَهُ، فَلَا يَزَالُ كَذٰلِكَ حَتّٰى يُضِيْءَ الْفَجْرُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طَالِبٍ وَاَبِي سَعِيْدٍ وَرِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَابْنِ مَسْعُوْدٍ وَاَبِي الدَّرْدَاءِ وَعُثْمَانَ بْنِ اَبِي الْعَاصِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ اَوْجُهٍ كَثِيْرَةٍ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ: يَنْزِلُ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى حِيْنَ يَبْقٰى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْاٰخِرُ.

وَهٰذَا اَصَحُّ الرِّوَايَاتِ.

443. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman Al iskandarani memberitahukan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Allah Tabaaraka Wa Ta'aala turun ke langit dunia ketika telah berlalu sepertiga malam yang pertama. Maka Tuhan berfirman: "Akulah raja, barangsiapa yang berdo'a kepadaKu, akan Aku kabulkan permintaannya, barangsiapa meminta kepadaKu, akan Aku penuhi permintaannya dan barangsiapa meminta ampun kepadaKu, maka akan Aku ampuni dia, maka Allah selalu berfirman begitu sampai teranglah fajar."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali bin Abi Thalib, Abu Sa'id, Rifa'ah Al Juhani, Jubair bin Muth'im, Ibnu Mas'ud, Abu Darda' dan Utsman bin Abul Ash.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa sanad dari Abu Hurairah dari Nabi saw, bahwasanya beliau bersabda: "Rahmat Allah Tabaaraka Wa Ta'ala turun ketika sampai sepertiga malam yang terakhir". Dan inilah yang paling ashahnya beberapa riwayat.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ بِاللَّيْلِ

325. BAB MENERANGKAN BACAAN DI WAKTU MALAM

٤٤٤ - حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ اَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ اِسْحَاقَ اَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ رَبَاحٍ الْاَنْصَارِيِّ عَنْ اَبِي قَتَادَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِاَبِي بَكْرٍ: مَرَرْتُ بِكَ وَاَنْتَ تَقْرَأُ وَاَنْتَ تَخْفِضُ مِنْ صَوْتِكَ، فَقَالَ: اِنِّي اَسْمَعْتُ مَنْ نَاجَيْتُ، قَالَ: اِرْفَعْ قَلِيْلًا، وَقَالَ لِعُمَرَ: مَرَرْتُ بِكَ وَاَنْتَ تَقْرَأُ وَاَنْتَ تَرْفَعُ صَوْتَكَ، فَقَالَ: اِنِّي اُوْقِظُ الْاَسْنَانَ وَاُطْرِدُ الشَّيْطَانَ، قَالَ: اِخْفِضْ قَلِيْلًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَاُمِّ هَانِئٍ وَاَنَسٍ وَاُمِّ سَلَمَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

444. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Hammad bin Ibnu Salamah memberitahukan kepada kami dari Tsabit Al Bunani dari Abdullah bin Rabah Al Anshari dari Abu Qatadah, sesungguhnya Nabi saw berkata kepada Abu Bakar: "Saya melewati kamu, kamu membaca (bacaan ayat Al Qur'an) dengan suara yang pelan". Abu Bakar menjawab: "Sesungguhnya saya memperdengarkan kepada (dapat didengar) Tuhan yang saya mumajati (saya berbicara dengan bisik-bisik)". Maka Nabi bersabda: "Keraskanlah sedikit". Dan Nabi bersabda kepada Umar: "Saya melewati kamu, kamu membaca (ayat Al Qur'an) dengan suara yang

keras''. Umar menjawab: ''Sesungguhnya saya ingin membangunkan orang yang masih tidur dan ingin mengusir syaitan''. Maka Nabi bersabda: ''Pelankanlah sedikit.''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Ummi Hanie', Anas, Ummi Salamah dan Ibnu Abbas.

٤٤٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ ؟ فَقَالَتْ : كُلُّ ذٰلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ رُبَّمَا أَسَرَّ بِالْقِرَاءَةِ وَرُبَّمَا جَهَرَ فَقُلْتُ : اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَإِنَّمَا أَسْنَدَهُ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ . وَأَكْثَرُ النَّاسِ إِنَّمَا رَوَوْا هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ مُرْسَلًا .

445. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih dari Abdullah bin Abu Qais berkata: ''Saya bertanya kepada Aisyah bagaimana tentang bacaan Nabi saw diwaktu malam?'' Aisyah menjawab: ''Semuanya itu beliau kerjakan, terkadang dengan suara yang pelan dan terkadang dengan suara keras''. Saya berkata: ''Alhamdulillah, Allah telah jadikanlah kelapangan dalam perkara kita.''

Abu Isa berkata: ''Hadits ini shahih gharib''. Kemudian dia berkata: ''Hadits Abu Qatadah adalah gharib, yang mengisnadkan hadits ini adalah Yahya bin Ishaq dari Hammad bin Salamah, kebanyakan para perawi meriwayatkan hadits ini dari Tsabit dari Abdullah bin Rabah secara mursal.''

٤٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِآيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ لَيْلَةً .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ .

446. Abu Bakar Muhammad bin Nafie' Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdusshamad bin Abdul Warits memberitahukan kepada kami dari Ismail bin Muslim Al Abdi dari Abul Mutawakkil An Naaji dari Aisyah berkata: ''Nabi berdiri semalam hanya membaca satu ayat Al Qur'an.''

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib dari sanad ini.

بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ

326. BAB KEUTAMAAN SHALAT SUNNAT DI RUMAH

٤٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَفْضَلُ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.
وَقَدِ اخْتَلَفُوا فِي رِوَايَةِ هٰذَا الْحَدِيثِ، فَرَوَاهُ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ
وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي النَّضْرِ مَرْفُوعًا وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ.
وَرَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَالْحَدِيثُ الْمَرْفُوعُ
أَصَحُّ.

447. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind memberitahukan kepada kami dari Salim Abu Nadzr dari Yusr bin Sa'id dari Zaid bin Tsabit dari Nabi saw bersabda: "Yang paling utama-utamanya shalatmu adalah di rumahmu kecuali shalat fardlu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Umar bin Khaththab, Jabir bin Abdullah, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Aisyah, Abdullah bin Sa'ad dan Zaid bin Khalid Al Juhani.

Abu Isa berkata: "Hadits Zaid bin Tsabit adalah hadits hasan". Para perawi berbeda pendapat didalam meriwayatkan hadits ini. Musa bin Uqbah, dan Ibrahim bin Abu Nadzr meriwayatkan hadits ini secara marfu' dan sebahagian perawi dengan cara mauquf. Malik telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Nadzr dia tidak merafa'kannya, hadits marfu' lebih ashah.

٤٤٨- وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ
عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.
قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

448. Ishaq bin Mashur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari

Nafie dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Shalatlah kamu semua di rumahmu dan jangan kamu jadikan rumahmu kuburan."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

اَبْوَابُ الْوِتْرِ

BAB - BAB SHALAT WITIR

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الْوِتْرِ

327. BAB KEUTAMAAN SHALAT WITIR

٤٤٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ اَبِي حَبِيْبٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ رَاشِدٍ الزَّوْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِي مُرَّةَ الزَّوْفِيِّ عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ اَنَّهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اِنَّ اللّٰهَ اَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خُمْرِ النَّعَمِ، اَلْوِتْرِ جَعَلَهُ اللّٰهُ لَكُمْ فِيْمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ اِلَى اَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَبُرَيْدَةَ وَاَبِي بَصْرَةَ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ حَدِيْثِ يَزِيْدَ بْنِ اَبِي حَبِيْبٍ.

وَقَدْ وَهِمَ بَعْضُ الْمُحَدِّثِيْنَ فِي هٰذَا الْحَدِيْثِ فَقَالَ: عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ رَاشِدٍ الزُّرَقِيُّ وَهُوَ وَهِمٌ.

449. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dari Abdullah bin Rasyid Az Zaufi dari Abdullah bin Abu Murrah Az Zaufi dari Kharijah

bin Hudzafah berkata: "Rasulullah mendatangi kita beliau bersabda: Sesungguhnya Allah telah menambahmu satu shalat yang shalat itu lebih baik bagimu semua daripada onta-onta yang merah (kebanggaanmu) yaitu shalat witir yang Allah telah menjadikan untukmu antara shalat isya' sampai terbitnya fajar."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abdullah bin Amr, Buraidah dan Abu Bashrah sahabat Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Hadits Kharijah bin Hudzafah adalah hadits gharib, saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Yazid bin Abu Habib." Sebahagian Muhadditsin menyangka salah hadits ini, dia berkata: "Abdullah bin Rasyid Az Zuraqi dia salah."

بَابُ مَاجَاءَ اَنَّ الْوِتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ

328. BAB SHALAT WITIR TIDAK WAJIB

٤٥٠ - حَدَّثَنَا اَبُوْكُرَيْبٍ اَخْبَرَنَا اَبُوْبَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ اَخْبَرَنَا اَبُو اِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : اَلْوِتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوْبَةِ ، وَلٰكِنْ سَنَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنَّ اللّٰهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ ، فَاَوْتِرُوْا يَا اَهْلَ الْقُرْاٰنِ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُوْدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى : حَدِيْثُ عَلِيٍّ حَدِيْثٌ حَسَنٌ .

وَرَوٰى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ اَبِي اِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : اَلْوِتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَهَيْئَةِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ ، وَلٰكِنْ سَنَّةً سَنَّهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

450. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ay- memberitahukan kepada kami, Abu Ishaq memberitahukan kepada

kami dari Ashim bin Dzamrah dari Ali berkata: "Shalat witir itu tidak wajib, seperti wajibnya shalat fardhlumu, tetapi Rasulullah saw menganjurkan, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah adalah ganjil, senang bilang ganjil, maka shalat witirlah kamu semua hai ahli Qur'an (hai orang-orang yang beriman)".

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali, hadits hasan. Sufyan As Tsauri dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits dari Abu Ishaq dari Ashim bin Dzamrah dari Ali berkata: "Shalat witir tidak wajib, seperti wajibnya shalat fardlu, tetapi shalat witir adalah sunnat yang dianjurkan oleh Rasulullah saw."

٤٥١ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ بُنْدَارٌ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ .

وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ اَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ .

وَقَدْ رَوٰى مَنْصُوْرُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ عَنْ اَبِي اِسْحَاقَ نَحْوَ رِوَايَةِ اَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ .

451. Bundar telah meriwayatkan seperti hadits itu kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami dari Sofyan, hadits ini lebih shahih dari haditsnya Abu Bakar bin Ayyasy. Manshur bin Al Mu'tamir telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq seperti riwayatnya Abu Bakar bin Ayyasy.

بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّوْمِ قَبْلَ الْوِتْرِ

329. BAB MAKRUH TIDUR SEBELUM SHALAT WITIR

٤٥٢ - حَدَّثَنَا اَبُوْكُرَيْبٍ اَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ اَبِي زَائِدَةَ عَنْ اِسْرَائِيْلَ عَنْ عِيْسَى بْنِ اَبِي غَرَّةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ اَبِي ثَوْرٍ الْاَزْدِيِّ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ.

قَالَ عِيسَى بْنُ أَبِي غَرَّةَ: وَكَانَ الشَّعْبِيُّ يُوتِرُ أَوَّلَ اللَّيْلِ ثُمَّ يَنَامُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَأَبُو ثَوْرٍ الأَزْدِيُّ اسْمُهُ حَبِيبُ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ.

وَقَدِ اخْتَارَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ أَنْ لَا يَنَامَ الرَّجُلُ حَتَّى يُوتِرَ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَشِيَ مِنْكُمْ أَنْ لَا يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ أَوَّلِهِ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فِي آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، وَهِيَ أَفْضَلُ.

452. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zakaria bin Abu Zaidah memberitahukan kepada kami dari Israil dari Isa bin Abu Gharrah dari Sya'bi dari Abu Tsaur Al Azdi dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw memerintahkan kepadaku untuk shalat witir sebelum tidur." Isa bin Abi Gharrah berkata: "Sya'bi mengerjakan shalat witir diawal malam kemudian tidur."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Dzarr.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan gharib dari sanad ini. Abu Tsaur Al Azdi namanya Habib bin Abi Mulaikah.

Segolongan ulama dari sahabat-sahabat Nabi dan orang yang sesudahnya lebih senang untuk tidak tidur sebelum melakukan shalat witir. Dan diriwayatkan dari Nabi saw, bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa khawatir untuk tidak bangun diakhir malam, maka shalat witirlah diawal malam, dan barangsiapa ingin sekali melaksanakan shalat diakhir malam, sesungguhnya membaca Al Qur'an diakhir malam adalah khusyu' dan itulah yang lebih afdhal."

٤٥٣ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ هَنَّادٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

453. Hannad menceritakan seperti hadits itu kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Sofyan dari Jabir dari Nabi saw.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ

330. BAB SHALAT WITIR DI AWAL DAN DI AKHIR MALAM

٤٥٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ أَخْبَرَنَا أَبُو حُصَيْنٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ مَسْرُوقٍ: أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ أَوَّلَهُ وَأَوْسَطَهُ وَآخِرَهُ، فَانْتَهَى وِتْرُهُ حِينَ مَاتَ فِي وَجْهِ السَّحَرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: أَبُو حُصَيْنٍ اسْمُهُ عُثْمَانُ بْنُ عَاصِمٍ الأَسَدِيُّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ وَأَبِي قَتَادَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: الْوِتْرُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

454. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy memberitahukan kepada kami, Abu Hashin memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Watstsab dari Marruq, bahwasanya dia bertanya kepada Aisyah tentang shalat witirnya Nabi saw, maka Aisyah menjawab: "Setiap malam beliau melakukan witir diawal, ditengah dan diakhir malam, dan selesailah shalat witirnya ketika beliau wafat diwaktu tengah malam (waktu sahur)."

Abu Isa berkata: "Abu Hashin namanya Utsman bin Ashim Al Asadi."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Jabir, Abu Mas'ud Al Anshari dan Abu Qatadah.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah hadits hasan shahih". Dan yang dipilih oleh beberapa ahli ilmu adalah witir diakhir malam.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ بِسَبْعٍ

331. BAB SHALAT WITIR TUJUH RAKA'AT

٤٥٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو ابْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ، فَلَمَّا كَبِرَ وَضَعُفَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوِتْرُ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى عَشْرَةَ وَتِسْعٍ وَسَبْعٍ وَخَمْسٍ وَثَلَاثٍ وَوَاحِدَةٍ.

قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: مَعْنَى مَا رُوِيَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ قَالَ: إِنَّمَا مَعْنَاهُ إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مَعَ الْوِتْرِ فَنُسِبَتْ صَلَاةُ اللَّيْلِ إِلَى الْوِتْرِ.

وَرُوِيَ فِي ذَلِكَ حَدِيثًا عَنْ عَائِشَةَ.

وَاحْتَجَّ بِمَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

قَالَ: إِنَّمَا عَنَى بِهِ قِيَامَ اللَّيْلِ، يَقُولُ: إِنَّمَا قِيَامُ اللَّيْلِ عَلَى أَصْحَابِ الْقُرْآنِ.

455. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Amr bin Murrah dari Yahya bin Jazar dari Ummi Salamah berkata: "Nabi mengerjakan shalat witir tiga belas raka'at dan ketika beliau sudah tua dan lemah, beliau mengerjakan witir dengan tujuh (raka'at)".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah r.a.

Abu Isa berkata: "Hadits Ummi Salamah hadits hasan. Dan telah diriwayatkan dari Nabi saw shalat witir itu tiga belas, sebelas, sembilan tujuh, lima, tiga dan satu raka'at."

Ishaq bin Ibrahim berkata: "Arti hadits yang telah diriwayatkan itu, sesungguhnya Nabi saw beliau mengerjakan witir tiga belas, itu artinya beliau mengerjakan shalat diwaktu malam tiga belas raka'at termasuk witir, kemudian shalat malam itu dimasukkan pada bilangan witir. Ishaq telah meriwayatkan hadits itu dari Aisyah, dan dia telah mengambil hujjah dengan hadits yang diriwayatkan dari Nabi saw beliau bersabda: Shalat witirlah hai ahli Al Qur'an (hai orang mu'min)". Kemudian dia berkata: "Shalat malam dimaksudkan (ditujukan) kepada ahli Al Qur'an, maksudnya kepada orang-orang yang mempunyai (hak) atas Al Qur'an yaitu (orang mu'min)."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوِتْرِ بِخَمْسٍ

332. BAB MENGERJAKAN SHALAT WITIR LIMA RAKA'AT

٤٥٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُاللهِ بْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْ ذٰلِكَ بِخَمْسٍ لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ، فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ الْوِتْرَ بِخَمْسٍ، وَقَالُوا: لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ.

456. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Urwah memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Rasulullah mengerjakan shalat malam tiga belas raka'at, lima raka'at di antaranya adalah shalat witir, beliau tidak duduk-duduk dalam lima raka'at itu, kecuali pada raka'at yang terakhir, ketika tukang adzan berdiri mengumandangkan adzan, maka beliau shalat dua raka'at yang ringan-ringan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Ayyub.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah hadits hasan shahih. Sebahagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat,

bahwa shalat witir itu lima raka'at yang tidak ada duduk didalamnya, kecuali duduk pada raka'at terakhir kalinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوِتْرِ بِثَلَاثٍ

333. BAB MENGERJAKAN SHALAT WITIR TIGA RAKA'AT

٤٥٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ يَقْرَأُ فِيهِنَّ بِتِسْعِ سُوَرٍ مِنَ الْمُفَصَّلِ، يَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِثَلَاثِ سُوَرٍ، آخِرُهُنَّ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ).

وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي أَيُّوبَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

وَيُرْوَى أَيْضًا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

هٰكَذَا رَوَى بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أُبَيٍّ.

وَذَكَرَ بَعْضُهُمْ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أُبَيٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ ذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا وَرَأَوْا أَنْ يُوتِرَ الرَّجُلُ بِثَلَاثٍ.

قَالَ سُفْيَانُ: إِنْ شِئْتَ أَوْتَرْتَ بِخَمْسٍ، وَإِنْ شِئْتَ أَوْتَرْتَ

بِثَلَاثٍ، وَإِنْ شِئْتَ أَوْتَرْتَ بِرَكْعَةٍ.

قَالَ سُفْيَانُ: وَالَّذِي نَسْتَحِبُّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلَاثِ رَكَعَاتٍ.

وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

457. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Harits dari Ali berkata: "Rasulullah saw mengerjakan shalat witir dengan membaca sembilan surat yang pendek-pendek, beliau membaca di setiap raka'atnya tiga surat dan raka'at yang terakhir (raka'at kedua) dengan Qul Huwallahu Ahad."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Imran bin Hushain, Aisyah, Ibnu Abbas, Abu Ayyub, Abdurrahman bin Abza dari Ubayyi bin Ka'ab. Hadits ini diriwayatkan juga dari Abdurrahman bin Abza dari Nabi saw, seperti inilah sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dan mereka tidak menyebut didalam haditsnya dari Ubayyi. Sebahagian perawi meriwayatkan dari Aburrahman bin Abza dari Ubayyi.

Abu Isa berkata: "Segolongan ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat, hendaknya seseorang mengerjakan shalat witir dengan tiga raka'at. Sofyan berkata: "Jikalau kamu menghendaki, maka witirlah dengan lima raka'at, tiga raka'at atau satu raka'at. Tetapi yang lebih saya senangi, witir dengan tiga raka'at."
Seperti inilah pendapat Ibnu Mubaarak dan ahli Kufah.

٤٥٨ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: كَانُوا يُوتِرُونَ بِخَمْسٍ وَبِثَلَاثٍ وَبِرَكْعَةٍ وَيَرَوْنَ كُلَّ ذَلِكَ حَسَنًا.

458. Sa'id bin Ya'qub At Thalaqani menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Hisyam dari Muhammad bin Sirin berkata: "Para sahabat dan tabi'in mengerjakan shalat witir dengan lima dan tiga raka'at, mereka berpendapat kesemuanya itu baik".

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ رَكْعَةً

334. BAB SHALAT WITIR DENGAN SATU RAKA'AT

٤٥٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ فَقُلْتُ: أُطِيلُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ وَكَانَ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ وَالْإِذَانُ فِي أُذُنِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي أَيُّوبَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ: رَأَوْا أَنْ يَفْصِلَ الرَّجُلُ بَيْنَ الرَّكْعَتَيْنِ وَالثَّالِثَةِ، يُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

459. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid dari Anas bin Sirin berkata: "Saya bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah kamu memperpanjang dua raka'at shalat sunnat fajar?" Ibnu Umar menjawab: "Nabi saw mengerjakan shalat malam dua raka'at, dua raka'at, witir satu raka'at dan beliau mengerjakan shalat sunnat fajar dua raka'at (dengan cepat) seakan-akan adzan ada di telinganya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Aisyah, Jabir, Fadzl bin Abbas, Abu Ayyub dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih". Melaksanakan hadits ini menurut beberapa ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan para tabi'in, mereka berpendapat hendaknya seorang memisahkan antara dua raka'at pertama dengan satu raka'at terakhir dengan satu witir. Dan dengan hadits inilah Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq sependapat.

بَابُ مَاجَاءَ مَايُقْرَأُ فِي الْوِتْرِ

335. BAB BACAAN DI DALAM SHALAT WITIR

٤٦٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَقُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ فِي رَكْعَةٍ رَكْعَةٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أُبَيِّ ابْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَرَأَ فِي الْوِتْرِ فِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ.

وَالَّذِي اخْتَارَهُ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَقُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، يَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ مِنْ ذٰلِكَ بِسُورَةٍ.

460. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw membaca didalam shalat witir dengan: Sabbihisma Rabbikal A'laa, Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun dan Qul Huwallahu Ahad disetiap satu raka'at, satu raka'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Aisyah, Abdurrahman bin Abza dari Ubayyi bin Ka'ab dari Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Telah diriwayatkan dari Nabi saw: "Bahwasanya Nabi mengerjakan shalat witir didalam raka'at ketiga membaca: "Al Muawwidzatain (Qul Audzu Birabbil Falaq dan Qul Audzu Birabbin Naasi) dan Qul Huwallaahu Ahad". Dan yang banyak dipilih oleh kebanyakan ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan orang-orang sesudahnya, mereka membaca: "Sabbihisma Rabbikal A'laa, Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun dan Qul Huwallaahu Ahad", disetiap raka'at mereka membaca surat itu.

٤٦١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الْأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَفِي الثَّانِيَةِ بِقُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَفِي الثَّالِثَةِ بِقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَعَبْدُ الْعَزِيزِ هٰذَا وَالِدُ ابْنِ جُرَيْجٍ صَاحِبُ عَطَاءٍ.

وَابْنُ جُرَيْجٍ اسْمُهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ.

وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيْثَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْاَنْصَارِيُّ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

461. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Syahid Al Bushri menceritakan kepada kami, Muhammmad bin Salamah Al Harrani memberitahukan kepada kami dari Khushaif dari Abdul Aziz bin Juraij berkata: "Saya bertanya kepada Aisyah, membaca surat apa ketika Rasulullah mengerjakan shalat witir?" Aisyah menjawab: "Beliau membaca pada raka'at pertama dengan: Sabbihisma Rabbikal A'laa, Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun pada raka'at kedua dan Qul Huwallaahu Ahad dan Muawwidzatain pada raka'at ketiga".

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan gharib". Abdul Aziz dia adalah orang tuanya Juraij teman Atha'. Ibnu Juraij namanya Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij. Yahya bin Sa'id Al Anshari telah meriwayatkan hadits ini dari Amrah dari Aisyah dari Nabi saw.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقُنُوْتِ فِي الْوِتْرِ

336. BAB QUNUT DI DALAM WITIR

٤٦٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا اَبُو الْاَحْوَصِ عَنْ اَبِي اِسْحَاقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ اَبِي مَرْيَمَ عَنْ اَبِي الْحَوْرَاءِ قَالَ: قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ اَقُوْلُهُنَّ فِي الْوِتْرِ: اَللّٰهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيْمَا اَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَاِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَاِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ.

قَالَ اَبُو عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ اَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ، وَاسْمُهُ رَبِيْعَةُ بْنُ شَيْبَانَ.

وَلَا نَعْرِفُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقُنُوْتِ شَيْئًا اَحْسَنَ مِنْ هٰذَا.

وَاخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْقُنُوْتِ فِي الْوِتْرِ، فَرَاَى عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ الْقُنُوْتَ فِي الْوِتْرِ فِي السَّنَةِ كُلِّهَا، وَاخْتَارَ الْقُنُوْتَ قَبْلَ الرُّكُوْعِ.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَاِسْحَاقُ وَاَهْلُ الْكُوْفَةِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طَالِبٍ اَنَّهُ كَانَ لَا يَقْنُتُ اِلَّا فِي النِّصْفِ الْاٰخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَكَانَ يَقْنُتُ بَعْدَ الرُّكُوْعِ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ اِلَى هٰذَا.

وَبِهِ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ.

462. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwasy memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Buraid bin Abi Maryam dari Abul Haura' berkata: "Al Hasan bin Ali berkata: "Rasulullah saw mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang harus aku ucapkan didalam shalat witir:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي

فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ،
فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ،
تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ .

(Wahai Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk. Dan berilah aku kesejahteraan sebagaimana orang yang telah Engkau beri kesejahteraan. Dan peliharalah aku sebagaimana orang yang telah Engkau pelihara. Dan berilah berkah kepadaku segala sesuatu yang telah Engkau berikan. Dan selamatkanlah aku dari keburukan sesuatu yang telah Engkau pastikan. Maka sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan bukan Engkau yang ditentukan. Dan sesungguhnya tidaklah hina orang yang Engkau lindungi. Maha suci dan Maha Tinggilah Engkau).''

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali.

Abu Isa berkata: ''Hadits ini hasan, saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Abu Haura' As Sa'di, namanya Rabi'ah bin Syaiban''. Saya tidak mengetahui qunut dari Nabi yang melebihi kebaikannya qunut ini.

Para ulama' berbeda pendapat didalam melaksanakan qunut witir ini. Abdullah bin Mas'ud berpendapat: ''Qunut witir dilaksanakan setahun penuh, mereka membaca qunut sebelum ruku''. Seperti inilah pendapat sebahagian ulama', dengan hadits ini Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubarak, Ishaq dan ahli Kufah sependapat.

Telah diriwayatkan dari Abu Thalib, bahwasanya dia tidak melakukan qunut, kecuali pada pertengahan akhir bulan Ramadzan, dia qunut sesudah ruku', sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini, dengan hadits inilah Syafi'i dan Ahmad sependapat.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَنَامُ عَنِ الْوِتْرِ أَوْ يَنْسَى

337. BAB ORANG YANG TERTIDUR DARI WITIR ATAU LUPA MENGERJAKANNYA

٤٦٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنِ الْوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَ وَإِذَا اسْتَيْقَظَ .

463: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudzri berkata: ''Rasulullah saw bersabda: ''Barangsiapa tertidur dari witir atau lupa mengerjakannya, maka shalatlah ketika ingat dan ketika bangun dari tidur.''

٤٦٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَامَ عَنْ وِتْرِهِ فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ .

وَهٰذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ .

سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيَّ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ الْأَشْعَثِ يَقُولُ: سَأَلْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ؟ فَقَالَ: أَخُوهُ عَبْدُ اللهِ لَا بَأْسَ بِهِ .

وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَذْكُرُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ ضَعَّفَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، وَقَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ثِقَةٌ .

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْكُوفَةِ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ . وَقَالُوا: يُوتِرُ الرَّجُلُ إِذَا ذَكَرَ، وَإِنْ كَانَ بَعْدَ مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ .

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ.

464. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zaid bin Aslam memberitahukan kepada kami dari ayahnya, sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa tertidur dari witirnya, maka shalatlah ketika pagi (dengan mengqadla')". Hadits ini lebih shahih dari pada hadits yang pertama. Saya mendengar Abu Dawud Az Sajzi alias Sulaiman bin Al Asy'ats berkata: "Saya bertanya kepada Ahmad bin Hambal tentang Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dia menjawab: "Saudaranya bernama Abdullah, riwayatnya tidak jadi apa (diterima)". Saya mendengar Muhammad menyebutkan dari Ali bin Abdullah, bahwasanya Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam adalah dlaif, dia berkata: "Kalau saudaranya yaitu Abdullah bin Zaid bin Aslam dia adalah tsiqah (dapat dipercaya)".

Sebagian orang ahli Kufah sependapat dengan hadits ini, mereka berkata: "Hendaknya seseorang melakukan witir ketika ingat, meskipun sesudah terbitnya matahari. Dengan hadits inilah Sufyan Ats Tsauri berpendapat."

بَابُ مَاجَاءَ فِي مُبَادَرَةِ الصُّبْحِ بِالْوِتْرِ

338. BAB CEPAT - CEPAT MENGERJAKAN SHALAT WITIR SEBELUM SHUBUH

٤٦٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

465. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah memberitahukan kepada kami, Ubaidullah memberitahukan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, sesungguhnya

Nabi saw bersabda: "Cepat-cepatlah mengerjakan witir sebelum waktu shubuh."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih".

٤٦٦ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

466. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Nadzrah dari Sa'id Al Khudzri berkata: Rasulullah saw bersabda: "Shalatlah witir sebelum waktu shubuh."

٤٦٧ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَ كُلُّ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَالْوِتْرُ فَأَوْتِرُوا قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى قَدْ تَفَرَّدَ بِهِ عَلَى هٰذَا اللَّفْظِ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا وِتْرَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ.

وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: لَا يَرَوْنَ الْوِتْرَ بَعْدَ

صَلَاةِ الصُّبْحِ .

467. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami dari Sulaiman bin Musa dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw bersabda: "Ketika terbit fajar, maka habislah shalat malam dan shalat witir, maka witirlah sebelum terbit fajar."

Abu Isa berkata: "Sulaiman bin Musa dia menyendiri haditsnya didalam lafadz ini". Ada hadits yang telah diriwayatkan dari Nabi saw beliau bersabda: "Tidak ada shalat witir sesudah shalat shubuh". Seperti inilah beberapa ulama' berpendapat dan dengan hadits inilah Syafi'i, Ahmad dan Ishaq sependapat, mereka berkata: "Tidak ada witir sesudah shalat subuh."

بَابُ مَاجَاءَ لَا وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ

339. BAB TIDAK ADA DUA WITIR DI DALAM SATU MALAM

٤٦٨ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا مُلَازِمُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ ابْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الَّذِي يُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ثُمَّ يَقُومُ مِنْ آخِرِهِ، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ نَقْضَ الْوِتْرِ، وَقَالُوا: يُضِيفُ إِلَيْهَا رَكْعَةً وَيُصَلِّي مَا بَدَا لَهُ، ثُمَّ يُوتِرُ فِي آخِرِ صَلَاتِهِ، لِأَنَّهُ لَا وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ. وَهُوَ الَّذِي ذَهَبَ إِلَيْهِ إِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِذَا أَوْتَرَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ مِنْ آخِرِهِ: أَنَّهُ يُصَلِّي مَا بَدَا لَهُ وَلَا يَنْقُضُ وِتْرَهُ وَيَدَعُ وِتْرَهُ عَلَى مَا كَانَ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ. وَهٰذَا أَصَحُّ لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ صَلَّى بَعْدَ الْوِتْرِ.

468. Hannad menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr memberitahukan kepada kami, dia berkata: "Abdullah bin Badar menceritakan kepadaku dari Qais bin Thalq bin Ali dari ayahnya berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada dua shalat witir didalam satu malam."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan gharib." Ahli ilmu berbeda pendapat mas'alah witir diawal malam, kemudian witir lagi diakhir malam. Sebahagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan orang-orang sesudahnya menganggap batal witir pertamanya dan mereka berkata: "Hendaknya dia menambah lagi satu raka'at kemudian mengerjakan shalat yang belum dia kerjakan, dan di akhir shalatnya ditutup dengan witir, karena tidak ada shalat dua witir di dalam satu malam". Seperti inilah Ishaq sependapat. Sebahagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya berkata: "Ketika dia sudah mengerjakan witir diawal malam lalu ia tidur dan bangun diakhir malam, maka ia boleh mengerjakan shalat apa yang ia kehendaki dan tidak membatalkan shalat witirnya. Seperti inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri Malik bin Anas, Ahmad dan Ibnu Mubarak, hadits ini lebih ashah, karena diriwayatkan dari beberapa rawi, bahwasanya Nabi saw mengerjakan shalat sesudah mengerjakan shalat witir.

٤٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ مَيْمُونِ ابْنِ مُوسَى الْمَرَائِيِّ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ.

وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ هٰذَا عَنْ أَبِي أُمَامَةَ وَعَائِشَةَ وَغَيْرِ وَاحِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

469. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Hammad bin Mas'adah memberitahukan kepada kami dari Maimun bin Musa Al Maraai dari Al Hasan dari Ibunya dari Ummi Salamah: "Bahwasanya Nabi saw mengerjakan shalat dua raka'at sesudah mengerjakan shalat witir."

Hadits seperti ini juga telah diriwayatkan dari Abu Umamah, Aisyah dan beberapa rawi dari Nabi saw.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ عَلَى الرَّاحِلَةِ

340. BAB MENGERJAKAN SHALAT WITIR DI DALAM KENDARAAN

٤٧٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ فَتَخَلَّفْتُ عَنْهُ فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتَ؟ فَقُلْتُ: أَوْتَرْتُ، فَقَالَ أَلَيْسَ لَكَ فِي رَسُولِ اللّٰهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ؟ رَأَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا، وَرَأَوْا أَنْ يُوتِرَ الرَّجُلُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يُوتِرُ الرَّجُلُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ نَزَلَ فَأَوْتَرَ عَلَى الْأَرْضِ، وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

470. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman dari Sa'id bin Yasar berkata: Saya bersama Ibnu Umar disuatu perjalanan, saya tertinggal darinya". Maka Ibnu Umar bertanya: "Di mana kamu?" Saya menjawab: "Mengerjakan shalat witir". Ibnu Umar berkata: "Bukankah Rasulullah itu menjadi suri tauladan bagimu? Saya melihat Rasulullah saw mengerjakan shalat witir di kendaraannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya sependapat dengan hadits ini, mereka berpendapat boleh seseorang mengerjakan shalat witir di atas kendaraannya. Seperti inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebahagian ahli ilmu yang lain berkata: "Tidak boleh mengerjakan shalat witir di atas kendaraannya, jikalau ia ingin mengerjakan shalat witir ia harus turun dan mengerjakan di atas bumi". Seperti inilah ucapan beberapa orang ahli Kufah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ الضُّحَى

341. BAB SHALAT DHUHA

٤٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ فُلَانِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَمِّهِ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً ، بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ مِنْ ذَهَبٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَنُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ وَأَبِي ذَرٍّ وَعَائِشَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ وَعُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَأَبِي سَعِيدٍ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ وَابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

471. Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Alaa' menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq. Musa bin Fulan bin Anas menceritakan kepadaku dari pamannya yaitu Tsumamah bin Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mau mengerjakan salat dzuha dua belas raka'at, maka Allah membangunkan untuknya gedung di surga dari emas."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ummi Hani', Abu Hurairah, Nuaim bin Hammar, Abu Dzarrin, Aisyah, Abu Umamah, Utbah bin Abdin As Sulami, Ibnu Abi auf, Abu Sa'id, Zaid bin Arqam dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadis gharib, saya tidak mengtahui hadits ini, kecuali dari sanad ini."

٤٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ : مَا أَخْبَرَنِي أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي

إِلَّا أُمُّ هَانِئٍ فَإِنَّهَا حَدَّثَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ بَيْتَهَا يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ فَاغْتَسَلَ فَسَبَّحَ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ مَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلَاةً قَطُّ أَخَفَّ مِنْهَا ، غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَكَأَنَّ أَحْمَدَ رَأَى أَصَحَّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثَ أُمِّ هَانِئٍ .

وَاخْتَلَفُوا فِي نُعَيْمٍ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ : نُعَيْمُ بْنُ خَمَّارٍ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : ابْنُ هَمَّارٍ ، وَيُقَالُ : ابْنُ هَبَّارٍ ، وَيُقَالُ : ابْنُ هَمَّامٍ ، وَالصَّحِيحُ ابْنُ هَمَّارٍ .

وَأَبُو نُعَيْمٍ وَهِمَ فِيهِ فَقَالَ ابْنُ خَمَّارٍ وَأَخْطَأَ فِيهِ ثُمَّ تَرَكَ فَقَالَ : نُعَيْمٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَخْبَرَنِي بِذَلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ .

472. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Murrah dari Abdurrahman bin Abi Laila berkata: "Tidak ada seseorang yang memberitahu kepadaku, bahwasanya Rasulullah mengerjakan shalat (dluha), kecuali Ummi Hani', sesungguhnya ia telah menceritakan, bahwasanya Rasulullah saw masuk ke rumahnya pada hari terbukanya kota Makkah, beliau mandi kemudian shalat delapan raka'at, yang saya tidak pernah melihat beliau shalat secepat itu, hanya saja beliau tetap menyempurnakan ruku' dan sujudnya."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Yang seakan-akan Ahmad berpendapat, bahwa hadits yang paling ashah didalam bab ini adalah haditsnya Ummi Hani'. Para perawi berbeda pendapat di dalam

(nama ayahnya) Nua'im. Sebahagian perawi berkata: Dia adalah Nua'im bin Khammar. Sebahagian yang lain berkata: "Dia adalah Ibnu Hammar ada yang mengatakan Ibnu Habbar, ada yang berkata: "Ibnu Hammam, dan yang benar Ibnu Hammar. Ayah Nua'im, banyak yang tidak mengerti didalam namanya, ada rawi berkata: "Nua'im anaknya Khammar dan rawi itu salah, kemudian meninggalkan nama itu. Nua'im berkata, ia dari Nabi saw: "Abdullah Bin Humaid telah memberitahukan kepadaku tentang nama itu dari Abu Nua'im".

٤٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ أَخْبَرَنَا أَبُو مُسْهِرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ ابْنِ مَعْدَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَأَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ: ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

وَرَوَى وَكِيعٌ وَالنَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ نَهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ.

473. Abu Ja'far As Simnani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain memberitahukan kepada kami, Abu Mushir memberitahukan kepada kami, Ismail bin Ayyasy memberitahukan kepada kami dari Bahir bin Sa'ad dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Darda' dan Abu Dzarrin dari Rasulullah saw dari Allah Tabaara Wa Ta'alaa berfirman: "Hai Ibn Adam (anak turun Adam) ruku'lah untuk-Ku empat kali raka'at dipermulaan siang, maka Aku cukupi engkau sampai akhir siang."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib". Hadits ini telah diriwayatkan oleh Waki' bin Syumail dan yang lainnya dari beberapa imam dari Nahhas bin Qahm dan saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya."

٤٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ نَهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

474. Muhammad bin Abdul 'A'laa Al Bashri menceritakan kepada kami, Zaid bin Zurai' memberitahukan kepada kami dari Nahhas bin Qahm dari Syaddad Abi Ammar dari Abu Hurairah berkata: "Barangsiapa selalu menjaga (menjalankan) dua raka'at dzuha, maka ia diampuni dosanya, meskipun dosa itu sebanyak buih lautan".

٤٧٥- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى حَتَّى نَقُولَ: لَا يَدَعُ وَيَدَعُهَا حَتَّى نَقُولَ: لَا يُصَلِّي.

475. Ziad bin Ayyub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah memberitahukan kepada kami dari Fudzail bin Marzuq dari Athiyyah Al Aufi dari Abu Sa'id Al Khudzri berkata: "Nabi saw mengerjakan shalat dzuha, sampai kita (para sahabat) mengatakan beliau tidak akan meninggalkan (selama-lamanya) dan (terkadang) Nabi meninggalkan shalat itu, kecuali kita mengatakan beliau tidak shalat."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan gharib."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عِنْدَ الزَّوَالِ

342. BAB MENGERJAKAN SHALAT KETIKA MATAHARI TERGELINCIR

٤٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي الْوَضَّاحِ هُوَ أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُولَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ فَقَالَ : إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي أَيُّوبَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ .

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الزَّوَالِ لَا يُسَلِّمُ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ .

476. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Dawud At Thayalisi memberitahukankan kepada kami, Muhammad bin Muslim bin Abul Wadhah memberitahukan kepada kami, dia adalah Abu Sa'id Al Muaddib dari Abdul Karim Al Jazari dari Mujahid dari Abdullah bin Sa'ib, sesungguhnya Rasulullah SAW beliau shalat empat raka'at sesudah tergelincirnya matahari sebelum dhuhur, kemudian beliau bersabda: "Itu adalah waktu tepat dibukanya pintu-pintu langit dan saya lebih senang apabila amal-amal baikku diangkat pada waktu itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali dan Abu Ayyub.

Abu Isa berkata: "Hadits Abdullah bin Sa'ib adalah hadits hasan

gharib". Dan telah diriwayatkan dari Nabi saw: "Bahwasanya Nabi Shalat sesudah tergelincirnya matahari empat raka'at, yang beliau tidak salam kecuali diakhir raka'atnya."

بَابُ مَاجَاءَ فِي صَلَاةِ الْحَاجَةِ

343. BAB MENERANGKAN SHALAT HAJAT

٤٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَكْرٍ عَنْ فَائِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى اللهِ حَاجَةٌ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُحْسِنِ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ لِيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لِيُثْنِ عَلَى اللهِ وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَقُلْ : لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ ، لَا تَدَعْ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ . فَائِدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ . وَفَائِدٌ هُوَ أَبُو الْوَرْقَاءِ .

477. Ali bin Isa bin Yazid Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As Sahmi memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Munir memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Bakar dari

Faid bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Aufa berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa butuh kepada Allah atau butuh kepada seseorang dari anak Adam, maka ambil wudhu'lah dan sempurnakan wudhu' itu, kemudian shalatlah dua raka'at dan memuji kepada Allah, membaca shalawat atas NabiNya saw, kemudian membaca:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، لَا تَدَعْ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

(Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Penyantun lagi Yang Maha Mulia, Maha Suci Allah Tuhan Arasy yang Agung, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, kepadaMu aku memohon sesuatu yang bisa menyebabkan datangnya rahmat-Mu, memperoleh ketentuan pengampunan-Mu, mendapat keuntungan dari segala kebagusan, keselamatan dari segala dosa.

(Wahai Allah) janganlah Engkau tinggalkan untukku dosa melainkan Engkau ampuni dan tidak Engkau tinggalkan kegelisahan melainkan Engkau hilangkan tidak Engkau tinggalkan satu kebutuhan yang Engkau ridhai, melainkan Engkau kabulkan, Wahai Dzat Yang Paling Pengasih dari para pengasih."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib, sanadnya ada cacat. Faid bin Abdurrahman dianggap lemah haditsnya, Faid dia adalah Abul Waruqa'."

بَابُ مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ الْاِسْتِخَارَةِ

344. BAB SHALAT ISTIKHARAH

٤٧٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الْاِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ، قَالَ وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي أَيُّوبَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي الْمَوَالِي وَهُوَ شَيْخٌ مَدِينِيٌّ ثِقَةٌ رَوَى عَنْهُ سُفْيَانُ حَدِيثًا وَقَدْ رَوَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ.

478. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abil Mawali memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdillah berkata: Rasulullah saw mengajarkan kepada kita shalat Istikharah (minta petunjuk) segala urusan seperti halnya beliau telah mengajarkan kepada kita surat al-Qur'an, beliau bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu menghendaki suatu pekerjaan (mengenai baik dan buruknya) maka hendaknya ia shalat dua raka'at, selain shalat fardhu, kemudian berdo'a:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعِيشَتِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ،

(Wahai Allah, saya memohon supaya Engkau pilihkan dengan ilmu Mu, saya mohon diberi kekuatan dengan kekuatanMu, saya mohon kepada-Mu dari anugerah-Mu yang agung. Karena sesungguhnya Engkaulah yang berkuasa sedang saya tidak kuasa, dan Engkaulah Yang Maha Tahu sedang saya tidak tahu. Wahai Allah Engkaulah yang mengetahui segala yang gaib. Wahai Allah, jika Engkau mengetahui perkara ini baik bagi saya, di dalam urusan agama saya, kehidupan saya dan akibat perkara saya ini. Nabi bersabda: Sekarang dan di kemudian hari maka tetapkanlah perkara itu kepada saya, dan mudahkanlah saya, kemudian berilah berkah bagi saya di dalam perkara itu. Tetapi jikalau Engkau mengetahui bahwa perkara itu buruk bagi saya di dalam urusan agama saya di dalam kehidupan saya dan akibat perkara itu - baik sekarang

atau di kemudian hari - maka palingkanlah hal itu dari saya dan palingkanlah saya daripadanya dan kuasakan kepada saya kebaikan di mana saja, kemudian ridhailah kepada saya atas kebaikan itu).

Beliau bersabda: "Sebutkanlah hajatnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdullah bin Mas'ud dan Abu Ayyub.

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih gharib". Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Abdurrahman bin Abil Mawali, ia adalah guru orang Madinah tsiqah Sofyan telah meriwayatkan hadits darinya, dan beberapa imam juga telah meriwayatkan hadits darinya, dan beberapa imam juga telah meriwayatkan hadits darinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي صَلَاةِ التَّسْبِيحِ

345. BAB SHALAT TASBIH

٤٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ الْعُكْلِيُّ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَمِّ، أَلَا أَصِلُكَ، أَلَا أَحْبُوكَ أَلَا أَنْفَعُكَ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ: يَا عَمِّ صَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ: اَللّٰهُ أَكْبَرُ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَانَ اللّٰهِ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً قَبْلَ أَنْ تَرْكَعَ، ثُمَّ ارْكَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا قَبْلَ أَنْ تَقُومَ،

فَذٰلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ وَهِيَ ثَلَاثُ مِائَةٍ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ وَلَوْ كَانَتْ ذُنُوبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَهَا اللّٰهُ لَكَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، وَمَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَقُولَهَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ إِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَقُولَهَا فِي يَوْمٍ فَقُلْهَا فِي جُمُعَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَقُولَهَا فِي جُمُعَةٍ فَقُلْهَا فِي شَهْرٍ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ لَهُ حَتَّى قَالَ: فَقُلْهَا فِي سَنَةٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَبِي رَافِعٍ.

479. Abu Kuraib Muhammad bin Al Alaa' menceritakan kepada kami, Zaid bi Hubab Al 'ukli memberitahukan kepada kami, Musa bin Ubaidah memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id menceritakan kepada kami, ia adalah hamba sahaya Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazam dari Abu Rafi' berkata Rasulullah saw bersabda kepada Abbas: "Hai paman bolehkah saya bersilaturrahim kepadamu, bolehkah saya memberi sesuatu untukmu dan bolehkan saya memberi kemanfaatan untukmu". Abbas berkata: "Ya, hai Rasulullah". Rasulullah bersabda: "Hai paman, shalatlah empat raka'at dengan membaca surat Fatihah dan surat (yang lainnya) ketika sudah selesai membaca surat itu, bacalah: Allahu Akbar, Alhamdulillah dan Subhaanallah lima belas kali sebelum ruku'. Kemudian ruku'lah dan bacalah sepuluh kali, kemudian angkatlah kepalamu, dan bacalah sepuluh kali, kemudian sujudlah dan bacalah sepuluh kali, kemudian angkatlah lagi kepalamu, dan bacalah sepuluh kali sebelum kamu berdiri (didalam duduk istirahah) jadi jumlah kesemuanya ada tujuh puluh lima pada setiap satu raka'at. Dan jikalau empat raka'at jumlah bacaan semua ada tiga ratus kali. Meskipun dosamu sebanyak pasir yang berhamburan, maka Allah tetap mengampuni dosa-dosamu". Abbas berkata: "Hai Rasulullah, siapa yang bisa mengerjakannya setiap hari?" Rasulullah saw bersabda: "Jikalau tidak bisa mengerjakan setiap hari, maka kerjakan setiap hari Jum'at, dan jika tidak bisa mengerjakan setiap hari Jum'at, maka kerjakan setiap sebulan sekali dan Nabi selalu mengatakannya sampai beliau bersabda: Kerjakanlah setiap satu tahun sekali."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib dari haditsnya Abu Rafi'."

٤٨٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ غَدَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: عَلِّمْنِي كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي صَلَاتِي، فَقَالَ: كَبِّرِي اللّٰهَ عَشْرًا، وَسَبِّحِي اللّٰهَ عَشْرًا، وَاحْمَدِيهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِي مَا شِئْتِ، يَقُولُ: نَعَمْ نَعَمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي رَافِعٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ حَدِيثٍ فِي صَلَاةِ التَّسْبِيحِ وَلَا يَصِحُّ مِنْهُ كَبِيرُ شَيْءٍ.

وَقَدْ رَوَى ابْنُ الْمُبَارَكِ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ صَلَاةَ التَّسْبِيحِ وَذَكَرُوا الْفَضْلَ فِيهِ.

480. Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubaarak memberitahukan kepada kami, Ikrimah bin Ammar memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik: "Bahwasanya Ummi Sulaim pergi diwaktu pagi kepada Nabi saw ia berkata: "Ajar-

kanlah kepadaku beberapa kalimat yang akan aku ucapkan didalam shalatku." Maka Nabi bersabda: "Bertakbirlah kepada Allah sepuluh kali, bertasbihlah kepada Allah sepuluh kali dan bertahmidlah (membaca Alhamdulillah) sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah sekehendakmu". Maka Allah akan menjawab: "Ya, Ya, (Aku kabulkan permintaanmu)."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr, Fadhl bin Abbas dan Abu Rafi'.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan gharib". Telah diriwayatkan dari Nabi saw beberapa hadits tentang shalat tasbih, tetapi kebanyakan riwayat mereka tidak sah. Ibnu Mubaarak dan rawi lainnya dari ahli ilmu telah meriwayatkan hadits tentang shalat tasbih dan mereka menyebutkan keutamaan shalat tasbih ini.

٤٨١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو وَهْبٍ قَالَ : سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْمُبَارَكِ عَنِ الصَّلَاةِ الَّتِي يُسَبَّحُ فِيهَا؟ قَالَ: يُكَبِّرُ ثُمَّ يَقُولُ : سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ، ثُمَّ يَقُولُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَتَعَوَّذُ وَيَقْرَأُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، وَفَاتِحَةَ الْكِتَابِ، وَسُورَةً، ثُمَّ يَقُولُ عَشْرَ مَرَّاتٍ : سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَرْكَعُ فَيَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ يَسْجُدُ فَيَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ يَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ يَسْجُدُ الثَّانِيَةَ فَيَقُولُهَا عَشْرًا، يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ عَلَى هٰذَا فَذٰلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ تَسْبِيحَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ يَبْدَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِخَمْسَ عَشْرَةَ تَسْبِيحَةً. ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ

يُسَبِّحُ عَشْرًا، فَإِنْ صَلَّى لَيْلًا فَأَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ يُسَلِّمَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَإِنْ صَلَّى نَهَارًا فَإِنْ شَاءَ سَلَّمَ وَإِنْ شَاءَ لَمْ يُسَلِّمْ.

قَالَ أَبُو وَهْبٍ وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ هُوَ ابْنُ أَبِي رِزْمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ : يَبْدَأُ فِي الرُّكُوعِ بِسُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي السُّجُودِ بِسُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، ثَلَاثًا، ثُمَّ يُسَبِّحُ التَّسْبِيحَاتِ.

قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ زَمْعَةَ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي رِزْمَةَ قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ : إِنْ سَهَا فِيهَا أَيُسَبِّحُ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ عَشْرًا عَشْرًا؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا هِيَ ثَلَاثُمِائَةِ تَسْبِيحَةٍ.

481. Ahmad bin Abdah Adz Dzabbi menceritakan kepada kami, Abu Wahab memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Saya bertanya kepada Abdullah bin Mubaarak tentang shalat yang didalamnya ada bacaan tasbihnya". Dia menjawab: "(Orang yang shalat) bertakbir kemudian membaca:

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ،

(Maha Suci Engkau, Ya Allah dan dengan memuji-Mu Maha Suci Nama-Mu dan Maha Luhur Pangkat-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau). Kemudian membaca:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ،

lima belas kali

(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Agung). kemudian membaca: Ta'awwudl (Audzu Billaahi Minasy Syaithaanir Rajiim), membaca: "Bismillahir Rahmaanir Rahiim, membaca surat Fatihan dan membaca surat yang lainnya. kemudian membaca:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ،

Sepuluh kali. Kemudian ruku' dan membaca kalimat itu sepuluh kali, kemudian mengangkat kepala, dan membaca kalimat itu sepuluh kali, kemudian sujud, dan membaca kalimat itu sepuluhkali, kemudian mengangkat kepala (dari sujud) dan membacanya sepuluh kali, kemudian sujud yang kedua, dan membacanya sepuluh kali. Shalat tasbih ini empat raka'at maka setiap satu raka'at membaca tasbihnya sebanyak tujuh puluh lima, yang dimulai setiap raka'atnya dengan lima belas bacaan tasbih, kemudian membaca Fatihah dan surat sesudahnya, kemudian membaca tasbih lagi sepuluh kali, jikalau ia shalat malam, maka yang lebih disenangi adalah salam setiap dua rakaat salam, dua raka'at dan jikalau shalat diwaktu siang jikalau ia mau, maka salam (dalam dua raka'at) dan jikalau ia menghendaki, maka tidak salam (dalam dua raka'at)."

Abu Wahab berkata: "Abdul Aziz memberitahukan kepadaku, ia adalah Ibnu Abi Rizmah dari Abdullah, bahwasanya ia berkata: "Dimulai waktu ruku dengan Bacaan: "Subhaana Rabbiyal 'Adziimi". Didalam sujud dengan bacaan: "Subhaana Rabbiyal 'A'laa' tiga kali, kemudian membaca tasbih dengan beberapa kali bacaan.

Ahmad bin Abdah berkata: "Wahab bin Zam'ah memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz membeitahukan kepada kami ia adalah Ibnu Abi Rizmah berkata: "Saya bertanya kepada Abdullah Ibnu Mubaarak Jikalau lupa (ditengah-tengah) mengerjakan shalat tasbih, apakah ia membaca tasbih pada dua sujud sahwi dengan sepuluh kali, sepuluh kali?" Dia menjawab: "Tidak, shalat tasbih semua bacaan tasbihnya ada tiga ratus kali bacaan".

بَابُ مَاجَاءَ فِي صِفَةِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

346. BAB SIFAT SHALAT NABI SAW

٤٨٢ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُسَامَةَ عَنْ مِسْعَرٍ وَالْأَجْلَحِ وَمَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، هٰذَا السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَلِمْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، قَالَ مَحْمُودٌ: قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: زَادَنِي زَائِدَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: وَنَحْنُ نَقُولُ: وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَأَبِي مَسْعُودٍ وَطَلْحَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَبُرَيْدَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَارِجَةَ، وَيُقَالُ ابْنُ جَارِيَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى كُنْيَتُهُ أَبُو عِيسَى. وَأَبُو لَيْلَى اسْمُهُ يَسَارٌ.

482. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Mis'ar, Ajlah dan Malik bin Mighwal dari Al Hakam bin Utaibah dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Ka'ab bin Ujrah berkata: "Kita bertanya, hai Rasulullah, cara

mengucapkan salam kepadamu, kita sudah tahu, bagaimana cara mengucapkan salawat kepadamu?" Beliau menjawab: "Bacalah:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

(Wahai Allah limpahkanlah rahmat kepada Muhammad saw dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya. Dan berilah keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah yang terpuji dan Maha Agung)

Mahmud berkata: "Abu Usamah berkata: "Zaidah menambahkan untukku, ia dari A'masy dari Al Hakam dari Abdurrahman bin Abi laila berkata: "Kita mengucapkan: "Wa Alainaa Ma'ahum" (semoga kita bersamanya)."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ali, Abu Humaid Abu Mas'ud, Thalhah, Abu Sa'id, Buraidah, Zaid bin Kharijah terkadang dipanggil Ibnu Kharijah - dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: "Hadits Ka'ab bin Ujrah adalah hadits hasan shahih."

Abdurrahman bin Abi Laila gelarnya Abu Isa, Abu Laila namanya Yasar.

بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

347 BAB. KEUTAMAAN MEMBACA SHALAWAT ATAS NABI MUHAMMAD SAW

٤٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ اَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ يَعْقُوْبَ الزَّمْعِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ كَيْسَانَ اَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ شَدَّادٍ اَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلّٰى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَكُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

483. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepadaku, Muhammad bin Khalid bin 'Atsmah memberitahukan kepada kami, ia berkata "Musa bin Ya'qub Az Zam'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Kaisan menceritakan kepada kami, sesungguhnya Abdullah bin Syaddad memberitahukan hadits dari Abdullah bin Mas'ud: Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Seutama-utama manusia di sisiku pada hari Kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat untukku."

Abu Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan gharib". Telah diriwayatkan dari Nabi saw sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa mau membaca shalawat atas aku satu kali bacaan shalawat, maka Allah memberi kepada orang itu rahmat sepuluh kali dan ditulis untuknya sepuluh kali kebaikan."

٤٨٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ اَخْبَرَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلّٰى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَعَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ وَعَمَّارٍ وَاَبِيْ طَلْحَةَ وَاَنَسٍ وَاُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَرُوِيَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَغَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: صَلَاةُ الرَّبِّ الرَّحْمَةُ، وَصَلَاةُ الْمَلَائِكَةِ الِاسْتِغْفَارُ.

484. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Al 'Alaa' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mau membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah akan memberinya rahmat sepuluh kali."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abdurrahman bin Auf, Amir bin Rabi'ah, Amar, Abu Thalhah, Anas dan Ubayyi bin Ka'ab.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih" Telah diriwayatkan dari Sofyan As Tsauri dan yang lainnya dari ahli ilmu, mereka berkata: "Shalawatnya Tuhan adalah rahmah dan shalawatnya Malikat adalah istighfar (memintakan ampunan)".

٤٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُسْلِمٍ الْبَلْخِيُّ الْمَصَاحِفِيُّ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ أَبِي قُرَّةَ الْأَسَدِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ يَعْقُوبَ هُوَ مَوْلَى الْحُرَقَةِ. وَالْعَلَاءُ هُوَ مِنَ التَّابِعِينَ سَمِعَ مِنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَغَيْرِهِ.

وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَعْقُوبَ وَالِدُ الْعَلَاءِ هُوَ مِنَ التَّابِعِينَ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ.

وَيَعْقُوبُ هُوَ مِنْ كِبَارِ التَّابِعِينَ قَدْ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ،

وَرَوَى عَنْهُ.

485. Abu Dawud Sulaiman bin Muslim Al Baikhi Al Mashahifi menceritakan kepada kami, An Nadzru bin Syumail memberitahukan kepada kami dari Abu Qurrah Al Asadi dari Sa'id Al Musayyab dari Umar bin Khaththab berkata: "Sesungguhnya do'a akan terhalang antara langit dan bumi tidak bisa naik ke atas, sehingga dia mau membaca shalawat atas Nabi kita saw."

Abu Isa berkata: "Al 'Alaa' bin Abdurrahman dia adalah Ibnu Ya'qub hamba sahaya Huraqah". Al 'Alaa' dia orang Tabi'ien dan mendengar hadits dari Anas bin Malik dan yang lainnya. Abdur Rahman bin Ya'qub dia orang tuanya Al 'Alaa' dari Tabi'ien dia mendengar hadits dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudzri. Ya'qub termasuk pembesarnya orang Tabi'in, dia menjumpai masa Umar bin Khaththab, dia telah meriwayatkan hadits darinya.

٤٨٦ - حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ النَّنْبَرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَا يَبِيعُ فِي سُوقِنَا إِلَّا مَنْ تَفَقَّهَ فِي الدِّينِ.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

486. Abbas bin Abdul 'Adzim Al Anbari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami dari Malik bin Anas dari Al 'Alaa' bin Abdurrahman bin Ya'qub dari Ayahnya dari kakeknya berkata: Umar bin Khaththab r.a. berkata: "Janganlah berjuang di pasar kita, kecuali orang yang pandai didalam bidang agama". Hadits ini adalah hasan gharib.

أَبْوَابُ الْجُمُعَةِ

BAB - BAB SHALAT JUM'AT

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

348. BAB KEUTAMAAN SHALAT JUM'AT

٤٨٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ وَسَلْمَانَ وَأَبِي ذَرٍّ وَسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ وَأَوْسِ بْنِ أَوْسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

487. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman memberitahukan kepada kami dari Abu Zinad dari A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Sebaik-baik hari selama terbit matahari adalah hari Jum'at, pada hari itu diciptakan Adam, pada hari itu dia dimasukkan surga dan pada hari itu dia dikeluarkan dari surga. Dan tidak akan terjadi hari kiamat, kecuali pada hari Jum'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Lubabah, Salman, Abu Dzarrin, Sa'ad bin Ubadah dan Aus bin Aus.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih."

بَابُ فِي السَّاعَةِ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

349. BAB WAKTU YANG MUSTAJAB DI HARI JUM'AT

٤٨٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْتَمِسُوا السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ يُضَعَّفُ، ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ وَيُقَالُ لَهُ حَمَّادُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، وَيُقَالُ هُوَ إِبْرَاهِيمُ الْأَنْصَارِيُّ وَهُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ.

وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: أَكْثَرُ الْحَدِيثِ فِي السَّاعَةِ الَّتِي تُرْجَى فِيهَا إِجَابَةُ الدَّعْوَةِ أَنَّهَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ، وَتُرْجَى بَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

488. Abdullah bin Shabbah Al Hasyimi Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Majid Al Hanafi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abu Humaid memberitahukan kepada kami, Musa bin Wardan memberitahukan kepada kami dari Anas bin

Malik dari Nabi saw bersabda: "Jagalah waktu yang mustajab (dikabulkan do'a) di hari Jum'at, yaitu sesudah ashar sampai matahari terbenam."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib dari sanad ini". Hadits ini telah diriwayatkan dari Anas dari Nabi saw dari beberapa sanad.

Muhammad bin Abu Humaid dianggap lemah haditsnya yang menganggap lemah adalah beberapa ulama' dia dianggap lemah dari arah hafalannya. Terkadang ia dipanggil Hammad bin Abu Humaid, terkadang dipanggil Abu Ibrahim Al Anshari, haditsnya adalah mungkar.

Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat: "Sesungguhnya waktu yang mustajab yaitu sesudah asar sampai terbenamnya matahari, seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq."

Ahmad berkata: "Kebanyakan hadits yang menerangkan waktu terkabulnya do'a, yaitu sesudah ashar dan waktu sesudah tergelincirnya matahari."

٤٨٩ - حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يَسْأَلُ اللهَ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللهُ إِيَّاهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيَّةُ سَاعَةٍ هِيَ؟ قَالَ: حِينَ تُقَامُ الصَّلَاةُ إِلَى انْصِرَافٍ مِنْهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَبِي ذَرٍّ وَسَلْمَانَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ وَأَبِي لُبَابَةَ وَسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

489. Ziad bin Ayyub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi memberitahukan kepada kami, Katsir bin Abdullah, bin Amr bin Auf Al Muzani dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya pada hari Jum'at ada waktu, yang apabila hamba mau meminta kepada Allah, maka Allah akan memberinya". Para sahabat bertanya: "Hai Rasulullah waktu kepada itu? Rasulullah menjawab: "Ketika dilaksanakan shalat sampai orang-orang bubar dari mengerjakan shalatnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Musa, Abi Dzarrin, Salman, Abdullah bin Salam, Abu Lubabah dan Sa'ad bin Ubadah.

Abi Isa berkata: "Hadits Amr bin Auf adalah hadits hasan gharib."

٤٩٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُهْبِطَ مِنْهَا، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يُصَلِّي فَيَسْأَلُ اللهَ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَامٍ، فَذَكَرْتُ لَهُ هَذَا الْحَدِيثَ، فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِتِلْكَ السَّاعَةِ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِهَا وَلَا تَضْنَنْ بِهَا عَلَيَّ، قَالَ: هِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ، قُلْتُ: فَكَيْفَ تَكُونُ بَعْدَ الْعَصْرِ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي، وَتِلْكَ السَّاعَةُ لَا يُصَلَّى فِيهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ مَجْلِسًا يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ فَهُوَ فِي الصَّلَاةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ.

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ طَوِيلَةٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَهٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

قَالَ : وَمَعْنَى قَوْلِهِ : أَخْبِرْنِي بِهَا وَلَا تَضْنَنْ بِهَا عَلَيَّ . وَالضَّنِينُ الْبَخِيلُ ، وَالظَّنِينُ الْمُتَّهَمُ .

490. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik hari selama matahai terbit adalah hari Jum'at, pada hari itu diciptakan Nabi Adam, pada hari itu dia dimasukkan surga dan pada hari itu juga dia diturunkan dari surga. Pada hari itu ada waktu dimana hamba muslim shalat tepat pada waktunya. Padalah saat sesudah ashar, Allah, maka Allah akan mengabulkan permintaannya". Abu Hurairah berkata: "Saya bertemu dengan Abdullah bin Salam, kemudian menuturkan hadits itu dengannya, maka ia menjawab: "Saya tahu waktu yang mustajab itu". Saya bertanya kepadanya: "Ceritakanlah kepadaku dan jangan bakhil". Kemudian dia menjawab: "Yaitu waktu sesudah ashar sampai terbenamnya matahari". Saya berkata: "Bagaimana bisa terjadi sesudah ashar padahal Rasulullah saw telah bersabda: "Dimana hamba muslim shalat tepat pada waktunya. Pahal saat sesudah ashar, kita tidak shalat?" Abdullah bin Salam berkata: "Bukankah Rasulullah telah bersabda: "Barangsiapa duduk disuatu majlis, yang ia menunggu shalat, maka sama halnya didalam shalat?" Saya menjawab: "Ya". Maka ia berkata: "Ya, itu dia".

Di dalam hadits ada ceritanya yang panjang.

Abu Isa berkata: "Hadits ini shahih". Kemudian ia berkata: "Arti hadits: "Akhbirni biha Wa Laa Tadhnin Biha Alayya". "Dhanin" artinya Bakhil. Tetapi kalau "Zhanin" artinya yang tertuduh.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الِاغْتِسَالِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

350. BAB MANDI PADA HARI JUM'AT

٤٩١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَعُمَرَ وَجَابِرٍ وَالْبَرَاءِ وَعَائِشَةَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَرُوِيَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثَ أَيْضًا .

491. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya: "Bahwasanya ia mendengar Nabi saw bersabda: "Barangsiapa mendatangi shalat Jum'at, maka hendaknya ia mandi."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id, Umar, Jabir, Al Barra', Aisyah dan Abu Darda'.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih." Telah diriwayatkan dari Zuhri dari Abdullah bin Umar dari ayahnya dari Nabi saw seperti hadits di atas.

٤٩٢ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ .

وَقَالَ مُحَمَّدٌ : وَحَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ وَحَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ أَبِيهِ ، كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ .

وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ : حَدَّثَنِي آلُ

عَبْدِاللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اَيَّةُ سَاعَةٍ هٰذِهِ؟ فَقَالَ: مَا هُوَ اِلَّا اَنْ سَمِعْتُ النِّدَاءَ وَمَا زِدْتُ عَلَى اَنْ تَوَضَّأْتُ قَالَ: وَالْوُضُوْءَ اَيْضًا وَقَدْ عَلِمْتَ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَرَ بِالْغُسْلِ.

492. Qutaibah menceritakan seperti hadits di atas kepada kami, Al Laits bin Sa'ad memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Umar dari Nabi saw.
Muhammad berkata: "Hadits Az Zuhri dari Salim dari ayahnya, dan haditsnya Abdullah bin Abdullah dari ayahnya, kedua hadits ini shahih."
Sebahagian sahabat Zuhri dari Zuhri berkata: "Keluarga Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, ia dari Ibnu Umar, yaitu ketika Umar bin Khaththab berkotbah pada hari Jum'at ada seorang lelaki dari sahabat Nabi saw masuk. Maka Umar berkata: "Waktu apa ini? Lelaki itu berkata: "Saya (sibuk) sampai saya tidak mendengar adzan, padahal saya hanya mengerjakan wudhu'." Umar berkata: Hanya wudhu' padahal kamu mengerti bahwa Rasulullah memerintahkan mandi."

٤٩٣- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ اَبَانَ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

493. Muhammad bin Abban menceritakan seperti hadits di atas kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar dari Zuhri.

٤٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُاللّٰهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ اَخْبَرَنَا عَبْدُاللّٰهِ بْنُ صَالِحٍ عَنِ اللَّيْثِ عَنْ يُوْنُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ.

وَرَوٰى مَالِكٌ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مَالِكٍ اَيْضًا عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيْهِ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيْثِ.

494.. Abdullah bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shaleh dari Al Laits dari Yunus dari Zuhri, ia menceritakan seperti hadits ini. Malik telah meriwayatkan hadis ini dari Zuhri dari Salim berkata: "Ketika Umar berkhotbah pada hari Jum'at". Rawi menutur panjang hadits ini.

Abu Isa berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang ini. Maka ia menjawab: "Yang shahih adalah haditsnya Zuhri dari Salim dari ayahnya".

Muhammad berkata: "Telah diriwayatkan juga dari Malik dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya, ia meriwayatkan seperti hadits ini juga."

--- phin ---

تمت الرسالة من الجزء الأول

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah
Lagi Maha Penyayang
Hanya kepadaNya kami mohon pertolongan

بَابٌ فِي فَضْلِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

351. BAB TENTANG KEUTAMAAN MANDI PADA HARI JUM'AT

٤٩٤ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَأَبُو جَنَابٍ يَحْيَى بْنِ أَبِي حَيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَدَنَا وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا. قَالَ مَحْمُودٌ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ: قَالَ وَكِيعٌ اغْتَسَلَ هُوَ وَغَسَّلَ امْرَأَتَهُ.

وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، يَعْنِي غَسَلَ رَأْسَهُ وَاغْتَسَلَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَسَلْمَانَ وَأَبِي ذَرٍّ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي أَيُّوبَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ اسْمُهُ شُرَحْبِيلُ بْنُ آدَةَ.

494. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dan Abu Janab Yahya bin Abi Hayyah dari 'Abdullah bin 'Isa dari Yahya bin Al-Harits dari Abil Asy'ats Ash-Shan'ani dari Aus bin Aus berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, memandikan, bersegera, berpagi-pagi, mendekat, mendengarkan dan merenungkan (khutbah) maka baginya setiap langkah yang ia langkahkan mempunyai pahala setahun, yakni puasa dan shalat malam sepanjang tahun itu." Mahmud menjelaskan tentang hadits ini, bahwasanya Waki' mengatakan: "Ia mandi untuk dirinya sendiri dan memandikan istrinya (mensetubuhi isterinya, sehingga isterinya wajib mandi)."

Diriwayatkan dari Ibnul Mubarak bahwasanya ia menginterpretasikan ungkapan "barangsiapa yang memandikan dan mandi" dalam hadits ini dengan "membasuh kepalanya dan mandi."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Abu Bakr, 'Imran bin Hushain, Salman, Abu Dzarr, Abu Sa'id, Ibnu 'Umar dan Abu Ayyub.

Abu 'Isa mengatakan: "Hadits Aus bin Aus itu adalah hadits hasan; dan nama Abul Asy'ats Ash Shan'ani adalah Syurahbail bin Adah".

٣٥٢ - بَابٌ فِي الْوُضُوءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

352. BAB TENTANG WUDHU' PADA HARI JUM'AT

٤٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُفْيَانَ الْجَحْدَرِيُّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ. وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ قَتَادَةَ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ . وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا .

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، اِخْتَارُوا الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَأَوْا أَنْ يُجْزِئَ الْوُضُوْءُ مِنَ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ .

قَالَ الشَّافِعِيُّ وَمِمَّا يَدُلُّ عَلٰى أَنَّ أَمْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنَّهُ عَلَى الْإِخْتِيَارِ لَا عَلَى الْوُجُوْبِ : حَدِيْثُ عُمَرَ حَيْثُ قَالَ لِعُثْمَانَ : وَالْوُضُوْءُ أَيْضًا . وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . فَلَوْ عَلِمَا أَنَّ أَمْرَهُ عَلَى الْوُجُوْبِ لَا عَلَى الْإِخْتِيَارِ لَمْ يَتْرُكْ عُمَرُ عُثْمَانَ حَتّٰى يَرُدَّهُ وَيَقُوْلَ لَهُ اِرْجِعْ فَاغْتَسِلْ . وَلَمَّا خَفِيَ عَلٰى عُثْمَانَ ذٰلِكَ مَعَ عِلْمِهِ، وَلٰكِنْ دَلَّ فِيْ هٰذَا الْحَدِيْثِ أَنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيْهِ فَضْلٌ مِنْ غَيْرِ وُجُوْبٍ يَجِبُ عَلَى الْمَرْءِ كَذٰلِكَ .

495. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sufyan Al-Jahdari memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bin Jundub dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang wudlu' pada hari Jum'at maka sudah mencukupi dan baik. Barangsiapa yang mandi maka mandi itu lebih utama."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, Anas dan 'Aisyah. Abu 'Isa mengatakan bahwa hadits Samurah ini adalah hadits hasan. Sebahagian dari teman-teman Qatadah meriwayatkan bahwa hadits ini berasal Al-Hasan dari Samurah. Sebahagian dari mereka meriwayatkannya dari Qatadah dari Al-Hasan dari Nabi s.a.w. sebagai hadits mursal.

Sedangkan pengamalan hadits ini menurut ahli ilmu dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan orang-orang setelah mereka yaitu bahwa mereka memilih mandi pada hari Jum'at, tetapi mereka berpendapat bahwa wudhu' pada hari Jum'at itu telah mencukupi (sebagai pengganti) mandi.

Asy-Syafi'i menjelaskan bahwa di antara hal yang menunjukkan bahwa perintah Nabi s.a.w. untuk mandi pada hari Jum'at itu adalah alternatif, bukan suatu kewajiban adalah hadits 'Umar dimana ia berkata kepada 'Utsman: "Dan wudhu' juga (telah cukup). Namun kamu tahu bahwa Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk mandi pada hari Jum'at". Seandainya 'Umar dan 'Utsman mengetahui bahwa perintah Rasulullah s.a.w. itu adalah wajib, bukan alternatif, tentu 'Umar tidak akan membiarkan 'Utsman datang tanpa mandi, dan akan berkata kepadanya: "Pulang dan mandilah dulu". Utsman pun mengetahui hal itu; akan tetapi ditunjukkan oleh hadits ini bahwa mandi pada hari Jum'at itu mengandung keutamaan, bukan suatu kewajiban dimana setiap orang wajib untuk mengerjakannya.

٥٩٦ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ،

ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَدَنَا وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

496. Hanad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang wudhu' dengan wudhu' yang baik (sempurna) kemudian mendatangi shalat Jum'at dimana ia mendekat, mendengarkan dan merenungkan (khutbah) maka diampunilah dosa-dosa yang ia lakukan di antara hari itu sampai Jum'at (berikutnya) dan ditambah tiga hari (setelah itu). Barangsiapa yang memegang-megang kerikil maka telah **lagha** (tidak ada gunanya)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٣٥٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّبْكِيرِ إِلَى الْجُمُعَةِ

353. BAB TENTANG BERPAGI-PAGIAN DATANG KE TEMPAT SHALAT JUM'AT

٤٩٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ

كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَسَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

497. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami, (yang berasal) dari Sumiyya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at sebagaimana mandi janabah kemudian datang (ke tempat shalat Jum'at selaku orang yang pertama kali datang) maka seakan-akan ia kurban seekor unta. Barangsiapa yang datang pada kesempatan yang kedua maka seakan-akan ia kurban seekor sapi. Barangsiapa yang datang pada kesempatan yang ketiga maka seakan-akan ia kurban seekor kibas yang bertanduk. Barangsiapa yang datang pada kesempatan yang keempat maka seakan-akan ia kurban seekor ayam jantan. Barangsiapa yang datang pada kesempatan yang kelima maka seakan-akan ia kurban sebutir telur. Tatkala imam keluar (menuju ke mimbar) para malaikat berdatangan untuk mendengarkan khutbah".

Masalah ini diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin 'Amr dan Samurah.

Abu 'Isa mengatakan: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih".

٣٥٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الْجُمُعَةِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ

354. BAB TENTANG MENINGGALKAN JUM'AT TANPA 'UDZUR

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ

يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الْجَعْدِ يَعْنِي الضَّمْرِيَّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ فِيمَا زَعَمَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَسَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي الْجَعْدِ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

قَالَ: وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنِ اسْمِ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ فَلَمْ يَعْرِفِ اسْمَهُ. وَقَالَ: لَا أَعْرِفُ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا هَذَا الْحَدِيثَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَلَا نَعْرِفُ هَذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو.

498. 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin 'Umar dari 'Ubaidah bin Sufyan dari Abul Ja'd yaitu Adl-Dlamri dan ia mempunyai beberapa teman sebagaimana yang diperkirakan oleh Muhammad bin 'Amr dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang meninggalkan Jum'at tiga kali dengan mempermudah maka Allah mencap di dalam hatinya."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas dan Samurah. Abu 'Isa berkata: "Hadits Abul Ja'd ini adalah hadits hasan". Ia berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang nama

Abul Ja'd Adl-Dlamri tetapi ia tidak mengetahui namanya"; dan ia berkata: "Saya tidak mengetahui dirinya tentang apa yang datang dari Nabi s.a.w. kecuali hadits ini."

Abu 'Isa berkata: "Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali yang diriwayatkan dari Muhammad bin 'Amr".

٣٥٥- بَابُ مَا جَاءَ مِنْ كَمْ يُؤْتَى إِلَى الْجُمُعَةِ.

355. BAB TENTANG ORANG YANG DIWAJIBKAN MENDATANGI JUM'AT

٤٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَدَّوَيْهِ قَالُوا حَدَّثَنَا الْفَضْلُ ابْنُ دُكَيْنٍ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ ثُوَيْرٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ قُبَاءٍ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْهَدَ الْجُمُعَةَ مِنْ قُبَاءٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ عَلَى مَنْ آوَاهُ اللَّيْلُ إِلَى أَهْلِهِ.

وَهَذَا حَدِيثٌ إِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ، إِنَّمَا يُرْوَى مِنْ حَدِيثِ مُعَارِكِ بْنِ عَبَّادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ. وَضَعَّفَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَبْدَ اللهِ

ابْنَ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيَّ فِي الْحَدِيثِ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ عَلَى مَنْ تَجِبُ عَلَيْهِ الْجُمُعَةُ

فَقَالَ بَعْضُهُمْ: تَجِبُ الْجُمُعَةُ عَلَى مَنْ آوَاهُ اللَّيْلُ إِلَى مَنْزِلِهِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تَجِبُ الْجُمُعَةُ إِلَّا عَلَى مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَذَكَرُوا عَلَى مَنْ تَجِبُ الْجُمُعَةُ، فَلَمْ يَذْكُرْ أَحْمَدُ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا: قَالَ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، فَقُلْتُ لِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ: فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ.

499. 'Abd bin Humaid dan Muhammad bin Maddawayah menceritakan kepada kami dimana mereka mengatakan: "Al Fadl bin Dukain menceritakan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsuwair dari seorang penduduk Quba' dari ayahnya yang mana ia termasuk salah seorang shahabat Nabi s.a.w., dia berkata: "Nabi s.a.w. menyuruh kami untuk mendatangi Jum'at dari Quba'."

Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini saja; dan tidaklah bisa dikatakan bahwa masalah ini benar-benar datang dari Nabi s.a.w."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Jum'at itu diwajibkan atas orang yang berada di tengah-tengah keluarganya pada malam (Jum'at)".

Isnad dari hadits ini dla'if (lemah), hanya diriwayatkan dari hadits Mu'arik bin 'Abbad dari 'Abdullah bin Sa'id Al-Maqburay. Yahya bin Sa'id Al-Qathan menilai dla'if terhadap hadits 'Abdullah bin Sa'id Al-Maqburay ini.

Para ulama' berbeda pendapat tentang kepada siapa Jum'at itu diwajibkan. Sebahagian di antara mereka mengatakan: "Jum'at itu wajib atas orang yang berada di rumahnya pada malam (Jum'at)". Sebahagian yang lain mengatakan: "Jum'at itu tidak wajib kecuali bagi orang yang mendengar adzan Jum'at". Ini adalah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Saya mendengar Ahmad bin Al-Hasan berkata: "Suatu waktu kami bersama Ahmad bin Hanbal dan mereka membicrakan tentang orang yang berkewajiban melaksanakan Jum'at. Waktu itu Ahmad sama sekali tidak menyinggung-nyinggung tentang hadits dari Nabi s.a.w., kemudian saya berkata kepada Ahmad bin Hanbal: "Tentang masalah ini, ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w." Ahmad bin Hanbal lantas bertanya: "Dari Nabi s.a.w.?" Saya menjawab: "Ya, benar".

٥٠٠ - حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ أَخْبَرَنَا مُعَارِكُ بْنُ عَبَّادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ عَلَى مَنْ آوَاهُ اللَّيْلُ إِلَى أَهْلِهِ. فَغَضِبَ عَلَيَّ أَحْمَدُ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرْ رَبَّكَ اسْتَغْفِرْ رَبَّكَ. وَإِنَّمَا فَعَلَ بِهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ هَذَا لِأَنَّهُ لَا يَعُدُّ هَذَا الْحَدِيثَ شَيْئًا وَضَعَّفَهُ لِحَالِ إِسْنَادِهِ.

500. Al-Hujjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Mu'arik bin 'Abbad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Sa'id Al-Maqburay dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Jum'at itu wajib atas orang yang berada di tengah-

tengah keluarganya pada malam (Jum'at)". Kemudian Ahmad marah kepadaku seraya berkata: "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, mohonlah ampun kepada Tuhanmu". Ahmad berbuat seperti itu karena ia tidak menganggap adanya hadits ini dan menilainya sebagai hadits dla'if karena keadaan isnadnya.

٣٥٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي وَقْتِ الْجُمُعَةِ.

356. BAB TENTANG WAKTU JUM'AT

٥٠١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ.

501. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Suraih bin An-Nu'man memberitahukan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Utsman bin 'Abdur Rahman At-Taimi dari Anas bin Malik "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat Jum'at ketika matahari tergelincir (ke barat)."

٥٠٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ ابْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَنَسٍ وَنَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَجَابِرٍ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي أَجْمَعَ عَلَيْهِ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ

وَقْتَ الْجُمُعَةِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ كَوَقْتِ الظُّهْرِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنَّ صَلَاةَ الْجُمُعَةِ إِذَا صُلِّيَتْ قَبْلَ الزَّوَالِ أَنَّهَا تَجُوزُ أَيْضًا.

وَقَالَ أَحْمَدُ: وَمَنْ صَلَّاهَا قَبْلَ الزَّوَالِ فَإِنَّهُ لَمْ يَرَ عَلَيْهِ إِعَادَةً.

502. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami,
beritahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Utsman bin 'Abdur Rahman At-Taimiy dari Anas dengan hadits seperti tersebut di atas.

Masalah ini diriwayatkan pula dari Salamah bin Al-Akwa', Jabir dan Zubair bin Al-'Awwam.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas tersebut adalah hadits hasan shahih". Pendapat itulah yang disepakati oleh mayoritas ulama, yaitu bahwasanya waktu shalat Jum'at adalah apabila matahari telah tergelincir ke barat sebagaimana waktu Dhuhur. Itulah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian di antara para 'ulama berpendapat bahwa apabila shalat Jum'at itu dilaksanakan sebelum tergelincir matahari ke barat maka shalat itu sah, Ahmad berkata: "Barangsiapa yang shalat Jum'at sebelum matahari tergelincir ke barat maka ia tidak perlu mengulangi shalat itu."

٣٥٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخُطْبَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ.

357. BAB TENTANG KHUTBAH DI ATAS MIMBAR

٥٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَّاسُ أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَيَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ أَبُو غَسَّانَ

الْعَنْبَرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْعَلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ، فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ حَنَّ الْجِذْعُ حَتَّى أَتَاهُ فَالْتَزَمَهُ فَسَكَنَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَجَابِرٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.

وَمُعَاذُ بْنُ الْعَلَاءِ هُوَ بَصْرِيٌّ أَخُو أَبِي عَمْرِو بْنِ الْعَلَاءِ

503. Abu Hafsh 'Amr bin 'Ali al-Fallas menceritakan kepada kami, 'Utsman bin 'Umar dan Yahya bin Katsir Abu Ghasan Al-'Anbaru memberitahukan kepada kami dimana keduanya berkata: "Mu'adz bin Al-'Ala' menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. biasa berkhutbah (dengan menggunakan) batang pohon. Ketika beliau menggunakan mimbar, batang pohon itu merasa rindu sehingga beliau mengambil lantas mempergunakannya terus menerus maka tenanglah batang pohon itu."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Anas, Jabir, Sahl bin Sa'd, Ubay bin Ka'b, Ibnu 'Abbas dan Ummu Salamah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan gharib shahih". Sedangkan Mu'adz bin Al-'Ala' adalah orang Basrah, saudara Abu 'Amr bin Al-'Ala.'

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجُلُوسِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ.

358. BAB TENTANG DUDUK DI ANTARA DUA KHUTBAH

٥٠٤- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ. قَالَ: مِثْلَ مَا يَفْعَلُونَ الْيَوْمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي رَأَى أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ يَفْصِلَ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ بِجُلُوسٍ.

504. Humaid bin Mas'adah Al-Bashri menceritakan kepada kami, Khalid bin Al-Harits memberitahukan kepada kami, Khalid bin Al-Harits memberitahukan kepada kami, 'Ubaidullah bin 'Umar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. khutbah pada hari Jum'at kemudian duduk lantas berdiri dan khutbah (lagi)". Ia berkata: "Seperti apa yang kaum Muslimin lakukan saat ini."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dan Jabir dari 'Abdullah dan Jabir bin Samurah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan shahih". Itulah pendapat para ulama' yaitu memisahkan antara dua khutbah dengan duduk.

٣٥٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي قِصَرِ الْخُطْبَةِ.

359. BAB TENTANG PENDEKNYA KHUTBAH

٥٠٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَّادٌ قَالَا أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ ابْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

505. Qutaibah dan Hanad menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Abul Ahwas menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah dimana ia berkata: "Saya shalat bersama Nabi s.a.w. maka shalatnya sederhana dan khutbahnya sederhana (tidak panjang)."

Masalah ini diriwayatkan pula dari 'Ammar bin Yasir dan Ibnu Abi Aufa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir bin Samurah ini adalah hadits hasan shahih".

٣٦٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ

360. BAB TENTANG BACAAN DI ATAS MIMBAR

٥٠٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَنَادَوْا يَا مَالِكُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ، وَهُوَ حَدِيثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

وَقَدِ اخْتَارَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يَقْرَأَ الْإِمَامُ فِي الْخُطْبَةِ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَإِذَا خَطَبَ الْإِمَامُ فَلَمْ يَقْرَأْ فِي خُطْبَتِهِ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ أَعَادَ الْخُطْبَةَ.

506. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Atha' dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya mendengar Nabi s.a.w. membaca **wanaadau yaa Maaliku** *(yang artinya: Dan mereka menyeru "Wahai Dzat Yang Menguasai") di atas mimbar."*

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah dan Jabir bin Samurah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ya'la bin Umayyah adalah hadits hasan gharib shahih. Hadits itu adalah hadits Ibnu 'Uyainah".

Sekelompok ulama' memilih bahwasanya imam membaca beberapa ayat Al-Qur'an di dalam khutbahnya. Imam Asy-Syafi'i berkata: "Apabila seorang imam tidak membaca satu pun ayat Al-Qur'an di dalam khutbahnya maka ia hendaknya mengulangi khutbah itu."

٣٦١ - بَابٌ فِي اسْتِقْبَالِ الْإِمَامِ إِذَا خَطَبَ.

361. BAB TENTANG MENGHADAPNYA IMAM KETIKA BERKHUTBAH

٥٠٧ - حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ

بْنُ الْفَضْلِ ابْنِ عَطِيَّةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلْنَاهُ بِوُجُوهِنَا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

وَحَدِيثُ مَنْصُورٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ.

وَمُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ ضَعِيفٌ ذَاهِبُ الْحَدِيثِ عِنْدَ أَصْحَابِنَا.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَسْتَحِبُّونَ اسْتِقْبَالَ الْإِمَامِ إِذَا خَطَبَ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَلَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ.

507. 'Ubbad bin Ya'qub Al-Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fadll bin 'Athiyyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Manshur dari Ibrahim dari 'Alqamah dari 'Abdullah bin Mas'ud dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. naik di atas mimbar, kami menghadapkan muka-muka kami kepada beliau."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari Ibnu 'Umar. Hadits Manshur tersebut tidak kami ketahui kecuali dari hadits Muhammad bin Al-Fadll bin 'Athiyyah. Sedangkan Muhammad bin Al-Fadll bin 'Athiyyah adalah dla'if, tidak termasuk dalam pembicaraan di kalangan kami.

Adapun pelaksanaan menghadapnya imam, menurut tokoh-tokoh ulama' di kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu mereka memilih bahwasanya imam menghadap kepada jama'ah ketika berkhutbah. Itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Abu 'Isa berkata: "Masalah ini sama sekali tidak berasal dari Nabi s.a.w."

بَابُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

362. BAB TENTANG DUA RAKA'AT KETIKA SESEORANG DATANG SEDANGKAN IMAM SEDANG BERKHUTBAH

٥٠٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ لَا قَالَ: فَقُمْ فَارْكَعْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

508. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Jabir bin 'Abdullah dimana dia berkata: "Suatu waktu ada seseorang yang datang ketika Nabi s.a.w. sedang berkhutbah pada hari Jum'at, kemudian Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah kamu sudah melaksanakan shalat?" Orang itu menjawab: "Belum". Beliau bersabda: "Berdiri dan ruku'lah

kamu''.

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih.''

mengimami mereka, kemudian mereka bangkit dan menyelesaikan raka-'at berikutnya. Dan pasukan yang pertama itu juga menyelesaikan raka-'at berikutnya.''

٥٠٩ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ دَخَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَرْوَانُ يَخْطُبُ فَقَامَ يُصَلِّي، فَجَاءَ الْحَرَسُ لِيُجْلِسُوهُ فَأَبَى حَتَّى صَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَيْنَاهُ فَقُلْنَا: رَحِمَكَ اللهُ إِنْ كَادُوا لَيَقَعُونَ بِكَ فَقَالَ: مَا كُنْتُ لِأَتْرُكَهُمَا بَعْدَ شَيْءٍ رَأَيْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ذَكَرَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي هَيْئَةٍ بَذَّةٍ وَالنَّبِيُّ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَمَرَهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ.

قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: كَانَ ابْنُ عُيَيْنَةَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ إِذَا جَاءَ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ وَيَأْمُرُ بِهِ، وَكَانَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمُقْرِئُ يَرَاهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ ابْنَ أَبِي عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: كَانَ مُحَمَّدُ ابْنُ عَجْلَانَ ثِقَةً مَأْمُونًا فِي الْحَدِيثِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا دَخَلَ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَإِنَّهُ يَجْلِسُ وَلَا يُصَلِّي. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

509 Muhammad bin Abi Umar memberitakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitakan kepada kami dari Muhammad bin 'Ajlan dari 'Iyadh bin Abdillah bin Abi Sarh bahwasanya Abu Sa'id Al Khudri masuk (masjid) pada hari Ju'mat, sedangkan Marwan sedang berkhuthbah. Lalu ia berdiri, shalat. Lalu penjaga datang untuk mendudukkannya. Namun ia enggan sehingga ia shalat. Ketika ia pergi, kami mendatanginya. Kami berkata: ''Semoga Allah memberitakan kamu, jika mereka hampir mendudukkanmu''. Maka ia berkata: ''Saya tidak layak meninggalkan keduanya setelah sesuatu yang saya lihat dari Rasulullah saw. Kemudian ia menyebutkan bahwa seorang laki-laki datang pada hari Ju'mat dalam keadaan lusuh dari Nabi saw sedang khuthbah pada hari Jum'at. Lalu beliau memerintahkan kepadanya maka ia shalat dua reka'at sedangkan Nabi saw berkhuthbah.

Ibnu Abi 'Umar berkata: ''Ibnu 'Uyainah biasa melakukan shalat dua raka'at apabila ia datang dan imam sedang berkhutbah, dan ia memerintahkan untuk melakukan shalat itu, padahal Abu 'Abdur Rahman Al Muqri' mengetahuinya.''

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Ibnu Abi 'Umar berkata: "Ibn 'Uyainah berkata: "Muhammad bin 'Ajlan adalah orang yang sangat dapat dipercaya dalam hadits ini."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Jabir, Abu Hurairah dan Sahl bin Sa'd.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id Al-Khudri ini adalah hadits hasan shahih; dan pelaksanaan dari kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian para ulama'. Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq juga mempunyai pendapat seperti itu."

Akan tetapi sementara ulama' berpendapat bahwa apabila seseorang masuk sdangkan imam sedang berkhutbah maka hendaklah ia langsung duduk dan tidak melakukan shalat. Ini pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan ulama' Kufah. Pendapat pertama di atas itulah yang lebih kuat.

٥١٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ بْنُ خَالِدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ: رَأَيْتُ الْحَسَنَ الْبَصْرِيَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ.

إِنَّمَا فَعَلَ الْحَسَنُ اتِّبَاعًا لِلْحَدِيثِ. وَهُوَ رَوَى عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثَ.

510. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-'Ala' bin Khalid Al-Qurasyi memberitahukan kepada kami, dimana ia berkata: "Saya melihat Al-Hasan Al-Bashri masuk masjid pada hari Jum'at sedangkan imam sedang berkhutbah, ia langsung shalat dua raka'at kemudian duduk."

Al-Hasan melakukan hal itu karena mengikuti hadits. Ia meriwayatkan hadits itu dari Jabir dari Nabi s.a.w.

٣٦٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْكَلَامِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ

363. BAB TENTANG DIBENCINYA BERBICARA SEWAKTU IMAM SEDANG BERKHUTBAH

٥١١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ أَنْصِتْ فَقَدْ لَغَا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: كَرِهُوا لِلرَّجُلِ أَنْ يَتَكَلَّمَ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَالُوا إِنْ تَكَلَّمَ غَيْرُهُ فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ إِلَّا بِالْإِشَارَةِ.

وَاخْتَلَفُوا فِي رَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ فَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي رَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ ذٰلِكَ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

511. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sad mem-

beritahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Uqail dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan "diamlah" pada hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah maka (Jum'atnya) **lagha** (tidak berguna)".

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari Ibnu Abi Aufa dan Jabir dari 'Abdullah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan hal ini menurut para ulama yaitu bahwasanya mereka membenci seseorang yang bercakap-cakap sewaktu imam berkhutbah. Mereka mengatakan bahwa apabila ada orang lain berbicara maka ia tidak boleh menyalahkannya (memperingatkannya) kecuali dengan isyarat."

Para ulama' berbeda pendapat mengenai menjawab salam dan menjawab orang bersih yang mengucapkan "alhamdulillah" dimana sebahagian ulama' memperbolehkan untuk menjawab salam dan orang bersin sementara imam sedang berkhutbah. Itulah pendapat Ahmad dan Ishaq. Akan tetapi sebahagian ulama' tabi'in dan yang lain tidak menyukainya. Itulah pendapat Asy-Syafi'i.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ التَّخَطِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ

364. BAB TENTANG DIBENCINYA MELANGKAHI LEHER PADA HARI JUM'AT

٥١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اتُّخِذَ جِسْرًا إِلَى جَهَنَّمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ رِشْدِينِ بْنِ سَعْدٍ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا أَنْ يَتَخَطَّى الرَّجُلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ رِقَابَ النَّاسِ وَشَدَّدُوا فِي ذَلِكَ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي رِشْدِينِ بْنِ سَعْدٍ وَضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

512. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Zabban bin Fa'did dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al-Juhanni dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melangkahi leher-leher orang pada hari Jum'at maka ia diambil sebagai jembatan untuk menuju ke neraka Jahannam".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Sahl bin Mu'adz bin Anas Al-Juhanni ini adalah hadits gharib yang tidak kita ketahui kecuali dari hadits Risydin bin Sa'd. Sedangkan pelaksanaan hal ini menurut para ulama' yaitu bahwasanya mereka benci terhadap seseorang yang melangkahi leher-leher orang pada hari Jum'at dan mereka menutup kesempatan untuk itu."

Sebahagian ulama' membicarakan tentang Risydin bin Sa'd dan ia dinilai dla'if (lemah) dari segi hafalannya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الِاحْتِبَاءِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

365. BAB TENTANG DIBENCINYA DUDUK BERTELAKAN SEMENTARA IMAM SEDANG BERKHUTBAH

٥١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ وَالْعَبَّاسُ بْنُ

مُحَمَّدِ الدَّوْرِيُّ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمُقْرِئُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحُبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَأَبُو مَرْحُومٍ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحِيمِ ابْنُ مَيْمُونٍ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ الْحُبْوَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

وَرَخَّصَ فِي ذٰلِكَ بَعْضُهُمْ، مِنْهُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: لَا يَرَيَانِ بِالْحُبْوَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ بَأْسًا.

513. Muhammad bin Humaid Ar-Razi dan Al-'Abbas bin Muhammad Ad-Dauri menceritakan kepada kami, dimana keduanya berkata: "Abu 'Abdur Rahman Al-Muqri memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Abu Ayyub dimana dia berkata: "Aku Marhum menceritakan kepada (yang berasal) dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya "bahwasanya Nabi s.a.w. melarang duduk bertelakan pada hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah".

Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan. Nama Abu Marhum adalah 'Abdurrahim bin Maimun."

Sekelompok ulama' membenci duduk bertelakan pada hari Jum'at sementara imam sedang berkhutbah.

Sebahagian ulama' memperboleh hal itu, di antara mereka adalah 'Abdullah bin 'Umar dan yang lain. Demikian juga Ahmad dan Ishaq berpendapat bahwa duduk bertelakan sementara imam sedang berkhutbah tidaklah dilarang.

٣٦٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ رَفْعِ الْأَيْدِي عَلَى الْمِنْبَرِ.

366. BAB TENTANG DILARANGNYA MENGANGKAT DUA TANGAN DI ATAS MIMBAR

٥١٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ رُوَيْبَةَ، وَبِشْرُ بْنُ مَرْوَانَ يَخْطُبُ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ فَقَالَ عُمَارَةُ: قَبَّحَ اللهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ الْقَصِيرَتَيْنِ. لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ هٰكَذَا، وَأَشَارَ هُشَيْمٌ بِالسَّبَّابَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

514. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, di mana dia berkata: "Saya mendengar 'Umarah bin Ruwaibah, sementara Bisyr bin Marwan berkhutbah kemudian mengangkat dua tangannya di dalam berdoa, dimana 'Umarah berkata: "Semoga Allah menjadikan jelek kedua tangan yang pendek itu. Saya melihat Rasulullah s.a.w. dan tidak melebihi daripada mengucapkan yang demikian itu. Husyaim mengisyaratkan dengan jari telunjuknya."

Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

٣٦٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي أَذَانِ الْجُمُعَةِ

367. BAB TENTANG ADZAN JUM'AT

٥١٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ الْخَيَّاطُ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ وَكَثُرَ النَّاسُ زَادَ النِّدَاءَ الثَّالِثَ عَلَى الزَّوْرَاءِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

515. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid Al-Khayyath memberitahukan dari kami (yang berasal) dari Ibnu Abi Dzi'b dari Az-Zuhri dari As-Saib bin Yazid dimana ia berkata: "Pada masa Rasulullah s.a.w., Abu Bakr dan 'Umar, adzan (dikumandangkan) sewaktu imam keluar, sewaktu shalat didirikan; tetapi 'Utsman menambah adzan yang ketiga (karena) atas orang-orang yang berdatangan."

Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih".

٣٦٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْكَلَامِ بَعْدَ نُزُولِ الْإِمَامِ مِنَ الْمِنْبَرِ.

368. BAB TENTANG BERBICARA SESUDAH TURUNNYA IMAM DARI MIMBAR

٥١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلَّمُ بِالْحَاجَةِ إِذَا نَزَلَ مِنَ الْمِنْبَرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: وَهِمَ جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، وَالصَّحِيحُ مَا رُوِيَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَخَذَ رَجُلٌ بِيَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا زَالَ يُكَلِّمُهُ حَتَّى نَعَسَ بَعْضُ الْقَوْمِ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَالْحَدِيثُ هُوَ هَذَا.

وَجَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ رُبَّمَا يَهِمُ فِي الشَّيْءِ وَهُوَ صَدُوقٌ

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَهِمَ جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ فِي حَدِيثِ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَيُرْوَى عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ فَحَدَّثَ حَجَّاجُ الصَّوَّافُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي. فَوَهِمَ جَرِيرٌ فَظَنَّ أَنَّ ثَابِتًا حَدَّثَهُمْ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

516. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Jarir bin Hazim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsabit dari Anas bin Malik dimana dia berkata: "Suatu saat Nabi s.a.w. diajak berbicara karena sesuatu kepentingan ketika turun dari mimbar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini tidak kami ketahui kecuali dari hadits Jarir bin Hazim. Saya mendengar Muhammad berkata: "Jarir bin Hazim salah faham tentang hadits ini. Yang benar adalah hadits yang diriwayatkan dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Shalat telah didirikan kemudian ada seseorang memegang tangan Nabi s.a.w. dan selalu mengajaknya berbicara sehingga sebahagian dari orang banyak itu mengantuk".

Muhammad berkata: "Hadits itulah yang benar. Sedangkan Jarir bin Hazim barangkali salah faham tentang hadits ini, tetapi ia adalah orang yang dapat dipercaya."

Muhammad berkata: "Jarir bin Hazim keliru dalam memahami hadits Tsabit dari Anas dari Nabi s.a.w. yang bersabda: "Apabila shalat telah didirikan maka janganlah kamu bangkit sebelum melihat aku."

Muhammad berkata: "Diriwayatkan dari Hammad bin Zaid dimana ia berkata: "Suatu saat kami bersama Tsabit Al-Bunani kemudian Hajjaj Ash-Shawwaf membicarakan tentang Yahya bin Abu Katsir dari 'Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Apabila shalat telah didirikan maka janganlah kamu bangkit sebelum melihat aku". Jarir salah faham dimana dia menyangka bahwa Tsabit yang mereka bicarakan adalah hadits yang berasal dari Anas dari Nabi s.a.w.

٥١٧ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُقَامُ الصَّلَاةُ يُكَلِّمُهُ الرَّجُلُ فَيَقُومُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَمَا زَالَ يُكَلِّمُهُ. وَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَهُمْ يَنْعَسُ مِنْ

طُولِ قِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

517. Al-Hasan bin Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w., sesudah shalat didirikan, diajak bicara oleh seseorang yang berdiri di antara beliau dan kiblat, dimana orang itu berbicara terus. Saya melihat sebahagian di antara mereka mengantuk karena lamanya Rasulullah s.a.w. berdiri."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

369. BAB TENTANG BACAAN PADA SHALAT JUM'AT

٥١٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَخْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى بِنَا أَبُو هُرَيْرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَرَأَ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، وَفِي السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَأَدْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ فَقُلْتُ تَقْرَأُ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيٌّ يَقْرَؤُهُمَا بِالْكُوفَةِ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَأَبِي عُتْبَةَ الْخَوْلَانِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

518. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari 'Ubaidillah bin Abu Rafi' pelayan Rasulullah s.a.w. dimana ia berkata: "Marwan meninggalkan Abu Hurairah ke Madinah, dan ia Hurairah keluar ke Mekkah; kemudian Abu Hurairah mengimami kami shalat pada hari Jum'at lalu ia membaca surat Al-Jum'ah, pada raka'at yang kedua ia membaca **Idzaa jaa'akal Munaafiquun.** 'Ubaidullah berkata: "Kemudian saya menjumpai Abu Hurairah dan berkata: "engkau membaca dua surat yang dibaca oleh 'Ali di Kufah". Abu Hurairah lantas berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. membaca dua surat itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas, An-Nu'man bin Basyir dan Abu 'Utbah Al Khaulani.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya di dalam shalat Jum'at beliau membaca **Sabbihisma Rabbikal A'laa** dan **Hal Ataaka Haditsul Ghaasyiyah".**

٣٧٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي مَا يُقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

370. BAB TENTANG SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA PADA SHALAT SHUBUHNYA HARI JUM'AT

٥١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُخَوَّلِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ تَنْزِيلُ "السَّجْدَةَ" وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُخَوَّلٍ.

519. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Mukhawwal bin Rasyid dari Muslim Al-Bathin dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa membaca **Tanzill** (surat As-Sajdah) dan **Hal Ataa 'Alal Insaan".**

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Sa'd, Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Sufyan Ats-Tsauri dan tidak hanya seorang yang meriwayatkan dari Mukhawwal."

٣٧١- بَابُ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ الْجُمُعَةِ وَبَعْدَهَا

371. BAB TENTANG SHALAT SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT JUM'AT

٥٢٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنَّهُ كَانَ يُصَلِّيْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَيْضًا . وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ وَبِهٖ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ .

520. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi s.a.w. "bahwasanya beliau senantiasa shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Shalat dua raka'at ini didukung oleh pendapat sementara ulama'; serta Asy Syafi'i dan Ahmad berpendapat seperti itu."

٥٢١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّهُ كَانَ اِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ اِنْصَرَفَ فَصَلّٰى سَجْدَتَيْنِ فِيْ بَيْتِهٖ ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذٰلِكَ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

521. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya apabila telah selesai shalat Jum'at, ia pulang lantas shalat dua raka'at di rumahnya, kemudian ia berkata: "Rasulullah s.a.w. senantiasa berbuat seperti itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٥٢٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ اَبِيْ عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ اَبِيْ صَالِحٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ اَرْبَعًا .

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ اَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ سُهَيْلَ بْنَ اَبِيْ صَالِحٍ ثَبْتًا فِي الْحَدِيْثِ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ .

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ اَنَّهُ كَانَ يُصَلِّيْ قَبْلَ الْجُمُعَةِ اَرْبَعًا وَبَعْدَهَا اَرْبَعًا .

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِيْ طَالِبٍ اَنَّهُ اَمَرَ اَنْ يُصَلّٰى بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ اَرْبَعًا .

وَذَهَبَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ اِلٰى قَوْلِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ .

قَالَ إِسْحَاقُ: إِنْ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ صَلَّى أَرْبَعًا، وَإِنْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. وَاحْتَجَّ بِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَلِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَابْنُ عُمَرَ هُوَ الَّذِي رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ. وَابْنُ عُمَرَ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّى بَعْدَ الرَّكْعَتَيْنِ أَرْبَعًا. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ أَرْبَعًا.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَنْصَ لِلْحَدِيثِ مِنَ الزُّهْرِيِّ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا الدَّرَاهِمُ أَهْوَنُ عِنْدَهُ مِنْهُ، إِنْ كَانَتِ الدَّرَاهِمُ عِنْدَهُ بِمَنْزِلَةِ

الْبَحْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ يَقُولُ: كَانَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَسَنَّ مِنَ الزُّهْرِيِّ.

522. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa di antara kamu mengerjakan shalat sesudah shalat Jum'at maka shalatlah empat raka'at."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

Al-Hasan bin 'Ali menceritakan kepada kami, 'Ali bin Al-Madini memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan bin 'Uyainah dimana ia berkata: "Kami menganggap Suhail bin Abi Shalih sangat kuat di dalam hadits."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Dan pelaksanaan tentang kandungan hadits ini disetujui oleh sebahagian ulama."

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud bahwasanya ia shalat empat raka'at sebelum shalat Jum'at dan empat raka'at sesudahnya."

Diriwayatkan dari 'Ali bin Abi Thalib bahwasanya ia memerintahkan untuk shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at kemudian empat raka'at. Sufyan Ats-Tsauri dan Ibnul Mubarak memilih pendapat Ibnu Mas'ud di atas.

Ishaq berkata: "Apabila seseorang shalat di masjid pada hari Jum'at maka hendaklah ia shalat empat raka'at, dan apabila ia shalat di rumahnya maka hendaklah ia shalat dua rak'at. Ia mengambil hujjah bahwasanya Nabi s.a.w. shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at di rumahnya, dan karena ada hadits Nabi s.a.w.: "Barangsiapa di antara kamu yang mengerjakan shalat sesudah shalat Jum'at maka hendaklah ia mengerjakan shalat empat raka'at."

Abu 'Isa berkata: "Ibnu 'Umar adalah orang yang meriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya ia shalat dua raka'at di rumahnya sesudah shalat Jum'at. Sesudah Nabi s.a.w., Ibnu 'Umar mengerjakan shalat dua raka'at di masjid sesudah shalat Jum'at, dan sesudah melaksanakan

dua raka't itu ia mengerjakan empat raka'at. Ibnu 'Abi 'Umar menceritakan yang demikian itu kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Juraikh dari 'Atha' dimana ia berkata: "Saya melihat Ibnu 'Umar mengerjakan shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at kemudian setelah itu ia mengerjakan shalat empat raka'at."

Sa'id bin 'Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dimana ia berkata: "Saya tidak melihat seseorang yang lebih banyak memberitakan hadits melebihi Az-Zuhri, dan saya tidak melihat seseorang dimana dirham itu lebih hina pada dirinya melebihi daripada Az-Zuhri apabila ia mempunyai dirham maka dirham itu disejajarkan dengan tahi binatang."

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Abu 'Umar berkata: "Saya mendengar Sufyan bin 'Uyainah berkata: " 'Amr bin Dinar itu lebih tua daripada Az Zuhri".

٣٧٢- بَابُ فِيمَنْ يُدْرِكُ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً

372. BAB TENTANG ORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKA'AT DARIPADA SHALAT JUM'AT

٥٢٣- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلَاةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ قَالُوا: مَنْ أَدْرَكَ

رَكْعَةً مِنَ الْجُمُعَةِ صَلَّى إِلَيْهَا أُخْرَى وَمَنْ أَدْرَكَهُمْ جُلُوسًا صَلَّى أَرْبَعًا.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

523. Nashr bin 'Ali, Sa'id 'Abdur Rahman dan Ghairu Wahid menceritakan kepada kami, dimana mereka berkata: "Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan satu raka'at daripada shalat (Jum'at) maka ia telah mendapatkan shalat (Jum'at) itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini disetujui oleh mayoritas ulama' di kalangan shahabat Nabi dan yang lain dimana mereka berkata: "Barangsiapa yang mendapatkan satu raka'at dari shalat Jum'at maka ia mengerjakan satu raka'at lagi untuk menyelesaikan shalat itu, dan barangsiapa yang mendapatkan mereka dalam keadaan duduk maka ia mengerjakan empat raka'at."

Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

٣٧٣- بَابُ فِي الْقَائِلَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

373. BAB TENTANG TIDUR SIANG PADA HARI JUM'AT

٥٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ وَعَبْدُ اللّٰهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَا كُنَّا نَتَغَدَّى فِي عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَقِيلُ إِلَّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

524. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Abu Hazim dan 'Abdullah bin Ja'far memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sahl bin Sa'd dimana dia berkata: "Pada masa Rasulullah s.a.w. kami tidak makan siang dan tidak pula tidur siang kecuali setelah shalat Jum'at".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas bin Malik.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Sahl bin Sa'd tersebut adalah hadits hasan shahih."

٣٧٤ - بَابُ فِي مَنْ يَنْعَسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنَّهُ يَتَحَوَّلُ مِنْ مَجْلِسِهِ

374. BAB TENTANG ORANG YANG MENGANTUK PADA SAAT JUM'ATAN SUPAYA BERGESER DARI TEMPAT DUDUKNYA

٥٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَأَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

525. Abu Sa'i Al-Asyaj menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman dan Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Ishaq dan Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi

s.a.w. dimana beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian mengantuk pada hari Jum'at maka hendaklah ia bergeser pada tempatnya dimana dia mengantuk."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٣٧٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّفَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

375. BAB TENTANG BEPERGIAN PADA HARI JUM'AT

٥٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ فِي سَرِيَّةٍ فَوَافَقَ ذَلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَغَدَا أَصْحَابُهُ فَقَالَ : أَتَخَلَّفُ فَأُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ ، فَلَمَّا صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَآهُ فَقَالَ لَهُ : مَا مَنَعَكَ أَنْ تَغْدُوَ مَعَ أَصْحَابِكَ ؟ قَالَ : أَرَدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ مَعَكَ ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ ، فَقَالَ : لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ مَا أَدْرَكْتَ فَضْلَ غَدْوَتِهِمْ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ : قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ : قَالَ شُعْبَةُ : لَمْ يَسْمَعِ الْحَكَمُ مِنْ مِقْسَمٍ إِلَّا خَمْسَةَ أَحَادِيثَ

وَعَدَّهَا شُعْبَةُ ، وَلَيْسَ هٰذَا الْحَدِيْثُ فِيْمَا عَدَّهَا شُعْبَةُ.
وَكَأَنَّ هٰذَا الْحَدِيْثَ لَمْ يَسْمَعْهُ الْحَكَمُ مِنْ مِقْسَمٍ .
وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي السَّفَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ،
فَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمْ بَأْسًا بِأَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي السَّفَرِ
مَا لَمْ تَحْضُرِ الصَّلَاةُ .
وَقَالَ بَعْضُهُمْ : إِذَا أَصْبَحَ فَلَا يَخْرُجْ حَتّٰى يُصَلِّيَ
الْجُمُعَةَ .

525. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas dimana dia berkata: "Nabi s.a.w. mengutus 'Abdullah bin Rawahah dalam suatu peperangan dan saat itu bertepatan dengan hari Jum'at. Pada waktu pagi, teman-temannya siap berangkat dan ia berkata: "Saya akan berangkat belakangan dan shalat (Jum'at) bersama Rasulullah s.a.w. kemudian saya akan menyusul mereka". Ketika selesai shalat bersama Nabi s.a.w., beliau melihatnya lantas bertanya kepadanya: "Kenapa kamu tidak berangkat pagi bersama-sama dengan teman-temanmu?" Ia menjawab: "Saya ingin shalat bersama engkau kemudian saya akan menyusul mereka". Beliau lantas bersabda: "Seandainya kamu menafkahkan segala apa yang ada di bumi, niscaya kamu tidak akan mendapatkan sebagaimana keutamaan mereka berangkat pagi."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini saja".

Ali bin Al-Madini mengatakan bahwa Yahya bin Sa'id mengatakan bahwasanya Syu'bah berkata: "Al-Hakam tidak mendengar dari Miqsam kecuali lima hadits saja", kemudian Syu'bah menghitung kelima hadits itu, dan hadits ini tidak termasuk hadits-hadits yang dihitung oleh Syu'bah, seolah-olah hadits ini tidak pernah didengar oleh Al-Hakam dari Miqsam.

Pada ulama' berbeda pendapat tentang bepergian pada hari Jum'at sebelum shalat Jum'at dilaksanakan. Sebahagian di antara mereka berkata: "Apabila salah seorang berada pada waktu pagi (di hari Jum'at) maka hendaklah ia tidak bepergian sebelum mengerjakan shalat Jum'at."

٣٧٦- بَابٌ فِي السِّوَاكِ وَالطِّيْبِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

376. BAB TENTANG BERSIKAT GIGI DAN MEMAKAI HARUM - HARUMAN PADA HARI JUM'AT

٥٢٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْكُوْفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُوْ يَحْيٰى إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيُّ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلٰى عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقًّا عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يَغْتَسِلُوْا يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَلْيَمَسَّ أَحَدُهُمْ مِنْ طِيْبِ أَهْلِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَالْمَاءُ لَهُ طِيْبٌ .
وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ وَشَيْخٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ :

526. 'Ali bin Al-Hasan Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Yahya Isma'il bin Ibrahim At-Taimi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Abu Ziyad dari 'Abdur Rahman bin Abu Laila dari Al Barra' bin 'Azib dimana dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adalah suatu hak atas kaum muslimin untuk mandi pada hari Jum'at; dan setiap orang di antara mereka hendaknya memakai harum-haruman keluarganya, tetapi apabila tidak mendapatkannya maka pakailah air yang mempunyai bau harum."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Sa'id dan seorang tokoh dari Anshar dimana ia berkata:

٥٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَزِيْدَ

بْنِ أَبِي زِيَادٍ نَحْوَهُ مَعْنَاهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَّاءِ حَسَنٌ وَرِوَايَةُ هُشَيْمٍ أَحْسَنُ مِنْ رِوَايَةِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

527. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Abu Ziyad dengan maksud yang sama seperti di atas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Barra' adalah hasan; dan riwayat Husyaim itu lebih hasan daripada riwayat Isma'il bin Ibrahim At-Taimi karena Isma'il bin Ibrahim At-Taimi itu didla'ifkan (dianggap lemah) dalam masalah hadits."

أَبْوَابُ الْعِيدَيْنِ

BAB - BAB TENTANG DUA HARI RAYA

٣٧٧- بَابٌ فِي الْمَشْيِ يَوْمَ الْعِيدِ.

377. BAB TENTANG BERJALAN PADA HARI RAYA

٥٢٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَأَنْ تَأْكُلَ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ أَنْ يَخْرُجَ الرَّجُلُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَأَنْ لَا يَرْكَبَ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

528. Isma'il bin Musa menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali dimana dia berkata: "Termasuk sunnah (Nabi) untuk keluar ke tempat shalat 'Id dengan berjalan kaki dan untuk makan sesuatu sebelum keluar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dimana mereka menyukai bahwa seseorang itu pergi ke tempat shalat 'Id dengan berjalan kaki dan hendaknya tidak mengendarai kendaraan kecuali karena alasan penting.

٣٧٨- بَابُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

378. BAB BAHWA DUA SHALAT HARI RAYA DILAKSANAKAN SEBELUM KHUTBAH

٥٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ يُصَلُّونَ فِي الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ يَخْطُبُونَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ صَلَاةَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

وَيُقَالُ إِنَّ أَوَّلَ مَنْ خَطَبَ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

529. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w., Abu Bakr dan 'Umar senantiasa melaksanakan shalat pada dua hari raya sebelum khutbah kemudian mereka berkhutbah".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini menurut tokoh-tokoh shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa shalat dua hari raya itu dilaksanakan sebelum khutbah".

Dikatakan bahwa orang yang pertama kali berkhutbah sebelum shalat hari raya adalah Marwan bin Hakam.

٣٧٩- بَابُ أَنَّ صَلَاةَ الْعِيدَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ

379. BAB BAHWA SHALAT DUA HARI RAYA ITU TANPA ADZAN DAN IQAMAH

٥٣٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنْ لَا يُؤَذَّنَ لِصَلَاةِ الْعِيدَيْنِ وَلَا لِشَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ.

530. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Samak bin Harb dari Jabir bin Samurah dimana dia berkata: "Saya melaksanakan shalat dua hari raya bersama Rasulullah s.a.w. tidak hanya sekali atau dua kali tanpa adzan dan iqamah".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir bin 'Abdullah dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir bin Samurah ini adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini menurut tokoh-tokoh shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa adzan itu tidak dikumandangkan untuk dua shalat hari raya maupun shalat-shalat sunnat yang lain."

٣٨٠ - بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْعِيدَيْنِ

380. BAB TENTANG BACAAN PADA DUA SHALAT DUA HARI RAYA

٥٣١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ، وَرُبَّمَا اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَيَقْرَأُ بِهِمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهَكَذَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمِسْعَرٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ وَأَمَّا ابْنُ عُيَيْنَةَ فَيَخْتَلِفُ عَلَيْهِ فِي الرِّوَايَةِ، فَيَرْوِي

عَنْهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَلَا يُعْرَفُ لِحَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ رِوَايَةٌ عَنْ أَبِيهِ. وَحَبِيبُ بْنُ سَالِمٍ هُوَ مَوْلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، وَرَوَى عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَحَادِيثَ، وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ نَحْوُ رِوَايَةِ هَؤُلَاءِ وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ بِقَافٍ وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ.

531. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibrahim bin Muhammad bin Al-Muntasyir dari ayahnya dari Habib bin Salim dari An-Nu'man bin Basyir dimana dia berkata: "Pada shalat dua hari raya dan shalat Jum'at, Nabi s.a.w. membaca **Sabbihisma Rabbikal A'laa** dan **Hal Ataaka Hadiitsul Ghaashiyah**; dan kadang-kadang shalat hari raya dan Jum'ah itu berada pada satu hari maka beliau juga membaca kedua surat tersebut."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Waqid, Samurah bin Jundub dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits An-Nu'man bin Basyir ini adalah hadits hasan shahih. Demikian juga Sufyan Ats-Tsauri dan Mis'ar meriwayatkan dari Ibrahim bin Muhammad bin Al-Muntasyir seperti hadits Abu 'Awanah. Sedangkan Ibnu 'Uyainah mempunyai pendapat yang berbeda dalam riwayat ini dimana ia meriwayatkannya dari Ibrahim bin Muhammad bin Al-Muntasyir dari ayahnya dari Habib bin Salim dari ayahnya dari An-Nu'man bin Basyir, akan tetapi bagi Habib bin Salim tidak diketahui riwayat yang berasal dari ayahnya. Habib bin Salim adalah pe-

layan An-Nu'man bin Basyir. Banyak hadits yang diriwayatkan dari An-Nu'man bin Basyir. Diriwayatkan pula dari Ibnu 'Uyainah dan Ibrahim bin Muhammad bin Al-Muntasyir seperti riwayat mereka yang tersebut di atas. Dan juga diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau membaca **Qaaf** dan **Iqtarabatis Saa'ah** pada dua shalat hari raya''. Asy-Syafi'i juga mempunyai pendapat seperti itu.

٥٣٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ الْمَازِنِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ بِقَافْ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ، وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

532. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n bin 'Isa memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Dlamrah bin Sa'id Al-Mazini dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bahwasanya 'Umar bin Khaththab bertanya kepada Abu Waqid Al-Laitsi tentang surat apa saja yang dibaca oleh Rasulullah s.a.w. pada shalat 'Idul Fithri dan 'Idul Adlha? kemudian dia menjawab: ''Beliau membaca **Qaaf Wal Qur'aanil Majiid** dan **Iqtarabatis Saa'atu Wansyaqqal Qamar.**''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih.''

٥٣٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ اسْمُهُ الْحَارِثُ بْنُ عَوْفٍ.

533. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Dlamrah bin Sa'id dengan isnad yang sama dengan ini.

Abu 'Isa berkata: ''Nama Abu Waqid Al-Laitsi adalah Al-Harits bin 'Auf.

٣٨١ - بَابُ التَّكْبِيرِ فِي الْعِيدَيْنِ

381. BAB TENTANG TAKBIR PADA DUA HARI RAYA

٥٣٤ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو وَأَبُو عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِينِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ نَافِعٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الْأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَدِّ كَثِيرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَهُوَ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَاسْمُهُ عَمْرُو بْنُ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّهُ صَلّٰى بِالْمَدِيْنَةِ نَحْوَ هٰذِهِ الصَّلَاةِ وَهُوَ قَوْلُ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ وَبِهٖ يَقُوْلُ مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ وَالشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ اَنَّهُ قَالَ فِي التَّكْبِيْرِ فِي الْعِيْدَيْنِ: تِسْعُ تَكْبِيْرَاتٍ فِي الرَّكْعَةِ الْاُوْلٰى وَخَمْسُ تَكْبِيْرَاتٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ يَبْدَأُ بِالْقِرَاءَةِ ثُمَّ يُكَبِّرُ اَرْبَعًا مَعَ تَكْبِيْرَةِ الرُّكُوْعِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا وَهُوَ قَوْلُ اَهْلِ الْكُوْفَةِ. وَبِهٖ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ.

534. Muslim bin 'Umar dan Abu 'Amr Al-Hadzdza' Al-Madini menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Nafi' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Katsir bin 'Abdullah dari ayahnya dari kakeknya "bahwasanya Nabi s.a.w. bertakbir tujuh kali sebelum bacaan (Al-Fatihah) pada raka'at pertama dalam dua shalat hari raya, dan lima kali sebelum bacaan pada raka'at yang akhir."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'A'isyah, Ibnu 'Umar dan 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits nenek Katsir ini adalah hadits hasan; dan ia merupakan hadits yang paling baik yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. dalam masalah ini".

Nama kakek Katsir ini adalah 'Amr bin 'Auf Al Muzanni. Sedangkan pelaksanaan kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' di kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain.

Demikian juga diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia melaksanakan shalat di Madinah seperti cara shalat yang tersebut di atas;

dan itulah pendapat ulama' Madinah. Malik bin Anas, Asy Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mempunyai pendapat yang sama.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia mengatakan tentang takbir pada dua hari raya: "Sembilan takbir pada raka'at pertama dan lima takbir sebelum bacaan pada raka'at yang kedua dimana beliau mulai membaca bacaan kemudian takbir empat kali bersama dengan takbir ruku' ".

Diriwayatkan tidak hanya dari seorang di kalangan shahabat Nabi s.a.w. sebagaimana tersebut di atas. Di antaranya pendapat ulama' Kufah dan juga Sufyan Ats-Tsauri.

٣٨٢- بَابُ لَا صَلَاةَ قَبْلَ الْعِيْدَيْنِ وَلَا بَعْدَهَا

382. BAB TENTANG TIDAK ADA SHALAT SEBELUM DAN SESUDAH SHALAT DUA HARI RAYA

٥٣٥- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ اَخْبَرَنَا اَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ اَنْبَاَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيْدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا وَلَا بَعْدَهُمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَاَبِيْ سَعِيْدٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَبِهٖ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ. وَقَدْ رَاٰى طَائِفَةٌ

مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ الصَّلَاةَ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِيْدَيْنِ وَقَبْلَهَا
مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ .
وَالْقَوْلُ الْاَوَّلُ اَصَحُّ .

535. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Syu'bah mengkhabarkan kepada kami (yang berasal) dari 'Adi bin Tsabit dimana ia berkata: "Saya mendengar Sa'id bin Jubair membicarakan tentang Ibnu 'Abbas bahwasanya Nabi s.a.w. keluar pada hari raya Fithrah kemudian shalat dua raka'at, lalu tidak mengerjakan shalat sebelum maupun sesudahnya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin 'Amr dan Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' di kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikian juga Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mempunyai pendapat yang sama. Akan tetapi ada sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi dan yang lain yang berpendapat adanya shalat sesudah dan sebelum shalat hari raya. Namun pendapat pertama itulah yang lebih kuat."

٥٣٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ اَبُوْ عَمَّارٍ اَخْبَرَنَا
وَكِيْعٌ عَنِ ابْنِ اِبْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ عَنْ اَبِيْ بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ
وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ اَبِيْ وَقَّاصٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ
اَنَّهُ خَرَجَ يَوْمَ عِيْدٍ وَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا ،
وَذَكَرَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ .
قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

536. Al-Husain bin Huraits Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu 'Abdillah Al-Bajali dari Abu Bakr bin Hafsh yaitu Ibnu 'Umar bin Sa'd bin Abi Waqqash dari Ibnu 'Umar bahwasanya ia keluar pada hari raya dan ia tidak mengerjakan shalat sebelum maupun sesudah shalat hari raya; dan ia menyebutkan bahwa Nabi s.a.w. melakukan hal seperti itu.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٣٨٣ - بَابُ فِيْ خُرُوْجِ النِّسَاءِ فِي الْعِيْدَيْنِ

383. BAB TENTANG KELUARNYA WANITA PADA DUA HARI RAYA

٥٣٧ - حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ اَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ اَخْبَرَنَا
مَنْصُوْرٌ وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ اُمِّ عَطِيَّةَ
اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْرِجُ الْاَبْكَارَ
وَالْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْخُدُوْرِ وَالْحُيَّضَ فِي الْعِيْدَيْنِ ، فَاَمَّا
الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الْمُصَلَّى وَيَشْهَدْنَ دَعْوَةَ الْمُسْلِمِيْنَ ،
قَالَتْ اِحْدَاهُنَّ : يَا رَسُوْلَ اللهِ اِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ ؟
قَالَ : فَلْتُعِرْهَا اُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا .

537. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Manshur yakni Ibnu Zadzan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Sirin dari Ummi 'Athiyyah bahwasanya Rasulullah s.a.w. menyuruh keluar perawan-perawan, wanita-wanita merdeka, wanita-wanita yang mengurung diri dan wanita-wanita yang sedang haidh; sedangkan wanita-wanita yang haidh maka hendaknya memisahkan diri dari tempat shalat dan menyaksikan da'wahnya kaum muslimin. Salah seorang di antara mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya dia tidak mempunyai jil-

bab?", Beliau menjawab: "Maka hendaknya saudaranya mau membukakan jilbabnya untuknya."

٥٣٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بِنَحْوِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ، وَرَخَّصَ لِلنِّسَاءِ فِي الْخُرُوجِ إِلَى الْعِيدَيْنِ، وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: أَكْرَهُ الْيَوْمَ الْخُرُوجَ لِلنِّسَاءِ فِي الْعِيدَيْنِ، فَإِنْ أَبَتِ الْمَرْأَةُ إِلَّا أَنْ تَخْرُجَ فَلْيَأْذَنْ لَهَا زَوْجُهَا أَنْ تَخْرُجَ فِي أَطْمَارِهَا وَلَا تَتَزَيَّنَ، فَإِنْ أَبَتْ أَنْ تَخْرُجَ كَذَلِكَ فَلِلزَّوْجِ أَنْ يَمْنَعَهَا عَنِ الْخُرُوجِ.

وَيُرْوَى عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَوْ رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

وَيُرْوَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ أَنَّهُ كَرِهَ الْيَوْمَ الْخُرُوجَ لِلنِّسَاءِ إِلَى الْعِيدِ.

538. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Hassan dari Hafshah binti Sirin dari Ummi 'Athiyyah dengan kandungan yang sama.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ummi 'Athiyyah ini adalah hadits hasan shahih".

Sebahagian ulama' sependapat dengan isi hadits ini. Ada yang memberi keringanan kepada wanita untuk keluar pada dua hari raya, dan ada juga yang tidak menyukainya.

Diriwayatkan dari Ibnul Mubarak bahwasanya ia berkata: "Pada hari ini saya tidak menyukai orang-orang perempuan keluar pada dua hari raya. Apabila seorang perempuan mendesak untuk pergi maka hendaknya suaminya mengizinkannya untuk keluar dengan pakaian jeleknya dan tidak berhias. Apabila ia enggan untuk keluar dengan pakaian jelek maka suaminya boleh mencegahnya untuk keluar."

Diriwayatkan dari 'Aisyah dimana dia berkata: "Seandainya Rasulullah s.a.w. mengetahui apa yang dilakukan oleh para wanita niscaya beliau melarang mereka untuk pergi ke masjid sebagaimana dilarangnya wanita Bani Israil.

Diriwayatkan dari Sufyan Ats-Tsauri bahwasanya kini ia tidak menyukai orang-orang perempuan pergi ke masjid untuk menunaikan shalat hari raya.

٣٨٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي خُرُوجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ وَرُجُوعِهِ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ

383. BAB TENTANG KELUARNYA NABI S.A.W. KE TEMPAT SHALAT HARI RAYA DENGAN MELEWATI JALAN YANG BERBEDA SEWAKTU PERGI DAN PULANG

٥٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ وَاصِلِ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى الْكُوفِيُّ وَأَبُو زُرْعَةَ قَالَا: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ

عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعِيْدِ ابْنِ الْحَارِثِ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيْدِ فِيْ طَرِيْقٍ رَجَعَ فِيْ غَيْرِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ وَاَبِيْ رَافِعٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

وَرَوٰى اَبُوْ تُمَيْلَةَ وَيُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ.

وَقَدِ اسْتَحَبَّ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ لِلْاِمَامِ اِذَا خَرَجَ فِيْ طَرِيْقٍ اَنْ يَرْجِعَ فِيْ غَيْرِهِ اِتِّبَاعًا لِهٰذَا الْحَدِيْثِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

وَحَدِيْثُ جَابِرٍ كَاَنَّهُ اَصَحُّ.

539. 'Abdul A'la bin Washil bin 'Abdil A'la Al-Kufi dan Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, dimana keduanya berkata: "Muhammad bin Ash-Shalat memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Fulaih bin Sulaiman dan sa'id bin Al-Harits dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. keluar pada hari raya, beliau melewati suatu jalan tertentu; pulang dengan melewati suatu jalan tertentu; pulang dengan melewati jalan yang lain."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar dan Abu Rafi'.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan gharib.

Abu Tumailah dan Yunus bin Muhammad meriwayatkan hadits ini dari Fulaih bin Sulaiman dari Sa'id bin Al-Harits dari Jabir bin 'Abdullah.

Sebagian ulama' menyukai bahwa apabila imam keluar, ia hendaknya menggunakan jalan yang berbeda dengan jalan yang dilalui untuk pulang, dengan maksud untuk mengikuti hadits tersebut. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i. Dan ada juga hadits Jabir yang nampaknya lebih shahih.

٣٨٥- بَابُ فِي الْاَكْلِ يَوْمَ الْفِطْرِ قَبْلَ الْخُرُوْجِ

385. BAB TENTANG MAKAN SEBELUM KELUAR PADA HARI RAYA FITRAH

٥٤٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ عَنْ ثَوَابِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتّٰى يَطْعَمَ، وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ الْاَضْحٰى حَتّٰى يُصَلِّيَ.

وفي الباب عَنْ عَلِيٍّ وَاَنَسٍ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ بُرَيْدَةَ بْنِ خُصَيْبٍ الْاَسْلَمِيِّ حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَقَالَ مُحَمَّدٌ: لَا اَعْرِفُ لِثَوَابِ بْنِ عُتْبَةَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيْثِ.

وَقَدِ اسْتَحَبَّ قَوْمٌ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ اَنْ لَا يَخْرُجَ يَوْمَ

الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ شَيْئًا. وَيُسْتَحَبُّ لَهُ أَنْ يُفْطِرَ عَلَى تَمْرٍ وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يَرْجِعَ.

540. Al-Hasan bin Ash-Shabbah Al-Bazzar menceritakan kepada kami, 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsawab bin 'Utbah dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dimana dia berkata: "Nabi s.a.w. tidak keluar pada hari raya Fitrah sebelum makan; dan beliau tidak makan pada hari raya Qurban sebelum selesai shalat."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari 'Ali dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Buraidah bin Khushaib Al-Aslami ini adalah hadits hasan gharib. Muhammad berkata: "Saya tidak mengetahui hadits yang berasal dari Tsawab bin 'Utbah selain hadits tersebut di atas."

Sekelompok ulama' memilih untuk tidak keluar pada hari raya Fitrah sebelum makan sesuatu. Disunatkan bagi seseorang untuk makan buah korma; dan tidak makan sesuatu pada hari raya Qurban sebelum kembali dari shalat.

٥٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ حَفْصِ ابْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُفْطِرُ عَلَى تَمَرَاتٍ يَوْمَ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْمُصَلَّى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

541. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Ishaq dari Hafash bin 'Ubaidillah bin Anas dari Anas bin Malik bahwasanya Nabi s.a.w. makan beberapa buah korma sebelum pergi ke tempat shalat pada hari raya Fitrah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

بَابُ التَّقْصِيرِ فِي السَّفَرِ

BAB TENTANG MENGQASHAR SHALAT DALAM BEPERGIAN

٣٨٦ - أَبْوَابُ السَّفَرِ

386. BAB - BAB TENTANG BEPERGIAN

٥٤٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ الْبَغْدَادِيُّ وَأَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ فَكَانُوا يُصَلُّونَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ لَا يُصَلُّونَ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا لَأَتْمَمْتُهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمٍ مِثْلَ هَذَا.

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ آلِ سُرَاقَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى : وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَطَوَّعُ فِي السَّفَرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَبَعْدَهَا وَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْصُرُ فِي السَّفَرِ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ خِلَافَتِهِ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تُتِمُّ الصَّلَاةَ فِي السَّفَرِ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ.

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ إِلَّا أَنَّ الشَّافِعِيَّ يَقُوْلُ: التَّقْصِيْرُ رُخْصَةٌ لَهُ فِي السَّفَرِ، فَإِنْ أَتَمَّ الصَّلَاةَ أَجْزَأَ عَنْهُ.

542. 'Abdul Wahab bin 'Abdul Hakam Al-Warraq Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana dia berkata: "Saya bepergian bersama Nabi s.a.w., Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman dimana mereka mengerjakan shalat Dhuhur dan 'Ashar dua raka'at dua raka'at, mereka tidak mengerjakan shalat sebelum dan sesudahnya. 'Abdullah berkata: "Seandainya saya mengerjakan shalat sebelum atau sesudahnya niscaya saya dapat menyempurnakannya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Umar, 'Ali, Ibnu 'Abbas, Anas, 'Imran bin Hushain dan 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali hadits dari Yahya bin Sulaim yang bunyinya seperti tersebut di atas."

Muhammad bin Isma'il berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Ubaidillah bin 'Umar dari seseorang dari Ali Suraqah dari Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan dari 'Athiyyah Al-'Aufi dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat sunnat sebelum dan sesudah shalat (fardlu) di dalam bepergian. Diriwayatkan dengan riwayat yang shahih tentang Nabi s.a.w. bahwasanya beliau mengqashar shalat di dalam bepergian. Demikian pula Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman pada masa kekhalifahan mereka."

Pelaksanaan dari kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' di kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain.

Diriwayatkan dari 'Aisyah bahwasanya ia melaksanakan shalat dengan sempurna (tidak qashar) dalam bepergian. Pelaksanaan hal ini adalah berdasarkan riwayat dari Nabi s.a.w. dan para shahabat. Itulah pendapat yang diikuti oleh Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, hanya saja Asy-Syafi'i berkata: "Mengqashar itu adalah keringanan (dispensasi) bagi seseorang dalam bepergian; apabila ia menyempurnakan shalat (tidak mengqasharnya) maka ia telah mencukupinya."

٥٤٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: سُئِلَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ عَنْ صَلَاةِ الْمُسَافِرِ فَقَالَ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ، وَحَجَجْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ فَصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُثْمَانَ سِتَّ سِنِيْنَ مِنْ خِلَافَتِهِ أَوْ ثَمَانِ سِنِيْنَ فَصَلّٰى رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

543. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, 'Ali bin Zaid bin Jud'an memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Nadlrah dimana dia berkata: '' 'Imran bin Hushain ditanya tentang shalat orang yang bepergian, dimana dia menjawab: ''Saya mengerjakan haji bersama dengan Rasulullah s.a.w. dimana beliau mengerjakan shalat dua raka'at. Saya mengerjakan haji bersama dengan Abu Bakr dimana dia mengerjakan shalat dua raka'at; bersama dengan 'Umar dimana dia mengerjakan shalat dua raka'at; dan bersama dengan 'Utsman selama enam tahun dari masa kekhalifahannya atau delapan tahun dimana dia juga mengerjakan shalat dua raka'at.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits hasan shahih.''

٥٤٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَبِذِي الْحُلَيْفَةِ الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ.

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

544. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Al-Mankadir dan Ibrahim bin Maisarah dimana keduanya mendengar Anas bin Malik berkata: ''Saya shalat Dhuhur di Madinah bersama-sama dengan Nabi s.a.w. empat raka'at, dan shalat 'Ashar di Dzul Hulaifah dua raka'at.''

Hadits ini adalah hadits shahih.

٥٤٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مَنْصُورِ بْنِ

زَاذَانَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ لَا يَخَافُ إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

545. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Manshur bin Zadzan dari Ibnu Sirin dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Nabi s.a.w. ''keluar dari Madinah menuju ke Makkah dimana beliau tidak takut kecuali hanya kepada Allah Tuhan semesta alam, maka beliau mengerjakan shalat dua raka'at.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits shahih''.

٣٨٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَمْ تُقْصَرُ الصَّلَاةُ

387. BAB TENTANG BERAPA LAMA SHALAT ITU BOLEH DIQASHAR

٥٤٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ: كَمْ أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ عَشْرًا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَقَامَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ تِسْعَ عَشْرَةَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَنَحْنُ إِذَا أَقَمْنَا مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ تِسْعَ عَشْرَةَ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ وَإِنْ زِدْنَا عَلَى ذَلِكَ أَتْمَمْنَا الصَّلَاةَ.

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَقَامَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

مَالَمْ يُجْمِعْ إِقَامَةً. وَإِنْ أَتَى عَلَيْهِ سِنُونَ.

546. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Yahya bin Abi Ishaq Al Hadlrami memberitahukan kepada kami, Anas bin Malik memberitahukan kepada kami dimana dia berkata: "Kami bepergian bersama-sama dengan Nabi s.a.w. dari Madinah ke Makkah, maka beliau mengerjakan shalat dua raka'at". Ia berkata: "Saya bertanya kepada Anas: "Berapa lama Rasulullah s.a.w. berada di Makkah?" Ia menjawab: "Sepuluh hari."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dan Jabir.

Abu 'Is berkata: "Hadits Anas ini adalah hadits hasan shahih".

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. bahwa dalam salah satu perjalanannya, beliau menetap selama 19 hari dimana beliau mengerjakan shalat dua raka'at. Ibnu 'Abbas berkata: "Sewaktu kami berada dalam bepergian, sejak kedatangan sampai hari yang ke-19, kami mengerjakan shalat dua raka'at. Dan apabila lebih dari 19 hari, maka kami menyempurnakan shalat."

Diriwayatkan dari 'Ali bahwasanya dia berkata: "Barangsiapa yang menetap sepuluh hari maka ia menyempurnakan shalat."

Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar bahwasanya dia berkata: "Barangsiapa yang menetap 15 hari maka ia menyempurnakan shalat. Dan diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar, dua puluh hari".

Diriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyab bahwasanya ia berkata: "Apabila ia menetap empat hari maka ia mengerjakan shalat empat raka'at". Yang demikian itu, diriwayatkan pula oleh Qatadah dan 'Atha' Al-Khurasani dari Sa'id Al-Musayyib; sedangkan Daud bin Abi Hind meriwayatkan dari Sa'id Al-Musayyib dengan maksud yang berbeda. Para ulama' setelah itu berbeda pendapat tentang masalah ini.

Sufyan Ats-Tsauri dan ulama' Kufah berpegang pada pendapat yang memberi batas waktu 15 hari, dimana mereka berkata: "Apabila seseorang telah menetap selama 15 hari maka ia menyempurnakan shalatnya."

Al-Auza'i berkata: "Apabila seseorang telah menetap 20 hari maka ia menyempurnakan shalatnya." Malik, Asy-Syafi'i dan Ahmad berkata: "Apabila seseorang telah menetap selama empat hari maka ia menyempurnakan shalatnya."

Sedangkan Ishaq berpendapat bahwa madzhab yang paling kuat adalah madzhab yang berlandaskan pada hadits Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "... karena diriwayatkan dari Nabi s.a.w., kemudian ia menginterpretasikannya setelah Nabi s.a.w. dimana apabila seseorang telah menetap selama 15 hari maka ia menyempurnakan shalatnya."

Kemudian para ulama' bersepakat tentang bolehnya mengqashar shalat bagi orang yang bepergian apabila ia tidak menetap untuk selama-lamanya, meskipun ia bertahun-tahun dalam bepergiannya itu.

٥٤٧ - حَدَّثَنَا هُنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَفَرًا فَصَلَّى تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَنَحْنُ نُصَلِّي فِيمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ تِسْعَ عَشْرَةَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا أَقَمْنَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ.

547. Hanad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari 'Ashiim Al-Ahwal 'Ikrimah dari Ib-

nu 'Abbas dimana dia berkata: "Dalam salah satu perjalanannya, Rasulullah s.a.w. mengerjakan shalat dua raka'at dua raka'at selama 19 hari". Ibnu 'Abbas berkata: "Maka kami pun mengerjakan shalat dua raka'at dua raka'at sejak kedatangan sampai hari yang ke-19. Apabila kami menetap lebih dari 19 hari maka kami mengerjakan shalat empat raka'at."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib shahih."

٣٨٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّطَوُّعِ فِي السَّفَرِ

388. BAB TENTANG SHALAT SUNNAT DALAM BEPERGIAN

٥٤٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ أَبِي بُسْرَةَ الْغِفَارِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَفَرًا فَمَا رَأَيْتُهُ تَرَكَ الرَّكْعَتَيْنِ إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْبَرَاءِ حَدِيثٌ غَرِيبٌ قَالَ سَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْهُ فَلَمْ يَعْرِفْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَلَمْ يَعْرِفِ اسْمَ أَبِي بُسْرَةَ الْغِفَارِيِّ وَرَآهُ حَسَنًا وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَقَامَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا أَتَمَّ الصَّلَاةَ. وَرُوِيَ عَنْهُ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ.

وَرُوِيَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَقَامَ

أَرْبَعًا صَلَّى أَرْبَعًا.

وَرُوِيَ ذَلِكَ عَنْ قَتَادَةَ وَعَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيِّ وَرُوِيَ عَنْهُ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ خِلَافَ هَذَا. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ بَعْدَ فِي ذَلِكَ.

فَأَمَّا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَهْلُ الْكُوفَةِ فَذَهَبُوا إِلَى تَوْقِيتِ خَمْسَ عَشْرَةَ، وَقَالُوا: إِذَا أَجْمَعَ عَلَى إِقَامَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: إِذَا أَجْمَعَ عَلَى إِقَامَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

وَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ: إِذَا أَجْمَعَ عَلَى إِقَامَةِ أَرْبَعٍ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

وَأَمَّا إِسْحَاقُ فَرَأَى أَقْوَى الْمَذَاهِبِ فِيهِ حَدِيثَ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لِأَنَّهُ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَأَوَّلَهُ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَجْمَعَ عَلَى إِقَامَةِ تِسْعَ عَشْرَةَ أَتَمَّ الصَّلَاةَ.

ثُمَّ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ عَلَى أَنَّ لِلْمُسَافِرِ أَنْ يُقْصِرَ

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَتَطَوَّعُ فِي السَّفَرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَلَا بَعْدَهَا.

وَرُوِيَ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ كَانَ يَتَطَوَّعُ فِي السَّفَرِ ثُمَّ اخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَاٰى بَعْضُ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يَتَطَوَّعَ الرَّجُلُ فِي السَّفَرِ وَبِهٖ يَقُوْلُ اَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ وَلَمْ يَرَ طَائِفَةٌ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ اَنْ يُصَلِّيَ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا وَمَعْنٰى مَنْ لَمْ يَتَطَوَّعْ فِي السَّفَرِ قَبُوْلُ الرُّخْصَةِ، وَمَنْ تَطَوَّعَ فَلَهُ فِيْ ذٰلِكَ فَضْلٌ كَثِيْرٌ وَهُوَ قَوْلُ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ يَخْتَارُوْنَ التَّطَوُّعَ فِي السَّفَرِ.

548. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Shafwan bin Sulaim dari Abu Busrah Al-Ghiffari dari Al-Barra' bin 'Azib dimana ia berkata: "Saya menemani Rasulullah s.a.w. selama 18 hari dalam bepergian maka saya tidak pernah melihat beliau meninggalkan shalat sunnat dua raka'at apabila matahari telah tergelincir (ke barat), sebelum shalat Dhuhur."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar r.a.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Barra' ini adalah hadits gharib". Ia berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits itu, kemudian ia tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al-Laits bin Sa'd dan ia tidak mengenai nama Abu Basrah Al-Ghiffari akan tetapi ia menilainya baik. Dan diriwayatkan dari Ibnu 'Umar, "bahwasanya Nabi s.a.w. tidak mengerjakan shalat sunnat di dalam bepergian, baik sebelum maupun sesudah shalat (fardhu)".

Diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. bahwasanya ia mengerjakan shalat sunnat di dalam bepergian. Kemudian para ulama' sesudah Nabi s.a.w. berbeda pendapat; sebahagian di antara para shahabat berpendapat bahwa disunnatkan bagi seseorang yang dalam perjalanan untuk mengerjakan shalat sunnat. Demikianlah pendapat

Ahmad dan Ishaq. Akan tetapi ada sekelompok ulama' yang tidak sependapat bahwa seseorang mengerjakan shalat sunnat sebelum maupun sesudah shalat (fardhu). Sedangkan maksud dari suatu pendapat bahwa seseorang tidak disunnatkan shalat sunnat dalam bepergian adalah karena ia sedang mendapatkan keringanan, dan barangsiapa yang mengerjakan shalat sunnat maka ia mendapatkan keutamaan yang besar. Itulah pendapat ulama' yang memilih untuk mengerjakan shalat sunnat dalam bepergian.

٥٤٩ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ اَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَطِيَّةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ اَبِيْ لَيْلٰى عَنْ عَطِيَّةَ وَنَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

549. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hajjaj dari 'Athiyyah dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Saya mengerjakan shalat zhuhur bersama dengan Nabi s.a.w. dua raka'at dalam bepergian, dan setelah itu dua raka'at lagi."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan; dan diriwayatkan pula dari Ibnu Abi Laila dari 'Athiyyah dan Nafi' dari Ibnu 'Umar.

٥٥٠ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ اَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ عَنِ ابْنِ اَبِيْ لَيْلٰى عَنْ عَطِيَّةَ وَنَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ فِي الْحَضَرِ الظُّهْرَ اَرْبَعًا

وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَصَلَّيْتُ مَعَهُ فِي السَّفَرِ الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ بَعْدَهَا شَيْئًا وَالْمَغْرِبَ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ سَوَاءً ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ لَا يُنْقِصُ فِي حَضَرٍ وَلَا سَفَرٍ وَهِيَ وِتْرُ النَّهَارِ وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ مَا رَوَى ابْنُ أَبِي لَيْلَى حَدِيثًا أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْ هٰذَا.

550. Muhammad bin 'Ubaid Al-Muharibi menceritakan kepada kami, 'Ali bin Hasyim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu 'Umar dimana dia berkata: "Saya mengerjakan shalat bersama dengan Nabi s.a.w. baik sewaktu berada di rumah maupun dalam perjalanan. Saya mengerjakan shalat zhuhur empat raka'at dan dua raka'at sesudahnya bersama beliau sewaktu berada di rumah; dan saya mengerjakan shalat Dhuhur dua raka'at dan dua raka'at sesudahnya bersama beliau sewaktu berada dalam perjalanan, dan mengerjakan shalat 'Ashar dua raka'at dan tidak shalat sunnat sesudah itu. Sedangkan shalat Maghrib baik di rumah maupun dalam perjalanan sama saja, tiga raka'at. Beliau tidak menguranginya baik sewaktu berada di rumah maupun dalam perjalanan. Shalat Maghrib itu merupakan witirnya siang, dan (beliau mengerjakan) dua raka'at setelah itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Saya mendengar Muhammad berkata: "Ibnu Abi Laila tidak meriwayatkan sesuatu hadits yang lebih mengherankan kepadaku melebihi daripada hadits ini."

٣٨٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ

389. BAB TENTANG MENJAMA' (MENGUMPULKAN) DUA SHALAT

٥٥١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ زَيْغِ الشَّمْسِ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى أَنْ يَجْمَعَهَا إِلَى الْعَصْرِ فَيُصَلِّيَهُمَا جَمِيعًا وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ عَجَّلَ الْعَصْرَ إِلَى الظُّهْرِ وَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ سَارَ وَكَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْعِشَاءِ وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَجَابِرٍ

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ عَنْ قُتَيْبَةَ هٰذَا الْحَدِيثَ وَحَدِيثُ مُعَاذٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ تَفَرَّدَ بِهِ قُتَيْبَةُ لَا نَعْرِفُ أَحَدًا رَوَاهُ عَنِ اللَّيْثِ غَيْرُهُ وَحَدِيثُ اللَّيْثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنِ

الطُّفَيْلِ عَنْ مُعَاذٍ حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَالْمَعْرُوْفُ عِنْدَ
اَهْلِ الْعِلْمِ حَدِيْثُ مُعَاذٍ مِنْ حَدِيْثِ اَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ اَبِي
الطُّفَيْلِ عَنْ مُعَاذٍ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
جَمَعَ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ
الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. رَوَاهُ قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ
وَمَالِكٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ اَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ وَبِهٰذَا
الْحَدِيْثِ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ يَقُوْلَانِ:
لَا بَأْسَ اَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ فِيْ وَقْتِ اِحْدَاهُمَا.

551. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Abith Thufail dari Mu'adz bin Jabal: "Bahwasanya Nabi s.a.w. berada dalam peperangan Tabuk. Apabila beliau berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau menangguhkan shalat Dhuhur sampai beliau menjama'nya di waktu 'Ashar, dimana beliau mengerjakan kedua shalat itu bersama-sama. Apabila beliau berangkat sesudah matahari tergelincir, beliau memajukan shalat 'Ashar ke waktu Dhuhur, dan beliau mengerjakan shalat Dhuhur dan 'Ashar bersama-sama, kemudian beliau berangkat. Dan apabila beliau berangkat sebelum waktu Maghrib, beliau menangguhkan shalat Maghrib sehingga beliau kerjakan bersama-sama dengan shalat 'Isya'; dan apabila beliau berangkat sesudah Maghrib, beliau memajukan shalat 'isya' dimana beliau mengerjakannya bersama-sama dengan shalat Maghrib."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari 'Ali, Ibnu 'Umar, Anas, 'Abdullah bin 'Amr, 'Aisyah, Ibnu 'Abbas, Usamah bin Zaid dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: " 'Ali bin Al-Madini meriwayatkan hadits ini dari Ahmad bin Hanbal dari Qutaibah. Hadits Mu'adz adalah hadits hasan gharib yang mana hanya Qutaibah sendiri yang meriwayatkan; kami tidak mengetahui sesuatu hadits yang diriwayatkan oleh orang lain (yang berasal) dari Al-Laits.

Sedangkan hadits Al-Laits (yang berasal) dari Yazid bin Abi Habib dari Ath-Thufail dari Mu'adz adalah hadits gharib. Yang dikenal di kalangan ahli hadits adalah hadits Mu'adz dari hadits Abu Zubair dari Abu Thufail dari Mu'adz: "Bahwasanya Nabi s.a.w. menjama' shalat Dhuhur dengan 'Ashar, dan Maghrib dengan 'Isya' dalam peperangan Tabuk". Hadits ini diriwayatkan oleh Qurrah bin Khalid, Sufyan Ats-Tsauri, Malik dan Ghairu Wahid (yang berasal) dari Abu Zubair Al-Makki. Dan dengan berdasarkan pada hadits ini, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mempunyai dua pendapat: "Seseorang boleh menjama' dua shalat itu sewaktu bepergian pada salah satu di antara dua waktu itu."

٥٥٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ اَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ
بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّهُ اُسْتُغِيْثَ عَلٰى بَعْضِ
اَهْلِهِ فَجَدَّ بِهِ السَّيْرُ وَاَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتّٰى غَابَ الشَّفَقُ
ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا ثُمَّ اَخْبَرَهُمْ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذٰلِكَ اِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.
قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

552. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidillah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya ia dimintai tolong oleh sebagian dari keluarganya kemudian ia mengadakan perjalanan, dan menangguhkan shalat Maghrib sampai sisa cahaya matahari di waktu senja itu hilang, kemudian ia berhenti dan menjama' dua shalat (Maghrib dan 'isya'), kemudian ia memberitahukan kepada mereka bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengerjakan hal seperti itu bila beliau mengadakan perjalanan.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٣٩٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِيْ صَلَاةِ الْاِسْتِسْقَاءِ

390. BAB TENTANG SHALAT ISTISQA' (MINTA HUJAN)

٥٥٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسٰى اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ

أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ:
أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ بِالنَّاسِ
يَسْتَسْقِي فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ جَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِيهِمَا وَحَوَّلَ
رِدَاءَهُ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَاسْتَسْقَى وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ
وَأَبِي اللَّحْمِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَعَلَى هَذَا الْعَمَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ
وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَاسْمُ عَمِّ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ
عَاصِمٍ الْمَازِنِيُّ.

553. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari 'Abbad bin Tamim dari pamannya: "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. keluar bersama-sama dengan orang banyak dengan maksud untuk minta hujan; kemudian beliau shalat dua raka'at bersama-sama dengan mereka, dimana beliau mengeraskan bacaan pada kedua raka'at itu, beliau memindahkan selendangnya, mengangkat kedua tangannya, mohon hujan, dan menghadap kiblat."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Anas dan Abi Lahm.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah bin Zaid ini adalah hadits hasan shahih".

Pelaksanaan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para

ulama', di antaranya Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Nama paman 'Abbad bin Tamim adalah 'Abdullah bin Zaid bin 'Ashim Al-Mazini.

٥٥٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ خَالِدِ بْنِ
يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ
عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ عَنْ أَبِي اللَّحْمِ. أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ يَسْتَسْقِي
وَهُوَ مُقْنِعٌ بِكَفَّيْهِ يَدْعُو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: كَذَا قَالَ قُتَيْبَةُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ
«عَنْ أَبِي اللَّحْمِ». وَلَا نَعْرِفُ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَّا هَذَا الْحَدِيثَ الْوَاحِدَ.

وَعُمَيْرٌ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ قَدْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ وَلَهُ صُحْبَةٌ.

554. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abi Hilal dari Yazid bin 'Abdillah dari 'Umair pelayan Abi Lahm dari Abi Lahm "bahwasanya ia melihat Rasulullah s.a.w. berada di batu-batuan Az-Zait, mohon hujan, dimana beliau memohon dengan kedua telapak tangannya sambil berdoa."

Abu 'Isa berkata: "Demikianlah, Qutaibah mengatakan "dari Abi Lahm" dalam hadits ini. Kami tidak mengetahui tentang hadits Nabi s.a.w. yang diriwayatkan olehnya kecuali hadits satu ini saja."

Sedangkan 'Umair, pelayan Abu Lahm telah meriwayatkan banyak hadits dari Nabi s.a.w., dan dia mempunyai banyak teman.

٥٥٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَرْسَلَنِي الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ اسْتِسْقَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مُتَبَذِّلًا مُتَوَاضِعًا مُتَضَرِّعًا حَتَّى أَتَى الْمُصَلَّى فَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هٰذِهِ، وَلٰكِنْ لَمْ يَزَلْ فِي الدُّعَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالتَّكْبِيرِ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا كَانَ يُصَلِّي فِي الْعِيدِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

555. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Ishaq yaitu putra 'Abdullah bin Kinanah dari ayahnya dimana dia berkata: "Al-Walid bin 'Uqbah yang Gubernur Madinah mengutus saya kepada Ibnu 'Abbas untuk menanyakan kepadanya tentang cara Rasulullah s.a.w. mengerjakan shalat istisqa', kemudian saya datang kepadanya dan ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. keluar rumah dengan mengenakan pakaian yang lusuh, merendahkan diri, menundukkan diri sampai beliau mendatangi tempat shalat, namun beliau tidak berkhutbah seperti khutbahmu ini, akan tetapi beliau terus menerus berdoa, merendahkan diri dan bertakbir. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at sebagaimana beliau mengerjakan shalat pada hari raya".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٥٥٦ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ

سُفْيَانَ عَنْ هِشَامِ ابْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيهِ مُتَخَشِّعًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ قَالَ يُصَلِّي صَلَاةَ الْإِسْتِسْقَاءِ نَحْوَ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ، يُكَبِّرُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى سَبْعًا، وَفِي الثَّانِيَةِ خَمْسًا، وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ: لَا يُكَبِّرُ فِي صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ كَمَا يُكَبِّرُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ.

556. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Hisyam bin Ishaq bin 'Abdillah bin Kinanah dari ayahnya dimana dia menyebutkan hadits seperti tersebut di atas. Dan ia menambahkan "dengan khusyu' " di dalam haditsnya.

Abu Ishaq berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Itulah pendapat Asy-Syafi'i, dimana dia berkata: "Beliau mengerjakan shalat istisqa' seperti shalat dua hari raya, takbir tujuh kali pada raka'at pertama, dan lima kali pada raka'at yang kedua". Ia berhujjah pada hadits Ibnu 'Abbas."

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan dari Malik bin Anas bahwasanya ia berkata: "Beliau tidak bertakbir dalam shalat istisqa' sebagaimana beliau bertakbir dalam shalat dua hari raya."

٣٩١ - بَابٌ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

391. BAB TENTANG SHALAT GERHANA

٥٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفٍ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَالأُخْرَى مِثْلَهَا

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ وَالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَأَبِي مَسْعُودٍ وَأَبِي بَكْرَةَ وَسَمُرَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ وَابْنِ عُمَرَ وَقَبِيصَةَ الْهِلَالِيِّ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي مُوسَى وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفٍ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

قَالَ: وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يُسِرَّ بِالْقِرَاءَةِ

نِيَّةَ بِالنَّهَارِ.

وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَجْهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِيهَا كَنَحْوِ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ وَالْجُمُعَةِ.

وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَرَوْنَ الْجَهْرَ فِيهَا.

قَالَ الشَّافِعِيُّ لَا يَجْهَرُ فِيهَا.

وَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلْتَا الرِّوَايَتَيْنِ.

صَحَّ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، وَصَحَّ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

وَهَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ جَائِزٌ عَلَى قَدْرِ الْكُسُوفِ، إِنْ تَطَاوَلَ الْكُسُوفُ فَصَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ فَهُوَ جَائِزٌ، وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ وَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ فَهُوَ جَائِزٌ.

وَيَرَى أَصْحَابُنَا أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةَ الْكُسُوفِ فِي جَمَاعَةٍ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ.

557. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Thawus dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. "bahwasanya beliau shalat sewaktu ada gerhana dimana beliau membaca bacaan kemudian ruku', membaca bacaan, ruku', membaca bacaan lagi, ruku', lantas sujud dua kali; dan raka'at yang lain juga seperti itu."

Masalah yang sama juga diriwayatkan dari 'Ali, 'Aisyah, 'Abdullah bin 'Amr, An-Nu'man bin Basyir, Al Mughirah bin Syu'bah, Abu Mas'ud, Abu Bakrah, Samurah, Ibnu Mas'ud, Asma' binti Abu Bakr, Ibnu 'Umar, Qabishah Al-Hilali, Jabir bin 'Abdullah, Abu Musa, Abdur Rahman bin Samurah dan Ubayya bin Ka'b.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. "bahwasanya beliau shalat gerhana empat raka'at dengan empat kali sujud". Pendapat ini diikuti oleh Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Abu 'Isa berkata lagi: "Para ulama' berbeda pendapat tentang bacaan pada shalat gerhana. Sebahagian di antara mereka berpendapat bahwa bacaan itu tidak dibaca dengan keras pada siang hari". Akan tetapi sebahagian yang lain berpendapat bahwa bacaan itu dibaca dengan keras seperti shalat dua hari raya dan shalat Jum'at. Malik, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu, yakni mengeraskan bacaan pada shalat gerhana.

Sedangkan Asy-Syafi'i berpendapat bahwa bacaan pada shalat gerhana itu tidak dibaca dengan keras. Kedua pendapat itu berdasarkan pada hadits shahih dari Nabi Muhammad s.a.w.

Berdasarkan riwayat yang shahih dari Nabi Muhammad s.a.w. bahwasanya beliau mengerjakan shalat gerhana empat raka'at dengan empat kali sujud. Dan berdasarkan riwayat yang lain bahwasanya beliau shalat enam raka'at dengan empat kali sujud.

Menurut para ulama' kedua cara tersebut diperbolehkan, tergantung lama atau sebentarnya gerhana. Apabila gerhana itu lama maka seseorang boleh mengerjakan shalat enam raka'at dengan empat kali sujud; dan boleh juga ia mengerjakan shalat empat raka'at dengan empat kali sujud dan memanjangkan bacaan shalat.

Teman-teman kami berpendapat bahwa sebaiknya shalat gerhana itu dilaksanakan dengan berjama'ah, baik gerhana matahari maupun

gerhana bulan.

٥٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ابْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ، وَهِيَ دُونَ الْأُولَى، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَسَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ ذٰلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَبِهٰذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَرَوْنَ صَلَاةَ الْكُسُوفِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَنَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ سِرًّا إِنْ كَانَ بِالنَّهَارِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا نَحْوًا مِنْ قِرَاءَتِهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ بِتَكْبِيرٍ وَثَبَتَ قَائِمًا كَمَا هُوَ، وَقَرَأَ أَيْضًا بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَنَحْوًا مِنْ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا

نَحْوًا مِنْ قِرَاءَتِهِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ تَامَّتَيْنِ، وَيُقِيمُ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ نَحْوًا مِمَّا قَامَ فِي رُكُوعِهِ، ثُمَّ قَامَ فَقَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَنَحْوًا مِنْ سُورَةِ النِّسَاءِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا نَحْوًا مِنْ قِرَاءَتِهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ بِتَكْبِيرٍ وَثَبَتَ قَائِمًا، ثُمَّ قَرَأَ نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْمَائِدَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا نَحْوًا مِنْ قِرَاءَتِهِ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ وَسَلَّمَ.

558. Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Pada masa Rasulullah s.a.w. pernah terjadi gerhana matahari kemudian Rasulullah s.a.w. mengerjakan shalat bersama-sama dengan orang banyak, dimana beliau memanjangkan bacaan shalat itu lantas ruku' dan memanjangkan ruku'nya, kemudian mengangkat kepala dan memanjangkan bacaan shalat, dan itulah tahap pertama; kemudian beliau ruku' dan memanjangkan ruku'nya dan itu untuk tahap pertama, kemudian beliau mengangkat kepala terus sujud. Kemudian, untuk raka'at kedua beliau mengerjakan seperti itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Berdasarkan hadits ini, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat bahwa shalat gerhana itu dikerjakan empat raka'at dengan empat kali sujud.

Asy-Syafi'i mengatakan bahwa pada raka'at pertama dibaca surat Al-Fatihah dan sepadan dengan surat Al-Baqarah tidak dengan suara keras bila dikerjakan pada siang hari, kemudian ruku' yang panjang seperti sewaktu membaca bacaan, kemudian mengangkat kepala dengan mengucapkan takbir dan terus berdiri sebagaimana mestinya lantas

membaca surat Al-Fatihah lagi dan sepadan dengan surat Ali 'Imran, kemudian ruku' yang panjang seperti sewaktu membaca bacaan, kemudian mengangkat kepala, lantas membaca **Sami'allaahu liman hamidah**, kemudian sujud dua kali dengan sempurna. Setiap sujud berhenti seperti halnya berhenti sewaktu ruku', kemudian berdiri serta membaca Al-Fatihah dan sepadan dengan surat An Nisa', kemudian ruku' yang panjang seperti sewaktu membaca bacaan. Kemudian mengangkat kepala dengan mengucapkan takbir dan terus berdiri, lantas membaca sepadan dengan surat Al-Maidah, kemudian ruku' yang panjang seperti sewaktu membaca bacaan, kemudian mengangkat kepala dan membaca **Sami-'allaahu liman hamidah**, kemudian sujud dua kali, lantas membaca tahiyyat dan salam.

٣٩٢- بَابُ كَيْفَ الْقِرَاءَةُ فِي الْكُسُوفِ.

392. BAB TENTANG BACAAN PADA SHALAT GERHANA

٥٥٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ عِبَادٍ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفٍ لَا نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

559. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang

berasal) dari Al-Aswad bin Qais dariTsa'labah bin 'Ibad dari Samurah bin Jundub dimana ia berkata: "Kami shalat gerhana bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w., kami tidak mendengar suara apa pun dari beliau."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Samurah bin Jundub ini adalah hadits hasan shahih gharib".

Sebahagian ulama' berpegang pada hadits ini; dan itulah pendapat Asy-Syafi'i.

٥٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُوبَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَدَقَةَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْكُسُوفِ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِيهَا.

قَالَ أَبُوعِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرَوَى أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ نَحْوَهُ.

وَبِهٰذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

560. Abu Bakr Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Shadaqah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan bin Husain dari Az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat gerhana dan mengeraskan bacaan dalam shalat itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Abu Ishaq Al-Fazari menceritakan hadits yang serupa dari Sufyan bin Husain.

Malik, Ahmad dan Ishaq mempunyai pendapat yang berdasarkan pada hadits ini.

٣٩٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ

393. BAB TENTANG SHALAT KHAUF (SHALAT DALAM PEPERANGAN)

٥٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ابْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةً، وَالطَّائِفَةُ الْأُخْرَى مُوَاجِهَةُ الْعَدُوِّ ثُمَّ انْصَرَفُوا فَقَامُوا فِي مَقَامِ أُولٰئِكَ، وَجَاءَ أُولٰئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً أُخْرَى، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَقَامَ هٰؤُلَاءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ، وَقَامَ هٰؤُلَاءِ فَقَضَوْا رَكْعَتَهُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَحُذَيْفَةَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَأَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ وَاسْمُهُ زَيْدُ بْنُ صَامِتٍ وَأَبِي بَكْرَةَ.

قَالَ أَبُوعِيسَى: وَقَدْ ذَهَبَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ إِلَى حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ.

وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْخَوْفِ عَلَى أَوْجُهٍ، وَمَا أَعْلَمُ فِي هٰذَا الْبَابِ إِلَّا حَدِيثًا صَحِيحًا، وَأَخْتَارُ حَدِيثَ سَهْلِ ابْنِ أَبِي حَثْمَةَ.

وَهٰكَذَا قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: ثَبَتَتِ الرِّوَايَاتُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ، وَرَأَى أَنَّ كُلَّ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ فَهُوَ جَائِزٌ وَهٰذَا عَلَى قَدْرِ الْخَوْفِ.

قَالَ إِسْحَاقُ: وَلَسْنَا نَخْتَارُ حَدِيثَ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عَلَى غَيْرِهِ مِنَ الرِّوَايَاتِ. وَحَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

561. Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat khauf satu raka'at dengan salah satu dari kedua pasukan, sementara pasukan yang lain berjaga mengawasi musuh; kemudian mereka (pasukan yang tadinya shalat) bangkit dan menempati tempat pasukan yang berjaga. Pasukan yang tadinya berjaga itu shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w. pada raka'at yang kedua, kemudian beliau mengucapkan salam sewaktu mengimami mereka, kemudian mereka bangkit dan menyelesaikan

raka'at berikutnya. Dan pasukan yang pertama itu juga menyelesaikan raka'at berikutnya".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir, Hudzaifah, Zaid bin Tsabit, Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Sahl bin Abu Hatsmah, Abu 'Ayyasy Az-Zuraqi yang nama aslinya Zaid bin Shamit dan Abu Bakrah.

Abu 'Isa berkata: "Malik bin Anas berpegang pada hadits Sahl bin Abu Hatsmah dalam masalah shalat Khauf ini". Demikian pula pendapat Asy-Syafi'i.

Ahmad berkata: "Mengenai shalat khauf ini banyak hadits yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad s.a.w.; dan saya tidak mengetahui dalam masalah ini kecuali hadits yang shahih saja, dan saya memilih hadits Sahl bin Abu Hatsmah.

Demikian pula Ishaq bin Ibrahim mengatakan bahwa banyak riwayat dari Nabi s.a.w. mengenai shalat khauf ini, dan ia berpendapat bahwa semua hadits yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. tentang shalat khauf ini adalah dapat diterima, dan ini sesuai dengan tingkatan khauf (rasa takut) itu sendiri.

Ishaq berkata: "Kami tidak memilih hadits Sahl bin Abu Hatsmah atas riwayat-riwayat yang lain. Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits hasan shahih. Hal yang serupa diriwayatkan pula oleh Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w.

٥٦٢ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى ابْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّهُ قَالَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ قَالَ: يَقُولُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً، وَيَرْكَعُونَ لِأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً،

وَيَسْجُدُونَ لِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ، ثُمَّ يَذْهَبُونَ إِلَى مَقَامِ أُولَئِكَ وَيَجِيءُ أُولَئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فَهِيَ لَهُ ثِنْتَانِ وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ ثُمَّ يَرْكَعُونَ رَكْعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

562. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Yahya bin Sa'id Al-Qaththan, Yahya bin Sa'id Al-Anshari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Qasim bin Muhammad dari Shalih bin Khawwat bin Jubair dari Sahl bin Abu Hatsmah bahwasanya ia mengatakan tentang shalat khauf, dimana ia berkata: "Imam berdiri menghadap kiblat bersama-sama dengan satu pasukan (pasukan pertama) di antara mereka, sedangkan pasukan yang lain berjaga-jaga mengawasi musuh, kemudian imam ruku' bersama-sama dengan pasukan pertama dan mereka ruku' sendiri untuk raka'at yang lain, dan mereka sujud sendiri dua kali di tempat mereka, kemudian mereka pergi ke tempat pasukan kedua (yang berjaga) dan pasukan kedua itu ruku' bersama-sama dengan imam satu raka'at, dan imam sujud dengan pasukan kedua itu dua kali. Bagi imam, raka'at itu adalah raka'at yang kedua sedangkan bagi mereka raka'at itu merupakan raka'at yang pertama, kemudian mereka ruku' untuk satu raka'at lagi dan sujud dua kali."

٥٦٣ - قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَحَدَّثَنِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ وَقَالَ لِي اُكْتُبْهُ إِلَى جَنْبِهِ، وَلَسْتُ أَحْفَظُ الْحَدِيثَ وَلٰكِنَّهُ

مِثْلُ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَمْ يَرْفَعْهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَهٰكَذَا رَوَاهُ أَصْحَابُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ مَوْقُوفًا، وَرَفَعَهُ شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ.

563. Muhammad bin Basysyar berkata: "Saya bertanya kepada Yahya bin Sa'id tentang hadits ini kemudian ia menceritakan kepadaku dari Syu'bah bin Abdur Rahman bin Al-Qasim dari ayahnya dari Shalih bin Khawwat dari Sahl bin Abu Hatsmah dari Nabi s.a.w. yang serupa dengan hadits Yahya bin Sa'id Al Anshari dan ia berkata kepada saya: "Tuliskanlah hadits itu pada rusuknya", namun saya tidak menghafalnya, akan tetapi saya hafal hadits yang serupa dengan hadits Yahya bin Sa'id Al-Anshari".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih yang tidak dirafa'kan oleh Yahya bin Sa'id Al-Anshari dari Al-Qasim bin Muhammad. Demikian pula diriwayatkan oleh teman-teman Yahya bin Sa'id Al-Anshari dengan mauquf, dan dirafa'kan oleh Syu'bah dari 'Abdur Rahman bin Al-Qasim bin Muhammad.

٥٦٤ - وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ عَنْ مَنْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَرُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةً رَكْعَةً فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ وَلَهُمْ رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ.

564. Malik bin Anas meriwayatkan dari Yazid bin Ruman dari Shalih bin Khawwat dari seseorang yang shalat khauf bersama-sama dengan Nabi s.a.w. dimana ia menuturkan hadits itu seperti tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat berdasarkan pada hadits tersebut."

Diriwayatkan dari Ghairu Wahid "bahwa Nabi s.a.w. mengerjakan shalat satu raka'at dengan masing-masing di antara dua pasukan, dimana Nabi s.a.w. mengerjakan dua raka'at sementara bagi masing-masing pasukan hanya satu raka'at (bersama-sama dengan Nabi s.a.w.)"

٣٩٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ.

394. BAB TENTANG SUJUD AL-QUR'AN

٥٦٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عُمَرَ الدِّمَشْقِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى عَشْرَةَ سَجْدَةً مِنْهَا الَّتِي فِي النَّجْمِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عُمَرَ الدِّمَشْقِيِّ.

565. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Al-Harits dari Sa'id bin Abu Hilal dari 'Umar Ad-Dimasyqi dari Ummud Darda' dari Abud Darda' dimana ia berkata: "Saya bersujud sebelas kali bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w., di antaranya sujud pada surat An-Najm".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit dan 'Amr bin Al-'Ash.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abud Darda' tersebut adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Sa'id bin Abu Hilal dari 'Umar Ad Dimasyqi".

٥٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عُمَرَ وَهُوَ ابْنُ حَيَّانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُخْبِرًا يُخْبِرُنِي عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى عَشْرَةَ سَجْدَةً مِنْهَا الَّتِي فِي النَّجْمِ.

وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ وَكِيعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ.

566. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami. 'Abdullah bin Shalih memberitahukan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abu Hilal dari 'Umar yaitu Ibnu Hayyan Ad-Dimasyqi dimana ia berkata: "Saya mendengar seseorang yang memberitahukan dimana ia memberitahukan kepadaku dari Ummud Darda' dari Abud Darda' dimana ia berkata: "Saya bersujud sebelas kali bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w., di antaranya sujud pada surat An-Najm"

Hadits ini lebih shahih daripada hadits Sufyan bin Waki' dari 'Abdullah bin Wahb.

٣٩٥- بَابٌ فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ إِلَى الْمَسَاجِدِ

395. BAB TENTANG KELUARNYA WANITA KE MASJID

٥٦٧- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ. فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ائْذَنُوا لِلنِّسَاءِ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسَاجِدِ. فَقَالَ ابْنُهُ: وَاللهِ لَا تَأْذَنُ لَهُنَّ يَتَّخِذْنَهُ دَغَلًا، فَقَالَ: فَعَلَ اللهُ بِكَ وَفَعَلَ، أَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ لَا نَأْذَنُ!؟

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَزَيْدِ ابْنِ خَالِدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

567. Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Mujahid dimana keduanya berkata: "Sewaktu kami berada di hadapan Ibnu 'Umar, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Izinkanlah orang-orang perempuan itu pergi ke masjid pada waktu malam". Kemudian anaknya berkata: "Demi Allah, kami tidak mengizinkan orang-orang perempuan itu pergi dengan sembunyi-sembunyi". Lantas ia berkata: "Allah telah menghendaki (yang demikian itu) kepadamu dan Dia pun melaksanakan kehendakNya." Saya berkata: "Rasulullah s.a.w. telah bersabda (yang demikian itu), tetapi kenapa engkau mengatakan kami tidak boleh mengizinkan?"

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, Zainab yang istri 'Abdullah bin Mas'ud dan Zaid bin Khalid.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan shahih".

٣٩٦- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الْبُزَاقِ فِي الْمَسْجِدِ.

396. BAB TENTANG MAKRUHNYA MELUDAH DI DALAM MASJID

٥٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتَ فِي الصَّلَاةِ فَلَا تَبْزُقْ عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنْ خَلْفَكَ أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِكَ الْيُسْرَى.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ طَارِقٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: لَمْ يَكْذِبْ رِبْعِيُّ ابْنُ حِرَاشٍ فِي الْإِسْلَامِ كَذْبَةً. وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: أَثْبَتُ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَنْصُورُ ابْنُ الْمُعْتَمِرِ.

568. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Manshur dari Rib'i bin Hirasy dari Thariq bin 'Abdullah Al-Muharibi dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu sedang shalat maka janganlah kamu berludah ke arah kananmu, tetapi ke belakang atau arah kirimu, atau di bawah telapak kaki kirimu".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Sa'id, Ibnu 'Umar, Anas dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Thariq ini adalah hadits hasan shahih. Dan para ulama' mengamalkan yang demikian itu. Saya mendengar Al-Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Rib'i bin Hirasy tidak pernah berdusta sedikit pun tentang Islam". 'Abdur Rahman bin Mahdi berkata: "Orang Kufah yang paling dapat dipercaya adalah Manshur bin Al Mu'tamir".

٥٦٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اَلْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا".

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

569. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dari Anas bin Malik dimana dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ludah di dalam masjid itu adalah suatu kesalahan dan kafaratnya adalah menanam/menutupinya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٣٩٧ - بَابُ فِي السَّجْدَةِ

فِي إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.

397. BAB TENTANG SUJUD PADA *IDZASSAMAA-UN SYAQQAT* DAN *IQRA' BISMI RABBIKAL LADZII KHALAQ*

٥٧٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ ابْنِ مُوسَى عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ، وَإِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ.

570. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitakan kepada kami (yang berasal) dari Ayub bin Musa dari 'Atha' bin Mina dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Kami sujud bersama-sama dengan Rasulullawh s.a.w. pada *Iqra' bismi Rabbikal ladzii khalaq dan Idzassamaa-un syaqqat*".

٥٧١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ

عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

وَفِي الْحَدِيثِ أَرْبَعَةٌ مِنَ التَّابِعِينَ بَعْضُهُمْ عَنْ بَعْضٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَوْنَ السُّجُودَ فِي إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

571. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yahya bin Sa'id dari Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari 'Umar bin 'Abdul 'Aziz dari Abu Bakr bin 'Abdur Rahman bin Al-Harits bin Hisyam dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dengan bunyi yang serupa".

Di dalam hadits tersebut terdapat empat nama tabi'in yang saling kuat menguatkan antara yang satu dengan yang lain.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih. Mayoritas ulama' mengamalkan hadits ini dimana mereka menyetujui adanya sujud pada *Idzassamaa-un syaqqat dan Iqra' bismi Rabbikal ladzii khalaq*".

٣٩٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّجْدَةِ فِي النَّجْمِ

398. BAB TENTANG SUJUD PADA SURAT AN-NAJM

٥٧٢ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ الْبَزَّارُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ أَيُّوبَ

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَجَدَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا يَعْنِي النَّجْمَ وَالْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ..

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَوْنَ السُّجُودَ فِي سُورَةِ النَّجْمِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: لَيْسَ فِي الْمُفَصَّلِ سَجْدَةٌ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ. وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

572. Harun bin 'Abdullah Al-Bazzaz menceritakan kepada kami, 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada saya (yang berasal) dari Ayub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. sujud padanya yakni pada surat An-Najm, (demikian juga) orang-orang Muslim, musyrik, segenap jin dan manusia".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah r.a.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' berpendapat sebagaimana kandungan hadits ini dimana mereka setuju adanya sujud pada surat An-Najm. Sebahagian ulama' di kalangan para shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain ber-

pendapat bahwa tidak ada sujud pada Al Mufashshal; dan demikian itu pulalah pendapat Malik bin Anas. Pendapat yang pertama itu yang lebih shahih, dan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu."

٣٩٩-بَابُ مَا جَاءَ مَنْ لَمْ يَسْجُدْ فِيهِ

399. BAB TENTANG ORANG YANG TIDAK SUJUD PADA SURAT AN-NAJM

٥٧٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَتَأَوَّلَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ إِنَّمَا تَرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السُّجُودَ لِأَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حِينَ قَرَأَ فَلَمْ يَسْجُدْ لَمْ يَسْجُدِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالُوا: السَّجْدَةُ وَاجِبَةٌ عَلَى مَنْ سَمِعَهَا وَلَمْ يُرَخِّصُوا فِي تَرْكِهَا.

وَقَالُوا: إِنْ سَمِعَ الرَّجُلُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ فَإِذَا تَوَضَّأَ سَجَدَ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَبِهِ

يَقُولُ إِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْحِلْمِ إِنَّمَا السَّجْدَةُ عَلَى مَنْ أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ فِيهَا الْتَمَسَ فَضْلَهَا، وَرَخَّصُوا فِي تَرْكِهَا قَالُوا إِنْ أَرَادَ ذَلِكَ. وَاحْتَجُّوا بِالْحَدِيثِ الْمَرْفُوعِ، حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ فَلَمْ يَسْجُدْ. فَقَالُوا: لَوْ كَانَتِ السَّجْدَةُ وَاجِبَةً لَمْ يَتْرُكِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا حَتَّى كَانَ يَسْجُدُ وَيَسْجُدُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ عُمَرَ أَنَّهُ قَرَأَ سَجْدَةً عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَلَ فَسَجَدَ، ثُمَّ قَرَأَهَا فِي الْجُمُعَةِ الثَّانِيَةِ فَتَهَيَّأَ النَّاسُ لِلسُّجُودِ، فَقَالَ إِنَّهَا لَمْ تُكْتَبْ عَلَيْنَا إِلَّا أَنْ نَشَاءَ فَلَمْ يَسْجُدْ وَلَمْ يَسْجُدُوا. وَذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ.

573. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Abi Dzi'b dari Yazid bin 'Abdullah bin Qusaith dari 'Atha' bin Yasar dari Zaid bin Tsabit dimana dia berkata: "Saya membaca surat An-Najm bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. tetapi beliau tidak sujud padanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Zaid bin Tsabit ini adalah hadits hasan shahih."

Sementara ulama' menginterpretasikan hadits ini di mana ia mengatakan bahwa Nabi s.a.w. meninggalkan sujud itu karena sewaktu Zaid bin Tsabit membaca surat An-Najm, ia tidak melakukan sujud, maka Nabi s.a.w. juga tidak bersujud.

Para ulama berkata: "Sujud itu wajib bagi orang yang mendengarnya, dan tidak ada keringanan bagi mereka untuk meninggalkannya."

Para ulama' yang lain berpendapat bahwa bila seseorang yang mendengarnya itu tidak mempunyai wudhu' maka ia boleh tidak sujud, tetapi bila ia mempunyai wudhu' maka ia harus sujud. Demikian itulah pendapat Sufyan dan ulama' Kufah, dan demikian pula pendapat Ishaq.

Sebahagian ulama' berpendapat bahwa sujud itu hanya bagi orang yang ingin mengerjakannya dan mengharapkan keutamaannya. Mereka memberi keringanan kepada orang yang tidak ingin mengerjakannya; mereka mengatakan bila memang orang itu menginginkan yang demikian itu. Mereka mengambil dalil pada hadits marfu', hadits Zaid bin Tsabit dimana ia berkata: "Saya membaca surat An-Najm di hadapan Nabi s.a.w., tetapi beliau tidak sujud". Mereka berpendapat, seandainya sujud itu wajib, niscaya Nabi s.a.w. tidak akan membiarkan Zaid tidak sujud, dan tentu Zaid dan Nabi s.a.w. mengerjakan sujud.

Mereka juga mengambil dalil pada hadits 'Umar bahwasanya ia membaca ayat sajdah di atas mimbar kemudian ia turun dan sujud. Kemudian pada hari Jum'at berikutnya ia membacanya lagi dan orang-orang siap untuk sujud, kemudian ia berkata: "Sujud itu tidak diwajibkan atas kita kecuali bila kita ingin mengerjakannya". Waktu itu ia tidak mengerjakan sujud, dan demikian pula orang-orang itu juga tidak sujud. Sebahagian ulama' berpendapat seperti itu seperti Asy-Syafi'i dan Ahmad.

٤٠٠- بَابُ مَاجَاءَ فِي السَّجْدَةِ فِي صٓ

400. BAB TENTANG SUJUD PADA SURAT SHAD

٥٧٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِي صٓ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ:

وَلَيْسَتْ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُودِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي هٰذَا، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يَسْجُدَ فِيهَا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهَا تَوْبَةُ نَبِيٍّ وَلَمْ يَرَوِ السُّجُودَ فِيهَا.

574. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. sujud pada surat Shad". Ibnu 'Abbas berkata: "SUjud itu bukanlah termasuk sujud yang senantiasa dilaksanakan.".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

Para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebahagian ulama' mengatakan bahwa seseorang harus sujud padanya. Itulah pendapat Sufyan, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain mengatakan bahwa sujud itu merupakan taubat Nabi, dan mereka tidak meriwayatkan tentang adanya sujud pada surat Shad itu.

٤٠١- بَابُ فِي السَّجْدَةِ فِي الْحَجِّ

401. BAB TENTANG SUJUD PADA SURAT AL-HAJJ

٥٧٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ مُشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فُضِّلَتْ سُورَةُ الْحَجِّ بِأَنَّ فِيهَا سَجْدَتَيْنِ؟ قَالَ:

نَعَمْ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلَا يَقْرَأْهُمَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هٰذَا. فَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَابْنِ عُمَرَ أَنَّهُمَا قَالَا: فُضِّلَتْ سُورَةُ الْحَجِّ بِأَنَّ فِيهَا سَجْدَتَيْنِ. وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَرَأَى بَعْضُهُمْ فِيهَا سَجْدَةً وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

575. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Misyrah bin Ha'an dari 'Uqbah bin 'Amir dimana ia berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah surat Al-Hajj itu diutamakan karena di dalamnya ada dua (ayat) sajdah?" Beliau menjawab: "Ya, barangsiapa yang tidak sujud pada dua ayat itu maka hendaklah ia tidak usah membacanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini isnadnya tidak cukup kuat."

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini. Diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab dan Ibnu 'Umar dimana keduanya berkata: "Surat Al-Hajj itu diutamakan karena di dalamnya ada dua ayat sajdah". Demikianlah pula pendapat Ibnul Mubarah, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sedangkan ulama' yang lain berpendapat bahwa di dalamnya hanya ada satu ayat sajdah; dan demikianlah pula pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Malik dan ulama' Kufah.

٤٠٢ - بَابُ مَا جَاءَ مَا يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ

402. BAB TENTANG BACAAN DI DALAM SUJUD AL-QUR'AN (SUJUD TILAWAH)

٥٧٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: يَا حَسَنُ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَأَيْتُنِي اللَّيْلَةَ وَأَنَا نَائِمٌ كَأَنِّي أُصَلِّي خَلْفَ شَجَرَةٍ فَسَجَدْتُ فَسَجَدَتِ الشَّجَرَةُ لِسُجُودِهِ، فَسَمِعْتُهَا وَهِيَ تَقُولُ: اللّٰهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ

قَالَ الْحَسَنُ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: قَالَ لِي جَدُّكَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجْدَةً ثُمَّ سَجَدَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ مِثْلَ مَا أَخْبَرَهُ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

576. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunais memberitahukan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin 'Ubaidillah bin Abu Yazid memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Ibnu Juraij berkata kepadaku: "Wahai Hasan, 'Ubaidillah

bin Abu Yazid memberitahukan kepada saya (yang berasal) dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi s.a.w. lantas ia berkata: "Wahai Rasulullah, tadi malam sewaktu saya tidur, saya bermimpi seakan-akan saya shalat di belakang pohon kemudian saya sujud maka pohon itu pun sujud karena saya sujud. Saya mendengar pohon itu berdo'a **"Allaahummaktub lii bihaa 'indaka ajra, wadha' 'annii bihaa wizra, waj'alhaa lii 'indaha dzukhra, wataqabbalhaa minnii kamaa taqabbaltahaa min 'abdika Daawud"** *(Artinya: "Wahai Allah, catatlah bagiku padahal karenanya di sisiMu, hapuslah dosa dariku karenanya, dan jadikanlah ia sebagai simpanan di sisiMu, dan terimalah ia dariku sebagaimana Engkau menerimanya dari hambaMu Dawud.")* Al Hasan berkata: "Ibnu Juraij berkata kepadaku: "Kakakmu berkata kepadaku: "Ibnu Abbas berkata: "Nabi saw membaca ayat sajdah lalu beliau sujud. Maka Ibnu Abbas berkata: "Saya mendengarnya sedang berkata seperti apa yang diberitakan oleh laki-laki itu kepadanya tentang perkataan paksa.

Di dalam bab ini ada hadits dari Abu Sa'id. Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits gharib dari hadits Ibnu Abbas, di mana kami tidak mengetahuinya kecuali dari sanad ini."

٥٧٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

577. Muhammad bin Basysyar menceriterakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi memberitakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' memberitakan kepada kami dari Abul Aliyah dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw di dalam sujud (karena membaca ayat Sajdah dalam) Al Qur'an di malam hari beliau membaca: "Sajada wajhii lilladzi khalaqahuu wa syaqqa sam'ahuu wa basharahuu bi haulihii wa quwwatih."

*(Wajahku sujud kepada Dzat Yang Menciptakannya, membelah pen*dengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatanNya).

Abu 'Isa berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih."

بَابُ مَا ذُكِرَ فِيمَنْ فَاتَهُ حِزْبُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَضَاهُ بِالنَّهَارِ

403. BAB TENTANG SESEORANG YANG TIDAK MEMBACA WIRID YANG SELALU IA BACA DI WAKTU MALAM KEMUDIAN MENGQADHANYA DI WAKTU SIANG

٥٧٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ وَعُبَيْدَ اللهِ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو صَفْوَانَ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْمَكِّيُّ وَرَوَى عَنْهُ الْحُمَيْدِيُّ وَكِبَارُ النَّاسِ.

578. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yunus dari Ibnu Syihab bahwasanya As-Sa'ib bin Yazid dan 'Ubaidullah memberitahukan kepadanya (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin 'Abdul Qari dimana ia berkata: "Saya mendengar 'Umar bin Al-Khaththab berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang tertidur (tanpa membaca) wiridnya

atau sebagian daripadanya kemudian ia membacanya di antara shalat Shubuh dan shalat Dzuhur maka dicatat baginya seakan-akan ia membacanya di waktu malam."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih". Nama Abu Shafwan adalah 'Abdullah bin Sa'id Al-Makki; Al-Humaidi dan para tokoh meriwayatkan daripadanya.

٤٠٤- بَابُ مَاجَاءَ مِنَ التَّشْدِيدِ فِي الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ.

404. BAB TENTANG ANCAMAN BAGI ORANG YANG MENGANGKAT KEPALANYA SEBELUM IMAM MENGANGKATNYA

٥٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ وَهُوَ أَبُو الْحَارِثِ الْبَصْرِيُّ ثِقَةٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

قَالَ قُتَيْبَةُ: قَالَ حَمَّادٌ: قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ: إِنَّمَا قَالَ: أَمَا يَخْشَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ وَهُوَ بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ يُكْنَى أَبَا الْحَارِثِ.

579. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Yazid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Ziyad yaitu Abul Harits Al-Bashri yang dapat dipercaya (yang berasal) dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:

"Apakah tidak takut seseorang yang mengangkat kepalanya seperti kepala keledai".

Qutaibah berkata: "Hammad berkata: "Muhammad bin Ziyad berkata: "bahwasanya beliau mengucapkan **'Amaa yakhsyaa** (Apakah tidak takut).

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih". Muhammad bin Ziyad adalah orang Basrah yang dapat dipercaya, yang diberi gelar Abul Harits.

٤٠٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي الَّذِي يُصَلِّي الْفَرِيضَةَ ثُمَّ يَؤُمُّ النَّاسَ بَعْدَ ذٰلِكَ

405. BAB TENTANG ORANG YANG MENGERJAKAN SHALAT FARDHU KEMUDIAN MENGIMAMI ORANG SETELAH ITU

٥٨٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ كَانَ يُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيَؤُمُّهُمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَصْحَابِنَا الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. قَالُوا: إِذَا أَمَّ الرَّجُلُ الْقَوْمَ فِي الْمَكْتُوبَةِ وَقَدْ كَانَ صَلَّاهَا قَبْلَ ذٰلِكَ، أَنَّ صَلَاةَ مَنِ ائْتَمَّ بِهِ جَائِزَةٌ وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ جَابِرٍ فِي قِصَّةِ مُعَاذٍ. وَهُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرٍ.

وَرُوِيَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالْقَوْمُ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ وَهُوَ يَحْسَبُ أَنَّهَا صَلَاةُ الظُّهْرِ فَائْتَمَّ بِهِ. قَالَ: صَلَاتُهُ جَائِزَةٌ.

وَقَدْ قَالَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ: إِذَا ائْتَمَّ قَوْمٌ بِإِمَامٍ وَهُوَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهَا الظُّهْرُ فَصَلَّى بِهِمْ وَاقْتَدَوْا بِهِ، فَإِنَّ صَلَاةَ الْمُقْتَدِي فَاسِدَةٌ إِذَا اخْتَلَفَتْ نِيَّةُ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ.

580. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Jabir bin 'Abdullah bahwasanya Mu'adz bin Jabal shalat Maghrib bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kemudian ia kembali ke kaumnya lantas mengimami mereka.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan tentang kandungan hadits ini disepakati oleh teman-teman kami yaitu Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq; dimana mereka berkata: "Apabila seseorang mengimami orang banyak dalam shalat fardhu sedangkan sebelumnya ia telah mengerjakan shalat fardhu itu, maka shalat orang yang ma'mum kepadanya itu sah; dan mereka mengambil dalil pada hadits Jabir tentang kisah Mu'adz tersebut. Hadits itu adalah hadits shahih, dan diriwayatkan tidak hanya dari riwayat Jabir saja."

Diriwayatkan dari Abud Darda' bahwasanya ia ditanya tentang seseorang yang masuk masjid sementara orang-orang sedang mengerjakan shalat 'Ashar dan ia menyangka bahwa shalat itu adalah shalat Dhuhur maka ia ma'mum bersamanya. Ia menjawab: "Shalatnya itu sah".

Sekelompok ulama' Kufah berpendapat apabila seseorang ma'mum kepada imam yang sedang mengerjakan shalat 'Ashar sedangkan orang itu menyangka shalat itu adalah shalat Dhuhur kemudian ia shalat bersama imam itu dan mengikuti gerakan imam itu maka shalat orang itu batal karena bedanya niyat imam dan ma'mum.

٤٠٦ - بَابُ مَا ذُكِرَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي السُّجُودِ عَلَى الثَّوْبِ فِي الْحَرِّ وَالْبَرْدِ

406. BAB TENTANG DIBOLEHKANNYA SUJUD DI ATAS PAKAIAN PADA WAKTU PANAS DAN DINGIN

٥٨١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ حَدَّثَنِي غَالِبٌ الْقَطَّانُ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظَّهَائِرِ سَجَدْنَا عَلَى ثِيَابِنَا اتِّقَاءَ الْحَرِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ وَكِيعٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ.

581. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Khalid bin 'Abdur Rahman memberitahukan kepada kami, dimana ia berkata: "Ghalib Al-Qaththan menceritakan kepadaku (yang berasal) dari Bakr bin 'Abdullah Al Muzanni dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Kami shalat di belakang Nabi s.a.w. pada waktu tengah hari, kami sujud di atas pakaian kami karena takut panas."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir bin 'Abdullah dan Ibnu 'Abbas. Waki' juga meriwayatkan hadits ini yang berasal dari Khalid bin 'Abdur Rahman.

٤٠٧- بَابُ مَاذُكِرَ مِمَّا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْجُلُوسِ فِي الْمَسْجِدِ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ

407. BAB TENTANG DISUNNATKANNYA DUDUK DI DALAM MASJID SESUDAH SHALAT SHUBUH SAMPAI MATAHARI TERBIT

٥٨٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

582. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Simak dari Jabir bin Samurah bahwasanya ia berkata: "Apabila Nabi s.a.w. selesai shalat Shubuh, beliau duduk di tempat shalatnya itu sampai matahari terbit."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٥٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ ابْنُ مُسْلِمٍ أَخْبَرَنَا أَبُو ظِلَالٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي ظِلَالٍ فَقَالَ: هُوَ مُقَارِبُ الْحَدِيثِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَاسْمُهُ هِلَالٌ.

583. 'Abdullah bin Mu'awiyah Al-Jumakhi Al-Bashri menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muslim memberitahukan kepada kami, Abu Dhilal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa shalat Shubuh dengan berjama'ah kemudian duduk, dzikir kepada Allah sampai matahari terbit kemudian ia shalat dua raka'at maka ia mendapat pahala seperti pahala hajji dan 'umrah". Ia berkata lagi: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sempurna, sempurna, sempurna".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib. Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma'il tentang Abu Dhilal, ia menjawab: "Ia adalah orang yang sangat memahami hadits itu"; Muhammad juga berkata: "Namanya adalah Hilal."

٤٠٨- بَابُ مَاذُكِرَ فِي الِالْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ

408. BAB TENTANG MENOLEH DI DALAM SHALAT

٥٨٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ ابْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْحَظُ فِي الصَّلَاةِ يَمِينًا وَشِمَالًا وَلَا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ خَالَفَ وَكِيعٌ الْفَضْلَ ابْنَ مُوسَى فِي رِوَايَتِهِ.

584. Mahmud bin Ghailan dan tidak hanya orang satu menceritakan kepada kami, dimana mereka berkata: "Al-Fadll bin Musa memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind dari Tsaur bin Zaid dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Rasulullah s.a.w. menoleh ke kanan dan ke kiri di dalam shalat tetapi tidak menggerakkan lehernya ke belakang punggungnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib. Waki' Al-Fadhl berbeda riwayat dengan Ibnu Musa."

٥٨٥ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ ابْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ عِكْرِمَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْحَظُ فِي الصَّلَاةِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَعَائِشَةَ.

585. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind dari sebahagian teman-teman 'Ikrimah "bahwasanya Nabi s.a.w. menoleh di dalam shalat", kemudian ia menuturkan hadits itu seperti yang tersebut di atas.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas dan 'Aisyah.

٥٨٦ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ أَبُو حَاتِمٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِيَّاكَ وَالِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ الِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

586. Muslim bin Hatim Al-Bashri Abu Hatim menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdullah Al-Anshari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari 'Ali bin Zaid dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai anakku, hindarilah menoleh di dalam shalat karena sesungguhnya menoleh di dalam shalat itu adalah suatu kebinasaan; apabila hal itu harus dilakukan maka hanya di dalam shalat sunnat, tidak di dalam shalat fardhu".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

٥٨٧ - حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَشْعَثَ ابْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الِالْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الرَّجُلِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

587. Shalih bin 'Abdullah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Asy'ats bin Abu Sya'sya' dari ayahnya dari Masyruq dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang menoleh di dalam shalat, kemudian beliau menjawab bahwa itu adalah suatu copetan yang dilakukan oleh syetan dari shalat seseorang."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

٤٠٩ - بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الرَّجُلِ يُدْرِكُ الْإِمَامَ سَاجِدًا كَيْفَ يَصْنَعُ

409. BAB TENTANG SESEORANG YANG MENDAPATKAN IMAM SEDANG SUJUD, APA YANG HARUS IA LAKUKAN

٥٨٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ، وَعَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ إِلَّا مَا رُوِيَ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا: إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ وَالْإِمَامُ سَاجِدٌ فَلْيَسْجُدْ وَلَا تُجْزِئُهُ تِلْكَ الرَّكْعَةُ إِذَا فَاتَهُ الرُّكُوعُ مَعَ الْإِمَامِ.

وَاخْتَارَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَنْ يَسْجُدَ مَعَ الْإِمَامِ. وَذُكِرَ عَنْ بَعْضِهِمْ فَقَالَ لَعَلَّهُ لَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنْ تِلْكَ السَّجْدَةِ حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ.

588. Hisyam bin Yunus Al-Kufi menceritakan kepada kami, Al-Muharibi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj bin Artha'ah dari Abu Ishaq dari Hubairah dari 'Ali, dan dari 'Amr bin Murrah dari Ibnu Abi Laila dari Mu'adz bin Jabal dimana keduanya berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi shalat sedangkan imam sedang berada dalam sesuatu keadaan maka hendaklah ia berbuat seperti apa yang sedang diperbuat

oleh imam itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui orang yang menyanadkannya kecuali sanad yang diriwayatkan dari riwayat tersebut". Pengamalan tentang kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama', dimana mereka berkata: "Apabila seseorang datang sedangkan imam sedang sujud maka hendaklah ia sujud, akan tetapi raka'at itu tidak cukup baginya bila ia ketinggalan ruku' bersama-sama dengan imam."

'Abdullah bin Al-Mubarak memilih untuk sujud bersama-sama dengan imam. Ia menuturkan tentang pendapat sementara ulama' dimana ia mengatakan: "Barangkali ia tidak mengangkat kepala dari sujudnya itu sehingga ia diampuni."

٤١٠ - بَابُ كَرَاهِيَةِ أَنْ يَنْتَظِرَ النَّاسُ الْإِمَامَ وَهُمْ قِيَامٌ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ

410. BAB TENTANG MAKRUHNYA ORANG-ORANG MENUNGGU IMAM SAMBIL BERDIRI KETIKA HENDAK MEMULAI SHALAT

٥٨٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي خَرَجْتُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. وَحَدِيثُ أَنَسٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ

حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنْ يَنْتَظِرَ النَّاسُ الْإِمَامَ وَهُمْ قِيَامٌ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَ الْإِمَامُ فِي الْمَسْجِدِ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَإِنَّمَا يَقُومُونَ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ . وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ .

589. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami. Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yahya bin Ayu Katsir dari 'Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila iqamah untuk shalat telah dikumandangkan maka janganlah kamu berdiri sebelum melihat aku."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas; akan tetapi hadits Anas itu tidak dihafal."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Qatadah ini adalah hadits hasan shahih. Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain tidak senang apabila orang-orang menunggu imam sambil berdiri."

Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Apabila imam berada didalam masjid dan iqamah untuk shalat dikumandangkan maka orang-orang berdiri ketika mu'adzdzin mengucapkan **Qad qaamatish shalaah.** Dan itulah pendapat Ibnul-Mubarak.

٤١١- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الثَّنَاءِ عَلَى اللهِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الدُّعَاءِ

411. BAB TENTANG MEMUJI KEPADA ALLAH DAN MEMBACA ATAS NABI S.A.W. SEBELUM BERDO'A

٥٩٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ مَعَهُ، فَلَمَّا جَلَسْتُ بَدَأْتُ بِالثَّنَاءِ عَلَى اللهِ ثُمَّ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ دَعَوْتُ لِنَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلْ تُعْطَهْ. سَلْ تُعْطَهْ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَرَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ آدَمَ هَذَا الْحَدِيثَ مُخْتَصَرًا .

590. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Zirr dari 'Abdullah dimana dia berkata: "Saya mengerjakan shalat sedangkan Nabi s.a.w., Abu Bakr dan 'Umar shalat bersama beliau. Kemudian saya duduk, mulai memuji kepada Allah lantas membaca shalawat atas Nabi s.a.w. kemudian berdo'a untuk diriku sendiri, lantas Nabi s.a.w. bersabda: "Mintalah, niscaya akan dikabulkan; mintalah, niscaya akan dikabulkan."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Fadlalah bin 'Ubaid.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah ini adalah hadits hasan shahih".

Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadits ini dengan ringkas dari Yahya bin Adam.

٤١٢ - بَابُ مَا ذُكِرَ فِي تَطْيِيبِ الْمَسَاجِدِ

412. BAB TENTANG MEMBERI WEWANGIAN PADA MASJID

٥٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ الزُّبَيْرِيُّ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ.

591. Muhammad bin Hatim Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, 'Amir bin Shalih Az-Zubairi memberitahukan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. memerintahkan untuk mendirikan masjid-masjid pada kabilah-kabilah, dan hendaklah masjid itu dibersihkan dan diberi wewangian."

٥٩٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ وَوَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ.

592. Hanad menceritakan kepada kami, 'Abdah dan Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w. memerintahkan; kemudian ia menuturkan hadits seperti tersebut di atas. Hadits ini lebih shahih daripada hadits pertama di atas.

٥٩٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

قَالَ سُفْيَانُ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ يَعْنِي الْقَبَائِلَ.

593. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya bahwa Nabi s.a.w. memerintahkan; kemudian ia menuturkan hadits seperti tersebut di atas.

Sufyan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mendirikan masjid-masjid pada **ad-dur** yaitu pada kabilah-kabilah.

٤١٣ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ صَلَاةَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى

413. BAB TENTANG PENJELASAN BAHWA SHALAT (SUNNAT) PADA WAKTU MALAM DAN SIANG ITU DUA RAKA'AT DUA RAKA'AT

٥٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: اخْتَلَفَ أَصْحَابُ شُعْبَةَ فِي حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ، فَرَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ.

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا.

وَالصَّحِيحُ مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنٰى مَثْنٰى.

وَرَوَى الثِّقَاتُ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ صَلَاةَ النَّهَارِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ مَثْنٰى مَثْنٰى، وَبِالنَّهَارِ اَرْبَعًا.

وَقَدِ اخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ، فَرَاٰى بَعْضُهُمْ اَنَّ صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنٰى مَثْنٰى، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنٰى مَثْنٰى، وَرَاَوْا صَلَاةَ التَّطَوُّعِ بِالنَّهَارِ اَرْبَعًا مِثْلَ الْاَرْبَعِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَغَيْرِهَا مِنْ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَاِسْحَاقَ.

594. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ya'la bin 'Atha' dari 'Ali Al-Azdi dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. dimawna ia berkata: "Shalat (sunnat) pada waktu malam dan siang itu dua raka'at dua raka'at.

Abu 'Isa berkata: "Teman-teman Syu'bah berbeda pendapat tentang hadits Ibnu 'Umar ini, sebagian ada yang merafa'kan dan sebagian ada yang mewaqafkannya."

Diriwayatkan dari 'Abdullah Al-'Umari dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut.

Yang shahih yaitu hadits yang diriwayatkan dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Shalat malam itu dua raka'at dua raka'at." Beberapa orang yang dapat dipercaya meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar dari Nabi s.a.w. dan mereka tidak menyebutkan "shalat siang" dalam hadits itu.

Diriwayatkan dari 'Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya ia mengerjakan shalat dua raka'at dua raka'at pada waktu malam, dan empat raka'at pada siang hari.

Pada ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebahagian di antara mereka berpendapat bahwa shalat malam itu dua raka'at dua raka'at; begitulah pendapat Asy-Syafi'i dan Ahmad. Sebahagian yang lain berpendapat bahwa shalat malam itu dua raka'at dua raka'at, dan mereka berpendapat bahwa shalat sunnat pada siang hari itu empat raka'at seperti empat raka'at sebelum Dhuhur dan shalat sunnat yang lain. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan Ishaq.

٤١٤ - بَابُ كَيْفَ كَانَ يَتَطَوَّعُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ بِالنَّهَارِ

414. BAB TENTANG CARA NABI S.A.W. MENGERJAKAN SHALAT SUNNAT PADA SIANG HARI

٥٩٥ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ اَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ اَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ اَبِي اِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: سَاَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّهَارِ، فَقَالَ: اِنَّكُمْ لَا تُطِيقُونَ ذٰلِكَ فَقُلْنَا: مَنْ اَطَاقَ ذٰلِكَ مِنَّا، فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هٰهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هٰهُنَا عِنْدَ الْعَصْرِ صَلّٰى رَكْعَتَيْنِ، وَاِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هٰهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هٰهُنَا عِنْدَ الظُّهْرِ صَلّٰى اَرْبَعًا، وَيُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ اَرْبَعًا وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ الْعَصْرِ اَرْبَعًا

يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ.

595. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dlamrah dimana ia berkata: "Kami bertanya kepada 'Ali mengenai shalat Rasulullah s.a.w. pada siang hari, kemudian ia menjawab: "Kamu tidak akan mampu mengerjakan apa yang beliau kerjakan". Kami bertanya lagi: "Siapa yang akan mampu mengerjakannya di antara kami?" Ia menjawab: "Apabila matahari dari sini sebagaimana keadaannya dari sini pada waktu 'Ashar, beliau shalat dua raka'at; apabila matahari dari sini sebagaimana keadaannya dari sini pada waktu Dhuhur, beliau shalat empat raka'at; beliau shalat empat raka'at sebelum Dhuhur dan dua raka'at sesudahnya, dan empat raka'at sebelum 'Ashar dimana beliau memisahkan dengan salam setiap dua raka'at (yang ditujukan) atas para malaikat yang dekat (dengan Allah), para Nabi, Rasul dan orang-orang mu'min dan muslim yang mengikuti mereka."

٥٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي تَطَوُّعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّهَارِ هَذَا.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ كَانَ يُضَعِّفُ هَذَا

الْحَدِيثَ وَإِنَّمَا ضَعَّفَهُ عِنْدَنَا، وَاللهُ أَعْلَمُ لِأَنَّهُ لَا يُرْوَى مِثْلُ هَذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ. وَعَاصِمُ بْنُ ضَمْرَةَ هُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ. قَالَ سُفْيَانُ: كُنَّا نَعْرِفُ فَضْلَ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَلَى حَدِيثِ الْحَارِثِ.

596. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dlamrah dari 'Ali dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

Ishaq bin Ibrahim berkata: "Sebaik-baik hadits yang diriwayatkan tentang shalat sunnat Nabi s.a.w. pada waktu siang adalah hadits ini".

Diriwayatkan dari Ibnul Mubarak bahwasanya ia menganggap hadits ini dla'if dan anggapan dla'ifnya itu bisa kita terima. Allah lebih mengetahui; karena sesungguhnya tidak diriwayatkan seperti ini dari Nabi s.a.w. kecuali hanya dari riwayat ini yaitu dari 'Ashim bin Dlamrah dari 'Ali. 'Ashim bin Dlamrah adalah orang yang dapat dipercaya menurut sebahagian ulama'.

'Ali bin Al-Madini berkata: "Yahya bin Sa'id Al-Qaththan berkata: "Sufyan berkata: "Kami mengetahui kelebihan hadits 'Ashim bin Dlamrah atas hadits Al Harits."

٤١٥- بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّلَاةِ فِي لُحُفِ النِّسَاءِ

415. BAB TENTANG MAKRUHNYA SHALAT PADA SELIMUT ISTRI

٥٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَشْعَثَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُصَلِّي فِي لُحُفِ نِسَائِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ فِي ذَلِكَ رُخْصَةٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

597. Muhammad bin 'Abdul A'la menceritakan kepada kami. Khalid bin Al-Harits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Asy'ats yaitu putra 'Abdul Malik dari Muhammad bin Sirin dari 'Abdullah bin Syaqiq dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. tidak pernah shalat pada selimut istri-istri beliau."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih". Dalam hal ini diriwayatkan adanya suatu rukhshah (keringanan) dari Nabi s.a.w.

٤١٦ - بَابُ مَا يَجُوزُ مِنَ الْمَشْيِ وَالْعَمَلِ فِي صَلَاةِ التَّطَوُّعِ

416. BAB TENTANG DIPERBOLEHKANNYA BERJALAN DAN MENGERJAKAN SESUATU DALAM SHALAT SUNNAT

٥٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ بُرْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جِئْتُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُصَلِّي فِي الْبَيْتِ وَالْبَابُ عَلَيْهِ مُغْلَقٌ، فَمَشَى حَتَّى فَتَحَ لِي ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَكَانِهِ، وَوَصَفَتِ الْبَابَ فِي الْقِبْلَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

598. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadldlal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Burud bin Sinan dari Az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya datang sementara Rasulullah s.a.w. sedang mengerjakan shalat di rumahnya sedangkan pintunya terkunci, kemudian beliau berjalan sehingga membukakan pintu untuk saya kemudian beliau kembali ke tempatnya; dan ia melukiskan pintu itu berada di arah kiblat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

٤١٧ - بَابُ مَا ذُكِرَ فِي قِرَاءَةِ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ

417. BAB TENTANG MEMBACA DUA SURAT DALAM SATU RAKA'AT

٥٩٩ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ، سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَبْدَ اللهِ عَنْ هَذَا الْحَرْفِ (غَيْرَ آسِنٍ أَوْ يَاسِنٍ) قَالَ: كُلُّ الْقُرْآنِ قَرَأْتَ غَيْرَ هَذَا؟ قَالَ نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ قَوْمًا يَقْرَأُونَهُ يَنْثُرُونَهُ نَثْرَ الدَّقَلِ، لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، إِنِّي لَأَعْرِفُ السُّوَرَ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ، فَأَمَرَنَا عَلْقَمَةُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: عِشْرُونَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ كَانَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَ كُلِّ سُوْرَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ.
قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

599. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Wa'il berkata: "Ada seseorang bertanya kepada 'Abdullah tentang huruf **ghairi aasin** atau **yaasin.** 'Abdullah bertanya: "Pada seluruh Al-Qur'an kamu membacanya tidak seperti itu?" Orang itu menjawab: "Ya", 'Abdullah berkata: "Sesungguhnya sekelompok orang membacanya dengan serampangan seperti melontarkan korma yang buruk, tidak melewati pendakian mereka **(maksudnya: menganggap enteng, tidak terlalu mementingkan masalah itu).** Sesungguhnya saya mengetahui surat-surat serupa yang mana Rasulullah s.a.w. menyertakan (menggandengkan) antara surat-surat itu. Kemudian kami memerintahkan 'Alqamah, lantas ia bertanya kepadanya dimana ia berkata: "Dua puluh surat **mufashshal** (surat-surat pendek) dimana Nabi s.a.w. menyertakan (menggandengkan) antara dua surat pada setiap raka'at."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٤١٨- بَابُ مَا ذُكِرَ فِيْ فَضْلِ الْمَشْيِ اِلَى الْمَسْجِدِ وَمَا يُكْتَبُ لَهُ مِنَ الْاَجْرِ فِيْ خُطَاهُ.

418. BAB TENTANG KEUTAMAAN BERJALAN KE MASJID DAN PAHALA YANG DICATATKAN UNTUKNYA DALAM LANGKAHNYA

٦٠٠- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ اَخْبَرَنَا اَبُوْ دَاوُدَ قَالَ اَنْبَاَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْاَعْمَشِ سَمِعَ ذَكْوَانَ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِذَا تَوَضَّاَ الرَّجُلُ فَاَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ اِلَى الصَّلَاةِ لَا يُخْرِجُهُ اَوْ قَالَ

لَا يُنْهِزُهُ اِلَّا اِيَّاهَا لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً اِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً اَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً.
قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

600. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud memberitahukan kepada kami di mana ia berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy yang mendengar dari Dzakwan dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang berwudhu' lantas ia menyempurnakan wudhu'nya kemudian keluar ke tempat shalat yang mana ia tidak keluar atau beliau bersabda tidak mendekat ke tempat shalat itu kecuali karena akan mengerjakan shalat, maka ia tidak melangkah satu langkah pun kecuali Allah mengangkatnya satu derajat atau Allah menghapus satu kesalahan daripadanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٤١٩- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي الْبَيْتِ اَفْضَلُ

419. BAB YANG MENJELASKAN BAHWA SHALAT SUNNAT SESUDAH SHALAT MAGHRIB LEBIH UTAMA DIKERJAKAN DI RUMAH

٦٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ اَخْبَرَنَا اِبْرَاهِيْمُ بْنُ اَبِي الْوَزِيْرِ اَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسٰى عَنْ سَعْدِ بْنِ اِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ مَسْجِدِ بَنِيْ عَبْدِ الْاَشْهَلِ الْمَغْرِبَ فَقَامَ نَاسٌ يَتَنَفَّلُوْنَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

عَلَيْكُمْ بِهٰذِهِ الصَّلَاةِ فِي الْبُيُوْتِ .

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ . وَالصَّحِيْحُ مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ حُذَيْفَةَ . اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ فَمَازَالَ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ حَتّٰى صَلَّى الْعِشَاءَ الْاٰخِرَةَ . فَفِي هٰذَا الْحَدِيْثِ دَلَالَةٌ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي الْمَسْجِدِ .

601. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abul Wazir memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Musa memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin 'Ujurah dari ayahnya dari kakeknya dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. mengerjakan shalat Maghrib di masjid Bani 'Abdil Asyhal kemudian orang-orang mengerjakan shalat sunnat, lantas Nabi s.a.w. bersabda: "Hendaknya kamu mengerjakan shalat (sunnat) ini di rumah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini". Yang shahih adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. mengerjakan shalat (sunnat) dua raka'at sesudah shalat Maghrib di rumah beliau."

Diriwayatkan pula dari Hudzaifah "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat Maghrib kemudian beliau tidak henti-hentinya mengerjakan shalat di masjid sampai beliau shalat 'Isya' yang akhir". Dalam hadits ini terdapat petunjuk bahwa Nabi s.a.w. mengerjakan shalat sunnat dua raka'at di masjid sesudah shalat Maghrib.

٤٢٠ - بَابُ فِي الْاِغْتِسَالِ عِنْدَ مَا يُسْلِمُ الرَّجُلُ

420. BAB TENTANG MANDI KETIKA SESEORANG MASUK ISLAM

٦٠٢ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْاَغَرِّ بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ خَلِيْفَةَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ . اَنَّهُ اَسْلَمَ فَاَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ .

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ . وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّوْنَ لِلرَّجُلِ اِذَا اَسْلَمَ اَنْ يَغْتَسِلَ وَيَغْسِلَ ثِيَابَهُ .

602. Bundar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Agharr bin Ash-Shabbah dari Khalifah bin Hushain dari Qais bin 'Ashim "bahwasanya ia masuk Islam kemudian Nabi s.a.w. memerintahkannya supaya mandi dengan air dan daun bidara."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini".

Pelaksanaan kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu mereka menganggap sunnat bagi seseorang apabila masuk Islam supaya mandi dan membasuh pakaiannya.

٤٢١- بَابُ مَاذُكِرَ مِنَ التَّسْمِيَةِ فِي دُخُولِ الْخَلَاءِ

421. BAB TENTANG MEMBACA BASMALAH SEWAKTU MASUK KAMAR KECIL (W.C.)

٦٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ بَشِيرِ بْنِ سَلْمَانَ أَخْبَرَنَا خَلَّادٌ الصَّفَّارُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ النَّصْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتْرُ مَا بَيْنَ أَعْيُنِ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُهُمُ الْخَلَاءَ أَنْ يَقُولَ: بِسْمِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِذَاكَ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ فِي هٰذَا.

603. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al-Hakam bin Basyir bin Salman memberitahukan kepada kami, Khallad ash-Shaffar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hakam bin 'Abdullah An-Nashri dari Abu Ishaq dari Abu Juhaifah dari 'Ali bin Abi Thalib r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Penutup antara mata jin dan aurat manusia apabila salah seorang dsi antara manusia itu masuk kamar kecil yaitu apabila ia mengucapkan "**Bismillah**".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini, sedangkan sanadnya tidaklah demikian".

Sesuatu di dalam hadits ini telah diriwayatkan dari Anas dari Nabi s.a.w.

٤٢٢- بَابُ مَاذُكِرَ مِنْ سِيمَاءِ هٰذِهِ الْأُمَّةِ مِنْ آثَارِ السُّجُودِ وَالطُّهُورِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

422. BAB TENTANG TANDA DARIPADA UMMAT INI YANG BERUPA BEKAS SUJUD DAN BERSUCI PADA HARI KIAMAT

٦٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: قَالَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ خُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ قَالَ: أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرٌّ مِنَ السُّجُودِ مُحَجَّلُونَ مِنَ الْوُضُوءِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ.

604. Abul Walid Ad-Dimisyqi menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Shafwan bin 'Amr berkata: "Yazid bin Khumair memberitahukan kepada saya (yang berasal) dari 'Abdullah bin Busr dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Ummatku nanti pada hari Kiamat bercahaya dari (bekas) sujud, berkilauan dari (bekas) wudhu' ".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat ini dari hadits 'Abdullah bin Busr".

٤٢٣- بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ التَّيَمُّنِ فِي الطُّهُورِ

423. BAB TENTANG DISUNNATKANNYA MENDAHULUKAN ANGGOTA SEBELAH KANAN WAKTU BERSUCI

٦٠٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِي طُهُورِهِ إِذَا تَطَهَّرَ وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ. وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ.

وَأَبُو الشَّعْثَاءِ اسْمُهُ سُلَيْمُ بْنُ أَسْوَدَ الْمُحَارِبِيُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

605. Hannad menceritakan kepada kami, Al-Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Asy'ats bin Abusy Sya'sya' dari ayahnya dari Masruq dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. senang mendahulukan sebelah kanan di dalam sucinya apabila ia bersuci, di dalam perjalanannya apabila beliau berjalan, dan di dalam memasukkan sandalnya apabila beliau memakai sandal."

Nama Abusy Sya'sya' adalah Sulaim bin Aswad Al-Muharibi.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٤٢٤- بَابُ ذِكْرِ قَدْرِ مَا يُجْزِئُ مِنَ الْمَاءِ فِي الْوُضُوءِ

424. BAB TENTANG PERKIRAAN AIR YANG CUKUP UNTUK BERWUDHU'

٦٠٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى عَنِ ابْنِ جَبْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجْزِئُ فِي الْوُضُوءِ رِطْلَانِ

مِنْ مَاءٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ شَرِيكٍ عَلَى هَذَا اللَّفْظِ.

وَرَوَى شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَبْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمَكُّوكِ وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَاكِيَّ.

606. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syarik dari 'Abdullah bin 'Isa dari Ibnu Jabr dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Air dua kati itu cukup untuk berwudhu'."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Syarik dengan ungkapan seperti ini."

Syu'bah meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Abdullah bin Jabr dari Anas bin Malik "bahwasanya Nabi s.a.w. berwudlu' dengan satu mangkok dan mandi dengan lima mangkok (air)".

٤٢٥- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي نَضْحِ بَوْلِ الْغُلَامِ الرَّضِيعِ

425. BAB TENTANG MEMERCIKI KENCING ANAK LAKI-LAKI YANG MENETEK

٦٠٧- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي بَوْلِ الْغُلَامِ الرَّضِيعِ: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ. قَالَ قَتَادَةُ وَهَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا،

فَإِذَا طَعِمَا غُسِلَا جَمِيعًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

رَفَعَ هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ قَتَادَةَ، وَوَقَفَهُ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عُرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

607. Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Abu Harb bin Abil Aswad dari ayahnya dari 'Ali bin Abi Thalib dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda tentang kencing anak laki-laki yang menetek: "Kencing anak laki-laki itu diperciki (dengan air), dan kencing anak perempuan itu dibasuh". Qatadah berkata: "Ini bila kedua jenis anak itu belum makan. Apabila keduanya itu telah makan maka dicuci semuanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

Hisyam Ad-Dastawa'i merafa'kan hadits ini dari Qatadah, sedangkan Sa'id bin Abu 'Arubah mewaqafkannya dari Qatadah dari tidak merafa'kannya.

٤٢٦- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الرُّخْصَةِ لِلْجُنُبِ فِي الْأَكْلِ وَالنَّوْمِ إِذَا تَوَضَّأَ.

426. BAB TENTANG DIPERBOLEHKANNYA MAKAN DAN MINUM BAGI ORANG YANG JUNUB BILA IA BERWUDHU'

٦٠٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ عَمَّارٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ أَوْ يَنَامَ أَنْ يَتَوَضَّأَ وُضُوءَهُ

لِلصَّلَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

608. Hannad menceritakan kepada kami, Qabishah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hamad bin Salamah dari 'Atha' Al-Khurasani dari Yahya bin Ya'mar dari 'Ammar "bahwasanya Nabi s.a.w. memberikan keringanan kepada orang yang junub apabila ia ingin makan, minum atau tidur supaya berwudhu' seperti wudhu'nya shalat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٤٢٧- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي فَضْلِ الصَّلَاةِ

427. BAB TENTANG KEUTAMAAN SHALAT

٦٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا غَالِبٌ أَبُو بِشْرٍ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَائِذٍ الطَّائِيِّ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعِيذُكَ بِاللهِ يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ مِنْ أُمَرَاءَ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِي، فَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ فَصَدَّقَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَا يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ غَشِيَ أَبْوَابَهُمْ أَوْ لَمْ يَغْشَ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَسَيَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ، يَا كَعْبُ

ابْنُ عُجْرَةَ الصَّلَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ حَصِينَةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، إِنَّهُ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتِ النَّارُ أَوْلَى بِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ مُوسَى وَاسْتَغْرَبَهُ جِدًّا.

609. 'Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah bin Musa memberitahukan kepda kami, Ghalib ayah Bisyr memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub bin 'A'idz Ath-Tha'i dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Ka'b bin 'Ujzah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Saya memperlindungkan dirimu kepada Allah wahai Ka'b bin 'Ujzah yang termasuk pemimpin setelah aku. Barangsiapa yang datang ke rumah mereka kemudian ia membenarkan mereka dalam kebohongan mereka dan ia membantu mereka pada kezhaliman mereka maka ia tidak termasuk dalam golonganku dan aku pun tidak termasuk dalam golongannya, dan ia tidak akan mendatangi telagaku. Barangsiapa yang datang ke rumah mereka atau ia tidak mendatanginya tetapi ia tidak membenarkan mereka dalam kebohongan mereka ia tidak membantu mereka dalam kedhaliman mereka maka ia termasuk golonganku dan aku pun termasuk dalam golongannya, dan ia nanti akan mendatangi telagaku. Wahai Ka'b bin 'Ujrah, shalat itu adalah tanda, puasa adalah perisai yang kokoh, dan shadakah itu menghilangkan dosa sebagaimana air melenyapkan api. Wahai Ka'b bin 'Ujrah, sesungguhnya daging yang tumbuh dari makanan yang haram tidak akan berkembang kecuali api neraka lebih pantas untuknya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini, dan saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini tetapi ia tidak mengethauinya kecuali dari hadits 'Ubaidullah bin Musa dan ia merasakan sangat aneh terhadap hadits tersebut."

٦١٠- وَقَالَ مُحَمَّدٌ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُوسَى عَنْ غَالِبٍ بِهٰذَا.

610. Muhammad berkata: "Ibnu Numair menceritakan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah bin Musa dari Ghalib dengan hadits seperti tersebut di atas."

٤٢٨- بَابٌ مِنْهُ

428. BAB DARI PADANYA

٦١١- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ رَبَّكُمْ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيعُوا ذَا أَمْرِكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ. قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي أُمَامَةَ: مُنْذُ كَمْ سَمِعْتَ هٰذَا الْحَدِيثَ؟ قَالَ سَمِعْتُ وَأَنَا ابْنُ ثَلَاثِينَ سَنَةً.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

أَخَّرَ أَبْوَابَ الصَّلَاةِ.

611. Musa bin 'Abdur Rahman Al-Kufi menceritakan kepada kami. Zaid bin Al-Hubab memberitahukan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Sulaim bin 'Amir menceritakan kepadaku dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Umamah berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. berkhutbah dalam hajji wada' dimana beliau bersabda: "Taqwalah kamu kepada Tuhanmu, kerjakanlah shalat lima kalimu, puasalah pada bulanmu (bulan Ramadlan), tunaikanlah zakat hartamu dan taatilah orang yang mengurusi urusanmu, niscaya kami akan masuk sorga Tuhanmu". Ia berkata: "Saya bertanya kepada Abu Umamah: "Waktu umur berapa tahun kamu mendengar hadits ini?" Ia menjawab: "Saya mendengarnya sewaktu saya berusia 30 tahun."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Ini adalah akhir bab shalat.

أَبْوَابُ الزَّكَاةِ

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB TENTANG ZAKAT DARI RASULULLAH S.A.W.

١ - بَابُ مَا جَاءَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ مَنْعِ الزَّكَاةِ مِنَ التَّشْدِيْدِ

1. BAB TENTANG HADITS RASULULLAH S.A.W. MENGENAI LARANGAN YANG SANGAT KERAS BAGI ORANG YANG MENAHAN ZAKAT

٦١٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مَعْرُوْرِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ قَالَ: جِئْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِيْ ظِلِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَرَأَنِيْ مُقْبِلًا فَقَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُوْنَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ مَالِيْ لَعَلَّهُ أُنْزِلَ فِيَّ شَيْءٌ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمْ فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمُ الْأَكْثَرُوْنَ إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا، فَحَثَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَعَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَا يَمُوْتُ رَجُلٌ فَيَدَعُ إِبِلًا أَوْ بَقَرًا لَمْ يُؤَدِّ

زَكَاتَهَا إِلَّا جَاءَتْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَنْطِحُهُ بِقُرُونِهَا كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أُولَاهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلُهُ. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: لُعِنَ مَانِعُ الصَّدَقَةِ. وَقَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ. وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَاسْمُ أَبِي ذَرٍّ جُنْدَبُ بْنُ السَّكَنِ. وَيُقَالُ ابْنُ جُنَادَةَ.

612. Hannad bin As-Sariy menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Ma'rur bin Suwaid dari Abu Dzarr dimana ia berkata: "Saya datang kepada Rasulullah s.a.w. sewaktu beliau sedang duduk dalam lindungan ka'bah". Ia berkata: "Beliau melihat saya menghadap lantas bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang rugi, dan demi ka'bah, nanti pada hari Kiyamat". Ia berkata: "Maka saya berkata, barangkali ada sesuatu yang diturunkan pada saya". Ia berkata: "Saya bertanya: "Siapa di antara mereka yang dapat menebus engkau dengan ayahku dan ibuku?" Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mereka adalah merupakan mayoritas kecuali orang yang mengatakan begini dan begitu", kemudian ada orang yang menundukkan dirinya di depan, di sebelah kanan dan di sebelah kiri beliau, kemudian beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamanNya, seseorang yang mati kemudian meninggalkan onta atau sapi dimana ia tidak menunaikan zakatnya niscaya nanti pada hari Kiamat binatang itu akan datang kepada orang itu seperti keadaannya (di dunia) dan lebih gemuk lagi dimana binatang itu menginjak-injak orang itu dengan kakinya dan me-

nanduk-nanduk orang itu dengan tanduknya; manakala binatang yang terakhir telah selesai (menyiksanya) maka binatang yang pertama kembali menyiksanya lagi sehingga selesai putusan semua orang."

Hadits yang serupa diriwayatkan pula dari Abu Hurairah. Diriwayatkan dari 'Ali bin Abu Thalib bahwasanya ia berkata: "Orang yang menahan zakat itu dikutuk." Qabishah bin Hulb (meriwayatkan) dari ayahnya, dan juga dari Jabir bin 'Abdullah dan 'Abdullah bin Mas'ud.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Dzarr tersebut adalah hadits hasan shahih".

Nama Abu Dzarr adalah Jundub bin As-Sakan, dan dinamakan pula Ibnu Junadah.

٦١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مُوسَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ حَكِيمِ بْنِ الدَّيْلَمِ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ قَالَ: الْأَكْثَرُونَ أَصْحَابُ عَشَرَةِ آلَافٍ.

613. 'Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah bin Musa dari Sufyan Ats-Tsauri dari Hakim bin Ad-Dailam dari Adl-Dlahhak bin Muzahim dimana ia berkata: "Yang mayoritas adalah orang-orang yang mempunyai sepuluh ribu."

٢- بَابُ مَا جَاءَ إِذَا أَدَّيْتَ الزَّكَاةَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ

2. BAB YANG MENJELASKAN BAHWA APABILA KAMU TELAH MENUNAIKAN ZAKAT MAKA BERARTI KAMU TELAH MENUNAIKAN APA YANG MENJADI KEWAJIBANMU

٦١٤- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ مُجَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ : إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ ، وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ أَنَّهُ ذَكَرَ الزَّكَاةَ ، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا ؟ فَقَالَ لَا إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ .

وَابْنُ هُجَيْرَةَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ هُجَيْرَةَ الْبَصْرِيُّ .

614. 'Umar bin Hafsh Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami, 'Amr bin Al-Harits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Darraj dari Ibnu Hujairah dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Apabila kamu telah menunaikan zakat hartamu maka kamu telah menunaikan apa yang menjadi kewajibanmu".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

Diriwayatkan pula dari Nabi s.a.w. dari riwayat yang lain bahwasanya beliau menuturkan masalah zakat, kemudian ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah saya masih mempunyai kewajiban yang lain?", beliau menjawab: "Tidak, kecuali kamu ingin mengerjakan sunnat."

Ibnu Hujairah adalah 'Abdur Rahman bin Hujairah Al-Bashri.

٦١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كُنَّا نَتَمَنَّى أَنْ يَبْتَدِئَ الْأَعْرَابِيُّ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ عِنْدَهُ ، فَبَيْنَا نَحْنُ كَذٰلِكَ إِذْ أَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَثَا بَيْنَ

يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَسُولَكَ أَتَانَا فَزَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَرْسَلَكَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَبِالَّذِي رَفَعَ السَّمَاءَ ، وَبَسَطَ الْأَرْضَ ، وَنَصَبَ الْجِبَالَ آللهُ أَرْسَلَكَ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَإِنَّ رَسُولَكَ زَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللهُ أَمَرَكَ بِهٰذَا ؟ قَالَ : فَإِنَّ رَسُولَكَ زَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرٍ فِي السَّنَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَدَقَ ، قَالَ : فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللهُ أَمَرَكَ بِهٰذَا ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَإِنَّ رَسُولَكَ زَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ عَلَيْنَا فِي أَمْوَالِنَا الزَّكَاةَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَدَقَ ، قَالَ : فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللهُ أَمَرَكَ بِهٰذَا ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ ، قَالَ : إِنَّ رَسُولَكَ زَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ عَلَيْنَا الْحَجَّ إِلَى بَيْتِ اللهِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللهُ أَمَرَكَ بِهٰذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَدَعُ مِنْهُنَّ شَيْئًا وَلَا أُجَاوِزُهُنَّ، ثُمَّ وَثَبَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ صَدَقَ الْأَعْرَابِيُّ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ أَنَّ الْقِرَاءَةَ عَلَى الْعَالِمِ وَالْعَرْضَ عَلَيْهِ جَائِزٌ مِثْلُ السَّمَاعِ. وَاحْتَجَّ بِأَنَّ الْأَعْرَابِيَّ عَرَضَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقَرَّبِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

615. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, 'Ali bin 'Abdul Hamid Al-Kufi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al-Mughirah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Kami sedang berangan-angan agar ada seorang Badui yang bakal memulai kemudian bertanya kepada Nabi s.a.w. sementara kami berada di depannya. Sewaktu kami sedang berada dalam keadaan yang seperti itu, tiba-tiba seorang Badui datang lantas menundukkan dirinya di depan Nabi s.a.w. kemudian berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya utusanmu mendatangi kami kemudian ia mendakwakan kepada kami bahwa engkau mendakwakan bahwa Allah mengutus engkau". Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia berkata: "Maka demi Dzat yang mengangkat langit, membentangkan bumi dan menegakkan gunung-gunung, apakah benar Allah mengutus engkau?" Kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia berkata: "Sesungguhnya utusanmu mendakwakan kepada kami bahwasanya engkau mendakwakan bahwa kami wajib mengerjakan shalat lima kali satu hari satu malam'. Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia bertanya: "Demi Dzat yang mengutus engkau, benarkah Allah memerintahkan yang demikian itu kepada engkau?" Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia berkata: "Sesungguhnya utusanmu mendakwakan kepada kami bahwasanya engkau mendakwakan bahwa kami wajib mengerjakan puasa satu bulan dalam satu tahun?" Nabi s.a.w. bersabda: "Benar". Ia bertanya: "Demi Dzat yang mengutus engkau, benarkah Allah memerintahkan yang demikian itu kepada engkau?" Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia berkata: "Sesungguhnya utusanmu mendakwakan bahwa kami wajib mengeluarkan zakat dalam harta-harta kami". Nabi s.a.w. bersabda: "Benar". Ia bertanya: "Demi Dzat yang mengutus engkau, benarkah Allah memerintahkan yang demikian itu kepada engkau?" Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia berkata: "Sesungguhnya utusanmu mendakwakan kepada kami bahwasanya engkau mendakwakan bahwa kami wajib mengerjakan hajji ke Baitullah bagi orang yang mampu menempuh perjalanan itu". Nabi s.a.w. bersabda: "Ya". Ia bertanya: "Demi Dzat yang mengutus engkau, benarkah Allah memerintahkan yang demikian itu kepada engkau?" Nabi s.a.w. menjawab: "Ya". Kemudian ia berkata: "Dan demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak akan meninggalkan satu pun dari semuanya itu dan saya juga tidak akan melebihinya". Kemudian ia meloncat; lantas Nabi s.a.w. bersabda: "Jika orang Badui itu benar, niscaya ia masuk sorga."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat ini. Bukan dari riwayat ini, hadits ini diriwayatkan pula dari Anas dari Nabi s.a.w.

Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata: "Sementara ahli hadits berpendapat bahwa membaca atas orang yang pandai dan mengajukan pertanyaan atasnya adalah boleh, seperti mendengarkan". Ia mengambil dalil bahwasanya orang Badui itu mengajukan pertanyaan kepada Nabi s.a.w. dan Nabi s.a.w. mengakuinya.

٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي زَكَاةِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ.

3. BAB TENTANG ZAKAT EMAS DAN UANG

٦١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَفَوْتُ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ فَهَاتُوا صَدَقَةَ الرِّقَةِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمٌ. وَلَيْسَ لِي فِي تِسْعِينَ وَمِائَةٍ شَيْءٌ فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ الْأَعْمَشُ وَأَبُو عَوَانَةَ وَغَيْرُهُمَا عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ: وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ كِلَاهُمَا عِنْدِي صَحِيحٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ عَنْهُمَا جَمِيعًا.

616. Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abus Syawarib menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ishaq dari 'Ashim bin Dlamrah dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Saya telah memaafkan tentang zakat kuda dan budak maka berikanlah zakat uang dari setiap 40 dirham (zakatnya) satu dirham. Dan tidak ada sesuatu kewajiban zakat bagiku dalam 190 (dirham), apabila mencapai 200 dirham maka zakatnya lima dirham."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Bakr Ash-Shiddiq dan 'Amr bin Hazm.

Abu 'Isa berkata: "Al-A'masy, Abu 'Awanah dan yang lain meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dlamrah dari 'Ali. Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu 'Uyainah dan Ghairu Wahid meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali. Abu 'Isa berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini dimana ia berkata: "Masing-masing dari kedua hadits itu menurut aku adalah shahih dari Abu Ishaq; boleh jadi kedua hadits itu dari Abu Ishaq."

٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي زَكَاةِ الْإِبِلِ وَالْغَنَمِ

4. BAB TENTANG ZAKAT UNTA DAN KAMBING

٦١٧- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَرَوِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَامِلٍ الْمَرْوَزِيُّ- الْمَعْنَى وَاحِدٌ- قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبَّادُ ابْنُ الْعَوَّامِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ كِتَابَ الصَّدَقَةِ فَلَمْ يُخْرِجْهُ إِلَى عُمَّالِهِ حَتَّى قُبِضَ فَقَرَنَهُ بِسَيْفِهِ، فَلَمَّا قُبِضَ عَمِلَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، وَعُمَرُ حَتَّى قُبِضَ، وَكَانَ فِيهِ: فِي خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ، وَفِي عَشْرٍ شَاتَانِ، وَفِي خَمْسَ عَشْرَةَ ثَلَاثُ شِيَاهٍ، وَفِي عِشْرِينَ أَرْبَعُ شِيَاهٍ، وَفِي خَمْسٍ وَعِشْرِينَ بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيهَا حِقَّةٌ إِلَى

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ. وَقَدْ رَوٰى يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ وَلَمْ يَرْفَعُوْهُ وَإِنَّمَا رَفَعَهُ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ.

617. Ziyad bin Ayyub Al-Baghdadi, Ibrahim bin 'Abdullah Al-Hirawi dan Muhammad bin Kamil Al-Marwazi --mengandung arti satu-- menceritakan kepada kami, dimana mereka berkata: " 'Abbad bin Al-'Awwam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan bin Husain dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwasanya Rasulullah s.a.w. menulis tulisan zakat tetapi beliau tidak mengeluarkannya kepada pekerja-pekerja beliau sehingga beliau wafat kemudian tulisan itu dihimpun dengan pedang beliau. Ketika beliau telah wafat, maka Abu Bakar melaksanakannya sehingga ia meninggal dunia, dan 'Umar (juga melaksanakannya) sehingga ia meninggal dunia. Dalam tulisan itu disebutkan "pada lima ekor unta (zakatnya) satu ekor kambing; pada sepuluh ekor unta (zakatnya) dua ekor kambing; pada lima belas ekor unta (zakatnya) tiga ekor kambing; pada dua puluh ekor unta (zakatnya) empat ekor kambing; pada dua puluh lima ekor unta (zakatnya) satu **bintu makhadh** (anak unta betina yang umurnya masuk tahun kedua) sampai jumlah tiga puluh lima ekor unta; apabila lebih (dari tiga puluh lima ekor), maka zakatnya adalah satu **bintu labun** (anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga) sampai jumlah empat puluh lima ekor unta; apabila lebih (dari empat puluh lima ekor) maka zakatnya satu **hiqqah** (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat) sampai jumlah enam puluh ekor unta; apabila lebih (dari enam puluh ekor) maka zakatnya satu **jadza'ah** (unta betina yang umurnya masuk tahun kelima) sampai jumlah tujuh puluh lima ekor unta; apabila lebih (dari tujuh puluh lima ekor) maka zakatnya dua **bintu labun** sampai jumlah sembilan puluh ekor unta; apabila lebih (dari sembilan puluh ekor) maka zakatnya dua **hiqqah** sampai jumlah 120 ekor unta. Apabila lebih dari 120 ekor unta maka pada setiap lima puluh ekor unta (zakatnya) adalah satu **hiqqah**, dan setiap empat puluh ekor unta (zakatnya) adalah satu **bintu labun**. Dan mengenai kambing, setiap empat puluh ekor

سِتِّيْنَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيْهَا جَذَعَةٌ إِلٰى خَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيْهَا ابْنَتَا لَبُوْنٍ إِلٰى تِسْعِيْنَ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِيْهَا حِقَّتَانِ إِلٰى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلٰى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ فَفِيْ كُلِّ خَمْسِيْنَ حِقَّةٌ، وَفِيْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ ابْنَةُ لَبُوْنٍ، وَفِي الشَّاءِ فِيْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ شَاةً شَاةٌ إِلٰى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ فَشَاتَانِ إِلٰى مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ فَثَلَاثُ شِيَاهٍ إِلٰى ثَلَاثِ مِائَةِ شَاةٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلٰى ثَلَاثِ مِائَةِ شَاةٍ فَفِيْ كُلِّ مِائَةِ شَاةٍ شَاةٌ، ثُمَّ لَيْسَ فِيْهَا شَيْءٌ حَتّٰى تَبْلُغَ أَرْبَعَ مِائَةٍ وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ مَخَافَةَ الصَّدَقَةِ. وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيْطَيْنِ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بِالسَّوِيَّةِ، وَلَا يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَيْبٍ.

وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: إِذَا جَاءَ الْمُصَدِّقُ قَسَّمَ الشَّاءَ أَثْلَاثًا: ثُلُثٌ خِيَارٌ. وَثُلُثٌ أَوْسَاطٌ وَثُلُثٌ شِرَارٌ. وَأَخَذَ الْمُصَدِّقُ مِنَ الْوَسَطِ. وَلَمْ يَذْكُرِ الزُّهْرِيُّ الْبَقَرَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ وَبَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ وَأَبِيْ ذَرٍّ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

(zakatnya) satu ekor kambing sampai jumlah 120 ekor kambing; apabila lebih (dari 120 ekor) maka (zakatnya) dua ekor kambing sampai jumlah 200 ekor kambing, apabila lebih (dari 200 ekor) maka (zakatnya) tiga ekor kambing sampai jumlah 300 ekor kambing; apabila lebih dari 300 ekor kambing maka pada setiap seratus ekor kambing (zakatnya) satu ekor kambing; kemudian tidak ada sesuatu (kewajiban zakat) padanya sampai jumlah 400 ekor kambing. Tidak boleh digabungkan di antara yang terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara yang tergabung karena takut kena zakat; dan binatang yang menjadi kepunyaan dua orang yang bersekutu muka keduanya menghitung (kewajiban zakatnya) dengan adil. Binatang tua tidak boleh digunakan untuk zakat, dan juga tidak boleh binatang yang mempunyai cacat."

Az-Zuhri berkata: "Apabila orang yang berzakat datang maka ia membagi kambing itu menjadi tiga bagian, sepertiga yang bagus, sepertiga yang sedang, dan sepertiga yang jelek. Orang yang berzakat itu mengambil sebagian dari yang sedang. Akan tetapi Az-Zuhri tidak menyebutkan tentang sapi.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Bakr Ash-Shiddiq dan Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya serta Abu Dzarr dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan". Pelaksanaan kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'. Yunus bin Yazid dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Salim tetapi mereka tidak **merafa'**kannya, yang **merafa'**kannya adalah Sufyan bin Husain.

بَابُ مَاجَاءَ فِي زَكَاةِ الْبَقَرِ

5. BAB TENTANG ZAKAT SAPI

٦١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي ثَلَاثِينَ مِنَ الْبَقَرِ تَبِيعٌ أَوْ تَبِيعَةٌ.

وَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰكَذَا رَوَى عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ خُصَيْفٍ. وَعَبْدُ السَّلَامِ ثِقَةٌ حَافِظٌ.

وَرَوَى شَرِيكٌ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ. وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيهِ

618. Muhammad 'Ubaid Al-Muharibi dan Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: " 'Abdus Salam bin Harb memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khushaif dari Abu 'Ubaidah dari 'Abdullah bin Mas'ud dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Pada tiga puluh ekor sapi (zakatnya) satu **tabi'** atau **tabi'ah** (sapi yang berumur satu tahun, jantan atau betina); dan setiap empat puluh ekor sapi (zakatnya) satu **musinnah** (sapi betina yang berumur dua tahun)."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Mu'adz bin Jabal.

Abu 'Isa berkata: "Demikianlah 'Abdus Salam bin Harb meriwayatkan dari Khushaif. 'Abdus Salam adalah orang yang dapat dipercaya dan penghafal hadits".

Syarik meriwayatkan hadits dari 'Abdullah. Abu 'Ubaidah bin 'Abdullah tidak mendengar dari ayahnya.

٦١٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقَرَةً

تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا أَوْ عَدْلَهُ مَعَافِرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ. وَهٰذَا أَصَحُّ.

619. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari Mu'adz bin Jabal dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. mengutus saya ke Yaman, kemudian beliau memerintahkan saya untuk mengambil (zakat) dari setiap tiga puluh ekor sapi, satu **tabi'** atau **tabi'ah** (sapi yang berumur satu tahun, jantan atau betina); dan setiap empat puluh ekor sapi, satu **musinnah** (sapi betina yang berumur dua tahun). Dan setiap satu orang yang baligh satu dinar atau yang sebanding dengan itu (dari) kaum Ma'afir (nama suku di Yaman)".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan."

Sebahagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dari Al-A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq "bahwasanya Nabi s.a.w. mengutus Mu'adz ke Yaman kemudian beliau memerintahkannya untuk mengambil". Hadits ini lebih shahih.

٦٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ هَلْ تَذْكُرُ مِنْ عَبْدِ اللهِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا.

620. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Murrah dimana ia

berkata: "Saya bertanya kepada Abu 'Ubaidah: "Apakah kamu mengingat sesuatu dari 'Abdullah?" Ia menjawab: "Tidak".

بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَخْذِ خِيَارِ الْمَالِ فِي الصَّدَقَةِ

6. BAB TENTANG MAKRUHNYA MENGAMBIL HARTA PILIHAN DALAM ZAKAT

٦٢١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ الْمَكِّيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذٰلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ. وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ الصُّنَابِحِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَأَبُو مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ اسْمُهُ نَافِذٌ.

621. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Zakariya bin Ishaq Al-Makki memberitahukan kepada kami, Yahya bin 'Abdullah bin Shaifi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengutus Mu'adz ke Yaman kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu akan mendatangi suatu kaum ahli kitab maka ajaklah mereka untuk menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mau menuruti ajakanmu itu maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka (untuk mengerjakan) shalat lima kali sehari semalam. Apabila mereka mematuhi yang demikian itu maka beritahukan pula kepada mereka bahwasanya Allah mewajibkan mereka (untuk mengeluarkan) zakat harta-harta mereka yang dipungut dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin di antara mereka. Apabila mereka mematuhi yang demikian itu maka jauhilah (untuk mengambil) harta-harta pilihan mereka. Dan takutlah kami pada do'a orang yang dianiaya karena sesungguhnya tidak ada dinding antara do'a itu dengan Allah."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ash-Shunabihi.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Dan Abu Ma'bad adalah pelayan Ibnu 'Abbas, namanya Nafidz."

٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي صَدَقَةِ الزَّرْعِ وَالثَّمَرِ وَالْحُبُوبِ

7. BAB TENTANG ZAKAT TANAMAN, BUAH - BUAHAN DAN BIJI - BIJIAN

٦٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِي مَادُونَ خَمْسِ

أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

622. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Yahya Al-Mazinni dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak ada (zakat) pada unta yang kurang dari lima ekor. Tidak ada (zakat) pada perak yang kurang dari lima **uqiyyah** (satu **uqiyyah** sama dengan empat puluh **dirham**). Dan tidak ada (zakat) pada biji-bijian yang kurang dari lima **wasaq** (satu **wasaq** sama dengan 60 gantang)."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, Ibnu 'Umar, Jabir dan 'Abdullah bin 'Amr.

٦٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ وَشُعْبَةُ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْهُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ وَالْوَسْقُ سِتُّونَ صَاعًا، وَخَمْسَةُ أَوْسُقٍ ثَلَاثُمِائَةِ صَاعٍ.

وَصَاعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسَةُ أَرْطَالٍ وَثُلُثٌ ، وَصَاعُ أَهْلِ الْكُوفَةِ ثَمَانِيَةُ أَرْطَالٍ . وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ وَالْأُوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا وَخَمْسُ أَوَاقٍ مِائَتَا دِرْهَمٍ . وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ ، يَعْنِي لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةٌ . فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ فَفِيهَا ابْنَةُ مَخَاضٍ ، وَفِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ فِي كُلِّ خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ شَاةٌ .

623. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan, Syu'bah dan Malik bin Anas memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi s.a.w. seperti hadits 'Abdul 'Aziz dari 'Amr bin Yahya.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id di atas adalah hadits hasan shahih. Hadits itu telah diriwayatkan pula daripadanya dengan riwayat yang lain."

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut para ulama yaitu tidak ada zakat pada biji-bijian yang kurang dari lima **wasaq**; satu **wasaq** sama dengan 60 gantang; jadi lima **wasaq** sama dengan 300 gantang. Gantang Nabi s.a.w. adalah lima dan sepertiga kati (satu kali adalah 2.564 gram), sedangkan gantang orang-orang Kufah adalah delapan kati. Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima **uqiyyah**; satu **uqiyyah** sama dengan 40 **dirham**; jadi 5 **wasaq** sama dengan 200 **dirham**. Dan tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor; apabila mempunyai unta 25 ekor maka zakatnya adalah satu ekor **bintu makhadh**; dan apabila mempunyai unta kurang dari 25 ekor maka setiap lima ekor unta zakatnya satu ekor kambing."

٨ - بَابُ مَا جَاءَ لَيْسَ فِي الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ صَدَقَةٌ

8. BAB TENTANG TIDAK ADA ZAKAT BAGI KUDA DAN BUDAK

٦٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ وَلَا عَبْدِهِ صَدَقَةٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَلِيٍّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَيْسَ فِي الْخَيْلِ السَّائِمَةِ صَدَقَةٌ ، وَلَا فِي الرَّقِيقِ إِذَا كَانُوا لِلْخِدْمَةِ صَدَقَةٌ ، إِلَّا أَنْ يَكُونُوا لِلتِّجَارَةِ ، فَإِذَا كَانُوا لِلتِّجَارَةِ فَفِي أَثْمَانِهِمُ الزَّكَاةُ إِذَا حَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ .

624. Muhammad bin Al-'Ala' Abu Kuraib dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dan Syu'bah dari 'Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari 'Irak bin Malik dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak (wajib) zakat seorang Muslim pada kuda dan budaknya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin 'Amr dan 'Ali.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih".

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa pada kuda yang makan rumput di tempat gembalaan juga pada budak yang dimanfaatkan tenaganya, kecuali bila mereka itu sebagai barang dagangan. Apabila mereka itu diperdagangkan, apabila telah melewati satu tahun maka harus dikeluarkan zakatnya sesuai dengan harga mereka itu.

٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي زَكَاةِ الْعَسَلِ

9. BAB TENTANG ZAKAT MADU

٦٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ التَّنِّيسِيُّ عَنْ صَدَقَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ مُوسَى بْنِ يَسَارٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْعَسَلِ فِي كُلِّ عَشَرَةِ آزُقٍّ، زِقٌّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَيَّارَةَ الْمُتَعِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ. وَلَا يَصِحُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا الْبَابِ كَبِيرُ شَيْءٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَيْسَ فِي الْعَسَلِ شَيْءٌ.

625. Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, 'Amr bin Abu Salamah At-Tinisi memberitahukan kepada kami

(yang berasal) dari Shadaqah bin 'Abdullah dari Musa bin Yasar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada madu, setiap sepuluh girbah (zakatnya) adalah satu girbah (tempat air dari kulit kambing)".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, Abu Sayyarah Al-Muta'i dan 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Pada isnad hadits Ibnu 'Umar ini ada beberapa pendapat. Dalam masalah ini sesuatu (urusan) yang besar tidak shahih dari Nabi s.a.w.

Pengamalan tentang kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama; di antaranya Ahmad dan Ishaq. Namun demikian ada sebahagian ulama' yang berpendapat bahwa pada madu itu tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

١٠- بَابُ مَاجَاءَ لَا زَكَاةَ عَلَى الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

10. BAB YANG MENJELASKAN BAHWA TIDAK ADA ZAKAT ATAS HARTA YANG DIPEROLEH SEBELUM MELEWATI MASA SATU TAHUN

٦٢٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ صَالِحٍ الطَّلْحِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَفَادَ مَالًا فَلَا زَكَاةَ عَلَيْهِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَرِّيِّ بِنْتِ نَبْهَانَ.

626. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Harun bin Shalih Ath-Thalhi memberitahukan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan harta maka tidak wajib zakat atasnya zakat sebelum melewati masa satu tahun".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Sarri binti Nabban.

٦٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَنِ اسْتَفَادَ مَالاً فَلاَ زَكَاةَ فِيهِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ عِنْدَ رَبِّهِ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ

قَالَ أَبُو عِيسٰى: وَرَوَاهُ أَيُّوبُ وَعُبَيْدُ اللهِ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفًا. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ، ضَعَّفَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ وَغَيْرُهُمَا مِنْ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَهُوَ كَثِيرُ الْغَلَطِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ لاَ زَكَاةَ فِي الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا كَانَ عِنْدَهُ مَالٌ تَجِبُ فِيهِ الزَّكَاةُ فَفِيهِ الزَّكَاةُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ سِوَى الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ- مَالٌ تَجِبُ فِيهِ الزَّكَاةُ- لَمْ تَجِبْ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ. فَإِنِ اسْتَفَادَ مَالاً

قَبْلَ أَنْ يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ فَإِنَّهُ يُزَكِّي الْمَالَ الْمُسْتَفَادَ مَعَ مَالِهِ الَّذِي وَجَبَتْ فِيهِ الزَّكَاةُ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَهْلُ الْكُوفَةِ.

627. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Barangsiapa yang mendapatkan harta maka tidak ada zakat padanya sebelum melewati masa satu tahun pada pemiliknya". Hadits ini lebih shahih daripada hadits 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam (di atas).

Abu 'Isa berkata: "Ayyub, 'Ubadullah dan Ghairu Wahid meriwayatkan dari Ibnu 'Umar dengan **mauquf.** 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam itu **dha'if** dalam hadits, di**dha'if**kan oleh Ahmad bin Hanbal, 'Ali bin Al-Madini dan ahli hadits yang lain; dia itu banyak salahnya."

Diriwayatkan dari Ghairu Wahid yang termasuk shahabat Nabi s.a.w. bahwa tidak wajib zakat pada harta yang diperoleh sebelum melewati masa satu tahun. Demikianlah pula pendapat Malik bin Anas, Asy Syafi'i. Ahmad bin Hanbal dan Ishaq.

Sementara ulama' berpendapat bahwa apabila seseorang mempunyai harta yang wajib dikeluarkan zakatnya maka ia harus mengeluarkan zakatnya; akan tetapi bila ia tidak mempunyai harta kecuali harta yang diperoleh --harta yang harus dikeluarkan zakatnya-- maka ia tidak wajib mengeluarkan zakat yang diperolehnya itu sebelum melewati masa satu tahun. Apabila ia memperoleh harta sebelum melewati masa satu tahun maka ia mengeluarkan zakat untuk harta yang diperoleh itu bersama-sama dengan harta (yang dimiliki) yang wajib dikeluarkan zakatnya. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan ulama' Kufah.

١١- بَابُ مَا جَاءَ لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ جِزْيَةٌ

11. BAB TENTANG TIDAK ADA PAJAK BAGI KAUM MUSLIMIN

٦٢٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَصْلُحُ قِبْلَتَانِ فِي أَرْضٍ وَاحِدَةٍ وَلَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ جِزْيَةٌ.

628. Yahya bin Aktsam menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qabus bin Abu Dlabyan dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullawh s.a.w. bersabda: "Tidak pantas ada dua kiblat pada satu tempat dan tidak ada pajak atas kaum muslimin."

٦٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَجَدِّ حَرْبِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ قَدْ رُوِيَ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ النَّصْرَانِيَّ إِذَا أَسْلَمَ وُضِعَتْ عَنْهُ جِزْيَةُ رَقَبَتِهِ. وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ جِزْيَةُ عُشُورٍ إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ جِزْيَةَ الرَّقَبَةِ. وَفِي الْحَدِيثِ مَا يُفَسِّرُ هٰذَا

حَيْثُ قَالَ: إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، وَلَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُشُورٌ.

629. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qabus dengan isnad tersebut di atas (dan isi hadits) yang serupa.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Sa'id bin Zaid dan Jadd Harb bin 'Ubaidullah Ats-Tsaqafi.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu diriwayatkan dari Qabus bin Abu Dlabyan dari ayahnya dari Nabi s.a.w. secara **mursal.**"

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut mayoritas ulama' yaitu bahwa orang Nasrani apabila masuk Islam maka ia dibebaskan membayar pajak tengkuknya (pajak pribadi). Nabi s.a.w. bersabda: "Kaum muslimin tidak dikenai pajak sepersepuluh"; yang dimaksud yaitu pajak tengkuk (pajak pribadi).

Dalam hadits itu ada yang menafsirkan "bahwasanya sepersepuluh itu hanya atas orang-orang Yahudi dan Nasrani; tidak ada sepersepuluh atas kaum muslimin."

١٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي زَكَاةِ الْحُلِيِّ.

12. BAB TENTANG ZAKAT PERHIASAN

٦٣٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ عَنِ ابْنِ أَخِي زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

630. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Abu Wa'il dari 'Amr bin Al-Harits bin Al-Musthaliq dari keponakan Zainab isteri 'Abdullah dari Zainab isteri 'Abdullah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memberi khutbah kepada kami dimana beliau bersabda: "Wahai kelompok kaum wanita, berzakatlah meskipun dari perhiasanmu karena sesungguhnya kamu merupakan mayoritas penghuni neraka nanti pada hari Kiamat."

٦٣١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُودَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَخِي زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ.

وَأَبُو مُعَاوِيَةَ وَهِمَ فِي حَدِيثِهِ فَقَالَ: عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ أَخِي زَيْنَبَ. وَالصَّحِيحُ إِنَّمَا هُوَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَخِي زَيْنَبَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَأَى فِي الْحُلِيِّ زَكَاةً. وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ فِي الْحُلِيِّ زَكَاةً مَا كَانَ مِنْهُ ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ.

وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمُ ابْنُ عُمَرَ وَعَائِشَةُ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَنَسُ ابْنُ مَالِكٍ: لَيْسَ فِي الْحُلِيِّ زَكَاةٌ. وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ بَعْضِ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

631. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syu'bah dari Al-A'masy dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Wa'il membicarakan tentang 'Amr bin Al-Harits keponakan Zainab isteri 'Abdullah dari Zainab isteri 'Abdullah dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas."

Hadits ini lebih shahih daripada hadits Abu Mu'awiyah.

Abu Mu'awiyah meragukan di dalam haditsnya itu dimana ia berkata: "dari 'Amr bin Al-Harits dari keponakan Zainab. Yang benar adalah dari 'Amr bin Al-Harits keponakan Zainab". Diriwayatkan dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi s.a.w. bahwasanya ia berpendapat bahwa pada perhiasan itu ada zakatnya. Dalam sanadnya itu ada beberapa pendapat.

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah itu. Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan tabi'in berpendapat bahwa dalam perhiasan itu dikeluarkan zakatnya seperti zakatnya perhiasan yang terdiri dari emas dan perak. Yang berpendapat seperti itu adalah Sufyan Ats-Tsauri dan 'Abdullah bin Al-Mubarak.

Sebahagian shahabat Nabi s.a.w., di antaranya Ibnu 'Umar, 'Asiyah, Jabin bin 'Abdullah dan Anas bin Malik berpendapat bahwa pada perhiasan itu tidak ada zakatnya. Demikianlah diriwayatkan dari sebahagian ulama' tabi'in. Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

٦٣٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ أَتَتَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي أَيْدِيهِمَا سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ،

فَقَالَ لَهُمَا: أَتُؤَدِّيَانِ زَكَاتَهُ؟ فَقَالَتَا: لَا، فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَسُرُّكُمَا أَنْ يُسَوِّرَكُمَا اللهُ بِسِوَارَيْنِ مِنْ نَارٍ؟ قَالَتَا: لَا، قَالَ: فَأَدِّيَا زَكَاتَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ قَدْ رَوَاهُ الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ نَحْوَ هٰذَا. وَالْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ وَابْنُ لَهِيعَةَ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيثِ وَلَا يَصِحُّ فِي هٰذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ.

632. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa ada dua perempuan datang kepada Rasulullah s.a.w. dan pada dua tangannya terdapat dua gelang emas; kemudian beliau bersabda kepada keduanya: "Apakah kalian telah menunaikan zakatnya?" Keduanya menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bersabda kepada keduanya: "Apakah kalian senang bilamana Allah memakaikan gelang dari api pada kalian". Keduanya menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Maka tunaikanlah zakatnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al-Mutsanna bin Ash-Shabbah (yang berasal) dari 'Amr bin Syu'aib seperti hadits tersebut di atas". Al-Mutsanna bin Ash-Shabbah dan Ibnu Lahi'ah dianggap dha'if dalam hadits ini; dan dalam masalah ini, ada sesuatu yang tidak shahih dari Nabi s.a.w.

١٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي زَكَاةِ الْخَضْرَوَاتِ.

13. BAB TENTANG ZAKAT SAYUR - MAYUR

٦٣٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عِيسَى

بْنِ طَلْحَةَ عَنْ مُعَاذٍ. أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنِ الْخَضْرَوَاتِ وَهِيَ الْبُقُولُ، فَقَالَ: لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: إِسْنَادُ هٰذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِصَحِيحٍ. وَلَيْسَ يَصِحُّ فِي هٰذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ. وَإِنَّمَا يُرْوَى هٰذَا عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَيْسَ فِي الْخَضْرَوَاتِ صَدَقَةٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْحَسَنُ هُوَ ابْنُ عُمَارَةَ وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. ضَعَّفَهُ شُعْبَةُ وَغَيْرُهُ وَتَرَكَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ.

633. 'Ali bin Khashram menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hasan dari Muhammad bin 'Abdur Rahman bin 'Ubaid dari 'Isa bin Thalhah dari Mu'adz "bahwasanya ia menulis (surat) kepada Nabi s.a.w. menanyakan tentang hijau-hijauan, yaitu sayur-mayur, kemudian beliau bersabda: "Tidak ada sesuatu (zakat) padanya."

Abu 'Isa berkata: "Isnad hadits ini tidak shahih. Dan dalam masalah ini, tidak ada sesuatu yang shahih dari Nabi s.a.w. Hadits ini diriwayatkan dari Musa bin Thalhah dari Nabi s.a.w. dengan mursal Pengamalan tentang kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa tidak ada zakat pada sayur-mayur."

Abu 'Isa berkata: "Al-Hasan adalah anak 'Umarah. Dia adalah dha'if menurut ahli hadits; didha'ifkan oleh Syu'bah dan yang lain, serta ditinggal (tidak dianggap) oleh 'Abdullah bin Al-Mubarak."

١٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّدَقَةِ فِيمَا يُسْقَى بِالْأَنْهَارِ وَغَيْرِهِمْ

14. BAB TENTANG ZAKAT TANAMAN YANG DISIRAM DENGAN AIR SUNGAI DAN YANG LAIN

٦٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمَدِينِيُّ أَخْبَرَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَبُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَبُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. وَكَأَنَّ هٰذَا الْحَدِيثَ أَصَحُّ. وَقَدْ صَحَّ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا الْبَابِ وَعَلَيْهِ الْعَمَلُ عِنْدَ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ.

634. Abu Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, 'Ashim bin 'Abdul 'Aziz Al-Madini memberitahukan kepada kami, Al-Harits bin 'Abdur Rahman bin Abu Dzubab memberitahukan kepada kami (yang

berasal) dari Sulaiman bin Yasar dan Busr bin Sa'id dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada tanaman yang mendapat air dari langit (hujan) atau mata air (zakatnya) adalah sepersepuluh (10%). Dan tanaman yang disiram dengan tenaga orang (zakatnya) adalah separoh dari sepersepuluh (5%)."

Masalah ini diriwayatkan pula dari Anas bin Malik, Ibnu 'Umar dan Jabir.

Aku 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula dari Bukair bin 'Abdullah bin Al-Asyajj dan dari Sulaiman bin Basar dan Busr bin Sa'id dari Nabi s.a.w. secara **mursal.** Seolah-olah hadit ini lebih shahih. Dalam masalah ini, hadits Ibnu 'Umar shahih dari Nabi s.a.w.; dan berdasarkan hadits tersebut, pengamalannya disepakati oleh mayoritas ulama'."

٦٣٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ سَنَّ فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشْرَ. وَفِيمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفَ الْعُشْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

635. Ahmad bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Yunus menceritakan kepada saya dari Ibnu Syihab dari Salim dari ayahnya dari Rasulullah s.a.w. "bahwasanya beliau menetapkan pada tanaman yang mendapat air dari langit (hujan), mata air atau 'atsari (tanaman yang mengambil air dengan akarnya karena dekat dengan perjalanan air), (zakatnya) adalah sepersepuluh (10%); dan pada tanaman yang disiram dengan tenaga orang, (zakatnya) adalah separoh dari sepersepuluh (5%)".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

١٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي زَكَاةِ مَالِ الْيَتِيمِ

15. BAB TENTANG ZAKAT HARTA ANAK YATIM

٦٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ فِيهِ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَإِنَّمَا رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ لِأَنَّ الْمُثَنَّى بْنَ الصَّبَّاحِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا الْبَابِ، فَرَأَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةً مِنْهُمْ عُمَرُ وَعَلِيٌّ وَعَائِشَةُ وَابْنُ عُمَرَ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةٌ، وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ.

وَعَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. وَشُعَيْبٌ قَدْ سَمِعَ مِنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. وَقَدْ تَكَلَّمَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ فِي حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَقَالَ: هُوَ عِنْدَنَا وَاهٍ. وَمَنْ ضَعَّفَهُ فَإِنَّهَا ضَعَّفَهُ مِنْ قِبَلِ أَنَّهُ يُحَدِّثُ مِنْ صَحِيفَةِ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو.

وَأَمَّا أَكْثَرُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فَيَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَيُثْبِتُونَهُ. مِنْهُمْ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَغَيْرُهُمَا.

636. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa memberitahukan kepada kami, Al-Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Mutsanna bin Ash-Shabbah dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Nabi s.a.w. menyampaikan khutbah kepada orang banyak dimana beliau bersabda: "Ingatlah, barangsiapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah ia memperdagangkannya, dan janganlah ia membiarkannya sehingga dimakan oleh zakat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini hanya diriwayatkan dari riwayat ini saja, dan di dalam isnadnya terdapat beberapa pendapat karena Al-Mutsanna bin Ash-Shabbah dianggap dha'if dalam hadits ini. Sebahagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari 'Amr bin Syu'aib bahwasanya 'Umar bin Khaththab; kemudian ia menuturkan hadits ini."

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini, tidak hanya seorang dari kelompok shahabat Nabi s.a.w. berpendapat bahwa dalam harta anak yatim ini ada zakatnya, di antara mereka adalah 'Umar, 'Ali, 'Aisyah dan Ibnu 'Umar. Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

Sekelompok ulama' berpendapat bahwa pada harta anak yatim tidak ada zakatnya. Sufyan Ats-Tsauri dan 'Abdullah bin Mubarak berpendapat seperti itu.

'Amr bin Syu'aib adalah putera 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash.

Syu'aib mendengar (hadits ini) dari kakeknya 'Abdullah bin 'Amr. Yahya bin Sa'd membicarakan masalah hadits 'Amr bin Syu'aib dan ia berkata: "Hadits itu menurut kami adalah lemah (**dha'if**). Dan siapa saja yang menganggapnya **dha'if** maka ia mendha'ifkannya hanya karena 'Amr bin Syu'aib mengambil hadits itu dari lembaran kakeknya 'Abdullah bin 'Amr".

Sedangkan mayoritas ahli hadits berhujjah (mengambil dalil) dengan hadits 'Amr bin Syu'aib ini dan mereka menetapkannya. Di antara mereka adalah Ahmad, Ishaq dan yang lain.

١٦- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْعَجْمَاءَ جُرْحُهَا جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

16. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA MELUKAI BINATANG ITU BEBAS (DARI QISHASH) DAN ZAKAT BARANG TEMUAN ADALAH SEPERLIMA (20%)

٦٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

637. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al-Musayyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. dimana beliau bersabda: "Melukai binatang itu bebas (dari qishash), orang yang menggali tambang itu bebas, (orang itu menggali) sumur itu bebas, dan barang temuan itu (zakatnya) adalah seperlima."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas bin Malik, Abdullah bin 'Amr, Ubadah, bin Ash-Shamit, 'Amr bin 'Auf Al-Muzanni dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخَرْصِ.

17. BAB TENTANG TAKSIRAN

٦٣٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ يَقُولُ: جَاءَ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ إِلَى مَجْلِسِنَا فَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ فَدَعُوا الرُّبُعَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْخَرْصِ، وَبِحَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ يَقُولُ إِسْحَاقُ وَأَحْمَدُ: وَالْخَرْصُ إِذَا أَدْرَكَتِ الثِّمَارُ مِنَ الرُّطَبِ وَالْعِنَبِ مِمَّا فِيهِ الزَّكَاةُ بَعَثَ السُّلْطَانُ خَارِصًا فَخَرَصَ عَلَيْهِمْ. وَالْخَرْصُ أَنْ يَنْظُرَ مَنْ يُبْصِرُ ذٰلِكَ فَيَقُولُ: يَخْرُجُ مِنْ هٰذَا مِنَ الزَّبِيبِ كَذَا وَمِنَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا فَيُحْصِي عَلَيْهِمْ، وَيَنْظُرُ مَبْلَغَ الْعُشْرِ مِنْ ذٰلِكَ فَيُثْبِتُ

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas bin Malik, Abdullah bin 'Amr, Ubadah, bin Ash-Shamit, 'Amr bin 'Auf Al-Muzanni dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

١٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخَرْصِ.

17. BAB TENTANG TAKSIRAN

٦٣٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ يَقُولُ: جَاءَ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ إِلَى مَجْلِسِنَا فَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ فَدَعُوا الرُّبُعَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْخَرْصِ، وَبِحَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ يَقُولُ إِسْحَاقُ وَأَحْمَدُ: وَالْخَرْصُ إِذَا أَدْرَكَتِ الثِّمَارُ مِنَ الرُّطَبِ وَالْعِنَبِ مِمَّا فِيهِ الزَّكَاةُ بَعَثَ السُّلْطَانُ خَارِصًا فَخَرَصَ عَلَيْهِمْ. وَالْخَرْصُ أَنْ يَنْظُرَ مَنْ يُبْصِرُ ذٰلِكَ فَيَقُولُ: يَخْرُجُ مِنْ هٰذَا مِنَ الزَّبِيبِ كَذَا وَمِنَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا فَيُحْصِي عَلَيْهِمْ، وَيَنْظُرُ مَبْلَغَ الْعُشْرِ مِنْ ذٰلِكَ فَيُثْبِتُ

عَلَيْهِمْ ثُمَّ يُخَلِّي بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الثِّمَارِ فَيَصْنَعُونَ مَا أَحَبُّوا، وَإِذَا أَدْرَكَتِ الثِّمَارُ أَخَذَ مِنْهُمُ الْعُشْرَ. هٰكَذَا فَسَّرَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحِلْمِ. وَبِهٰذَا يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

638. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Khubaib bin 'Abdur Rahman memberitahukan kepada saya dimana ia berkata: "Saya memberitahukan kepada saya dimana ia berkata: "Saya mendengar 'Abdur Rahman bin Mas'ud bin Niyar berkata: "Sahl bin Abu Hatsmah datang ke majlis kami lantas ia menceritakan bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu sekalian menaksir maka kerjakanlah tetapi bebaskan sepertiganya. Apabila kamu tidak membebaskan sepertiganya maka bebaskan seperempatnya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah, 'Attab bin Asid dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Pengamalan tentang kandungan hadits Sahl bin Abu Hatsmah dalam masalah taksiran ini disepakati oleh mayoritas ulama'. Dan berdasarkan pada hadits Sahl bin Abu Hatsmah, Ishaq dan Ahmad berkata: "Taksiran adalah apabila buah-buahan yang berupa kurma dan anggur yang wajib dikeluarkan zakatnya itu telah matang maka penguasa mengirimkan juru taksir lantas ia menaksir atas semuanya itu. Dalam menaksir itu hendaknya orang yang memberikan taksiran itu berkata: "Dari anggur ini harus dikeluarkan zakatnya sekian, dari kurma ini harus dikeluarkan zakatnya sekian, sekian; kemudian juru taksir itu menghitung atas semuanya itu, dan hendaknya ia melihat banyaknya sepersepuluh dari buah-buahan itu lantas ia menetapkan semuanya itu kemudian ia meninggalkan mereka sehingga mereka bisa mengerjakan apa yang mereka inginkan. Apabila buah-buahan itu telah mencapai (nisab) maka diambil sepersepuluh daripadanya. Demikianlah penafsiran sebahagian ulama.' Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

٦٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِينِيُّ أَخْبَرَنَا

عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحٍ التَّمَّارِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ عَلَى النَّاسِ مَنْ يَخْرُصُ عَلَيْهِمْ كُرُومَهُمْ وَثِمَارَهُمْ وَبِهٰذَا الْإِسْنَادِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي زَكَاةِ الْكُرُومِ. إِنَّهَا تُخْرَصُ كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ ثُمَّ تُؤَدَّى زَكَاتُهُ زَبِيبًا كَمَا تُؤَدَّى زَكَاةُ النَّخْلِ تَمْرًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا فَقَالَ: حَدِيثُ ابْنِ جُرَيْجٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ، وَحَدِيثُ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ أَصَحُّ.

639. Abu 'Amr Muslim bin 'Amr Al-Hadzdza' Al-Madini menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Nafi' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Shalih At-Tammar dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al-Musayyab dari 'Attab bin Asid bahwasanya Nabi s.a.w. mengirim juru taksir kepada manusia dimana ia menaksir anggur dan buah-buahan atas mereka. Dengan **isnad** ini (diriwayatkan) bahwa Nabi s.a.w. bersabda tentang zakatnya kurma: "bahwasanya ia (anggur) itu ditaksir sebagaimana kurma, kemudian zakatnya ditunaikan seperti (halnya zakat) anggur kering; sebagaimana zakat anggur basah itu ditunaikan seperti (halnya zakat) anggur kering."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hasan hasan gharib. Ibnu Juraij meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah. Saya menanyakan masalah ini kepada Muhammad, kemudian

ia berkata: ''Hadits Juraij itu tidak dihafal; sedangkan hadits Sa'id bin Al-Musayyab yang berasal dari 'Attab bin Asid itu lebih shahih''.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْعَامِلِ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ .

18. BAB TENTANG 'AMIL (ORANG YANG MEMUNGUT) ZAKAT DENGAN BENAR

٦٤٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ابْنُ عِيَاضٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَيَزِيدُ بْنُ عِيَاضٍ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ ، وَحَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ أَصَحُّ .

640. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Yazid bin 'Iyadl memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ashim bin 'Umar bin Qatadah; dan Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Ishaq dari 'Ashim bin 'Umar bin Qatadah dari Mahmud bin Labid dari Rafi' bin Khadij dimana ia berkata: ''Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: '' 'Amil (orang yang memungut) zakat dengan benar adalah seperti orang yang berperang pada jalan Allah sehingga ia kembali ke

rumahnya.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits Rafi' bin Khadij itu adalah hadits hasan. Yazid bin 'Iyadl itu dla'if menurut ahli hadits; sedangkan hadits Muhammad bin Ishaq shahih.

١٩ - بَابُ فِي الْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ .

19. BAB TENTANG ORANG YANG BERBUAT ANIAYA DALAM MASALAH ZAKAT

٦٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ .

وَقَدْ تَكَلَّمَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ . وَهَكَذَا يَقُولُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : وَالصَّحِيحُ سِنَانُ بْنُ سَعْدٍ . وَقَوْلُهُ : الْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ كَمَانِعِهَا . يَقُولُ : عَلَى الْمُعْتَدِي مِنَ الْإِثْمِ كَمَا عَلَى الْمَانِعِ إِذَا مَنَعَ .

641. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Abu Habib dari Sa'id bin Sinan dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang berbuat aniaya dalam masalah zakat itu adalah bagaikan orang yang menahannya."

Ia berkata: "Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar, Ummu Salamah dan Abu Hurairah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas itu adalah hadits gharib dari segi (riwayat) ini".

Ahmad bin Hanbal pernah membicarakan (masalah hadits ini) dengan Sa'd bin Sinan. Demikian pula perkataan Al-Laits bin Sa'd dari Yazid bin Abu Habib dari Sa'd bin Sinan dari Anas bin Malik.

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata: "Yang benar adalah Sinan bin Sa'd. Sedangkan mengenai ungkapan "**Al-Mu'tadii fish-shadaqati kamaanl'iha**", ia berkata: "Atas orang yang berbuat aniaya mendapat dosa sebagaimana dosanya orang orang yang menahan (zakat) apabila ia menahannya."

٢٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي رِضَى الْمُصَدِّقِ

20. BAB TENTANG RIDHANYA ORANG YANG BERZAKAT

٦٤٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَاكُمُ الْمُصَدِّقُ فَلَا يُفَارِقْكُمْ إِلَّا عَنْ رِضًى.

642. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid memberitahukan kepada kami (yang berasal) Mujalid dari Asy-Sya'bi dari Jarir dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Apabila orang yang berzakat itu datang kepadamu maka janganlah sekali-kali ia meninggalkan kamu kecuali karena ridha".

٦٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ دَاوُدَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ دَاوُدَ عَنِ الشَّعْبِيِّ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُجَالِدٍ. وَقَدْ ضَعَّفَ مُجَالِدًا بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ كَثِيرُ الْغَلَطِ.

643. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Daud dari Asy-Sy a'bi dari Jarir dari Nabi s.a.w. dengan hadits yang serupa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Daud yang dari Asy Sya'bi itu lebih shahih daripada hadits Mujalid. Sebahagian ulama' mendha'ifkan Mujalid; ia adalah orang yang banyak salah."

٢١ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الصَّدَقَةَ تُؤْخَذُ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ فَتُرَدُّ عَلَى الْفُقَرَاءِ

21. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ZAKAT ITU DIPUNGUT DARI ORANG-ORANG KAYA LALU DIBERIKAN KEPADA ORANG-ORANG FAKIR

٦٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ أَشْعَثَ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَجَعَلَهَا فِي فُقَرَائِنَا، وَكُنْتُ غُلَامًا يَتِيمًا فَأَعْطَانِي مِنْهَا قَلُوصًا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي جُحَيْفَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

644. 'Ali bin Sa'id Al-Kindi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Asy'ats dari 'Aun bin Abu Juhaifah dari ayahnya dimana ia berkata: "Orang yang memungut zakat (kepercayaan) Nabi s.a.w. datang kepada kami lantas memungut zakat dari orang-orang kaya kami kemudian ia menjadikan (memberikan) zakat itu pada orang-orang fakir kami, (waktu itu) saya adalah seorang anak yatim kemudian ia memberikan satu **galus** (unta muda) dari zakatnya itu kepada saya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Juhaifah ini adalah hadits hasan gharib."

٢٢ - بَابُ مَنْ تَحِلُّ لَهُ الزَّكَاةُ .

22. BAB TENTANG ORANG YANG DIBEBASKAN DARI ZAKAT

٦٤٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ وَقَالَ عَلِيٌّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَسْأَلَتُهُ فِي وَجْهِهِ خُمُوشٌ أَوْ خُدُوشٌ أَوْ كُدُوحٌ قِيلَ يَا رَسُولَ اللّٰهِ وَمَا يُغْنِيهِ ؟ قَالَ خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنَ الذَّهَبِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِي حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ مِنْ أَجْلِ هٰذَا الْحَدِيثِ .

645. Qutaibah dan 'Ali Hujr menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dan 'Ali berkata: "Syarik menceritakan kepada kami dengan maksud yang sama (yang berasal) dari Hakim bin Jubair dari Muhammad bin 'Abdur Rahman bin Yazid dari ayahnya dari 'Abdullah bin Mas'ud dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang meminta-minta kepada sesama orang sedangkan ia mempunyai harta yang cukup maka nanti pada hari Kiamat ia datang sementara apa yang ia minta itu berupa tamparan, garukan atau cakaran pada mukanya. Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, berapa harta yang cukup itu?" Beliau bersabda: "Lima puluh dirham atau emas yang seharga dengannya".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud ini adalah hadits hasan. Syu'bah pernah membicarakan hadits ini dengan Hakim bin Jubair."

٦٤٦ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ بِهٰذَا الْحَدِيثِ ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عُثْمَانَ صَاحِبُ شُعْبَةَ : لَوْ غَيْرُ حَكِيمٍ حَدَّثَ بِهٰذَا ، فَقَالَ لَهُ سُفْيَانُ وَمَا لِحَكِيمٍ لَا يُحَدِّثُ عَنْهُ شُعْبَةُ قَالَ : نَعَمْ قَالَ سُفْيَانُ سَمِعْتُ زُبَيْدًا يُحَدِّثُ بِهٰذَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَصْحَابِنَا . وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَعَبْدُ اللّٰهِ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ ، قَالُوا إِذَا كَانَ عِنْدَ الرَّجُلِ خَمْسُونَ دِرْهَمًا لَمْ تَحِلَّ لَهُ الصَّدَقَةُ .

وَلَمْ يَذْهَبْ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى حَدِيثِ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ وَسَعَوْا فِي هٰذَا وَقَالُوا: إِذَا كَانَ عِنْدَهُ خَمْسُونَ دِرْهَمًا. أَوْ أَكْثَرُ وَهُوَ مُحْتَاجٌ لَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنَ الزَّكَاةِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْفِقْهِ وَالْعِلْمِ.

646. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dengan hadits ini, kemudian 'Abdullah bin 'Utsman teman Syu'bah berkata kepadanya: "Seandainya bukan Hakim yang menceritakan demikian; kemudian Sufyan berkata kepada Syu'bah tentang hal ini; ia berkata: "Ya, Sufyan berkata: "Saya mendengar Zubaid menceritakan hal ini dari Muhammad bin 'Abdur Rahman bin Yazid".

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian teman-teman kami. Ats-Tsauri, 'Abdullah Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu; dimana mereka berkata: "Apabila seseorang mempunyai lima puluh dirham maka zakat itu tidak bebas baginya."

Sebahagian ulama' tidak sependapat dengan hadits Hakim bin Jubar tetapi mereka memperluas dalam masalah ini, dan mereka berkata: "Apabila ia mempunyai lima puluh dirham atau lebih maka ia harus dipungut zakat". Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i serta ahli fiqih dan ulama' yang lain.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ مَنْ لَا تَحِلُّ لَهُ الصَّدَقَةُ

23. BAB TENTANG ORANG YANG TIDAK TERBEBAS DARI ZAKAT

٦٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ وَحَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ زَيْحَانَ

بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ وَقَبِيصَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ هٰذَا الْحَدِيثَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

وَقَدْ رُوِيَ فِي غَيْرِ هٰذَا الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحِلُّ الْمَسْأَلَةُ لِغَنِيٍّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ قَوِيًّا مُحْتَاجًا وَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَتُصُدِّقَ عَلَيْهِ أَجْزَأَ عَنِ الْمُتَصَدِّقِ عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَجْهُ هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ عَنِ الْمَسْأَلَةِ.

647. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kami; dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'd bin Ibrahim dari Raihan bin Yazid dari 'Abdullah bin 'Amr dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Zakat itu tidak bebas bagi orang yang kaya dan juga tidak (bebas) bagi orang yang mempunyai kekuatan yang sempurna."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Hubsyi Junadah dan Qabishah bin Al-Mukhariq.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah bin 'Amr ini adalah hadits hasan. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Sa'd bin Ibrahim dengan

sanad seperti tersebut di atas, tetapi ia tidak merafa'kannya.

Diriwayatkan dalam hadits yang lain dari Nabi s.a.w. (dimana beliau bersabdsa): "Meminta-minta itu tidak boleh bagi orang yang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan yang sempurna."

Apabila seseorang itu mempunyai kekuatan yang diperlukan akan tetapi dia tidak mempunyai apa-apa kemudian ia diberi zakat, maka menurut para ulama', zakat itu sudah mencukupi (memenuhi syarat) bagi orang yang berzakat. Maksud dari hadits ini menurut sebahagian ulama' adalah dalam masalah meminta-minta.

٦٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ السَّلُولِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ أَتَاهُ أَعْرَابِيٌّ فَأَخَذَ بِطَرَفِ رِدَائِهِ فَسَأَلَهُ إِيَّاهُ فَأَعْطَاهُ وَذَهَبَ فَعِنْدَ ذَلِكَ حَرُمَتِ الْمَسْأَلَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ لِغَنِيٍّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ إِلَّا لِذِي فَقْرٍ مُدْقِعٍ أَوْ غُرْمٍ مُفْظِعٍ، وَمَنْ سَأَلَ النَّاسَ لِيُثْرِيَ بِهِ مَالَهُ كَانَ خُمُوشًا فِي وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَرَضْفًا يَأْكُلُهُ مِنْ جَهَنَّمَ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيُقِلَّ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْثِرْ.

648. 'Ali bin Sa'id Al-Kindi menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahim bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Mujalid dari 'Amir dari Hubsyi bin Junadah As-Saluli dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. dalam haji Wada' sewaktu beliau wuquf di 'Arafah dimana ada seorang Badui datang kepada beliau lantas memegang ujung selendang beliau kemudian ia meminta-minta kepada beliau lantas beliau memberinya dan ia pergi; dalam situasi yang demikian itu meminta-minta diharamkan; kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya meminta-minta itu tidak dipebolehkan bagi orang yang kaya dan juga tidak (halal) bagi orang yang mempunyai kekuatan yang sempurna kecuali bagi orang yang sangat miskin atau ditimpa kerugian yang sangat besar. Barangsiapa yang meminta-minta kepada sesama manusia untuk memperbanyak hartanya maka nanti pada hari Kiamat mukanya penuh luka dan bercak-bercak yang diakibatkan dari api neraka. Barangsiapa yang mau, maka sedikitkanlah (luka dan bercak itu); dan barangsiapa yang mau, maka perbanyaklah (luka dan bercak itu)".

٦٤٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ سُلَيْمَانَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

649. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahim bin Sulaiman dengan hadits seperti tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Dari segi (riwayat) ini hadits ini adalah hadits gharib."

٢٤- بَابُ مَنْ تَحِلُّ لَهُ الصَّدَقَةُ مِنَ الْغَارِمِينَ وَغَيْرِهِمْ.

24. BAB TENTANG DIBEBASKANNYA ZAKAT BAGI ORANG - ORANG YANG MEMPUNYAI HUTANG DAN YANG LAIN

٦٥٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا فَكَثُرَ دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ.

فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذٰلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ ؛
فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغُرَمَائِهِ :
خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذٰلِكَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَجُوَيْرِيَةَ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

650. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Bukair bin 'Abdullah bin Al-Asyajj dari 'Iyadh bin 'Abdullah dari Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Pada masa Rasulullah s.a.w. ada seorang laki-laki ditimpa musibah dalam buah-buahan yang ia perdagangkan lalu ia mempunyai banyak hutang, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berzakatlah kamu sekalian kepadanya". Maka orang-orang pun berzakat kepadanya, akan tetapi (yang ia terima) itu tidak cukup untuk membayar hutangnya, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepada orang-orang yang memberi hutang kepadanya: "Ambillah apa yang kamu dapatkan dan kamu tidak dapat mengambil kecuali itu (hasil pengumpulan zakat tadi)."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah, Juwairiyah dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id itu adalah hadits hasan shahih."

٢٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّدَقَةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَمَوَالِيهِ

25. BAB TENTANG MAKRUHNYA ZAKAT KEPADA NABI S.A.W., KELUARGA (AHLI BAIT) DAN BUDAK-BUDAK YANG DIMERDEKAKAN OLEH BELIAU

٦٥١ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَيُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ الضَّبِّيُّ قَالَا : أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

جَدِّهِ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِشَيْءٍ سَأَلَكَ أَصَدَقَةٌ هِيَ أَمْ هَدِيَّةٌ ؟ فَإِنْ قَالُوا : صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ ، وَإِنْ قَالُوا هَدِيَّةٌ أَكَلَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلْمَانَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَأَبِي عُمَيْرَةَ جَدِّ مَعْرُوفِ بْنِ وَاصِلٍ وَاسْمُهُ رَشِيدُ بْنُ مَالِكٍ وَمَيْمُونٍ أَوْ مِهْرَانَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي رَافِعٍ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَلْقَمَةَ .

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ أَيْضًا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ أَبِي عُقَيْلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَجَدُّ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ اسْمُهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيُّ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ .

651. Bundar menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim dan Yusuf bin Sa'id Adh-Dhub'i memberitahukan kepada kami dimana keduanya berkata: "Bahz bin Hakim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari kakeknya dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. diberi sesuatu, beliau bertanya: "Apakah pemberian itu zakat atau hadiah?" Apabila mereka menjawab zakat, maka beliau tidak memakannya; dan bila mereka menjawab hadiah, maka beliau memakannya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Salman, Abu Hurairah, Anas, Al-Hasan bin 'Ali, Abu 'Amirah kakek Mu'arraf bin Washil y ang namanya Rusyaid bin Malik, Maimun atau Mihran, Ibnu 'Abbas, 'Abdullah bin 'Amr, Abu Rafi' dan 'Abdur Rahman bin 'Alqamah.

Sunan At Tirmidzi Jilid I

Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Abdur Rahman bin 'Alqamah dari 'Abdur Rahman bin Abu 'Aqil dari Nabi s.a.w. Nama kakek Bahz bin Hakim adalah Mu'awiyah bin Haidah Al-Qusyairy.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Bahz bin Hakim adalah hadits hasan gharib."

٦٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لِأَبِي رَافِعٍ اصْحَبْنِي كَيْمَا تُصِيبَ مِنْهَا، فَقَالَ: لَا حَتَّى آتِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلَهُ وَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَحِلُّ لَنَا وَإِنَّ مَوَالِيَ الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ.

قَالَ، وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمُهُ أَسْلَمُ وَابْنُ أَبِي رَافِعٍ هُوَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي رَافِعٍ كَاتِبُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

652. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hakam dari Ibnu Rafi' "bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengutus seorang laki-laki dari Banu Makhzum untuk mengumpulkan zakat, kemudian beliau bersabda kepada Abu Rafi': "Temanilah saya agar kamu benar daripadanya (dalam pengumpulan zakat itu)", kemudian ia berkata: "Tidak, sehingga saya mendatangi Rasulullah s.a.w. dan saya bertanya kepada beliau". Ia pergi menuju Nabi s.a.w. lantas bertanya kepada beliau, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya zakat itu tidak halal bagi kami, dan sesungguhnya orang yang dimerdekakan oleh sesuatu kaum itu termasuk

dalam (katagori) kaum itu sendiri."

Ia berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Abu Rafi' adalah orang yang dimerdekakan oleh Nabi s.a.w., namanya adalah Aslam; sedangkan Ibnu Abi Rafi' adalah 'Ubaidullah bin Abu Rafi', sekretaris 'Ali bin Abu Thalib."

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّدَقَةِ عَلَى ذِي الْقَرَابَةِ.

26. BAB TENTANG ZAKAT BAGI SANAK KERABAT

٦٥٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَالْمَاءُ فَإِنَّهُ طَهُورٌ وَقَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَهِيَ عَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالرَّبَابُ هِيَ أُمُّ الرَّائِحِ ابْنَةُ صُلَيْعٍ. وَهٰكَذَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيثِ. وَرَوَى شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ حَفْصَةَ

بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ الرَّبَابِ. وَحَدِيثُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ عُيَيْنَةَ أَصَحُّ. وَهٰكَذَا رَوَى ابْنُ عَوْنٍ وَهِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ ابْنِ عَامِرٍ.

653. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ashim dari Hafshah binti Sirih dari Ar-Rabab dari pamannya Salman bin 'Amir yang membawanya serta kepada Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu berbuka (puasa) maka berbukalah dengan buah kurma karena buah kurma itu mengandung barakah. Apabila kamu tidak mendapatkan buah kurma maka (dengan) air karena sesungguhnya air itu suci"; dan beliau bersabda: "Zakat bagi orang miskin itu adalah shadakah; dan zakat bagi sanak kerabat itu mempunyai dua (keuntungan) yaitu shadakah dan menghubungkan tali persaudaraan".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Zainab, istri 'Abdullah bin Mas'ud, Jabir dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Salman bin 'Amir ini adalah hadits hasan. Ar-Rabab itu adalah ibu Ar-Ra'ih, anak Shulai'. Demikian pula Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari 'Ashim dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari pamannya, Salman bin 'Amir dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas. Syu'bah meriwayatkan dari 'Ashim dari Hafshah binti Sirin dari Salman bin 'Amir, akan tetapi dalam hadits itu ia tidak menyebutkan dari Ar-Rabab. Hadits Sufyan Ats-Tsauri dan Ibnu 'Aun dan Hisyam bin Hassan meriwayatkan dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari Salman bin 'Amir.

٢٧ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ فِي الْمَالِ حَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ -

27. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA DI DALAM HARTA ITU ADA ANAK SELAIN ZAKAT

٦٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُدَوَيْهِ أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ

عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةِ قَيْسٍ قَالَتْ: سَأَلْتُ أَوْ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الزَّكَاةِ فَقَالَ: إِنَّ فِي الْمَالِ لَحَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ ثُمَّ تَلَا هٰذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ: وَلَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ الْآيَةَ.

654. Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami, Al-Aswad bin 'Amir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syarik dari Abu Hamzah dari Asy-Sya'bi dari Fathimah, istri Qais, dimana ia berkata: "Saya bertanya atau ditanya oleh Nabi s.a.w. mengenai zakat, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam harta itu ada hak selain zakat, beliau lantas membaca ayat ini terdapat di dalam surat Al-Baqarah **Laisal birra antuwalluu wujuuhakum** ..... sampai selesainya ayat."

٦٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الطُّفَيْلِ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْمَالِ حَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِذَاكَ. وَأَبُو حَمْزَةَ مَيْمُونٌ الْأَعْوَرُ يُضَعَّفُ وَرَوَى بَيَانٌ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ قَوْلَهُ وَهٰذَا أَصَحُّ.

655. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ath-Thufail memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syarik dari Abu Hamzah dari 'Amir dari Fathimah binti Qais dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam harta itu ada hak selain zakat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits yang isnadnya tidak seperti itu. Abu Hamzah Maimun Al-A'war itu dianggap lemah. Bayan dan Isma'il bin Salim meriwayatkan hadits ini seperti perkataan tersebut dari Asy-Sya'bi; dan hadits itu lebih shahih".

٢٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّدَقَةِ.

28. BAB TENTANG KEUTAMAAN SHADAQAH

٦٥٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ - وَلَا يَقْبَلُ اللهُ إِلَّا الطَّيِّبَ - إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمٰنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً تَرْبُو فِي كَفِّ الرَّحْمٰنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى وَحَارِثَةَ وَوَهْبٍ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَبُرَيْدَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

656. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id Al-Maqburi dari Sa'id bin Yasar bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidaklah seseorang bershadaqah dengan suatu shadaqah dari yang baik - dan Allah tidak akan menerima kecuali yang baik - melainkan Dzat Yang Maha Pemurah mengambil shadaqah itu dengan tangan kananNya. Jika shadaqah itu berupa satu butir kurma niscaya ia akan berkembang (bertambah) pada peliharaan Dzat Yang

Maha Pengasih sehingga ia (menjadi) lebih besar daripada gunung sebagaimana salah seorang di antara kamu memelihara anak kuda atau anak unta."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah, 'Adi bin Hatim, Anas, 'Abdullah bin Abu Aufa, Haritsah, Wahb, 'Abdur Rahman bin 'Auf dan Buraidah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih".

٦٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الصَّوْمِ أَفْضَلُ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ قَالَ: شَعْبَانُ لِتَعْظِيمِ رَمَضَانَ، قَالَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّدَقَةُ فِي رَمَضَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَصَدَقَةُ بْنُ مُوسَى لَيْسَ عِنْدَهُمْ بِذَاكَ الْقَوِيِّ.

607. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il memberitahukan kepada kami, Shadaqah bin Musa memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Tsabit dari Anas dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. ditanya: "Puasa apakah yang lebih utama sesudah (puasa) Ramadhan?" Beliau menjawab: "(Puasa) Sya'ban karena mengagungkan bulan Ramadhan". Ia bertanya lagi: "Shadaqah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Shadaqah pada bulan Ramadhan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib. Sedangkan Shadaqah bin Musa menurut ahli hadits tidaklah sekuat itu."

٦٥٨- حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِيسَى الْخَزَّازُ عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَنَسِ بْنِ

مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ.

قَالَ هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

658. 'Uqbah bin Mukram Al-Bashri menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Musa Al-Khazzaz memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yunus bin 'Ubaid dari Al-Hasan dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh shadaqah itu dapat menghilangkan amarah Tuhan dan dapat menolak (cara) mati yang buruk."

Ia (Abu 'Isa) berkata: "Dari riwayat ini, hadits tersebut adalah hadits gharib".

٦٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ وَيَأْخُذُهَا بِيَمِينِهِ فَيُرَبِّيهَا لِأَحَدِكُمْ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مُهْرَهُ، حَتَّى إِنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيرُ مِثْلَ أُحُدٍ. وَتَصْدِيقُ ذٰلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ) (وَيَمْحَقُ اللهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ)

قَالَ هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هٰذَا.

وَقَدْ قَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ وَمَا يُشْبِهُ هٰذَا مِنَ الرِّوَايَاتِ مِنَ الصِّفَاتِ وَنُزُولِ الرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالُوا: قَدْ تَثْبُتُ الرِّوَايَاتُ فِي هٰذَا وَيُؤْمَنُ بِهَا وَلَا يُتَوَهَّمُ وَلَا يُقَالُ كَيْفَ. هٰكَذَا رُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَسُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُمْ قَالُوا فِي هٰذِهِ الْأَحَادِيثِ: أَمِرُّوهَا بِلَا (كَيْفَ)، وَهٰكَذَا قَوْلُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَأَمَّا الْجَهْمِيَّةُ فَأَنْكَرَتْ هٰذِهِ الرِّوَايَاتِ وَقَالُوا هٰذَا تَشْبِيهٌ. وَقَدْ ذَكَرَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كِتَابِهِ الْيَدَ وَالسَّمْعَ وَالْبَصَرَ فَتَأَوَّلَتِ الْجَهْمِيَّةُ هٰذِهِ الْآيَاتِ وَفَسَّرُوهَا عَلَى غَيْرِ مَا فَسَّرَ أَهْلُ الْعِلْمِ. وَقَالُوا إِنَّ اللهَ لَمْ يَخْلُقْ آدَمَ بِيَدِهِ. وَقَالُوا إِنَّمَا مَعْنَى الْيَدِ الْقُوَّةُ.

وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: إِنَّمَا يَكُونُ التَّشْبِيهُ إِذَا قَالَ يَدٌ كَيَدٍ أَوْ مِثْلُ يَدٍ، أَوْ سَمْعٌ كَسَمْعٍ أَوْ مِثْلُ سَمْعٍ، فَإِذَا قَالَ سَمْعٌ كَسَمْعٍ أَوْ مِثْلُ سَمْعٍ فَهٰذَا تَشْبِيهٌ. وَأَمَّا إِذَا قَالَ كَمَا قَالَ اللهُ يَدٌ وَسَمْعٌ وَبَصَرٌ وَلَا يَقُولُ كَيْفَ وَلَا يَقُولُ مِثْلُ

سَمْعٍ، وَلَا كَسَمْعٍ، فَهٰذَا لَا يَكُوْنُ تَشْبِيْهًا وَهُوَ كَمَا قَالَ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى فِيْ كِتَابِهِ: (لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ)

659. Abu Kuraib Muhammad bin Al-'Ala' menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, 'Abbad bin Manshur memberitahukan kepada kami, Al-Qasim bin Muhammad memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menerima shadaqah dan mengambilnya dengan tangan kananNya lantas memeliharanya bagi salah seorang di antara kamu sebagaimana salah seorang di antara kamu memelihara anak kudanya; sampai-sampai bahwa sesuap (makanan) akan menjadi seperti gunung Uhud. Pembenaran dari yang demikian itu terdapat di dalam kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung (yang artinya): "Dia adalah Dzat yang menerima taubat dari hamba-hambaNya dan mengambil shadaqah-shadaqah" dan "Allah membinasakan riba dan memelihara shadaqah".

Ia (Abu 'Isa berkata): "Hadits ini adalah hadits shahih".

Diriwayatkan dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. seperti (bunyi hadits) tersebut di atas.

Tidak hanya seorang saja di antara ulama' yang menyetujui hadits ini dan hadits-hadits yang serupa dengan hadits ini yang menyebutkan tentang sifat-sifat dan turunnya Tuhan Yang Maha Pemberkah lagi Maha Tinggi pada setiap malam ke langit dunia. Mereka berkata: "Banyak riwayat yang menerangkan tentang masalah ini dan diimani, bukan merupakan prasangka dan tidak ditanya bagaimana caranya." Demikianlah diriwayatkan dari Malik bin Anas, Sufyan bin 'Uyainah dan 'Abdullah bin Al-Mubarak dimana mereka mengatakan dalam masalah hadits ini: "Yakinilah hadits-hadits itu tanpa harus menanyakan bagaimana caranya". Demikian pulalah pendapat ulama' ahlis sunnah wal jama'ah. Adapun golongan Al-Jahmiyyah maka mereka mengingkari hadits-hadits itu dan mengatakan: "Itu adalah **tasybih** (penyerupaan)". Allah ta'ala telah menyebutkan tangan, pendengaran dan penglihatan dalam Al-Qur'an tidak hanya sekali saja, maka golongan Al-Jahmiyyah

menginterpretasikan ayat-ayat itu dan menafsirkannya dengan tafsiran yang berbeda dengan para ulama' pada umumnya. Mereka berkata bahwa Allah tidak menciptakan Adam dengan tanganNya, namun mereka menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan tangan adalah kekuatan.

Ishaq bin Ibrahim berpendapat bahwa yang dinamakan dengan penyerupaan itu adalah bilamana seseorang mengatakan "tangan seperti tangan", atau "tangan serupa dengan tangan", atau pendengaran seperti pendengaran", atau "pendengaran" serupa dengan pendengaran". Apabila seseorang mengatakan: "pendengaran seperti pendengaran" atau "pendengaran serupa dengan pendengaran", maka itulah yang dinamakan **tasybih** (penyerupaan). Sedangkan bila seseorang mengucapkan seperti firman Allah "tangan, pendengaran dan penglihatan"; tidak mengatakan "bagaimaan", dan tidak mengucapkan "serupa dengan tangan", atau "seperti tangan" maka itu bukanlah **tasybih** (penyerupaan), sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (yang artinya): "Tidak ada sesuatu yang menyerupaiNya. Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

٢٩- بَابُ مَا جَاءَ فِيْ حَقِّ السَّائِلِ.

29. BAB TENTANG HAK ORANG YANG MEMINTA-MINTA

٦٦٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ بُجَيْدٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ بُجَيْدٍ وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَسَاكِيْنَ لَيَقُوْمُ عَلٰى بَابِيْ فَمَا أَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيْهِ إِيَّاهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لَمْ تَجِدِيْ لَهُ شَيْئًا تُعْطِيْهِ إِيَّاهُ إِلَّا ظِلْفًا مُحْرَقًا فَادْفَعِيْهِ إِلَيْهِ فِيْ يَدِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ

وَأَبِي أُمَامَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أُمِّ بُجَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

660. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Abu Hindun dari "Abdur Rahman bin Bujaid dari neneknya, Ummu Bujaid dimana ia termasuk orang yang berbai'at dengan Nabi s.a.w. bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah s.a.w. "bahwasanya ada orang miskin berdiri di depan pintu saya tetapi saya tidak mempunyai sesuatu apa pun yang (bisa) saya berikan kepadanya"; kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Seandainya kamu tidak mendapatkan sesuatu yang (bisa) kamu berikan kepadanya kecuali kuku binatang yang terbakar maka berikanlah barang itu kepadanya pada tangannya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Husain bin 'Ali. Abu Hurairah dan Abu Umamah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ummi Bujaid ini adalah hadits hasan shahih".

٣٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي إِعْطَاءِ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ

30. BAB TENTANG PEMBERIAN KEPADA ORANG YANG DIJINAKKAN HATINYA (MU'ALLAF)

٦٦١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ صَفْوَانَ ابْنِ أُمَيَّةَ قَالَ : أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَإِنَّهُ لَأَبْغَضُ الْخَلْقِ إِلَيَّ فَمَازَالَ يُعْطِينِي حَتَّى أَنَّهُ لَأَحَبُّ الْخَلْقِ إِلَيَّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بِهٰذَا أَوْ شِبْهِهِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ صَفْوَانَ رَوَاهُ مَعْمَرٌ وَغَيْرُهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ قَالَ : أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَأَنَّ هٰذَا الْحَدِيثَ أَصَحُّ وَأَشْبَهُ إِنَّمَا هُوَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ .

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي إِعْطَاءِ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ ، فَرَأَى أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يُعْطَوْا وَقَالُوا إِنَّمَا كَانُوا قَوْمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانَ يَتَأَلَّفُهُمْ عَلَى الْإِسْلَامِ حَتَّى أَسْلَمُوا ، وَلَمْ يَرَوْا أَنْ يُعْطَوْا الْيَوْمَ مِنَ الزَّكَاةِ عَلَى مِثْلِ هٰذَا الْمَعْنَى ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ .

وَقَالَ بَعْضُهُمْ : مَنْ كَانَ الْيَوْمَ عَلَى مِثْلِ حَالِ هٰؤُلَاءِ وَرَأَى الْإِمَامُ أَنْ يَتَأَلَّفَهُمْ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَعْطَاهُمْ جَازَ ذٰلِكَ ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ .

661. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnul-Mubarak dari Yunus dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Shafwan putera Umayyah dimana ia berkata: "Pada hari (peperangan) Hunain Rasulullah s.a.w. memberikan (sesuatu) kepada saya, sesungguhnya beliau adalah makhluk yang paling saya benci, namun beliau selalu memberikan (sesuatu) kepada saya sehingga beliau benar-benar (menjadi) makhluk yang paling saya cintai."

Abu 'Isa berkata: "Al-Hasan bin 'Ali menceritakan kepada saya dengan hadits ini atau yang serupa dengannya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Shafwan yang diriwayatkan oleh Ma'mar dan yang lainnya dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al-Musayyab bahwasanya Shafwan bin Umayyah berkata: "Rasulullah s.a.w. memberikan (sesuatu) kepada saya"; seakan-akan hadits ini lebih shahih dan lebih mirip. Yang benar adalah bahwa Shafwan bin Umayyah adalah Sa'id bin Al-Musayyab.

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah pemberian kepada orang yang dijinakkan hatinya (mu'allaf). Mayoritas ulama' berpendapat bahwa mereka tidak diberi (pemberian) dan para ulama' berpendapat bahwa mereka itu hanya ada pada masa Rasulullah s.a.w. saja dimana beliau menjinakkan mereka atas Islam sehingga mereka masuk Islam. Para ulama' tidak berpendapat bahwa masa sekarang para mu'allaf itu perlu diberi zakat dengan maksud seperti tersebut di atas. Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, ulama' Kufah dan yang lain. Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu.

Sebahagian ulama' yang lain berpendapat: "Barangsiapa yang saat ini (menjumpai) orang yang dalam keadaan seperti itu dan imam berpendapat bahwa ia perlu menjinakkan mereka atas Islam lantas ia memberi (pemberian) pada mereka, maka yang demikian itu boleh. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i.

٣١- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُتَصَدِّقِ يَرِثُ صَدَقَتَهُ.

31. BAB TENTANG ORANG YANG BERSHADAQAH YANG MEWARISKAN SHADAQAHNYA

٦٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِجَارِيَةٍ وَإِنَّهَا

مَاتَتْ، قَالَ: وَجَبَ أَجْرُكِ، وَرَدَّهَا عَلَيْكِ الْمِيرَاثُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَفَأَصُومُ عَنْهَا قَالَ: صُومِي عَنْهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ قَطُّ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا يُعْرَفُ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَطَاءٍ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ثُمَّ وَرِثَهَا حَلَّتْ لَهُ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّمَا الصَّدَقَةُ شَيْءٌ جَعَلَهَا لِلَّهِ، فَإِذَا وَرِثَهَا فَيَجِبُ أَنْ يَصْرِفَهَا فِي مِثْلِهِ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَزُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ.

662. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Ali bin Mushiz memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin 'Atha' dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dimana ia berkata: "Sewaktu saya duduk di hadapan Nabi s.a.w., tiba-tiba seorang perempuan datang kepada beliau lantas berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya bershadaqah seorang budak perempuan atas nama (untuk) ibu saya sedangkan ia telah meninggal dunia". Beliau bersabda: "Tentu kamu mendapat pahala; dan harta pusaka itu kembali kepadanya atas nama kamu". Ia bertanya: "Wahai Rasulullah, ibu saya mempunyai hutang puasa bulan (Ramadlan) apakah saya harus berpuasa atas namanya?" Beliau menjawab: "Puasalah atas nama ibumu". Ia bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, ia sama sekali tidak pernah mengerjakan hajji, apakah boleh saya mengerjakan hajji atas namanya?" Beliau menjawab: "Ya, berhajjilah atas nama ibumu."

Atau 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih yang tidak diketahui berasal dari hadits Buraidah kecuali melalui riwayat ini. 'Abdullah bin 'Atha' adalah orang yang dapat dipercaya menurut ahli hadits."

Pengamalan tentang kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa apabila seseorang bershadaqah dengan suatu suatu pemberian kemudian ia mewariskannya maka hal itu boleh baginya.

Ulama' yang lain berpendapat bahwa sesungguhnya shadaqah itu adalah sesuatu yang dilakukan karena Allah. Oleh karena itu apabila seseorang mewariskan shadaqah itu maka ia wajib melakukannya untuk hal yang serupa. Sufyan Ats-Tsauriu dan Zuhair bin Mu'awiyah meriwayatkan hadits ini dari 'Abdullah bin 'Atha'.

٣٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْحَوْدِ فِي الصَّدَقَةِ

32. BAB TENTANG MAKRUHNYA MERUSAK TERHADAP SHADAQAH

٦٦٣- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ ثُمَّ رَآهَا تُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

663. Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Salim dari Ibnu 'Umar dari 'Umar "bahwasanya ia membawa (sesuatu) di atas kuda untuk sabilillah (shadaqah) kemudian ia melihat barang itu dijual lantas ia ingin membelinya, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu merusak terhadap shadaqahmu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih". Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ.

33. BAB TENTANG SHADAQAH UNTUK ORANG YANG TELAH MENINGGAL DUNIA

٦٦٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا ابْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا فَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَبِهِ يَقُولُ أَهْلُ الْعِلْمِ. يَقُولُونَ: لَيْسَ شَيْءٌ يَصِلُ إِلَى الْمَيِّتِ إِلَّا الصَّدَقَةُ وَالدُّعَاءُ.

وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا. وَمَعْنَى قَوْلِهِ إِنَّ لِي مَخْرَفًا يَعْنِي بُسْتَانًا.

664. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah memberitahukan kepada kami, Zakariyya bin Ishaq memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: " 'Amr bin Dinar menceritakan kepadaku (yang berasal) dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia apakah ada gunanya bila saya bershadaqah untuk atas namanya?" Beliau menjawab: "Ya, ada". Orang itu berkata: "Sesungguhnya saya mempunyai sebidang kebun maka saya persaksikan kepada

engkau bahwasanya saya menshadaqahkannya untuk atas nama ibuku."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Dalam masalah ini para ulama' mempunyai pendapat, dimana mereka berkata: "Tidak ada sesuatu yang bisa sampai kepada orang yang telah meninggal dunia kecuali shadaqah dan do'a."

Sebahagian ulama' meriwayatkan hadits ini dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah dari Nabi s.a.w. secara mursal.

٣٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي نَفَقَةِ الْمَرْأَةِ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا.

34. BAB TENTANG SHADAQAHNYA ISTERI YANG (DIAMBIL) DARI RUMAH SUAMINYA

٦٦٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ أَخْبَرَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ. لَا تُنْفِقِ امْرَأَةٌ شَيْئًا مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ وَلَا الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَلِكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَأَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

665. Hannad menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ayyasy menceritahukan kepada kami, Syurahbil bin Muslim Al-Khaulani menceritahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Umamah Al-Bahili dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di dalam khutbahnya pada musim haji Wada': "Janganlah seorang isteri menginfakkan sesuatu dari rumah suaminya kecuali dengan izin suaminya". Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, tidak juga makanan?" Beliau menjawab: "Makanan itu adalah harta kita yang paling utama."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Sa'd bin Abu Waqqash, Asma' binti Abu Bakr, Abu Hurairah, 'Abdullah bin 'Umar dan 'Aisyah r.a.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Umamah tersebut adalah hadits hasan".

٦٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَصَدَّقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا كَانَ لَهَا بِهِ أَجْرٌ وَلِلزَّوْجِ مِثْلُ ذَلِكَ وَلَا يَنْقُصُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مِنْ أَجْرِ صَاحِبِهِ شَيْئًا لَهُ بِمَا كَسَبَ وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

666. Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Murrah dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Wa'il menceritakan (suatu hadits) dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Apabila seorang isteri bershadaqah dari rumah suaminya maka ia memperoleh pahala, bagi suami juga memperoleh pahala yang serupa, dan bagi orang yang menyimpan juga memperoleh pahala yang serupa. Masing-masing di antara mereka tidak mengurangi pahala orang yang mempunyai pahala itu sedikit pun. Bagi suami (mendapatkan pahala) dengan apa yang ia usahakan dan bagi isteri (mendapatkan pahala) dengan apa yang ia shadaqahkan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

٦٦٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا الْمُؤَمِّلُ عَنْ سُفْيَانَ

عَنْ مَنْصُوْرٍ عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوْقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَعْطَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا بِطِيْبِ نَفْسٍ غَيْرَ مُفْسِدَةٍ فَإِنَّ لَهَا مِثْلَ أَجْرِهِ لَهَا مَا نَوَتْ حَسَنًا وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذٰلِكَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو ابْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ. وَعَمْرُو بْنُ مُرَّةَ لَا يَذْكُرُ فِيْ حَدِيْثِهِ عَنْ مَسْرُوْقٍ.

667. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mu'ammal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang isteri memberikan (sesuatu) dari rumah suaminya dengan senang hati, tanpa mengganggu (keadaan rumah tangga) maka ia mendapatkan pahala seperti pahala suaminya. Ia mendapatkan apa yang ia niatkan dengan baik, dan bagi orang yang menyimpan juga (memperoleh pahala) seperti itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini lebih shahih daripada hadits 'Amr bin Murrah (yang berasal) dari Abu Wa'il. Sedangkan 'Amr bin Murrah tidak menyebutkan dari Masruq di dalam haditsnya."

٣٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِيْ صَدَقَةِ الْفِطْرِ

35. BAB TENTANG ZAKAT FITHRAH

٦٦٨ - حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ ابْنِ أَسْلَمَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُوْلُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيْبٍ أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ. فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ حَتّٰى قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِيْنَةَ فَتَكَلَّمَ فَكَانَ فِيْمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ: إِنِّيْ لَأَرٰى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، قَالَ: فَأَخَذَ النَّاسُ بِذٰلِكَ. قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: فَلَا أَزَالُ أُخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَوْنَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ صَاعًا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ صَاعٌ إِلَّا مِنَ الْبُرِّ فَإِنَّهُ يُجْزِئُ نِصْفُ صَاعٍ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَهْلِ الْكُوْفَةِ يَرَوْنَ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ.

668. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Zaid bin Aslam dari 'Iyadl bin 'Abdullah dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Sewaktu Rasulullah s.a.w. berada di tengah-tengah kami, kami biasa mengeluarkan zakat fithrah satu **sha'** (satu gantang, sekitar 2,5 kg.) makanan, atau satu **sha'** gandum, atau satu **sha'** kurma, atau satu **sha'** anggur kering, satu **sha'** susu kering. Kami selalu mengeluarkannya sehingga Mu'awiyah datang ke Madinah kemudian ia membicarakannya. Maka sebagian dari apa yang ia bicarakan kepada manusia adalah: "Se-

sungguhnya saya melihat dua **mud** (seperempat gantang) dari gandum Syam itu sebanding dengan satu **sha'** kurma. Ia berkata: "Kemudian orang-orang mulai mengerjakan yang demikian itu". Abu Sa'id berkata: "Maka aku selalu mengeluarkannya sebagaimana kebiasaanku mengeluarkan sebelumnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu mereka berpendapat bahwa segala sesuatu itu harus satu **sha'**. Demikianah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

Sebahagian ulama' di antara shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain mengatakan bahwa segala sesuatu itu harus satu **sha'** kecuali gandum karena sesungguhnya gandum itu cukup setengah **sha'** saja. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan ulama' Kufah dimana mereka berpendapat cukup setengah **sha'** gandum saja.

٦٦٩ـ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُنَادِيًا فِي فِجَاجِ مَكَّةَ : أَلَا إِنَّ صَدَقَةَ الْفِطْرِ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ ، مُدَّانِ مِنْ قَمْحٍ أَوْ سِوَاهُ ، صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ .

669. 'Uqbah bin Mukram Al-Bashri menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Juraij dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya "bahwasanya Nabi s.a.w. mengutus orang yang menyeru di lorong-lorong Mekkah: "Ingatlah, sesungguhnya zakat fithrah itu wajib atas setiap Muslim, laki-laki atau perempuan, merdeka atau budak, kecil atau besar (yaitu) dua **mud** gandum atau yang lainnya, satu **sha'** makanan."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib hasan."

٦٧٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالْحُرِّ وَالْمَمْلُوكِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ ، قَالَ . فَعَدَلَ النَّاسُ إِلَى نِصْفِ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَدِّ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ ذُبَابٍ وَثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي صُعَيْرٍ وَعَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو .

670. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mewajibkan zakat fithrah atas orang laki-laki, perempuan, merdeka dan hamba sahaya (yaitu) satu **sha'** kurma atau satu **sha'** gandum". Ia berkata: "Kemudian orang-orang mempersamakan kepada setengah **sha'** gandum".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Sa'id, Ibnu 'Abbas, kakek Al-Harits bin 'Abdur Rahman bin Dzubab, Tsa'labah bin Abu Shu'air dan 'Abdullah bin 'Amr.

٦٧١ـ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى

مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ أَيُّوبَ وَزَادَ فِيهِ. مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ نَافِعٍ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَ لِلرَّجُلِ عَبِيدٌ غَيْرُ مُسْلِمِينَ لَمْ يُؤَدِّ عَنْهُمْ صَدَقَةَ الْفِطْرِ وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُؤَدِّي عَنْهُمْ وَإِنْ كَانُوا غَيْرَ مُسْلِمِينَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَإِسْحَاقَ.

671. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. mewajibkan zakat fithrah dari bulan Ramadhan (yaitu) satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas setiap orang Islam baik yang merdeka maupun budak, laki-laki atau pun perempuan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan shahih. Malik meriwayatkannya dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. seperti hadits Ayyub dan di dalam hadits itu ia menambahkan kata "dari orang-orang Islam", dan diriwayatkan oleh tidak hanya satu orang saja (yang berasal) dari Nafi' tetapi di dalam hadits itu mereka tidak menyebutkan "dari orang-orang Islam".

Dalam masalah ini para ulama' berbeda pendapat. Sebahagian di antara mereka berkata: "Apabila seseorang mempunyai budak-budak yang tidak Muslim, maka ia tidak harus membayarkan zakat fithrah untuk mereka; dan demikianlah pendapat Malik, Asy-Syafi'i dan

Ahmad". Sementara yang lain berpendapat bahwa ia harus membayarkan zakat fithrah untuk mereka meskipun mereka itu bukan Muslim; dan demikianlah pendapat Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan Ishaq.

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْدِيمِهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ.

36. BAB TENTANG MENDAHULUKAN ZAKAT FITHRAH SEBELUM SHALAT 'ID

٦٧٢- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ أَبُو عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِينِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِإِخْرَاجِ الزَّكَاةِ قَبْلَ الْغَدُوِّ لِلصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ يُخْرِجَ الرَّجُلُ صَدَقَةَ الْفِطْرِ قَبْلَ الْغَدُوِّ إِلَى الصَّلَاةِ.

672. Muslim bin 'Amr bin Muslim ayah 'Amr Al-Hadzdza' Al-Madini menceritakan kepada kami dimana ia berkata: " 'Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada saya (yang berasal) dari Ibnu Abiz Zanad dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk mengeluarkan zakat sebelum pergi untuk shalat pada hari raya Fithrah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib shahih". Demikian itulah pendapat yang digemari oleh para ulama' yaitu bahwa seseorang hendaknya mengeluarkan zakat fithrah sebelum berangkat ke (tempat) shalat."

٣٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي تَعْجِيلِ الزَّكَاةِ.

37. BAB TENTANG BERSEGERA MENGELUARKAN ZAKAT

٦٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ. أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ فَرَخَّصَ لَهُ ذٰلِكَ.

673. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Sa'id Manshur memberitahukan kepada kami, Isma'il, bin Zakariyya memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj bin Dinar dari Al-Hakam bin 'Utaibah dari Hujayyah bin 'Adiy dari 'Ali "bahwasanya Al-'Abbas bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang menyegerakan zakatnya sebelum masanya kemudian beliau memberi keringanan kepadanya tentang yang demikian itu."

٦٧٤- حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ حُجْرٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعُمَرَ: إِنَّا قَدْ أَخَذْنَا زَكَاةَ الْعَبَّاسِ عَامَ الْأَوَّلِ لِلْعَامِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

لَا أَعْرِفُ حَدِيثَ تَعْجِيلِ الزَّكَاةِ مِنْ حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ عَنِ الْحَجَّاجِ ابْنِ دِينَارٍ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَحَدِيثُ إِسْمَاعِيلَ

بْنِ زَكَرِيَّا عَنِ الْحَجَّاجِ عِنْدِي أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلٌ.

قَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي تَعْجِيلِ الزَّكَاةِ قَبْلَ مَحِلِّهَا أَجْزَأَتْ عَنْهُ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

674. Al-Qasim bin Dinar Al-Kufi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isra'il dari Al-Hajjaj bin Dinar dari Al-Hakam bin Jahl dari Hujr Al-'Adawi dari 'Ali dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda kepada 'Umar: "Sesungguhnya aku telah mengambil zakat Al 'Abbas pada tahun pertama untuk tahun itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas.

Saya tidak mengetahui hadits (tentang) menyegerakan zakat dari hadits Isra'il dari Al-Hajjaj bin Dinar kecuali dari riwayat ini. Sedangkan hadits Isma'il bin Zakariyya dari Al-Hajjaj menurut saya adalah lebih shahih daripada hadits Isra'il dari Al Hajjaj bin Dinar. Hadits ini diriwayatkan dari Al-Hakam bin 'Utaibah dari Nabi s.a.w. secara mursal.

Para ulama' berbeda pendapat tentang menyegerakan zakat sebelum masanya. Sekelompok ulama' berpendapat bahwa seseorang tidak boleh menyegerakan zakat; dan demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, dimana ia berkata: "Saya lebih suka untuk tidak menyegerakannya". Akan tetapi mayoritas ulama' berpendapat bahwa menyegerakan zakat sebelum masanya itu sudah mencukupi (sah). Demikian pula pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٣٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمَسْأَلَةِ.

38. BAB TENTANG LARANGAN MEMINTA-MINTA

٦٧٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ بَيَانِ بْنِ بِشْرٍ

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ مِنْهُ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ عَنِ النَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذٰلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ وَعَطِيَّةَ السَّعْدِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَمَسْعُودِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عَبَّاسٍ وَثَوْبَانَ وَزِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ وَأَنَسٍ وَحُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ وَقَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ وَسَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيثِ بَيَانٍ عَنْ قَيْسٍ .

675. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Bayan bin Bisyr dari Qais bin Abu Hazim dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh bila seseorang di antara kamu itu pergi pagi-pagi kemudian ia mengumpulkan kayu api (dan membawanya) di atas punggungnya lantas ia bershadaqah daripadanya dan tidak memerlukan (bantuan) orang karena pekerjaannya itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada seseorang baik orang itu memberi atau tidak memberinya permintaan itu; karena sesungguhnya tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah dan mulailah dengan orang yang kamu tanggung."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Hakim bin Hizam, Abu Sa'id Al-Khudri, Az-Zubair bin Al-'Awwam, 'Athiyyah As-Sa'di, 'Abdullah bin Mas'ud, Mas'ud bin 'Amr, Ibnu 'Abbas, Tsauban, Ziyad bin Al-Harits Ash-Shuda'i, Anas, Hubsyi bin Junadah, Qabishah bin Mukhariq, Samurah dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih gharib, yang digharibkan dari hadits Bayan dari Qais."

٦٧٦ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمَسْأَلَةَ كَدٌّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

676. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdul Malik bin 'Umar dari Zaid bin 'Uqbah dari Samurah bin Jundub dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya meminta-minta itu adalah suatu tamparan yang ditamparkan seseorang pada mukanya sendiri kecuali bila orang itu meminta-minta kepada penguasa atau dalam urusan yang memang mengharuskan untuk meminta-minta."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."